MNC bank

ACCELERATING RESILIENT **GROWTH** THROUGH **COLLABORATIVE INNOVATION**



2024 LAPORAN TAHUNAN & LAPORAN KEBERLANJUTAN
ANNUAL REPORT & SUSTAINABILITY REPORT

PT Bank MNC Internasional Tbk



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini berisikan berbagai pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Bank yang bersifat prospektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan-pernyataan ini dibangun berdasarkan berbagai asumsi tentang kondisi saat ini dan mendatang, baik internal Bank maupun lingkungan bisnis, dengan memiliki risiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Bank MNC tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan memberikan hasil sesuai harapan, dan pihak yang mengandalkan isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan ini sepenuhnya menanggung risiko sendiri. Meskipun Bank MNC telah berupaya maksimal untuk memastikan akurasi informasi, Bank tidak dapat menjamin kesesuaian, ketepatan, atau kegunaan informasi yang disajikan.

Tabel dan grafik dalam Laporan ini memaparkan data numerik dengan standar penulisan mengikuti kaidah bahasa Indonesia, dengan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar kaidah bahasa Inggris dan Indonesia sesuai konteksnya. Laporan tahunan ini juga memuat istilah kata "Perusahaan", "Bank MNC", "Bank", "MNC Bank" dan "Kami" yang didefinisikan sebagai PT Bank MNC Internasional Tbk.

Disclaimer and Limitations of Liability

This Annual Report contains forward-looking statements regarding the Bank's financial condition, operational results, policies, projections, plans, strategies, and objectives as required by the prevailing laws and regulations.

These statements are based on various assumptions regarding current and future conditions of the Bank and its business environment, which involve risks and uncertainties that may cause the actual developments to differ materially from what has been reported.

Bank MNC does not guarantee that the verified documents will deliver the expected results, and anyone who relies on the contents of this Annual Report and Financial Statements is fully responsible for their own risk. Despite Bank MNC's best efforts to ensure the accuracy of the information, the Bank cannot guarantee the conformity, accuracy, or functionality of the information presented.

The tables and charts in this Report present numerical data based on the Indonesian language writing standards, while the numerical data in the text are based on both English and Indonesian language standards according to the context. This annual report also uses the terms "the Company", "Bank MNC", "Bank", "MNC Bank" and "We" which are defined as PT Bank MNC Internasional Tbk.

Pada tahun 2024, meskipun tantangan ekonomi global dan pasar yang tidak menentu masih mewarnai lanskap keuangan, Bank MNC terus mempercepat pertumbuhannya melalui inovasi kolaboratif. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan menjadi Bank Administrator untuk Rekening Dana Nasabah (RDN) pada transaksi Pasar Modal, yang semakin memperkuat posisinya dalam mendukung kegiatan investasi yang lebih aman dan transparan. Selain itu, peresmian Kantor Cabang Palembang dan peluncuran Co-branding MNC Icon Visa Card menandakan komitmen bank untuk memperluas jangkauan layanan serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik bagi nasabah di berbagai wilayah.

Sebagai bagian dari strategi inovasi, Bank MNC juga memprioritaskan penyaluran kredit yang bertanggung jawab, dengan fokus pada segmen komersial. Di samping itu, pengelolaan dana yang cermat, dengan peningkatan proporsi dana murah (CASA), memungkinkan Bank MNC untuk memberikan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif dan meningkatkan margin bunga bersih, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan berbasis komisi.

Kinerja MNC Bank pada tahun 2024 menunjukkan pencapaian yang solid meskipun menghadapi tantangan dalam efisiensi dan profitabilitas. Kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin kuat, dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja bisnis Treasury yang mengesankan. Meski profitabilitas sedikit menurun, MNC Bank tetap berhasil mengelola risiko dengan disiplin, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, dan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Penghargaan-penghargaan bergengsi yang diterima MNC Bank semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang terus beradaptasi dengan tren digital dan berkomitmen memberikan solusi keuangan inovatif bagi nasabah.

In 2024, despite the global economic challenges and the volatile market conditions still shaping the financial landscape, Bank MNC continued to accelerate its growth through collaborative innovation. One of the strategic steps taken was becoming the Bank Administrator for the Customer Fund Account (RDN) in Capital Market transactions, further strengthening its position in supporting safer and more transparent investment activities. Additionally, the inauguration of the Palembang Branch and the launch of the Co-branding MNC Icon Visa CardBank signified the bank's commitment to expanding its service reach and providing better banking experiences for customers across various regions.

As part of its innovation strategy, MNC Bank also prioritized responsible credit distribution, focusing on the commercial segment. Furthermore, careful fund management, with an increase in low-cost funds (CASA), has enabled Bank MNC to offer loans with competitive interest rates and improve its net interest margin, while contributing to commission-based income growth.

MNC Bank's performance in 2024 showed solid achievements despite facing challenges in efficiency and profitability. Public trust in the bank has strengthened, with increased Third-Party Funds (DPK) and impressive Treasury business performance. Although profitability slightly declined, MNC Bank successfully managed risks with discipline, maintained regulatory compliance, and seized profitable investment opportunities. The prestigious awards received by Bank MNC further solidified its position as a financial institution that continues to adapt to digital trends and is committed to providing innovative financial solutions for its customers.

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan
Annual Report Themes Series



2019
Delivering Convenient Banking Experience

2020
SUSTAINABILE INNOVATION

2021
REVOLUTIONARY
DIGITAL TRANSFORMATION

2022
WEATHERING A CRISIS
THROUGH **DIGITALIZAION**
AND **EXCELLENCE**

2023
ACCELERATING
FINANCIAL INCLUSION
THROUGH **DIGITAL**
TRANSFORMATION

ACCELERATING RESILIENT **GROWTH** THROUGH **COLLABORATIVE INNOVATION**



Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan menjadi Bank Administrator untuk Rekening Dana Nasabah (RDN) pada transaksi Pasar Modal, yang semakin memperkuat posisinya dalam mendukung kegiatan investasi yang lebih aman dan transparan. Selain itu, peresmian Kantor Cabang Palembang dan peluncuran Co-branding Kartu Kredit MNC menandakan komitmen bank untuk memperluas jangkauan layanan serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik bagi nasabah di berbagai wilayah.

One of the strategic steps taken was becoming the Bank Administrator for the Customer Fund Account (RDN) in Capital Market transactions, further strengthening its position in supporting safer and more transparent investment activities. Additionally, the inauguration of the Palembang Branch and the launch of the Co-branding MNC Credit Card signified the bank's commitment to expanding its service reach and providing better banking experiences for customers across various regions.

Daftar Isi
Tabel of Contents

Ikhtisar Utama 8
Key Highlights

Ikhtisar Keuangan 11
Financial Highlights

Ikhtisar Operasional 13
Operational Highlights

Ikhtisar Saham 14
Share Highlights

Aksi Korporasi 2024 15
Corporate Actions in 2024

Peristiwa Penting 2024 17
Significant Events in 2024

Laporan Manajemen 24
Management Report

Laporan Dewan Komisaris 26
Board of Commissioners' Report

Laporan Direksi 34
Board of Directors' Report

Profil Perusahaan 48
Company Profile

Profil Perusahaan 50
Company Profil

Riwayat Singkat Perusahaan 51
Our History

Kronologis Perubahan Nama 52
Name Change Chronology

Jejak Langkah Perusahaan 53
Milestones

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 54
Vision, Mission, and Corporate Culture

Budaya Perusahaan 55
Corporate Culture

Bidang Usaha 56
Line of Business

Produk dan Jasa 58
Products and Services

MotionBank 59
MotionBank

Peta Wilayah Operasional 61
Map of Operational Area

Struktur Organisasi 64
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris 66
Board of Commissioners Profile

Profil Direksi & Chief Officers 70
Directors & Chief Officers Profile

Pejabat Eksekutif 81
Executive Officers

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham 86
Structure and Composition of Shareholders

Informasi Situs Web Perusahaan 90
Information on the Company's Website

Keanggotaan Pada Asosiasi 92
Membership in Association

Struktur Group Perusahaan 93
Company Group Structure

Sumber Daya Manusia 94
Human Resources

Teknologi Informasi 109
Information Technology

Analisis dan Pembahasan Manajemen 2024 112
Management Discussion and Analysis 2024

Tinjauan Makroekonomi 114
Macroeconomic Overview

Tinjauan Industri 119
Industry Overview

Tinjauan Operasional 122
Operational Overview

Tinjauan Bisnis 128
Business Overview

Bisnis Funding 132
Funding Business

Bisnis Lending 135
Lending Business

Bisnis Treasury & Financial Institution 140
Treasury & Financial Institution Business

Prospek Usaha 141
Business Prospects

Aspek Pemasaran 143
Marketing Aspect

Tinjauan Keuangan 143
Financial Review

Suku Bunga Dasar Kredit 156
Prime Lending Rate

Struktur Modal 159
Capital Stucture

Perbandingan Realisasi dan Target 2024 162
Comparison of Target and Realization in 2024

Target 2025 163
Target 2025

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan 167
Changes to Laws and Regulations that significantly Impact the Company

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir 168
Changes to Accounting Policy during the Last Fiscal Year

Rincian Tabel Keuangan 170
Financial Table Details

Tata Kelola Perusahaan 240
Corporate Governance

Komitmen dan Kebijakan Perusahaan dalam Menerapkan 242
Company Commitment and Policy in Implementing Corporate Governance and Governance Outcome

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 269
General Meeting of Shareholders (GMS)

Dewan Komisaris 287
Board of Commissioners

Direksi 307
Board of Directors

Komite Audit 327
Audit Committee

Komite Nominasi Dan Remunerasi 332
Nomination and Remuneration Committee

Komite Pemantau Risiko 335
Risk Monitoring Committee

Komite Di Bawah Direksi 341
Committees under the Board of Directors

Komite Asset & Liability (ALCO) 344
Asset & Liability Committee (ALCO)

Komite Pengarah Teknologi Informasi 347
Information Technology Steering Committee

Komite Special Asset Management 348
Special Asset Management Committee

Komite Pemantau Fraud 350
Fraud Monitoring Committee

Sekretaris Perusahaan 352
Corporate Secretary

Internal Audit Group 364
Internal Audit Group

Akuntan Publik 372
Public Accountant

Sistem Pengendalian Intern 373
Internal Control System

Fungsi Kepatuhan 376
Compliance Function

Manajemen Risiko 379
Risk Management

Permasalahan Hukum/Litigasi Perusahaan 398
Legal Issue/Litigation of the Company

Akses Informasi dan Data Perusahaan 400
Access to the Company's Information and Data

Kode Etik 401
Code of Ethics

Kebijakan Anti Korupsi dan Sosialisasinya 402
Anti-Corruption Policy and its Socialization

Pengendalian Gratifikasi 406
Gratification Control

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan 412
Transparency of the Company's Financial and Non-Financial Conditions

Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham dan Obligasi Bank 413
Buyback of Bank Shares and Bonds

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran 415
Whistleblowing System

Transparansi Praktik *Bad Governance* 420
Transparency of Bad Governance Practices

Laporan Keberlanjutan 422
Sustainability Report

Tentang Laporan Keberlanjutan 424
About Sustainability Report

Penjelasan Strategi Keberlanjutan 426
Explanation on the Sustainability Strategy

Ikthisar Kinerja Keberlanjutan 2024 427
2024 Sustainability Performance Highlights

Penjelasan Direksi 428
Board of Directors' Explanation

Tata Kelola Keberlanjutan 435
Sustainability Governance

Kinerja Keberlanjutan 440
Sustainability Performance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 448
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup 451
Environmental Responsibility

Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan 453
Responsibility for Product Development and/or Sustainable Financial Services

Lembar Umpan Balik 456
Feedback Sheet

Indeks SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 457
SEOJK Index No.16/SEOJK.04/2021

Laporan Keuangan 466
Financial Report

Ikhtisar Utama
Key Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Neraca Keuangan
Balance Sheet

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Miliion Rupiah)
Aset						**Asset**
Kas	102.054	82.833	93.012	76.512	95.819	Cash
Giro pada Bank Indonesia	738.201	739.432	1.208.374	520.444	412.221	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga	277.507	224.174	175.171	183.367	116.824	Demand deposits with Other Banks - Third Parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga	1.434.921	2.696.104	1.814.818	1.654.826	824.881	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Third Parties
Efek-Efek - Pihak Ketiga dan berelasi	4.645.158	2.165.087	2.298.935	1.674.698	1.620.855	Securities Third and Related Parties
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	1.201	135	2.894	76	4.187	Derivative Receivables - Third Parties
Kredit yang Diberikan	10.983.095	9.991.210	9.952.665	8.285.226	6.898.889	Loans
Tagihan Akseptasi - Pihak Ketiga	42.176	37.828	77.253	-	-	Acceptance Receivables - Third Parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji di jual kembali - Pihak Ketiga	-	95.210	-	248.514	291.159	Securities purchased under resale agreements - Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	68.008	60.578	72.065	87.738	137.222	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	1.002.737	1.001.685	31.659	31.213	40.914	Premises and equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	92.815	111.433	124.494	223.335	229.980	Deferred Tax Assets - Net
Aset tak berwujud - Bersih	16.720	19.866	16.806	14.691	19.446	Intangible Assets - Net
Aset Lain-Lain - Bersih	1.466.816	921.803	994.217	1.014.720	960.507	Other Assets - Net
Jumlah Aset	**20.871.409**	**18.147.378**	**16.862.363**	**14.015.360**	**11.652.904**	**Total Assets**
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas Segera	457.641	72.941	89.057	69.299	173.797	Liabilities Payable immediately
Simpanan	14.430.646	13.402.451	13.154.886	11.242.321	9.206.851	Deposits
Simpanan dari Bank Lain - Pihak Ketiga	799.826	557.102	193.808	130.675	490.103	Deposits from Other Banks - Third Parties
Efek-efek yang Dijual dengan janji dibeli Kembali - Pihak Ketiga	1.168.182	184.851	380.566	-	44.334	Securities Sold withunder repurchase agreement - third Parties
Liabilitas Akseptasi - Pihak Ketiga	5.279	37.828	77.253	-	-	Acceptance Payable - Third Parties

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Miliion Rupiah)
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	879	32	1.144	137	129	Derivative Payable - Third Parties
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	867	952	Borrowing
Utang Pajak	14.395	23.009	13.343	15.736	11.577	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	46.331	42.984	34.660	33.910	48.030	Employee Benefit Obligation
Beban yang Masih Harus Dibayar	241.133	189.759	162.854	131.505	101.325	Accrued Expenses
Liabilitas Lain-Lain	45.977	48.987	42.458	25.453	24.569	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	**17.210.289**	**14.559.944**	**14.150.029**	**11.649.903**	**10.101.667**	**Total Liabilities**
Ekuitas						**Ekuitas**
Modal Saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham untuk saham seri A dan Rp50 (nilai penuh) untuk saham seri B	3.325.597	2.790.935	2.713.698	2.355.918	2.573.254	Share Capital - Rp100 (full amount) per share for series A shares and Rp50 (full amount) per share for series B shares Authorized capital
Tambahan Modal Disetor - Bersih	943.217	1.477.879	755.772	592.219	-2.552	Additional Paid Up Capital - Net
Laba (Rugi) Komprehensif Lain	10.410	11.574	13.734	23.359	34.114	Other Comprehensive Income (Loss)
Saldo Laba (Defisit)	(618.104)	(692.954)	(770.870)	(823.375)	(836.243)	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	**3.661.120**	**3.587.434**	**2.712.334**	**2.365.457**	**1.551.237**	**Total Equity**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**20.871.409**	**18.147.378**	**16.862.363**	**14.015.360**	**11.652.904**	**Total Liabilities and Equity**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Statement of Profit Loss and other Comprehensive Income

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Miliion Rupiah)
Pendapatan Bunga	1.397.432	1.313.041	1.154.346	979.937	969.784	Interest Revenues
Beban Bunga	876.939	708.329	506.619	572.424	601.249	Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	**520.493**	**604.712**	**647.727**	**407.513**	**368.535**	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan (beban) operasional lainnya	(403.074)	(403.130)	(380.805)	(310.377)	(290.610)	Other Operating Income (expenses)
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai	(41.773)	(96.563)	(113.815)	(71.805)	(55.229)	Recovery of (expenses) impairment losses
Pendapatan (beban) operasional lainnya - bersih	**(444.847)**	**(499.693)**	**(494.620)**	**(382.182)**	**(345.839)**	**Other Operating Income (expenses) - net**
Laba (Rugi) Operasional	**75.646**	**105.019**	**153.107**	**25.331**	**22.696**	**Operating Profit (Loss)**
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	18.150	16.423	954	(2.784)	(6.742)	Non-Operating Income (Expenses) - Net
Laba (Rugi) Sebelum manfaat (Beban) Pajak	**93.796**	**121.442**	**154.061**	**22.547**	**15.954**	**Profit (Loss) Before Tax Benefit (Expenses)**
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(18.946)	(43.526)	(101.556)	(9.679)	(5.540)	Deferred Income Tax (Expense) Benefit
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	**74.850**	**77.916**	**52.505**	**12.868**	**10.414**	**Net Profit (Loss) For the Year**
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(1.164)	(2.160)	(9.625)	(10.755)	28.549	Other Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	**73.686**	**75.756**	**42.880**	**2.113**	**38.963**	**Total Comprehensive Income (Loss)**

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Miliion Rupiah)
Laba (Rugi) Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)						**Earnings (Loss) Per Share (In Full Amount)**
Dasar	1,85	2,63	1,87	0,49	0,41	Basic
Dilusian	1,85	2,63	1,87	0,49	0,41	Diluted
Jumlah Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik	29.798	40.797	26.305	5.864	5.252	Total Net Income (Loss) attributable to owner
Jumlah Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	45.052	37.119	26.200	7.004	5.162	Total Net Income (Loss) attributable to non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dan kepentingan non-pengendali	74.850	77.916	52.505	12.868	10.414	Total Net Income (Loss) attributable to owner and non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik	29.335	39.666	21.483	963	19.649	Total Comprehensive Income (Loss) attributable to owner
Jumlah Laba (Rugi) Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	44.351	36.090	21.397	1.150	19.314	Total Comprehensive Income (Loss) attributable to non-controlling interest
Jumlah Laba (Rugi) Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik dan kepentingan non-pengendali	73.686	75.756	42.880	2.113	38.963	Total Comprehensive Income (Loss) attributable to owner and non-controlling interest

Laporan Arus Kas
Statement of Cash Flow

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Miliion Rupiah)
Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.114.239	583.634	719.359	559.112	930.355	Cash Flows Provided by (used in) Operating Activities
Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi	(2.304.635)	(922.219)	(159.167)	(371.916)	(430.599)	Cash Flows Provided by (used in) Investing Activities
Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	-	799.344	303.130	812.022	952	Cash Flows from (used in) Financing Activities
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(1.190.396)	460.759	863.322	999.218	500.708	Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.742.543	3.291.375	2.435.149	1.449.745	964.697	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	536	(9.591)	(7.096)	(13.814)	(15.660)	Effect of changes in foreign exchange rates
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	2.552.683	3.742.543	3.291.375	2.435.149	1.449.745	Cash and Cash Equivalents at End of year

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Uraian (Dalam %)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In %)
Permodalan						**Capital**
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	24,53	31	23,62	24,31	15,75	CAR by Calculating Credit Risk Operational Risk and Market Risk
Aset Produktif						**Earnings Assets**
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	5,39	3,28	3,16	3,99	5,3	Earnings and Non-Performing Assets to Total Earnings and Non-Performing Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,37	2,48	2,27	2,94	3,9	Non-Performing Earnings Assets to Total Earnings Assets
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,40	1,62	1,57	1,71	2,15	Impairment Losses of Financial Assets to Total Earning Assets
NPL Gross	3,90	3,96	3,53	4,42	5,69	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL Net	2,50	2,63	2,21	2,81	3,63	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						**Profitability**
ROA	0,50	0,71	1,04	0,18	0,15	Return on Assets (ROA)
ROE	2,28	2,5	2,5	0,94	0,88	Return on Equity (ROE)
NIM	3,30	4,15	4,95	3,8	4,01	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	95,02	92,73	88,16	97,81	98,09	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	82,46	80,23	83,91	83,12	86,69	Liabilities to Total Assets Ratio
Likuiditas						**Liquidity**
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,57	75,68	76,96	75,61	77,32	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kepatuhan						**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of BMPK Violation
GWM	6,71	10,43	8,5	3,78	3,76	Minimum Reserve Requirements
Posisi Devisa Netto	7,53	1,11	0,85	2,12	4,87	Net Open Position

Total Aset
Total Assets

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

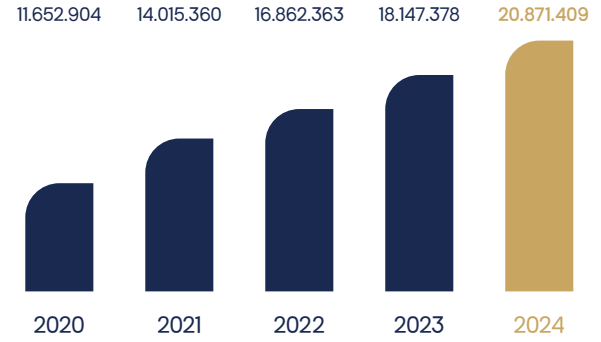

Kredit yang diberikan
Loans

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

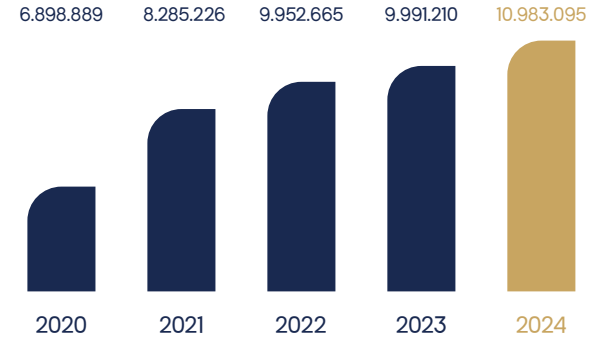

Simpanan
Deposits

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

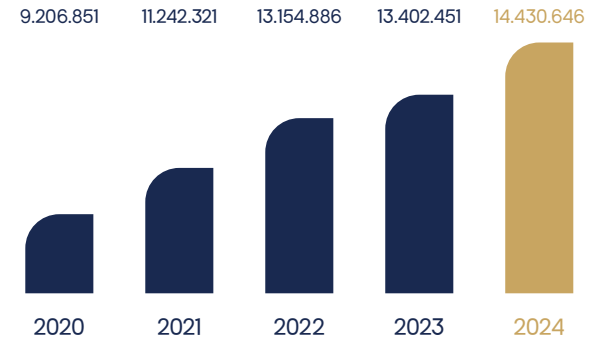

Pendapatan Bunga
Interest Income

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

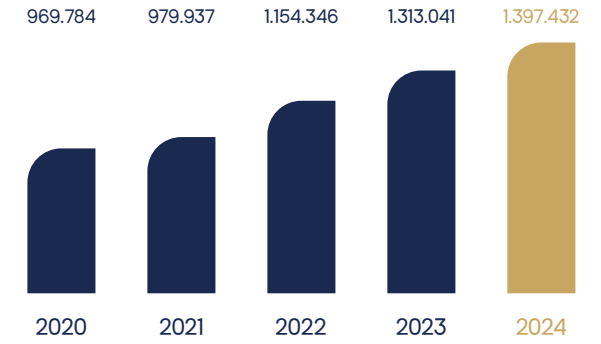

Laba Operasional
Operating Profit

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

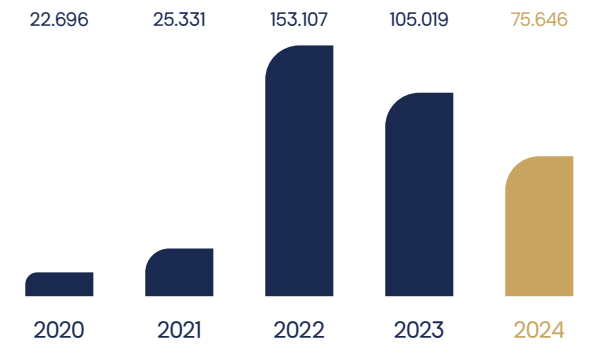

Laba Bersih
Net Income

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

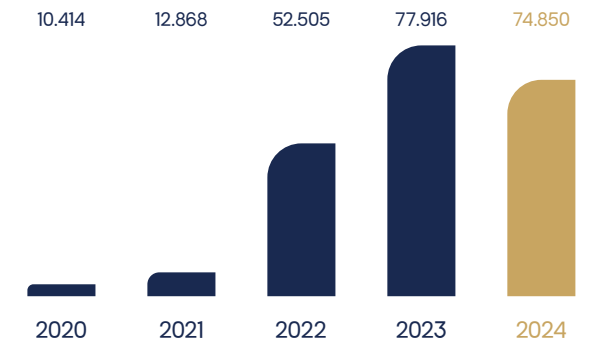

CAR

(dalam % | in %)

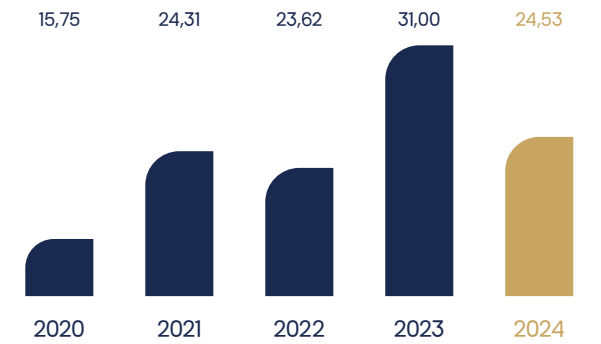

NPL - Net

(dalam % | in %)

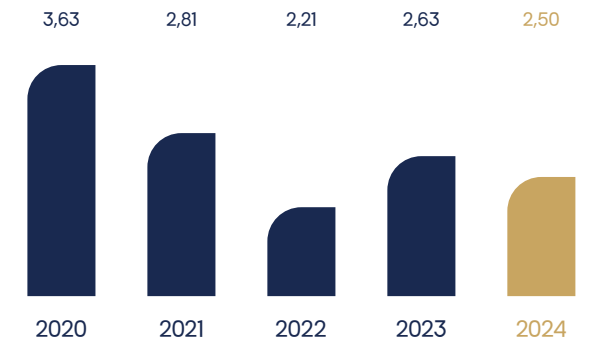

NIM

(dalam % | in %)

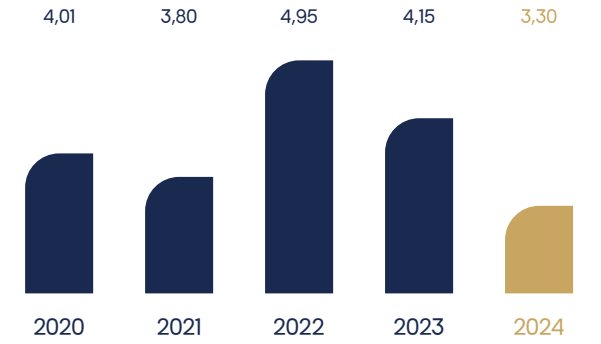

Ikhtisar Operasional
Operational highlights

Kinerja Operasional
Operational Performances

Uraian (Dalam Jutaan Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020	Description (In Million Rupiah)
Produk Simpanan						**Deposit Product**
Giro	1.123.635	1.102.351	1.220.231	1.391.977	847.570	Current Account
Tabungan	1.855.261	1.828.281	1.981.175	1.855.398	883.820	Saving
Deposito Berjangka	11.451.750	10.471.819	9.953.480	7.994.946	7.475.461	Time Deposits
Total	**14.430.646**	**13.402.451**	**13.154.886**	**11.242.321**	**9.206.851**	**Total**
Produk Kredit						**Loans Product**
Wholesale	7.244.929	6.500.522	5.999.080	3.991.232	2.371.883	Wholesale
Usaha Kecil Menengah (UKM)	343.622	393.687	473.546	534.774	496.391	Small-Medium Enterprise (SME)
Multifinance	1.939.016	1.399.435	1.605.597	1.552.758	1.749.816	Multifinance
Konsumer	1.712.019	1.959.581	2.121.643	2.424.900	2.503.943	Consumer
Total	**11.239.586**	**10.253.225**	**10.199.866**	**8.503.664**	**7.122.033**	**Total**

Jaringan Kantor
Office Network

1	16	24	69	1
Kantor Pusat Head Office	Kantor Cabang Branch office	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch office	ATM ATM	Kantor Fungsional Operasional Operational Functional Office

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Kinerja Saham
Share Highlights

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Jumlah Saham Terendah Outstanding Shares	Volume Transaksi Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
2024						
Triwulan I | 1st Quarter	**67**	**50**	**58**	**518.803**	**544.689**	**2.553**
Triwulan II | 2nd Quarter	**55**	**50**	**50**	**279.705**	**4.542.223**	**2.201**
Triwulan III | 3rd Quarter	**91**	**50**	**78**	**4.215.455**	**4.233.594**	**3.433**
Triwulan IV | 4th Quarter	**75**	**51**	**71**	**776.378**	**1.084.537**	**3.125**
2023						
Triwulan I | 1st Quarter	109	79	103	1.811.452	1.825.099	3.442
Triwulan II | 2nd Quarter	88	74	79	753.432	769.247	2.640
Triwulan III | 3rd Quarter	102	75	84	1.638.777	1.664.339	2.807
Triwulan IV | 4th Quarter	79	54	65	592.027	613.704	2.172

Transaksi Saham
Share Transaction

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Jumlah Saham Terendah Outstanding Shares	Volume Transaksi Transaction Volume	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Januari | January	67	56	58	518.803	544.689	2.553
Februari | February	58	50	53	257.674	283.968	2.333
Maret | March	61	50	50	389.682	408.473	2.201
April	51	50	50	60.592	4.542.223	2.201
Mei | May	55	50	50	279.705	305.189	2.201
Juni | June	50	50	50	6.861	26.083	2.201
Juli | July	62	50	54	1.350.795	1.359.463	2.377
Agustus | August	91	50	78	4.215.455	4.233.594	3.433
September	86	65	70	1.170.793	1.205.071	3.081
Oktober | October	75	51	71	776.378	1.011.095	3.125
November	73	56	58	583.645	1.084.537	2.553
Desember | December	61	52	54	238.377	2.143	2.377

Kronologis Pencatatan Saham, Aksi Korporasi 2024

Chronology of Share Registration Corporate Action 2024

Sepanjang tahun 2024, Bank MNC tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Throughout 2024, Bank MNC did not carry out any corporate actions such as stock splits, stock mergers, stock dividends, bonus shares, or changes in the nominal value of shares.

Suspensi Perdagangan Saham dan/atau Delisting

Suspension of Stock Trading and/or Delisting

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank MNC tidak pernah menerima sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) atau penghapusan dari daftar pencatatan saham (*delisting*) oleh regulator di Indonesia.

As of December 31, 2024, Bank MNC has never received any sanctions in the form of a temporary suspension of stock trading or delisting from the stock exchange by regulators in Indonesia.

Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Information of Bonds, Sukuk, and/or Conversion Bonds

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank MNC tidak menerbitkan Obligasi, Sukuk, ataupun Obligasi Konversi.

As of December 31, 2024, Bank MNC has not issued any Bonds, Sukuk, or Convertible Bonds.

Ikhtisar Efek lainnya

Overview of other Securities

Sampai dengan akhir Desember 2024, Bank MNC tidak menerbitkan efek lainnya.

As of the end of December 2024, Bank MNC has not issued any other securities.

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certificate



13th Digital Brands Award

Kategori | Category
The Best Deposit Conventional Bank (KBMI 1)



13th Digital Brands Award

Kategori | Category
The Best Bank with Digital Service (KBMI 1)



13th Digital Brands Award

Kategori | Category
The Best Credit Card Conventional Bank (KBMI)



13th Digital Brands Award

Kategori | Category
The Best Tabungan Conventional Bank (KBMI 1)



13th Digital Brands Award

Kategori | Category
The 2nd Best Debit Card Conventional Bank (KBMI 1)



Digital Banking Award 2024

Kategori | Category
The Best Dimensi Customer (KBMI 1)



Visa Award 2024

Kategori | Category
The Best Commercial Fintech BIN Sponsor

Sertifikasi
Certification

MNC Bank memperoleh sertifikasi ISO 27001:2013 terkait Standardisasi Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada produk dan layanan digital.
MNC Bank obtain ISO 27001:2013 certification related to Standardization of Information Security Management (SMKI) on digital products and services.

Nama Award Awards Name	Dasar Penerimaan Acceptence Basis	Lembaga Pemberi Granting Agency	Waktu Penyerahan Delivery Awards
13th Digital Brands Award	Penghargaan ini merupakan bukti nyata komitmen MNC Bank dalam menghadirkan produk perbankan modern dan layanan keuangan digital yang inovatif dan berkualitas bagi nasabah. These awards are clear evidence of MNC Bank's commitment to provide modern banking products as well as innovative and excellent digital financial services for customers.	Infobank & Isentia	1 April 2024
Digital Banking Award 2024	Peningkatan kualitas layanan digital yang berfokus pada kepuasan dan kebutuhan nasabah. Improvement of digital services quality that focuses on customer satisfaction and needs.	InvestorTrust	26 November 2024
Visa Award 2024	Kontribusi terbaik sebagai sponsor utama dalam mendukung inovasi financial technology. The best contribution as the main sponsor in supporting financial technology innovation.	VISA	28 November 2024

Peristiwa Penting 2024
2024 Significant Events



19 Januari | January **2024**

Penyelenggaraan *Town Hall Meeting*
Organization of Town Hall Meeting



20 Februari | February **2024**

Literasi bersama Istri Karyawan Bluebird
Literacy with Bluebird Employee Wives



29 Februari | February **2024**

Kegiatan CSR berupa Donor Darah untuk karyawan bersama MNC Peduli
CSR Activity Blood Donation for employees with MNC Peduli



15 Maret | March **2024**

Literasi kunjungan Lembaga Perkreditan Desa Bali
Literacy of visits to the Bali Village Credit Institution.



26 Maret | March **2024**

Kegiatan CSR berupa Santunan & Buka Puasa Bersama Anak-anak Yayasan Yatim Piatu Nurul Iman Jafariah di Jakarta
CSR activity Charity and Breaking the Fast with Children from the Nurul Iman Jafariah Orphanage Foundation in Jakarta



28 Maret | March **2024**

Kegiatan CSR berupa Buka Puasa Bersama Karyawan dan Manajemen Bank MNC dilanjutkan dengan pemberian bingkisan lebaran kepada anak-anak yatim piatu
CSR activities in the form of breaking the fast together with Bank MNC employees and management were continued with the provision of Eid gifts to the children of the orphanage



01 April | April **2024**

Bank MNC mendapatkan penghargaan dari 13th Digital Brands Award dari Infobank
Bank MNC received an award from the 13th Digital Brands Award from Infobank



18 April | April **2024**

Literasi bersama RS Masmitra
Literacy with RS Masmitra



21 Mei | May **2024**

Kegiatan CSR berupa Donor Darah untuk karyawan bersama MNC Peduli
CSR Activity Blood Donation for employees with MNC Peduli



17 Juni | June **2024**

Kegiatan CSR berupa Donasi hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 2024
CSR Activity Donation of sacrificial animals for Eid al-Adha 2024



21 Juni | June **2024**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa (RUPST/LB) PT Bank MNC Internasional Tbk
Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS/EGMS) of PT Bank MNC Internasional Tbk



19 Juli | July **2024**

MNC Bank menjadi Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk transaksi Pasar Modal
MNC Bank becomes the Bank Administrator for Customer Fund Accounts (RDN) for Capital Market transactions



23 Juli | July **2024**

Penandatanganan Kerjasama *Co-branding* Kartu Kredit MNC Bank dengan Citilink
Signing of Co-branding Partnership for MNC Bank Credit Cards with Citilink



1 Agustus | August **2024**

Penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama dengan Bank Sumselbabel
Signing of Memorandum of Understanding for Partnership with Bank Sumselbabel



2 Agustus | August **2024**

Penandatanganan Kerjasama Layanan QRIS & Cardless Withdrawal Jaringan LINK
Signing of Partnership for QRIS & Cardless Withdrawal Services with LINK Network



28 Agustus | August **2024**

Penyelenggaraan Kegiatan CSR Donor Darah untuk karyawan bersama MNC Peduli
CSR Activity Blood Donation for employees with MNC Peduli



10 September 2024

Penandatanganan Kerjasama antara MNC Bank dengan Asuransi Cakrawala
Signing of Partnership between MNC Bank and Asuransi Cakrawala



25 September 2024

Webinar Literasi keuangan bersama Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Hamaren
Financial Literacy Webinar with Hamaren Education and Training Institute



9 Oktober | October **2024**

Kegiatan Literasi Keuangan "MNC Bank Goes to Campus" bersama MNC University
Financial Literacy Webinar "MNC Bank Goes to Campus" with MNC University



15 Oktober | October **2024**

Penyelenggaraan Town Hall Meeting
Organization of Town Hall Meeting



15 Oktober | October **2024**

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-10 MNC Bank
Celebration of MNC Bank's 10th Year Anniversary



28 Oktober | October **2024**

Penyelenggaraan Kegiatan CSR berupa penanaman Bibit Pohon Mangrove bersama Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta di Kawasan Hutan Lindung Pantai Indah Kapuk - Jakarta Utara
Organization of CSR Activity: Planting Mangrove Tree Seedlings with the Jakarta Parks and Urban Forests Office in the Protected Forest Area of Pantai Indah Kapuk - North Jakarta



29 Oktober | October **2024**

Kegiatan Literasi Keuangan "MNC Bank Goes to Campus" bersama Universitas Indonesia
Financial Literacy Webinar "MNC Bank Goes to Campus" with University of Indonesia



11 November 2024

Peresmian MNC Bank Kantor Cabang Palembang
Inauguration of MNC Bank's Branch Office in Palembang



20 November 2024

Penandatanganan Kerjasama dan peluncuran Co-branding MNC Icon Visa CardBank dengan PLN Icon Plus
Signing of Partnership and launching of the MNC Icon Visa CardBank Co-branding with PLN Icon Plus



26 November 2024

MNC Bank mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Commercial Fintech bin Sponsor" Dari Visa Indonesia
MNC Bank won the award as "The Best Commercial Fintech bin Sponsor" from Visa Indonesia



11 Desember | December **2024**

Kegiatan Donor Darah bersama MNC Peduli
Blood Donor with MNC Peduli



13 Desember | December **2024**

Perayaan Natal Keluarga Besar MNC Bank
Christmas Celebration of MNC Bank's Big Family

02

Laporan Manajemen

Management Report




MNC bank

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report



Di tengah ketidakpastian global yang melanda tahun 2024, Bank MNC berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp74,85 miliar, dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp11,2 triliun dan peningkatan aset sebesar 15,01%. Kami berupaya untuk menjalankan strategi yang fleksibel, terus berinovasi, dan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kami menyadari bahwa perjalanan kami masih jauh dari sempurna, masih banyak karya prestasi yang perlu dilakukan agar Bank MNC dapat terus berkembang, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

In the midst of global uncertainty, Bank MNC managed to record a net profit of Rp74.85 billion, with loan growth reaching Rp11.2 trillion and an increase in assets of 15.01%. We strive to execute flexible strategies, continue to innovate, and are committed to implementing good governance principles. We realize that our journey is far from perfect, there are still many achievements that need to be done so that Bank MNC can continue to grow, achieve the goals set, and meet the expectations of stakeholders.

Kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Melalui kesempatan yang berharga ini, Kami mengawali laporan ini dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya. PT Bank MNC Internasional Tbk berhasil melalui berbagai tantangan sepanjang tahun 2024 dengan kinerja yang solid dan komitmen untuk terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh dinamika, di mana perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan perang yang masih berlangsung di Ukraina. Konflik-konflik tersebut menyebabkan gangguan pada jalur perdagangan di Laut Merah serta lonjakan harga komoditas di pasar Internasional. Selain itu, perlambatan ekonomi di sejumlah negara dan inflasi global yang belum sepenuhnya terkendali turut memperberat situasi.

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Through this valuable opportunity, We begin this report by expressing our gratitude to God Almighty for His grace and blessings. PT Bank MNC Internasional Tbk successfully overcame various challenges throughout 2024 with solid performance and a commitment to continue making a positive contribution to the national economy.

2024 was a dynamic year, as the global economy remained highly uncertain. This condition was influenced by various factors, including geopolitical tensions in the Middle East and the ongoing war in Ukraine. These conflicts caused disruptions to trade routes in the Red Sea and a surge in commodity prices in international markets. In addition, economic slowdowns in a number of countries and global inflation that has not been fully controlled have also exacerbated the situation.

Stabilitas perekonomian global turut dipengaruhi oleh perkembangan politik di Amerika Serikat, khususnya setelah kepastian terpilihnya kembali Donald Trump sebagai Presiden. Kepastian ini, diikuti dengan pelonggaran kebijakan moneter di berbagai negara maju, memberikan sedikit ruang bernapas bagi pasar keuangan global. Penurunan inflasi di negara-negara seperti Amerika Serikat mendorong *Federal Reserve* (The Fed) memangkas suku bunga acuannya sebesar 100 basis poin (bps) sejak September 2024. Meskipun demikian, risiko ketidakpastian tetap perlu diantisipasi, terutama terkait potensi lonjakan harga komoditas dan inflasi yang dapat dipicu oleh perkembangan konflik geopolitik serta dampak dari kebijakan ekonomi Presiden Trump yang dikenal dengan istilah "*Trump Effect*". Namun, di tengah ketidakpastian tersebut, sektor perbankan Indonesia menunjukkan daya tahan yang mengesankan. Dengan strategi inovatif dan responsif, perbankan nasional mampu menjaga stabilitas sistem keuangan, mendukung aktivitas ekonomi, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai pilar penting pemulihan dan pertumbuhan ekonomi.

The stability of the global economy was also influenced by political developments in the United States, especially after the re-election of Donald Trump as President. This development, followed by the easing of monetary policy in various developed countries, gave the global financial market some breathing space. The decline of inflation in countries such as the United States has prompted the Federal Reserve (the Fed) to cut its benchmark interest rate by 100 basis points (bps) since September 2024. Nevertheless, the risk of uncertainty still needs to be anticipated, especially related to the potential surge in commodity prices and inflation that can be triggered by the development of geopolitical conflicts and the impact of President Trump's economic policies, known as the "Trump Effect." However, amid these uncertainties, Indonesia's banking sector has shown impressive resilience. With an innovative and responsive strategy, national banks were able to maintain the stability of the financial system, support economic activity, and boost public confidence in banks as an important pillar of economic recovery and growth.

Di tengah tantangan global tersebut, sektor perbankan nasional berhasil mencatatkan pertumbuhan intermediasi yang positif dengan profil risiko yang terjaga. Sepanjang tahun 2024, kredit perbankan tumbuh sebesar 10,39% yoy menjadi Rp7.827 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pada Kredit Investasi yang tumbuh sebesar 13,62%, disusul Kredit Konsumsi yang meningkat 10,61%, dan Kredit Modal Kerja yang naik 8,35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Amid these global challenges, the national banking sector managed to record positive intermediation growth with a maintained risk profile. Throughout 2024, banking credit grew by 10.39% yoy to Rp7,827 trillion. This growth was driven by an increase in Investment Credit which grew by 13.62%, followed by Consumer Credit which increased by 10.61%, and Working Capital Credit which rose by 8.35% compared to the previous year.

Dalam konteks ekonomi domestik, pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2024 berlangsung secara moderat. Pertumbuhan ini didukung oleh kinerja ekspor yang masih positif serta pengeluaran pemerintah yang stabil. Namun, konsumsi masyarakat cenderung melambat akibat berkurangnya kelas menengah dan melemahnya daya beli. Penurunan daya beli ini dipengaruhi oleh gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di berbagai sektor industri, yang menyebabkan ketidakpastian dan mendorong masyarakat untuk menahan konsumsi sebagai langkah antisipasi terhadap potensi risiko ekonomi di masa depan.

In the context of the domestic economy, the national economic growth throughout 2024 was moderate. This growth was supported by positive export performance and stable government spending. However, public consumption tended to slow down due to the declining middle class and weakening purchasing power. This declining purchasing power was influenced by a wave of layoffs in various industrial sectors, which caused uncertainty and encouraged the public to hold back on consumption as a measure to anticipate potential economic risks in the future.

PT Bank MNC Internasional Tbk menyadari bahwa tantangan eksternal dan domestik akan terus hadir dalam perjalanan bisnis ke depan. Oleh karena itu, kami senantiasa berkomitmen untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat melalui penerapan strategi adaptif yang sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan nasabah. Fokus kami tetap pada penguatan layanan perbankan berbasis digital, peningkatan kualitas kredit, serta pengembangan

PT Bank MNC Internasional Tbk realizes that external and domestic challenges will continue to emerge in its future business endeavors. Therefore, we remain committed to maintaining sound financial performance through the implementation of adaptive strategies that are in line with changing economic conditions and customer needs. Our focus remains on strengthening digital-based banking services, improving credit quality, and

produk dan layanan yang inovatif guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham, nasabah, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Dengan dukungan dan kerja sama yang solid, Kami optimis dapat menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah yang kita tempuh bersama di masa depan.

Fungsi Pengawasan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengawasan serta memberikan nasihat terkait kebijakan dan arah pengelolaan perusahaan. Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen Bank yang dipimpin oleh Direksi, termasuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara berkala hingga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi untuk membahas berbagai isu strategis, kendala, operasional, risiko, serta hal-hal lain yang relevan.

Nasihat dan rekomendasi yang diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi mencakup berbagai aspek, khususnya terkait kepatuhan. Ini meliputi penilaian atas struktur tata kelola, proses tata kelola, serta hasil tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan penting dalam evaluasi kinerja Bank secara keseluruhan, termasuk meninjau laporan-laporan periodik yang disampaikan oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris juga memastikan bahwa implementasi strategi berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Pengawasan ini mencakup berbagai upaya perbaikan yang melibatkan aspek operasional, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), likuiditas Bank, serta efisiensi biaya pada semua level organisasi.

Melalui pengawasan yang konsisten dan nasihat strategis yang tepat, Dewan Komisaris berkomitmen mendukung tercapainya tujuan jangka pendek maupun jangka panjang Bank, sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik dan keberlanjutan bisnis.

developing innovative products and services to support sustainable growth in the future.

We would like to express our gratitude for the trust placed in us by our shareholders, customers, regulators, and all other stakeholders. Thanks to their support and solid cooperation, we are optimistic that we can maintain sustainable growth and make a real contribution to the progress of the Indonesian economy. May God Almighty always grant us convenience and blessings in every step we take together in the future.

Supervisory Function

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the main responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise and provide advice regarding the Company's policies and management direction. Throughout 2024, the Board of Commissioners has supervised the Bank's management led by the Board of Directors, including conducting periodic audits of financial statements and holding joint meetings with the Board of Directors to discuss various strategic issues, challenges, operations, risks, and other relevant matters.

The advice and recommendations provided by the Board of Commissioners to the Board of Directors include various aspects, especially related to compliance. This includes an assessment of the governance structure, governance processes, and the results of corporate governance. The Board of Commissioners also provides critical input into the evaluation of the Bank's overall performance, including reviewing periodic reports submitted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. The supervision carried out by the Board of Commissioners also ensures that the implementation of strategies is in accordance with the objectives set out in the Bank's Business Plan (RBB). This oversight includes various efforts to improve operational aspects, develop human resource competencies, manage the Legal Lending Limit (LLL), the Bank's liquidity, and cost efficiency at all levels of the organization.

Through consistent supervision and appropriate strategic advice, the Board of Commissioners is committed to supporting the achievement of the Bank's short- and long-term goals, in line with the principles of good governance and business sustainability.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang ditetapkan secara berkala setiap tahunnya. Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan dukungan kepada Direksi atas berbagai langkah strategis dan inisiatif inovatif yang diambil sepanjang tahun 2024.

Sepanjang tahun 2024, Bank MNC mencatatkan kinerja positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik. Laba bersih MNC Bank mencapai Rp74,85 miliar, yang menunjukkan keberhasilan Direksi dalam mengelola operasional secara efisien sekaligus meningkatkan pendapatan. Kredit yang disalurkan tumbuh sebesar 9,62% menjadi Rp11,24 triliun, lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dicapai dengan tetap mematuhi prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko yang prudent, sehingga rasio NPL *Gross* dan NPL *Net* tetap berada di tingkat yang sehat.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi dan seluruh jajaran manajemen atas komitmen mereka dalam mengimplementasikan Budaya Kerja PRIDE Bank MNC. Budaya ini menjadi fondasi utama dalam mencapai target bisnis sekaligus meningkatkan kinerja operasional. Keberhasilan yang diraih mencerminkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tantangan ekonomi serta keselarasan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap resilien.

Kami meyakini bahwa melalui inovasi yang berkelanjutan dan strategi yang tepat, Bank MNC akan terus mencatatkan kinerja solid di masa mendatang. Hal ini akan memperkuat posisi Bank MNC sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia.

Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

Pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan mengalami perlambatan di tahun 2025. *International Monetary Fund* (IMF) awalnya memprediksi pertumbuhan sebesar 3,3% yoy namun kemudian direvisi turun menjadi 3,2% yoy. Penurunan proyeksi ini disebabkan oleh meningkatnya risiko perang, proteksionisme perdagangan, serta berbagai faktor lain seperti konflik geopolitik yang terus berlangsung di Timur Tengah dan Ukraina. Selain itu, gangguan pada jalur perdagangan di Laut Merah dan dampak perubahan iklim yang menyebabkan kenaikan harga komoditas turut menambah tekanan inflasi, semakin memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi global.

Board of Directors Performance Assessment

The Board of Directors' performance is assessed based on the Bank's Business Plan (RBB), which is established periodically every year. The Board of Commissioners appreciates and supports the Board of Directors for the various strategic steps and innovative initiatives taken throughout 2024.

Throughout 2024, Bank MNC recorded positive performance despite facing global and domestic economic challenges. MNC Bank's net profit reached Rp74.85 billion, which shows the success of the Board of Directors in managing operations efficiently while increasing revenue. Credit disbursement grew by 9.62% to Rp11.24 trillion, higher than the previous period. This growth was achieved by adhering to the principles of caution and prudent risk management, resulting in a healthy gross and net NPL ratio.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and the entire management team for their commitment to implementing the PRIDE Work Culture of Bank MNC. This culture is the main foundation in achieving business targets whilst improving operational performance. The Bank's success reflects its ability to adapt to economic challenges and align with Indonesia's resilient economic growth.

We believe that through continuous innovation and appropriate strategies, Bank MNC will continue to record solid performance in the future. This performance will strengthen Bank MNC's position as one of the leading financial institutions in Indonesia.

Business Prospects Prepared by the Board of Directors

Global economic growth is projected to slow down in 2025. The International Monetary Fund (IMF) initially predicted growth of 3.3% yoy, but this was later revised down to 3.2% yoy. This downward revision is due to the increased risk of war, trade protectionism, and various other factors such as the ongoing geopolitical conflicts in the Middle East and Ukraine. In addition, the disruption of trade routes in the Red Sea and the impact of climate change that has caused commodity prices to rise have further increased inflationary pressures, worsening the outlook for global economic growth.

Kondisi domestik Indonesia turut menghadapi tantangan serupa, termasuk perlambatan di sektor transportasi dan pergudangan, pertambangan, serta industri pengolahan. Namun, sektor jasa keuangan, *real estate*, dan pertanian diperkirakan tetap tumbuh positif, menjadi pilar utama yang menopang perekonomian nasional di tengah tekanan global.

Optimisme tersebut menjadi landasan bagi Bank MNC untuk terus meningkatkan kinerja operasional dan keuangan secara menyeluruh. Dengan keberhasilan yang diraih pada tahun 2024 dan fondasi yang semakin kokoh, Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank MNC memiliki potensi besar untuk berkembang secara berkesinambungan. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank MNC berkomitmen memperkuat sinergi bisnis, khususnya dalam mendukung transformasi digital melalui pengembangan layanan perbankan berbasis teknologi. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing Bank MNC sekaligus memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

Mekanisme Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Dewan Komisaris secara rutin memberikan nasihat kepada Direksi sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan. Nasihat tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain rencana kerja, pengembangan bisnis, pelaksanaan kebijakan strategis Bank, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses ini dilakukan melalui rapat formal gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris, serta berbagai kesempatan lainnya menggunakan berbagai *platform*, baik daring maupun luring. Setiap pelaksanaan rapat berpedoman pada ketentuan dalam POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tata Kelola Perusahaan

Bank MNC berkomitmen untuk terus menyempurnakan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai upaya menjaga kepercayaan para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Dewan Komisaris memfokuskan pengawasannya untuk memastikan seluruh kegiatan usaha Bank senantiasa mengikuti prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Indonesia's domestic conditions also face similar challenges, including a slowdown in the transportation and warehousing, mining, and manufacturing sectors. However, the financial services, real estate, and agriculture sectors are expected to continue growing positively, becoming the main pillars supporting the national economy amid global pressures.

This optimism is a foundation for Bank MNC to continue improving its overall operational and financial performance. With the successful achievements in 2024 and a stronger foundation, the Board of Commissioners believes that Bank MNC has great potential for sustainable growth. As part of its long-term strategy, Bank MNC is committed to reinforcing its business synergy, especially in supporting digital transformation through the development of technology-based banking services. This initiative is expected to increase the competitiveness of Bank MNC while providing greater added value for customers and all stakeholders.

Mechanism for Providing Advice to the Board of Directors

The Board of Commissioners routinely provides advice to the Board of Directors as part of the implementation of its supervisory function. The advice covers various aspects, including work plans, business development, implementation of the Bank's strategic policies, and compliance with applicable laws and regulations. This process is realized through formal joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as various other opportunities using various platforms, both online and offline. Each meeting is held in accordance with the provisions of POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Corporate Governance

Bank MNC is committed to continuously improving the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles in an effort to maintain the trust of Shareholders and Stakeholders. The Board of Commissioners focuses its supervision on ensuring that all of the Bank's business activities comply with the principles of Good Corporate Governance.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa penerapan GCG di Bank MNC telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari komitmen Bank dalam menjaga objektivitas, kredibilitas, independensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dari aspek *Governance Process*, Bank MNC telah melengkapi kebijakan, sistem, dan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara konsisten dan berkesinambungan. Peningkatan ini juga mencakup penyempurnaan infrastruktur digital banking untuk mengimbangi kompleksitas usaha perbankan yang terus berkembang.

Sementara itu, pada aspek *Governance Outcome*, Bank MNC memastikan ketersediaan, kelengkapan, ketepatan waktu, dan akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut telah disampaikan kepada Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku. Komitmen terhadap tata kelola yang baik ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme Bank MNC, tetapi juga menjadi landasan untuk menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin dinamis.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh tiga komite utama, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja setiap komite yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Hal ini terlihat dari laporan dan rekomendasi yang disampaikan oleh masing-masing komite, yang menjadi landasan penting bagi pengambilan keputusan strategis.

Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2024, komposisi Dewan Komisaris PT Bank MNC Internasional Tbk tidak mengalami perubahan. Hingga 31 Desember 2024, komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Throughout 2024, the Board of Commissioners concluded that the implementation of GCG at Bank MNC has been going well. This is reflected in the Bank's commitment to maintaining objectivity, credibility, independence, transparency, and accountability. In terms of Governance Process, Bank MNC has developed policies, systems, and procedures that are in line with the needs of the organization, supported by consistent and continuous improvement in the quality of human resources (HR). This improvement also includes the enhancement of digital banking infrastructure to keep pace with the growing complexity of the banking business.

Meanwhile, in the Governance Outcome aspect, Bank MNC ensures the availability, comprehensiveness, timeliness, and accuracy of the accountable data. The data has been submitted to stakeholders in accordance with applicable regulatory requirements. This commitment to good governance not only reflects the professionalism of Bank MNC, but also serves as a foundation for facing the increasingly dynamic challenges of the banking industry.

Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

The implementation of the Board of Commissioners' supervisory function is supported by three main committees, namely the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring Committee. The Board of Commissioners appreciates the performance of each committee that has carried out its duties and responsibilities optimally. This can be seen from the reports and recommendations submitted by each committee, which serve as an important basis for strategic decision-making.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2024, the composition of the Board of Commissioners of PT Bank MNC Internasional Tbk has not changed. As of December 31, 2024, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Ponky Nayarana Pudijanto
Komisaris Commissioner	Peter Fajar
Komisaris Independen Independent Commissioner	Frederikus P. Weoseke

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham, seluruh Pemangku Kepentingan, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, mitra bisnis, serta nasabah loyal Bank MNC atas kontribusi luar biasa selama beberapa tahun terakhir. Kontribusi positif ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan menuju pencapaian yang lebih baik.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada jajaran Direksi dan seluruh staf Bank MNC atas dedikasi, loyalitas, dan kerja keras yang telah diberikan sepanjang tahun 2024. Kerja sama yang telah terjalin dengan baik diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi semua pihak untuk terus mendorong pertumbuhan dan kinerja Bank yang berkesinambungan di masa mendatang.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to express its deepest gratitude to the Shareholders and all Stakeholders, especially the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia, business partners, and loyal customers of Bank MNC for their outstanding contributions over the past years. We hope that this positive contribution can be maintained and improved towards better achievements.

We would also like to express our utmost gratitude to the Board of Directors and all Bank MNC staff for their dedication, loyalty, and hard work throughout 2024. We hope that the well-established cooperation will inspire all parties to continue driving the Bank's growth and sustainable performance in the future.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Ponky Nayarana Pudijanto
Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Laporan Direksi
Board of Directors Report





Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian global. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tercatat menunjukkan ketahanan yang baik, dengan sektor perbankan dan pasar modal juga mencatatkan kinerja yang positif. MNC Bank, sebagai bagian dari industri ini, berusaha untuk beradaptasi dan memberikan kontribusi, meskipun kami menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan.

Kami terus berupaya meningkatkan layanan digital melalui platform seperti MotionBank dan MNC eBiz Banking, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah. Selain itu, kami juga memperkuat kerja sama strategis dan meningkatkan fitur produk serta layanan kami. Semua langkah ini diambil untuk memberikan nilai tambah kepada nasabah, memperbesar pendapatan berbasis fee, serta berusaha untuk memperkuat posisi kami di industri perbankan nasional. Namun, kami mengakui bahwa masih banyak hal yang perlu kami lakukan agar dapat terus berkembang dengan lebih baik.

The year 2024 has been a challenging year for Indonesia's economy amidst global uncertainties. However, the recorded economic growth demonstrates strong resilience, with both the banking sector and capital markets showing positive performance. MNC Bank, as part of this industry, strives to adapt and contribute, though we acknowledge that there is still much room for improvement.

We continue to enhance our digital services through platforms like MotionBank and MNC eBiz Banking, aimed at providing convenience and ease for our customers. In addition, we are strengthening strategic collaborations and improving the features of our products and services. These efforts are undertaken to add value for our customers, increase fee-based income, and strengthen our position in the national banking industry. However, we recognize that there is still much to be done to continue growing and improving.

Kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kondisi Makro Ekonomi dan Perkembangan Industri Perbankan

Perekonomian global pada tahun 2024 memasuki periode penuh dinamika dengan meningkatnya ketidakpastian akibat perbedaan arah pertumbuhan di berbagai negara. Di tengah perlambatan ekonomi di Eropa dan Jepang, Amerika Serikat menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan yang solid, sementara Tiongkok berhasil memacu ekonominya melalui stimulus pemerintah yang mendorong pertumbuhan hingga 5,4% *yoy*. Perubahan konstelasi ekonomi global ini membawa dampak signifikan terhadap pasar keuangan Internasional, termasuk Indonesia, yang terus menunjukkan ketahanan di tengah tantangan eksternal.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Macroeconomic Conditions and Banking Industry Development

The global economy in 2024 has entered a highly dynamic period with increased uncertainty due to differences in the direction of growth in various countries. Amid the economic slowdown in Europe and Japan, the United States has shown resilience with solid growth, while China has successfully spurred its economy through government stimulus that has boosted its growth to 5.4% yoy. These changes in the global economic constellation have had a significant impact on international financial markets, including Indonesia, which continues to show resilience amid external challenges.

Kebijakan fiskal dan moneter Amerika Serikat memberikan dampak signifikan terhadap pasar keuangan global. Kuatnya perekonomian AS, membaiknya pasar tenaga kerja, serta kebijakan tarif menahan laju disinflasi dan meningkatkan ketidakpastian terhadap ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR). Di tengah kebijakan fiskal AS yang ekspansif, *yield US Treasury* tetap tinggi pada berbagai tenor. Kondisi ini, ditambah dengan meningkatnya ketegangan geopolitik global, mendorong investor untuk lebih memilih aset keuangan AS, yang berimbas pada penguatan indeks mata uang dolar AS (*DXY*) dan memberikan tekanan terhadap mata uang global lainnya. Di tengah kondisi global yang penuh tantangan, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang baik. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2024 diperkirakan tetap kuat, ditopang oleh peningkatan investasi, konsumsi rumah tangga yang stabil, serta peningkatan belanja pemerintah. Faktor domestik lainnya, seperti pelaksanaan Pilkada serentak pada November 2024 dan perayaan Natal serta Tahun Baru, turut memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi nasional.

The United States' fiscal and monetary policies have had a significant impact on global financial markets. The strength of the US economy, the improving labor market, and tariff policies have restrained the pace of disinflation and increased uncertainty over expectations of a decline in the Fed Funds Rate (FFR). Amid the expansive US fiscal policy, US Treasury yields remain high across various tenors. This condition, along with increasing global geopolitical tensions, encourages investors to prefer US financial assets, which has resulted in the rise of the US dollar currency index (DXY) and put pressure on other global currencies. Amid challenging global conditions, the Indonesian economy continues to show good resilience. Economic growth in the fourth quarter of 2024 is expected to remain strong, supported by increased investment, stable household consumption, and increased government spending. Other domestic factors, such as the simultaneous regional elections in November 2024 and the Christmas and New Year celebrations, are also having a positive impact on national economic activity.

Nilai tukar rupiah tetap terkendali meskipun menghadapi tekanan dari penguatan dolar AS. Hingga akhir 2024, rupiah tercatat di level Rp16.095 per USD, melemah 4,34% *yoy* secara *point to point*. Namun, dibandingkan dengan beberapa mata uang negara lain, seperti won Korea, peso Meksiko, real Brasil, yen Jepang, dan lira Turki, pelemahan rupiah relatif lebih terkendali. Stabilitas nilai tukar ini didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia, aliran modal asing yang masih masuk, imbal hasil instrumen keuangan domestik yang menarik, serta prospek ekonomi Indonesia yang tetap solid.

Despite facing pressure from the strengthening of US dollar, rupiah exchange rate remains under control. Until the end of 2024, rupiah exchange rate was recorded at Rp16,095 per USD, weakening 4.34% yoy point to point. However, compared to several other currencies, such as the Korean won, Mexican peso, Brazilian real, Japanese yen, and Turkish lira, the weakening of the rupiah is still relatively under control. The stability of the exchange rate is supported by Bank Indonesia's stabilization policy, the flow of foreign capital coming in, the attractive yields of domestic financial instruments, and the continued solid prospects of the Indonesian economy.

Posisi cadangan devisa Indonesia per akhir Desember 2024 tercatat sebesar USD155,7 miliar, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Pemerintah telah menyiapkan revisi terhadap PP Nomor 36 Tahun 2023 mengenai devisa hasil ekspor sumber daya alam, dengan mekanisme yang tetap mempertimbangkan kondisi keuangan eksportir. Diharapkan, kebijakan ini dapat memperkuat cadangan devisa dan mendukung stabilitas nilai tukar rupiah.

Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2024 were recorded at USD155.7 billion, equivalent to the financing of 6.7 months of imports or 6.5 months of imports and payments of government external debt, and are above the international adequacy standard of around 3 months of imports. The government has prepared a revision to Government Regulation Number 36 of 2023 regarding foreign exchange from the export of natural resources, using a mechanism that takes into account the financial conditions of exporters. It is hoped that this policy can strengthen foreign exchange reserves and support the stability of rupiah exchange rate.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) sepanjang tahun 2024 terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%, dengan inflasi Desember 2024 tercatat sebesar 1,57% *yoy*. Inflasi inti juga tetap terkendali pada level 2,26% *yoy*, didukung oleh konsistensi kebijakan suku bunga

The Consumer Price Index (CPI) inflation throughout 2024 was maintained within the target range of 2.5±1%, with inflation in December 2024 recorded at 1.57% yoy. Core inflation was also kept under control at the level of 2.26% yoy, supported by the

Bank Indonesia yang menjaga ekspektasi inflasi tetap sesuai target. Inflasi *volatile food* terus menurun, seiring dengan meningkatnya pasokan pangan akibat berlanjutnya musim panen serta penguatan sinergi antara Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

consistency of Bank Indonesia's interest rate policy which kept inflation expectations in line with targets. Volatile food inflation continues to decline, in line with the increase in food supply due to the ongoing harvest season and the strengthening of synergy between the Central/Regional Inflation Control Team through the National Movement for Food Inflation Control (GNPIP).

Kinerja industri perbankan pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan profil risiko yang tetap terkendali. Hal yang sama juga berlaku untuk Bank MNC, yang mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 9,62% *year-on-year* (*yoy*), mencapai Rp11,24 triliun. Peningkatan kredit ini terutama didorong oleh segmen kredit investasi, yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 28,11% *year-on-year*, diikuti oleh kredit modal kerja yang meningkat sebesar 12,41% *year-on-year*. Kinerja Bank MNC selama 2024, tercermin dari kualitas kredit tetap dalam kondisi baik, dimana rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gross sebesar 3,90% dan NPL net sebesar 2,50%.

The performance of the banking industry in 2024 showed positive growth with a risk profile that remained under control. The same was true for Bank MNC, which recorded credit growth of 9.62% year-on-year (yoy), reaching Rp11.24 trillion. This increase in credit was primarily driven by the investment credit segment, which recorded growth of 28.11% year-on-year, followed by working capital credit, which increased by 12.41% year-on-year. MNC Bank's performance in 2024 is reflected in the continued good quality of its loans, with a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 3.90% and a net NPL ratio of 2.50%.

Industri perbankan digital di Indonesia terus mengalami transformasi pesat, seiring dengan semakin tingginya adopsi teknologi oleh masyarakat dan sektor bisnis. Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi digital, khususnya melalui platform pembayaran berbasis QR Code, telah mengalami lonjakan signifikan. Salah satu indikator utama dari perkembangan ini adalah pertumbuhan transaksi melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang semakin populer di kalangan pengguna dan merchant. QRIS, yang merupakan sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, telah menjadi salah satu metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia.

The digital banking industry in Indonesia continues to experience rapid transformation, driven by increasing technology adoption by the public and business sectors. Bank Indonesia recorded a significant surge in digital transactions, particularly through QR-based payment platforms. One of the key indicators of this growth is the rise in transactions through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which has become increasingly popular among users and merchants. QRIS, a QR code-based digital payment system developed by Bank Indonesia, has become one of the most widely used payment methods in Indonesia.

Selain itu, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat sepanjang tahun 2024. Hal ini tercermin dari volume transaksi QRIS per November 2024 yang telah mencapai 218% dari target tahun 2024. *Volume* transaksi QRIS tercatat mencapai 5,46 miliar transaksi, jauh melampaui target semula yang hanya 2,5 miliar transaksi. Selain itu, jumlah pengguna QRIS juga mengalami pertumbuhan signifikan. Hingga akhir November 2024, jumlah pengguna tercatat sebanyak 55,02 juta atau 100,03% dari target yang ditetapkan sebesar 55 juta pengguna. Bank Indonesia menargetkan pada tahun 2025, volume transaksi QRIS dapat mencapai 6,5 miliar transaksi, dengan peningkatan literasi dan adopsi pembayaran berbasis digital di berbagai sektor ekonomi.

Moreover, the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has shown rapid growth throughout 2024. This is reflected in the volume of QRIS transactions as of November 2024, which reached 218% of the 2024 target. QRIS transactions amounted to 5.46 billion transactions, far surpassing the original target of 2.5 billion transactions. Additionally, the number of QRIS users also saw significant growth. By the end of November 2024, the number of users reached 55.02 million, or 100.03% of the target set at 55 million users. Bank Indonesia aims for QRIS transaction volume to reach 6.5 billion transactions by 2025, with increased financial literacy and the adoption of digital payments across various economic sectors.

Meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal, Bank MNC akan terus mengoptimalkan strategi bisnisnya dengan memperkuat intermediasi perbankan, menjaga kualitas kredit, serta meningkatkan layanan digital untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah dan pemegang saham. Dengan dukungan kebijakan ekonomi yang tepat serta fundamental ekonomi yang kuat, Bank MNC optimistis dapat terus bertumbuh dan berkontribusi bagi perekonomian nasional.

Despite facing external challenges, Bank MNC will continue to optimize its business strategy by strengthening banking intermediation, maintaining credit quality, and improving digital services to provide added value for customers and shareholders. With the support of appropriate economic policies and strong economic fundamentals, Bank MNC is optimistic that it can continue growing and contributing to the national economy.

Kendala Tahun 2024

Sejalan dengan tren pemulihan ekonomi, sepanjang tahun 2024 Bank MNC tidak menghadapi kendala yang signifikan, khususnya dalam kegiatan operasional. Bank MNC tetap berkomitmen untuk menjaga kualitas kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta konsistensi dalam melakukan peninjauan ketat dan mendalam terhadap portofolio setiap debitur.

Obstacles in 2024

In line with the economic recovery trend, Bank MNC did not face any significant obstacles throughout 2024, especially in its operational activities. Bank MNC remains committed to maintaining credit quality by applying the principles of prudence and consistency when conducting strict and in-depth reviews of each debtor's portfolio.

Berkembangnya kemajuan di bidang teknologi, pola pikir dan perilaku nasabah juga ikut terus berkembang, hal ini menuntut adanya inovasi berkelanjutan yang harus dilakukan oleh Bank. Menyikapi hal tersebut, Bank MNC terus memperbarui dan mengembangkan *MotionBank* yang merupakan aplikasi perbankan digital dari Bank MNC. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan layanan cepat dalam transaksi finansial maupun non finansial yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat *smartphone*.

With the development of technology, customers' mindsets and behavior are also constantly evolving, which requires continuous innovation from the Bank. In response, Bank MNC continues to update and develop its digital banking application, MotionBank. This application is designed to provide convenience and fast service in financial and non-financial transactions that can be accessed anytime and anywhere via a smartphone.

Kebijakan Strategis MNC Bank

Sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank masa depan yang menyediakan layanan keuangan terbaik, Bank MNC berkomitmen memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan melalui inovasi terintegrasi dengan teknologi informasi terkini. Bank MNC juga berperan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan guna memberikan nilai tambah bagi semua Pemangku Kepentingan. Untuk itu, Bank MNC terus melakukan inovasi dalam layanan, produk, saluran pemasaran, dan infrastruktur pendukung, dengan tujuan menciptakan pengalaman perbankan yang optimal bagi nasabah.

MNC Bank's Strategic Policy

In line with the vision and mission to become a bank of the future that provides the best financial services, Bank MNC is committed to providing a satisfying banking experience through integrated innovation with the latest information technology. Bank MNC also plays a role in encouraging sustainable growth to provide added value for all stakeholders. Therefore, Bank MNC continues to innovate in services, products, marketing channels, and supporting infrastructure, with the aim of creating an optimal banking experience for customers.

Langkah strategis yang telah diimplementasikan meliputi:

1. Penguatan struktur permodalan.
2. Fokus pada penyaluran kredit di segmen komersial, pengembangan produk simpanan, serta peningkatan komposisi dana murah.
3. Inovasi dalam produk pinjaman, simpanan, dan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah, serta pengembangan saluran pemasaran dan *platform digital*.
4. Peningkatan efektivitas struktur organisasi dan pengembangan sumber daya manusia.

Strategic measures that have been implemented include:

1. Strengthening the capital structure.
2. Focusing on lending in the commercial segment, developing savings products, and increasing the composition of low-cost funds.
3. Innovating in loan and savings products and services tailored to customer needs, as well as developing marketing channels and digital platforms.
4. Improving the effectiveness of the organizational structure and developing human resources.

5. Peningkatan kualitas manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
6. Pengembangan infrastruktur teknologi informasi.

Selain itu, Bank MNC juga menerapkan strategi tersegmentasi dengan fokus pada segmen bisnis konsumer dan ritel yang didukung oleh segmen komersial dan korporasi. Bank MNC terus berupaya meningkatkan jumlah nasabah dan nilai transaksi, baik dari kategori grup maupun non grup.

Perbankan Inovatif

Bank MNC terus berkomitmen untuk menjadi Bank masa depan dengan menghadirkan layanan keuangan unggul melalui inovasi yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini. Inovasi ini bertujuan memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Salah satu langkah nyata dalam inovasi ini adalah pengembangan MotionBank dan MNC eBiz Banking (*Internet Banking Corporate*) sebagai solusi atas meningkatnya transaksi digital. Kedua aplikasi ini memungkinkan nasabah untuk membuka rekening dan deposito secara daring, melakukan transaksi perbankan dengan lebih mudah, serta mendorong peningkatan dana murah *atau Current Account Saving Account* (CASA). Selain itu, pengembangan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) yang menjadi salah satu sumber pendapatan non bunga Bank.

Selain pengembangan layanan digital, Bank MNC menjalin berbagai kerja sama strategis sepanjang tahun 2024 untuk memperluas jaringan layanan dan memperkaya fitur produk perbankan. Kerja sama ini melibatkan berbagai pihak, seperti KAI, gerai Family mart dan PT PLN dalam peluncuran kartu kredit *co-branding*, Bank Sumselbabel untuk sinergi layanan antarbank.

Dalam mendukung keamanan informasi di tengah meningkatnya transaksi digital, Bank MNC telah mendapatkan sertifikasi ISO 27001:2013 terkait Standardisasi Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Sertifikasi ini menjadi bukti komitmen bank dalam menjaga keamanan data nasabah sesuai standar internasional. Bank MNC juga memperluas jangkauan layanan di sektor pasar modal dengan menjadi Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN). Langkah ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi di pasar modal secara lebih mudah melalui aplikasi MotionBank. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, sekaligus memperluas segmen layanan Bank MNC di bidang keuangan.

5. Improving the quality of risk management and implementing good corporate governance.
6. Developing information technology infrastructure.

In addition, Bank MNC also implements a segmented strategy with a focus on the consumer and retail business segments, which are supported by the commercial and corporate segments. Bank MNC continues striving to increase the number of customers and transaction values, both from the group and non-group categories.

Innovative Banking

Bank MNC is committed to becoming a bank of the future by providing the best financial services through innovation which is integrated with the latest information technology. This innovation aims to provide a better banking experience and support sustainable growth for all stakeholders. An example of this innovation is the development of MotionBank and MNC eBiz Banking (Internet Banking Corporate) as a solution to the increasing number of digital transactions. These two applications allow customers to open accounts and deposits online, make banking transactions more easily, and encourage the increase of low-cost funds or Current Account Saving Accounts (CASA). In addition, this development also aims to increase fee-based income, which is one of the Bank's non-interest income sources.

In addition to the development of digital services, Bank MNC has established a number of strategic partnerships throughout 2024 to expand its service network and enrich its banking product features. These partnerships involve various parties, such as KAI, Family Mart outlets, and PT PLN. in the launch of a co-branding credit card, Bank Sumselbabel for the synergy of interbank services.

In supporting information security amid the rise of digital transactions, Bank MNC has obtained ISO 27001:2013 certification related to Information Security Management Standardization (SMKI). This certification is proof of the Bank's commitment to maintaining the security of customer data in accordance with international standards. Bank MNC has also expanded its range of services in the capital market sector by becoming a Bank Administrator for Customer Fund Accounts (RDN). This innovation enables customers to make capital market transactions more easily through the MotionBank application and is expected to increase public participation in investment activities, while expanding Bank MNC's service segments in the financial sector.

Melalui berbagai inovasi di tahun 2024, baik dalam pengembangan teknologi, penguatan kerja sama strategis, maupun optimalisasi produk dan layanan, Bank MNC menunjukkan komitmennya untuk terus berkembang menjadi lembaga keuangan yang inklusif, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan strategi yang terarah dan pemanfaatan teknologi yang canggih, Bank MNC optimis dapat terus memperkuat posisinya di industri perbankan nasional dan memberikan layanan terbaik bagi seluruh nasabah.

Sinergi dan Kolaborasi yang Kuat

Demi meningkatkan akuisisi nasabah, Bank MNC aktif dalam membangun sinergi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan pembiayaan, perusahaan *fintech*, BPR, koperasi, karyawan, rekanan, hingga nasabah baik dari dalam maupun luar Grup MNC. Kolaborasi ini diwujudkan dengan membangun komunitas-komunitas yang berperan sebagai *banking agents* untuk mempromosikan *MotionBank* sebagai bagian dari gaya hidup nasabah.

Sinergi ini diperkuat dengan komitmen pada budaya *client centric*, promosi budaya *Digital Tech Savvy*, serta strategi *cross selling* untuk seluruh produk dan layanan. Semua upaya ini bertujuan memastikan aplikasi *MotionBank* mampu memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari nasabah dengan solusi yang relevan dengan fungsionalitas yang tinggi.

Fokus Bisnis

Bank MNC memprioritaskan penyaluran kredit pada segmen komersial, dengan segmen konsumer berperan sebagai pendukung. Dalam pelaksanaannya, penyaluran kredit dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Pada sisi pengelolaan dana, pengembangan produk simpanan diarahkan untuk meningkatkan proporsi dana murah atau *Current Account Saving Account* (CASA) dengan tujuan menekan biaya dana (*cost of fund*). Pada tahun 2024, rasio CASA tercatat sebesar 20,64%. Dengan biaya dana yang rendah, Bank MNC diharapkan mampu menawarkan pinjaman kepada nasabah dengan suku bunga yang kompetitif, sekaligus meningkatkan margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, Bank MNC terus berinovasi dalam pengembangan layanan perbankan serta melakukan penyempurnaan standar layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Upaya ini diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan berbasis komisi atau *fee based income* secara berkelanjutan.

Through various innovations in 2024, including technological development, strengthening of strategic partnerships, and optimization of products and services, Bank MNC has demonstrated its commitment to becoming an inclusive and relevant financial institution that is able to adapt to changes. With a focused strategy and the use of advanced technology, Bank MNC is optimistic that it can continue to strengthen its position in the national banking industry and provide the best services to all customers.

Strong Synergy and Collaboration

In order to increase customer acquisition, Bank MNC is actively building synergies with various parties, including finance companies, fintech companies, rural banks, cooperatives, employees, partners, and customers from both inside and outside the MNC Group. This collaboration is realized by building communities that act as banking agents to promote MotionBank as part of the customer's lifestyle.

This synergy is strengthened by a commitment to a client-centric culture, the promotion of a Digital Tech Savvy culture, and a cross-selling strategy for all products and services. All these efforts aim to ensure that the MotionBank application is able to meet customers' daily financial needs with relevant solutions with high functionality.

Business Focus

Bank MNC prioritizes lending to the commercial segment, with the consumer segment as a support. In its implementation, lending is carried out with due regard for the principles of prudence.

On the fund management aspect, the development of savings products is directed at increasing the proportion of low-cost funds or Current Account Savings Accounts (CASA) with the aim of reducing the cost of funds. In 2024, the CASA ratio was recorded at 20.64%. With low funding costs, Bank MNC is expected to be able to offer loans to customers at competitive interest rates, while increasing the net interest margin (NIM). In addition, Bank MNC continues to innovate in the development of banking services and improve service standards to be more in line with customer needs. This effort is expected to support the sustainable increase in commission-based income or fee-based income.

Kinerja MNC Bank 2024

Bank MNC mencatat pencapaian yang solid sepanjang tahun 2024 dengan pertumbuhan positif di berbagai aspek keuangan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam efisiensi dan profitabilitas. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank MNC semakin kuat, terlihat dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,67% menjadi Rp14,43 triliun dari Rp13,40 triliun pada tahun sebelumnya. Dominasi deposito berjangka yang mencapai 79,36% menunjukkan daya saing suku bunga yang ditawarkan, sekaligus menggambarkan strategi penghimpunan dana yang efektif.

Selain dari sisi pendanaan, bisnis Treasury dan Financial Institution menunjukkan kinerja yang mengesankan. Investasi pada efek-efek meningkat tajam 114,55%, dari Rp2,17 triliun di tahun 2023 menjadi Rp4,65 triliun di tahun 2024. Pendapatan bunga dari berbagai instrumen investasi, seperti giro dan penempatan di Bank Indonesia dan Bank lain serta investasi pada surat berharga, juga mengalami kenaikan 33,90% menjadi Rp295,66 miliar, sementara keuntungan dari penjualan efek-efek melonjak hingga 42,62% menjadi Rp22,68 miliar. Pertumbuhan ini mencerminkan pengelolaan kelebihan likuiditas yang optimal serta pemanfaatan peluang investasi yang lebih menguntungkan.

Dari sisi rasio keuangan, *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank MNC berada di angka 77,57%, dengan pertumbuhan simpanan yang melesat, Bank MNC tetap berfokus dalam penyaluran kredit secara prudent. Namun, tantangan muncul dalam hal profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 0,71% menjadi 0,50%, sementara *Return on Equity* (ROE) turun dari 2,50% menjadi 2,28%. *Net Interest Margin* (NIM) juga menyusut dari 4,15% menjadi 3,30%, terutama akibat meningkatnya biaya dana (*cost of fund*) akibat tingginya suku bunga deposito.

Efisiensi operasional menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat dari 92,73% menjadi 95,02%, dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga atas Dana Pihak Ketiga.

Sejalan dengan kinerja positifnya, Bank MNC juga meraih berbagai penghargaan bergengsi, termasuk dalam 13th *Digital Brands Award*, *Digital Banking Award* 2024, dan *Visa Award* 2024, yang mengakui keunggulan MNC Bank dalam hal layanan digital, inovasi produk, serta dukungan terhadap sektor *financial technology*.

MNC Bank Performance in 2024

In 2024, Bank MNC recorded solid achievements with positive growth in various financial aspects, despite challenges in efficiency and profitability. Public confidence in Bank MNC is growing stronger, as seen from the 7.67% increase in Third Party Funds (DPK) to Rp14.43 trillion from Rp13.40 trillion in the previous year. The dominance of time deposits, which reached 79.36%, demonstrates the competitiveness of our interest rates, while also illustrating our effective fund collection strategies.

In addition to funding, the Treasury and Financial Institution business showed impressive performance. Investments in securities increased sharply by 114.55%, from Rp2.17 trillion in 2023 to Rp4.65 trillion in 2024. Interest income from various investment instruments, such as demand deposits and placements at Bank Indonesia and other banks, as well as investments in securities, also rose by 33.90% to Rp295.66 billion, while profits from the sale of securities surged by 42.62% to Rp22.68 billion. This growth reflects optimal management of excess liquidity and the utilization of more profitable investment opportunities.

From a financial ratio perspective, MNC Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) stood at 77.57%, with rapid growth in deposits, MNC Bank remains focused on prudent lending. However, challenges arise in terms of profitability. Return on Assets (ROA) decreased from 0.71% to 0.50%, while Return on Equity (ROE) fell from 2.50% to 2.28%. Net Interest Margin (NIM) also declined from 4.15% to 3.30%, primarily due to rising funding costs (cost of funds) resulting from high deposit interest rates.

Operational efficiency is one of the challenges that needs further attention. The ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) increased from 92.73% to 95.02%, due to the increase in interest expenses on Third Party Funds.

In line with its positive performance, Bank MNC has also won various prestigious awards, including the 13th Digital Brands Award, the 2024 Digital Banking Award, and the 2024 Visa Award, which recognize MNC Bank's excellence in digital services, product innovation, and support for the financial technology sector.

Pencapaian ini semakin memperkuat posisi MNC Bank sebagai institusi keuangan yang terus berkembang dan beradaptasi dengan tren digital, serta berkomitmen menghadirkan solusi keuangan yang inovatif dan berkualitas bagi nasabah.

This achievement further strengthens MNC Bank's position as a financial institution that continues to grow and adapt to digital trends, and is committed to providing innovative and quality financial solutions for customers.

Perbandingan Realisasi dan Target 2024

Sepanjang tahun 2024, kinerja keuangan Bank MNC menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa indikator berhasil melampaui target yang ditetapkan. Aset Perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat baik dengan realisasi sebesar Rp20,87 triliun atau 112,13% dari target, mencerminkan pengelolaan aset yang semakin optimal dibandingkan tahun sebelumnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mencatat pencapaian yang positif dengan realisasi sebesar Rp14,43 triliun atau 102,37% dari target, yang menunjukkan efektivitas strategi penghimpunan dana.

Comparison of 2024 Realization and Target

Throughout 2024, Bank MNC's financial performance showed mixed results, as several indicators exceeded the set targets. The Company's assets experienced excellent growth with a realization of Rp20.87 trillion or 112.13% of the target, reflecting better asset management compared to the previous year. Third Party Funds (DPK) also recorded a positive achievement with a realization of Rp14.43 trillion or 102.37% of the target, indicating the effectiveness of the fund collection strategy.

Realisasi penyaluran kredit sebesar Rp11,24 triliun atau tercapai sebesar 99,11% dari target.Pencapaian tersebut mencerminkan kinerja yang solid dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian serta pencapaian laba bersih yang terealisasi sebesar Rp74,85 miliar atau 91,05%.

Credit disbursement reached Rp11.24 trillion, or 99.11% of the target. This achievement reflects solid performance while maintaining prudent principles and realizing net profit of Rp74.85 billion, or 91.05%.

Efisiensi operasional relatif terjaga, dengan rasio BOPO yang terealisasi sebesar 95,02% mendekati target sebesar 94,83%, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik. Secara keseluruhan, meskipun beberapa indikator seperti aset dan penghimpunan dana menunjukkan kinerja yang positif, masih terdapat tantangan dalam penyaluran kredit, efisiensi margin keuntungan, serta peningkatan risiko kredit yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, strategi ke depan perlu difokuskan pada penguatan kualitas kredit, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan kecukupan modal guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Operational efficiency was relatively maintained, with a realized BOPO ratio of 95.02%, close to the target of 94.83%, indicating that the company is still able to control operating costs well. Overall, although several indicators such as assets and fund collection showed positive performance, there are still challenges in credit distribution, profit margin efficiency, and increased credit risk that need further attention. Therefore, future strategies should focus on strengthening credit quality, improving operational efficiency, and enhancing capital adequacy to maintain financial stability and sustainable growth.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan

Direksi senantiasa berperan aktif dalam merancang strategi dan kebijakan untuk setiap unit bisnis, mencakup target bisnis, rencana ekspansi, pengembangan teknologi informasi, pengelolaan sumber daya manusia, serta kerangka kerja yang senantiasa disesuaikan dengan perubahan regulasi dan dinamika pasar.

The Role of the Board of Directors in Strategy and Policy Formulation

The Board of Directors has an active role in the formulation of strategies and policies for each business unit, including business targets, expansion plans, information technology development, human resource management, and frameworks that are constantly adapted to regulatory changes and market dynamics.

Proses yang Diterapkan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi

Direksi secara aktif berpartisipasi dalam menyempurnakan strategi eksekusi dan bisnis Bank MNC. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik secara berkala dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan indikator kunci, seperti pencapaian bisnis, parameter risiko, dan hasil pemantauan tingkat layanan, termasuk kualitas layanan cabang dan layanan kredit. Dalam menjalankan fungsi ini, Direksi didukung oleh unit manajemen risiko dan audit internal guna memastikan implementasi strategi Bank yang efektif.

Prospek Bisnis

Pada tahun 2025, prospek perkembangan industri perbankan tetap menjanjikan. Sebagai bagian dari *MNC Group*, Bank MNC memiliki keunggulan kompetitif berupa ekosistem *MNC Group* yang mencakup salah satu basis pengguna terbesar di Indonesia. Fokus utama Bank pada tahun 2025 adalah meningkatkan komposisi dana murah atau *CASA* (*current account saving account*). Program unggulan seperti Tabungan Dahsyat, yang terdiri dari Tabungan Dahsyat Undian Berhadiah, Dahsyat Bundling, Dahsyat Pasti Berhadiah, Dahsyat Arisan dan Tabungan Dahsyat New Member, menjadi strategi untuk meningkatkan porsi Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama dana murah.

Bank MNC juga akan melaksanakan program pemasaran *Giro Dahsyat* untuk meningkatkan volume giro, serta tetap menawarkan produk deposito dengan bunga bersaing kepada nasabah individu maupun korporasi. Untuk memperluas jangkauan nasabah, Bank MNC terus mengembangkan pembukaan rekening secara daring melalui aplikasi *MotionBank* yang didukung oleh berbagai promosi menarik dan bunga kompetitif.

Selain itu, Bank MNC akan memperkaya varian produk, seperti layanan perdagangan valas digital untuk nasabah ritel, perdagangan obligasi ritel, serta peran sebagai sub agen penjualan Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Sukuk Ritel (SR). Produk baru ini dirancang untuk melengkapi layanan yang sudah ada dan akan terus dikembangkan, baik dari sisi kapasitas transaksi maupun kepuasan pelanggan. Bank MNC juga berencana meningkatkan investasi pada reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap, serta mengintegrasikan layanan *treasury* ke dalam kanal digital *MotionBank*, termasuk *Fx retail* dan *Bonds retail*.

Processes Implemented by the Board of Directors to Ensure Strategy Implementation

The Board of Directors actively participates in finalizing Bank MNC's execution and business strategies by regularly collecting feedback and taking appropriate action based on key indicators such as business achievements, risk parameters, and service level monitoring results, including the branch service quality and credit service levels. In carrying out this function, the Board of Directors is supported by the risk management and internal audit units to ensure effective implementation of the Bank's strategy.

Business Prospects

In 2025, the banking industry's development prospects remain promising. Bank MNC, leveraging its position within the MNC Group ecosystem, enjoys a distinct competitive advantage due to the Group's extensive user base in Indonesia.. The Bank's main focus in 2025 is to increase the composition of low-cost funds or CASA (current account saving account). Featured programs such as *Tabungan Dahsyat*, which includes *Tabungan Dahsyat Undian Berhadiah, Dahsyat Bundling, Dahsyat Pasti Berhadiah, Dahsyat Arisan, and Tabungan Dahsyat New Member,* serve as strategies to increase the proportion of Third Party Funds (DPK), especially low-cost funds.

Bank MNC will also implement the Giro Dahsyat marketing program to drive current account volume, while continuing to offer deposit products with competitive interest rates to both individual and corporate customers. To expand its customer reach, Bank MNC continues to develop online account opening through the MotionBank application with the support of various attractive promotions and competitive interest rates.

In addition, Bank MNC diversifies its product variants by providing digital foreign exchange trading services for retail customers, retail bond trading, and sub-agency services for the sale of Retail State Bonds (ORI) and Sukuk Retail (SR). These new products are designed to complement existing services and will continue to be developed, both in terms of transaction capacity and customer satisfaction. Bank MNC also plans to increase its investment in money market mutual funds and fixed income mutual funds, as well as integrating treasury services into the MotionBank digital channel, including retail FX and retail bonds.

Evaluasi atas Kinerja Komite Dibawah Jajaran Direksi

Direksi memberikan apresiasi atas kinerja seluruh komite yang bekerja di bawah pengarahannya. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Special Asset Management, serta Komite Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya dengan baik. Pencapaian ini memberikan motivasi bagi Direksi untuk semakin meningkatkan efektivitas manajemen di masa mendatang.

Evaluation of the Performance of Committees under the Board of Directors

The Board of Directors appreciates the performance of all committees working under its direction. The Asset and Liability Committee (ALCO), Information Technology Steering Committee, Credit Committee, Special Asset Management Committee, and Risk Management Committee have performed their duties well. This achievement motivates the Board of Directors to further improve the effectiveness its management in the future.

Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di industri perbankan. Direksi memandang sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan. Oleh sebab itu, Bank MNC secara progresif dan berkesinambungan mempersiapkan program-program untuk mendukung kebutuhan bisnis dan pengembangannya, khususnya dari sisi Sumber Daya Manusia. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pada setiap level (tingkatan) menjadi kunci utama bagi Bank untuk resiliensi dan keberlanjutan bisnis (*sustainability*) organisasi untuk jangka panjang.

Human Resources

Human resource management has become one of the key focuses in facing the increasingly competitive business landscape in the banking industry. The Board of Directors views human resources as a critical success factor. Therefore, Bank MNC has been progressively and continuously preparing programs to support business needs and development, particularly in terms of human resources. The readiness of human resources at every level is a key factor for the bank's resilience and long-term business sustainability.

Sepanjang tahun 2024, Bank MNC telah mengelola pengembangan sumber daya manusia melalui program kerja:

1. *Organization Development*
2. *People Development*
3. *Service Quality Development*
4. *Culture Internalization and Development*
5. *Engagement and Internal Communication*
6. *Employer Branding for High Profile Talent Acquisition*

Throughout 2024, Bank MNC has managed human resource development through the following work programs:

1. Organization Development
2. People Development
3. Service Quality Development
4. Culture Internalization and Development
5. Engagement and Internal Communication
6. Employer Branding for High-Profile Talent Acquisition

Komitmen Bank MNC dalam pemberdayaan tenaga kerja tercermin dari prestasi yang dicapai sepanjang tahun 2024. Direksi menyadari bahwa tantangan yang akan dihadapi di masa depan semakin kompleks, terutama akibat disrupsi inovasi di berbagai sektor, termasuk perbankan. Dalam konteks ini, sumber daya manusia diposisikan sebagai garda terdepan untuk menghadapi tantangan tersebut. Seluruh karyawan diharapkan memiliki kompetensi dan kapabilitas yang memadai, terutama dalam bidang teknologi informasi, agar mampu menjaga keberlanjutan dan kesuksesan Bank MNC di masa mendatang.

Bank MNC's commitment to empowering workforce is reflected in its achievements throughout 2024. The Board of Directors is aware of the increasingly complex challenges that lie ahead, particularly due to disruptive innovation in various sectors, including banking. In this context, human resources are positioned at the forefront to face these challenges. All employees are expected to possess adequate competence and capability, especially in the field of information technology, in order to maintain the sustainability and success of Bank MNC in the future.

Manajemen Risiko

Perkembangan industri perbankan senantiasa membawa perubahan pada kebutuhan nasabah. Dinamika bisnis yang terus berkembang menempatkan Bank pada berbagai potensi risiko. Menyikapi hal tersebut, Bank MNC berkomitmen menerapkan pengelolaan risiko sesuai standar yang berlaku untuk meminimalkan dampak risiko terhadap operasionalnya.

Risk Management

The development of the banking industry always brings changes to customer needs. The ever-evolving business dynamics expose the Bank to various potential risks. In response to this, Bank MNC is committed to implementing risk management in accordance with applicable standards to minimize the impact of risk on its operations.

Manajemen risiko menjadi variabel utama dalam menghadapi risiko secara proaktif dan berorientasi ke depan untuk mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan aktivitas bisnis Bank. Tujuan strategis ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Pengelolaan risiko yang terintegrasi dengan kebutuhan modal menjadi elemen penting untuk menghadapi tantangan ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global, serta mengantisipasi meningkatnya paparan risiko.

Risk management is the main variable in proactively facing risks and is forward-looking to support the growth and sustainability of the Bank's business activities. This strategic objective is expected to provide added value for shareholders. Integration of risk management with capital requirements is essential to face domestic and global economic challenges and to anticipate increased risk exposure.

Evaluasi berkala terhadap kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal terus dilakukan guna memastikan penerapan yang komprehensif. Upaya ini bertujuan memberikan informasi awal mengenai potensi risiko, sehingga manajemen dapat mengambil langkah mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan.

The Bank regularly evaluate our risk management and internal control frameworks to ensure comprehensive implementation. This effort aims to provide early information on potential risks, so that management can take appropriate mitigation measures to minimize the impact.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank MNC secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) sesuai peraturan yang berlaku. Komitmen ini diyakini mampu menjaga kinerja unggul secara berkelanjutan. Transparansi dan akuntabilitas selalu menjadi prioritas dalam pengelolaan Bank. Komitmen terhadap penerapan prinsip GCG menjadi dasar bagi Bank dalam memonitor dan mempertahankan kinerja superior jangka panjang. Upaya menjaga transparansi dan akuntabilitas terus dilakukan melalui evaluasi dan pengembangan berkelanjutan yang merujuk pada standar terbaik di industri.

Good Corporate Governance

Bank MNC consistently implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) in accordance with applicable regulations. This commitment is believed to be able to maintain the sustainability of its outstanding performance. Transparency and accountability have always been a priority in the Bank's management. MNC Bank's commitment to the implementation of GCG principles is the basis for monitoring and maintaining excellent performance for the long-term. The Bank continuously strives to maintain transparency and accountability through evaluation and continuous development that refers to the best standards in the industry.

Penerapan prinsip GCG di Bank MNC dievaluasi secara berkala dan ditingkatkan untuk menjawab tantangan yang terus berkembang. Salah satu wujud komitmen MNC Bank terhadap tata kelola yang baik adalah kepemilikan sertifikasi ISO 27001:2013 untuk Standar Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada produk dan layanan digitalnya. Sertifikasi ini menunjukkan komitmen Bank dalam menjaga keamanan informasi internal, termasuk kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data melalui penerapan standar ISO/IEC 27001:2013.

The implementation of GCG principles at Bank MNC is periodically evaluated and refined to address the evolving challenges. As a manifestation of MNC Bank's commitment to good governance, the Bank has obtained ISO 27001:2013 certification for Information Security Management Standards (ISMS) for its digital products and services. This certification demonstrates the Bank's commitment to maintaining the security of internal information, including the confidentiality, integrity, and availability of data through the implementation of ISO/IEC 27001:2013 standards.

Bank MNC senantiasa memastikan setiap kegiatan operasionalnya mengacu pada regulasi yang berlaku terkait keamanan informasi. Penerapan SMKI tidak hanya melindungi informasi internal Bank dan nasabah, tetapi juga mendukung transparansi dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, Bank dan nasabah memperoleh manfaat nyata melalui peningkatan perlindungan informasi serta kepatuhan yang lebih baik.

Bank MNC always ensures that all its operational activities comply with the applicable information security regulations. The implementation of SMKI not only protects the Bank's internal information and its customers data, but also supports transparency and good governance. As such, the Bank and its customers reap tangible benefits through enhanced information protection and improved compliance.

Perubahan Susunan Anggota Direksi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 21 Juni 2024. Susunan Komposisi Direksi sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Changes in the Composition of the Board of Directors

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMs) dated June 21, 2024. The composition of the Board of Directors as of December 31, 2024, is as follows:

Presiden Direktur President Director	Rita Montagna Siahaan
Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Denny Setiawan Hanubrata
Direktur Director	Hermawan
Direktur Director	Aris Palembangan*
Direktur Kepatuhan Compliance Director	Zainudin Samaludin*

*) Pengangkatan efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.
The appointment will effective after passing fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK).

Apresiasi

Direksi menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada nasabah dan mitra kerja atas loyalitas dan dukungannya yang memungkinkan Bank meraih kinerja positif sepanjang tahun 2024. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Komite atas pengawasan serta bimbingan yang membantu manajemen mencapai tujuan strategis.

Penghargaan yang tulus ditujukan kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya, meskipun menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun. Direksi turut mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan, pemegang saham, dan regulator atas kepercayaan yang telah diberikan.

Kedepannya, Direksi berkomitmen untuk terus memenuhi kebutuhan nasabah sejalan dengan visi Bank sebagai bank masa depan yang didukung teknologi terkini, sambil tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Appreciation

The Board of Directors would like to express our utmost appreciation to customers and partners for their loyalty and support, which enabled the Bank to achieve positive performance throughout 2024. We would also like to thank the Board of Commissioners and Committees for their oversight and guidance that helped us achieve our strategic objectives.

Sincere appreciation goes to all employees for their dedication and hard work, despite facing various challenges throughout the year. The Board of Directors would also like to thank the stakeholders, shareholders, and regulators for their trust.

Going forward, the Board of Directors is committed to continously satisfying customer needs in line with the Bank's vision as a bank of the future supported by the latest technology, while maintaining a balance between economic, social, and environmental interests.

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Rita Montagna Siahaan
Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank MNC Internasional TBK

Statement Letter from the Board of Commissioners and Board of Directors Regarding Responsibility for the 2024 Annual & Sustainability Report of PT Bank MNC Internasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declares that all information in the 2024 Annual & Sustainability Report of PT Bank MNC Internasional Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual & Sustainability Report. This statement is duly made in integrity.

Jakarta, April 2025

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

PONKY NAYARANA PUDIJANTO
President Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

PETER FAJAR
Komisaris
Commissioner

FREDERIKUS P. WEOSEKE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

RITA MONTAGNA SIAHAAN
Presiden Direktur
President Director

DENNY SETIAWAN HANUBRATA
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

HERMAWAN
Direktur
Director

03

Profil Perusahaan
Company Profile

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 54
Vision, Mission, and Corporate Culture

Struktur Organisasi 64
Organization Structure

Profil Dewan Komisaris 66
Board of Commissioners Profile

Profil Direksi & Chief Officers 70
Directors & Chief Officers Profile

Pejabat Eksekutif 81
Executive Officers

Struktur Group Perusahaan 93
Company Group Structure

Sumber Daya Manusia 94
Human Resources

Teknologi Informasi 109
Information Technology





Profil Perusahaan
Company Profil

Nama Perusahaan
Company Name
PT Bank MNC Internasional Tbk

Nama Panggilan
Short Name
MNC Bank

Tanggal Pendirian
Date of Estabslihment
31 Juli 1989
July 31, 1989

Bidang Usaha
Line of Business
Bank Umum dan Bank Devisa
Commercial and Foreign Exchange Bank

Modal Dasar
Authorized Capital
Rp6.000.000.000.000
Jumlah Pegawai:
Number of Employees:
940 orang | people

Modal Ditempatkan
Paid-in Capital
Rp3.325.597.414.100

Bursa
Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange
Kode Saham | Stock Code:
BABP
Swift Code: BUMIIDJA

Kepemilikan
Ownership
Tanggal Go Public | Go Public Date:
15 Juli | July 2002

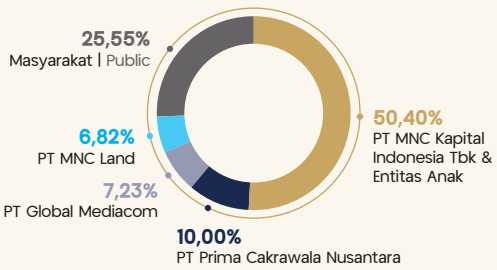

Media Sosial
Social Media
- @mncbank
- @MNCbank
- Officialmncbank
- pt.bankmncinternasional,tbk
- Officialmncbank

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta No 49 tanggal 31 Juli 1989 dari notaris Sri Rahayu, SH. (Akta pendirian ini diberlakukan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-2.7223.HT.01.01. TH.89 tanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75).
Deed No 49 dated July 31, 1989 based on Notary Sri Rahayu, S.H. (the Establishment Deed was made effective following the launch of Minister of Justice's Decree No. C-2.7223. HT.01.01. TH.89 dated August 9, 1989 and was announced in the Apendix No. 1917 of State Gazette of Republic of Indonesia No. 75).

Perubahan Nama
Name Change

PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014 (informasi lebih lanjut pada sub bab Perubahan Nama Perusahaan).
PT Bank ICB Bumiputera Tbk changed its name into PT Bank MNC Internasional Tbk pursuant to the Decree of Board of Commissioners of Financial Service Authority No.18/KDK.03/2014 dated October 15, 2014 (further information is revealed under sub chapter of Change of Company's Name).

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address
MNC Bank Tower, Lantai 8.
Jl. Kebon Sirih Raya No 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : +622129805555
Fax : +62213983 6700
Telex. 65068 JKTBPIA

Situs Web: www.mncbank.co.id

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
MNC Bank Tower Lantai 10
Jl. Kebon Sirih Raya No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Tel. (+ 62 21) 2980 5555
Fax. (+ 62 21) 3983 6700
Email: corporate.communication@mncbank.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan
Our History

PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional Indonesia yang telah memiliki perjalanan panjang dalam industri perbankan. Bank ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 1989 dengan nama awal PT Bank Bumiputera, dan mulai beroperasi secara resmi pada 12 Januari 1990. Pada tahun 1997, bank ini memperoleh status sebagai bank devisa, yang menandai peningkatan kapasitas operasionalnya.

Pada tahun 2002, Bank resmi menjadi perusahaan terbuka. Saham-sahamnya mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sehingga masyarakat umum bisa ikut memiliki bagian dari bank ini dengan membeli sahamnya. Langkah penting lainnya terjadi pada 31 Agustus 2014, ketika PT MNC Kapital Indonesia Tbk mengakuisisi Bank ICB Bumiputera. Akuisisi ini menjadikan MNC Kapital sebagai pemegang saham pengendali. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, nama bank resmi diubah menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk atau MNC Bank, hal ini memperkuat identitasnya sebagai bagian dari MNC Group.

PT Bank MNC Internasional Tbk is one of Indonesia's national private banks with a long history in the banking industry. The bank was founded on August 9, 1989, under the name of PT Bank Bumiputera, and began operating officially on January 12, 1990. In 1997, the bank obtained the status of a foreign exchange bank, which marked the increase in its operational capacity.

In 2002, the Bank officially became a publicly listed company. Its shares were listed on the Indonesia Stock Exchange, allowing the general public to become shareholders of the bank by purchasing its shares. Another significant milestone took place on August 31, 2014, when PT MNC Kapital Indonesia Tbk acquired Bank ICB Bumiputera and became the controlling shareholder. Based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No.18/KDK.03/2014 dated October 15, 2014, the official bank name was changed to PT Bank MNC Internasional Tbk or MNC Bank, this strengthened the Bank's identity as part of the MNC Group.



MNC Bank memiliki visi menjadi bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi. MNC Bank juga berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sebagai bagian dari pelayanannya, MNC Bank menawarkan berbagai produk simpanan, pinjaman, dan layanan lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu maupun bisnis. Beragam program dan promo juga terus diluncurkan guna meningkatkan kenyamanan nasabah.

Hingga akhir tahun 2024, MNC Bank telah memiliki 16 Kantor Cabang, 24 Kantor Cabang Pembantu, dan 69 ATM yang terkoneksi dengan lebih dari 200.000 ATM melalui jaringan GPN, ATM Prima, dan ATM Bersama. Kemudahan transaksi semakin diperluas dengan kolaborasi melalui aplikasi MotionBank bersama Indomaret dan Kantor Pos, yang masing-masing memiliki lebih dari 200.000 gerai Indomaret dan 20.000 kantor Pos. Kerja sama ini mempermudah nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, termasuk setoran dan penarikan tunai.

Sepanjang tahun 2024, MNC Bank berhasil meraih berbagai penghargaan yang mencerminkan kinerjanya yang luar biasa di bidang perbankan digital dan layanan konvensional. Penghargaan tersebut dapat dilihat pada halaman 16.

Penghargaan-penghargaan tersebut mencerminkan keberhasilan MNC Bank dalam meningkatkan kinerja sepanjang 2024. Prestasi ini sekaligus menjadi dorongan bagi MNC Bank untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

MNC Bank has a vision of becoming a bank of the future based on the latest technology to facilitate transactions. MNC Bank is also committed to maintaining a balance between economic, social and environmental interests.

As part of its services, MNC Bank offers a diverse range of savings and loan products, as well as other services designed to fulfill both individual and business needs. Various programs and promotions are also constantly being launched to enhance customer convenience.

By the end of 2024, MNC Bank has 16 branch offices, 24 sub-branch offices, and 69 ATMs connected to more than 200,000 ATMs through the GPN, ATM Prima, and ATM Bersama networks. The convenience of transactions is further expanded through the collaboration of MotionBank application with Indomaret and Indonesian Post Office, with more than 200,000 Indomaret outlets and 20,000 post offices respectively. This collaboration facilitates customers to conduct various transactions, including deposits and cash withdrawals.

Throughout 2024, MNC Bank has won various awards that reflect its outstanding performance in digital banking and conventional services. These awards can be viewed on page 16.

These awards reflect MNC Bank's success in improving its performance throughout 2024. This achievement is also an encouragement for MNC Bank to continue growing and providing better services in the years to come.

Kronologis Perubahan Nama
Chronology of Name Changes

1. Pada tahun 1990, Bank didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia.
2. Pada tahun 2009, setelah diakuisisi oleh ICB Financial Group Holding, nama Bank berubah menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
3. Pada tahun 2014, Bank kembali mengalami perubahan nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk, hal ini menandai integrasinya ke dalam MNC Group.

1. In 1990, the Bank was established under the name PT Bank Bumiputera Indonesia.
2. In 2009, after being acquired by ICB Financial Group Holding, the Bank's name changed to PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
3. In 2014, the Bank changed its name again to PT Bank MNC Internasional Tbk, marking its integration into the MNC Group.

Jejak Langkah Perusahaan
Milestones

1990
PT Bank Bumiputera didirikan oleh AJB Bumiputera
PT Bank Bumiputera was founded by AJB Bumiputera

1997
Mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa dari Bank Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997
Obtained approval to become a Foreign Exchange Bank from Bank Indonesia, based on Bank Indonesia Decree No. 30/146/KEP/DIR December 5, 1997

2002
IPO dengan nama BABP di Bursa Efek Indonesia
IPO under the name BABP on the Indonesia Stock Exchange

2005
Penawaran Umum Terbatas I Rp500 Miliar
Limited public offering I of Rp500 billion

2007
ICB Financial Group Holdings AG sebagai pemegang saham mayoritas
ICB Financial Group Holdings AG as the majority shareholder

2009
Perseroan mengganti nama menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk
The Company changed its name to PT Bank ICB Bumiputera Tbk

2010
Penawaran Umum Terbatas II Rp500 miliar
Limited Public Offering II of Rp500 billion

2014
- Penawaran Umum Terbatas III Rp804 miliar
- PT MNC Kapital Indonesia sebagai Pemegang Saham Pengendali
- Perseroan mengganti nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk
- Limited Public Offering III of Rp804 billion
- PT MNC Kapital Indonesia as the Controlling Shareholder
- The Company changed its name to PT Bank MNC Internasional Tbk

2015
Penawaran Umum Terbatas IV Rp409 miliar
Limited Public Offering IV Rp409 billion

2016
- Penawaran Umum Terbatas V mencapai sebesar Rp145 miliar
- MNC Bank siap meluncurkan program program unggulan
- Limited Public Offering V of Rp145 billion
- MNC Bank ready to launch flagship program

2017
- Tahun terakhir 'Tahap Foundation Building' sebagai bagian dari Program Transformasi MNC Bank
- Inovasi digital peluncuran mobile apps "Punyacelengan", "Punyakartu" dan "Punyarumah"
- Final year of 'Foundation Building Phase' as part of MNC Bank's Transformation Program
- Digital innovation launch of mobile apps "Punyacelengan", "Punyakartu" and "Punyarumah"

2018
- Penawaran Umum Terbatas VI sebesar Rp27 miliar
- Memasuki tahap "Focusing the Business" sebagai bagian dari Program Transformasi MNC Bank
- Peluncuran logo baru.
- Limited Public Offering VI of Rp27 billion
- Entering the "Focusing the Business" stage as part of MNC Bank's Transformation Program
- Launch of new logo.

2019
- Penambahan Modal PMTHMETD Rp82 miliar
- Penawaran Umum Terbatas VII Rp95 miliar
- Capital Increase THMETD Rp82 billion
- Limited Public Offering VII of Rp95 billion

2020
Peluncuran Mobile Transaction Indonesia (Motion) sebagai Integrated Banking Solution dalam bentuk aplikasi yang mudah diakses dan penuh fitur unggulan.
Launch of Mobile Transaction Indonesia (Motion) as an Integrated Banking Solution in the form of an application that is easily accessible and full of excellent features.

2021
- Penawaran Umum Terbatas VIII sebesar Rp321 miliar
- Mengantongi ijin Digital Onboarding dari OJK
- Rebranding Motion menjadi MotionBanking
- Limited Public Offering VIII of Rp321 billion
- Obtained Digital Onboarding license from OJK
- Rebranding Motion to MotionBanking

2022
Penawaran Umum Terbatas IX sebesar Rp301 miliar
Limited Public Offering IX of Rp301 billion

2023
- Penawaran Umum Terbatas X sebesar Rp802 miliar
- Rebranding MotionBanking menjadi MotionBank
- Limited Public Offering X amounting to Rp802 billion
- Rebranding MotionBanking to MotionBank

2024
- MNC Bank menjadi Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk transaksi Pasar Modal
- Peresmian MNC Bank Kantor Cabang Palembang
- Peluncuran Co-Branding MNC Credit Card dengan beberapa brand
- MNC Bank becomes the Administrator Bank for Customer Fund Accounts (RDN) for Capital Market transactions
- Inauguration of MNC Bank's Branch Office in Palembang
- Launch of Co-Branding MNC Credit Card with several brands.

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Culture

Visi Vision

Menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini untuk membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

To become a bank of the future based on latest technology thus making all financial transaction easy by paying attention to harmony of economic, social, and environmental interest.

Misi Mission

Menawarkan layanan keuangan kepada nasabah dengan memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan melalui perbankan inovatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini serta berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan guna memberikan nilai tambah kepada seluruh Stakeholders.

Offering financial services to customers by providing a satisfying banking experience through innovative banking that is integrated with the latest information technology and contributes to sustainable growth that provide added value to all stakeholders.

Review Atas Visi dan Misi Perusahaan

Dinamika perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang mendorong Dewan Komisaris dan Direksi MNC Bank untuk secara berkala melakukan evaluasi menyeluruh terhadap Visi dan Misi Perusahaan. Proses pengkajian ini bertujuan memastikan arah strategis organisasi tetap selaras dengan perkembangan bisnis, kebutuhan pemangku kepentingan dan arah persaingan antar pelaku usaha jasa keuangan.

Filosofi manajemen MNC Bank menempatkan keseimbangan berkelanjutan sebagai fondasi utama pengembangan usaha. Melalui pendekatan "*triple bottom line*", Bank mengintegrasikan tiga pilar utama: *people*, *profit*, dan *planet* ke dalam setiap aspek operasionalnya. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan institusi finansial tidak sekadar diukur dari performa ekonomi, melainkan juga dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

Sebagai bentuk nyata komitmen tersebut, manajemen melakukan pembaruan strategis dengan menyesuaikan Visi dan Misi MNC Bank pada akhir tahun 2019. Penyesuaian ini bertujuan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan secara lebih komprehensif dalam seluruh kegiatan operasional Bank.

Review of Company Vision and Mission

The highly dynamic business environment encourages the Board of Commissioners and Board of Directors of MNC Bank to periodically conduct a comprehensive evaluation of the Company's Vision and Mission. This evaluation process aims to ensure that the organization's strategic direction remains in line with business developments, stakeholder needs and the nature of competition among financial services providers.

MNC Bank's management philosophy prioritizes sustainable balance as the main foundation for business development. Through a "triple bottom line" approach, the Bank integrates three main pillars: people, profit, and planet into every aspect of its operations. This concept emphasizes that the success of a financial institution is not merely measured by economic performance, but also by the resulting social and environmental impact.

As a concrete manifestation of this commitment, the management carried out a strategic adjustment to the Vision and Mission of MNC Bank at the end of 2019. This adjustment aims to comprehensively integrate the principles of sustainable finance into all of the Bank's operational activities.

Budaya Perusahaan
Company Culture

P

Passion to Perform

Semangat untuk Memberikan Hasil Kerja yang Terbaik
Passion to Provide the Best Work Result

Tingkah laku karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan antusias, kreatifitas, fokus, mengerti dan melakukan pekerjaan dengan sangat baik
The behavior of employees in carrying out their work with enthusiasm, creativity, focus, understanding and doing the job very well

R

Relationship Building

Membangun Hubungan yang Harmonis dengan Seluruh Stakeholder
Building Harmonious Relationships with All Stakeholders

Bagaimana karyawan membina hubungan dengan individu lainnya baik dalam tim maupun tidak
How do employees build relationships with other individuals within a team or without.

I

Innovation with Integrity

Melakukan Inovasi dan Terobosan - Terobosan Baru yang Terukur Dengan Penuh Integritas
Keinginan karyawan untuk berinovasi, memberikan ide dan masukan

Keinginan karyawan untuk berinovasi, memberikan ide dan masukan
The desire of employees to innovate, to give ideas and advice

D

Delivery with Delight

Menghasilkan Kinerja yang Memuaskan Para Stakeholder
Producing Satisfactory Performance for Stakeholders

Komitmen dan profesionalisme karyawan dalam menjalankan tanggung jawab untuk menghasilkan layanan yang terbaik
Commitment and professionalism of employees in carrying out their responsibilities to provide the best service

E

Empowerment for Progress

Memberdayakan Sumber Daya Secara Maksimal dan Bertanggung Jawab
Empowering Resources Optimally and Responsibly

Bagaimana karyawan dapat memberikan perpanjangan tangan atas tanggung jawab yang diberikan dengan transparan, adil dan mudah dimengerti
The way employees provide an extension of their responsibilities in a transparent, fair, and easy to understand manner

Bidang Usaha
Line of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, tujuan utama Bank adalah beroperasi di sektor Bank Umum. Untuk mewujudkan visi tersebut, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar, Bank diperkenankan menjalankan berbagai kegiatan usaha utama serta kegiatan pendukung yang menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Based on the Company's Articles of Association, the Bank's main objective is to operate in the Commercial Bank sector. To realize this vision, as stated in Article 3 of the Articles of Association, the Bank is allowed to carry out a variety of main business activities as well as supporting activities that support the achievement of these objectives.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Business Activities Based on the Latest Articles of Association	Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Pada Tahun 2024 Business Activities Executed in 2024	
	Sudah Dijalankan Already Running	Belum Dijalankan Not Yet Running
Kegiatan Usaha Utama **Main Business Activities**		
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu Collecting funds from the public in the form of deposits in the form of demand deposits, time deposits, certificates time deposits, savings and/or other equivalent forms	✓	
Memberikan Kredit Provide Loan	✓	
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah Transfering money either for own interest or for the benefit of customers	✓	
Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya Placing funds on, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunication devices or by money orders, checks or other means	✓	
Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Conducting activities in foreign exchange in accordance with the provisions set by the Financial Services Authority	✓	
Kegiatan Usaha Penunjang **Supporting Business Activities**		
Menerbitkan surat pengakuan hutang Issuing a debt acknowledgment letter		
Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya i. Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud; ii. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud; iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah; iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI); v. Obligasi; vi. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Buying, selling or guaranting at own risk or for the benefit of and on the orders of its customers: i. Bills including drafts accepted by the Bank which validity period is not longer than the trading practice in said letter; ii. Debt acknowledgments and other trading papers whose validity period is not longer than the trading practice in said letter; iii. Treasury bills and government guarantees; iv. Bank Indonesia Certificates (SBI); v. Bond; vi. Trade letter with a maturity of up to 1 (one) year; and vii. Other securities instruments with a maturity of up to 1 (one) year.	✓	

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Business Activities Based on the Latest Articles of Association	Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Pada Tahun 2024 Business Activities Executed in 2024	
	Sudah Dijalankan Already Running	Belum Dijalankan Not Yet Running
Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga Receiving payment of invoices for securities and perform calculations with or between third parties	✓	
Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak Providing a place for storage of goods and securities for the benefit of other parties based on a contract	✓	
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek Placing funds from one customer to another in the form of securities that are not listed on the stock exchange		✓
Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi Kewajibannya kepada MNC Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya Purchase collateral in whole or in part, through auction or other means, in the event that the debtor does not fulfill his obligations to MNC Bank, in line with the rules, collateral purchased must be disbursed as soon as possible	✓	
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat Performing factoring activities, credit card business and trustee activities	✓	
Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau Perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, Perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK Conducting equity participation in Banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities companies, insurance and clearing, settlement and depository institutions, by complying with the provisions stipulated by the OJK		✓
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure, provided that the participation must be withdrawn in accordance with the provisions stipulated by the OJK		✓
Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku Act as the founder and administrator of the pension fund in accordance with the provisions of the applicable pension fund laws and regulations		✓
Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Performing other activities commonly carried out by the Bank as long as it does not conflict with the prevailing laws and regulations	✓	



Produk dan Jasa
Products and Services

Produk Simpanan | Savings Products
- Tabungan MNC | MNC Savings Account
- Tabungan Motion | Motion Savings Account
- Tabungan Pensiun Motion | Motion Pension Savings Account
- Tabungan MNC Junior | MNC Junior Savings Account
- Tabungan MNC Bisnis | MNC Business Savings Account
- Tabungan Rencana MNC | MNC Plan Savings Account
- Tabunganku Produk Giro | Tabunganku Checking Account
- Tabunganku | Tabunganku
- Tabungan Dahsyat | Dahsyat Savings Account
- Giro MNC Rupiah | MNC Rupiah Checking Account
- Giro MNC Valas Produk Deposito | MNC Foreign Currency Checking Account
- Deposito MNC Rupiah | MNC Rupiah Deposit
- Deposito MNC Valas | MNC Foreign Currency Deposit
- Deposito Online | Online Deposit

Jasa
- Foreign Exchange Transaction (Today, Tom, Spot, Forward, Swap)
- Obligasi Retail Produk dan Jasa Trade Finance
- Transaksi Ekspor
- Advising L/C
- L /C Negotiation
- Non-L/C Financing
- Transferable Letter of Credit
- Discounted Under Usance L/C
- Pre-Shipment Financing
- Outward Documentary Collection
- Transaksi Impor dan Lokal
- Penerbitan L/C
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Usance Payable at Sight (UPAS)
- Post Import Financing (PIF)
- Shipping Guarantee
- Inward Documentary Collection/Bill Collection
- Bank Garansi dan Standby L/C

Produk Pinjaman
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Kredit Multiguna
- Kredit Pemilikan Properti (KPP)
- Kartu Kredit
- MNC Visa Gold Card dan MNC Visa Platinum Card
- Master Card Motion Credit Card

ATM
MNC Bank menyediakan fasilitas ATM untuk memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan. Saat ini, MNC Bank telah terintegrasi dengan jaringan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), ATM Bersama, dan ATM Prima,

Services
- Foreign Exchange Transactions (Today, Tom, Spot, Forward, Swap)
- Retail Bond Products and Trade Finance Services
- Export Transactions
- Advising Letter of Credit (L/C)
- L/C Negotiation
- Non-L/C Financing
- Transferable Letter of Credit
- Discounted Under Usance L/C
- Pre-Shipment Financing
- Outward Documentary Collection
- Import and Local Transactions
- Issuance of L/C
- Domestic Letter of Credit (SKBDN)
- Usance Payable at Sight (UPAS)
- Post Import Financing (PIF)
- Shipping Guarantee
- Inward Documentary Collection / Bill Collection
- Bank Guarantees and Standby L/C

Loan Products
- Working Capital Loan
- Investment Loan
- Multi-purpose Loan
- Property Ownership Loan (KPP)
- Credit Cards
- MNC Visa Gold Card and MNC Visa Platinum Card
- MasterCard Motion Credit Card

ATM
MNC Bank provides ATM facilities to facilitate customers in conducting various banking transactions. Currently, MNC Bank has been integrated with the National Payment Gateway (GPN), ATM Bersama, and ATM Prima networks,

yang mencakup lebih dari 200.000 ATM di seluruh Indonesia. Selain itu, kemudahan transaksi juga didukung oleh kolaborasi aplikasi MotionBank dengan gerai Indomaret yang berjumlah lebih dari 200.000 lokasi, serta Kantor Pos yang mencapai 20.000 titik layanan.

which cover more than 200,000 ATMs throughout Indonesia. Additionally, transaction convenience is supported by the collaboration of the MotionBank app with over 200,000 Indomaret outlets and 20,000 post office service points.

Layanan lain

- Kartu Debit
- MotionBank
- MNC eBIZ Banking
- Bancassurance
- Layanan Elektronik Setoran Penerimaan Negara
- Rekening Dana Nasabah

Other Services

- Debit Cards
- MotionBank
- MNC eBIZ Banking
- Bancassurance
- Electronic State Revenue Deposit Services
- Customer Fund Account

Pelayanan Nasabah MNC Bank

Customer Service of MNC Bank

Nasabah MNC Bank dapat menyampaikan pengaduan melalui:
MNC Bank customers can submit complaints through:

MNC Bank Call Center 1500 188

www.mncbank.co.id

customer_care@mncbank.co.id

www.motionbank.id

Datang langsung ke MNC Bank Kantor Cabang terdekat
Visit the nearest MNC Bank Branch Office directly



Fitur MotionBank yang telah diluncurkan di 2024

Some of the Features launched in 2024

No.	Item	Deskripsi
1	Show hold balance	Menampilkan saldo nasabah yang di hold pada detail rekening Display the customer's held balance in the account details
2	Info Section pada MotionBank	Pemberitahuan informasi terkait aktivitas MotionBank yang dapat dilihat nasabah pada Dashboard MotionBank Notification of information related to MotionBank activities that customers can see on the MotionBank Dashboard
3	Account linkage MotionPay	Integerasi akun MotionPay (link/unlink) pada MotionBank Integration of MotionPay (lin/unlink) account to MotionBank
4	e-Wallet Gopay	Penambahan biller aggregator Flash Mobile untuk e-Wallet Gopay Addition of Flash Mobile biller aggregator for Gopay e-Wallet
5	Biller BPJS Kesehatan	Pembayaran BPJS Kesehatan melalui MotionBank Payment of BPJS Kesehatan via MotionBank
6	Rekening Dana Nasabah (RDN) Customer Fund Account (RDN)	Rekening Dana Nasabah (RDN) Customer Fund Account (RDN)
7	Pembukaan RDN MNC Bank melalui kantor/cabang Perusahaan Efek untuk bertransaksi Saham Opening of a MNC Bank RDN Account through a Securities Company office/branch for share transactions	Pembukaan RDN MNC Bank melalui kantor/cabang Perusahaan Efek untuk bertransaksi Saham Opening of a MNC Bank RDN Account through a Securities Company office/branch for share transactions
8	Akses MNC eBiz Banking melalui MotionBank Access to MNC eBiz Banking via MotionBank	Akses MNC eBiz Banking melalui MotionBank Access to MNC eBiz Banking via MotionBank
9	Nasabah eBIZ Banking dan MotionBank dapat mengakses web eBIZ Banking pada aplikasi MotionBank Customers of eBIZ Banking and MotionBank can access the website of eBIZ Banking via MotionBank application	Nasabah eBIZ Banking dan MotionBank dapat mengakses web eBIZ Banking pada aplikasi MotionBank Customers of eBIZ Banking and MotionBank can access the website of eBIZ Banking via MotionBank application
10	Pembayaran Kartu Kredit Bank lain di MotionBank Payment of Other Banks' Credit Card via MotionBank	Pembayaran Kartu Kredit Bank lain di MotionBank Payment of Other Banks' Credit Card via MotionBank

MotionBank



Jumlah Pengunduh

	2022	2023
GET IT ON Google Play	100.001	18.922
Download on the App Store	132.499	17.403

2020

Agustus | August
Launched new mobile banking

motion

Desember | December
Launched top up and pay biller
Best Digital Innovation by Artajasa

2021

Februari | February
Launched credit card installment

Mei | May
Mendapat persetujuan OJK untuk Digital Onboard
Get approval from OJK for Digital Onboard

Juni | June
Launched

motion banking

The Best Informative Website 2021 (BUKU 2 Banks, Public Company) by Economic Review

Juli | July
» Launched Digital Onboarding Biometric (Login with Face and Finger Print)
» Launched KTA and KPR in app

Agustus | August
Kerjasama
Collaboration

September | September
Kerjasama
Collaboration

Oktober | October
Kerjasama
Collaboration
indodana

2022

Februari | February
Gold Award-Excellent, The Best IT For Public Company (Bank) by Economic Review

Juni | June
» Best Digital Banking Customer
» Dimension by Majalah Investor
» Launched Deposito Online Motion

Juli | July
» Launched QRIS payment
QRIS

September | September
» Launched Transfer BI-Fast
» Launched VA payment

Oktober | October
Kerjasama
Collaboration
taspen

November
Kerjasama
Collaboration
BPJS Ketenagakerjaan

Launched
CICO Indomaret

The 1st Best, Mobile Banking by Infobank-Isentia

2023

Juli | July
The Only Digital Bank for Pension Taspen

April
» Launched Onboarding Credit Card
» The 1st Best, Digital Service by Infobank-Isentia
» The 2nd Best, Digital Index by Infobank-Isentia

Mei | May
Launched High Deposit Interest of 5,75%

Juni | June
Rebranding MotionBanking to

motion bank

Oktober | October
» Bank as a Service (BaaS) termasuk Embedded Lifestyle
» Launched Split Bill & Transfer by Phone Number

2024

April
» Best Digital Service by Infobank Award 2024

Juli | July
» Excelent Reward from Taspen
» Persetujuan KSEI untuk MNC Bank sebagai Bank RDN dan Bank Pembayaran
KSEI approval for MNC Bank as an RDN Bank and Payment Bank

Desember | December
Launcing Motion Cuan 7%

2025

Februari | February

Wajah baru Motionbank
Motionbank's new look

Peta Wilayah Operasional
Map of Operational Area



1. Medan
2. Pekanbaru
3. Batam
4. Palembang
5. Jambi
6. Bogor
7. Jakarta
8. Bandung
9. Surakarta
10. Semarang
11. Yogyakarta
12. Surabaya
13. Denpasar
14. Balikpapan
15. Samarinda
16. Makassar

Jaringan Kantor Office Network	2024	2023	2022	2021	2020
Kantor Pusat Head Office	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	16	16	16	16	16
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices	24	24	24	25	21
ATM	69	68	69	70	77
Kantor Fungsional Operasional Operational Functional Office	1	1	1	1	1



1 Kantor Pusat / Head Office

16 Kantor Cabang / Branch office

24 Kantor Cabang Pembantu / Sub Branch office

69 ATM / ATM

1 Kantor Fungsional Operasional / Operational Functional Office



Alamat Jaringan Kantor
Office Network Address

Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Kode Pos Postal Code	No. Telp Phone Number
Kantor Pusat Non Operasinonal	**Gedung MNC Bank Tower Lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta Pusat**	**10340**	**02129805555**
KC MNC Tower	**MNC Tower Lantai 201, GF, B1F, Jl. Kebon Sirih No 17-19**	**10340**	**02129805588**
KCP Roxy	Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok E 1 No 7, Pusat Niaga Roxy Mas, Jakarta Pusat	10150	02163851707
KCP Mangga Dua	Ruko Arkade Belanja Mangga Dua No. 2, Jl. Mangga Dua Raya	10730	02162201233
KCP Central Park	Ruko Garden Shopping Arcade (GSA) B/08/AB, Podomoro City-Central Park, Jl. Tj. Duren Selatan, Kav. no.9.	11470	02138789068
KCP Green Garden	Lantai 1 (Lobby) Gedung MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Blok Z III Green Garden, Jakarta Barat	11520	021 22587911
KCP Kebon Jeruk	Gedung Global TV, Jl. Lapangan Bola Kebon Jeruk	11530	02153667683-85
KCP Puri Indah	Ruko Ps Puri Jl Puri Indah Raya Blok A No18	11610	0215808456
KCP Meruya	Rukan Kencana Niaga D1 No2M Jl Tmn Aries	11620	02158907407
KCP Fatmawati	Komp.Duta Mas Blok A1 No.3 Jl. RS Fatmawati	12150	02172798266
KCP Wolter	Jl. Wolter Monginsidi No.88L Kebayoran Baru	12170	021-2700199
KFO Melawai	Jl. Panglima Polim Raya No. 11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	12160	
KCP Soepomo	Graha Alun It Dasar Jl Prof Soepomo SH No233	12870	0218318762
KCP Wisma Bumiputera	Wisma Bumiputera, Jl. Jend. Sudirman Kav.75	12910	0215701621
KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok TN2 No.20, Kelapa Gading, Jakarta Utara	14240	0214521369

Nama Kantor Office Name	Alamat Address	Kode Pos Postal Code	No. Telp Phone Number
KCP Pantai Indah Kapuk (PIK)	Ruko The Gallery Blok 8 No. EB, Pantai Indak Kapuk (PIK)	14460	02130051620
KCP Bekasi	Jl. Bulevar Barat Kaveling No.TC/B-7, Ruko Topaz Summarecon Bekasi	17143	02188854858
KCP Cikarang	Jababeka Ctrl Business, Jl. Niaga Raya No.2H3	17530	02189840518
KC Surabaya	MNC Tower, Jl. Taman Ade Irma Suryani No. 21, Surabaya	60271	0315310020
KCP Sungkono	Jl. Mayjen Sungkono No.75 Surabaya	60224	0315687768
KCP Kertajaya Indah	Jl. Raya Kertajaya Indah No. 61	60116	0315939500
KC Bogor	Jl. Raya Pajajaran No.41 Ruko No.5 Bogor	16128	02518332234
KCP Depok	Jl. Margonda Raya No.239 RT01/12 Kel Kemiri Muka Kec. Beji Depok	16423	02177213163
KCP Gading Serpong	Ruko Alexandrite ALX3 No.31, Gd Serpong	15810	02154214378
KCP BSD CITY Sektor VII	BSD City Sektor VII Blok RP No.96 Serpong	15322	0215379177
KC Pekanbaru	Jalan Jenderal Sudirman NO.126 D, Pekanbaru	28151	07618656979
KCP Arifin Ahmad	Jl. Arifin Ahmad No. 10, Pekanbaru	28294	7618461303
KC Medan	Jl. Kapten Maulana Lubis No. 12, Medan	20112	0614554145
KCP Asia	Jl. Asia No.182 Medan	20214	0617350919
KC Denpasar	Gedung Indovision Jl Diponegoro No.109 Denpasar	80114	0361224014
KCP Ubud	Jl. Ida Bagus Manik, Br Kutuh Kelod Ubud	80571	0361972835
KCP Westin Nusa Dua	Hotel Westin Nusa Dua, Bali, Kawasarn Pariwisata Nusa Dua, ITDC Lot N-3, Benoa-Kuta Selatan, Bali	80361	03619589015
KC Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No.62 Bandung	40116	0224265100
KC Yogyakarta	Jl. P. Mangkubumi No. 113 Yogyakarta.	55223	274547547
KC Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No.327 Balikpapan	76114	0542744881
KC Jambi	Jl. Hayam Wuruk RT 06 No 119 F Kel. Talang Jauh Kec. Jelutung Kota Jambi	36133	07415911130-32
KC Batam	Ruko Mahkota Raya Blok C No.15, Jalan H. Fisabilillah, Batam Center, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota	29461	07784892689
KC Semarang	Jl. Pandanaran No.2-6 Semarang	50134	0248312999
KC Samarinda	Jl. KH. Abul Hasan No.61 Samarinda	75111	0541204642
KC Makassar	Ruko Metro Square No. F10-F11, Jl. Veteran Utara, Makassar, Sulawesi Selatan	90171	04113651551
KC Solo	Jl. Slamet Riyadi No.316 Surakarta	57141	0271733855
KC Palembang	Jl. Lingkaran I no. 356 C Kel. 15 Ilir, Kec. Ilir Timur I Kota Palembang, Sumatera Selatan	30124	07115265071

Struktur Organisasi
Organizational Structure

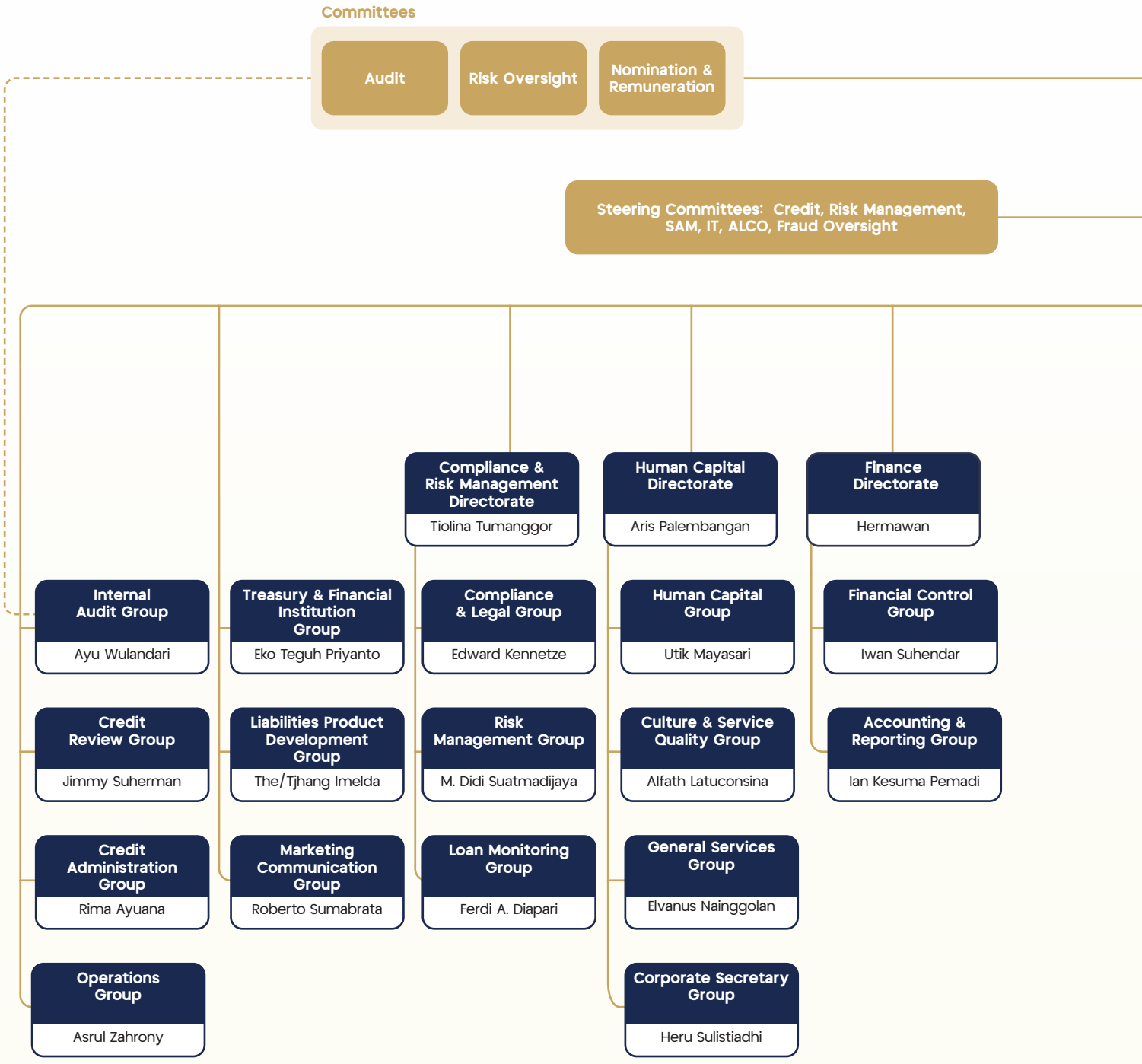

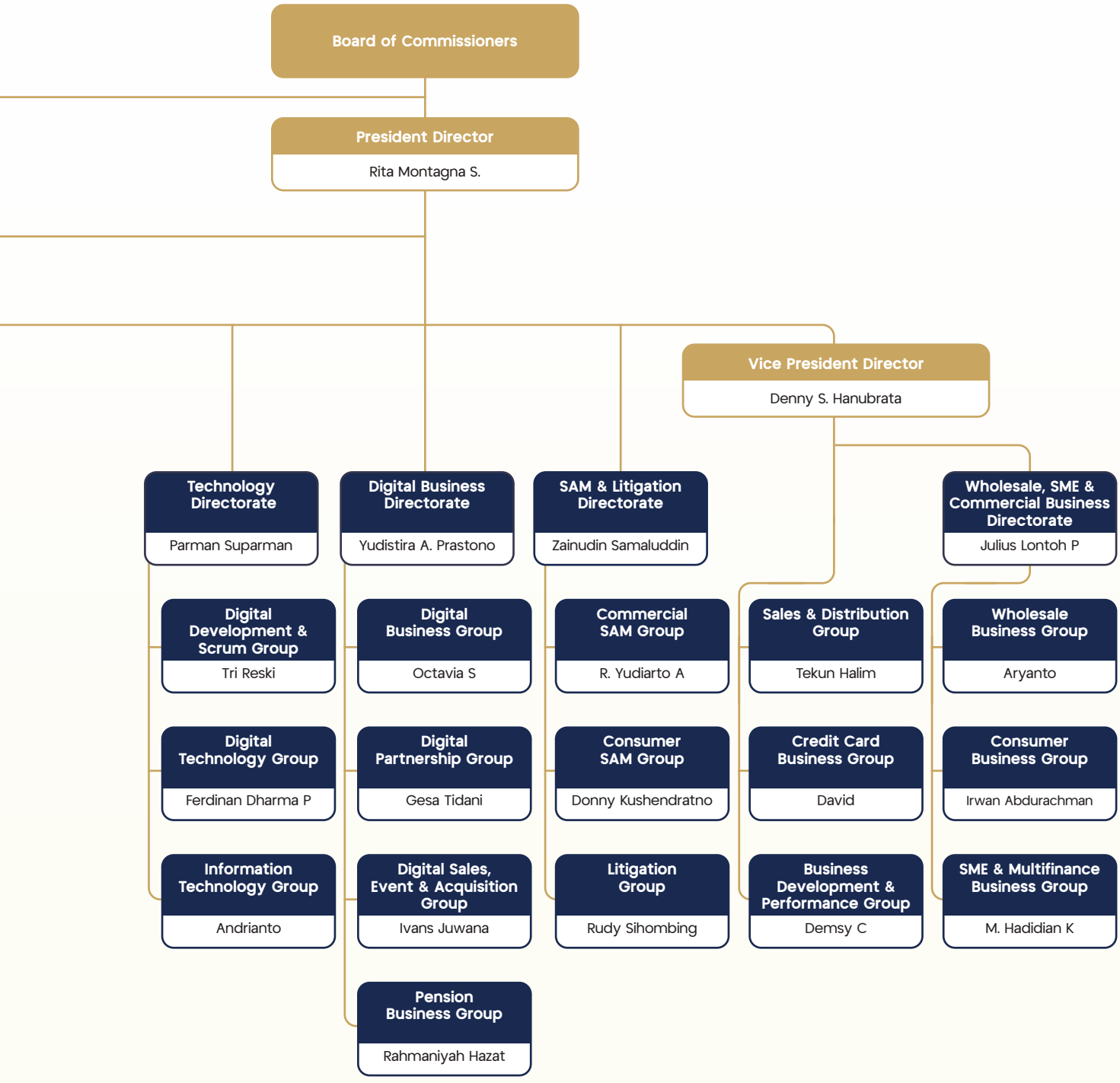
Board of Commissioners
President Director
Rita Montagna S.
Vice President Director
Denny S. Hanubrata
Technology Directorate
Parman Suparman
Digital Development & Scrum Group
Tri Reski
Digital Technology Group
Ferdinan Dharma P
Information Technology Group
Andrianto
Digital Business Directorate
Yudistira A. Prastono
Digital Business Group
Octavia S
Digital Partnership Group
Gesa Tidani
Digital Sales, Event & Acquisition Group
Ivans Juwana
Pension Business Group
Rahmaniyah Hazat
SAM & Litigation Directorate
Zainudin Samaluddin
Commercial SAM Group
R. Yudiarto A
Consumer SAM Group
Donny Kushendratno
Litigation Group
Rudy Sihombing
Wholesale, SME & Commercial Business Directorate
Julius Lontoh P
Sales & Distribution Group
Tekun Halim
Credit Card Business Group
David
Business Development & Performance Group
Demsy C
Wholesale Business Group
Aryanto
Consumer Business Group
Irwan Abdurachman
SME & Multifinance Business Group
M. Hadidian K

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile



Dari Kiri ke Kanan
From Left to Right

FREDERIKUS P. WEOSEKE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PONKY NAYARANA PUDIJANTO
Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

PETER FAJAR
Komisaris
Commissioner

PONKY NAYARANA PUDIJANTO

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
64 tahun 64 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Strata 1 bidang studi Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1985

Educational Background

Holds Bachelor's Degree in Accounting at the University of Indonesia, Jakarta in 1985.

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 31 Mei 2018 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-152/D.03/2018, Tanggal 18 September 2018

Legal Basis of Appointment

Annual GMS on May 31, 2018 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-152/D.03/2018, September 18, 2018

Riwayat Pekerjaan

- Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:
  - Asisten Manager Internal Audit
  - Manager Customer Service Relation
  - AVP Collections
  - VP Total Quality
- Senior Vice Presiden Operations PT Bank danamon Tbk (2000-2002)
- ASEAN Region Compliance Officer American Express Bank (2002-2008)
- Compliance Head PT Bank Permata Tbk (2008-2009)
- Direktur Kepatuhan dan SDM, PT Rabobank Internasional Indonesia (2009-2017)
- Presiden Komisaris (Independen) PT Bank MNC Internasional Tbk (2018-sekarang)

Work Experience

- He started his career in 1990 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:
  - Assistant Manager of Internal Audit
  - Customer Service Relations Manager
  - AVP Collections
  - VP Total Quality
- Senior Vice President Operations PT Bank Danamon Tbk (2000-2002).
- ASEAN Region Compliance Officer American. Express Bank (2002-2008).
- Compliance Head PT Bank Permata Tbk (2008-2009).
- Compliance and HR Director PT Rabobank International Indonesia (2009 -2017)
- President Commissioner (Independent) at PT Bank MNC Internasional Tbk (2018-present).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/ Controlling Shareholders

PETER FAJAR

Komisaris
Commissioner

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
56 tahun 56 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Master of Business Administration, Finance & Commercial Banking Faculty di Texas A&M University pada tahun 1993

Educational Background

Holds a Master of Business Administration, Finance & Commercial Banking Faculty at Texas A&M University in 1993

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 31 Mei 2018 dan salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-217/D.03/2018 tanggal 14 Desember 2018

Legal Basis of Appointment

Annual GMS dated May 31, 2018 and the Decree of Financial Service Authority (FSA) No. Kep-217/D.03/2018 dated December 14, 2018

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1994 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- Vice President in Risk Management, Restructuring and Investment Department, Bakti Investama (IRCL Division) (2000-2001)
- Head of Investment and Risk Management for CDM Project EcoSecurities Plc (2007-2008)
- CDM Senior Manager and Head of Investment and Additionality for CDM Development pada South Pole Carbon Asset Management (2009)
- Direktur PT Helios Capital (2009-2012)
- EVP of Corporate Finance PT MNC Asia Holding Tbk (2012-sekarang)
- Komisaris PT Bank MNC Internasional Tbk (2018-sekarang)
- Direktur pada PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2020-sekarang)

Work Experience

He started his career in 1994 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- Vice President in Risk Management, Restructuring and Investment Department, Bakti Investama (IRCL Division) (2000-2001)
- Head of Investment and Risk Management for CDM Project Eco Securities Plc (2007-2008).
- CDM Senior Manager and Head of Investment and Additionality for CDM Development at South Pole Carbon Asset Management (2009).
- Director PT Helios Capital (2009-2012).
- EVP Corporate Finance pada PT MNC Asia Holding Tbk (2012-sekarang).
- Commissioner PT Bank MNC Internasional Tbk (2018-present).
- Director PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2020-present).

Rangkap Jabatan

- EVP Corporate Finance pada PT MNC Asia Holding Tbk (2012-sekarang)
- Direktur pada PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2020-sekarang)

Concurrent Positions

- EVP Corporate Finance at PT MNC Asia Holding Tbk (2012-present)
- Director at PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2020-present)

Kepemilikan Saham Perusahaan

2.413.100 saham

Company Share Ownership

2,413,100 shares

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/Controlling Shareholders

FREDERIKUS P. WEOSEKE

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
61 tahun 61 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Master of Business Administration, Wilmington College, Wilmington Delaware USA pada tahun 1988

Educational Background

Holds a Master of Business Administration degree, Wilmington College, Wilmington Delaware USA in 1988

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 20 Juli 2022 dan salinan keputusan anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) KEP88/D.03/2022 tanggal 22 Juni 2022

Legal Basis of Appointment

Annual GMS on July 20, 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) KEP-88/D.03/2022 dated June 22, 2022

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1988 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- VP Head of Head of Inter Bank FX and Money Market ABN AMRO Bank NV (1993-2004)
- Beberapa posisi di PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan posisi terakhir sebagai Acting Treasurer Coordinator (2004-2009)
- Treasurer PT ICB Bumiputera Tbk (2009)
- Treasurer/Global Markets and Investment Management Head PT Bank UOB Indonesia (2009-2018)
- Trainer Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2020-sekarang)
- Treasury Advisor Senior Bank Banten (2022)
- Komisaris Independen PT. Bank MNC Internasional Tbk (2022-sekarang)

Work Experience

He started his career in 1988 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- VP Head of Head of Inter Bank FX and Money Market ABN AMRO Bank NV (1993-2004)
- Several positions at PT Bank Internasional Indonesia Tbk with last position as Acting Treasurer Coordinator (2004-2009)
- Treasurer PT ICB Bumiputera Tbk (2009)
- Treasurer/Global Markets and Investment Management Head PT Bank UOB Indonesia (2009-2018)
- Indonesian Banking Development Institute Trainer (LPPI) (2020-present)
- Treasury Advisor Senior Bank Banten (2022)
- Independent Commissioner at PT. Bank MNC Internasional Tbk (2022-present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/Controlling Shareholders

Direksi & Chief Officers
Directors & Chief Officers



Dari Kiri ke Kanan
From Left to Right

PARMAN SUPARMAN
Chief Technology Officer
Chief Technology Officer

ZAINUDIN SAMALUDIN
Direktur Kepatuhan*
Compliance Director

HERMAWAN
Direktur
Director

RITA MONTAGNA SIAHAAN
Presiden Direktur
President Director

*) Efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK.
Effective after pass fit and proper test OJK.



Dari Kiri ke Kanan
From Left to Right

DENNY SETIAWAN HANUBRATA
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

ARIS PALEMBANGAN
Direktur*
Director*

TIOLINA TUMANGGOR
Chief Compliance Officer
Chief Compliance Officer

JULIUS LONTOH PRANATA
Chief Lending Bussiness Officer
Chief Lending Bussiness Officer

YUDISTIRA ARDHI PRASTONO
Chief Digital Bussiness Officer
Chief Digital Bussiness Officer

RITA MONTAGNA SIAHAAN

Presiden Direktur
President Director

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
59 tahun 59 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Program Pendidikan bidang studi Psikologi di Universitas Indonesia pada tahun 1990

Educational Background

Holds an Education Program in Psychology at the University of Indonesia in 1990

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 20 Juli 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) KEP-167/D.03/2022 tanggal 20 Oktober 2022

Legal Basis of Appointment

Annual GMS on 20 July 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) KEP-167/D.03/2022 dated 20 October 2022

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2012:

- SVP Retail & Corporate Funding Division Head di PT Bank Mutiara Tbk (kini PT Bank JTrust Indonesia Tbk) (2012)
- SVP - Network Development Division Head merangkap SVP - Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2012-2013)
- SVP - Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2012-2014)
- SVP - Retail & Corporate Funding Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2014-2015)
- EVP Funding Business Head PT Bank MNC Internasional Tbk (2015-2018)
- Direktur PT. Bank MNC Internasional Tbk (2018 - 2022)
- Direktur Kepatuhan (Pjs) PT. Bank MNC Internasional Tbk (2021-2022) dan (2023-sekarang)
- Presiden Direktur PT. Bank MNC Internasional Tbk (2022 - sekarang)

Work Experience

She started her career in 1990 at several companies in various managerial positions. Below is her work history since 2012:

- SVP Retail & Corporate Funding Division Head at PT Bank Mutiara Tbk (now PT Bank JTrust Indonesia Tbk) (2012)
- SVP - Network Development Division Head concurrently SVP - Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2012-2013)
- SVP - Wealth Management Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2012- 2014)
- SVP - Retail & Corporate Funding Division Head PT Bank Mutiara Tbk (2014-2015)
- EVP Funding Business Head PT Bank MNC Internasional Tbk (2015-2018)
- Director of PT. Bank MNC Internasional Tbk (2018 - 2022)
- Acting Compliance Director PT Bank MNC Internasional Tbk (2021-2022) and (2023 - present)
- President Director of PT. Bank MNC Internasional Tbk (2022 - present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/ Controlling Shareholders

DENNY SETIAWAN HANUBRATA

Wakil Presiden Direktur
Vice-President Director

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
52 tahun 52 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan tahun 1996

Educational Background

Holds a Bachelor of Economics in Accounting from Parahyangan Catholic University in 1996

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 20 Juli 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) KEP-187/D.03/2022 tanggal 7 Desember 2022

Legal Basis of Appointment

Annual GMS on 20 July 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) KEP-187/D.03/2022 dated 7 December 2022

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1992 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- Senior Relationship Manager Corporate Banking di Bank Chinatrust Indonesia (2003)
- Menempati beberapa posisi di PT Bank Permata Tbk, dan terakhir sebagai Head of SME Banking 8 Jakarta (2003-2007)
- Menempati beberapa posisi di PT Bank DBS Indonesia, dan terakhir sebagai Head of Institutional Banking Group 4 (2007-2016)
- Head of Business Banking di Bank UOB Indonesia (2016-2018)
- Business Director PT. Bank OKE Indonesia (2018-2020)
- Chief Lending Business Officer, PT Bank MNC Internasional Tbk (2020 - 2021)
- Direktur PT. Bank MNC Internasional Tbk (2021 - 2022).
- Wakil Presiden Direktur PT.Bank MNC Internasional Tbk (2022 - Sekarang)

Work Experience

He started his career in 1992 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- Senior Relationship Manager Corporate Banking at Bank Chinatrust Indonesia (2003).
- Held several positions at PT. Bank Permata Tbk, with the last position as Head of SME Banking 8 Jakarta (2003-2007).
- Started his career at PT Bank DBS Indonesia with various positions, with last positions Head of Institutional Banking Group 4 (2007-2016).
- Head of Business Banking at Bank UOB Indonesia (2016-2018).
- Business Director at PT. Bank Oke Indonesia Tbk (2018-2020)
- Chief Lending Business Officer at PT Bank MNC Internasional Tbk (2020 - 2021).
- Director of PT. Bank MNC Internasional Tbk (2021 - 2022).
- Vice President Director of PT.Bank MNC Internasional Tbk (2022 - Present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/ Controlling Shareholders

HERMAWAN

Direktur
Director

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
52 tahun 52 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi di Unika Atmajaya pada tahun 1995

Educational Background

Holds a Bachelor's degree in Economics at Atmajaya University in 1995

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Luar Biasa tanggal 20 September 2018 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) KEP-29/D.03/2019 tanggal 14 Februari 2019

Legal Basis of Appointment

Extraordinary GMS on 20 September 2018 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) KEP-29/D.03/2019 dated 14 February 2019

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1996 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- Audit Supervisor Arthur Andersen (KAP Prasetio Utomo & Co) (1997-2002)
- Senior Manager Ernst & Young (KAP Purwantono, Sungkoro & Surja) (2002-2017)
- General Manager of Budget & Control Management PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2017)
- Head of Internal Audit PT MNC Investama Tbk (2017)
- Senior VP of Business Strategy & Budget PT Bank MNC Internasional (2017)
- Chief Financial Officer PT Bank MNC Internasional (2018)
- Direktur PT Bank MNC Internasional Tbk (2019-sekarang)

Work Experience

He started his career in 1996 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- Audit Supervisor of Arthur Andersen (PAF Prasetio Utomo & Co) (1997-2002).
- Senior Manager of Ernst & Young (PAF Purwantono, Sungkoro & Surja) (2002-2017).
- General Manager of Budget & Control Management at PT MNC Kapital Indonesia Tbk (2017).
- Head of Internal Audit at PT MNC Investama Tbk (2017).
- Senior VP of Business Strategy & Budget at PT Bank MNC Internasional (2017).
- Chief Financial Officer at PT Bank MNC Internasional (2018).
- Director PT Bank MNC Internasional Tbk (2019-present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/Controlling Shareholders

ARIS PALEMBANGAN

Direktur*
Director*

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
41 tahun 41 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Master of Management in Human Resources di Universitas Indonesia pada tahun 2007

Educational Background

Holds a Master of Management in Human Resources at the University of Indonesia in 2007

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2024.

Legal Basis of Appointment

AGMS on June 21, 2024.

Riwayat Pekerjaan

- HRD & System Supervisor di PT Casa Fiero, Surabaya (2003 - 2005)
- Branch Manager pada PT Casa Decora, Jakarta (2005 - 2007)
- Berbagai posisi di MNC Investama Tbk mulai dengan jabatan HR & GS Manager hingga terakhir sebagai Group VP Human Capital & General Services (2007-2017)
- Chief HR & GS Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2017-sekarang)

Work Experience

- HRD & System Supervisor at PT Casa Fiero, Surabaya (2003 - 2005).
- Branch Manager at PT Casa Decora, Jakarta (2005 - 2007).
- Various position at PT MNC Investama Tbk starting from HR & GS Manager up to his latest position as Group VP Human Capital & General Services (2007-2017).
- Chief HR & GS Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2017-present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissiners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/ Controlling Shareholders



*) Efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK.
Effective after pass fit and proper test OJK.

ZAINUDIN SAMALUDIN

Direktur Kepatuhan*
Compliance Director*



Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
54 tahun 54 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya pada tahun 1991

Educational Background

Holds a Bachelor's degree in Law from Brawijaya University in 1991

Dasar Hukum Penunjukan

RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2024.

Legal Basis of Appointment

AGMS on June 21, 2024.

Riwayat Pekerjaan

- Beberapa posisi di Citibank, N.A. terakhir menjabat sebagai Country Employee & Industrial Relation Head (1993-2013)
- Risk & Collection Director dan terakhir menjabat sebagai Sales & Marketing Director CIMB Niaga Auto Finance (2013-2016)
- Card and Merchant Operation Group Head Bank CIMB Niaga (2016)
- Chief SAM & Credit Review Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2017-2020)
- Chief SAM Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2020 - 2023)
- Chief Compliance Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2023 - Desember 2024)
- Chief SAM Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (Desember 2024 - Sekarang)

Work Experience

- A number of positions at Citibank, N.A., with his latest position as Country Employee & Industrial Relation Head(1993-2013)
- Risk & Collection Director and with the latest position as Sales & Marketing Director CIMB Niaga Auto Finance (2013-2016)
- Card and Merchant Operation Group Head Bank CIMB Niaga (2016)
- Chief SAM & Credit Review Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2017-2020)
- Chief SAM Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2020 - 2023)
- Chief Compliance Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2023 - December 2024)
- Chief SAM Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (December 2024 - Present)

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain

Concurrent Positions

Has no concurrent positions in other companies

Kepemilikan Saham Perusahaan

Tidak ada

Company Share Ownership

None

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Affiliation

He has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners or the Board of Commissioners, he also has no affiliation with the Major/ Controlling Shareholders

*) Efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK.
Effective after pass fit and proper test OJK.

Profil Chief Officer
Profile of Chief Officer

PARMAN SUPARMAN

Chief Technology Officer
Chief Technology Officer



Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
38 tahun 38 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Magister of Management Information System, Universitas Gunadarma, Jakarta

Educational Background

Holds a Master's degree in Management Information System, Gunadarma University, Jakarta

Riwayat Pekerjaan

- Web Programmer Senior PT. LDE Communication (2007-2008)
- IT Application Supervisor PT. Datanet Indomedia (2008)
- Sebagai IT Manager PT. BIO Inti Agrindo (Subsidiary Company PT. DAEWO Logistic Indonesia) (2008-2009)
- IT Manager PT. Berita Nusantara (Koran Jakarta) (2009-2013)
- IT Project Manager PT. Nusa Satu Inti Artha (DOKU) (2013-2015)
- Head of Integration (Product Division) PT. DIMOPAY Indonesia (DIMO) (2015 - 2018)
- E-Channel Dept Head Bank Ganesha (2018-2019)
- Digital Banking Group Head PT Bank MNC Internasional Tbk (2019-2021)
- Chief Technology Officer di PT Bank MNC Internasional Tbk (Mei 2021- Sekarang)

Work Experience

- Senior Web Programmer at PT. LDE Communication (2007-2008)
- IT Application Supervisor at PT Datanet Indomedia (2008)
- IT Manager at PT. BIO Inti Agrindo (Subsidiary Company of PT. DAEWO Logistic Indonesia) (2008-2009)
- IT Manager at PT. Berita Nusantara (Jakarta Newspaper) (2009-2013)
- IT Project Manager at PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU) (2013-2015)
- Head of Integration (Product Division) at PT DIMOPAY Indonesia (DIMO) (2015 - 2018)
- E-Channel Dept Head Bank Ganesha (2018-2019)
- Digital Banking Group Head at PT Bank MNC Internasional Tbk (2019-2021)
- Chief Technology Officer at PT Bank MNC Internasional Tbk (May 2021-present)

YUDISTIRA ARDHI PRASTONO

Chief Digital Bussiness Officer
Chief Digital Bussiness Officer

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
44 tahun 44 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Nasional pada tahun 2004

Educational Background

Holds a Bachelor of Engineering, Major in Mechanical Engineering,InstitutTeknologi Nasional

Riwayat Pekerjaan

- Quality Assurance (QA) PT. Iga Abadi Motor Indonesia (2005-2005)
- Supervisor Production CV. Sinar Baja Electric (2006- 2007)
- Manager PPICPT. Alam Inrotama (2007- 2008)
- Specialist Production & Logistic Watchdata Technologies Pte Ltd (2009-2011)
- AVP - Mobile Banking Product & Business Development PT. Bank danamon Indonesia, Tbk (2011-2017)
- AVP - Strategic Partnership Digital Banking PT. Bank DBS Indonesia (2017-2018)
- VP - Digital Business Development & Strategic Partnership PT. Bank CIMB Niaga (2018-2020)
- VP Senior - Digital Open Banking API Business Dev. & Partnership Head PT. Bank OCBC NISP, Tbk (2020- 2022)
- Chief Digital Business Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (Sep 2022-sekarang)

Work Experience

- Quality Assurance (QA) PT. Iga Abadi Motor Indonesia (2005-2005)
- Supervisor Production CV. Sinar Baja Electric (2006-2007)
- PPICPT Manager. Alam Inrotama (2007- 2008)
- Specialist Production & Logistic Watchdata Technologies Pte Ltd (2009-2011)
- AVP - Mobile Banking Product & Business Development PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (2011-2017)
- AVP - Strategic Partnership Digital Banking PT. Bank DBS Indonesia (2017-2018)
- VP - Digital Business Development & Strategic Partnership PT. Bank CIMB Niaga (2018-2020)
- Senior VP - Digital Open Banking API Business Dev. & Partnership Head PT. Bank OCBC NISP, Tbk (2020-2022)
- Chief Digital Business Officer PT Bank MNC Internasional Tbk (2022-present)

JULIUS LONTOH PRANATA

Chief Lending Business Officer
Chief Lending Business Officer

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
58 tahun 58 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Kristen Djaya (UKRIDA), Jakarta

Educational Background

Holds a Bachelor of Economics in Accounting, Djaya Christian University (UKRIDA), Jakarta

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- Berbagai posisi di PT Bank Shinta, mulai Sebagai Pemimpin Kantor Cabang Utama dan posisi terakhir sebagai Head Kredit dan Marketing Kantor Pusat PT. Bank Shinta (2000-2005)
- Head of SME PT Bank Permata tbk (2005-2010)
- Developing Business Segment PT Bank OCBC NISP Tbk, (2010-2020)
- Business Director PT Bank Mayora, (2020-2022)
- Chief Lending Business Officer PT Bank MNC Internasional Tbk, (2022-sekarang)

Work Experience

He started his career in 1990 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- Various positions at PT Bank Shinta, starting as Head of the Main Branch Office and the last position as Head of Credit and Marketing at PT Head Office. Shinta Bank (2000-2005)
- Head of SME PT Bank Permata tbk (2005-2010)
- Developing Business Segment PT Bank OCBC NISP Tbk, (2010-2020)
- Business Director PT Bank Mayora, (2020-2022)
- Chief Lending Business Officer PT Bank MNC Internasional Tbk, (2022-present)



Tiolina Tumanggor

Chief Compliance Officer
Chief Compliance Officer

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
58 tahun 58 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta



Riwayat Pendidikan

Menyandang gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2006

Riwayat Pekerjaan

Beliau memulai karirnya pada tahun 1991 di berbagai perusahaan dengan berbagai posisi manajerial. Berikut adalah riwayat pekerjaan beliau sejak tahun 2000:

- Head of Financial Control & Accounting di PT Bank Haga (1999-2002)
- Financial Control & Accounting Group Head di PT Bank Haga (2002-2008)
- Direktur Legal & Compliance di PT Bank Hibank Indonesia (d/h Bank Mayora) (2008-2024)
- Chief Compliance Officer (Desember 2024-sekarang)

Educational Background

Holds a Master's degree in Accounting from the University of Indonesia in 2006.

Work Experience

She started his career in 1991 at several companies in various managerial positions. Below is his work history since 2000:

- Head of Financial Control & Accounting at PT Bank Haga (1999-2002)
- Financial Control & Accounting Group Head at PT Bank Haga (2002-2008)
- Director of Legal & Compliance at PT Bank Hibank Indonesia (formerly Bank Mayora) (2008-2024)
- Chief Compliance Officer (December 2024-present)

Pejabat Eksekutif
Executive officers

Chief Officers

A

Aris Palembangan
Chief HR & GS Officer

Pendidikan Education	Master of Management in Human Resources, Universitas Indonesia Master of Management in Human Resources, University of Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

J

Julius Lontoh Pranata
Chief Lending Business Officer

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Kristen Djaya (UKRIDA), Jakarta Bachelor of Economics in Accounting, Djaya Christian University (UKRIDA), Jakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

P

Parman Suparman
Chief Technology Officer

Pendidikan Education	Sarjana Informatika Universitas unadarma, Depok. Pasca Sarjana Sistem Manajemen Informasi, Universitas Gunadarma, Depok Bachelor of Informatics Gunadarma University, Depok. Post graduate in Information Management Systems, Gunadarma University, Depok
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

T

Tiolina Tumanggor
Chief Compliance Officer

Pendidikan Education	Menyandang gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2006 Holds a Master's degree in Accounting from the University of Indonesia in 2006.
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

Y

Yudistira Ardhi Prastono
Chief Digital Business Officer

Pendidikan Education	Sarjana Teknik Mesin, Institut Teknologi Nasional, Malang Bachelor of Mechanical Engineering, National Institute of Technology, Malang
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

Z

Zainudin Samaludin
Chief SAM Officer

Pendidikan Education	Sarjana Hukum, Universitas Brawijaya Bachelor's degree in Law, Brawijaya University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada halaman sebelumnya Has been submitted on the previous page

Group Head

A

Andrianto
Information Technology Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Komputer Swiss German University, Banten Graduated with a Bachelor's degree in Computer Science at Swiss German University, Banten
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai IT Delivery Manager, PT Synergi Inovasi Rajawali-Bank Commonwealth Joined MNC Bank in 2015, previously served as IT Delivery Manager, PT Synergi Innovation Rajawali-Bank Commonwealth

Aryanto
Wholesale Business 1 Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Teknologi Informasi, Universitas Bina Nusantara Indonesia Bachelor of Information Technology, Bina Nusantara University Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2021, sebelumnya menjabat sebagai Division Head, OK Bank Joined MNC Bank in 2021, previously served as Division Head, OK Bank

Asrul Zahrony
Operation Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Manajemen STIE Swadaya Bachelor of Management Economics at STIE Swadaya
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2020, sebelumnya berkarier di Bank Yudha Bakti Indonesian citizens. Joined MNC Bank in 2020, previously worked at Bank Yudha Bakti

Ayu Wulandari
Internal Audit Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Indonesia Bachelor of Management Economics, University of Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada profil Internal Audit Group Head sebelumnya Has been submitted in the previous Corporate Secretary profile

D

David
Credit Card Business Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Marketing, Universitas Tarumanagara Bachelor's in Marketing, Universitas Tarumanagara
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2023, sebelumnya menjabat sebagai Nasional Sales, Sinarmasland Joined MNC Bank in 2023, previously served as National Sales at Sinarmasland

Donny Kushendratno
Consumer SAM Group Head

Pendidikan Education	Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada Graduated with a Master's degree in Management from Universitas Gadjah Mada
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2014, sebelumnya menjabat sebagai Area Manager Mortgage East Java & Bali, Bank UOB Indonesia Joined MNC Bank in 2014, previously served as Area Manager Mortgage East Java & Bali, Bank UOB Indonesia

E

Edward Kennetze
Compliance & Legal Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Hukum, Universitas Indonesia Bachelor of Law Faculty, University of Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Senior Legal Manager, MNC Group Joined MNC Bank in 2022, previously served as Senior Legal Manager, MNC Group

Eko Teguh Priyanto
Treasury & Financial Institution Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Fakultas Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah, Malang Bachelor of Economics in Financial Management Faculty of Muhammadiyah University, Malang
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2021, sebelumnya menjabat sebagai EVP Deputy Head of Treasury and Finance Institution Department, Bank ICBC Indonesia Joined MNC Bank in 2021, previously served as EVP Deputy Head of Treasury and Finance Institution Department, Bank ICBC Indonesia

Elvanus Nainggolan
General Services Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Teknik Mesin, Universitas Kristen Petra Bachelor's in Mechanical Engineering, Universitas Kristen Petra
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank, menjabat sebagai Purchasing Head, PT MNC Investama Joined MNC Bank, served as Purchasing Head at PT MNC Investama.

F

Ferdi Adrian Diapari
Business Development & Monitoring Group Head

Pendidikan Education	Magister Manajemen Internasional Universitas Indonesia Postgraduate of International Management, University of Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai Mortgage & Secured Loans Business Strategy & Sales Development Head, Bank UOB Indonesia Joined MNC Bank in 2015, previously served as Mortgage & Secured Loans Business Strategy & Sales Development Head, Bank UOB Indonesia

Ferdinan Dharma Putra
Digital Technology Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Teknik Informatika, Bina Nusantara University Bachelor of Informatics Engineering, Bina Nusantara University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Experience Leader IOS Developer, PT Square Gate One Joined MNC Bank in 2022, previously served as Experience Leader IOS Developer, PT Square Gate One

H

Heru Sulistiadhi
Corporate Secretary Group Head

Pendidikan Education	Master of Management in Finance Universitas Gadjah Mada Master of Management in Finance, Gadjah Mada University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Telah disampaikan pada profil Corporate Secretary sebelumnya Has been submitted in the previous Corporate Secretary profile

I

Irwan Abdurachman
Consumer Business Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Bachelor's degree, Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2024, sebelumnya menjabat sebagai BPR Business Linkage Dept Head, Bank JTrust Indonesia Joined MNC Bank in 2024, previously served as BPR Business Linkage Dept Head at Bank JTrust Indonesia

Iwan Suhendar
Financial Control Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Parahyangan, Lulusan S1 Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bachelor of Economics in Accounting, Parahyangan University, Bachelor of Communication Science graduate, Padjadjaran University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2019, sebelumnya menjabat sebagai Senior Manager, Bank Mandiri Joined MNC Bank in 2019, previously served as Senior Manager, Bank Mandiri

J

Jimmy Suherman
Credit Review Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan dan James J.Nance College of Business, Cleveland State University Bachelor of Economics in Accounting from Parahyangan Catholic University and James J. Nance College of Business, Cleveland State University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai AVP Senior Relationship Manager, Bank DBS Indonesia Joined MNC Bank in 2015, previously served as AVP Senior Relationship Manager, Bank DBS Indonesia

M

Moh. Didi Suatmadijaya
Risk Management Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi STIE Kampus Ungu Bachelor's degree at STIE Kampus Ungu
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai Central Area Operations Manager, Bank CIMB Niaga Joined MNC Bank in 2015, previously served as Central Area Operations Manager, Bank CIMB Niaga

O

Octavia Shimarito
Digital Business Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Komputer Science, Universitas Indonesia Bachelor of Law, University of Brawijaya
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai AVP Digibank Produk Manajer, Bank DBS Joined MNC Bank in 2022, previously served as AVP Digibank Product Manager, DBS Bank

R

R Yudiarto A
Commercial SAM Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Indonesia Bachelor of Social Science & Political Science, University of Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2020, sebelumnya menjabat sebagai Head of Corporate Banking Business Strategy Product & Policy, Bank Muamalat Indonesia Joined MNC Bank in 2020, previously served as Head of Corporate Banking Business Strategy Product & Policy, Bank Muamalat Indonesia

Raden Roberto Christian Sumabrata
Marketing Communication Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Sosial Politik Universitas Indonesia Bachelor's degree in Social and Political Science, Universitas Indonesia
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2024, sebelumnya menjabat sebagai Chief Marketing Communication Officer, Danamart Joined MNC Bank in 2024, previously served as Chief Marketing Communication Officer at Danamart

Rima Ayuana
Credit Administration Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi, STIE Perbanas Jakarta Bachelor of Economics in Accounting, STIE Perbanas Jakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2001, sebelumnya menjabat sebagai Admin Staff, CV Berkat Mulia Joined MNC Bank in 2001, previously served as Admin Staff, CV Berkat Mulia

T

Tekun Halim
Sales & Distribution Group Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Bachelor of Management Economics, Indonesian Christian University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2021, sebelumnya menjabat sebagai Funding & Product Division Head, Bank J Trust Indonesia Joined MNC Bank in 2021, previously served as Funding & Product Division Head, Bank J Trust Indonesia

The/Tjhang Imelda
Liabilities Product Development Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Teknik Elektro ITN Malang Bachelor of Electrical Engineering ITN Malang
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2020, sebelumnya menjabat sebagai Digital Banking Division Head, Bank IBK Indonesia Joined MNC Bank in 2020, previously served as Digital Banking Division Head, Bank IBK Indonesia

Tri Reski
Digital Development & Scrum Group Head

Pendidikan Education	Magister Teknik Informatika Universitas Bina Nusantara Master of Informatics Engineering, Bina Nusantara University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Project Management Manager, PT Komputika Makmur Bersama Joined MNC Bank in 2022, previously served as Project Management Manager, PT Komputika Makmur Bersama

U

Utik Maya Sari
Human Resources Group Head

Pendidikan Education	Sarjana Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata Bachelor of Psychology, Soegijapranata Catholic University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2016, sebelumnya menjabat sebagai Head of HRGA PT. MNC Securities Joined MNC Bank in 2016, previously served as Head of HRGA PT. MNC Securities

Branch Manager

A

Adikin Utomo
Branch Manager - PJS KC Medan

Pendidikan Education	Lulusan Kensington Institute, Medan Graduate of Kensington Institute, Medan
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2024, sebelumnya menjabat sebagai Relationship Manager, Bank UOB Joined MNC Bank in 2024, previously served as Relationship Manager at Bank UOB

F

Fence Yostanto Jonathan
Branch Manager - KC Samarinda

Pendidikan Education	Sarjana Universitas Mulawarman - Samarinda Graduated from Mulawarman University - Samarinda
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2009, sebelumnya menjabat sebagai Business Manager, Bank Ekonomi Raharja Joined MNC Bank in 2009, previously served as Business Manager, Bank Ekonomi Raharja

Fitriana Kusumawati
Branch Manager - KC Solo

Pendidikan Education	Sarjana Manajemen STIE AUB Surakarta Bachelor of Management, STIE AUB Surakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager, Bank UOB Indonesia Joined MNC Bank in 2022, previously served as Branch Manager, Bank UOB Indonesia

H

Handoso
Branch Manager - KC Surabaya

Pendidikan Education	Magister Management Asian Institute of Management, Phillippines Earned a Postgraduate de- gree at the Asian Institute of Management, Philippines
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2020, sebelumnya menjabat sebagai Director, PT. Mapartha Energi Indonesia Joined MNC Bank in 2020, previously served as Director, PT. Mapartha Energy Indonesia

Heni Supryatin
Branch Manager - PJS KC Pekanbaru

Pendidikan Education	Lulusan Pendidikan Pekanbaru Graduate in Education, Pekanbaru
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2024, sebelumnya menjabat sebagai Team Leader Funding, Bank BII Joined MNC Bank in 2024, previously served as Team Leader Funding at Bank BII

Herman Sjahli
Branch Manager - KC Bandung

Pendidikan Education	Magister Ekonomi dan Bisnins, Universitas Padjadjaran Master of Economic and Business, Padjadjaran University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2021, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager, J Trust Bank Joined MNC Bank in 2021, previously served as Branch Manager, J Trust Bank

J

Juhan Wahyudi
Branch Manager - KC Balikpapan

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu Bachelor of Economics, University of Mu- hammadiyah Bengkulu
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2012, sebelumnya menjabat sebagai Koordinator Kredit, Bank Mega Joined MNC Bank in 2012, previously served as Credit Coordinator, Bank Mega

K

King Amidjaja
Branch Manager - KC Semarang

Pendidikan Education	Sarjana Manajemen Informatika, STMIK AKI, Semarang Bachelor of Informatics Management, STMIK AKI, Semarang
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager, Bank Mega Joined MNC Bank in 2022, previously served as Branch Manager, Bank Mega

L

Lubeck Yuridys Montesqu
Branch Manager - KC Batam

Pendidikan Education	Sarjana Teknik Penerbangan Institut Teknologi Bandung Bachelor of Aviation Engineering, Bandung Institute of Technology
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2021, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager, Rabobank International Indonesia Joined MNC Bank in 2021, previously served as Branch Manager, Rabobank International Indonesia

M

Malvins Meyk Artehloos Loing
Branch Manager - KC Makassar

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Klabat Bachelor of Economics in Accounting, Klabat University
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2022, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager, Bank Sinarmas Syariah Joined MNC Bank in 2022, previously served as Branch Manager, Bank Sinarmas Syariah

P

Puji Hastuti
Branch Manager - KC Denpasar

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Manajemen Unv. Institut Pertanian Bogor Bachelor of Management, Bogor Agricultural Institute
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2023, sebelumnya menjabat sebagai Relationship Manager, MayBank Indonesia Joined MNC Bank in 2023, previously served as Relationship Manager, MayBank Indonesia

S

Sadiah Amir Sussy
Branch Manager - KC MNC Tower

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Manajemen Unversitas Langlangbuana Bandung Bachelor of Economics in Management from Langlangbuana University, Bandung
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2007, sebelumnya menjabat sebagai Customer Service, PT. Bank Finconesia Joined MNC Bank in 2007, previously served as Customer Service, PT. Finconesia Bank

Sugiarto
Branch Manager - KC Yogyakarta

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi STIE YKPN, Yogyakarta Bachelor's degree in Accounting Economics, STIE YKPN, Yogyakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2024, sebelumnya menjabat sebagai Pjs Branch Manager Bank JTrust Tarakan Joined MNC Bank in 2024, previously served as Pjs Branch Manager at Bank JTrust Tarakan

W

William Hendri
Branch Manager - KC Jambi

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Akuntansi Unv. Tarumanegara - Jakarta Bachelor of Accounting at Tarumanagara University - Jakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2016, sebelumnya menjabat sebagai Direktur, BPR Darma Wangsa Joined MNC Bank in 2016, previously served as Director, BPR Darma Wangsa

Y

Yudi Setiadi A
Branch Manager - KC Bogor

Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi STIE Swadaya, Jakarta Bachelor's degree in Economics, STIE Swadaya, Jakarta
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Bergabung dengan MNC Bank sejak tahun 2003, sebelumnya menjabat sebagai Branch Manager Joined MNC Bank in 2003, previously served as Branch Manager.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Structure and Composition

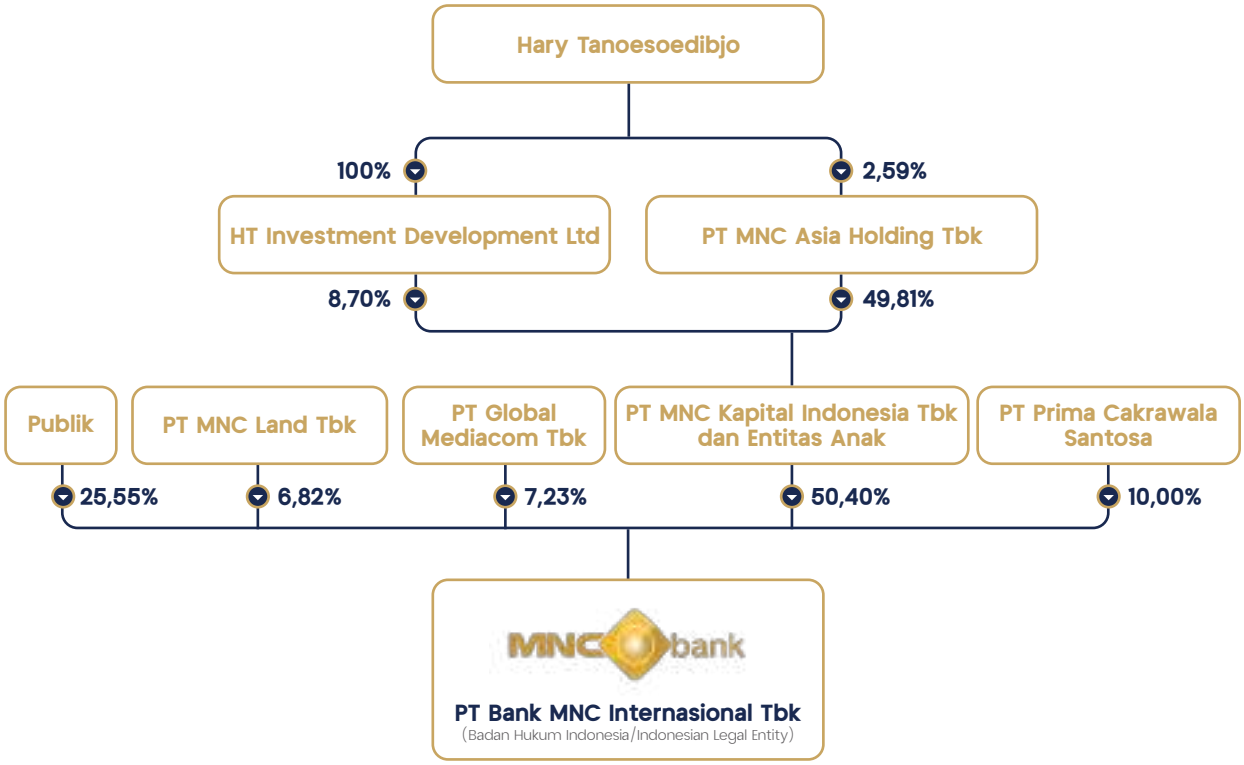



Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Structure and Composition of Shareholders

Rinician Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan
Details of Shareholders and Ownership Percentage

Per 31 Desember 2024 | As of December 31, 2024

No.	Pemegang Saham Share Holder	Jumlah Saham Total Share	Persentase Kepemilikan Saham Composition Of Shareholders Percentage
1	Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham 5% or more Share holders		
	PT MNC Kapital Indonesia Tbk & Entitas Anak	22.405.711.207	50,40%
	PT Prima Cakrawala Sentosa	4.445.000.000	10,00%
	PT Global Mediacom Tbk	3.213.433.333	7,23%
	PT MNC Land Tbk	3.034.200.264	6,82%
2	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham Board Directors and Commissioners who have Shares		
	Board of Commissioners:	2.413.100	0,01%
	Board of Directors:	Tidak ada | None	0%
3	Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang dari 5% Saham Less 5% Public Shares Holders		
	Publik Lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	11.360.652.552	25,54%
	Total	**44.458.997.354**	**100,00%**

Kepemilikan Saham Berdasar Klasifikasi
Shareholders by Classification

Per 31 Desember 2024 | As of December 31, 2024

Pemegang Saham Share Holder	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham Total Share	Persentase Kepemilikan Saham Composition Of Shareholders Percentage
Pemodal Nasional | National Investors			
Perorangan | Individual	39.152	5.133.727.805	11,55%
Perseroan Terbatas | Limited Liability Company	32	28.541.443.204	64,20%
Asuransi | Insurance	2	1.725.000	0,00%
Yayasan Dana Pensiun | Pension Fund Foundation	3	3.911.250	0,01%
Yayasan | Foundation	1	127.046.900	0,29%
Lain-lain | Others	15	111.367.817	0,25%
Pemodal Asing | Foreign Investors			
Perorangan Asing | Foreign Individual	25	1.382.800	0,00%
Badan Usaha Asing | Foreign Business Entity	33	10.538.392.578	23,70%
Total	**39.263**	**44.458.997.354**	**100%**

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris
Hingga 31 Desember 2024, Peter Fajar selaku Komisaris, tercatat memiliki kepemilikan saham di Perseroan sebanyak 2.413.100 lembar, yang setara dengan 0,01% dari total Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan.

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners
As of December 31, 2024, Peter Fajar as a Commissioner, owns 2,413,100 shares in the Company, which is equivalent to 0.01% of the Company's total Issued and Paid-up Capital.

Direksi

Hingga 31 Desember 2024, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham Perseroan yang tercatat di bursa, baik dalam kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

Board of Directors

As of December 31, 2024, no member of the Board of Directors owns the Company's shares listed on the stock exchange, either directly or indirectly.

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga 31 Desember 2024, tidak ada anggota Direksi maupun Komisaris yang melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham Perseroan.

Purchase/Sale of Shares by the Board of Commissioners and Board of Directors

As of December 31, 2024, no member of the Board of Directors or Board of Commissioners has purchased or sold the Company's shares.

Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali
Major and Controlling Shareholders

Nama | Name	Alamat | Address
Pemegang Saham | Shareholders PT MNC Kapital Indonesia Tbk	MNC Bank Tower Lantai 21 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27 Jakarta Pusat 10340
Direksi Board of Directors	
1. Mashudi Hamka (Direktur Utama | President Director) 2. Jessica Herliani Tanoesoedibjo (Direktur | Director) 3. Peter Fajar (Direktur | Director) 4. Muhammad Suhada (Direktur | Director)	Depok, Jawa Barat Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Duren Sawit, Jakarta Timur Ciracas, Jakarta Timur
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
1. Wito Mailoa (Komisaris Utama | President Commissioner) 2. Sukisto (Komisaris Independen | Independent Commissioner) 3. Santi Paramita (Komisaris | Commissioner)	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan Pancoran, Jakarta Selatan Jakarta

Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham

Sampai dengan akhir tahun 2024, MNC Bank tidak menerbitkan ataupun mencatatkan saham baru.

Share Listing and/or Issuance Chronology

As of the end of 2024, MNC Bank did not issue or list new shares.

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Total Issued Shares	Modal Ditempatkan dan Disetor Total Issued and Paid-up Capital
1	27 Juni | June 2002	IPO	100	120	500.000.000	2.000.000.000
2	23 November 2005	PUT I	100	100	3.000.000.000	5.000.000.000
3	22 Juni | June 2010	PUT II HMETD	100	100	-	-
4	20 Juni | June 2014	PUT III HMETD + OWK	100	100	9.546.248.527	15.032.327.068
5	25 September 2015	PUT IV	100	100	4.097.235.004	19.129.563.072
6	23 September 2016	PUT V	100	100	1.451.901.709	21.511.470.111
7	28 Mei | May 2018	PUT VI	100	100	273.580.271	21.785.053.618
8	12 April 2019	PMT HMED	50	50	1.640.000.000	23.425.053.618
9	21 November 2019	PUT VII	50	50	1.908.236.258	25.333.295.263
10	31 Agustus | August 2021	PUT VIII	50	318	1.010.030.006	27.072.105.311
11	30 November 2022	PUT IX	50	130	2.317.631.458	33.759.089.970
12	5 Desember | December 2023	PUT X	50	75	10.699.834.125	44.458.997.354

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2024, MNC Bank tidak mengalami perubahan terkait pencatatan efek lainnya.

Share Listing and/or Issuance Chronology

As of the end of 2024, MNC Bank did not issue or list new shares.

Jenis Efek Type Of Secirities	Tanggal Penerbitan Date Of Issuence	Total Efek yang Di Terbitkan Total Issued Securitues	Efek yang Telah Dikonversikan Converted securities		Jumlah Efek yang Belum Dikonversikan Number of Unconverted Securities
			Jumlah Total	Nilai value	
Waran I Warrant I	2 Januari 2006 January 2, 2006	486.078.541	486.078.541	Rp48.607.854.100	-
Waran II Warrant II	4 Juli 2014 July 4, 2014	1.828.692.847	9.557	Rp1.433.550	1.828.683.290
Waran III Warrant III	7 Oktober 2016 October 7, 2016	1.451.901.709	930.005.330	Rp93.000.533.000	521.896.379
Waran IV Warrant IV	22 Juni 2018 June 22, 2018	273.580.271	267.891.989	Rp26.789.198.900	5.688.282
Waran V Warrant V	5 Desember 2019 December 5, 2019	2.862.354.376	2.860.617.610	Rp143.030.880.500	1.736.766

Entitas Anak dan Asosiasi

Sampai dengan akhir tahun 2024, MNC Bank tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

Subsidiaries and Associated Entities

As of the end of 2024, MNC Bank has no subsidiaries or associated entities.

Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
Supporting institutions and professionals

	Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham Information on Stock Trading and Listing	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau
Nama Name	PT Bursa Efek Indonesia	Kanaka, Puradiredja, Suhartono	PT BSR Indonesia
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Wisma Bumiputera, Lantai 12. Jl. Jendral Sudirman Kav. 75, Setiabudi Jakarta 12910	Gedung SINDO Lt.3 Jl. K.H. Wahid Hasyim No.38, Jakarta Pusat 10340
Telepon Phone	Tel : (62-21) 5150515	(021) 5224581	(021) 311 81811
Faksimil Fax	Fax : (62-21 5)154153	(021) 5224582	(021) 3927721
Situs Web Website	Website : www.idx.co.id	www.kanaka. co.id	www.bsrindonesia.com
Surel Email	Email : listing@idx.co.id	nexiasudirman@kanaka. co.id	marketing@bsrindonesia.com
Jasa yang Diberikan Scope of Services	Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham Information on Trading and Listing of Shares	Akuntan Publik Public Accountant	Biro Administrasi Efek Pengelolaan administrasi saham dan waran Effects Administration Bureau Management of stocks and warrants
Biaya Fee	Rp277.500.000	Rp450.000.000 (Exclude PPN 11%)	Rp44.400.000
Periode Penugasan Assignment Period	Sejak tahun 2002 hingga saat ini Since 2002 until now	Sejak tahun 2018 hingga saat ini Since 2018-present	Sejak tahun 2014 hingga saat ini Since 2014-present
Jasa yang diberikan Services provided	Pencatatan Saham Tahunan Annual Share Listing	Jasa Audit Audit Services	Administrasi Saham Tahunan Annual Shares Administration



Informasi Situs Web Perusahaan

Information on the Company's Website

MNC Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip keterbukaan informasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten dan Perusahaan Publik. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut, MNC Bank menyediakan situs resmi perusahaan di www.mncbank.co.id, yang dapat diakses oleh nasabah dan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan.

Situs web ini berfungsi sebagai media promosi produk dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan desain yang menarik, situs ini tersedia dalam dua bahasa Indonesia dan Inggris dilengkapi dengan logo perusahaan sebagai identitas, serta sistem navigasi yang sederhana untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi.

MNC Bank is committed to implementing the principle of information disclosure in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning the Websites of Issuers and Public Companies. In order to comply with these regulations, MNC Bank provides an official company website at www.mncbank.co.id, which can be accessed by customers and the general public to obtain information related to the company.

This website serves as a medium to promote the products and services offered by the Company. With an attractive design, this website is available in two languages, Indonesian and English, and features the Company logo as its identity, as well as a simple navigation system to facilitate users in searching for information.

MNC Bank secara rutin memperbarui dan menyempurnakan situs web agar lebih informatif, mudah diakses, ramah pengguna, dan memberikan pengalaman navigasi yang nyaman. Kehadiran situs web ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat luas termasuk para pemegang saham terhadap MNC Bank.

MNC Bank regularly updates and improves its website to be more informative, easily accessible, user-friendly, and to provide a comfortable navigation experience. The existence of this website is expected to increase the trust of the wider community and shareholders in MNC Bank.

Website resmi MNC Bank menyajikan berbagai informasi penting, yang meliputi:

- Informasi Umum tentang MNC Bank, termasuk gambaran singkat tentang perusahaan, visi dan misi, profil Direksi dan Komisaris, struktur organisasi, struktur pemegang saham, profesi penunjang pasar modal, serta layanan pengaduan nasabah melalui fitur "Hubungi Kami."
- Tata Kelola Perusahaan, berisi dokumen seperti Anggaran Dasar, pedoman dan laporan tata kelola perusahaan, pedoman kerja Direksi dan Komisaris, kebijakan terkait tata kelola, kode etik, serta informasi mengenai komite dan Sekretaris Perusahaan.
- Hubungan Investor, menyediakan akses ke ikhtisar keuangan, laporan keuangan, laporan tahunan, hasil RUPS, dan informasi terkait aksi korporasi.
- Produk dan Layanan, menguraikan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan MNC Bank, termasuk produk untuk individu, bisnis, treasury, serta layanan internet banking dan virtual account.
- Informasi Lainnya, meliputi jaringan kantor, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, berita terkini, dan peluang karir di MNC Bank.

The official website of MNC Bank presents various important information, including:

- General Information about MNC Bank, containing a brief description of the Company, its vision and mission, the profiles of the Board of Directors and Board of Commissioners, the organizational structure, the shareholder structure, the capital market supporting professions, and the customer complaint service through the "Contact Us" feature.
- Corporate Governance, containing documents such as the Articles of Association, corporate governance guidelines and reports, work guidelines for the Board of Directors and Board of Commissioners, governance-related policies, codes of ethics, and information about committees and the Corporate Secretary.
- Investor Relations, providing access to financial overviews, financial statements, annual reports, GMS results, and information related to corporate actions.
- Products and Services, outlines the variety of products and services offered by MNC Bank, including products for individuals, businesses, treasury, as well as internet banking and virtual account services.
- Other Information, encompasses the office network, corporate social responsibility activities, current news, and career opportunities at MNC Bank.

Situs web ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan terkait MNC Bank.

This website is designed to provide easy access for users to find the information they need regarding MNC Bank.



Keanggotaan Pada Asosiasi
Membership in Associations

Keanggotaan dalam berbagai asosiasi profesional merupakan salah satu bentuk komitmen untuk berperan aktif dalam pengembangan sektor industri yang relevan.

The Bank's membership in various professional associations is a demonstration of its commitment to play an active role in the development of relevant industry sectors.

Asosiasi | Associations

Perhimpunan Bank Umum Nasional
The National Commercial Bank Association

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
Indonesian Payment System Association

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan
Alternative Institution for Dispute Resolution in the Financial Services Sector

Asosiasi Emiten Indonesia
Indonesian Issuers Association

Indonesia Corporate Secretary Association
Indonesia Corporate Secretary Association

Keanggotaan dalam asosiasi-asosiasi ini tidak hanya memberikan akses pada pengetahuan dan best practices terkini, tetapi juga memperkuat jaringan profesional, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan bisnis dan industri.

The Bank's membership in these associations not only provides access to the latest knowledge and best practices, but also strengthens professional networks, which subsequently support business and industry development.

Struktur Group Perusahaan
Company Group Structure

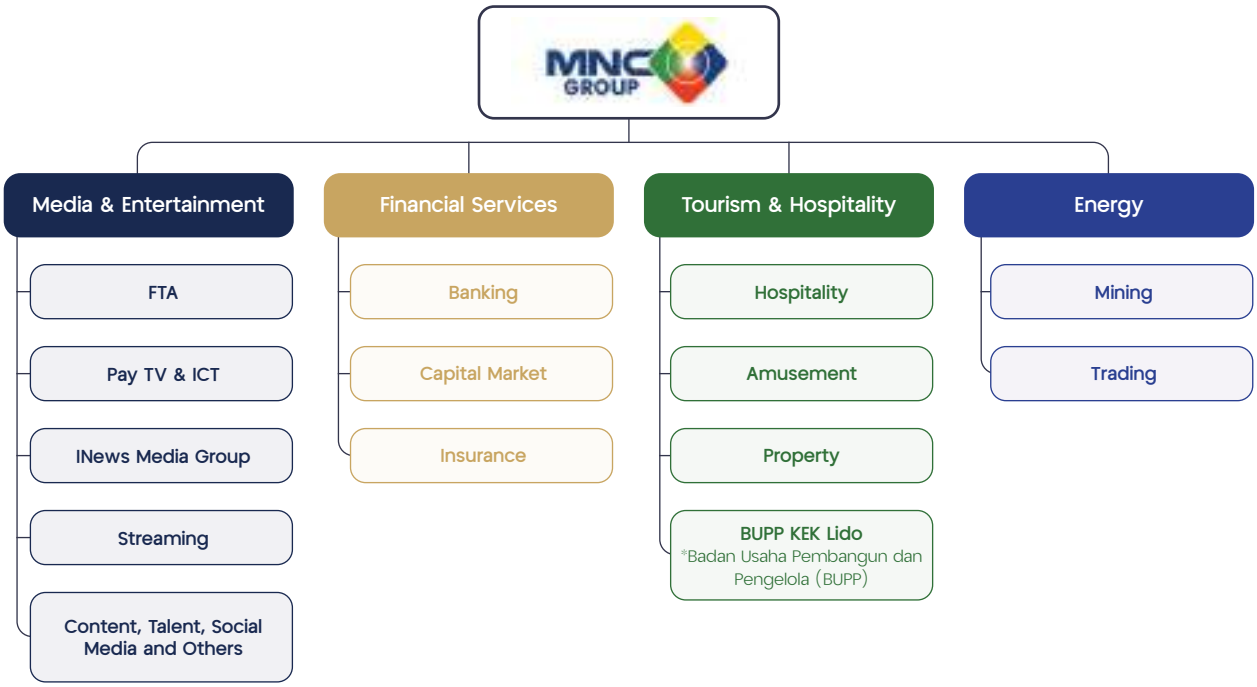





Sumber Daya Manusia
Human Resources

Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tahun 2024 telah dilalui bersama, dimana dunia berada ditengah ketidakstabilan geopolitik di Timur Tengah dan Eropa Timur yang *volatile*, dibarengi oleh tahun politik di Amerika Serikat serta kebijakan penurunan suku bunga yang diambil The Fed (Amerika) yang cenderung lebih berhati-hati berdampak pada ekonomi global khususnya nilai tukar US Dollar terhadap mata uang Negara di dunia, termasuk Indonesia. Dampak dari kebijkan Bank Sentral Amerika tersebut memberikan efek terhadap perbaikan inflasi di Amerika Serikat secara bertahap dibandingkan Q2 - 2022 yang mencapai 9,1% menjadi 2,7% pada Q4 - 2024, yang juga dibarengi juga oleh penurunan inflasi China dan Eropa, hingga melandai masing-masing 0,2% dan 2,2%.

Namun disisi lain pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif menurun menjadi 5,01% juga dibarengi dengan stagnannya kinerja perbankan di Indonesia. Kinerja selama tahun 2024 mengalami penurunan dimana laba yang diperoleh sektor perbankan hanya naik tipis 4,88% (dibandingkan tahun 2023) yaitu Rp255 Triliun (*year on year*), yang dimana kenaikan ini jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan pada tahun 2023 terhadap 2022 hingga 20,57% (*year on year*). Hal ini dikarenakan kenaikan beban bunga sebesar 19,61% (*year on year*) terhadap pendapatan bunga yang hanya 11,03% (*year on year*); dimana kondisi

Human Resources (HR) Management Policy

We have made it through 2024 together, a year in which the world experienced geopolitical instability in the Middle East and volatilily in Eastern Europe, coupled with a political year in the United States and the interest rate cut policy taken by the Fed (United States), which has tended to be more cautious, impacting the global economy, especially the US dollar exchange rate against the currencies of countries around the world, including Indonesia. The impact of the American Central Bank's policy has gradually reduced inflation in the United States from 9.1% in Q2-2022 to 2.7% in Q4-2024, which was also accompanied by a decline in inflation in China and Europe, to 0.2% and 2.2%, respectively.

However, Indonesia's relatively declining economic growth to 5.01% was also accompanied by stagnant banking performance in Indonesia. The performance decline in 2024 was reflected in the banking sector's profit, which rose only slightly by 4.88% (compared to 2023) to Rp255 trillion (year-on-year), which was far lower than the increase in 2023 against the 2022 of up to 20.57% (yearo-on-year). This was due to the 19.61% (year-on-year) increase in interest expenses compared to interest income of only 11.03% (year-on-year); this condition shows that the Indonesian banking sector was under pressure, particularly due

tersebut menunjukkan bahwa status perbankan Indonesia sedang berada dalam tekanan, khususnya persaingan pasar yang semakin kompetitif dalam melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan peningkatan alokasi untuk pencadangan kredit.

Dalam menjawab tantangan tersebut, Bank secara progresif dan berkesinambungan mempersiapkan program-program untuk mendukung kebutuhan bisnis dan pengembangannya, khususnya dari sisi Sumber Daya Manusia. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) pada setiap level (tingkatan) menjadi kunci utama bagi Bank untuk resiliensi dan keberlanjutan bisnis (*sustainability*) organisasi untuk jangka panjang.

Beberapa program unggulan Bank meliputi:
1. Pengembangan Organisasi (*Organizational Development*)
2. Pengambangan kompetensi dan kapasitas Sumber Daya Manusia (*People Development*)
3. Pengembangan Standard Layanan Cabang (*Service Quality Development*)
4. Internalisasi dan Pengembangan Budaya Kerja (*Culture Internalization & Development*)
5. Positioning organisasi sebagai *high profile organization* (Employer Branding for High Profile Talent Acquisiton)
6. Pengembangan Komunikasi yang Tertata dan Keterikatan yang kuat (*Engagement and Internal Communication*)

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sejalan dengan kondisi persaingan perbankan yang menuntut cara kerja yang *agile* dan tentunya fleksibel maka MNC Bank secara progresif dan berkesinambungan menjalankan beberapa inisiatif yang dituangkan dalam program kerja yaitu diantaranya:

1. Organization Development

Setiap organisasi yang sehat membutuhkan perangkat organisasi yang kuat, baik dari sisi visualisasi dan fungsi yang melekat pada struktur organisasi, karakteristik (kompetensi) yang dibutuhkan dari setiap posisi, karakteristik individu yang menddukinya, pengelolaan penilaian kinerja maupun *potential talent* yang akan memberikan warna dan kontribusi bagi organisasi. Menyadari vitalnya peran dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memastikan kelangsungan organisasi, maka Bank telah menetapkan beberapa program dan inisiatif unggulan dalam beberapa tahun kedepan, yakni:

a. Talent Management Program

Setelah merampungkan kelengkapan perangkat organisasi dalam beberapa tahun belakangan, termasuk evaluasi jabatan dan standard kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu yang memegang

to increasingly competitive market competition in the collection of Third Party Funds (DPK) and increased allocations for credit reserves.

In response to these challenges, the Bank is progressively and continuously preparing programs to support business needs and their development, especially in terms of Human Resources. The readiness of Human Resources (HR) at every level is the main key for the Bank to achieve resilience and sustainability of the organization's business in the long term.

Some of the Bank's flagship programs are:
1. Organizational Development
2. Development of Human Resource competencies and capacity (People Development)
3. Development of Branch Service Standards (Service Quality Development)
4. Internalization and Development of Work Culture (Culture Internalization & Development)
5. Positioning the organization as a high profile organization (Employer Branding for High Profile Talent Acquisition)
6. Development of Structured Communication and Strong Engagement (Engagement and Internal Communication)

Development of Human Resources

In line with the banking competition conditions that demand an agile and flexible approach, MNC Bank is progressively and continuously implementing several initiatives outlined in the work program, including:

1. Organization Development

Every healthy organization needs a strong organizational structure, both in terms of visualization and the functions inherent in the organizational structure, the characteristics (competences) required of each position, the characteristics of the individuals who occupy them, the management of performance appraisals and the potential talent that will contribute to the organization. Realizing the vital role of Human Resources (HR) in ensuring the continuity of the organization, the Bank has established several flagship programs and initiatives for the next few years, including:

a. Talent Management Program

After completing the organizational structure in recent years, including job evaluations and competency standards that must be possessed by each individual in their position, the organization will focus on

jabatan, maka organisasi akan fokus terhadap pengelolaan talenta untuk memastikan adanya *career path* dan *internal succession* sebagai bentuk *talent retention,* serta terkelolanya *organization knowledge and culture.*

Dalam pelaksanaannya, Bank telah menjalankan sub-program sebagai berikut:

i. Talent Scouting
   Percepatan identifikasi *talent* dan penempatannya, organisasi juga menjalankan praktik *Talent Scouting and Pooling* khusus untuk posisi *critical* yang memiliki tingkat urgensi tinggi khususnya dalam proses *replacement*. Mekanisme yang dikembangkan atas dasar *field observation/assessment* oleh Human Resource Group dan Direksi mampu mengakselerasi kesiapan *talent* untuk menduduki posisi-posisi dimaksud.
ii. Development Program
   Bank melakukan formulasi program pengembangan yang memiliki keterkaitan/korelasi terhadap fungsi dan/atau jabatan yang akan diemban karyawan, melalui pemberian *assignment* atau *project* dalam rangka pemenuhan *development area (gap)* atas hasil *talent assessment*.
iii. Coaching and Mentoring
   Melakukan pendampingan, bimbingan dan *monitoring* yang intensif, pemberian arahan yang jelas berdasarkan pengalaman *(lesson learnt),* serta *knowledge sharing* yang merupakan bagian penting yang harus dijalankan *leader (superior).* Bank berkeyakinan bahwa melalui komunikasi intens berupa *coaching* maupun *mentoring,* maka akan terbentuk keterbukaan komunikasi dan *trust building synergy* yang akan mempermudah proses transisi para *talent* dalam menjalankan fungsi dan tanggung-jawab yang diembannya.
iv. MNC Scholarship
   Pemberian beasiswa *(scholarship)* merupakan salah satu bentuk *talent retention* yang diberikan oleh Manajemen untuk memastikan bahwa karyawan terus berkembang secara intelektual dan tentunya memberikan kesempatan pengembangan karir yang lebih baik dimasa mendatang.

b. Performance Management Program
   i. Standardiasi Key Performance Indicator (KPI)
      Dengan memegang prinsip *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound),* maka Bank

talent management to ensure a career path and internal succession as a form of talent retention, as well as the management of organization knowledge and culture.

In its implementation, the Bank has carried out the following sub-programs:

i. Talent Scouting
   As an acceleration of talent identification and placement, the organization also implements Talent Scouting and Pooling practices specifically for critical positions that have a high level of urgency, especially in the replacement process. The mechanism, which was developed based on field observation/assessment by the Human Resource Group and the Board of Directors, is able to accelerate the readiness of talent to fill these positions.
ii. Development Program
   The Bank formulates development programs that are related to the functions and/or positions that employees will occupy, through the provision of assignments or projects in order to fulfill the development area (gap) based on the results of the talent assessment.
iii. Coaching and Mentoring
   Providing intensive assistance, guidance and monitoring, giving clear directions based on experience (lessons learned), and knowledge sharing which are important parts that must be carried out by the leader (superior). The Bank believes that through intensive communication via coaching and mentoring, there will be open communication and trust building synergy that will facilitate the transition process of talent in carrying out their functions and responsibilities.
iv. MNC Scholarship
   The provision of scholarships (scholarship) is a form of talent retention provided by Management to ensure that employees continue to develop intellectually and eventually provide opportunities for better career development in the future.

b. Performance Management Program
   i. Standardization of Key Performance Indicators (KPI)
      By adhering to the SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) principle, the Bank ensures

memastikan adanya standardisasi dalam pengelolaan penilaian kinerja, baik dari sisi parameter penilaian, cara menilai, proses evaluasi dan monitoring-nya. Proses ini tidak hanya membantu percepatan kinerja Bank, tetapi juga membangun budaya kerja yang *fair*, *honest* dan penuh keterbukaan (*openness*).

ii. Performance Appraisal (PA)
Bank senantiasa melakukan evaluasi dan *monitoring* terhadap progress kinerja karyawan, yang dilakukan dalam 2 (dua) periode, yakni Mid-Year dan Full Year. Hal ini juga berperan sebagai sarana komunikasi dan feedback untuk memperkuat hubungan kerja antara karyawan dan organisasi, yang berujung pada peningkatan produktivitas (karyawan dan organisasi).

c. Standardisasi Kelas Cabang
Sejalan dengan fokus Bank pada pengembangan layanan digital untuk akselerasi terhadap penetrasi pasar *retail*, maka Bank perlu mengelola cabang, baik dari sisi peruntukan, fungsi, fokus bisnis dan penempatan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karenanya standardisasi kelas cabang akan menjadi bagian penting sebagai *enabler* untuk pengembangan bisnis dimasa mendatang.

d. Organization Design & Alignment
Pengembangan organisasi harus dilakukan secara *prudent* dengan mengacu teori-teori pengembangan organisasi yang berlaku umum *(scientific)*, dan juga memperhatikan praktik-praktik *(best practices)* melalui analisa perbandingan dengan organisasi lain *(benchmark)*. Oleh karenanya Bank selalu menjalankan studi organisasi secara rutin untuk melakukan *assessment* terhadap kebutuhan organisasi, baik dari sisi internal dengan memperhatikan aspek produktivitas *(work load)* dan efektifitas alur proses bisnis *(business process re-engineering)*, maupun perubahan/tuntutan eksternal (ketentuan regulator) sehingga organisasi dapat terus *agile* dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan dinamis.

2. People Development

Bank memahami bahwa produktivitas Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor paling penting yang berkontribusi terhadap kinerja organisasi dan kemampuannya untuk bisa berkembang secara berkelanjutan. Oleh karenanya, *People Development Initiatives* sebagai upaya pengembangan Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan strategi

standardization in the management of performance assessments, in terms of assessment parameters, assessment methods, as well as evaluation and monitoring processes. This process not only contributes to the acceleration of the Bank's performance, but also builds a work culture that is fair, honest, and full of openness.

ii. Performance Appraisal (PA)
The Bank always evaluates and monitors the progress of employee performance every two periods, at Mid-Year and Full Year. This also serves as a means of communication and feedback to strengthen the working relationship between employees and the organization, which leads to increased productivity (of both employees and the organization).

c. Standardization of Branch Classes
In line with the Bank's focus on developing digital services to accelerate retail market penetration, the Bank needs to manage branches, in terms of their designation, function, business focus and placement of Human Resources (HR). Therefore, the standardization of branch classes will be a crucial enabler for future business development.

d. Organization Design & Alignment
Organizational development must be carried out prudently by referring to generally accepted (scientific) organizational development theories, and also paying attention to practices (best practices) through comparative analysis with other organizations (benchmarks). Therefore, the Bank always conducts routine organizational studies to assess the needs of the organization, both internally by paying attention to productivity (work load) and the effectiveness of business process flow (business process re-engineering), as well as external changes/demands (regulatory provisions) so that the organization can remain agile in the face of increasingly complex and dynamic competition.

2. People Development

The Bank understands that Human Resource productivity is one of the most important factors that contribute to the organization's performance and its ability to grow sustainably. Therefore, People Development Initiatives as an effort to develop Human Resources in line with the business strategy and direction of the organization requires a structured and

bisnis dan arah organisasi membutuhkan pendekatan program kerja yang terstruktur dan berkesinambungan terus menjadi fokus utama Bank.

Sejalan juga dengan arah organisasi untuk memperkuat layanan digitalnya, menjadi sangat penting untuk mempersiapkan tenaga penjual dan pelayanan pada garda terdepan untuk memahami perubahan bisnis, *mindset* (pola pikir) dan *skillset* tertentu yang dapat mendukung tidak hanya proses *customer acqusition and retention* namun juga dari sisi *service excellence* dan *customer satisfaction*.

Di lain sisi, perubahan pola kepemimpinan yang lebih terbuka, *progressive*, dan memiliki kepekaan terhadap perkembangan/perubahan situasional (*situational awareness*) menjadi kunci bagi kemajuan organisasi dalam menghadapi tantangan belakangan ini.

Keseluruhan aspek tersebut menjadi dasar bagi Bank dalam menyusun program pengembangan kompetensi yang bertumpu pada 5 (lima) topik utama yaitu : *Foundation Building, Culture Internalization, Business Mastery, Leadership Mastery, dan Governance, Risk and Compliance Re-enforcement*.

Dalam penyelenggaraan *People Development Initiatives* tersebut, Bank menerapkan prinsip *equal opportunities* dimana seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan skills nya dengan mengikuti berbagai program pelatihan yang disediakan oleh perusahaan.

a. *Foundation Building & Culture Internalization*
   i. *New Employee Orientation Program* (NEOP)
      Foundation Building difokuskan pada karyawan *new hire* dalam melalui *New Employee Orientation Program* (NEOP). Dalam kegiatan NEOP peserta dibekali dengan pengetahuan secara umum terkait MNC Bank baik sebagai entitas perbankan maupun sebagai bagian dari ekosistem MNC Group. Selain itu peserta diberikan pemahaman mengenai kode etik perusahaan, core values, serta hak dan kewajiban peserta selama berkarir di MNC Bank.
   ii. Culture Internalization
      Bank menyadari salah satu aspek yang paling penting dalam kesuksesan sebuah organisasi dalam internalisasi budaya perusahaan. Nilai-nilai (*core values*) yang ada di Bank perlu ditanamkan dalam setiap insan MNC Bank sehingga menjadi

continuous approach of work programs to remain as the Bank's main focus.

In line with the organization's direction to strengthen its digital services, it is vital to train salespeople and frontline services to understand business changes, mindset, and specific skillset that can support not only the customer acquisition and retention process but also service excellence and customer satisfaction.

On the other hand, changes in leadership patterns that are more open, progressive, and have sensitivity to situational developments/ changes (situational awareness) are key to the progress of organizations in facing recent challenges.

All of these aspects are the Bank's foundation in formulating competency development programs that focus on five main topics, namely: Foundation Building, Culture Internalization, Business Mastery, Leadership Mastery, and Governance, Risk and Compliance Re-enforcement.

In implementing People Development Initiatives, the Bank applies the principle of equal opportunities where all employees have the same opportunity to develop their potential and skills by participating in various training programs provided by the Company.

a. Foundation Building & Culture Internalization
   i. New Employee Orientation Program (NEOP)
      Foundation Building is focused on new hire employees through the New Employee Orientation Program (NEOP). During NEOP, participants are provided with general knowledge related to MNC Bank both as a banking entity and as part of the MNC Group ecosystem. In addition, participants are familiarized with the company code of ethics, core values, and the rights and obligations of participants during their career at MNC Bank.
   ii. Culture Internalization
      The Bank realizes that one of the most important aspects of an organization's success is the internalization of corporate culture. The core values of the Bank need to be instilled in every MNC Bank employee so that they become a

pedoman dalam beraktivitas mau berinteraksi antar rekan kerja. Dengan menciptakan budaya perusahaan yang positif, perusahaan dapat meningkatkan kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang. Bank telah menyelenggarakan serangkaian program internalisasi budaya perusahaan secara konsisten antara lain: Kompetisi Who is PRIDE Jilid 1 & 2, dan MNC Bank Care.

b. *Business Synergy* dan *Product & Marketing Sync*
Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejalan dengan rencana bisnis tentu menjadi landasan utama bagi tiap organisasi dan oleh karenanya program Sumber Daya Manusia bertemakan Business Synergy dan Product & Marketing Sync memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan adanya *alignment* antara strategi bisnis dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang mendukungnya. Dalam pengejewantahannya, dari sisi pengembangan kompetensi (*knowledge, skill* dan *attitude/mindset*), Bank menjalankan beberapa program sebagai berikut:
   i. Relationship Manager Development Program
   Internal succession merupakan salah satu upaya organisasi untuk memastikan adanya regerenasi dan sebagai bentuk *talent retention* sehingga Bank akan fokus pada program "RM Bankers Development Program" yang mempromosikan frontliners-nya untuk menjadi tenaga ekesekutif yang bergerak pada retail funding.

   Metode pengembangan yang disusun dalam kegiatan "RM Bankers Development Program" merupakan kombinasi yang menggabungkan antara *In Class Training* bersifat teoritis, Practical Hands On (*On The Job Training*) bersifat praktis, Final Presentation yang bersifat diskusi interaktif. Disamping itu, program ini melibatkan Business Leaders Level Sub Branch Manager/ Branch Manager yang berpengalaman untuk mendampingi peserta dalam melaksanakan kegiatan sesuai skema yang telah ditetapkan.
   ii. Sales Development Program
   Memiliki tenaga pemasar yang kompeten merupakan satu keharusan dari setiap organisasi, oleh karenanya seluruh pengembangan kompetensi tenaga sales menjadi perhatian utama Bank untuk mencetak tenaga penjual yang memiliki intuisi, kapasitas, *drive,* dan rasa

guideline for activities and interactions between colleagues. By creating a positive corporate culture, the Company can enhance its long-term success and sustainability. The Bank has consistently organized a series of corporate culture internalization programs, including: Who is PRIDE Volume 1 & 2 Competition, and MNC Bank Care.

b. Business Synergy and Product & Marketing Sync
Human Resources (HR) development that is in line with the business plan is certainly the main foundation for every organization. Therefore, the Human Resources program with the theme of Business Synergy and Product & Marketing Sync provides a comprehensive framework to ensure alignment between the business strategy and the Human Resources development that supports it. In terms of competency development (knowledge, skills and attitude/mindset), the Bank organizes the following programs:
   i. Relationship Manager Development Program
   Internal succession is one of the organization's efforts to ensure regeneration and as a form of talent retention, thus the Bank will focus on the "RM Bankers Development Program" which promotes its frontliners to become executives engaged in retail funding.

   The development method formulated in the "RM Bankers Development Program" is a combination of theoretical In Class Training, practical Hands On (On The Job Training), and Final Presentation which is an interactive discussion. In addition, this program involves experienced Sub Branch Manager/Branch Manager Level Business Leaders to assist participants in carrying out activities according to the established scheme.
   ii. Sales Development Program
   Having competent marketing personnel is a must for every organization. Therefore, the development of sales personnel competencies is a major concern for the Bank to produce sales personnel who have high intuition, capacity, drive, and sense of responsibility as the spearhead

tanggung-jawab yang tinggi sebagai ujung tombak bagi unit-unit bisnis terkait. Pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan melibatkan para tenaga sales Consumer Business untuk mengukuhkan posisi Bank pada bisnis retail-nya.

for related business units. The ongoing development involves Consumer Business sales personnel to strengthen the Bank's position in its retail business.

Sales Development Program merupakan rangkaian training yang ditujukan bagi personil fungsi Relationship Manager (RM) dengan berfokus pada penajaman kompetensi *selling skills* peserta. Sales Development Program berfokus pada aspek selling skill secara end to end mulai dari prospecting hingga after sales.

The Sales Development Program is a series of training courses for Relationship Managers (RMs) that focus on sharpening participants' selling skills. The Sales Development Program focuses on end-to-end selling skills, from prospecting to after-sales.

iii. Frontliners Development Program
Program ini ditujukan untuk memastikan frontliners Bank ditanamkan dan memiliki jiwa melayani yang kuat untuk menciptakan *service excellence* yang terstandar di seluruh Cabang MNC Bank , namun disisi lain juga memiliki kompetensi spesifik dalam era digital untuk mengukung fokus layanan digital Bank. Upaya Bank untuk mencetak tenaga frontliners dilakukan secara *continue* setiap kuartal-nya termasuk refreshment bagi para Customer Service, Teller,hingga tenaga Security. Beberapa aktivitas yang dijalankan dalam Frontliners Development Program antara lain : Induction for New Frontliners, Sertifikasi Frontliners Level Basic, dan Service Excellence For Security.

iii. Frontliners Development Program
This program is aimed at ensuring that the Bank's frontliners are instilled with a strong spirit of service to create standardized service excellence across all MNC Bank Branches, while also have specific competencies in the digital era to support the Bank's digital service focus. The Bank's continuous efforts to train frontliners are carried out every quarter, including refreshment courses for Customer Service, Tellers, and Security personnel. Some of the activities carried out in the Frontliners Development Program include: Induction for New Frontliners, Basic Level Frontliners Certification, and Service Excellence For Security.

iv. Risk & Quality Assurance Development
Berangkat dari adanya *operational shifting* dari yang bersifat konvensional menjadi berbasis digital, maka Bank memandang perlunya penguatan pada aspek kapabilitas personil yang menjalankan fungsi Quality Assurance, khususnya aspek operasional cabang. Program dimaksud bertujuan untuk membekali setiap individu yang menjalankan fungsi tersebut dengan new *knowledge*, *insights*, *benchmark* dan *trend* guna memastikan setiap individu dalam menjalankan fungsi dan tanggung-jawabnya dengan baik.

iv. Risk & Quality Assurance Development
Due to the operational shift from conventional to digital-based, the Bank sees the need to strengthen the capabilities of personnel who perform the Quality Assurance function, especially in terms of branch operations. The program aims to empower each individual who performs this function with new knowledge, insights, benchmarks and trends to ensure that each individual performs their functions and responsibilities properly.

v. Credit Stimulation Program
Sebagai salah satu upaya untuk melakukan akselerasi pencapaian kinerja penyaluran *lending* MNC Bank, maka Bank menyusun program pengembangan komprehensif melalui Credit Stimulation Program. Program ini merupakan rangkaian kegiatan training yang ditujukan bagi personil fungsi

v. Credit Stimulation Program
As an effort to accelerate the achievement of MNC Bank's lending performance, the Bank has developed a comprehensive development program through the Credit Stimulation Program. This program is a series of training activities aimed at Relationship Manager (RM) Lending SME & Wholesale

Relationship Manager (RM) Lending SME & Wholesale dengan berfokus pada penajaman kompetensi credit skills peserta. Materi program disusun secara tematik dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipandang critical dalam proses bisnis penyaluran kredit diantaranya : Lending Product Knowledge & SOP, Credit Analysis, Credit Risk Awareness, Legal & Compliance, serta *Lesson Learned* dari berbagai studi dan literatur.

c. Leadership Mastery
Program pengembangan komprehensif untuk melengkapi skill set karyawan dalam menapaki jenjang karir yang lebih tinggi serta untuk mendukung leadership skill karyawan khususnya pada level Managerial. Mekanisme pengembangan kompetensi dijalankan melalui training, forum, diskusi dan brainstroming serta program pengembangan yang on the job placement. Beberapa kegiatan berupa Leadership Forum dan In-Class sebagai upaya untuk membangun proses pembelajaran yang berkelanjutan.

d. Governance, Risk and Compliance Re-enforcement.
Bank senantiasa memperhatikan aspek kehatian-hatian menjalankan proses bisnisnya. Sejalan dengan prinsip tersebut, Bank vmenyelenggarakan kegiatan Risk Culture Awareness, guna membangun kepekaan atau kepedulian seluruh karyawan terhadap budaya risiko (risk culture) dalam melaksanakan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Program Risk Culture Awareness dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti : Workshop Risk Culture Framework yang fokus pada case studies, Email Blast, dan Morning Briefing.

e. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi
Sebagai upaya untuk menjaga kualitas pelaksanaan pelatihan dan pengembangan serta guna mengimplementasikan *continous improvement* terhadap setiap kegiatan pelatihan yang dijalankan, Bank secara konsisten melakukan evaluasi terhadap silabus, materi, fasilitator, sarana dan prasarana, maupun *behaviour* peserta setelah melaksanakan kegiatan training. Tahapan evaluasi kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dijalankan oleh Bank meliputi:
i. Level 1 (Reaksi)
Evaluasi level 1 untuk menilai kepuasan peserta pelatihan terhadap program pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam

personnel, focusing on sharpening participants' lending skills. The program material is arranged thematically, focusing on aspects that are considered critical in the lending business process, including: Lending Product Knowledge & SOP, Credit Analysis, Credit Risk Awareness, Legal & Compliance, and Lessons Learned from various studies and literature.

c. Leadership Mastery
A comprehensive development program to complement the skill set of employees in climbing the career ladder and to support the leadership skills of employees, especially at the managerial level. The competency development mechanism is carried out through training, forums, discussions and brainstorming, as well as on-the-job placement development programs. Some of the activities are Leadership Forums and In-Class as an effort to build a continuous learning process.

d. Governance, Risk and Compliance Re-enforcement.
The Bank constantly pays attention to the prudence aspect in running its business processes. In line with this principle, the Bank organizes Risk Culture Awareness activities to build the sensitivity or awareness of all employees to risk culture in carrying out daily work activities. The Risk Culture Awareness program is carried out through various activities, such as: Risk Culture Framework Workshop which focuses on case studies, Email Blast, and Morning Briefing.

e. Evaluation of Competency Development Implementation
In an effort to maintain the implementation quality of training and development and to implement continuous improvement in every training activity carried out, the Bank consistently evaluates the syllabus, materials, facilitators, facilities and infrastructure, as well as the behavior of participants after participating in training activities. The stages of evaluation of training and development activities carried out by the Bank include:

i. Level 1 (Reaction)
Level 1 evaluation aims to assess the satisfaction of training participants with the learning program. The aspects

evaluasi ini meliputi: kesesuaian silabus dan materi, kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan, metode pengajaran, serta perfoma fasilitator dalam menyampaikan materi.

ii. Level 2 (Pembelajaran)
Evaluasi level 2 untuk mengukur seberapa besar peserta pelatihan telah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Metode yang digunakan untuk menilai evaluasi level 2 melalui tes tertulis (pre test & post test), practical hand son, dan on the job training.

iii. Level 3 (Behaviour)
Evaluasi level 3 untuk mengetahui seberapa besar peserta pelatihan telah mengubah perilaku mereka setelah mengikuti program pembelajaran serta sejauh mana peserta telah menerapkan *insight* yang diperoleh selama pelatihan dalam aktivitas sehari-hari. Penilaian dilakukan secara 360 derajat dengan memberikan kuisioner kepada supervisi, rekan kerja, maupun subordinat peserta.

Melalui program pelatihan dan pengembangan, Bank berkeyakinan mampu membekali tenaga kerjanya dengan keahlian, kecakapan dan mindset yang memadai untuk menyongsong persaingan yang semakin ketat di industri.

Investasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2024, biaya untuk aktivitas pelaksanaan pelatihan dan pengembangan mencapai Rp 8,55 miliar, dimana jumlah tersebut setara dengan 4,95% dari total biaya tenaga kerja. Pencapaian investasi didukung oleh aktivitas aktivitas pelatihan dan pengembangan selama tahun 2024 yang memaksimalkan penggunaan media *Information Communication Technology (ICT)* baik secara online sehingga biaya untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan dapat dikelola secara lebih efisien dengan tetap mengedepankan kualitas pelaksanaan program.

3. *Service Quality Development*

Sejalan dengan visi dan misi Bank untuk "memberikan layanan keuangan kepada nasabah dengan pengalaman perbankan yang memuaskan", maka untuk memastikan *exceptional customer experience* dimaksud, maka selain membekali Sumber Daya Manusia khususnya tenaga penjual, pemasar, frontliners-

assessed in this evaluation include: suitability of the syllabus and materials, completeness of training facilities and infrastructure, teaching methods, and the performance of facilitators in delivering the material.

ii. Level 2 (Learning)
Level 2 evaluation aims to measure the extent to which training participants have understood and absorbed the material presented. The methods used to assess level 2 evaluation are written tests (pre-test & post-test), practical hands-on, and on-the-job training.

iii. Level 3 (Behavior)
Level 3 evaluation aims to determine the extent to which training participants have changed their behavior after participating in the learning program and the extent to which participants have applied the insights gained during training in their daily activities. The assessment is carried out in a 360-degree manner by giving questionnaires to the participants' supervisors, colleagues, and subordinates.

Through training and development programs, the Bank is confident of its ability to provide its workforce with the skills, competencies and mindset necessary to face increasingly fierce competition in the industry.

Investment in Human Resource Development

In 2024, the cost of training and development activities reached Rp 8.55 billion, equivalent to 4.95% of total labor costs. This investment was supported by training and development activities throughout 2024 that maximized the use of Information Communication Technology (ICT) media, both online and offline, enabling the Bank to manage training and development costs more efficiently.

3. Service Quality Development

In line with the Bank's vision and mission to "provide financial services to customers with a satisfying banking experience", and to ensure exceptional customer experience, other than providing Human Resources, especially salespeople, marketers, and frontliners, with adequate competencies, the Bank is also

nya dengan kompetensi yang memadai, Bank juga wajib memiliki seperangkat sistem kerja yang mendukung pola terciptanya *service excellence*.

Beberapa inisiatif yang akan menjadi fokus dalam upaya Bank membangun *value proposition* yang sejalan dengan misinya adalah:

a. In-Motion Program: bertujuan untuk me-revitalisasi tampilan *frontliners* dan tenaga penjual sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank.
b. Survey Standard Layanan *Frontliners*: merupakan program evaluasi, monitoring dan perbaikan standar layanan cabang untuk memastikan *minimum service standard* (*tangible* dan *intangible*) dapat tercapai.
c. Survey Layanan Nasabah: sebagai mekanisme untuk melakukan evaluasi dan sekaligus memantau *customer feedback* selama melakukan transaksi dengan Bank, baik melalui *channel* dicabang maupun secara digital.
d. Standard *Branch Profile on web*: standardisasi profil cabang pada *web-site* resmi Bank maupun *web-site* yang berkaitan dengan *web-crawler search engine* untuk memastikan keseragaman informasi yang diterima oleh masyarakat terkait dengan kantor cabang Bank.
e. *Customer Service Day Event* (Hari Pelanggan Nasional 2024): ditujukan untuk menghargai dan memberikan apresiasi kepada para nasabah Bank MNC atas kepercayaan layanan dan produk Bank MNC. Peryaan ini menjadi moment bagi MNC Bank untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah melalui program *BOD In-Motion* yang mana para direksi MNC Bank turun langsung melayani nasabah dan memberikan souvenir sebagai tanda ucapan terima kasih telah menjadi nasabah setia MNC Bank.

Seluruh program yang dilaksanakan sangat berkaitan erat dengan program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh Bank, hal ini bertujuan terciptanya *program synergy* yang *aligned* dengan strategi bisnis dijalankan oleh Bank sehingga terciptanya satu rangkaian aktivitas perbaikan dan penyempurnaan standar layanan secara berkesinambungan guna menciptakan *service exellence* bagi nasabah Bank.

4. *Culture Internalization and Development*

Bank memberikan penekanan yang kuat terhadap implementasi dan kristalisasi *Corporate Culture* pada setiap insan MNC Bankers, karena melalui kesamaan nila-nilai (*values*), kepercayaan

required to have a set of work systems that support the creation of service excellence.

Some of the initiatives that will be the focus of the Bank's efforts to build a value proposition in line with its mission are:

a. In-Motion Program: aims to revitalize the appearance of frontliners and sales staff in accordance with the standards set by the Bank.
b. Frontliners Service Standard Survey: an evaluation, monitoring and improvement program for branch service standards to ensure that minimum service standards (tangible and intangible) can be achieved.
c. Customer Service Survey: as a mechanism to evaluate and monitor customer feedback during transactions with the Bank, both through branch and digital channels.
d. Standard Branch Profile on web: standardization of branch profiles on the Bank's official website and websites related to web-crawler search engines to ensure the consistency of information received by the public regarding Bank branch offices.
e. Customer Service Day Event (National Customer Day 2024): intended to honor and appreciate Bank MNC customers for their trust in Bank MNC's services and products. This event is a moment for MNC Bank to improve customer relations through the BOD In-Motion program, in which MNC Bank's directors go out to serve customers directly and give them souvenirs as a token of gratitude for being loyal customers of MNC Bank.

All the programs above are closely related to the training and development programs organized by the Bank. This is intended to create a synergy program that is aligned with the business strategy implemented by the Bank, thus creating a series of activities to continuously improve and refine service standards in order to create service excellence for Bank customers.

4. Culture Internalization and Development

The Bank strongly emphasizes the implementation and crystallization of Corporate Culture in every MNC Bankers, because through shared values, beliefs and organizational

(*beliefs*) dan komitmen dalam berorganisasi (*organizational commitment*) itulah yang menciptakan kepercayaan (*trust*) dan iklim kerja yang sehat (*positive work climate*).

commitment, trust and a positive work climate are created.

Dalam menerjemahkan Visi dan Misi Bank serta menyelaraskan dengan Budaya Kerja yang dimiliki oleh organisasi yakni PRIDE yang terdiri dari *Passion to Perform, Relationship Building, Innovation with Integrity, Delivery with Delight, and Empowerment for Progress* dibutuhkan penguatan pemahaman yang mendalam atas budaya organisasi sebagai kerangka kerja (*framework*) yang terstruktur dan komprehensif sehingga hal-hal yang diupayakan oleh Bank untuk membangun budaya tersebut tidak keluar dari koridor tujuan organisasi. Oleh karenanya Bank telah mengembangakan satu *Culture Framework* yang bertindak sebagai struktur dan panduan dalam menjalankan setiap inisiatif pengembangan budaya kerja.

In order to translate the Bank's Vision and Mission and aligning it with the organization's Work Culture, PRIDE, which stands for Passion to Perform, Relationship Building, Innovation with Integrity, Delivery with Delight, and Empowerment for Progress, a deep understanding of the organizational culture as a structured and comprehensive framework is needed so that the Bank's efforts to build this culture do not stray from the organization's objectives. Therefore, the Bank has developed a Culture Framework that acts as a structure and guideline in carrying out every initiative to develop a work culture.

Melalui program internalisasi budaya dalam bentuk kompetisi yang *fun* dan *enjoyable*, serta mempromosikan komunikasi dua arah seperti program-program sebagaimana disebutkan dibawah, diharapkan mampu membentuk *mindset* dan DNA budaya yang kuat bagi karyawan Bank.

Through a culture internalization program in the form of fun and enjoyable competitions, as well as the promotion of two-way communication such as the programs mentioned below, the Bank aims to shape a strong cultural mindset and DNA for its employees.

Program-program yang berjalan diantaranya:

a. *Team Building*
   Program *internal unit/branch bonding* berupa Team Building merupakan aktivitas rutin yang dijalankan oleh Bank untuk membangun sinergi tim yang berlandaskan pada nilai-nilai inti (core values) perusahaan, komunikasi internal dan sekaligus menciptakan competitiveness melalui kegiatan kebersamaan physical (outdoor activity).
b. *Who is PRIDE Competition*
   Program ini adalah *flagship program* dari internalisasi budaya organisasi, dimana di desain untuk memastikan seluruh karyawan terlibat dan berkompetisi baik secara individu maupun berdasarkan unit/cabang guna membangun kedisiplinan, inovasi sinergi, rasa memiliki (*ownership*), jiwa kompetitif hingga menciptakan *sense of urgency* dalam mendukung kinerja unit/cabang lain diluar area kerjanya.
c. *Culture Innovation Fest* (CIF)
   Program yang dikembangkan khusus untuk membantu karyawan dalam mengaktualisasikan nilai budaya kerja *"Innovation with Integrity"* melalui kompetisi untuk membangun kreatifitas dan inovasi

The ongoing programs include:

a. Team Building
   An internal unit/branch bonding program known as Team Building is a routine activity held by the Bank to build team synergy based on the Company's core values, internal communication while simultaneously building competitiveness through physical togetherness (outdoor activity).

b. Who is PRIDE Competition
   A flagship program of organizational culture internalization, this program is designed to ensure that all employees are involved and compete individually or with unit/branch to build discipline, synergy innovation, sense of ownership, competitive spirit, as well as creating sense of urgency in supporting the performance of other units/branches outside their work area.

c. Culture Innovation Fest (CIF)
   A program developed specifically to help employees actualize the work cultural value of "Innovation with Integrity" through competitions to build creativity and innovation in each work unit with the aim

pada masing-masing unit kerja dengan tujuan untuk menciptakan *breakthrough*, baik dari sisi proses, cara kerja hingga solusi yang lebih efektif

d. *Town Hall Meeting*
Town Hall Meeting ditujukan sebagai media komunikasi Manajemen dan Karyawan dalam menyampaikan *corporate update, corporate strategy dan performance review. Employee Gathering* tersebut dilaksanakan secara Hybrid (*face to face* dan *video conference*) yang ditujukan bagi seluruh karyawan MNC Bank.

e. *Spiritual Journey*
Kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk meningkatkan spiritualitas setiap individu dan keimanan setiap personil sebagai penyeimbang pola pikir dan mentalitas karyawan. Melalui kegiatan Tausiyah Ramadhan, Halal Bihalal dan perayaan Natal, karyawan diajak untuk berpartisipasi langsung dalam setiap aktivitas dan juga kegiatan yang ada didalamnya.

f. *Sports Extracurricular*
Bank menyediakan wadah berupa *sports extracurricular* untuk membangun semangat berkompetisi yang sportif dan jujur selain itu pada saat yang sama memberikan benefit bagi karyawan khususnya kesehatan fisik dan mental mereka. Dalam perkembangannya, terbentuk komunitas-komunitas untuk masing-masing

g. Bank MNC *Anniversary Events*
Hari Ulang Tahun (HUT) MNC Bank setiap tahunnya merupakan momen kebersamaan yang melibatkan kegiatan kebersamaan antara Manajemen dan Karyawan. Kegiatan kebersamaan seperti Syukuran (Tumpengan) serta Kegiatan Lomba dan Kebersamaan yang merupakan aktivitas-aktivitas kebersamaan yang dapat diikuti oleh semua pihak.

h. *Monthly Birthday Celebration*
Kegiatan rutin bulanan sebagai wujud syukur atas Hari Ulang Tahun karyawan MNC Bankers dan media silaturahmi. Melalui perayaan kebersamaan yang bersifat *hybrid*, setiap bulannya karyawan akan dikumpulkan untuk do'a bersama serta sekaligus menyampaikan kesan dan pesan bagi sesama yang sedang merayakan Ulang Tahun-nya.

i. *Leaders Share and Care* (internal unit / *branch knowledge sharing*).
j. *Forum and Discussions* (*AOC Talks and Discussion*).
k. *TownHall Meeting* dan *Festive Events*.

of creating breakthroughs, both in terms of processes, ways of working, and more effective solutions

d. Town Hall Meeting
Town Hall Meetings are intended as a medium of communication between Management and Employees in conveying corporate updates, corporate strategies and performance reviews. These Employee Gatherings are held in a hybrid format (face-to-face and video conference) and are intended for all MNC Bank employees.

e. Spiritual Journey
A religious activity aimed at improving the spirituality of each individual and the faith of each personnel as a counterbalance to the mindset and mentality of employees. Through the Ramadan Lecture, Halal Bihalal and Christmas celebrations, employees are invited to participate directly in each activity and also in the activities within it.

f. Sports Extracurricular
The Bank provides a sports extracurricular platform to build a competitive spirit that is both fair and sportsmanlike, while at the same time benefiting employees, especially for their physical and mental health. In its development, communities have been formed for each xxx

g. Bank MNC Anniversary Events
MNC Bank's annual birthday is a moment of togetherness that involves activities between management and employees. The togetherness activities such as Thanksgiving (tumpengan) and Competitions and Gatherings can be participated in by all parties.

h. Monthly Birthday Celebration
A monthly routine activity as a form of gratitude for the birthday of MNC Bankers and media employees. Through this hybrid celebration of togetherness, every month employees will gather for a prayer together and at the same time convey their impressions and messages to their colleagues who are celebrating their birthdays.

i. Leaders Share and Care (internal unit / branch knowledge sharing).
j. Forum and Discussions (AOC Talks and Discussion).
k. TownHall Meeting and Festive Events.

5. *Engagement and Internal Communication*

Strong engagement, khususnya antar karyawan maupun dengan pihak Manajemen akan membantu menciptakan keterbukaan komunikasi, ikatan yang kuat (*strong bond*) dan membangun komitmen khususnya *affective commitment* antara karyawan, Manajemen dan Bank itu sendiri sebagai organisasi.

Sejalan dengan program lainnya, maka dibutuhkan kerangka kerja (*framework*) untuk memastikan bahwa desain inisiatif, program dan aktivitas dalam mengembangkan *Internal Communication* sejalan dengan Strategi dan Tujuan dari Organisasi.

Melalui *platform* social media *Instagram* yang diberi nama LifeatMotion, Bank secara serius membangun *engagement* dengan seluruh karyawannya dengan menggunakan *modern channel & technology* agar sejalan dengan Generasi Millenial yang mendominasi populasi tenaga kerja Bank.

Selain daripada itu, terdapat program-program lain yang dijalankan oleh organisasi untuk menciptakan ikatan dan komitmen (*bond and commitment*) dari karyawannya, yakni diantaranya:

a. *Scholarship program*; yakni program beasiswa yang ditujukan bagi karyawan berprestasi dan bekerjasama dengan lemabaga pendidikan dari Group.
b. *Work Life Balance*; ditujukan untuk membangun kesehatan mental karyawan melalui aktivitas *extracurricular* yang dikelola dan didukung oleh Bank pembiayaannya.
c. *Religious Festive-Day Celebration*; untuk membangun sisi spiritual karyawan guna menciptakan insan-insan Bankir yang memiliki integritas yang tinggi.
d. *Robust and Open Communication Channel*; penggunaan *social media platform* untuk mengkomunikasikan program-program kerja yang telah dilakukan Bank, guna membangun interaksi dan *engagement*.

6. *Employer Branding for High Profile Talent Acquisition*

Bank menyadari bahwa pengelolaan talenta sebagai proses, sangat bergantung pada aspek "input" itu sendiri, yakni akuisisi Sumber Daya Manusia-nya. Oleh karenanya, erat kaitannya dengan proses tersebut maka Bank melakukan beberapa kegiatan dibawah, yakni:

1. *Employer branding* melalui *Campus Visit and Presentation* untuk *talent scouting*.

5. Engagement and Internal Communication

Strong engagement, especially between employees and with Management, will help create open communication, a strong bond, and build commitment, especially affective commitment, between employees, Management, and the Bank itself as an organization.

In line with other programs, a framework is needed to ensure that the design of initiatives, programs and activities in developing Internal Communication is in line with the Organization's Strategies and Objectives.

Through the Instagram social media platform called LifeatMotion, the Bank is seriously building engagement with all its employees by using modern channels & technology to align with the Millennial Generation that dominates the Bank's workforce population.

In addition, there are other programs run by the organization to create bonds and commitment from its employees, including:

a. Scholarship program; a scholarship program designed for outstanding employees and in collaboration with the Group's educational institutions.
b. Work Life Balance; aimed at building the mental health of employees through extracurricular activities managed and supported by the Bank.
c. Religious Festive-Day Celebration; to build the spiritual side of employees in order to create Bankers who have high integrity.
d. Robust and Open Communication Channel; the use of social media platforms to communicate the Bank's work programs, with the aim of building interaction and engagement.

6. Employer Branding for High Profile Talent Acquisition

The Bank realizes that talent management as a process is highly dependent on the "input" aspect itself, which is the acquisition of its Human Resources. Therefore, closely related to this process, the Bank carries out the following activities:

1. Employer branding though Campus Visit and Presentation for talent scouting.

2. Sistem *referral* untuk akuisisi *potential talent*.
3. Intensifikasi *early screening* - "Know Your Employee".
4. *Internal Job Posting*.
5. *Intern Development for resourcing*

Melengkapi inisiatif-inisiatif dan program pengembangan diatas, Bank juga memastikan penerapan manajemen risiko bagi seluruh Pengurus dan Pejabat Bank yang diwajibkan sesuai aturan, ikut dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko maupun kebijakan regulator terkait penguataran sistem *Anti-Fraud*, *Cyber Security*, Perlindungan Data Pribadi Nasabah, serta mengukung program Pemerintah untuk Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional.

2. Referral system to acquire potential talents.
3. Intensification of early screening - "Know Your Employee".
4. Internal Job Posting.
5. Intern Development for resourcing

Complementing the above initiatives and development programs, the Bank also ensures the implementation of risk management for all Bank Management and Officials who are required to participate in the Risk Management Certification program and regulatory policies related to strengthening the Anti-Fraud system, Cyber Security, Customer Personal Data Protection, as well as supporting the Government's program for National Financial Literacy and Inclusion.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition by Status

Status Status	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
Tetap | Permanent	714	735	(2,85)
Kontrak | Contract	226	213	2,10
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

Rentang Usia Age Group	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
<= 30 tahun | years old	240	286	(16,08)
> 30 - 40 tahun | years old	330	329	0,30
> 40 - 50 tahun | years old	271	244	11,06
> 50 - 55 tahun | years old	77	68	13,23
> 55 tahun | years old	22	21	4,76
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Educational Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
Non Diploma | Non-Diploma	56	56	0,00
Diploma | Diploma	118	119	(0,84)
Sarjana | Bachelor-degree	766	773	(0,91)
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Employee Composition by Position

Jenjang Jabatan Position	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
Komisaris | Commissioner	3	4	(25,00)
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Audit committee and Risk Oversight Cimmittee	2	2	0,00
Direksi | Directors	3	3	0,00
Pejabat Eksekutif Executive Officers	46	47	2,13
Manajer | Manager	172	127	35,43
Officers	372	591	(37,06)
Staf | Staff	342	174	96,55
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

Status Status	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
Laki-laki | Male	412	528	(21,96)
Perempuan | Female	528	420	25,71
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja Years of Service	2024	2023	Pertumbuhan Growth %
<= 1 tahun | years	135	143	(5,59)
> 1-5 tahun | years	383	399	(4,01)
> 5-10 tahun | years	190	167	13,77
> 10-15 tahun | years	102	116	(12,07)
> 15-20 tahun | years	80	76	5,26
> 20 tahun | years	50	47	6,38
Jumlah | Total	940	948	(0,84)

Teknologi Informasi
Information Technology



Teknologi Informasi merupakan elemen fundamental dalam industri perbankan yang terus berkembang, Bank MNC secara aktif melakukan pembaruan berkelanjutan di bidang TI.

Information Technology is a fundamental element in the constantly evolving banking industry, Bank MNC actively and continuously updates its IT infrastructures

Teknologi Informasi merupakan elemen fundamental dalam industri perbankan yang terus berkembang. Tidak ada lembaga perbankan yang dapat beroperasi dengan baik tanpa adanya dukungan TI yang kuat dan canggih. Di era digital saat ini, TI menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap bank. Sebagai bagian dari proses digitalisasi, MNC Bank memanfaatkan TI untuk melakukan integrasi dan kolaborasi antar layanan bank yang ada, guna menjamin pengalaman nasabah yang optimal dan mendorong pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Bank MNC secara aktif melakukan pembaruan berkelanjutan di bidang TI, meliputi peningkatan sistem keamanan data, otomatisasi proses bisnis, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Semua hal ini dilakukan dengan memperhatikan kerangka manajemen risiko yang ketat dan sesuai dengan rencana strategis teknologi yang telah ditetapkan oleh Bank.

Komitmen Pengembangan TI di MNC Bank

Bagi Bank MNC, TI bukan sekadar fungsi pendukung operasional, melainkan sebagai enabler yang berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja, termasuk kinerja keuangan Bank. Bank ini berkomitmen untuk terus mengembangkan TI seiring dengan tren yang berkembang di industri perbankan, terutama terkait dengan digital banking yang kini menjadi alat utama untuk bersaing dan memperluas bisnis.

Information Technology is a fundamental element in the constantly evolving banking industry. No banking institution can operate properly without strong and sophisticated IT support. In today's digital era, IT is a necessity that must be fulfilled by every bank. As part of the digitization process, MNC Bank utilizes IT to integrate and collaborate with existing banking services to ensure an optimal customer experience and drive long-term business growth.

Bank MNC actively and continuously updates its IT infrastructures, which includes improvements to data security systems, business process automation, and competent human resource management. These improvements are carried out in accordance with a strict risk management framework and in line with the strategic technology plan established by the Bank.

Commitment to IT Development at MNC Bank

For Bank MNC, IT is not only an operational support function, but also an enabler that contributes directly to performance improvement, including the Bank's financial performance. The Bank is committed to continuously developing its IT capabilities in line with evolving trends in the banking industry, especially with regard to digital banking, which has become the primary tool for competing and expanding business.

Pada tahun 2024, fokus utama pengembangan TI di Bank MNC adalah mendigitalisasi produk dan proses bisnis perbankan. Digitalisasi ini mencakup produk-produk berbasis kartu, pinjaman, dan tabungan, serta pengoptimalan proses bisnis seperti akuisisi nasabah, aktivasi, referal, retensi, dan penciptaan pendapatan melalui transaksi. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, memperkuat dana pihak ketiga, serta mengoptimalkan pendapatan dari komisi transaksi.

Selain itu, transformasi digital ini juga diarahkan untuk menciptakan keunggulan operasional yang mampu memenuhi kebutuhan segmen konsumer ritel dan komersial yang terus berkembang. TI tidak hanya berfungsi sebagai alat penghubung dalam operasional Bank, tetapi juga sebagai katalisator yang menggerakkan inovasi dan efisiensi dalam pelayanan kepada nasabah.

Strategi Pengembangan TI MNC Bank

1. TI sebagai *Enabler*
   Bank MNC telah mengambil langkah signifikan untuk memanfaatkan TI sebagai *enabler* yang mendukung digitalisasi perbankan. Salah satu langkah utama adalah penerapan teknologi *microservices* yang memungkinkan sistem untuk memproses transaksi lebih efisien dan lebih cepat, dengan hasil output yang lebih maksimal. Konsep ini mengoptimalkan penggunaan sumber daya *hardware* yang ada dan meningkatkan efektivitas keseluruhan operasional.

   Pada aspek *hardware*, Bank MNC melakukan evaluasi mendalam terhadap infrastruktur yang ada dan mengembangkan teknologi sesuai dengan kebutuhan terkini, untuk memastikan kesiapan dan keandalan sistem pendukung bisnis.

2. TI sebagai *Support* Operasional
   Selain berfungsi sebagai *enabler*, TI juga berperan sebagai pendukung operasional Bank. Beberapa langkah yang telah dilakukan pada tahun 2024 antara lain penggantian mesin P7 untuk kartu kredit dan *core banking* DC (*data center*) serta DRC (*disaster recovery center*). Bank juga melakukan pembelian server HCI (*Hyperconverged Infrastructure*) DC, pengembangan sistem administrasi pajak CTAS (*Core Tax Administration System*), serta peningkatan perangkat *anti-DDOS protection* untuk memastikan keamanan informasi nasabah dan sistem Bank.

The main focus of IT development at Bank MNC in 2024 is to digitize banking products and business processes. This digitization includes card-based products, loans, and savings, as well as the optimization of business processes such as customer acquisition, activation, referral, retention, and revenue creation through transactions. The main objectives of this development are to increase credit growth, strengthen third-party funds, and optimize revenue from transaction commissions.

In addition, this digital transformation also aims to create operational excellence that can fulfill the growing needs of the retail and commercial consumer segments. IT not only serves as a connecting tool in the Bank's operations, but also as a catalyst that drives innovation and efficiency in customer service.

MNC Bank IT Development Strategy

1. IT as an Enabler
   Bank MNC has taken significant steps to utilize IT as an enabler that supports banking digitization. One of the main steps is the implementation of microservices technology that allows the system to process transactions more efficiently and faster with maximum output. This concept optimizes the use of existing hardware resources and improves the overall effectiveness of operations.

   In terms of hardware, Bank MNC conducts an in-depth evaluation of existing infrastructure and develops technology in accordance with current needs, ensuring the readiness and reliability of the business support system.

2. IT as Operational Support
   Besides functioning as an enabler, IT also plays a role in supporting the Bank's operations. Some of the innitiatives in 2024 include replacing the P7 machine for credit cards and core banking DC (data center) and DRC (disaster recovery center). The Bank also purchased an HCI (Hyperconverged Infrastructure) DC server, developed a CTAS (Core Tax Administration System) tax administration system, and upgraded its anti-DDOS protection devices to ensure the security of customer information and the Bank's systems.

Pengembangan aplikasi dan perangkat yang mendukung operasional ini juga mencakup peningkatan aplikasi SIDHN (Sistem Informasi Data Hitam Nasional) dan konversi data SKN & RTGS sesuai dengan standar generasi kedua Bank Indonesia.

To support these operations, the Bank also developed applications and devices by upgrading the National Black Data Information System (SIDHN) and converting the National Payment System (SKN) and Real Time Gross Settlement (RTGS) data in accordance with Bank Indonesia's second-generation standards.

Realisasi Penerapan TI Tahun 2024

Pada tahun 2024, Bank MNC berhasil melanjutkan implementasi berbagai proyek berbasis TI yang direncanakan. Beberapa inisiatif besar yang telah dilaksanakan atau sedang dalam tahap implementasi adalah:

» Tarik Tunai Tanpa Kartu di ATM: Memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penarikan dana tanpa memerlukan kartu fisik.
» Sent Money MasterCard: Fasilitas pengiriman uang internasional menggunakan MasterCard.
» *Central Payment System* (CPS): Sistem pembayaran terpusat untuk transaksi SKN, RTGS, dan SWIFT yang lebih efisien dan aman.
» OPICS: Sistem operasional perbankan yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional di berbagai lini bisnis.

Proyek-proyek ini dirancang dan dijalankan dengan pengawasan manajemen risiko yang ketat, meliputi risiko proyek, perubahan sistem, dan keamanan informasi, guna memastikan keberhasilan implementasi tanpa gangguan yang merugikan.

Realization of IT Implementation in 2024

In 2024, Bank MNC successfully continued the implementation of various IT-based projects that had been planned. Some of the major initiatives that have been implemented or are in the implementation stage are:

» Cardless ATM Cash Withdrawals: Allows customers to withdraw funds without an ATM card.
» Sent Money MasterCard: International money transfer facility using MasterCard.
» Central Payment System (CPS): A centralized payment system for more efficient and secure SKN, RTGS, and SWIFT transactions.
» OPICS: A banking operation system designed to improve operational efficiency across various business lines.

These projects are designed and operated under strict risk management supervision, encompassing project risks, system modifications, and information security, to ensure successful implementation without adverse disruptions.

Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia TI

Transformasi digital yang dilakukan oleh Bank MNC juga membutuhkan pengelolaan manajemen risiko TI yang cermat. Kebijakan yang diterapkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2022 mengenai penyelenggaraan TI oleh Bank Umum. Kebijakan ini mencakup aspek-aspek kritikal seperti tata kelola TI, arsitektur TI, manajemen risiko, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta kebijakan pengelolaan penyedia jasa TI dan audit internal.

Selain itu, pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi yang sesuai menjadi tantangan utama dalam mendukung pengembangan TI yang berkelanjutan. Bank MNC berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan teknis (*hard skills*) dan pemahaman produk serta proses bisnis (*soft skills*) bagi seluruh karyawan TI, guna memastikan mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan mendukung transformasi digital secara efektif.

IT Risk Management and Human Resources

Bank MNC's digital transformation also requires careful IT risk management. The policy implemented by the Bank refers to POJK No. 11/POJK.03/2022 regarding IT implementation by Commercial Banks. This policy covers critical aspects such as IT governance, IT architecture, risk management, cybersecurity, personal data protection, and policies for managing IT service providers and internal audits.

Moreover, the fulfillment of Human Resource (HR) needs with appropriate competencies is a major challenge in supporting sustainable IT development. Bank MNC is committed to developing technical abilities (hard skills) and product and business process understanding (soft skills) for all IT employees to ensure their ability to adapt to change and effectively support digital transformation.

04

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Operasional 122
Operational Overview

Prospek Usaha 141
Business Prospects

Tinjauan Keuangan 143
Financial Review

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan 167
Changes to Laws and Regulations that significantly Impact the Company

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir 168
Changes to Accounting Policy during the Last Fiscal Year

Rincian Tabel Keuangan 170
Financial Table Details





Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview



Perkembangan Ekonomi Global

Perkembangan ekonomi global pada akhir 2024 menunjukkan dinamika yang semakin beragam di berbagai kawasan. Amerika Serikat mengalami pertumbuhan yang lebih kuat, didorong oleh perbaikan pasar tenaga kerja serta kebijakan fiskal yang lebih ekspansif. Sementara itu, kondisi ekonomi di Eropa dan Jepang masih tertahan akibat tingginya suku bunga serta melemahnya sektor manufaktur, terutama di Jerman yang terdampak kenaikan harga energi dan penurunan permintaan ekspor. Di sisi lain, Tiongkok mencatat akselerasi pertumbuhan sebesar 5,4% yoy pada triwulan IV-2024, yang didukung oleh stimulus ekonomi dari pemerintah. Namun, negara tersebut tetap menghadapi tantangan besar, seperti krisis di sektor properti, tingginya tingkat pengangguran usia muda, serta semakin intensifnya ketegangan perdagangan dan teknologi dengan Amerika Serikat yang berpotensi memperlambat pemulihan ekonominya.

Ketidakpastian di pasar keuangan global semakin meningkat seiring dengan arah kebijakan ekonomi Amerika Serikat yang menjadi faktor utama dalam pergerakan pasar. Pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat serta kebijakan tarif yang diterapkan menahan laju disinflasi, sehingga menimbulkan ketidakpastian terhadap ekspektasi penurunan suku bunga acuan

Global Economy Development

Global economic developments at the end of 2024 show increasingly diverse dynamics in various regions. The United States experienced stronger growth, driven by an improving labor market and more expansionary fiscal policy. Meanwhile, economic conditions in Europe and Japan were stunted by high interest rates and a weakening manufacturing sector, especially in Germany, which was affected by rising energy prices and declining export demand. On the other hand, China recorded a growth acceleration of 5.4% yoy in the fourth quarter of 2024, supported by economic stimulus from the government. However, the country continues to face major challenges, such as the crisis in the property sector, high youth unemployment, as well as intensifying trade and technology tensions with the United States that have the potential to stall its economic recovery.

The uncertainty in the global financial market is increasing in line with the direction of the United States' economic policy, which is a major factor in market movements. The strong economic growth and the tariff policy implemented have contained the pace of disinflation, creating uncertainty over expectations of a cut in the benchmark interest rate

oleh *The Federal Reserve* (*The Fed*). Di sisi lain, kebijakan fiskal yang lebih ekspansif menyebabkan imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (*US Treasury*) tetap tinggi pada berbagai tenor baik jangka pendek maupun panjang. Kondisi ini menarik minat investor global terhadap aset keuangan Amerika Serikat dan memperkuat nilai dolar yang pada akhirnya menekan nilai tukar berbagai mata uang dunia. Hingga akhir 2024, nilai tukar rupiah melemah sebesar 4,34% yoy menjadi Rp16.095 per USD. Namun, dibandingkan dengan beberapa mata uang negara lain seperti won Korea, peso Meksiko, real Brasil, yen Jepang, dan lira Turki, depresiasi rupiah relatif lebih terkendali berkat kebijakan stabilisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia serta prospek ekonomi domestik yang tetap solid.

by The Federal Reserve (The Fed). On the other hand, more expansionary fiscal policy has maintained high yields on US Treasury bonds for both short and long tenors. This condition has attracted global investors to US financial assets and strengthened the value of the dollar, which in turn has put pressure on the exchange rates of other currencies. At the end of 2024, the rupiah exchange rate had weakened by 4.34% yoy to Rp16,095 per USD. However, compared to several other currencies such as the Korean won, Mexican peso, Brazilian real, Japanese yen, and Turkish lira, the rupiah's depreciation is relatively under control as a result of stabilization policies implemented by Bank Indonesia and the continued solid outlook for the domestic economy.

Selain faktor ekonomi dan kebijakan moneter, ketegangan geopolitik turut memberikan tekanan terhadap prospek ekonomi global. Konflik yang terus berlanjut di Timur Tengah dan Ukraina menyebabkan ketidakstabilan di berbagai sektor, termasuk perdagangan internasional. Gangguan di jalur perdagangan Laut Merah memperburuk kondisi rantai pasok global, yang berdampak pada kenaikan harga komoditas, terutama energi dan bahan pangan. Selain itu, perubahan iklim seperti fenomena El Nino juga berkontribusi terhadap kenaikan harga pangan dan energi yang dapat memperburuk inflasi global. Di tengah kondisi tersebut, dinamika politik di Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden pada November 2024 semakin menambah ketidakpastian. Kebijakan ekonomi yang akan diterapkan oleh pemerintahan baru menjadi perhatian utama pasar global karena dapat berdampak signifikan terhadap perdagangan dan investasi dunia.

In addition to economic factors and monetary policy, geopolitical tensions are also putting pressure on the global economic outlook. The ongoing conflicts in the Middle East and Ukraine are causing instability in various sectors, including international trade. Disruptions to the Red Sea trade route have worsened global supply chain conditions, which has resulted in rising commodity prices, especially for energy and food. In addition, climate change such as the El Nino phenomenon also contributes to rising food and energy prices which can exacerbate global inflation. Amid these conditions, the political dynamics in the United States ahead of the presidential election in November 2024 have heightened the uncertainty. The economic policies implemented by the new administration are a major concern for the global market as they could have a significant impact on world trade and investment.

Meskipun demikian, setelah Donald Trump dipastikan kembali menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat, kebijakan yang diumumkan menunjukkan pendekatan yang lebih moderat dibandingkan ekspektasi awal. Hal ini memberikan sedikit ruang bagi pelonggaran kebijakan moneter di berbagai negara maju, yang pada gilirannya membantu meredakan tekanan di pasar keuangan global. Penurunan inflasi di Amerika Serikat juga mendorong *The Fed* untuk memangkas suku bunga acuannya sebesar 100 basis poin sejak September 2024. Namun, risiko ketidakpastian tetap perlu diwaspadai, terutama kemungkinan lonjakan harga komoditas dan inflasi yang dipicu oleh dinamika geopolitik serta dampak dari kebijakan ekonomi pemerintahan baru di Amerika Serikat yang dikenal dengan istilah "*Trump Effect*".

However, after Donald Trump was re-elected as President of the United States, the announced policy showed a more moderate approach than initial expectations. This has provided some leeway for monetary policy relaxation in various developed countries, which in turn has helped ease pressure in global financial markets. The decline in inflation in the United States has also prompted the Fed to cut its benchmark interest rate by 100 basis points since September 2024. However, the risk of uncertainty still needs to be monitored, especially the possibility of a surge in commodity prices and inflation triggered by geopolitical dynamics and the impact of the new administration's economic policies in the United States, known as the "Trump Effect".

Proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 menunjukkan perlambatan akibat meningkatnya risiko eksternal. Awalnya, *International Monetary Fund* (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 3,3% yoy, tetapi kemudian merevisi angka tersebut menjadi 3,2% yoy. Penurunan

The global economic growth is projected to slow down in 2025 due to increasing external risks. Initially, the International Monetary Fund (IMF) predicted world economic growth of 3.3% yoy, but later revised the figure to 3.2% yoy. This downward revision was influenced by the increasing risk of geopolitical

proyeksi ini dipengaruhi oleh semakin tingginya risiko konflik geopolitik, meningkatnya proteksionisme perdagangan, serta gangguan rantai pasok global yang berdampak pada stabilitas ekonomi. Selain itu, perubahan iklim yang menyebabkan lonjakan harga komoditas turut memperburuk tekanan inflasi di berbagai negara. Meskipun inflasi global mulai menunjukkan tren penurunan dan beberapa bank sentral mulai melonggarkan kebijakan moneternya, berbagai tantangan eksternal masih menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global ke depan.

conflict, rising trade protectionism, and disruptions to global supply chains that impact economic stability. Furthermore, climate change has also caused a surge in commodity prices, exacerbating inflationary pressures in various countries. Although global inflation has begun to show a downward trend and several central banks have begun to loosen their monetary policies, various external challenges remain as the main factors that could affect global economic growth in the future.

Perkembangan Ekonomi Nasional

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah ketidakpastian global, dengan pertumbuhan yang tetap terjaga pada triwulan IV-2024. Kinerja positif ini terutama didukung oleh kenaikan investasi, stabilnya konsumsi rumah tangga, serta peningkatan belanja pemerintah. Selain itu, faktor musiman seperti penyelenggaraan Pilkada serentak pada November 2024 dan meningkatnya aktivitas ekonomi selama libur Natal dan Tahun Baru turut memberikan dorongan terhadap pertumbuhan. Dari sisi eksternal, Indonesia berhasil mencatatkan surplus neraca perdagangan selama lima tahun berturut-turut hingga 2024, yang mencerminkan kinerja ekspor yang masih solid di tengah berbagai tantangan global. Indikator lain yang menunjukkan ketahanan ekonomi nasional adalah kembalinya indeks PMI Manufaktur Indonesia ke zona ekspansif pada Desember 2024, yang mengindikasikan pemulihan sektor industri. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03 % yoy pada 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi 5,2% yoy pada 2025.

National Economic Development

The Indonesian economy demonstrates strong resilience amid global uncertainty, with steady growth in the fourth quarter of 2024. This positive performance is mainly supported by increased investment, stable household consumption, and increased government spending. In addition, seasonal factors such as the simultaneous regional elections in November 2024 and increased economic activity during the Christmas and New Year holidays have also boosted growth. Externally, Indonesia managed to record a trade balance surplus for five consecutive years until 2024, reflecting solid export performance amid various global challenges. Other indicators that suggest the resilience of the national economy are the return of the Indonesian Manufacturing PMI index to expansionary territory in December 2024, which indicates a recovery in the industrial sector. Overall, the Indonesian economy grew by 5.03% yoy in 2024 and is projected to increase to 5.2% yoy in 2025.

Stabilitas nilai tukar rupiah tetap terjaga di tengah tekanan eksternal yang tinggi, berkat kebijakan stabilisasi yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Hingga akhir 2024, rupiah mengalami pelemahan sebesar 4,34% yoy dan berada pada level Rp16.095 per USD. Namun, dibandingkan dengan mata uang negara lain seperti won Korea, peso Meksiko, real Brasil, yen Jepang, dan lira Turki, depresiasi rupiah masih lebih terkendali. Tekanan terhadap rupiah tetap terasa memasuki awal 2025 seiring dengan masih kuatnya dolar AS di pasar keuangan global. Selain itu, cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2024 mencapai USD155,7 miliar, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Angka ini berada jauh di atas standar kecukupan internasional sebesar tiga bulan impor, mencerminkan ketahanan eksternal yang kuat. Revisi terhadap PP 36 Tahun 2023 yang mengatur devisa hasil ekspor dari sumber daya alam juga tengah

Amid the external pressures, the stability of the rupiah exchange rate remained strong due to the stabilization policy implemented by Bank Indonesia. As of the end of 2024, the rupiah had weakened by 4.34% yoy and stood at the level of Rp16,095 per USD. However, compared to the currencies of other countries such as the Korean won, Mexican peso, Brazilian real, Japanese yen, and Turkish lira, the rupiah's depreciation is still relatively under control. The pressure on the rupiah remained strong at the beginning of 2025 as the US dollar remained strong in global financial markets. In addition, Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2024 reached Rp155.7 billion, equivalent to financing 6.7 months of imports or 6.5 months of imports and repayment of government foreign debt. This figure is well above the international adequacy standard of three months of imports, reflecting strong external resilience. The government is also preparing a revision to Government Regulation 36 of 2023, which

disiapkan oleh pemerintah guna memperkuat cadangan devisa dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

Tingkat inflasi sepanjang 2024 tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1%, dengan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Desember 2024 tercatat sebesar 1,57% yoy. Inflasi inti juga terjaga pada level 2,26% yoy, mencerminkan efektivitas kebijakan suku bunga yang diterapkan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi. Pada kelompok *volatile food* (VF), tekanan harga terus menurun seiring dengan meningkatnya pasokan pangan akibat berlanjutnya musim panen. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP/TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang berfokus pada stabilisasi harga bahan pokok. Ke depan, inflasi diperkirakan tetap berada dalam sasaran 2,5±1% hingga 2025 dan 2026, didukung oleh ekspektasi inflasi yang stabil, kapasitas produksi yang mencukupi, serta terkendalinya tekanan inflasi dari luar negeri. Digitalisasi juga berperan dalam menjaga kestabilan harga barang dan jasa, sedangkan penguatan koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia memastikan ketersediaan pasokan pangan untuk mengendalikan inflasi *volatile food*.

Upaya menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan berkelanjutan terus diperkuat melalui bauran kebijakan yang mencakup kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan (*pro-stability and growth*), sementara kebijakan makroprudensial dan digitalisasi sistem pembayaran berperan dalam mendorong ekspansi ekonomi (*pro-growth*). Pendalaman pasar keuangan, peningkatan inklusi keuangan, serta pengembangan ekonomi hijau terus dioptimalkan guna memperkuat daya tahan ekonomi nasional. Langkah-langkah ini sejalan dengan program prioritas pemerintah dalam Asta Cita, khususnya di bidang ketahanan pangan, pembiayaan ekonomi, serta percepatan transformasi digital di sektor ekonomi dan keuangan. Selain itu, proyek infrastruktur strategis, termasuk pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), terus berlanjut sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa.

Tahun 2024 menjadi momen penting bagi perekonomian nasional, seiring dengan berlangsungnya pemilihan umum yang menghasilkan pergantian kepemimpinan dari Presiden Joko Widodo kepada Presiden Prabowo Subianto. Stabilitas ekonomi

regulates foreign exchange from natural resource exports with the aim of strengthening foreign exchange reserves and maintaining the stability of the rupiah exchange rate in the long term.

The inflation rate throughout 2024 remains under control within the target range of 2.5±1%, with Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2024 recorded at 1.57% yoy. Core inflation was also maintained at 2.26% yoy, reflecting the effectiveness of Bank Indonesia's interest rate policy in directing inflation expectations. In the volatile food (VF) sector, price pressures continue to decline as food supplies increase due to the ongoing harvest season. This success is inseparable from the active role of the Central and Regional Inflation Control Teams (TPIP/TPID) through the National Movement for Food Inflation Control (GNPIP) which focuses on stabilizing the prices of basic necessities. Going forward, inflation is expected to remain within the target of 2.5±1% until 2025 and 2026, supported by stable inflation expectations, sufficient production capacity, and controlled inflationary pressures from abroad. Digitization also plays a role in maintaining the price stability of goods and services, while the enhanced coordination between the government and Bank Indonesia ensures the availability of food supplies to control volatile food inflation.

Efforts to maintain economic stability while promoting sustainable growth continue to be strengthened through a mix of policies that include monetary, macroprudential, and payment system policies. The monetary policy is directed at maintaining a balance between pro-stability and pro-growth, while the macroprudential policy and the digitization of payment system are instrumental in promoting economic expansion. The depth of the financial market, the increase in financial inclusion, and the development of a green economy continue to be optimized to strengthen the resilience of the national economy. These steps are in line with the government's priority programs in Asta Cita, especially in the fields of food security, economic financing, and the acceleration of digital transformation in the economic and financial sectors. Furthermore, strategic infrastructure projects, including the construction of the Nusantara Capital City (IKN), are moving forward as part of a long-term strategy to create a new center of economic growth outside of Java.

2024 was an eventful year for the national economy, with general elections resulting in a change of leadership from President Joko Widodo to President Prabowo Subianto. Economic stability was a key factor in maintaining the confidence of

menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan pelaku usaha dan investor selama proses transisi ini. Berbagai kebijakan strategis yang telah diterapkan diharapkan dapat berlanjut guna mempertahankan momentum pertumbuhan dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Dukungan terhadap sektor industri, optimalisasi hilirisasi sumber daya alam, serta percepatan digitalisasi menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah tantangan global. Dengan fundamental ekonomi yang solid serta arah kebijakan yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan, Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai salah satu kekuatan ekonomi utama di kawasan.

businesses and investors during this transition. The range of strategic policies that have been implemented are expected to remain in place to maintain the momentum of growth and improve the competitiveness of the Indonesian economy. Support for the industrial sector, optimization of natural resource downstreaming, and acceleration of digitalization are the key elements to strengthen the resilience of the national economy amid global challenges. With solid economic fundamentals and policies that focused on sustainable growth, Indonesia has great potential to continue growing and consolidating its position as one of the major economic powers in the region.



Tinjauan Industri
Industry Overview

Perkembangan Industri Perbankan

Kinerja industri perbankan pada tahun 2024 berada dalam kondisi stabil meskipun menghadapi dinamika ekonomi global yang penuh tantangan. Ketahanan industri perbankan tercermin dari struktur permodalan yang kokoh, likuiditas yang mencukupi, serta pengelolaan risiko yang terkendali. Selain itu, kinerja sektor jasa keuangan terus menunjukkan pertumbuhan positif, mengindikasikan fundamental yang solid dalam menopang perekonomian nasional.

Kinerja intermediasi perbankan mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang 2024, dengan kredit perbankan tumbuh sebesar 10,39% yoy mencapai Rp7.827 triliun. Kredit investasi menjadi pendorong utama dengan pertumbuhan 13,62% yoy, diikuti oleh kredit konsumsi yang meningkat 10,61% yoy, sementara kredit modal kerja tumbuh sebesar 8,35% yoy. Kualitas kredit tetap terjaga, tercermin dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* yang berada di angka 2,08% dan NPL *net* sebesar 0,74%. Selain itu, tren penurunan *Loan at Risk* (LaR) yang mencapai 9,28% menunjukkan perbaikan dalam mitigasi risiko kredit bermasalah.

Ketahanan industri perbankan semakin diperkuat oleh rasio permodalan yang tinggi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan tercatat di level 26,68%, jauh di atas batas minimal yang ditetapkan regulator. Likuiditas perbankan juga berada dalam kondisi yang aman, ditunjukkan oleh rasio Alat Likuid terhadap *Non-Core Deposit* (AL/NCD) sebesar 112,87% dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 25,59%. Kedua rasio ini jauh melampaui ambang batas yang telah ditetapkan, masing-masing sebesar 50% dan 10%, yang mengindikasikan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Meskipun ketidakpastian geopolitik global masih menjadi faktor eksternal yang berpengaruh, pasar modal Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang baik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir 2024 ditutup pada level 7.079,91, mengalami penurunan sebesar 2,65% sepanjang tahun. Namun, investor asing tetap mencatatkan aksi beli bersih (*net buy*) senilai Rp16,53 triliun, menandakan kepercayaan terhadap pasar keuangan domestik. Selain itu, kapitalisasi pasar meningkat sebesar 5,74% yoy menjadi Rp12.336 triliun. Aktivitas penghimpunan dana melalui pasar modal juga tetap dalam tren positif, dengan total nilai penawaran umum mencapai Rp259,24 triliun serta bertambahnya 43 perusahaan baru yang melantai di bursa.

Banking Industry Development

The banking industry's performance in 2024 remained stable despite the challenging global economic dynamics. The banking industry's resilience is reflected in its solid capital structure, sufficient liquidity, and controlled risk management. In addition, the financial services sector continues to show positive growth, which indicates solid fundamentals in supporting the national economy.

As banking intermediation performance improved significantly throughout 2024, bank lending grew by 10.39% yoy to Rp7,827 trillion. This growth was mainly driven by investment credit with a growth of 13.62% yoy, followed by consumer credit which increased 10.61% yoy, while working capital credit grew by 8.35% yoy. The quality of credit remain high, as reflected in the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.08% and the net NPL ratio of 0.74%. In addition, the downward trend in Loan at Risk (LaR), which reached 9.28%, shows improvement in the mitigation of non-performing loan risk.

The resilience of the banking industry is further strengthened by a high capital ratio. The banking Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 26.68%, well above the minimum limit set by regulators. Banking liquidity was also at a safe level, as indicated by the ratio of Liquid Assets to Non-Core Deposits (LA/NCD) of 112.87% and the ratio of Liquid Assets to Third Party Funds (LA/TPF) of 25.59%. Both of these ratios far exceed the established thresholds of 50% and 10%, respectively, which indicate the banking sector's ability to meet short-term obligations and maintain the stability of the financial system.

Although global geopolitical uncertainty remains an influential external factor, the Indonesian capital market continues to show good resilience. The Jakarta Composite Index (JCI) closed at 7,079.91 at the end of 2024, a decrease of 2.65% throughout the year. However, foreign investors still recorded a net buy of Rp16.53 trillion, indicating confidence in the domestic financial market. In addition, market capitalization also increased by 5.74% yoy to Rp12,336 trillion. Fund collection activities through the capital market also remained in a positive trend, with a total public offering value reaching Rp259.24 trillion and 43 new companies listed on the stock exchange.

Perkembangan industri asuransi, penjaminan, dan dana pensiun (PPDP) juga mencatat pertumbuhan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Aset industri asuransi pada Desember 2024 mencapai Rp1.133,87 triliun, meningkat 2,03% yoy, sedangkan total akumulasi pendapatan premi mencapai Rp336,65 triliun dengan pertumbuhan 4,91% yoy. Tingkat permodalan industri asuransi masih dalam kondisi memadai, dengan *Risk-Based Capital* (RBC) industri asuransi jiwa sebesar 420,67% dan industri asuransi umum serta reasuransi di level 325,93%, jauh di atas batas minimum yang ditetapkan sebesar 120%. Sementara itu, aset dana pensiun mengalami kenaikan sebesar 7,31% yoy menjadi Rp1.508,21 triliun, dengan dana pensiun sukarela tumbuh 3,75% yoy. Namun, *outstanding* penjaminan mengalami kontraksi sebesar 0,71% yoy menjadi Rp419,90 triliun, sejalan dengan sedikitnya penurunan aset yang tercatat sebesar 0,04% yoy menjadi Rp46,39 triliun.

The development of the insurance, guarantee, and pension fund (PPDP) industry also recorded growth despite facing various challenges. Insurance industry assets in December 2024 reached Rp1,133.87 trillion, an increase of 2.03% yoy, while the total accumulated premium income reached Rp336.65 trillion with a growth of 4.91% yoy. The capital level of the insurance industry is still adequate, with the Risk-Based Capital (RBC) of the life insurance industry at 420.67% and the general insurance and reinsurance industry at 325.93%, well above the minimum limit set at 120%. Meanwhile, pension fund assets increased by 7.31% yoy to Rp1,508.21 trillion, with voluntary pension funds growing 3.75% yoy. However, the outstanding amount of guarantees contracted by 0.71% yoy to Rp419.90 trillion, in line with a slight decline in recorded assets of 0.04% yoy to Rp46.39 trillion.

Sektor lembaga pembiayaan, modal ventura, dan *fintech peer-to-peer* (P2P) *lending* menunjukkan perkembangan yang bervariasi sepanjang 2024. Piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan meningkat sebesar 6,82% yoy menjadi Rp530,46 triliun, terutama didorong oleh pertumbuhan pembiayaan investasi sebesar 9,66% yoy. Stabilitas sektor ini tetap terjaga, terlihat dari rasio *non-performing financing* (NPF) *net* yang berada di angka 0,75% dan NPF *gross* sebesar 2,70%. Sementara itu, gearing ratio perusahaan pembiayaan tercatat sebesar 2,31 kali, jauh di bawah batas maksimum yang diperbolehkan sebesar 10 kali, yang mencerminkan tingkat *leverage* yang masih dalam batas aman. Di sisi lain, pembiayaan modal ventura mengalami kontraksi sebesar 8,72% yoy, dengan nilai pembiayaan sebesar Rp16,48 triliun. Sementara itu, sektor *fintech* P2P lending mencatat pertumbuhan signifikan, dengan *outstanding* pembiayaan yang meningkat 29,14% yoy mencapai Rp77,02 triliun. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp8,45 triliun atau 30,19% dialokasikan untuk sektor produktif. Tingkat wanprestasi (TWP90) masih dalam batas yang dapat dikendalikan, yakni di angka 2,60%, mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang baik di sektor ini.

The financing institutions, venture capital, and fintech peer-to-peer (P2P) lending sectors showed varied developments throughout 2024. Financing receivables from financing companies increased by 6.82% yoy to Rp530.46 trillion, mainly driven by investment financing growth of 9.66% yoy. The stability of this sector can be seen from the net non-performing financing (NPF) ratio of 0.75% and the gross NPF of 2.70%. Meanwhile, the gearing ratio of financing companies was recorded at 2.31 times, well below the maximum threshold of 10 times, reflecting a level of leverage that is still within safe limits. On the other hand, venture capital financing contracted by 8.72% yoy, with a financing value of Rp16.48 trillion. Meanwhile, the fintech sector P2P lending recorded significant growth, with outstanding financing increasing 29.14% yoy to reach Rp77.02 trillion. Of this amount, around IDR 8.45 trillion or 30.19% is allocated to the productive sector. The default rate (TWP90) is still within a controllable limit, at 2.60%, reflecting good credit risk management in this sector.

Jaminan keamanan simpanan nasabah juga terus diperkuat oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Hingga akhir Desember 2024, sebanyak 99,94% rekening nasabah perbankan atau sekitar 608.850.379 rekening telah dijamin oleh LPS. Sementara itu, di sektor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), jumlah rekening yang dijamin mencapai 99,98% atau setara dengan 15.817.553 rekening. LPS terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap tingkat bunga penjaminan (TBP) agar tetap selaras dengan kondisi pasar dan menjaga stabilitas sistem perbankan.

The security of customer deposits is also continuously strengthened by the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS). Until the end of December 2024, 99.94% of bank customer accounts, or around 608,850,379 accounts, have been guaranteed by the LPS. Meanwhile, in the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) and Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sectors, the number of guaranteed accounts reached 99.98%, equivalent to 15,817,553 accounts. LPS continues to evaluate and adjust the guarantee interest rate (TBP) to keep it in line with market conditions and maintain the stability of the banking system.

Sinergi dengan otoritas keuangan lainnya terus diperkuat untuk memastikan efektivitas program penjaminan simpanan serta pengelolaan Bank yang mengalami permasalahan solvabilitas. Selain itu, LPS juga aktif dalam mengedukasi masyarakat melalui berbagai sosialisasi mengenai fungsi, peran, dan manfaat perlindungan simpanan. Sejalan dengan upaya penguatan industri keuangan, berbagai kebijakan dan regulasi terus dikembangkan, termasuk aturan terkait premi program restrukturisasi perbankan, resolusi Bank umum, serta pelaporan data penjaminan simpanan berbasis nasabah.

Synergy with other financial authorities continues to be strengthened to ensure the effectiveness of the deposit guarantee program and the management of banks experiencing solvency problems. In addition, LPS is also active in educating the public through various socializations regarding the function, role, and benefits of deposit protection. In line with efforts to strengthen the financial industry, various policies and regulations continue to be developed, including rules related to banking restructuring program premiums, commercial bank resolutions, and customer-based deposit guarantee data reporting.

Posisi Bank MNC dalam Industri Perbankan Per Desember 2024
Bank MNC's position in the Banking Industry as of December 2024

dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah

Kinerja Performance	Industri Perbankan (Bank Umum) Banking Industry (Commercial bank)	Bank MNC
Total Aset Total Assets	12,46**	20,87
Total Kredit Total Loans	7,83**	11,24
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	8,83**	14,43
Dana Murah (*current account saving account* atau CASA) Low-Cost Fund (current account saving account or CASA)	63,39%**	20,64%

Perbandingan Rasio Keuangan Bank MNC dan Industri Perbankan
Comparison of Bank MNC's Financial Ratio and Banking Industry

dalam % | in %

Kinerja Performance	Industri Perbankan (Bank Umum) Banking Industry (Commercial Bank)	Bank MNC
Non-Performing Loan Gross (NPL Gross)	2,08*	3,90
Non-Performing Loan Net (NPL Net)	0,74*	2,50
Return on Assets (ROA)	2,69**	0,50
Net Interest Margin (NIM)	4,62**	3,30
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,30**	95,02
Loan to Deposit Ratio (LDR)	88,57**	77,57

Sumber | Source:
* Siaran Pers OJK | OJK Press Release: https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pertemuan-Tahunan-Industri-Jasa-Keuangan-2025.aspx
** Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024 Volume 22 No.12 | Indonesian Banking Statistics December 2024 Volume 22 No.12 https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20INDONESIA%20-%20Desember%202024.pdf

Tinjauan Operasional
Operational Overview



Rencana Strategis Bank MNC

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri jasa keuangan, termasuk dalam pola perilaku nasabah. Inovasi seperti otomatisasi proses perbankan dan kemudahan akses layanan digital menuntut bank untuk memiliki strategi dan program kerja yang tidak hanya dapat beradaptasi dengan perubahan ini, tetapi juga mampu bersaing secara efektif dan memenuhi ekspektasi nasabah yang semakin tinggi.

Sebagai respon atas tantangan ini, Bank MNC telah merancang *MNCB in-Motion RoadMap* sebagai panduan strategis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya di industri keuangan digital. Strategi ini terbagi menjadi tiga tahapan utama:

1. *Strengthening Bank Capital*
   Tahap awal dari rencana strategis ini berfokus pada penguatan struktur permodalan sebagai langkah fundamental dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Penguatan permodalan dilakukan dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk POJK 12/POJK.03/2020, guna menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Selain itu, kapabilitas permodalan ditingkatkan agar Bank MNC dapat menyalurkan kredit dengan lebih luas dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah operasionalnya.

Bank MNC's Strategic Plan

The rapid development of digital technology has brought significant changes in the financial services industry, including customer behavior patterns. Innovations like banking process automation and convenience of digital service access require banks to develop strategies and programs that are not only adaptable to these changes, but also able to compete effectively and fulfill the increasingly high expectations of customers.

In response to this challenge, Bank MNC has designed the MNCB in-Motion RoadMap as a strategic guideline to achieve sustainable growth and strengthen its position in the digital finance industry. This strategy is divided into three main stages:

1. Strengthening Bank Capital
   The initial stage of this strategic plan focuses on strengthening the capital structure as a fundamental step in supporting sustainable growth. Capital strengthening is carried out by ensuring compliance with applicable regulations, including POJK 12/POJK.03/2020, in order to maintain the stability of the national financial system. In addition, capital capabilities are improved to enable Bank MNC to distribute credit on a wider scale and contribute to economic growth, especially in its operational areas.

Di samping itu, Bank MNC membangun kemitraan strategis yang berbasis *mutual interest* dan *mutual benefit* untuk memperkuat ekosistem digital serta memperluas layanan perbankan digital. Penguatan permodalan ini menjadi dasar penting bagi Bank MNC dalam mendukung transformasi digital dan ekspansi layanan berbasis teknologi.

2. *Business Alignment and Digital Transformation*
   Tahap kedua menitikberatkan pada transformasi digital dan penyesuaian bisnis agar lebih responsif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Digitalisasi layanan perbankan dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh layanan bank dapat diakses dengan mudah dan fleksibel melalui platform digital seperti MotionBank dan MNC eBiz Banking.

   Selain digitalisasi, transformasi budaya kerja turut didorong untuk meningkatkan *agility* dan inovasi dalam interaksi Bank MNC dengan nasabah, sehingga kualitas layanan dapat semakin optimal. Infrastruktur digital juga dioptimalkan dengan meningkatkan keamanan dan efisiensi sistem TI guna memperkuat daya saing Bank MNC dalam ekosistem keuangan digital. Melalui inisiatif ini, MNC Bank memastikan bahwa produk dan layanannya dapat menjangkau masyarakat secara luas tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga memberikan pengalaman perbankan yang lebih cepat, aman, dan efisien.
3. *MotionBank as Lifestyle*
   Tahap terakhir dari strategi ini bertujuan untuk menjadikan MotionBank sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat dengan pendekatan *client-centric* yang lebih personal dan inovatif. Personalisasi layanan digital diterapkan agar MotionBank dapat menjadi solusi keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan individu nasabah.

   Selain itu, peningkatan *customer engagement* dilakukan dengan menghadirkan MotionBank sebagai *platform* keuangan digital yang tidak hanya menawarkan layanan perbankan, tetapi juga solusi untuk kebutuhan finansial sehari-hari. Ekspansi pasar juga diperkuat melalui sinergi strategis dengan berbagai perusahaan, instansi, dan komunitas baik di dalam maupun di luar Grup MNC.

Sejalan dengan visi dan misi Bank, Bank MNC mengembangkan MotionBank dan MNC eBiz Banking sebagai solusi utama dalam menghadapi perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Pesatnya perkembangan transaksi digital dan *e-commerce* telah mendorong perbankan untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, aman, dan mudah diakses.

Furthermore, Bank MNC establishes strategic partnerships based on mutual interest and mutual benefit to strengthen the digital ecosystem and expand digital banking services. This capital strengthening is an important basis for Bank MNC in supporting digital transformation and the expansion of technology-based services.

2. Business Alignment and Digital Transformation
   The second stage focuses on digital transformation and business alignment to be more responsive to changes in people's behavior in accessing financial services. The digitization of banking services is carried out by ensuring that all bank services can be accessed easily and flexibly through digital platforms such as MotionBank and MNC eBiz Banking.

   Other than digitization, the transformation of work culture is also encouraged to increase agility and innovation in Bank MNC's interaction with customers, resulting in optimal service quality. Digital infrastructure is also optimized by improving the security and efficiency of IT systems to strengthen Bank MNC's competitiveness in the digital financial ecosystem. Through this initiative, MNC Bank ensures that its products and services can reach the wider community without limitations of space and time, providing a faster, safer, and more efficient banking experience.
3. MotionBank as Lifestyle
   The final stage of this strategy aims to make MotionBank part of people's lifestyle with a more personal and innovative client-centric approach. The personalization of digital services is applied so that MotionBank can become a financial solution that is more relevant to the individual needs of customers.

   In addition, increased customer engagement is achieved by presenting MotionBank as a digital financial platform that not only offers banking services, but also solutions for everyday financial needs. Market expansion is also strengthened through strategic synergies with various companies, agencies, and communities both inside and outside the MNC Group.

In line with the Bank's vision and mission, Bank MNC developed MotionBank and MNC eBiz Banking as the main solutions to deal with changes in people's transaction behavior. The rapid development of digital transactions and e-commerce has encouraged banks to provide faster, safer, and more accessible services.

Melalui aplikasi MotionBank dan MNC eBiz Banking, MNC Bank berupaya memperluas jangkauan layanan kepada nasabah, meningkatkan *customer base*, serta mengoptimalkan pendapatan Bank dari dana murah (CASA) dan *fee-based income*. Dengan ekosistem digital yang kuat, Bank MNC dapat memberikan pengalaman perbankan yang lebih terintegrasi dan inovatif bagi nasabahnya.

Sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan strategi ini, Bank MNC menetapkan beberapa langkah operasional utama yang meliputi:

1. Permodalan
   Bank MNC akan memastikan struktur permodalan yang kuat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini bertujuan untuk menjamin pertumbuhan Bank yang berkelanjutan dan stabil di masa depan.
2. Fokus Bisnis
   Bank MNC akan memfokuskan bisnisnya pada penyaluran kredit di segmen komersial, dengan segmen konsumer sebagai pendukung. Selain itu, Bank MNC juga akan meningkatkan dana murah (CASA) dan mengoptimalkan layanan digital untuk memperluas jangkauan pasar.
3. Inovasi
   MNC Bank akan mengembangkan produk pinjaman dan simpanan yang berbasis digital. Peningkatan fitur dan kapabilitas MotionBank serta MNC eBiz Banking juga akan dilakukan untuk mendukung akuisisi nasabah baru dan ekspansi pasar.
4. Sinergi
   Bank MNC akan meningkatkan akuisisi nasabah melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya. Ekosistem Grup MNC juga akan dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar.
5. Efisiensi dan Produktivitas
   Bank MNC akan meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan jaringan distribusi dan sumber daya manusia yang ada..
6. Struktur Organisasi dan SDM
   Pengembangan struktur organisasi dan SDM dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan kemampuan dalam menghadapi dinamika usaha dan target bisnis.
7. Manajemen Risiko dan Tata Kelola yang Baik
   Guna. memperkuat sinergi yang berkelanjutan dan mencapai kualitas layanan perbankan yang unggul, Bank MNC menerapkan pengelolaan risiko yang efektif yang terintegrasi dengan tata kelola yang baik. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko, mengurangi dampak potensial yang mungkin terjadi, serta menekankan prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan dan peluang yang diambil oleh bank.

Through the MotionBank and MNC eBiz Banking applications, MNC Bank seeks to expand the range of its services to customers, increase the customer base, and optimize the Bank's income from low-cost funds (CASA) and fee-based income. With a strong digital ecosystem, Bank MNC can provide a more integrated and innovative banking experience for its customers.

In an effort to successfully implement this strategy, Bank MNC has established several key operational measures, including:

1. Capital
   Bank MNC will ensure that its capital structure is strong and in accordance with the provisions set by the regulators. This aims to guarantee the Bank's sustainable and stable growth in the future.
2. Business Focus
   Bank MNC will focus its lending business on the commercial segment, with the consumer segment as a supporting segment. In addition, Bank MNC will also increase low-cost funds (CASA) and optimize digital services to expand market reach.
3. Innovation
   MNC Bank will develop digital-based loan and deposit products. The Bank will also enhance the features and capabilities of MotionBank and MNC eBiz Banking to support new customer acquisition and market expansion.
4. Synergy
   Bank MNC will increase customer acquisition through collaboration with various parties, including companies, cooperatives, and other financial institutions. The MNC Group ecosystem will also be utilized to increase competitiveness and expand market share.
5. Efficiency and Productivity
   Bank MNC will increase operational efficiency by optimizing the distribution network and existing human resources.
6. Organizational Structure and Human Resources
   The development of the organizational structure and human resources is carried out continuously to ensure the ability to cope with business dynamics and business targets.
7. Good Risk Management and Governance
   In order to reinforce sustainable synergy and achieve top-quality banking services, Bank MNC implements effective risk management that is integrated with good governance. This aims to minimize risk, reduce potential impacts that may occur, and emphasize the principle of prudence in every decision and opportunity taken by the bank.

8. Infrastruktur Teknologi Informasi (TI)
   Melakukan pembaruan dan pengembangan infrastruktur TI untuk mendukung akuisisi dan pelayanan nasabah (*business block*) serta operasional Bank (*support block*). Selain itu, meningkatkan kualitas manajemen risiko operasional dan teknologi informasi dari segi keandalan dan keamanan sistem sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank MNC optimis untuk mampu menghadapi tantangan industri jasa keuangan dengan strategi yang terarah dan inovatif. Berbagai langkah telah disiapkan untuk memperkuat posisi di pasar serta meningkatkan kualitas layanan yang semakin sesuai dengan kebutuhan nasabah. Melalui pendekatan yang adaptif, Bank MNC berupaya memanfaatkan peluang pertumbuhan secara optimal agar dapat bersaing di tengah perubahan dinamika ekonomi dan regulasi.

Target jangka pendek dan jangka menengah telah disusun sebagai bagian dari upaya mencapai visi tersebut. Fokus utama diarahkan pada penguatan fundamental bisnis, pengembangan layanan digital, serta optimalisasi sumber daya guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, Bank MNC berharap dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta memberikan nilai tambah bagi nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

Target Jangka Pendek

Bank MNC memiliki beberapa fokus strategis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnisnya di tahun 2025 yang tertuang dalam target jangka pendek Bank MNC.

1. Penyaluran Kredit
   Bank MNC akan fokus pada penyaluran kredit di segmen *wholesale* sebagai prioritas utama dan *consumer* sebagai pendukung. Bank MNC juga akan meningkatkan kredit inklusif dan mendukung UMKM sesuai ketentuan regulator. Selain itu, Bank MNC akan berpartisipasi dalam kredit sindikasi, terutama pada proyek strategis nasional dan sektor energi baru, guna memperkuat reputasi dan mengurangi risiko keuangan.
2. Peningkatan CASA
   Bank MNC menargetkan peningkatan dana murah (CASA) untuk mengurangi *cost of fund*, sehingga dapat menawarkan kredit dengan suku bunga kompetitif. Upaya ini akan dilakukan melalui program pemasaran dan optimalisasi layanan digital, khususnya aplikasi MotionBank.

8. Information Technology (IT) Infrastructure
   Updating and developing IT infrastructure to support customer acquisition and service (business block) and bank operations (support block). In addition, the Bank also improves the quality of operational risk management and information technology in terms of system reliability and security in accordance with applicable regulations.

Bank MNC is optimistic in its ability to face challenges in the financial services industry with a focused and innovative strategy. The Bank has prepared various measures to strengthen its market position and improve the quality of services to keep up with customer needs. Through an adaptive approach, Bank MNC seeks to optimize growth opportunities in order to compete in the midst of changing economic and regulatory dynamics.

Short-term and medium-term targets have been formulated as part of the effort to achieve this vision. The Bank's main focus is to strengthen its business fundamentals, develop digital services, and optimize resources to ensure sustainable growth. With these strategies, Bank MNC hopes to increase its competitiveness, expand its market reach, and provide added value to its customers and other stakeholders.

Short-Term Targets

Bank MNC has several strategic focuses to increase its competitiveness and business growth in 2025, which are outlined in Bank MNC's short-term targets.

1. Credit Distribution
   Bank MNC will focus on lending in the wholesale segment as the main priority and consumer as a support. Bank MNC will also increase inclusive credit and support MSMEs in accordance with regulatory provisions. In addition, Bank MNC will participate in syndicated loans, especially in national strategic projects and the new energy sector, to strengthen reputation and reduce financial risk.
2. Increase CASA
   Bank MNC is targeting an increase in low-cost funds (CASA) to reduce the cost of funds, so that it can offer credit at competitive interest rates. This effort will be carried out through marketing programs and optimization of digital services, especially the MotionBank application.

3. Profitabilitas
   Bank MNC akan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan portofolio kredit, serta memperkuat analisis kredit guna mengurangi risiko kredit macet. Selain itu, Bank MNC juga akan mengembangkan produk digital dan strategi *cross-selling* untuk meningkatkan pendapatan.
4. Inovasi
   Bank MNC akan terus mengembangkan MotionBank dan MNC eBiz Banking untuk meningkatkan akuisisi nasabah serta layanan perbankan digital. Diharapkan, inovasi ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan *berbasis fee-based income.*
5. Penanganan Kredit Bermasalah
   Guna menekan *Non-Performing Loans* (NPL), Bank MNC akan melakukan *collection intensif*, restrukturisasi kredit, serta mempercepat penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) melalui berbagai saluran pemasaran.
6. Jaringan Distribusi
   Bank MNC akan melakukan penyesuaian jaringan kantor guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Selain itu, penguatan *electronic channels* akan terus dilakukan untuk mempermudah akses layanan bagi nasabah.
7. Manajemen Risiko dan Tata Kelola
   Bank MNC akan terus meningkatkan keamanan siber, kualitas SDM melalui pelatihan, serta memperkuat sistem pengendalian internal. Bank MNC juga berkomitmen untuk membangun budaya manajemen risiko dan kepatuhan yang lebih kuat di seluruh organisasi.
8. Sumber Daya Manusia
   Bank MNC akan mengisi posisi strategis yang masih kosong dan meningkatkan kompetensi karyawan, khususnya di Direktorat Bisnis, melalui pelatihan terkait *product knowledge*, *sales productivity*, dan *credit analysis*.

3. Profitability
   Bank MNC will improve operational efficiency, optimize the credit portfolio, and strengthen credit analysis to reduce the risk of bad credit. In addition, Bank MNC will also develop digital products and cross-selling strategies to increase revenue.
4. Innovation
   Bank MNC will continue to develop MotionBank and MNC eBiz Banking to increase customer acquisition and improve digital banking services. It is hoped that this innovation can contribute to an increase in fee-based income.
5. Handling of Non-Performing Loans
   In order to minimize Non-Performing Loans (NPL), Bank MNC will conduct intensive collection, credit restructuring, and accelerate the sale of Foreclosed Collateral (AYDA) through various marketing channels.
6. Distribution Network
   Bank MNC will adjust its office network in order to improve operational efficiency and effectiveness. In addition, the reinforcement of electronic channels will continue to be carried out to facilitate access to services for customers.
7. Risk Management and Governance
   Bank MNC will continue to improve cybersecurity, the quality of human resources through training, and strengthen the internal control system. Bank MNC is also committed to building a stronger culture of risk management and compliance throughout the organization.
8. Human Resources
   Bank MNC will fill vacant strategic positions and improve employee competency, especially in the Business Directorate, through training related to product knowledge, sales productivity, and credit analysis.



Target Jangka Menengah

Bank MNC menetapkan target pertumbuhan yang berkelanjutan dengan fondasi permodalan yang kuat dalam jangka menengah.

1. Kinerja Keuangan yang Berkelanjutan
   Bank MNC menargetkan kinerja keuangan yang sehat dan berkesinambungan, didukung oleh permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.
2. Fokus pada Kredit *Commercial* dan *Consumer*
   Bank MNC akan memperkuat bisnis kredit *commercial*, khususnya di segmen *wholesale*, SME, dan multifinance, sementara segmen *consumer*, seperti *mortgage*, *implant*, dan *credit card*, akan menjadi pendukung. Selain itu, Bank MNC juga akan meningkatkan penyaluran kredit kepada UMKM dan mendukung kredit berwawasan lingkungan.
3. Menjadi Pemain Utama dalam Perbankan Digital
   Bank MNC menargetkan posisinya sebagai pemimpin dalam layanan perbankan digital melalui pengembangan MotionBank untuk individu dan MNC eBiz Banking untuk korporasi, yang akan bersinergi dengan ekosistem MNC Group serta platform eksternal lainnya.
4. Peningkatan Basis Nasabah Retail
   Bank MNC akan meningkatkan jumlah nasabah ritel melalui sinergi dengan MNC Group, termasuk dengan menyediakan rekening dana nasabah (RDN) guna menarik *low-cost fund*.
5. Pengembangan Bisnis *Custodian* Bank
   Bank MNC berencana menjadi *Custodian* Bank untuk mendukung aktivitas investasi dan pendanaan korporasi, yang akan menjadi sumber pendapatan tambahan melalui *transaction margin gain* dan *fee-based income*.

Medium-Term Target

Bank MNC is targeting sustainable growth with a strong capital foundation in the medium term.

1. Sustainable Financial Performance
   Bank MNC is targeting healthy and sustainable financial performance, supported by strong capital to support long-term business growth.

2. Focus on Commercial and Consumer Credit
   Bank MNC will strengthen its commercial lending business, particularly in the wholesale, SME, and multifinance segments, while the consumer segments, such as mortgages, implant, and credit cards, will be supportive. In addition, Bank MNC will also increase lending to MSMEs and support environmentally friendly lending.

3. Become a Major Player in Digital Banking
   Bank MNC is targeting a position as a leader in digital banking services through the development of MotionBank for individuals and MNC eBiz Banking for corporations, which will synergize with the MNC Group ecosystem and other external platforms.
4. Increasing the Retail Customer Base
   Bank MNC will increase the number of retail customers through synergies with the MNC Group, including by providing customer fund accounts (RDN) to attract low-cost funds.
5. Business Development as a Custodian Bank
   Bank MNC plans to become a Custodian Bank to support corporate investment and funding activities, which will be a source of additional income through transaction margin gain and fee-based income.



Tinjauan Bisnis
Business Overview



Perbankan Inovatif

Selaras dengan visi dan misi untuk menjadi Bank masa depan yang menawarkan layanan keuangan yang unggul, Bank MNC berkomitmen menghadirkan pengalaman perbankan yang memuaskan melalui inovasi berkelanjutan yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini. Komitmen ini tidak hanya mendukung pertumbuhan berkelanjutan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk nyata dari visi tersebut, Bank terus melakukan inovasi dalam layanan, produk, saluran pemasaran, serta infrastruktur pendukung guna memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah. Dua aplikasi andalan yang telah dikembangkan, yaitu MotionBank dan MNC eBiz Banking (*Internet Banking Corporate*), hadir sebagai solusi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengandalkan transaksi digital dan *e-commerce*. Melalui kedua aplikasi ini, Bank berharap dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan jumlah nasabah, mendorong pertumbuhan dana murah (*Current Account and Savings Account/CASA*), serta meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*).

Innovative Banking

In line with its vision and mission to become a bank of the future that offers superior financial services, Bank MNC is committed to providing a satisfying banking experience through continuous innovation that is integrated with the latest information technology. This commitment not only supports sustainable growth, but also provides added value for all stakeholders.

As a concrete manifestation of this vision, the Bank continues to innovate in services, products, marketing channels, and supporting infrastructure to provide the best experience for customers. The Bank has developed two flagship applications, MotionBank and MNC eBiz Banking (Internet Banking Corporate) as solutions to changes in people's behavior, which increasingly rely on digital transactions and e-commerce. Through these two applications, the Bank hopes to expand the range of services, increase the number of customers, encourage the growth of low-cost funds (Current Account and Savings Account/CASA), and increase commission-based income (fee-based income).

Sebagai *platform* perbankan terintegrasi, aplikasi MotionBank menawarkan berbagai layanan lengkap, mulai dari pembukaan tabungan dan deposito secara daring dengan fitur *biometric verification*, hingga layanan transfer, pembayaran, dan kartu kredit. Antarmuka pengguna yang dirancang secara modern dan intuitif memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan dengan lebih mudah dan nyaman. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur unggulan seperti *login* biometrik, notifikasi *real-time*, serta berbagai kemudahan lainnya yang semakin meningkatkan pengalaman perbankan digital.

As an integrated banking platform, the MotionBank application offers a complete range of services, from opening savings and deposits account online with biometric verification features, to transfer, payment, and credit card services. The modern and intuitive user interface allows customers to access banking services more easily and conveniently. In addition, the application is also equipped with advanced features such as biometric login, real-time notifications, and various other conveniences that further enhance the digital banking experience.

Sejalan dengan komitmen inovasi, Bank juga terus mengembangkan produk pinjaman, simpanan, serta layanan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Pengembangan ini tidak hanya terbatas pada produk perbankan, tetapi juga mencakup optimalisasi saluran pemasaran. Pendekatan pemasaran dilakukan baik secara konvensional melalui jaringan cabang dan strategi *cross-selling* antar segmen bisnis serta produk Bank, maupun melalui kolaborasi dengan ekosistem Grup MNC serta mitra eksternal. Untuk memperkuat efektivitas pemasaran, Bank juga menerapkan berbagai strategi seperti *direct selling*, *telesales*, serta pemanfaatan platform digital, termasuk aplikasi MotionBank.

In line with its commitment to innovation, the Bank also continues to develop loan and savings products, as well as other services tailored to customer needs. This development is not only limited to banking products, but also includes the optimization of marketing channels. The marketing approach is carried out both conventionally through the branch network and cross-selling strategies between business segments and Bank products, as well as through collaboration with the MNC Group ecosystem and external partners. To strengthen marketing effectiveness, the Bank also implements various strategies such as direct selling, telesales, and the use of digital platforms, including the MotionBank application.

Guna mendukung inovasi dan pertumbuhan bisnis, Bank MNC juga telah menyusun proyeksi keuangan yang mencakup berbagai aspek penting, antara lain perkiraan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan administratif, laporan kontinjensi, serta penyediaan modal minimum. Penyusunan proyeksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi Indonesia dan global, serta memperhitungkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perbankan.

To support business innovation and growth, Bank MNC has also compiled financial projections that cover various important aspects, including estimated financial position, income statements, administrative reports, contingency reports, and minimum capital provision. This projection was prepared by considering the Indonesian and global economic conditions, as well as various external factors that can affect banking performance.

Melalui inovasi yang terus dikembangkan serta perencanaan keuangan yang matang, Bank MNC optimis dapat memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat posisinya di industri perbankan nasional. Melalui strategi bisnis yang terarah serta pemanfaatan teknologi yang semakin canggih, Bank berkomitmen untuk menghadirkan solusi keuangan yang lebih inklusif dan relevan bagi seluruh segmen nasabah, serta terus beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi di masa mendatang.

Through continuous innovation and sound financial planning, Bank MNC is optimistic that it can provide a better banking experience, improve operational efficiency, and strengthen its position in the national banking industry. Through a focused business strategy and the use of increasingly sophisticated technology, the Bank is committed to providing more inclusive and relevant financial solutions for all customer segments, and to continuously adapting to future economic dynamics and technological developments.

Potensi Perkembangan Bisnis

Potensi perkembangan bisnis Bank MNC di masa depan sangat terbuka lebar. Sebagai bagian dari Grup MNC, Bank MNC memiliki keunggulan kompetitif yang didukung oleh ekosistem Grup MNC dengan basis pengguna terbesar di Indonesia. Keunggulan ini meliputi:

1. Lebih dari 12 juta pelanggan TV berbayar yang telah terdaftar, dengan tambahan 2-3 juta pelanggan baru setiap tahunnya.
2. Lebih dari 110 juta *Monthly Active Users* (MAU) dari layanan *Over The Top* (OTT) seperti RCTI+ dan Vision+.
3. Pangsa pasar lebih dari 43,2% sebagai pemirsa TV *Free to Air* (FTA).
4. Basis pengguna media sosial yang mencapai lebih dari 523 juta akun di YouTube, Facebook, dan TikTok.
5. Akses ke artis dan entertainer papan atas yang berada di bawah naungan Grup MNC, siap menjadi *influencer* atau *brand ambassador*.

Sinergi Kuat

Dalam upaya untuk meningkatkan akuisisi nasabah dan memperluas pasar, Bank terus membangun sinergi yang kuat dengan berbagai perusahaan, perusahaan pembiayaan, BPR, koperasi, karyawan, rekanan serta nasabah yang berada dalam Grup MNC maupun di luar Grup MNC dengan membangun dan mengembangkan komunitas-komunitas yang bertindak sebagai banking agents untuk mempromosikan kredo "MotionBank *as lifestyle*" melalui membangun budaya *client-centric* (*client first*), mempromosikan budaya *Digital Tech-Savvy*.

Strategi *cross selling* diterapkan pada seluruh produk dan layanan Bank. Aplikasi *MotionBank* dirancang untuk memenuhi kebutuhan harian (*daily needs*) nasabah melalui berbagai solusi finansial dan fungsionalitas "MotionBank" sebagai PRIDE *of the nation in digital innovation*.

Efisiensi dan Produktivitas

Peningkatan efisiensi dan produktivitas jaringan distribusi terus diupayakan melalui konsolidasi, pengembangan SDM, dan perbaikan infrastruktur pendukung. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan jaringan distribusi mampu mendukung kinerja Bank secara optimal.

Penataan dan pengembangan jaringan kantor (*branch network*) juga terus dilakukan sebagai tindak lanjut dari evaluasi menyeluruh terhadap potensi bisnis di masing-masing wilayah, lokasi strategis, kualitas SDM, infrastruktur, serta kinerja cabang.

Business Development Potential

The potential for Bank MNC's future business development is enormous. As part of the MNC Group, Bank MNC has a competitive advantage as it is supported by the MNC Group ecosystem that has the largest user base in Indonesia. This advantage includes:

1. More than 12 million registered pay TV subscribers, with an additional 2-3 million new subscribers every year.
2. More than 110 million Monthly Active Users (MAU) from Over The Top (OTT) services such as RCTI+ and Vision+.
3. A market share of more than 43.2% as a Free to Air (FTA) TV audience.
4. A social media follower base of more than 523 million accounts on YouTube, Facebook, and TikTok.
6. Access to top artists and entertainers under the auspices of the MNC Group, ready to become influencers or brand ambassadors.

Strong Synergy

In an effort to increase customer acquisition and expand the market, the Bank continues to build strong synergies with various companies, finance companies, BPR, cooperatives, employees, partners and customers within the MNC Group and outside the MNC Group by building and developing communities that act as banking agents to promote the credo "MotionBank as lifestyle" through building a client-centric culture (client first), promoting a Digital Tech-Savvy culture.

A cross selling strategy is applied to all products and services of the Bank. MotionBank application is designed to fulfill customers' daily needs through various financial solutions and functionalities "MotionBank" as PRIDE of the nation in digital innovation.

Efficiency and Productivity

Efforts to improve the efficiency and productivity of the distribution network are being pursued through consolidation, human resource development, and improvements to supporting infrastructure. Periodic evaluations are carried out to ensure that the distribution network is able to optimally support the Bank's performance.

The arrangement and development of the branch network is also being carried out as a follow-up to a comprehensive evaluation of the business potential in each region, strategic locations, the quality of human resources, infrastructure, and branch performance.

Fokus Bisnis

Strategi utama penyaluran kredit diarahkan pada segmen komersial, dengan segmen konsumer sebagai pendukung. Penyaluran kredit dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memastikan kualitas kredit yang baik. Selain itu, Bank MNC secara aktif mendukung pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta penyaluran kredit berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan UMKM.

Produk simpanan difokuskan pada peningkatan dana murah (*CASA*) guna menurunkan biaya dana (*cost of fund*). Dengan biaya dana yang lebih rendah, Bank dapat menawarkan suku bunga pinjaman yang kompetitif serta meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

Inovasi layanan perbankan terus dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah, disertai peningkatan standar pelayanan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah tetapi juga mendorong pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*).

Melalui pendekatan ini, Bank MNC optimis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, sekaligus memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia.

Business Focus

The main strategy for credit distribution is directed at the commercial segment, with the consumer segment as a support. Credit distribution is carried out based on the principle of prudence to ensure good credit quality. In addition, Bank MNC actively supports the empowerment of micro, small and medium enterprises (MSMEs) and environmentally sound credit distribution. This is in line with the government's efforts to support environmental conservation and the development of MSMEs.

Deposit products are focused on increasing low-cost funds (CASA) to reduce the cost of funds. With lower funding costs, the Bank can offer competitive lending rates and increase the Net Interest Margin (NIM).

Banking service innovations have been made to suit customer needs, along with improved service standards. This effort not only increases customer satisfaction but also encourages the growth of fee-based income.

Through this approach, Bank MNC is optimistic that it can make a significant contribution to the economy, while strengthening its position as one of the leading banks in Indonesia.



Bisnis Funding
Funding Business



Produk Simpanan
MNC Bank menawarkan berbagai jenis produk simpanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik korporasi maupun perorangan. Berikut adalah produk simpanan yang tersedia:

Deposit Products
MNC Bank offers various types of deposit products designed to satisfy the needs of both corporate and individual customers. The following are the deposit products available:

Tabungan MNC
Produk Tabungan MNC memberikan bunga kompetitif, gratis tarik tunai di ATM MNC Bank dan jaringan ATM Bersama, transfer dana melalui ATM Bersama secara real time, kemudahan pembayaran tagihan, akses ke aplikasi MotionBank, serta berbagai hadiah menarik.
Tabungan MNC product provides competitive interest, free cash withdrawals at MNC Bank ATMs and ATM Bersama, real-time fund transfers via ATM Bersama, easy bill payments, access to the MotionBank application and various attractive prizes.

Tabungan Bunga Khusus
Tabungan Bunga Khusus menawarkan bunga setara deposito untuk nasabah individu maupun korporasi dengan setoran awal minimal Rp50 juta dan saldo minimum mengendap Rp1 juta.
Tabungan Bunga Khusus product provides interest equivalent to deposits for individual and corporate customers by placing funds with an initial deposit of Rp50 million and a minimum balance of Rp 1 million.

Tabungan Rencana MNC
Tabungan Rencana MNC adalah tabungan berjangka yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masa depan Anda dan keluarga. Produk ini memiliki jangka waktu fleksibel dari 1 hingga 20 tahun, dengan setoran bulanan mulai Rp100 ribu yang bersifat tetap selama jangka waktu yang dipilih.
Tabungan Rencana MNC product is a time saving product to meet the needs of you and your family in the future, with a flexible tenor of 1 to. 20 years and monthly deposits starting from Rp 100 thousand, are fixed for the duration.

Tabungan MNC Bisnis

Produk Tabungan MNC Bisnis memberikan bunga kompetitif dan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang dirancang untuk menunjang kebutuhan bisnis nasabah.
Tabungan MNC Bisnis products provide competitive interest rates and convenience in conducting banking transactions that support business.

Tabungan Motion

Tabungan Motion merupakan tabungan individu yang memberikan kemudahan dalam pembukaan rekening tabungan serta berbagai aktivitas perbankan dan keuangan lainnya melalui aplikasi MotionBank.
Tabungan Motion is an individual savings account that makes it easy for customers to open savings accounts, as well as other banking/financial activities, through the MotionBank application.

Tabungan Pensiun Motion

Produk Tabungan Pensiun Motion ditujukan untuk nasabah pensiunan ASN (Aparatur Sipil Negara) dan Pejabat Negara. Tabungan ini berfungsi sebagai sarana penampungan dana pensiun setiap bulan melalui kerja sama MNC Bank dengan PT Taspen (Persero) sebagai mitra bayar digital pertama. Dengan aplikasi MotionBank, nasabah dapat dengan mudah mengakses penerimaan manfaat serta melakukan berbagai aktivitas perbankan dan keuangan lainnya.
Tabungan Pensiun Motion are savings intended for retired customers of ASN (State Civil Apparatus) and State Officials as a means of holding monthly pension money/salary based on the appointment of PT Bank MNC Internasional Tbk or MNC Bank as the first digital payment partner of PT Taspen (Persero) through MotionBank application which will make it easier for customers to access benefits and other banking/financial activities.

Deposito MNC

Deposito MNC sebagai pilihan investasi bagi nasabah tersedia dalam mata uang Rupiah dan dolar AS dengan suku bunga kompetitif. Produk ini cocok bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan produk tabungan.
Deposito MNC is an investment option for customers which is available in Rupiah and US Dollars with a competitive interest rates. This product is suitable for customers who want greater returns than savings products.

Deposito Online

Produk Deposito yang memberikan bunga kompetitif dan kemudahan dalam melakukan pembukaan dan pencairannya, melalui aplikasi MotionBank.
A deposit product that offers competitive interest rates and ease of opening and withdrawal, through the MotionBank application.

Giro MNC

Giro MNC adalah rekening giro dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang memungkinkan nasabah melakukan penarikan dana kapan saja menggunakan cek atau bilyet giro.
Giro MNC is a current account denominated in Indonesian Rupiah and Foreign Currency, designed to facilitate withdrawals for customers at any time using checks or promissory notes.

Beragam produk simpanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan keuntungan bagi nasabah, sesuai kebutuhan finansial yang beragam.

These savings products are designed to provide convenience, flexibility, and benefits for customers, according to their diverse financial needs.

Strategi Bisnis *Funding*

Sumber utama pendanaan untuk mendukung pengembangan bisnis Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam tiga tahun mendatang, Bank menargetkan untuk terus meningkatkan jumlah DPK, yang menjadi pilar utama dalam mendukung ekspansi dan operasional perbankan.

Sejauh ini, deposito menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan DPK, meskipun sumber ini tergolong mahal. Untuk mengoptimalkan struktur biaya pendanaan, Bank berfokus pada peningkatan porsi dana murah, seperti giro dan tabungan, yang lebih efisien dibandingkan dengan deposito. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Bank juga berupaya meningkatkan proporsi deposito berjangka dari nasabah ritel, yang memiliki biaya lebih rendah dibandingkan dengan deposito yang berasal dari nasabah korporasi.

Strategi ini sejalan dengan upaya Bank untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan yang lebih mahal, sekaligus mendiversifikasi basis dana untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Rencana pendanaan yang lebih rinci dapat ditemukan pada lampiran, sebagai bagian dari implementasi strategi pengembangan bisnis yang lebih komprehensif.

Kinerja Bisnis Funding

Pada tahun 2024, Dana Pihak Ketiga Bank mengalami peningkatan 7,67% (yoy) menjadi Rp14,43 triliun dari sebelumnya sebesar Rp13,40 triliun di tahun 2023. Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank masih didominasi produk deposito berjangka dengan kontribusi mencapai 79,36%. Pencapaian tersebut menunjukkan baiknya kepercayaan masyarakat dan dapat bersaingnya suku bunga yang ditawarkan Bank.

Funding Business Strategy

The main source of funding to support the Bank's business development comes from Third Party Funds (DPK). In the next three years, the Bank aims to continue increasing the amount of DPK, which is the main pillar in supporting banking expansion and operations.

So far, deposits have been the biggest contributor to the formation of DPK, although this source is relatively expensive. To optimize the funding cost structure, the Bank focuses on increasing the portion of low-cost funds, such as current accounts and savings accounts, which are more efficient than deposits. As part of its long-term strategy, the Bank is also seeking to increase the proportion of term deposits from retail customers, which have lower costs than deposits from corporate customers.

This strategy is in line with the Bank's efforts to reduce reliance on more expensive sources of funding, while diversifying the funding base to support business sustainability. A more detailed funding plan can be found in the appendix, which is part of the implementation of a more comprehensive business development strategy.

Funding Business Performance

In 2024, the Bank's Third Party Funds increased by 7.67% (yoy) to Rp14.43 trillion from Rp13.40 trillion in 2023. The composition of the Bank's Third Party Funds (DPK) is still dominated by term deposit products with a contribution of 79.36%. This achievement shows the public's trust and the competitiveness of the interest rates offered by the Bank.

dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah

Jenis Produk Type of product	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Giro Current Account	1.123.635	1.102.351	21.284	1,93
Tabungan Savings Account	1.855.261	1.828.281	26.980	1,48
Deposito Berjangka Term Deposits	11.451.750	10.471.819	979.931	9,36
Jumlah Total	14.430.646	13.402.451	1.028.195	7,67
Rasio CASA CASA Ratio	20,64%	21,87%		

Bisnis *Lending*
Lending Business



Bank MNC menyediakan produk lending untuk berbagai segmen bisnis, yaitu segmen komersial (*Commercial*) yang mencakup *Wholesale*, Usaha Kecil Menengah (*Small Medium Enterprise*), dan perusahaan pembiayaan (*Multifinance*), serta segmen konsumer (*Consumer*) yang mencakup produk *Implant, credit card,* dan *Mortgage*.

Pada segmen *Commercial*, Bank MNC menawarkan produk seperti kredit modal kerja dan kredit investasi untuk kebutuhan usaha, serta kredit multifinance. Sementara itu, pada segmen *Consumer*, Bank MNC menyediakan produk Kredit Kepemilikan Properti (KKP), Kredit Konsumsi Beragunan Properti (KKBP), Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG-TA), dan Kartu Kredit.

Bank MNC provides lending products for various business segments, including the Commercial segment, which encompasses Wholesale, Small Medium Enterprises, and Multifinance companies, as well as the Consumer segment, which includes Implant, credit card, and Mortgage products.

In the Commercial segment, Bank MNC products include working capital loans, investment loans for business needs, and multifinance loans. In the Consumer segment, Bank MNC offers Property Ownership Loans (KKP), Property Collateralized Consumer Loans (KKBP), Unsecured Multipurpose Loans (KMG-TA) and Credit Cards.

Produk Kredit
Loan Products

Kredit Modal Kerja | Working Capital Loans

Solusi pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan pengembangan usaha nasabah.
A financing solution intended for working capital needs and customer business development.

Kredit Investasi | Investment Loans

Produk ini menyediakan pendanaan untuk pembiayaan proyek pembangunan properti, infrastruktur, atau pengembangan sarana dan mesin produksi.
This product provides funding solutions for financing property or infrastructure development projects as well as the development of production facilities/machinery.

Kredit Multifinance | Multifinance Loans

Solusi pembiayaan untuk perusahaan pembiayaan (*multifinance*) dengan berbagai skema, seperti *joint financing, executing,* maupun *channeling*.
A financing solution for multi-finance companies with various schemes such as joint financing, executing and channeling.

Kredit Kepemilikan Properti (KKP) dan Kredit Konsumsi Beragunan Properti (KKBP)
Property Ownership Loans (KKP) and Property Collateralized Consumer Loans (KKBP)

Produk ini menawarkan solusi pembiayaan untuk pembelian properti atau kebutuhan lainnya dengan agunan properti.
This product offers financing solutions for the purchase of property or other financing needs with a property as collateral.

Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG-TA) | Multipurpose Loans Without Collateral (KMG-TA)

Produk pinjaman tanpa agunan yang dipasarkan melalui kemitraan dengan instansi, badan usaha, koperasi karyawan, perusahaan *fintech*, dana pensiun, serta *cross selling* untuk nasabah Grup MNC.
A collateral-free loans offered through partnership with institutions, business entities, employee cooperatives, fintech companies, pension funds, as well as cross selling for MNC Group customers.

Kartu Kredit | Credit Cards

Bank menawarkan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Terdapat tiga jenis Kartu Kredit Bank MNC, yaitu Platinum, Gold, dan Motion (digital), yang dapat dipilih sesuai kebutuhan nasabah.
The Bank offers credit cards for customer needs. Bank MNC Credit Cards are available in 3 (three) types of cards according to customer needs, including Platinum, Gold and Motion (digital).

Strategi Bisnis *Lending*

Menghadapi dinamika ekonomi global, Bank MNC tetap berkomitmen menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit secara selektif dan berorientasi pada sektor produktif. Prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) menjadi dasar utama dalam proses penyaluran kredit, terutama bagi nasabah dengan rekam jejak keuangan yang baik. Selain itu, Bank MNC terus berperan dalam mendukung program pemerintah dengan menyalurkan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta kredit berwawasan lingkungan guna mendorong pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Prioritas pertumbuhan kredit pada tahun 2024 dan 2025 tetap diarahkan pada keberlanjutan bisnis dengan menjaga kualitas kredit dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat. Target pertumbuhan kredit pada tahun 2025 didukung oleh penyempurnaan kebijakan dan prosedur perkreditan, penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC), serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, Bank MNC memperkuat inklusi keuangan melalui kerja sama dengan perusahaan dan institusi keuangan lainnya dalam skema kredit *channeling*, sehingga semakin banyak masyarakat dan UMKM yang dapat memperoleh akses pembiayaan.

Lending Business Strategy

Confronted with the ever-evolving dynamics of the global economy, Bank MNC remains committed to carrying out its intermediation function by selectively channeling credit to the productive sector. The prudential banking principle is the Bank's main basis in the credit distribution process, especially for customers with a good financial track record. In addition, Bank MNC continues to contribute to supporting government programs by distributing loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), as well as environmentally friendly loans to encourage economic empowerment and environmental sustainability.

The priority for credit growth in 2024 and 2025 remains focused on business sustainability by maintaining credit quality and expanding financial access for the community. The credit growth target in 2025 is supported by improvements to credit policies and procedures, the establishment of Risk Acceptance Criteria (RAC), and increased human resource capacity. In addition, Bank MNC is reinforcing financial inclusion through cooperation with companies and other financial institutions through a credit channeling scheme, enabling more people and MSMEs to gain access to financing.

Fokus utama pada pertumbuhan kredit yang sehat, peningkatan kualitas kredit, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi dasar bagi Bank MNC dalam mencapai target pertumbuhan kredit. Strategi ini diterapkan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian, ekspansi bisnis yang terukur, serta penguatan peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

The main focus on healthy credit growth, improving credit quality, and utilizing digital technology is the basis for Bank MNC in achieving credit growth targets. This strategy is implemented while adhering to the principle of prudence, measured business expansion, and strengthening the role of banking in supporting sustainable economic growth.

Kinerja Bisnis Lending

Selama tahun 2024, kredit Bank tercatat sebesar Rp11,24 triliun. Pertumbuhan tersebut dikontribusi oleh segmen *commercial* sebesar 14,88%, sedangkan segmen *consumer* masih terkontraksi sebesar 12,63% terutama untuk segmen *Mortgage*. Di sisi kualitas kredit, sebagai dampak upaya penyelamatan debitur sesuai ketentuan OJK dan penambahan CKPN, portofolio kredit Bank dapat terjaga dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar 3,90% lebih baik dari tahun 2023 sebesar 3,96%, dan NPL *Netto* sebesar 2,50% lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 2,63%.

Lending Business Performance

During 2024, the Bank's credit was recorded at Rp11.24 trillion. This growth was contributed by the commercial segment at 14.88%, while the consumer segment still contracted by 12.63%, mainly in the mortgage segment. In terms of credit quality, as a result of debtor rescue efforts in accordance with OJK regulations and the addition of CKPN, the Bank's loan portfolio remained stable with a Gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 3.90%, an improvement from 3.96% in 2023, and a Net NPL ratio of 2.50%, an improvement from 2.63% in 2023.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Segmen Bisnis Business Segment	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Commercial	9.527.567	8.293.644	1.233.923	14,88
Wholesale	7.244.929	6.500.522	744.407	11,45
SME	343.622	393.687	(50.065)	(12,72)
Multifinance	1.939.016	1.399.435	539.581	38,56
Consumer	1.712.019	1.959.581	(247.562)	(12,63)
Mortgage	739.282	942.852	(203.570)	(21,59)
Implant	544.263	576.053	(31.790)	(5,52)
Credit Card	428.474	440.676	(12.202)	(2,77)
Jumlah Kredit **Total Credit**	**11.239.586**	**10.253.225**	**986.361**	**9,62**
NPL Rasio - Gross	3,90	3,96%		
NPL Rasio - Neto	2,50	2,63%		

Bisnis Treasury & Financial Institution

Treasury & Financial Institution Business



Bisnis Treasury & Financial Institution memiliki peran strategis dalam melaksanakan tugas dan fungsi utama untuk menjaga tingkat kesehatan bank, mengelola alokasi aset dan liabilitas bank secara optimal, serta menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi bank. Aktivitas utama yang dilaksanakan oleh unit ini meliputi:

1. Asset and Liability Management (Likuiditas Bank)
2. Aktivitas Banking Portofolio
3. Aktivitas Trading Portofolio
4. Aktivitas Penjualan instrumen treasuri

The Treasury & Financial Institution business has a strategic role in carrying out the main tasks and functions to maintain the bank's financial health, optimally manage the allocation of the bank's assets and liabilities, and generate maximum profits for the bank. This unit has the following main activities:

1. Asset & Liability Management (Bank Liquidity)
2. Portofolio Banking Activities
3. Portofolio Trading Activities
4. Treasury Instruments Sales Activity

Produk Bisnis Treasury & Financial Institution

Treasury & Financial Institution Business Products

Deposit on Call

Produk simpanan dengan tenor 1 hari (*overnight*) hingga 1 bulan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bersifat jangka pendek.
A savings product with a tenor of 1 day (overnight) up to 1 month, which is designed to fulfill short-term customer needs.

Forex (Spot dan Forward)

Layanan pembelian atau penjualan valuta asing (forex) sesuai kebutuhan nasabah dengan kurs yang kompetitif.
Foreign exchange (forex) purchase or sale services according to customer needs at competitive rates.

Money Market Line

Produk pinjaman yang ditujukan bagi nasabah institusi finansial nonbank yang telah memiliki limit di pasar uang (*money market*).
A loan product intended for non-bank financial institution customers who has a limit in the money market.

Bank Garansi | Bank Guarantee

Layanan penjaminan bank melalui fasilitas Bank Garansi untuk mendukung kebutuhan usaha nasabah.
A bank guarantee service through the Bank Guarantee facility to support the customer's business needs.

Fixed Income

Aktivitas jual beli surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau korporasi dengan peringkat minimal A.
Buying and selling of debt securities issued by the government or corporations with a minimum rating of A.

Strategi Bisnis Treasury & Financial Institution

Strategi utama Bisnis Treasury dan Financial Institution pada tahun 2024 diarahkan untuk meningkatkan aset likuid (*Treasury Asset*)dengan *return* yang memadai melalui sumber pendanaan pada segmen financial institution. Strategi tersebut ditempuh sebagai upaya untuk meningkatkan *liquidity capacity* Bank dan sebagai upaya untuk meningkatkan rentabilitas Bank.

Selain itu, Bisnis Treasury dan Financial Institution juga akan memperkaya varian produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah baik pada segmen korporasi maupun retail yang akan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kapasitas Bank. Adapun varian produk baru tersebut antara lain berupa layanan perdagangan valas digital bagi nasabah ritel, perdagangan obligasi ritel dan sub agen penjualan Obligasi Negara Ritel (ORI) maupun Sukuk Ritel (SR).

Selanjutnya, di tahun 2025 rencana bisnis Treasury dan Financial Institution Group berfokus pada peningkatan *profitability* Bank dari *interest based income* maupun *fee based income*, disamping pengelolaan likuiditas Bank secara prudent, optimal dan efisien. Upaya peningkatan *profitability* tersebut dilakukan melalui optimalisasi investasi pada surat-surat berharga dan optimalisasi layanan *transactional* Bank antara lain Forex, Wealth Management dan Custodian services.

Varian produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah seperti Perdagangan Obligasi Negara dan Korporasi secara ritel, Agen penjualan Obligasi Negara Ritel (ORI) maupun Sukuk Ritel (SR) dan layanan Custodian akan terus dikembangkan baik pada segmen korporasi maupun ritel. Selain itu, produk dan layanan tersebut akan di integrasikan pada aplikasi MotionBank untuk menjangkau target pasar yang lebih luas secara digital.

Treasury & Financial Institution Business Strategy

The main strategy of the Treasury and Financial Institution Business in 2024 is directed at increasing liquid assets (Treasury Asset) with adequate returns through funding sources in the financial institution segment. This strategy is pursued as an effort to increase the Bank's liquidity capacity and as an effort to increase the Bank's profitability.

In addition, the Treasury and Financial Institution Business will also enrich the product variants that can be offered to customers in both the corporate and retail segments, which will be carried out in stages according to the Bank's capacity. The new product variants include digital forex trading services for retail customers, retail bond trading and sub agent sales of Retail Government Bonds (ORI) and Retail Sukuk (SR).

Furthermore, in 2025 the Treasury and Financial Institution Group business plan focuses on increasing the Bank's profitability from interest based income and fee based income, in addition to prudent, optimal and efficient liquidity management. Efforts to increase profitability are carried out through optimizing investments in securities and optimizing the Bank's transactional services including Forex, Wealth Management and Custodian services.

Variants of products and services offered to customers such as retail trading of Government and Corporate Bonds, agent sales of Retail Government Bonds (ORI) and Retail Sukuk (SR) and Custodian services will continue to be developed in both the corporate and retail segments. In addition, these products and services will be integrated in the MotionBank application to reach a wider target market digitally.

Dalam upaya untuk menunjang pengelolaan likuiditas yang solid, Treasury & Financial Institution Group terus meningkatkan jumlah counterparty baik pada segmen Bank maupun institusi keuangan non Bank.

Kinerja Bisnis Treasury & Financial Institution

Selama tahun 2024, Bisnis Treasury dan Financial Institution mencatatkan pertumbuhan khususnya pada investasi efek-efek dari Rp2.260.297 juta di tahun 2023 meningkat 105,51% menjadi Rp4.645.158 juta di tahun 2024.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi pada efek-efek, penempatan giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan sebesar 33,90% menjadi Rp295.664 juta di tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp220.817 juta. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari penjualan efek-efek turut mencatatkan pertumbuhan sebesar 42,62% dari Rp15.904 juta pada 2023 menjadi Rp22.682 juta pada 2024.

In an effort to support solid liquidity management, the Treasury & Financial Institution Group continues to increase the number of counterparties in both the Bank and non-Bank financial institutions segments..

Treasury & Financial Institution Business Performance

During 2024, the Treasury and Financial Institution Business recorded growth especially in investment in marketable securities from Rp2,260,297 million in 2023 increased by 105.51% to Rp4,645,158 million in 2024.

Interest income earned from investments in marketable securities, current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks increased by 33.90% to Rp295,664 million in 2024 compared to the previous year of Rp220,817 million. In addition, gain on sale of marketable securities also recorded a growth of 42.62% from Rp15,904 million in 2023 to Rp22,682 million in 2024.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Remarks	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Giro pada Bank Indonesia Current Account on Bank of Indonesia	738.201	739.432	(1.231)	(0,17)
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga Current Account on other Banks - Third Party	277.507	224.174	53.333	23,79
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga Placement in BI and other Banks - Third Party	1.434.921	2.696.104	(1.261.183)	(46,78)
Efek-Efek - Pihak Ketiga dan Berelasi Securities - Third Parties and Related Parties	4.645.158	2.260.297	2.384.861	105,51
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga Derivative Receivables - Third Party	1.201	135	1.066	789,63
Pendapatan Bunga | Interest Income	295.664	220.817	74.847	33,90
Efek-efek | Securities	164.079	143.182	20.897	14,59
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia Current Account and Placements with Bank Indonesia	57.604	39.504	18.100	45,82
Giro dan Penempatan pada bank lain Current Account and Placements with Other Banks	73.981	38.131	35.850	94,02
Keuntungan penjualan efek | Securities Selling Profits	22.682	15.904	6.778	42,46
Keuntungan transaksi valas | Forex Transaction Advantages	775	8.774	(7.999)	(91,17)

Prospek Usaha
Business Prospects



Pada tahun 2025, Bank akan fokus pada penataan jaringan kantor yang lebih efisien dan efektif, selaras dengan visi, misi, dan rencana kerja jangka panjang. Penataan ini mempertimbangkan berbagai faktor kunci, mulai dari potensi ekonomi wilayah, evaluasi kinerja produk dan layanan, hingga kapasitas SDM di masing-masing kantor. Di samping itu, pengembangan layanan berbasis digital juga menjadi prioritas utama untuk menghadapi perubahan teknologi yang semakin cepat.

Sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan bisnis, Bank mengalokasikan anggaran capex untuk memperkuat infrastruktur, teknologi informasi, dan jaringan distribusi. Anggaran ini sebagian besar akan digunakan untuk meningkatkan kapabilitas digital, yang akan memudahkan masyarakat dan nasabah mengakses berbagai layanan keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

In 2025, the Bank will focus on organizing a more efficient and effective office network, in line with its long-term vision, mission, and work plan. This reorganisation considers various key factors, starting from the economic potential of the region, evaluation of product and service performance, to the capacity of human resources in each office. In addition, the development of digital-based services is also a top priority to deal with the increasingly rapid pace of technological change.

As part of its efforts to support business development, the Bank has allocated a capex budget to strengthen infrastructure, information technology, and distribution networks. Most of this budget will be used to improve digital capabilities, which will facilitate access for the community and customers to various financial services that are more relevant to their needs.

Bank berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal dengan melakukan berbagai inovasi dan edukasi, guna memastikan masyarakat lebih mudah memahami dan memanfaatkan produk serta layanan yang disediakan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, Bank terus berinovasi dengan menghadirkan produk-produk pinjaman, simpanan, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, baik individu maupun korporasi.

Salah satu fokus pengembangan utama adalah aplikasi MotionBank untuk nasabah individu dan MNC eBiz Banking untuk nasabah korporasi, yang akan semakin diperkuat dengan berbagai fitur baru. Bank juga akan meluncurkan berbagai produk kartu kredit baru, serta layanan *Merchant Acquiring Service* yang bekerja sama dengan berbagai *payment gateway*.

Untuk memperkuat dana pihak ketiga, Bank berencana memperkenalkan berbagai inovasi produk, dan peningkatan integrasi layanan digital dengan mitra perbankan dan non-perbankan.

Selain itu, MNC eBiz Banking juga akan mengalami transformasi tampilan, dari versi web view menjadi mobile view yang lebih ramah bagi pengguna smartphone. Fitur-fitur baru seperti tarik tunai tanpa kartu di ATM dan merchant yang bekerja sama, serta optimasi layanan transaksi melalui QRIS akan semakin memperkaya pengalaman nasabah.

Bank tidak hanya fokus pada produk tradisional seperti pinjaman dan tabungan, tetapi juga berusaha memperbesar kontribusi *fee-based income* melalui berbagai layanan dan kerjasama. Dengan memperluas akses ke layanan digital dan kemitraan strategis, Bank bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas nasabah dalam bertransaksi, baik secara langsung di cabang maupun melalui platform digital. Dengan semua inisiatif ini, Bank semakin berkomitmen untuk menjadi motor penggerak ekonomi Indonesia, menciptakan dampak yang lebih besar bagi masyarakat melalui layanan perbankan yang lebih mudah diakses, lebih cepat, dan lebih relevan dengan kebutuhan nasabah di era digital.

The Bank is committed to providing more optimal services by carrying out various innovations and education to ensure that the public can more easily understand and utilize the products and services provided. Amidst the increasingly fierce competition, the Bank continues to innovate by providing loan, savings, and financial services products that suit the needs of both individual and corporate customers.

One of the main development focuses is the MotionBank application for individual customers and MNC eBiz Banking for corporate customers, which will be further complemented with various new features. The Bank will also launch a variety of new credit card products, as well as a Merchant Acquiring Service in collaboration with various payment gateways.

To strengthen third-party funds, the Bank plans to introduce various product innovations, and increased integration of digital services with banking and non-banking partners.

In addition, the display of MNC eBiz Banking will undergo a transformation from a web view to a mobile view that is more user-friendly for smartphone users. New features such as cardless cash withdrawals at ATMs and participating merchants, as well as the optimization of transaction services through QRIS, will further enrich the customer experience.

The Bank not only focuses on traditional products such as loans and savings, but also seeks to enlarge the contribution of fee-based income through various services and collaborations. By expanding access to digital services and strategic partnerships, the Bank aims to increase customer convenience and flexibility in transactions, both in person at branches and through digital platforms. With all these initiatives, the Bank is further committed to being a driving force of the Indonesian economy, creating a greater impact on society through banking services that are more accessible, faster, and more relevant to the needs of customers in the digital era.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Pada tahun 2025, Bank akan terus mengembangkan saluran pemasaran untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan memperkuat posisinya di pasar. Saluran pemasaran utama Bank mencakup metode konvensional melalui kantor cabang, *cross-selling* antar segmen bisnis dan produk, serta ekosistem MNC Grup, yang berfokus pada pemanfaatan direct selling, telesales, dan platform digital seperti aplikasi MotionBank dan MNC eBiz Banking. Bank akan terus melakukan inovasi pada saluran pemasaran untuk memperluas customer base serta mendongkrak pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*).

Dalam hal produk kartu kredit, Bank menargetkan pertumbuhan yang lebih hati-hati untuk memastikan kualitas portofolio yang terjaga. Bank akan meluncurkan beberapa produk kartu kredit baru.

Dengan fokus yang kuat pada inovasi produk dan layanan, Bank berkomitmen untuk terus mendorong pertumbuhan bisnis, memperluas cakupan pasar, dan meningkatkan daya saing di sektor keuangan yang semakin dinamis.

In 2025, the Bank will continue to develop marketing channels to reach more customers and strengthen its position in the market. The Bank's main marketing channels include conventional methods through branch offices, cross-selling between business segments and products, and the MNC Group ecosystem, which focuses on utilizing direct selling, telesales, and digital platforms such as the MotionBank and MNC eBiz Banking applications. The Bank will continue to innovate in marketing channels in order to expand its customer base and boost fee-based income.

In terms of credit card products, the Bank is targeting more cautious growth to ensure that the quality of the portfolio is maintained. The Bank will launch several new credit card products.

With a strong focus on product and service innovation, the Bank is committed to continuously driving business growth, expanding market reach, and enhancing competitiveness in an increasingly dynamic financial sector.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Tinjauan keuangan berikut merujuk pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebagaimana disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan dinyatakan wajar dalam semua hal yang material.

Pernyataan ini mencakup bahwa posisi keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk per tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following financial review refers to the Financial Statements for the years ended on December 31, 2024 and 2023, as presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono, and declared fair in all material respects.

This statement includes the financial position of PT Bank MNC Internasional Tbk as of December 31, 2024, as well as the bank's financial performance and cash flow for the year ending on that date, which were prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

Posisi Keuangan
Secara keseluruhan, tahun 2024 menunjukkan bahwa Bank berhasil melaksanakan strategi manajemen aset dan liabilitas dengan baik. Peningkatan total aset dan kredit yang signifikan, serta optimalisasi likuiditas melalui penempatan yang lebih strategis, mencerminkan kinerja keuangan yang solid. Bank juga menunjukkan keberhasilan dalam mengelola risiko dan memaksimalkan yield melalui investasi pada efek-efek, yang selaras dengan tujuan jangka panjang Bank untuk meningkatkan fee-based income dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan fokus pada prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang tepat, Bank terus memperkuat fondasi untuk mencapai tujuan dan target jangka panjangnya.

Financial Position
Overall, the Bank has successfully implemented its asset and liability management strategy in 2024. The Bank's solid financial performance is reflected in the significant increase in total assets and loans, as well as the optimization of liquidity through more strategic placements. The Bank has also demonstrated success in managing risk and maximizing yield through investment in securities, which is in line with the Bank's long-term goal of increasing fee-based income and maintaining sustainable growth. By focusing on the principles of prudence and proper risk management, the Bank continues to strengthen its foundation to achieve its long-term goals and targets.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Remarks	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
ASET | ASSETS				
Kas Cash	102.054	82.833	19.221	23,20
Giro pada Bank Indonesia Demand deposits with Bank Indonesia	738.201	739.432	(1.231)	(0,17)
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga Demand deposits with other banks - third parties	277.507	224.174	53.333	23,79
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak Ketiga Placements with Bank Indonesia and other banks - third parties	1.434.921	2.696.104	(1.261.183)	(46,78)
Efek-Efek - Pihak Ketiga dan Berelasi Securities - Third Parties and Related Parties	4.645.158	2.165.087	2.480.071	114,55
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga Derivative Receivables - Third Party	1.201	135	1.066	789,63
Kredit Loans	11.239.586	10.253.225	986.361	9,62
CKPN Kredit Allowances for impairment losess	(256.491)	(262.015)	(5.524)	(2,11)
Tagihan akseptasi Receivables - third parties	42.176	37.828	4.348	11,49
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreements - third parties	-	95.210	(95.210)	(100,00)
Biaya Dibayar di Muka Prepaid Expenses	68.008	60.578	7.430	12,27
Aset Tetap - Bersih Premises and equipment - net	1.002.737	1.001.685	1.052	0,11
Aset Pajak Tangguhan - Bersih Deferred Tax Assets - Net	92.815	111.433	(18.618)	(16,71)
Aset Tak berwujud - Bersih Intangible Assets - Net	16.720	19.866	(3.146)	(15,84)
Aset Lain-Lain - Bersih Other Assets - Net	1.466.816	921.803	545.013	59,12
Jumlah Aset **Total Assets**	**20.871.409**	**18.147.378**	**2.724.031**	**15,01**

Total Aset

Total aset Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp20.871.409 juta, meningkat 15,01% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp18.147.378 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh lonjakan pada pos efek-efek, yang tumbuh sebesar Rp2.480.071 juta atau 114,55%, peningkatan signifikan tersebut mencerminkan strategi Bank dalam mengoptimalkan likuiditas melalui penempatan aset pada instrumen yang memberikan imbal hasil (*yield*) lebih optimal. Selain itu, portofolio kredit juga mengalami pertumbuhan sebesar 9,62%, menjadi Rp11.239.586 juta dari sebelumnya Rp10.253.225 juta pada tahun 2023, pertumbuhan ini sejalan dengan strategi Bank yang berfokus pada penyaluran kredit produktif, terutama pada segmen modal kerja dan kredit investasi, yang dilakukan secara selektif dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Total Assets

The Bank's total assets in 2024 were recorded at Rp20,871,409 million, an increase of 15.01% compared to 2023 which amounted to Rp18,147,378 million. This increase was mainly driven by a surge in marketable securities, which grew by Rp2,480,071 million or 114.55%, a significant increase reflecting the Bank's strategy in optimizing liquidity through placing assets in instruments that provide more optimal yield. In addition, the loan portfolio also grew by 9.62%, to Rp11,239,586 million from Rp10,253,225 million in 2023, this growth is in line with the Bank's strategy that focuses on productive lending, especially in the working capital and investment loan segments, which is carried out selectively and still prioritizes prudential banking principles.

Kas

Posisi kas Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp102.054 juta, mengalami kenaikan 23,20% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp82.833 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dalam mata uang Rupiah, yang tumbuh sebasar 24,85% menjadi Rp97.647 juta pada tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya Rp78.200 juta.

Cash

The Bank's cash position in 2024 was recorded at Rp102,054 million, an increase of 23.20% compared to the previous year of Rp82,833 million. This increase was mainly due to the increase in Rupiah-denominated cash, which grew by 24.85% to Rp97,647 million in 2024 compared to Rp78,200 million in the previous year.

Giro pada Bank Indonesia

Pada tahun 2024, giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp738.201 juta, mengalami penurunan tipis sebesar 0,17% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp739.432 juta. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia dalam memberikan insentif pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif.

Current accounts with Bank Indonesia

In 2024, current accounts with Bank Indonesia were recorded at Rp738,201 million, a slight decrease of 0.17% compared to 2023 which was recorded at Rp739,432 million. This is in line with Bank Indonesia's policy of providing incentives for easing the obligation to fulfill reserve requirements for banks that provide funds for certain and inclusive economic activities.

Giro pada bank lain

Sebaliknya, giro pada bank lain menunjukkan kenaikan yang signifikan pada tahun 2024, tercatat sebesar Rp277.507 juta, meningkat 23,79% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp224.174 juta. Peningkatan ini terkait dengan peningkatan transaksi nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank berhasil merespons dengan baik kebutuhan nasabah akan transaksi yang lebih lancar dan efisien, serta menambah nilai bagi portofolio likuiditas Bank.

Current accounts with other banks

On the other hand, current accounts with other banks showed a significant increase to Rp277,507 million in 2024, an increase of 23.79% compared to Rp224,174 million in 2023. This increase is related to the increase in customer transactions. This indicates that the Bank has successfully responded to customers' needs for smoother and more efficient transactions, as well as adding value to the Bank's liquidity portfolio.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan likuiditas pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024, tercatat sebesar Rp1.434.921 juta, turun 46,78% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.696.104 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia

Placement with Bank Indonesia and other banks

Liquidity placements with Bank Indonesia and other banks decreased significantly in 2024, amounting to Rp1,434,921 million, down 46.78% compared to the previous year of Rp2,696,104 million. This decrease was mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit

dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Facility and placements with other banks in the form of time deposits.

Efek-Efek

Investasi pada instrumen efek pada tahun 2024 mengalami lonjakan sebesar 114,55%, dengan total investasi yang tercatat sebesar Rp4.645.158 juta, dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2.165.087 juta. Peningkatan signifikan ini terutama disebabkan oleh penempatan dana pada Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang mencapai Rp1.594.890 juta.

Securities

Investment in securities instruments in 2024 experienced a remarkable of 114.55%, with total investment recorded at Rp4,645,158 million, compared to Rp2,165,087 million in 2023. This significant increase was mainly due to the placement of funds in Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI) which reached Rp1,594,890 million.

Kredit

Kredit Bank pada tahun 2024 sebesar Rp11.239.586 juta meningkat 9,62% dari tahun 2023 sebesar Rp10.253.225 juta. Pertumbuhan tersebut dikontribusi oleh segmen commercial terutama pada *Wholesale* yang meningkat sebesar Rp744.407 juta atau 11,45% dan Multifinance yang meningkat sebesar Rp539.581 juta atau 38,56%, sedangkan segmen consumer masih terkontraksi sebesar 12,63% terutama untuk mortgage. Penyaluran kredit tersebut tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

Loans

Bank loans in 2024 amounted to Rp11,239,586 million, an increase of 9.62% from 2023 of Rp10,253,225 million. The growth was contributed by the commercial segment, especially in Wholesale which increased by Rp744,407 million or 11.45% and Multifinance which increased by Rp539,581 million or 38.56%, while the consumer segment still contracted by 12.63%, especially for mortgages. The loan disbursement continued to pay attention to prudential banking principles.

Portofolio Kredit Berdasarkan Segmen Bisnis
Credit Portfolio Based on Business Segment

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Segmen Bisnis Business Segment	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Commercial	9.527.567	8.293.644	1.233.923	14,88
Wholesale	7.244.929	6.500.522	744.407	11,45
SME	343.622	393.687	(50.065)	(12,72)
Multifinance	1.939.016	1.399.435	539.581	38,56
Consumer	1.712.019	1.959.581	(247.562)	(12,63)
Mortgage	739.282	942.852	(203.570)	(21,59)
Implant	544.263	576.053	(31.790)	(5,52)
Credit Card	428.474	440.676	(12.202)	(2,77)
Jumlah Kredit **Total Credit**	**11.239.586**	**10.253.225**	**986.361**	**9,62**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) **Allowance for Impairment Losses (CKPN)**	**(256.491)**	**(262.015)**	**(5.524)**	**2,11**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dibentuk sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang mungkin muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. CKPN Bank tahun 2024 sebesar Rp256.491 juta turun 2,11% dari tahun 2023 sebesar Rp262.015 juta.

Allowance for Impairment Losses

Allowance for impairment losses (CKPN) is formed to mitigate potential losses that may arise due to impairment of financial assets in accordance with Financial Accounting Standards. The Bank's provision for impairment losses in 2024 amounted to Rp256,491 million, down 2.11% from Rp262,015 million in 2023.

Biaya Dibayar Dimuka

Pada tahun 2024, biaya dibayar dimuka Bank tercatat sebesar Rp68.008 juta, meningkat 12,27% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp60.578 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari biaya promosi dan pemeliharaan.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp1.466.816 juta, mengalami kenaikan signifikan sebesar 59,12% dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp921.803 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan tagihan penjualan surat berharga.

Prepaid Expenses

In 2024, the Bank's prepaid expenses were recorded at Rp68,008 million, an increase of 12.27% compared to the previous year's figure of Rp60,578 million. This increase mainly came from promotion and maintenance costs.

Other Assets

The Bank's other assets in 2024 amounted to Rp1,466,816 million, a significant increase of 59.12% compared to 2023 which amounted to Rp921,803 million. This increase was due to an increase in bills for sale of securities.

Liabilitas
Liabilities

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Remarks	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Liabilitas **Liabilities**				
Liabilitas Segera Liabilities Payable Immediately	457.641	72.941	384.700	527,41
Simpanan Deposits	14.430.646	13.402.451	1.028.195	7,67
Giro Current Account	1.123.635	1.102.351	21.284	1,93
Tabungan Savings	1.855.261	1.828.281	26.980	1,48
Deposito Deposit	11.451.750	10.471.819	979.931	9,36
Simpanan dari Bank Lain - Pihak Ketiga Deposits from Other Banks - Third Parties	799.826	557.102	242.724	43,57
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga Securities Sold under Repurchase Agreement - Third Parties	1.168.182	184.851	983.331	531,96
Liabilitas Derivatif Derivative Liabilities	879	32	847	2.646,88
Liabilitas Akseptasi Acceptance Liabilities	5.279	37.828	(32.549)	(86,04)
Utang Pajak Tax payable	14.395	23.009	(8.614)	(37,44)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Employment Benefits Obligation	46.331	42.984	3.347	7,79
Beban yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	241.133	189.759	51.374	27,07
Liabilitas Lain-Lain Other Liabilities	45.977	48.987	(3.010)	(6,14)
Jumlah Liabilitas **Total Liabilities**	**17.210.289**	**14.559.944**	**2.650.345**	**18,20**

Liabilitas Segera

Pada tahun 2024, Liabilitas Segera Bank tercatat sebesar Rp457.641 juta, mengalami peningkatan signifikan sebesar 527,41% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp72.941 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh titipan pembelian surat berharga.

Liabilities Payable Immediately

In 2024, the Bank's Liabilities Payable Immediately were recorded at Rp457,641 million, a significant increase of 527.41% compared to 2023 which was recorded at Rp72,941 million. This increase was mainly due to the deposit of securities purchases.

Simpanan

Dana Pihak Ketiga Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp14,43 triliun, mengalami kenaikan sebesar 7,67% dari tahun 2023 yang sebesar Rp13,40 triliun. Kenaikan ini didominasi dari kenaikan deposito dengan kontribusi pertumbuhan mencapai 9,36% dari tahun 2023. Dana murah yang berhasil dihimpun Bank pada tahun 2024 terealisasi dengan CASA sebesar 20,64%. Bank berfokus untuk meningkatkan jumlah nasabah (*customer base*) serta meningkatkan jumlah dana pihak ketiga khususnya dana murah (CASA) agar dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) Bank.

Deposits

The Bank's Third Party Funds in 2024 were recorded at Rp14.43 trillion, an increase of 7.67% from 2023 which amounted to Rp13.40 trillion. This increase was dominated by an increase in deposits with a growth contribution of 9.36% from 2023. Low-cost funds raised by the Bank in 2024 were realized with CASA of 20.64%. The Bank focuses on increasing the number of customers (customer base) and increasing the amount of third party funds, especially low cost funds (CASA) in order to reduce the Bank's cost of funds.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain, yang terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan interbank call money, mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2024, dengan total sebesar Rp799.826 juta, meningkat 43,57% dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp557.102 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan deposito berjangka, *interbank call money* dan giro.

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks, which consist of current accounts, savings accounts, time deposits, and interbank call money, experienced a significant increase in 2024, totaling Rp799,826 million, an increase of 43.57% compared to 2023 which was recorded at Rp557,102 million. This increase mainly came from an increase in time deposits, interbank call money and current accounts.

Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada tahun 2024, Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali meningkat Rp983.331 juta atau 531,96% menjadi Rp1.168.182 juta dari tahun 2023 yang sebesar Rp184.851 juta. Peningkatan dikontribusi oleh transaksi repo dengan Bank Indonesia yang meningkat sebesar Rp850.502 juta dan dengan bank lain sebesar Rp132.829 juta.

Securities Sold under Repurchase Agreements

Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost. In 2024, Securities Sold with Agreements to Repurchase increased by Rp983,331 million or 531.96% to Rp1,168,182 million from Rp184,851 million in 2023. The increase was contributed by repo transactions with Bank Indonesia which increased by Rp850,502 million and with other banks by Rp132,829 million.

Biaya yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang Masih Harus Dibayar pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp241.133 juta, meningkat 27,07% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp189.759 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari bunga yang masih harus dibayar jasa pihak ketiga, komunikasi data dan simpanan.

Accrued Expenses

Accrued Expenses in 2024 was recorded at Rp241,133 million, an increase of 27.07% compared to 2023 which amounted to Rp189,759 million. This increase mainly came from accrued interest for third party services, data communication and deposits.

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas Lain-Lain Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp45.977 juta, mengalami penurunan 6,14% dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp48.987 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya titipan transfer.

Other Liabilities

The Bank's Other Liabilities in 2024 were recorded at Rp45,977 million, a decrease of 6.14% compared to 2023 which amounted to Rp48,987 million. This decrease was mainly due to a decline in transfer deposits.

Ekuitas
Equity

Pada tahun 2024, Ekuitas Bank tercatat sebesar Rp3.661.120 juta, mengalami peningkatan sebesar 2,05% dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp3.587.434 juta. Peningkatan ekuitas ini sebagian besar berasal dari laba bersih yang diperoleh Bank selama tahun berjalan.

In 2024, the Bank's Equity was recorded at Rp3,661,120 million, an increase of 2.05% compared to 2023 which amounted to Rp3,587,434 million. This increase in equity was largely due to the Bank's net profit for the year.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Ekuitas Equity				
Modal Saham Capital Stock	3.325.597	2.790.935	534.662	19,16
Tambahan Modal Disetor - Bersih Additional Paid-in Capital - Net	943.217	1.477.879	(534.662)	(36,18)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	10.410	11.574	(1.164)	(10,06)
Defisit Deficit	(618.104)	(692.954)	74.580	10,80
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**3.661.120**	**3.587.434**	**73.686**	**2,05**



Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga Interest income	1.397.432	1.313.041	84.391	6,43
Beban Bunga Interest expense	(876.939)	(708.329)	168.610	23,80
Pendapatan Bunga - Bersih Net interest income	520.493	604.712	(84.219)	(13,93)
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	109.878	117.344	(7.466)	(6,36)
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(512.952)	(520.474)	(7.522)	(1,45)
Beban Kerugian Penurunan Nilai Impairment Loss Expense	(41.773)	(96.563)	(54.790)	(56,74)
Laba (Rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	**75.646**	**105.019**	**(29.373)**	**(27,97)**
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih Non- Operating Income (Expenses) - Net	18.150	16.423	1.727	10,52
Laba (Rugi) sebelum manfaat (beban) Pajak Profit (loss) before tax benefits (expenses)	93.796	121.442	(27.646)	(22,76)
Manfaat (Beban) Pajak Benefit (Expense) Tax	(18.946)	(43.526)	(24.580)	(56,47)
Laba (rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year	74.850	77.916	(3.066)	(3,94)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	(1.164)	(2.160)	(996)	(46,11)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Profit (Loss)	**73.686**	**75.756**	**(2.070)**	**(2,73)**
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rupiah Penuh) Earnings (Loss) per Share (in Full Rupiah)				
Dasar Base	1,85	2,63		
Dilusian Diluted	1,85	2,63		

Laba Operasional dan Non-Operasional

Laba operasional MNC Bank pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp75.646 juta, menunjukkan penurunan dari Rp105.019 juta pada tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh dampak dari kenaikan beban bunga yang cukup signifikan dan penurunan pendapatan operasional lainnya. Namun, pendapatan non-operasional bersih tercatat sebesar Rp18.150 juta, sedikit meningkat dibandingkan dengan Rp16.423 juta pada tahun 2023, peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan pendapatan sewa gedung dan agunan yang diambil alih.

Operating and Non-Operating Profit

The MNC Bank's operating profit in 2024 was recorded at Rp75,646 million, a decrease from Rp105,019 million in the previous year. This decline was largely due to the impact of a significant increase in interest expenses and a decrease in other operating income. However, net non-operating income was recorded at Rp18,150 million, a slight increase compared to Rp16,423 million in 2023, this increase will mainly come from higher rental income and collateral taken over.

Laba Bersih

Di tahun 2024, pendapatan bunga bersih Bank sebesar Rp520.493 juta, turun 13,93% dari tahun 2023 yang sebesar Rp604.712 juta. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga Bank sebesar 23,80% dari tahun 2023 yang sebesar Rp708.329 juta menjadi Rp876.939 juta ditahun 2024. Kenaikan tersebut sejalan dengan naiknya Dana Pihak Ketiga Bank terutama Deposito. Kenaikan beban bunga di tahun 2024 mempengaruhi laba bersih Bank yang tercapai sebesar Rp74.850 juta, turun 3,94% dari tahun 2023 yang sebesar Rp77.916 juta.

Net Profit

In 2024, the Bank's net interest income amounted to Rp520,493 million, a 13.93% decrease from 2023 which amounted to Rp604,712 million. The decrease was influenced by an increase in the Bank's interest expense of 23.80% from Rp708,329 million in 2023 to Rp876,939 million in 2024. The increase in interest expense in 2024 affected the Bank's net profit which amounted to Rp74,850 million, a decrease of 3.94% from 2023 which amounted to Rp77,916 million.

Pendapatan Bunga - Bersih
Interest Income - Net

Pendapatan dan Beban Bunga

Pada tahun 2024, Pendapatan Bunga Bank tercatat sebesar Rp1.397.432 juta, mengalami kenaikan sebesar 6,43% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp1.313.041 juta. Peningkatan tersebut dikontribusi dari peningkatan pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi pada surat berharga dan penyaluran kredit.

Sementara itu, Beban Bunga Bank terdiri dari beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro dan simpanan dari bank lain, serta beban premi penjaminan. Beban bunga Bank pada tahun 2024 sebesar Rp876.939 juta meningkat 23,80% dari tahun 2023 sebesar Rp708.329 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya simpanan dana pihak ketiga Bank khususnya Deposito.

Interest Income and Expense

In 2024, the Bank's Interest Income was recorded at Rp1,397,432 million, an increase of 6.43% compared to 2023 which amounted to Rp1,313,041 million. The increase was contributed by an increase in interest income on placements with Bank Indonesia and other banks, investments in securities and lending.

Meanwhile, the Bank's interest expenses consist of interest expenses on deposits in the form of time deposits, savings, current accounts and deposits from other banks, as well as guarantee premium expenses. The Bank's interest expense in 2024 amounted to Rp876,939 million, an increase of 23.80% from 2023 of Rp708,329 million. The increase was mainly due to the increase in the Bank's third party deposits, especially time deposits.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Pendapatan Bunga | Interest Income	1.397.432	1.313.041	84.391	6,43
Kredit | Loans	1.050.271	1.033.195	17.076	1,65
Efek-efek | Marketable Securities	164.079	143.182	20.897	14,59
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	131.585	77.635	53.950	69,49
Provisi dan komisi kredit Fees and commissions loans	51.497	59.029	(7.532)	(12,76)
Beban Bunga **Interest Expenses**	**(876.939)**	**(708.329)**	**168.610**	**23,80**
Simpanan | Deposits	(737.851)	(592.996)	144.855	24,43
Simpanan dari bank lain | Deposits from Other Banks	(36.182)	(15.525)	20.657	133,06
Lainnya | Miscellaneous	(74.815)	(73.632)	1.183	1,61
Premi penjaminan | Insurance premium	(28.091)	(26.176)	1.915	7,32
Pendapatan Bunga - Bersih **Interest Income - Net**	**520.493**	**604.712**	**(84.219)**	**(13,93)**

Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Income

Pada tahun 2024, Pendapatan Operasional Lainnya Bank tercatat sebesar Rp109.878 juta, mengalami penurunan sebesar 6,36% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp117.344 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan transaksi valuta asing, provisi dan komisi selain kredit, serta penerimaan kembali kredit yang dihapus buku.

In 2024, the Bank's Other Operating Income was recorded at Rp109,878 million, a decrease of 6.36% compared to 2023 which amounted to Rp117,344 million. This decrease was mainly due to a decrease in foreign exchange transaction income, fees and commissions other than loans, and recoveries of written-off loans.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	2022	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
				Rp	%
Pendapatan transaksi valuta asing Foreign Exchange Transactions Income	775	8.774	8.897	(7.999)	(91,17)
Keuntungan bersih penjualan efek Net on Sale of Marketable Securities	22.782	15.880	4.398	6.902	43,46
Provisi dan komisi selain kredit Fees and Commissions other than Credit	35.450	38.947	39.329	(3.497)	(8,98)
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku Write-back of written-of loans	16.833	18.181	23.946	(1.348)	(7,41)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diperdagangkan Unrealized gains (losses) from traded marketable securities	(100)	24	413	(124)	(516,67)
Lain-lain | Miscellaneous	34.138	35.538	61.946	(1.400)	(3,94)
Total pendapatan operasional lainnya Total other operating income	109.878	117.344	138.929	(7.466)	(6,36)

Beban Operasional Lainnya
Other Operating Expenses

Pada tahun 2024, Beban Operasional Lainnya Bank tercatat sebesar Rp512.952 juta, mengalami penurunan sebesar 1,45% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp520.474 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban tenaga kerja, yang mencakup gaji dan tunjangan.

In 2024, the Bank's Other Operating Expenses were recorded at Rp512.952 million, a decrease of 1.45% compared to 2023 which amounted to Rp520,474 million. This decrease was mainly due to a decrease in labor costs, which include salaries and benefits.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	242.065	239.099	2.966	1,24
Beban tenaga kerja Labor expense	212.655	227.808	(15.153)	(6,65)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja Pension expenses (adjustments) and post- employment benefits	8.929	8.680	249	2,87
Beban lainnya Other expenses	49.303	44.887	4.416	9,84
Total beban operasional lainnya Total other operating expenses	512.952	520.474	(7.552)	(1,45)

Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flows

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi Cash flow from operating activities	1.114.239	583.634	530.605	90,91
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi Cash flow used in investing activities	(2.304.635)	(922.219)	1.382.416	149,90
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan Cash flow from financing activities	-	799.344	(799.344)	(100,00)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	(1.190.396)	460.759	(1.651.155)	(358,36)
Kas dan setara kas awal tahun Cash and cash equivalents at the beginning of the year	3.742.543	3.291.375	451.168	13,71
Pengaruh perubahan kurs valuta asing Effect of changes in foreign exchange rates	536	(9.591)	10.127	105,59
Kas dan setara kas akhir tahun End of year cash and cash equivalents	2.552.683	3.742.543	(1.189.860)	(31,79)

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi
Pada tahun 2024, MNC Bank mencatatkan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp1.114.239 juta, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp583.634 juta. Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan 90,91%, atau sebesar Rp530.605 juta. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan simpanan, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali serta kenaikan penerimaan bunga.

Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi
Pada sisi pengeluaran, MNC Bank mengalami peningkatan penggunaan arus kas untuk aktivitas investasi, yang tercatat Rp2.304.635 juta pada tahun 2024. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang hanya Rp922.219 juta, mencatatkan kenaikan sebesar 149,90%, atau Rp1.382.416 juta. Peningkatan ini disebabkan terutama digunakan untuk pembelian efek-efek untuk tujuan investasi.

Arus Kas Diperoleh dari atau Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan
Tidak ada arus kas yang diperoleh dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2024, yang menunjukkan penurunan 100% dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp799.344 juta.

Cash Flow from Operating Activities
In 2024, MNC Bank recorded cash flow from operating activities of Rp1,114,239 million, a significant increase compared to 2023 which was recorded at Rp583,634 million. This increase showed an increase of 90.91%, or Rp530,605 million. This increase mainly came from an increase in deposits, securities sold under agreements to repurchase and an increase in interest income.

Cash Flow Used for Investment Activities
On the expenditure side, MNC Bank experienced an increase in the use of cash flow for investment activities, which was recorded at Rp2,304,635 million in 2024. This figure is higher than in 2023 which was only Rp922,219 million, recording an increase of 149.90%, or Rp1,382,416 million. This increase was mainly due to the purchase of marketable securities for investment purposes.

Cash Flow Provided by or Used for Financing Activities
There were no cash flows generated from or used in financing activities in 2024, representing a 100% decrease compared to 2023 which amounted to Rp799,344 million.

Kemampuan Membayar Utang
Solvency

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban utangnya dapat dilihat dari berbagai indikator kinerja yang mencerminkan likuiditas, kualitas aset, serta profitabilitas. Pada tahun 2024, Bank mengalami beberapa perubahan signifikan yang berdampak pada rasio-rasio penting yang mengukur kemampuan membayar utang dan mengelola risiko terkait kredit. Secara keseluruhan, Bank menunjukkan perkembangan yang relatif moderat di tahun 2024 dengan beberapa indikator yang mengalami penurunan, terutama pada margin keuntungan dan efisiensi operasional. Meskipun Bank memiliki kemampuan membayar utang yang masih cukup baik, dengan rasio KPMM yang berada di atas ketentuan minimum dan NPL yang terjaga, tantangan terkait kualitas aset, efisiensi biaya, dan penurunan marjin bunga perlu diatasi untuk memastikan kesehatan finansial yang berkelanjutan.

The Bank's ability to pay its debts can be seen from various performance indicators that reflect liquidity, asset quality, and profitability. In 2024, the Bank underwent several significant changes that had an impact on important ratios that measure the ability to pay debts and manage credit-related risks. Overall, the Bank showed relatively moderate development in 2024 with several indicators declining, especially in profit margins and operational efficiency. Although the Bank's ability to repay debt is still quite good, with a CAR ratio above the minimum requirement and maintained NPLs, challenges related to asset quality, cost efficiency, and declining interest margins need to be addressed to ensure continued financial health.

Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratio

dalam % | in %

Uraian Description	2024	2023
Rasio Permodalan Capital Ratio		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR)	24,53	31,00
Rasio Aset Produktif Productive Asset Ratio		
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Earning and Non-Performing Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	5,39	3,28
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	2,37	2,48
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Impairment losses Financial Assets to Earning Assets	1,40	1,62
NPL *Gross* | Gross NPLs	3,90	3,96
NPL *Net* | Net NPLs	2,50	2,63
Rasio Rentabilitas | Profitability Ratio		
Return on Asset (ROA)	0,50	0,71
Return on Equity (ROE)	2,28	2,50
Net Interest Margin (NIM)	3,30	4,15
Rasio Efisiensi | Efficiency Ratio		
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	95,02	92,73
Cost to Income Ratio (CIR)	83,74	74,98
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Asset Ratio	82,46	80,23

Uraian Description	2024	2023
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,57	75,68
Rasio Kepatuhan Compliance Ratio		
GWM Utama Rupiah Rupiah Giro Reserve Requirement (GMW)	6,71	10,43
GWM Valuta Asing Foreign Exchange Giro Reserve Requirement (GMW)	4,80	5,28
Posisi Devisa Neto Net Open Position	7,53	1,11

Komitmen dan Kontijensi
Commitments and Contingencies

Pada tahun 2024, jumlah liabilitas komitmen Bank - bersih tercatat sebesar Rp707.399 juta, mengalami kenaikan sebesar 1,86% dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp694.512 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada pembelian berjangka valuta asing serta peningkatan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan pada tahun 2024. Jumlah tagihan kontinjensi Bank pada tahun 2024 sebesar Rp375.244 naik 0,91% dari tahun 2023 sebesar Rp371.855.

In 2024, the Bank's total commitment liabilities - net amounted to Rp707,399 million, an increase of 1.86% compared to 2023 which amounted to Rp694,512 million. This increase was mainly due to an increase in foreign exchange forward purchases and an increase in unsettled foreign exchange cash sales in 2024. The Bank's total contingent liabilities in 2024 amounted to Rp375,244, an increase of 0.91% from 2023 of Rp371,855.

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan (Penurunan) Growth (Decrease)	
			Rp	%
Komitmen Commitment				
Tagihan Komitmen Commitment Claims				
Pembelian berjangka valuta asing Term Purchase in Foreign Exchange	443.146	158.525	284.621	179,54
Lainya | Miscellaneous	-	51.852	(51.852)	(100,00)
Jumlah Tagihan Komitmen Total Commitment Claims	443.146	210.377	232.769	110,64
Liabilitas Komitmen Commitment Liabilities				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan Unused Loan Facility	(707.723)	(704.894)	2.829	0,40
LC Yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor impor Active import-export Irrevocable LCs	-	(41.572)	(41.572)	(100,00)
Penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan Unsettled cash sales of foreign currency	(442.822)	(158.423)	284.399	179,52
Jumlah Liabilitas Komitmen Total Commitment Liabilities	(1.150.545)	(904.889)	245.656	27,15
Jumlah Liabilitas Komitmen - bersih Commitment Liabilities - Net	(707.399)	(694.512)	12.887	1,86

Kontinjensi Contigencies				
Tagihan Kontinjensi Contingency Receivables				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian Interest Income in Progress	565.918	493.206	72.712	14,74
Jumlah tagihan kontinjensi Total Contigency Receivables	565.918	493.206	72.712	14,74
Liabilitas Kontinjensi Contigent Liabilities				
Bank Garansi Bank Guarantee	(190.674)	(121.351)	69.323	57,13
Jumlah liabilitas kontinjensi Total Contigent Liabilities	(190.674)	(121.351)	69.323	57,13
Jumlah Tagihan Kontinjensi - bersih Total Contingent Liabilities - Net	375.244	371.855	3.389	0,91
Kredit hapus buku Bad debt write-off	1.296.560	1.265.564	30.996	2,45

Suku Bunga Dasar Kredit
Prime Lending Rate

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank untuk menentukan suku bunga kredit yang dikenakan bagi nasabah. Perhitungan SBDK dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, (ii) beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, (iii) komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Perbedaan SBDK dengan suku bunga kredit yang diterima oleh debitur timbul dikarenakan perhitungan SBDK tersebut belum memperhitungkan komponen premi risiko dari setiap debitur, sehingga suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur akan berbeda dengan SBDK yang ditetapkan. Perhitungan SBDK ini diberlakukan untuk 4 (empat) jenis kredit, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR) sebagai berikut:

The Prime Lending Rate (SBDK) is the lowest interest rate used as the basis for the Bank to determine the lending rate charged to customers. The Prime Lending Rate (SBDK) is calculated based on three components, namely (i) the Cost of Funds for Lending (HPDK) arising from customer fund-raising activities, (ii) operating expenses incurred for fund-raising and lending activities, (iii) the profit margin component set by the Bank in lending activities. The difference between the SBDK and the credit interest rate received by the debtor arises because the SBDK calculation does not take into account the risk premium component of each debtor, hence the credit interest rate charged to the debtor will differ from the stipulated SBDK. The calculation of the SBDK is applied to 4 (four) types of loans, namely corporate loans, retail loans, micro loans and consumer loans (consisting of mortgage and non-mortgage loans) as follows:

dalam % | in %

Periode Period	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate					
	Kredit Non UMKM Non-MSME Loans		Kredit UMKM MSME Loans		Kredit Konsumtif Consumptive Loans	
	Korporasi Corporation	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	KPR Housing Loans	Non-KPR Non-Housing Loans
31 Desember 2023	10,05	10,05	-	-	10,09	13,23
31 Maret 2024	10,10	10,10	-	-	10,12	13,31
30 Juni 2024	10,69	10,69	-	-	10,71	13,78
30 September 2024	10,63	10,63	-	-	10,66	13,66
31 Desember 2024	10,36	10,36	10,36	10,36	10,36	13,36

Suku Bunga Dasar Kredit
Prime Lending Rate

efektif % per tahun | efective % per year

Komponen	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (Prime Lending Rate)						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kredit NonUMKM		Kredit UMKM			KPR/ KPA	NonKPR/ NonKPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	6,15	6,15	6,15	6,15	0,00	6,15	6,15
1.1. Biaya Dana	6,15	6,15	6,15	6,15	0,00	6,15	6,15
1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga	5,81	5,81	5,81	5,81	0,00	5,81	5,81
1.1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga selain Biaya Giro Wajib Minimum dan Premi Lembaga Penjamin Simpanan	5,61	5,61	5,61	5,61	0,00	5,61	5,61
1.1.1.2. Biaya Giro Wajib Minimum	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.1.3. Biaya Premi Lembaga Penjamin Simpanan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,00	0,20	0,20
1.1.2. Biaya Dana Bukan Pihak Ketiga	0,34	0,34	0,34	0,34	0,00	0,34	0,34
1.1.2.1. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Indonesia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.2.2. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Lain	0,24	0,24	0,24	0,24	0,00	0,24	0,24
1.1.2.3. Biaya Dana Surat Berharga yang Diterbitkan	0,10	0,10	0,10	0,10	0,00	0,10	0,10
1.1.2.4. Biaya Dana Pinjaman yang Diterima	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.2.5. Biaya Dana Liabilitas Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.99. HPDK Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Overhead	1,71	1,71	1,71	1,71	0,00	1,71	1,71
2.1. Peningkatan Nilai Wajar Liabilitas Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2. Kerugian terkait Risiko Operasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.3. Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4. Penyusutan/Amortisasi	0,13	0,13	0,13	0,13	0,00	0,13	0,13
2.5. Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya (Nonkeuangan)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.6. Beban Tenaga Kerja	0,71	0,71	0,71	0,71	0,00	0,71	0,71
2.7. Beban Promosi	0,05	0,05	0,05	0,05	0,00	0,05	0,05
2.7.1. Beban Promosi selain Hadiah dan Iklan dan Promosi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.7.2. Hadiah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.7.3. Iklan dan Promosi	0,05	0,05	0,05	0,05	0,00	0,05	0,05
2.8. Kerugian Penjabaran Transaksi Valuta Asing	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.9. Beban Lainnya	0,82	0,82	0,82	0,82	0,00	0,82	0,82
2.99. Biaya Overhead Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Marjin Keuntungan (Profit Margin)	1,50	1,50	1,50	1,50	0,00	1,50	1,50
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)	9,36	9,36	9,36	9,36	0,00	9,36	9,36
Estimasi Premi Risiko	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	4,00
5.1. Estimasi Premi Risiko Kredit	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	4,00
5.99. Estimasi Premi Risiko Tidak Terkait Risiko Kredit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Suku Bunga Kredit (SBDK + Estimasi Premi Risiko)	10,36	10,36	10,36	10,36	0,00	10,36	13,36
Rata-Rata Suku Bunga Kredit Realisasi	11,76	11,55	12,44	12,95	0,00	6,10	12,76

Laporan Suku Bunga Dasar Kredit Per Tahun 2023
Prime Lending Rate Report in 2023

dalam % | in %

Komponen 1) Component 1)	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Prime Lending Rate					Bank Wide
	Berdasarkan Jenis Kredit | Based on Credit Type					
	Kredit Korporasi 2) Corporate Credit 2)	Kredit Ritel 2) Retail Credit 2)	Kredit Mikro 3) Micro Credit 3)	Kredit Konsumsi 2) consumption 2)		
				KPR KPR	Non-KPR 4) Non-KPR 4)	
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) Cost of Funds for Credit (HPDK)	**5,44**	**5,44**	**0,00**	**5,44**	**5,44**	**5,40**
1.1. Biaya Dana | Cost of Funds	4,93	4,93	0,00	4,93	4,93	4,89
1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga | Cost of Third Party Funds	4,45	4,45	0,00	4,45	4,45	4,45
1.1.2. Biaya Dana Bukan Pihak Ketiga Cost of Non-Third Party Funds	0,28	0,28	0,00	0,28	0,28	0,28
1.1.2.1. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Lain Cost of liability Founds to Others Bank	0,28	0,28	0,00	0,28	0,28	0,28
1.1.2.2. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Indonesia Cost of Liability Funds to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
1.1.2.3. Biaya Dana Surat Berharga | Securities Fund Cost	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.2.4. Biaya Dana Pinjaman yang Diterima Securities Fund Cost Received	-	-	-	-	-	-
1.1.2.5. Biaya Dana Liabilitas Antar Kantor Interoffice Liability Fund Costs	-	-	-	-	-	-
1.1.2.6. Biaya Dana Liabilitas Keuangan Permodalan Cost of Capital Financial Liability Funds	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.3. Biaya Dana Lainnya | Other Funding Costs	0,20	0,20	0,00	0,20	0,20	0,16
1.1.3.1. Biaya Promosi dan Pemasaran terkait Pendanaan Promotion and Marketing Costs related to Funding	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.3.2. Lainnya | Others	0,20	0,20	0,00	0,20	0,20	0,16
1.2. Biaya Jasa | Service Cost	-	-	-	-	-	-
1.3. Biaya Regulasi | Regulation Cost	0,51	0,51	0,00	0,51	0,51	0,51
1.3.1. Biaya GWM | GWM Cost	0,31	0,31	0,00	0,31	0,31	0,31
1.3.2. Biaya Premi Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Corporation Guarantee Premium Cost	0,20	0,20	0,00	0,20	0,20	0,20
1.4. HPDK Lainnya | Other HDPK	-	-	-	-	-	-
1.4.1. Biaya Kas | Cash Cost	-	-	-	-	-	-
1.4.2. Lainnya | Others	-	-	-	-	-	-
Biaya Overhead | Overheard Cost	**2,11**	**2,11**	**0,00**	**2,15**	**5,29**	**2,91**
2.1. Biaya Tenaga Kerja | Labor Cost	0,96	0,96	0,00	0,97	2,58	1,37
2.2. Biaya Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Costs	0,02	0,02	0,00	0,02	0,02	0,02
2.3. Biaya Penelitian dan Pengembangan Research and Development Costs	-	-	-	-	-	-
2.4. Biaya Sewa | Renting Cost	0,06	0,06	0,00	0,07	0,64	0,21
2.5. Biaya Promosi dan Pemasaran Promotion and Marketing Costs	0,08	0,08	0,00	0,08	0,22	0,12
2.5.1. Cash Back | Cash Back	-	-	-	-	-	-
2.5.2. Hadiah | Rewards	-	-	-	-	-	-
2.5.3. Iklan dan Promosi | Advertisement and Promotion	0,08	0,08	0,00	0,08	0,22	0,12
2.5.4. Sponsorship/Entertainment	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Komponen 1) Component 1)	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Prime Lending Rate					Bank Wide
	Berdasarkan Jenis Kredit | Based on Credit Type					
	Kredit Korporasi 2) Corporate Credit 2)	Kredit Ritel 2) Retail Credit 2)	Kredit Mikro 3) Micro Credit 3)	Kredit Konsumsi 2) consumption 2)		
				KPR KPR	Non-KPR 4) Non-KPR 4)	
2.5.5. Lainnya | Others	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.6. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Maintenance and Repair Costs	0,39	0,39	0,00	0,41	0,59	0,45
2.7. Biaya Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris Depreciation Cost of Fixed Assets and Inventory	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.8. Biaya Overhead Lainnya | Other Overheard Costs	0,14	0,14	0,00	0,14	0,19	0,16
2.8.1. Biaya Barang/Jasa dan Administrasi Cost of Goods/Services and Administration	0,45	0,45	0,00	0,46	1,04	0,60
2.8.2. Lainnya | Others	0,45	0,45	0,00	0,46	1,04	0,60
Marjin Keuntungan | Profit Margin	1,50	1,50	0,00	1,50	1,50	1,50
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3) PrimeLending Rate (SBDK) (1+2+3)	9,05	9,05	0,00	9,09	12,23	9,85
Estimasi Premi Risiko | Estimation of Risk Premium	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00
Suku Bunga Kredit (SBDK + Estimasi Premi Risiko) Credit Interest Rate (Prime Lending Rate+Estimated Risk Premium)	10,05	10,05	0,00	10,09	13,23	10,85

Struktur Modal
Capital Stucture

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/ POJK.03/2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut: (i) *Capital Conservation Buffer,* (ii) *Countercyclical Buffer*, dan (iii) *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important* Bank (D-SIB). Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, persentase tambahan modal penyangga yang wajib dibentuk oleh Bank adalah nihil.

Following the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Regulation No. 27 of 2022 dated December 26, 2022 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, banks are required to provide minimum capital in accordance with their risk profile. In addition to the need to meet the minimum capital requirement based on risk profile, banks are also required to provide additional capital buffers (buffers) as follows:(i) Capital Conservation Buffer, (ii) Countercyclical Buffer, (iii) Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB). As of December 31, 2023 and 2022, the percentage of additional capital buffers that must be formed by the Bank is zero.

Pada 31 Desember 2024, posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank sebesar 24,53%, atau turun sebesar 6,47% dari tahun 2023. Penurunan CAR pada tahun 2024 disebabkan peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dan Risiko Pasar. Secara struktur permodalan hingga tahun 2024, Bank memiliki modal inti (*Tier* 1) sebesar Rp3.255.572 juta dan modal pelengkap (*Tier* 2) sebesar Rp113.633 juta. Rasio *Tier* 1 mencapai 23,70% atau di atas ketentuan minimum rasio *Tier* 1 sebesar 6,00% dan rasio CET 1 sebesar 23,70% atau di atas ketentuan minimum rasio CET 1 sebesar 4,50%. Bank terus berupaya memperkuat struktur permodalan melalui penambahan modal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.

As of December 31, 2024, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was 24.53%, a decrease of 6.47% from 2023. The decrease in CAR in 2024 was due to an increase in Credit Risk Weighted Assets and Market Risk. In terms of capital structure until 2024, the Bank had core capital (Tier 1) of Rp3,255,572 million and supplementary capital (Tier 2) of Rp113,633 million. The Tier 1 ratio reached 23.70% or above the minimum Tier 1 ratio requirement of 6.00% and the CET 1 ratio amounted to 23.70% or above the minimum CET 1 ratio requirement of 4.50%. The Bank continues to strengthen its capital structure through additional capital in accordance with the provisions stipulated in POJK No.12/POJK.03/2020 concerning the Consolidation of Commercial Banks.

Struktur Permodalan MNC Bank
MNC Bank Capital Structure

Struktur Permodalan Capital Structure	2024	2023
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	3.255.572	3.356.860
Modal Inti Utama (CET 1) Main Core Capital (CET 1)	3.255.572	3.356.860
Modal Pelengkap (Tier 2) Supplementary Capital (Tier 2)	113.633	85.507
Jumlah Modal Total Capital	3.369.205	3.442.367
ATMR Risiko Kredit Credit Risk RWA	12.346.997	10.163.285
ATMR Risiko Operasional Operational Risk RWA	765.516	712.167
ATMR Risiko Pasar Market Risk RWA	622.829	230.155
Jumlah ATMR Total RWA	13.735.342	11.105.607
Rasio CAR CAR Ratio	24,53%	31,00%
Rasio CET 1 CET 1 Ratio	23,70%	30,23%
Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	23,70%	30,23%
Rasio Tier 2 Tier 1 Ratio	0,83%	0,77%
Rasio minimum Tier 1 Tier 1 minimum ratio	6,00%	6,00%
Rasio minimun CET 1 CET 1 minimum ratio	4,50%	4,50%
CAR minimum berdasarkan Profil Risiko Minimum CAR based on Risk Profile	9,00%-10,00%	9,00%-10,00%

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitments for Capital Goods Investment

Sepanjang tahun 2024, MNC Bank tidak melakukan pengikatan material dengan pihak manapun terkait investasi barang modal. Oleh karena itu, MNC Bank tidak dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya berupa:

1. Nama dari pihak yang melakukan ikatan;
2. Tujuan dari perikatan;
3. Sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi perikatan tersebut;
4. Denominasi mata uang dalam ikatan tersebut; dan
5. Langkah-langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

Ketiadaan pengikatan material ini mencerminkan bahwa Bank tidak terlibat dalam komitmen finansial besar atau transaksi yang dapat mempengaruhi struktur modal dan eksposur risiko mata uang asing selama tahun 2024. Sebagai bagian dari upaya transparansi, Bank akan terus mengikuti kebijakan dan ketentuan yang berlaku dalam hal pengikatan material di masa depan.

Throughout 2024, MNC Bank did not engage in any material commitments related to capital goods investment with any party. Therefore, MNC Bank is unable to present information relating to this matter, including:

1. The name of the party involved in the commitment;
2. The purpose of the commitment;
3. The source of funds prepared to fulfill the commitment;
4. The currency denomination of the bond; and
5. The steps the Bank plans to take to protect itself from the associated foreign currency risk.

The absence of this material commitment indicates that the Bank was not involved in major financial commitments or transactions that could affect the capital structure and foreign currency risk exposure during 2024. As part of its transparency efforts, the Bank will continue to comply with applicable policies and regulations regarding material commitments in the future.

Realisasi Investasi Barang Modal
Capital Goods Investment Realization

dalam Rp juta | in million

Jenis Barang Modal Type Of Capital Goods	Tujuan Objectives	2024	2023
Tanah Land	Investasi dan penunjang operasional Investment and operational support	12.155	284.922
Bangunan dan Prasarana Kantor Office Building and Facilities	Investasi dan penunjang operasional Investment and operational support	6.006	667.372
Kendaraan Bermotor Motor vehicle	Penunjang operasional Operational support	-	1.808
Perabotan kantor Office furniture	Penunjang operasional Operational support	366	53
Peralatan Kantor Office equipment	Penunjang operasional Operational support	635	398
Perangkat Keras Komputer Computer Hardware	Penunjang operasional Operational support	3.320	34.000
Perangkat Lunak Komputer Computer Software	Penunjang operasional Operational support	2.682	9.415
Aset tetap dalam penyelesaian Fixed Assets under Settlement Process	Penunjang operasional Operational support	13.146	584
Aset takberwujud dalam penyelesaian Intangible assets under construction	Penunjang operasional Operational support	261	875
Jumlah | Total		38.571	999.427

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Information on Transactions Related to Investment, Expansion, Divestment, Business Mergers, Acquisitions, and Restructuring

Selama tahun 2024, MNC Bank tidak melakukan kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang atau modal. Oleh karena itu, tidak ada informasi terkait kegiatan-kegiatan tersebut yang dapat disajikan dalam laporan ini. Keputusan untuk tidak melakukan perubahan signifikan dalam struktur operasional dan finansial pada tahun 2024 mencerminkan fokus Bank dalam memperkuat stabilitas internal dan operasional yang berkelanjutan. MNC Bank akan terus berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di masa mendatang.

During 2024, MNC Bank did not engage in any expansion, divestment, business merger, acquisition, nor debt or capital restructuring activities. Therefore, no information related to these activities can be presented in this report. The decision not to make significant changes in operational and financial structure in 2024 reflects the Bank's focus on strengthening sustainable internal and operational stability. MNC Bank will continue to be committed to implementing policies that support healthy and sustainable growth in the future.

Perbandingan Realisasi dan Target 2024

Comparison of Target and Realization in 2024

dalam Rp juta | in million

Indikator Indicator	Target 2024 Targets 2024	Realisasi 2024 Realization 2024	Pencapaian (%) Achievement
Aset Assets	18.613.845	20.871.409	112,13
Kredit Loans	11.340.999	11.239.586	99,11
DPK Third Party Fund	14.097.043	14.430.646	102,37
Laba bersih tahun berjalan Net profit for the year	82.209	74.850	91,05
BOPO	94,83%	95,02%	0,19
LFR	79,62%	77,57%	(2,05)
NPL Gross	3,66%	3,90%	0,24
NPL Net	2,29%	2,50%	0,21
NIM	3,81%	3,30%	(0,51)
CAR (%)	30,59%	24,53%	(6,06)

Tahun 2024, menunjukan capaian kinerja bank yang secara umum positif, dengan beberapa indikator utama yang berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Total aset mencapai Rp20.871.409 juta atau 112,13% dari target, mencerminkan strategi ekspansi yang efektif dan pengelolaan neraca yang baik. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga juga melampaui target sebesar 102,37%, menandakan tingkat kepercayaan nasabah yang terus meningkat.

In 2024, the bank's performance was generally positive, with several key indicators exceeding the set targets. Total assets reached Rp20,871,409 million, or 112.13% of the target, reflecting effective expansion strategies and sound balance sheet management. Third-party fund mobilization also exceeded the target by 102.37%, indicating a continuing increase in customer confidence. Credit disbursement reached 99.11%, reflecting solid performance while maintaining

Penyaluran kredit tercapai hingga 99,11%, pencapaian tersebut mencerminkan kinerja yang solid dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian serta pencapaian laba bersih yang tercapai hingga 91,05% dari target ditengah dinamika ekonomi.

Efesiensi operasional relatif terjaga, dengan rasio BOPO yang mendekati target. Sementara beberapa indikator seperti rasio LFR tercapai sebesar 77,57% lebih rendah dibawah target yang sebesar 79,62%. Kualitas kredit Bank dilihat dari rasio NPL gross dan NPL net terealisasi masing-masing sebesar 3,90% dan 2,50% sedikit diatas target namum masih dalam batas pengelolan risiko yang wajar dan terus menjadi fokus perbaikan Bank. Sementara itu, rasio NIM terealisasi sebesar 3,30% dan rasio CAR sebesar 24,53%, meski dibawah target, tetap menunjukan posisi permodalan dan ketahan keuangan yang kuat.

prudence and achieving net profit of 91.05% of the target amid economic dynamics.

Operational efficiency was relatively maintained, with the BOPO ratio approaching the target. Meanwhile, several indicators such as the LFR ratio reached 77.57%, slightly below the target of 79.62%. The Bank's credit quality, as measured by the gross and net NPL ratios, was 3.90% and 2.50%, respectively, slightly above the target but still within reasonable risk management limits and remains a focus for improvement. Meanwhile, the NIM ratio was realized at 3.30% and the CAR ratio at 24.53%, although below target, still indicating a strong capital position and financial resilience.

Target 2025

2025 Target

Prospek pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 diperkirakan mengalami perlambatan, dengan proyeksi pertumbuhan yang sebelumnya diperkirakan tumbuh 3,3% turun menjadi 3,2%. Situasi ini turut berdampak pada perekonomian domestik, di mana beberapa sektor seperti transportasi dan pergudangan, pertambangan, serta industri pengolahan diperkirakan mengalami perlambatan. Namun, sektor jasa keuangan, real estate, dan pertanian diperkirakan tetap tumbuh positif, menjadi pilar utama yang menopang perekonomian nasional di tengah tekanan global, didukung oleh permintaan domestik yang kuat dan kebijakan pemerintah yang proaktif.

Optimisme tersebut menjadi landasan bagi Bank MNC untuk terus meningkatkan kinerja operasional dan keuangan secara menyeluruh. Dengan keberhasilan yang diraih pada tahun 2024 dan fondasi yang semakin kokoh, Bank menargetkan tahun 2025:

- Pertumbuhan aset 8,6% - 9,00%
- Pertumbuhan kredit 9,4% - 10,00%
- Posisi LFR dijaga pada level ±78,00%
- Pertumbuhan biaya operasional 3,0% - 5,4%
- Rasio kecukupan modal dijaga sesuai dengan ketentuan permodalan.

The global economic growth outlook for 2025 is expected to slow down, with the previous growth projection of 3.3% revised down to 3.2%. This situation will also impact the domestic economy, with several sectors such as transportation and warehousing, mining, and manufacturing expected to slow down. However, the financial services, real estate, and agriculture sectors are expected to continue to grow positively, becoming the main pillars supporting the national economy amid global pressures, supported by strong domestic demand and proactive government policies.

This optimism is the basis for Bank MNC to continue to improve its overall operational and financial performance. With the success achieved in 2024 and an increasingly solid foundation, the Bank targets in 2025:

- Asset growth of 8.6% - 9.00%
- Credit growth of 9.4% - 10.00%
- Maintaining the LFR ratio at ±78.00%
- Operational cost growth of 3.0% - 5.4%
- Maintaining the capital adequacy ratio in accordance with capital adequacy regulations.

Kebijakan dan Pembagian Dividen
Dividend Policy and Distribution

Kebijakan Dividen
Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen ditetapkan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebelum tahun buku berakhir, dividen interim dapat dibagikan selama memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Selain itu, pembagian dividen interim tidak boleh menyebabkan Aset Bersih Perusahaan menjadi kurang dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh, serta cadangan wajib Perusahaan.

Pembagian dividen interim diputuskan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. MNC Bank berkomitmen untuk membayarkan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham minimal satu kali dalam setahun, hingga sebesar 25% dari laba bersih. Kebijakan ini tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, posisi keuangan, tingkat kesehatan Perseroan, serta tanpa mengurangi hak RUPS.

Dividend Policy
Based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the distribution of dividends is determined by the decision of the General Meeting of Shareholders (GMS). Before the end of the fiscal year, interim dividends may be distributed as long as they comply with the provisions stated in the Company's Articles of Association. In addition, the distribution of interim dividends should not cause the Company's Net Assets to be less than the amount of issued and fully paid-up capital, as well as the Company's mandatory reserves.

The distribution of interim dividends is decided by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners. MNC Bank is committed to paying cash dividends to all shareholders at least once a year, up to 25% of net profit. This policy still takes into account applicable laws and regulations, the Company's financial position and level of health, and without prejudice to the rights of the GMS.

Kronologi Pembagian Dividen
Berikut adalah kronologi pembagian dividen Perusahaan selama tiga tahun buku terakhir:

Dividend Distribution Chronology
The following is the chronology of the Company's dividend distribution for the last three fiscal years:

dalam jutaan | in million

Uraian Remarks	Tahun Buku 2023 The Fiscal Year of 2023	Tahun Buku 2022 The Fiscal Year of 2022	Tahun Buku 2021 The Fiscal Year of 2021
Dividen Dibayar Payout	-	-	-
Laba bersih Net Profit	77.916	52.505	12.868
Rasio dividen terhadap Laba (Rugi) setelah pajak Dividend to Profit (Loss) after Tax Ratio	0%	0%	0%

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Management and/or Employee Stock Option Program

Sepanjang tahun 2024, MNC Bank tidak melaksanakan program kepemilikan saham bagi manajemen dan karyawan, atau yang dikenal dengan *Management Employee Stock Option Program* (MESOP). Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait alokasi saham atau kebijakan yang berkaitan dengan program tersebut pada tahun ini. Bank terus fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai program pengembangan dan insentif lainnya yang mendukung kinerja dan motivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Throughout 2024, MNC Bank did not implement a Management Employee Stock Option Program (MESOP). Thus, there is no information regarding share allocation or policies related to the program this year. The Bank continues to focus on human resource development through various development programs and other incentives that boost employee performance and motivation in achieving the company's goals.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi/ Pihak Berelasi

Information on Material Transactions that Contain Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliates/Related Parties

Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak afiliasi

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan perusahaan dimaksud. Transaksi Afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan. Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan yang dilakukan oleh MNC Bank.

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, MNC Bank melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Conflict of Interest Transactions and/or Affiliate Transactions

Conflict of Interest is the difference between economic interest of the company with economic interest of the individual member of Board of Directors, of Board of Commissioners, or main shareholders that can cause loss to the said company. Meanwhile, Affiliate Transaction is a transaction done by a Company or a Company under control of the Affiliate of the Company or Affiliate of members of Board of Directors, members of Board of Commissioners, or ultimate shareholder of the Company. There was no any transaction that contained conflicts of interest during the reporting year by MNC Bank.

Fairness and Reasons for Transaction

In operating the business, MNC Bank can enter into transactions with related parties fairly and in compliance with the pertaining regulations. Transactions with related parties are presented according to principles of Financial Accounting Standards No. 7 (2010 revision) about "Disclosure of related parties".

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank, antara lain:

1. Entitas induk terkait Bank.
2. Pemegang saham Bank.
3. Pemegang saham utamanya sama dengan Bank.
4. Entitas dalam grup yang sama.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan 39 atas Laporan Keuangan.

Name and Nature of Related Parties

Related parties can be a company and an individual having direct or indirect ownership or management relations with the Bank, among which are:

1. Parent entity relating to Bank
2. Bank's shareholders
3. The ultimate shareholders who are same as those of Bank
4. Entities under same business group.

Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek terlebih Dahulu Public Offering with Pre-emptive Rights
Tanggal Efektif Effective Date	05 Desember 2023 December 05, 2023
Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realized Value of Public Offering Proceeds	
Jumlah hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	802.487
Biaya Penawaran Umum Public Offering Fees	1.727
Hasil Bersih Net Proceeds	800.760
Rencana Penggunaan Dana menurut Prospektus Plan for Use of Proceeds According to the Prospectus	
Pemberian Kredit Loan Disbursement	800.760
Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan for Use of Proceeds According to the Prospectus	
Pemberian Kredit Loan Disbursement	800.760
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Public Offering Proceeds	0

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Changes to Laws and Regulations that Significantly Impact the Company

Berikut perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bank di tahun 2024, antara lain:

The following are changes in legislation that significantly impact banks in 2024:

No.	Nomor Peraturan/Perundang-undangan Regulation/Legislation Number	Perihal Subject
1.	PADG No. 20 Tahun 2023 tertanggal 14 Desember 2023 PADG No. 20 of 2023 dated December 14, 2023	Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia Procedures for the Implementation of Consumer Protection by Bank Indonesia
2.	POJK No.21 Tahun 2023 tertanggal 22 Desember 2023 POJK No. 21 of 2023 dated December 22, 2023	Layanan Digital Oleh Bank Umum Digital Services by Commercial Banks
3.	SEOJK No.24/SEOJK.03/2023 tertanggal 14 Desember 2023 SEOJK No. 24/SEOJK.03/2023 dated December 14, 2023	Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum Assessment of Digital Maturity Levels for Commercial Banks
4.	POJK No.22 Tahun 2023 tertanggal 22 Desember 2023 POJK No. 22 of 2023 dated December 22, 2023	Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector
5.	PBI No.2 Tahun 2024 tertanggal 18 April 2024 PBI No. 2 of 2024 dated April 18, 2024	Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia Information System Security and Cyber Resilience for Payment System Providers, Money Market, and Foreign Exchange Market Participants, as well as Other Parties Regulated and Supervised by Bank Indonesia
6.	PADG No. 4 Tahun 2024 tertanggal 01 Juni 2024 PADG No. 4 of 2024 dated June 1, 2024	Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM)
7.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2017 tertanggal 31 Juli 2024 OJK Regulation No. 11 of 2024 on the Second Amendment to OJK Regulation No. 18/POJK.03/2017 dated July 31, 2024	Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Reporting and Requesting Information on Debtors through the Financial Information Service System (SLIK)
8.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 Tahun 2024 tertanggal 31 Oktober 2024 OJK Regulation No. 12 of 2024 dated October 31, 2024	Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan (POJK SAF LJK). Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions (POJK SAF LJK)
9.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2024 tertanggal 12 Agustus 2024 OJK Regulation No. 13 of 2024 dated August 12, 2024	Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional (POJK SBDK BUK) Transparency and Publication of Base Lending Rates for Conventional Commercial Banks (POJK SBDK BUK)
10.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tertanggal 8 November 2024 Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 19 of 2024 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated November 8, 2024	Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum Requirements for Meeting Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Commercial Banks
11.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tertanggal 8 November 2024 Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 20 of 2024 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated November 8, 2024	Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum Requirements for Meeting Net Stable Funding Ratio (NSFR) for Commercial Banks
12.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2024 tertanggal 13 Desember 2024 Financial Services Authority Regulation of the Republic of Indonesia No. 26 of 2024 dated December 13, 2024	Perluasan Kegiatan Usaha Perbankan Expansion of Banking Business Activities

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir

Changes to Accounting Policy During the Last Fiscal Year

Pada tahun buku terakhir yang berakhir pada 31 Desember 2024, MNC Bank telah menerapkan sejumlah standar akuntansi baru yang dianggap relevan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut meliputi beberapa amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK No. 201: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 1, "Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants". Amendemen ini mengatur bahwa hanya konvenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan mempengaruhi klasifikasi dan liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.
2. Amendemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan Amendemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 7 "Statement of Cash Flows" dan IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures - Supplier Finance Arrangements". Amendemen ini menjelaskan pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

Penerapan amandemen ini menunjukkan komitmen MNC Bank dalam menyelaraskan kebijakan akuntansi dengan perkembangan standar internasional dan peraturan yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih transparan, relevan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

In the last fiscal year ending on December 31, 2024, MNC Bank has implemented a number of new accounting standards that are considered relevant in the preparation of financial statements. These policies include several amendments to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), as follows:

1. Amendment of SFAS No. 201: "Presentation of Financial Statements Regarding Long-term Liabilities with Convenants". This amendment was adopted from IAS No. 1 amendment, "Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants". This amendment regulates that only the convenants must complied with entity on or before reporting date will affect its classification and shortterm or long-term and its disclosure.

2. Amendment of SFAS No. 207: "Statement of Cash Flows" and Amendment of SFAS No. 107, "Statements of Financial Reports: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements". This amendment adopted from IAS No. 7 Amendment "Statement of Cash Flows" dan IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures - Supplier Finance Arrangements". This amendment disclose about supplier finance arrangements.

These amendments demonstrate MNC Bank's commitment to aligning its accounting policies with international standards and prevailing regulations, ensuring that its financial statements are more transparent, relevant, and in accordance with the generally accepted accounting principles.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts Occurring After the Date of the Accountant's Report

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dan diterbitkan, kami menyampaikan bahwa tidak terdapat peristiwa material maupun non-material yang terjadi setelah tanggal tersebut yang berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan. Selain itu, tidak ada penyesuaian atau pengungkapan tambahan yang diperlukan sehubungan dengan peristiwa-peristiwa tersebut, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan sudah mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat tanpa adanya perubahan atau penyesuaian lebih lanjut.

Based on the audited financial report for the period ending December 31, 2024, and issued in March 2025, we confirm that no material or non-material events have occurred after the reporting date that would significantly impact the financial statements. Furthermore, no adjustments or additional disclosures are required in relation to these events, in accordance with the applicable Indonesian Financial Accounting Standards. Therefore, the presented financial statements accurately reflect the financial position and performance without any further changes or adjustments.

Aspek Perpajakan

Taxation Aspect

Hingga akhir tahun 2024, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan Bank MNC terhadap pemenuhan kewajiban membayar pajak.

Until the end of 2024, there were no cases of non-compliance related to the fulfillment of tax payment obligations by Bank MNC.



Rincian Tabel Keuangan
Financial Table Details

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan dan Profil Risiko
Quantitative Disclosure of Capital Structure and Risk Profile

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Calculation Report

Per 31 Desember 2024 | As of December 31, 2024
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kode Baris Line Code	Keterangan Description	T	T-1
	0201000000	**Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan** **Asset Exposure in the Statement of Financial Position**		
1	0201010000	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Asset exposures in the statement of financial position include collateral assets, but exclude derivative transaction exposures and SFT exposures (Gross value before deduction of CKPN)	19.876.699	19.114.076
2	0201020000	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Replenishment value for derivative collateral assigned to counterparties that are resulted in a decrease in total asset exposure in the statement of financial position due to the adoption of financial accounting standards	-	-
3	0201030000	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Reduction of receivables related to CVM provided in derivative transactions)	-	-
4	0201040000	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for carrying value of securities received under SFT exposures recognized as assets)	-	-
5	0201050000	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (VAT on such assets in accordance with financial accounting standards)	256.491	260.664
6	0201060000	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Assets that have been calculated as a deduction factor for Tier 1 Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation regarding the minimum capital requirement for commercial banks)	109.535	129.402
7	0201990000	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Total Asset exposure in the statement of financial position	19.510.673	18.724.010
	0202000000	**Eksposur Transaksi Derivatif** **Derivative Transaction Exposure**		
8	0202010000	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu RC value for all derivative transactions whether there is a qualifying variation margin or a qualifying offsetting agreement	1.202	2.536
9	0202020000	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif The incremental value that constitutes the PFE for all derivative transactions	1.916	3.721
10	0202030000	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)) (Exclusion of derivative transaction exposures settled through central counterparty (CCP))	-	-
11	0202040000	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment for effective notional value of credit derivatives	1.246	2.503

No	Kode Baris Line Code	Keterangan Description	T	T-1
12	0202050000	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjustment for effective notional value offset and reduction of add on for sale of credit derivatives)	-	-
13	0202990000	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Transaction Exposure	4.364	8.760
	0203000000	**Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)** **Securities Financing Transaction (SFT) Exposure**		
14	0203010000	Nilai tercatat aset SFT secara gross Gross carrying amount of SFT assets	1.250.000	450.000
15	0203020000	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Net value of cash liabilities and cash receivables)	0	0
16	0203030000	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Appendix of this Financial Services Authority Regulation	0	0
17	0203040000	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	0	0
18	0203990000	Total Eksposur SFT	1.250.000	450.000
	0204000000	**Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)**		
19	0204010000	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN. Value of all commitment or contingent liabilities. Gross value before deduction of CKPN.	1.341.219	1.677.267
20	0204020000	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment to the result of the multiplication between the value of commitment liabilities or contingent liabilities and FKK then deducted by CKPN)	732.287	910.234
21	0204030000	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (provision for TRA in accordance with financial accounting standards)	-	-
22	0204990000	Total Eksposur TRA Total TRA Exposure	608.932	767.033
	0205000000	**Modal dan Total Eksposur** **Capital and Total Exposure**		
23	0205010000	Modal Inti Tier 1 Capital	3.255.572	3.213.324
24	0205990000	Total Eksposur Total Exposure	21.373.969	19.949.803
	0206000000	**Rasio Pengungkit (Leverage)** **Leverage Ratio**		
25	0206010000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%) Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	15,23	16,11
25a	0206020000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	15,23	16,11
26	0206030000	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%) Minimum Leverage Ratio (%)	3,00	3,00
27	0206040000	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%) Bearing to Leverage Ratio value (%)	0,00	0,00

No	Kode Baris Line Code	Keterangan Description	T	T-1
	0207000000	**Pengungkapan Nilai Rata-Rata** Disclosure Average Value		
28	0207010000	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT The average of the gross carrying amount of SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions calculated on a net basis with cash liabilities in SFTs and cash receivables in SFTs	1.250.000	450.000
29	0207020000	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Reporting quarter-end value of gross carrying amount of SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions calculated on a net basis with cash liabilities in SFTs and cash receivables in SFTs	1.250.000	450.000
30	0207030000	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, including the impact of any adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has included the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28	21.373.969	19.949.803
30a	0207040000	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, excluding the impact of any adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28	21.373.969	19.949.803
31	0207050000	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%) Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28 (%)	15,23	16,11
31a	0207060000	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%) Leverage Ratio, excluding the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28 (%)	15,23	16,11

(OVA) Pendekatan Manajemen Risiko Bank
(OVA) Bank Risk Management Approach

		Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Risk Management Objectives and Policies
A	Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi. How the business model is determined and how it interacts with the overall risk profile (i.e. the key risks associated with the business model and how each risk is disclosed) and how the bank's risk profile interacts with the board's approved risk appetite.	Tujuan Utama Manajemen Risiko adalah menjaga aktifitas yang dilakukan Bank MNC agar tidak menimbulkan kerugian yang melebihi batas kemampuan Bank yang dapat membahayakan keberlangsungan usaha Bank. Untuk itu, setiap model bisnis Bank MNC didukung oleh Kebijakan dan Strategi Manajamen Risiko yang memadai. Dalam penyusunan Kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko, Direksi Bank MNC memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) serta penilaian profil risiko untuk digunakan sebagai potret/gambaran secara Bank wide mengenai jenis risiko, tingkat risiko dan trend risiko yang melekat pada seluruh aktifitas dan produk yang dijalankan oleh Bank. Adapun penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. The main objective of Risk Management is to maintain the activities carried out by Bank MNC so as not to cause losses that exceed the Bank's capacity that can jeopardize the Bank's business continuity. For this reason, every business model of Bank MNC is supported by adequate Risk Management Policies and Strategies. In the preparation of Risk Management Policies and Strategies, the Board of Directors of Bank MNC provides clear direction regarding the level of risk to be taken (Risk Appetite) as well as a risk profile assessment to be used as a Bank wide portrait/image of the types of risks, risk levels and risktrends inherent in all activities and products carried out by the Bank. The Bank's risk profile assessment is conducted on eight types of risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk.
B	Struktur tata kelola risiko: tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit) Risk governance structure: responsibilities of the Bank (oversight and delegation of authority, breakdown of responsibilities by risk type, business unit, etc.); relationships among organizational structures involved in risk management (i.e. Board of Directors, executive officers, separate risk committee, risk management committee, compliance function, and internal audit function).	Penerapan Manajemen Risiko Bank MNC secara umum mencakup: The implementation of Bank MNC's Risk Management generally includes: a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Adequacy of policies, procedures and limit setting c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes and risk management information systems d. Sistem pengendalian internal Internal control system Organisasi pelaksanaan Manajamen Risiko di Bank MNC dapat dijelaskan sebagai berikut: The organization of Risk Management implementation in Bank MNC can be explained as follows: a. Dewan Komisaris berperan aktif dalam pengawasan pelaksanaan manajemen risiko The Board of Commissioners plays an active role in supervising the implementation of risk management b. Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank MNC dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan The Board of Directors has an adequate understanding of the risks inherent in all functional activities of Bank MNC and is able to take the necessary actions c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko. Risk Management Work Unit (SKMR) is a work unit that has the authority and responsibility for carrying out the risk management process. d. SKMR harus bersifat independen dari Unit Kerja Operasional (risk taking unit) serta SKMR bersifat struktural dalam struktur organisasi Bank MNC. Audit Intern bertugas mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern, serta melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko. SKMR must be independent from the Operational Work Unit (risk taking unit) and SKMR is structural in the organizational structure of Bank MNC. Internal Audit is tasked with evaluating and playing an active role in improving the effectiveness of the internal control system, as well as assessing the adequacy of the internal control system in implementing risk management. Dalam penerapan dan pelaksanaan Manajamen Risiko di Bank MNC, terdapat komite Manajemen Risiko pada level Direksi dan Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris yang rapatnya dilaksanakan secara berkala maupun ad hoc jika diperlukan sesuai ketentuan tata kelola yang berlaku. In the implementation and implementation of Risk Management in Bank MNC, there is a Risk Management Committee at the Board of Directors level and a Risk Monitoring Committee at the Commissioner level whose meetings are held regularly and ad hoc if necessary in accordance with applicable governance provisions.

		Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Risk Management Objectives and Policies
C	media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu code of conduct; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko). media to communicate, reject, and encourage a risk management culture within the Bank (i.e. code of conduct; guidelines related to operational limits or procedures to prevent breaches or exceedances of the Bank's risk limits; procedures to raise and share risk issues between business lines and risk management functions).	Media yang digunakan untuk mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko dan sarana meningkatkan budaya sadar risiko/risk awareness kepada seluruh karyawan Bank yaitu dengan email blast dan Whatsapp Group. The media used to communicate risk management policies and to enhance riskawarenessculture to all Bank employees are email blasts and Whatsapp Group.
D	Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko. The scope and key features of the risk measurement system.	Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan dalam mengukur risiko. Adapun penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan. The risk measurement system is evaluated and refined periodically or at any time if necessary to ensure the suitability of assumptions, accuracy, reasonableness and integrity of data, as well as procedures used in measuring risk. The improvement of the risk measurement system is carried out periodically and if there are changes in business activities, products, transactions, and risk factors that can affect financial conditions. Dalam memastikan akurasi pengukuran yang dijalankan Bank MNC melakukan pengukuran melalui media: In ensuring the accuracy of the measurements carried out, Bank MNC conducts measurements through the media: 1. Laporan Profil Risiko yang mengukur dari sisi 8 Risiko Risk Profile Report which measures in terms of 8 Risks 2. Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang mengukur dari sisi Profil Risiko, Tata kelola, Permodalan dan Rentabilitas. Bank Health Level Report which measures in terms of Risk Profile, Governance, Capital and Rentability. 3. Regulatory Risk Self Assesment/RRSA sebagai media identifikasi, penilaian, pengukuran serta pengendalian risiko yang dilakukan secara berkala. Regulatory Risk Self-Assessment/RRSA as a medium for identification, assessment, measurement and control of risks carried out periodically. 4. Penilaian maturitas ketahanan & keamanan siber yang dilakukan secara berkala. Cybersecurity & resilience maturity assessment conducted periodically. 5. Rencana aksi pemulihan dan Rencana resolusi yang dilakukan secara berkala. Recovery action plan and resolution plan carried out periodically.

		Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Risk Management Objectives and Policies
E	Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko. Description of the risk information reporting process provided to the board of commissioners and directors, particularly in relation to the scope and content and risk exposure reports.	Bank menyampaikan informasi risiko melalui laporan profil risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara bulanan maupun ad hoc jika diperlukan melalui Komite Manajemen Risiko pada level Direksi dan Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris. The Bank submits risk information through risk profile reports to the Board of Commissioners and the Board of Directors on a monthly basis or ad hoc if necessary through the Risk Management Committee at the Board of Directors level and the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissionerslevel.
F	Informasi kualitatif terkait stress test (yaitu portofolio dari stress test, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan stress test dalam manajemen risiko. Qualitative information related to stress tests (i.e. portfolio of stress tests, scenarios and methodologies used, as well as the use of stress tests in risk management.	Stress test dilakukan dengan menggunakan skenario dampak/pengaruh pemburukan kualitas kredit maupun likuiditas dengan menggunakan variabel data historis dan asumsi terhadap suku bunga, NPL, CKPN dan CAR dari Portfolio yang dimiliki oleh Bank. Stress tests are conducted using scenarios of the impact/influence of deterioration in credit quality and liquidity using historical data variables and assumptions on interest rates, NPLs, CKPN and CAR of the Portfolio owned by the Bank.
G	Strategi dan proses untuk mengatur, melindung nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko. Strategies and processes for managing, hedging and mitigating risks arising from the bank's business model and processes to monitor the effectiveness of hedging and risk mitigation.	Bank melakukan hedging sebagai salah satu strategi menajemen risiko untuk mengimbangi kerugian dalam investasi dengan mengambil posisi yang berlawanan terhadap aset terkait. Hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan berkurangnya atau hilangnya nilai sebuah aset. The Bank hedges as one of the risk management strategies to offset losses in investments by taking an opposite position against the related asset. This is also done to minimize the possibility of reducing or losing the value of an asset.

CCRA: Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

CCRA: Qualitative disclosures on counterparty credit risk

		Penjelasan Pengungkapan Counterparty Credit Risk Disclosures on Counterparty Credit Risk
A	Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk: The objectives of risk management and policies related to credit risk due to counterparty credit risk, including:	Manajemen Risiko Kredit bertujuan untuk melindungi bank terhadap dampak negatif dari risiko kredit yang muncul terkait dengan kegiatan Penyediaan/Penyaluran Dana Bank yang dapat memberikan kerugian signifikan pada Bank. Dengan Manajemen Risiko kredit yang tepat, Bank dapat meminimalisir dampak negatif risiko kredit. Risiko Kredit dapat muncul sebagai akibat dari adanya kegagalan debitur atau pihak lawan (counterparty credit risk) dalam melakukan pembayaran kewajibannya dan munculnya risiko konsentrasi pada jenis kredit atau sektor ekonomi tertentu. Credit Risk Management aims to protect the bank from the negative impact of credit risk arising from the Bank's Financing/Disbursement activities that can cause significant losses to the Bank. With proper Credit Risk Management, the Bank can minimize the negative impacts of credit risk. Credit Risk can arise as a result of the failure of debtors or counterparties (counterparty credit risk) to fulfill their payment obligations and the emergence of concentration risks in certain types of credit or economic sectors.
B	Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP; The methods used to implement operational limits defined on internal capital for counterparty credit exposures and for CCP exposures;	Tingkat risiko yang diambil telah dibatasi berupa adanya perumusan limit Risk Appetite dan Risk Tolerance (RA & RT) untuk sektor ekonomi yang ditetapkan oleh OJK. Risk Appetite (RA) merupakan tingkat risiko yang akan diambil Bank dan Risk Tolerance (RT) adalah batasan risiko yang masih dapat ditoleransi oleh Bank. Perumusan limit RA & RT telah dilakukan sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis Bank. Adapun Metode yang digunakan dalam perumusan dan penetapan limit RA & RT menggunakan data historis Bank, ketentuan eksternal, faktor makro dan mikro ekonomi, serta analisa industri dan data peer banks. The level of risk taken has been limited by the formulation of Risk Appetite and Risk Tolerance (RA & RT) limits for economic sectors set by OJK. Risk Appetite (RA) is the level of risk that the Bank is willing to take, and Risk Tolerance (RT) is the risk threshold that the Bank can still tolerate. The formulation of RA & RT limits has been carried out in accordance with the Bank's strategy and business objectives. The method used in formulating and setting RA & RT limits uses the Bank's historical data, external regulations, macro and microeconomic factors, as well as industry analysis and peer bank data.
C	Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur towards CCP;	Manajemen Risiko Kredit dikelola melalui kebijakan kredit yang mengatur seluruh aktivitas kredit, antara lain: pengaturan berdasarkan sasaran pasar, jenis kredit, lapangan usaha dan jangka waktu. Pengelolaan risiko kredit secara portofolio diatur dalam kebijakan Risk Appetite & Risk Tolerance yang menetapkan alokasi kredit maksimum pada tiap sektor ekonomi. Monitoring konsentrasi kredit juga dilakukan pada debitur inti. Untuk konsentrasi kredit per peminjam atau kelompok peminjam, MNC Bank menetapkan batasan internal untuk penyediaan dana dengan berpedoman kepada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku. Bank memiliki panduan mengenai jenis-jenis agunan sebagai garansi yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah sebagai berikut: » Tanah dan/atau bangunan » Mesin-Mesin/ Kendaraan Bermotor » Bahan Baku/ Barang Dagangan » Tagihan/ Piutang » Piutang » Persediaan Bank juga mengatur nilai Collateral Coverage Ratio (CCR) untuk digunakan pada agunan berupa tanah dan/ atau bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor sebagai bagian dari mitigasi risiko.

		Penjelasan Pengungkapan Counterparty Credit Risk Disclosures on Counterparty Credit Risk
	Policies related to guarantees and risk mitigation and assessments related to counterparty risk, including exposure to CCPs;	Credit Risk Management is managed through credit policies that regulate all credit activities, including: arrangements based on market objectives, types of credit, business sectors, and time horizons. Portfolio credit risk management is governed by the Risk Appetite & Risk Tolerance policies, which set the maximum credit allocation for each economic sector. Credit concentration monitoring is also conducted for core debtors. For credit concentration per borrower or group of borrowers, MNC Bank sets internal limits for fund provision based on the applicable Maximum Credit Provision Limit (BMPK) regulations. The Bank has guidelines regarding the types of collateral that can be accepted as guarantees to mitigate credit risk. The types of collateral accepted include: » Land and/or buildings » Machinery/Vehicles » Raw Materials/Inventory » Receivables » Accounts Receivable » Inventory The Bank also sets the Collateral Coverage Ratio (CCR) for collateral in the form of land and/or buildings, machinery, and vehicles as part of risk mitigation.
D	Kebijakan terkait eksposur wrong-way risk; Policies related to exposure to wrong-way risk;	Untuk memitigasi potensi terjadinya wrong-way risk, Bank melakukan analisa kualitatif maupun kuantitatif calon debitur atau debitur secara memadai, termasuk namun tidak terbatas pada pemeriksaan ketergantungan debitur kepada pihak lawan yang dapat menyebabkan terjadinya gagal bayar. To mitigate the potential occurrence of wrong-way risk, the Bank conducts both qualitative and quantitative analyses of potential or existing debtors adequately, including but not limited to examining the debtor's dependence on counterparties that may lead to defaults.
E	Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit. The impact on the value of collateral required to provide a downgrade in credit ratings.	Agunan merupakan salah satu mitigasi risiko yang diperhitungkan Bank untuk menurunkan risiko kredit. Oleh karena itu Bank telah mengatur di dalam Kebijakan Perkreditan mengenai jenis agunan yang dapat diterima, rasio minimal nilai agunan yang diterima, termasuk tata cara peninjauan dan penilaian kembali agunan serta tata cara penyelesaian agunan yang diambil-alih (AYDA) dari hasil penyelesaian kredit berdasarkan hukum yang berlaku. Collateral is one of the risk mitigation measures considered by the Bank to reduce credit risk. Therefore, the Bank has established in its Credit Policy the types of collateral that can be accepted, the minimum collateral value ratio accepted, including the procedures for reviewing and revaluating collateral, as well as the procedures for the settlement of collateral taken over (AYDA) from the resolution of credit based on applicable laws.

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas
LIQA - Liquidity Risk Management

		Penjelasan Manajemen Risiko Likuiditas Disclosures on Liqudity Risk Management
A	Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi. Liquidity risk management governance, including: risk tolerance; the structure and responsibilities of liquidity risk management; internal liquidity reporting; and communication of liquidity risk strategies, policies, and practices across business lines and with the board of directors.	1. Tujuan Pengelolaan Risiko Likuiditas untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang terkait dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. The objective of Liquidity Risk Management is to identify, measure, monitor, and control risks related to the inability to meet financial obligations when due. 2. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) terkait risiko likuiditas telah dilakukan sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan pengawasan rasio-rasio likuiditas secara berkala dan memadai. The formulation of the risk level to be taken (risk appetite) and risk tolerance related to liquidity risk has been carried out in line with the bank's overall strategic and business goals, including the regular and adequate monitoring of liquidity ratios. 3. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Divisi Treasury bertanggung jawab untuk asset liability management Bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah/investor dengan menunjukan kemampuan untuk mengelola likuiditas sedangkan Market and Liquiduty Divisi Risk Management bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan review kebijakan manajemen risiko likuiditas serta pengawasan rasio-rasio likuiditas secara berkala. In liquidity risk management, the Treasury Division is responsible for the Bank's asset-liability management and enhancing customer/investor confidence by demonstrating the ability to manage liquidity, while the Market and Liquidity Risk Management Division is responsible for formulating and reviewing liquidity risk management policies and regularly monitoring liquidity ratios.

Penjelasan Manajemen Risiko Likuiditas Disclosures on Liquidity Risk Management		
B	Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi. Funding strategy, including policies on funding source diversification and tenor, and whether the funding strategy is centralized or decentralized.	**1. Diversifikasi Pendanaan** Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sumber dan jangka waktu Pendanaan serta Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan mempertimbangkan: counterparty limit, kondisi keberadaan jaminan, jenis instrumen, jenis mata valuta, serta lokasi geografis sumber Pendanaan. Funding Diversification This is done by considering the characteristics of funding sources and their term, as well as the Bank's Business Plan (RBB), taking into account: counterparty limits, collateral conditions, instrument types, currency types, and the geographical location of funding sources. **2. Stabilisasi Pertumbuhan Dana** Merupakan pemeliharaan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) agar trend pertumbuhan positif, antara lain melalui strategi pricing, penerbitan dan/atau pengembangan produk simpanan, peningkatan pemasaran berkualitas yang menunjang stabilitas pertumbuhan dana, serta melakukan review kebijakan pengembangan dan pemasaran produk. Stabilization of Fund Growth This involves maintaining the stability of Third Party Funds (DPK) to ensure a positive growth trend, through strategies such as pricing, issuance and/or development of savings products, enhancing quality marketing that supports fund growth stability, and reviewing product development and marketing policies. **3. Evaluasi dan Analisis Strategi Pendanaan** Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam rapat ALCO / rapat terkait lainnya dengan memperhatikan perubahan internal maupun eksternal. Treasury Business Division bersama-sama dengan divisi terkait melakukan identifikasi, pemantauan, dan evaluasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank dalam memperoleh pendanaan, termasuk alternatif sumber dana yang dapat memperkuat kapasitas untuk bertahan pada kondisi krisis. Evaluation and Analysis of Funding Strategies This activity is carried out periodically in ALCO meetings or other related meetings, taking into account both internal and external changes. The Treasury Business Division, together with the relevant divisions, identifies, monitors, and evaluates the main factors influencing the Bank's ability to obtain funding, including alternative sources of funds that can strengthen the Bank's capacity to withstand crisis conditions.
C	Teknik mitigasi risiko likuiditas. Liquidity risk mitigation techniques.	Dalam rangka mitigasi risiko likuiditas, Bank telah melakukan pemantauan secara berkala melalui pelaporan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan pemantauan atas Indikator Deteksi Dini (IDD) serta menetapkan limit terhadap beberapa rasio likuiditas seperti rasio maximum cummulative outflow (MCO), RIM, AL/DPK dan AL/NCD. In order to mitigate liquidity risk, the Bank regularly monitors through the reporting of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and monitoring of Early Warning Indicators (EWI), and sets limits on several liquidity ratios, such as the maximum cumulative outflow ratio (MCO), RIM, AL/DPK, and AL/NCD. Selain itu, Bank melakukan pemantauan profil maturitas secara berkala baik secara kontraktual maupun behavioural. In addition, the Bank regularly monitors the maturity profile both contractually and behaviorally.
D	Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan. Explanation of how stress testing is used.	Untuk mengetahui ketahanan likuiditas di periode krisis, Bank telah melakukan stress testing likuiditas secara periodik. Skenario stress testing dilakukan dengan menggunakan skenario spesifik pada bank dan skenario stress pada pasar. To assess liquidity resilience during a crisis period, the Bank conducts periodic liquidity stress testing. The stress testing scenarios are performed using bank-specific scenarios and market stress scenarios. Skenario spesifik pada bank menggunakan asumsi bank berada dalam kesulitan likuiditas akibat cash outflow deposan. The bank-specific scenario assumes that the bank faces liquidity difficulties due to depositor cash outflows. Sedangkan skenario stress testing pada pasar menggunakan asumsi terjadi perubahan pada faktor pasar yang berpotensi mengganggu likuiditas Bank. The market stress testing scenario assumes changes in market factors that could potentially disrupt the Bank's liquidity.
E	Garis besar rencana pendanaan mendesak bank. Outline of the bank's emergency funding plan.	Bank telah mengantisipasinya dengan memiliki kebijakan Liquidity Contingency Plan (LCP) yang merupakan pedoman bagi Bank untuk mengatasi situasi krisis likuiditas. The Bank has anticipated this by having a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy, which serves as a guide for the Bank to manage liquidity crises. LCP memastikan strategi dan arahan yang telah ditetapkan dapat menjadi pedoman bagi Manajemen Bank untuk mengatasi situasi krisis likuiditas dan memastikan kegiatan bisnis dan operasional Bank dapat berjalan dalam situasi krisis serta reputasi Bank dapat terjaga dengan baik. The LCP ensures that the established strategies and directions can serve as guidelines for the Bank's management to address liquidity crisis situations, ensuring that business and operational activities can continue during the crisis, and that the Bank's reputation is well-maintained.

	Penjelasan Manajemen Risiko Likuiditas Disclosures on Liqudity Risk Management	
F	Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut. Measurement tools or adjusted metrics that assess the structure of the bank's balance sheet or projected cash flows and future liquidity positions, considering the risks of administrative account transactions specific to that bank.	Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum, Primer dan Sekunder, Rasio Intermediasi Makroprudensial, rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga, konsentrasi 50 deposan terbesar, liquidity coverage ratio, maturity mismatch, dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara harian, mingguan, bulanan maupun dalam rapat bulanan ALCO. Liquidity risk monitoring and calculation are carried out using liquidity risk indicators such as Minimum Reserve Requirement, Primary and Secondary, the Macroprudential Intermediation Ratio, the ratio of current assets to third-party funds, the concentration of the top 50 depositors, liquidity coverage ratio, and maturity mismatch. These are reported daily, weekly, and monthly to the Board of Commissioners, Board of Directors, and senior management, as well as during monthly ALCO meetings. Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan alat ukur profil maturitas, yaitu pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam kelompok berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, dan/atau berdasarkan asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual. Profil maturitas bertujuan untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas segera dan mengidentifikasi terjadinya maturity mismatch dalam skala waktu tertentu. Bank menetapkan limit maturity mismatch yang disesuaikan dengan risk appetite dan risk tolerance stakeholder utama. To project future liquidity conditions, the Bank uses a maturity profile measurement tool, which maps the positions of assets, liabilities, and administrative accounts into groups based on the remaining time to maturity, and/or based on assumptions for items with no contractual maturity. The maturity profile aims to ensure the Bank's ability to meet immediate liquidity needs and to identify any maturity mismatch within a specific time frame. The Bank sets limits on maturity mismatch that are aligned with the risk appetite and risk tolerance of key stakeholders.
G	Batas konsentrasi pada kumpulan agunan dan sumber pendanaan (baik produk dan rekanan). Concentration limits on collateral pools and funding sources (both products and counterparties).	Pemantauan risiko konsentrasi Deposan dilakukan secara berkala, dimana Bank telah memiliki Risk Appetite dan Risk Tolerance terkait konsentrasi 50 Deposan terhadap total DPK. The monitoring of depositor concentration risk is conducted periodically, with the Bank having established its Risk Appetite and Risk Tolerance related to the concentration of the top 50 depositors as a percentage of total third-party funds (DPK).
H	Eksposur likuiditas dan kebutuhan pendanaan pada tingkat badan hukum perorangan, cabang asing dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan batasan hukum, peraturan dan operasional mengenai kemampuan transfer likuiditas. Liquidity exposure and funding needs at the individual legal entity level, including foreign branches and subsidiaries, considering legal, regulatory, and operational restrictions on liquidity transferability.	Bank memiliki eksposur likuiditas dan kebutuhan pendanaan pada tingkat badan hukum perusahaan. The Bank also has liquidity exposure and funding needs at the corporate legal entity level.
I	Laporan posisi keuangan dan item di transaksi rekening administratif yang dipecah menjadi "buckets" jatuh tempo dan selisih likuiditas yang dihasilkan. Financial position reports and items in administrative account transactions broken down into maturity "buckets" and the liquidity gaps resulting from those.	Dalam rangka pemantauan laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, Bank menggunakan alat ukur profil maturitas, yaitu pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam kelompok berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, dan/atau berdasarkan asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual. In order to monitor the financial position report and administrative account transactions, the Bank uses a maturity profile measurement tool, which maps the positions of assets, liabilities, and administrative accounts into groups based on the remaining time to maturity, and/or based on assumptions for items with no contractual maturity. Profil maturitas juga bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya maturity mismatch dalam skala waktu tertentu. The maturity profile also aims to identify any maturity mismatch within a specific time frame.

(KM1) Key Metrics on a Consolidated Basis as of December 31, 2024

(KM1) Consolidated Key Metrics as of December 31, 2024

No.	Deskripsi Description
	Modal yang Tersedia (nilai) Available Capital (value)
1	Modal Inti Utama (CET1) | Primary Tier 1 Capital (CET1)
2	Modal Inti (Tier 1) | Tier 1 Capital
3	Total Modal | Total Capital
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk Weighted Assets (Value)
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | Total Risk Weighted Assets (RWA)
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratio as a percentage of RWA
5	Rasio CET1 (%) | CET1 Ratio (%)
6	Rasio Tier 1 (%) | Tier 1 Ratio (%)
7	Rasio Total Modal (%) | Total Capital Ratio (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 that serves as a buffer in the form of a percentage of RWA
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%) | Capital conservation buffer (2.5% of RWA) (%)
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%) | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of RWA) (%)
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) | Capital Surcharge for Systemic Banks (1% - 2.5%) (%)
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) | Total CET1 as buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)
12	Komponen CET1 untuk *buffer* (%) | CET1 component for buffer (%)
	Rasio pengungkit sesuai Basel III Basel III compliant leverage ratio
13	Total Eksposur | Total Exposure
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirement (if any) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirement (if any) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross* (%) Leverage Ratio, including the impact of the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirement (if any), which has incorporated the average value of the grosscarrying amount of Securities Financing Transaction (SFT) assets (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%) Leverage Ratio, excluding the impact of any adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the reserve requirement (if any), which has incorporated the average value of the grosscarrying amount of SFT assets (%)
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Adequacy Ratio (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) | Total High Quality Liquid Assets (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih | Total Net Cash Outflow
17	LCR (%) | LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) | Total Available Stable Funding (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) | Total Required Stabilized Funding (RSF)
20	NSFR (%) | NSFR (%)

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya | T is quarterly period, T-1 is period 1 quarter before

	a	b	c	d	e
	T	T-1	T-2	T-3	T-4
	3.255.572	3.213.324	3.333.033	3.345.132	3.356.860
	3.255.572	3.213.324	3.333.033	3.345.132	3.356.860
	3.369.205	3.321.811	3.426.756	3.434.469	3.442.367
	13.735.342	12.059.479	11.614.979	11.142.221	11.105.607
	23,70	26,65	28,70	30,02	30,23
	23,70	26,65	28,70	30,02	30,23
	24,53	27,55	29,50	30,82	31,00
	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0
	14,53	17,55	19,50	20,82	21,00
	21.373.969	19.949.803	18.843.344	19.271.051	18.306.761
	15,23	16,11	17,69	17,36	18,34
	15,23	16,11	17,69	17,36	18,34
	15,23	16,11	17,69	17,36	18,34
	15,23	16,11	17,69	17,36	18,34
	4.147.981	3.969.039	3.869.690	4.145.572	4.595.278
	3.055.396	3.273.284	2.586.104	1.973.270	3.016.562
	135,76	121,26	149,63	210,09	152,33
	17.568.008	13.479.059	13.451.678	13.530.968	13.355.410
	9.152.989	9.265.747	8.895.715	8.732.849	9.410.755
	191,94	145,47	151,22	154,94	141,92

LI1: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

LI1: Differences between Consolidated Scope according to accounting standards and prudential provisions

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying amount of each risk						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying amount based on the precautionary principle	**Sesuai Kerangka resiko kredit** In accordance with the credit risk framework	**Risiko kredit pihak lawan** Counterparty credit risk	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the framework of securitization	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based on capital reduction
Aset | Asset							
Kas | Cash	102.054	102.054	102.054	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.278.122	1.278.122	1.278.122	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	1.172.507	1.172.507	1.172.507	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif Spot receivables and derivatives	1.201	1.201	-	1.201	-	-	-
Surat berharga | Securities	3.395.158	3.395.158	-	-	-	-	-
a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | Measured at fair value through profit or loss	-	-	-	-	-	-	-
b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-
c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi | Measured at amortized cost	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold with a repurchase agreement (repo)	1.250.000	1.250.000	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Receivables from securities purchased with a reverse repurchase agreement (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	42.176	42.176	-	-	-	-	-
Kredit | Loans	**11.239.586**	**11.239.586**	**-**	**-**	**-**		**-**
a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | Measured at fair value through profit or loss	-	-	-	-	-	-	-
b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-
c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi | Measured at amortized cost	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan syariah Islamic financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan | Investments	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	(256.491)	(256.491)	-	-	-	-	-
a. Surat berharga | Securities	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit | Loans	(256.491)	(256.491)	(256.491)	-	-	-	-
c. Lainnya | Others	-	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud Intangible assets	137.796	137.796	137.796	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud | Accumulated amortization of intangible assets	(121.076)	(121.076)	(121.076)	-	-	-	-

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying amount of each risk						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying amount based on the precautionary principle	**Sesuai Kerangka resiko kredit** In accordance with the credit risk framework	**Risiko kredit pihak lawan** Counterparty credit risk	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the framework of securitization	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based on capital reduction
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and inventories	1.180.925	1.180.925	1.180.925	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated depreciation of fixed assets and inventories	(178.188)	(178.188)	(178.188)	-	-	-	-
Aset non produktif Non-productive assets	646.813	646.813	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	-	-	-	-	-	-
b. Aset yang diambil alih Foreclosed assets	607.701	607.701	607.701	-	-	-	-
c. Rekening tunda Suspended accounts	39.112	39.112	39.112	-	-	-	-
d. Aset antarkantor Inter-office assets	-	-	-	-	-	-	-
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia Operational activities in Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia Operational activities outside Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan Allowance for impairment of non-financial assets	-	-	-	-	-	-	-
Sewa pembiayaan | Finance lease		-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	92.815	92.815	-	-	-	-	92.815
Aset lainnya | Other assets	888.011	888.011	888.011	-	-	-	-
Total aset | Total assets	20.871.409	20.871.409	4.850.473	1.201	-	-	92.815
Kewajiban | Liabilities	-	-	-	-	-	-	-
Giro | Demand deposits	1.123.635	1.123.635	-	-	-		1.123.635
Tabungan | Savings deposits	1.855.261	1.855.261	-	-	-		1.855.261
Simpanan berjangka Time deposits	11.451.750	11.451.750	-	-	-		11.451.750
Dana investasi revenue sharing Investment funds revenue sharing	-	-	-	-	-		-
Pinjaman dari Bank Indonesia Loans from Bank Indonesia	-	-	-	-	-		-
Pinjaman dari bank lain Loans from other banks	799.826	799.826	-	-	-		799.826
Liabilitas spot dan derivatif Spot liabilities and derivatives	879	879	-	-	-		879
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) | Payables on securities sold with a repurchase agreement (repo)	1.168.182	1.168.182	-	-	-		1.168.182
Utang akseptasi Acceptance payables	5.279	5.279	-	-	-		5.279
Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	-	-	-	-	-		-
Pinjaman yang diterima Borrowed funds	-	-	-	-	-		-

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying amount of each risk						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying amount based on the precautionary principle	**Sesuai Kerangka resiko kredit** In accordance with the credit risk framework	**Risiko kredit pihak lawan** Counterparty credit risk	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the framework of securitization	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based on capital reduction
Setoran jaminan Collateral deposits	305	305	-	-	-		305
Liabilitas antar kantor | Inter-office liabilities	-	-	-	-	-		-
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia | Operational activities in Indonesia	-	-	-	-	-		-
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia | Operational activities outside Indonesia	-	-	-	-	-		-
Liabilitas pajak tangguhan | Deferred tax liabilities	-	-	-	-	-		-
Liabilitas lainnya | Other liabilities	805.172	805.172	-	-	-		805.172
Dana investasi profit sharing | Investment funds profit sharing	-	-	-	-	-		-
Total liabilitas | Total liabilities	17.210.289	17.210.289	-	-	-	-	17.210.289
Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis	Terdapat surat berharga pada kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terpapar risiko kredit dan risiko pasar. There are securities in the category measured at fair value through profit or loss that are exposed to credit risk and market risk.						

(LI2) Sumber Perbedaan Utama Antara Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-Hatian Dengan Carrying Values Sesuai Standar Akuntansi Keuangan

(LI2) The main source of differences between exposures under prudential regulations and carrying values according to financial accounting standards

	a	b	c	d	e
	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying amount of each risk				
	Total	Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of assets in accordance with the scope of consolidation of prudential requirements (as reported in the LI1 template)	-	-	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of liabilities in accordance with the scope of consolidation of prudential requirements (as reported in the LI1 template)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net value in accordance with the scope of consolidation of prudential requirements	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif Value of administrative accounts	162.923	162.923	-	-	-
Perbedaan valuasi Valuation differences	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. Differences between netting rules, excluding those included in row 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Provision differences	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Differences in prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure value considered, in accordance with the scope of consolidation of prudential requirements"	-	-	-	-	-

(LIA) Penjelasan Mengenai Perbedaan Antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan Kehati-Hatian

(LIA) Explanation of the Difference Between the Exposure Value According to Financial Accounting Standards and Prudential Provisions

Uraian Description	Penjelasan Explanation
Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada template LI1 dan LI2. The Bank must explain the origin of the difference between the carrying value according to the financial accounting standards as reported in the financial statements, and the exposure value according to the prudential provisions, as contained in the templates LI1 and LI2.	
Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1. The Bank must explain the source of the significant difference between the values in column (a) and (b) in LI1.	Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan (kolom a) dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian (kolom b) There is no difference between the carrying amount as stated in the published financial statements (column a) and the carrying amount based on prudent principles (column b)
Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2. The Bank must explain the source of the difference between the carrying value and the value used for regulatory purposes as stated in LI2.	Nilai tercatat aset sesuai standar akuntansi keuangan berbeda dengan eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, karena pada ekpsosur sesuai ketentuan kehati-hatian tidak diperhitungkan faktor Aset Pajak Tangguhan (PSAK 46), dan surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terpapar 2 risiko yaitu risiko kredit dan risiko pasar. The carrying value of assets according to financial accounting standards is different from exposure according to prudential provisions, because exposure according to prudential provisions does not take into account the factor of Deferred Tax Assets (PSAK 46), and securities measured at fair value through profit or loss are exposed to 2 risks, namely credit risk and market risk.
Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan: In accordance with the implementation of the guidelines on prudential valuation, the Bank must define the system and control to ensure that prudential valuation estimates are reliable. The disclosure must include:	N/A
Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi mark-to- market dan mark-to-model. Valuation methodology, including an explanation of the extent to which the use of mark-to- market and mark-to-model methodology.	N/A
Deskripsi proses verifikasi harga independen. Description of the price verification process	N/A
Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen). Procedures for valuation or reserve adjustments (including a description of the process and methodology for valuing trading positions by instrument type).	N/A

Komposisi Permodalan (CC1)
Capital Composition (CC1)

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Instruments and Additional Paid-in Capital		
Saham biasa (termasuk *stock surplus*) Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	4.268.814	4.268.814
Laba ditahan Retained earnings	(710.894)	(788.810)
Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	23.932	20.949
Modal yang termasuk phase out dari CET1 Directly issued capital subject to phase out from CET1	N/A	N/A
Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties	-	-
CET1 sebelum regulatory adjustment Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	-
CET 1 Faktor Pengurang Regulatory Adjustment		
selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Prudential valuation adjustments	-	-
Goodwill Goodwill	-	-
Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights) Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	-	19.866
Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences	N/A	N/A
Cash-flow hedge reserve Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
Shortfall on provisions to expected losses Shortfall of provisions to expected losses	N/A	N/A
Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Securitisation gain on sale	-	-
Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
Aset pensiun manfaat pasti Defined-benefit pension fund net assets	-	N/A
Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	N/A
Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	-
Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan) Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	N/A

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Mortgage servicing rights Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	19.866
Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	N/A
Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold	N/A	N/A
Investasi signifikan pada saham biasa financials Significant investments in the common stock of financials of which: mortgage servicing rights	N/A	N/A
mortgage servicing rights Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional Deferred tax assets arising from temporary differences National specific regulatory adjustments	N/A	N/A
a. Selisih PPKA dan CKPN Difference between PPKA and CKPN	-	20.781
b. PPKA non produktif Non-productive PPKA	126.453	63.911
c. Aset Pajak Tangguhan Deferred tax assets	153.158	111.433
d. Penyertaan Participation	92.815	-
e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi lack of capital in insurance subsidiary companies	-	-
f. Eksposur sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
g. Lainnya Other	-	-
Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CFT 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	-	-
Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Common Equity Tier 1 capital (CET1)	-	-
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Tier 1 capital: instruments	-	
Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	-
Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi which classified as equity under applicable accounting standards	-	-
Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi which classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-
Modal yang termasuk phase out dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	-
Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-
Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out which instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	-
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurangan (regulatory adjustment) Additional Tier 1 capital: instruments	-	

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Investasi pada instrumen AT 1 sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	-
Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	-
Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	-
Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	-
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain Placement of funds on AT 1 instruments with other Banks.	-	-
Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-
Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	-
Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	-	-
Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) Total Core Capital (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan Tier 2 capital: instruments and provisions		
Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	-
Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2 Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	-
Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	-
Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out which instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	-
Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit Provisions	113.633	85.507
Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*) Tier 2 capital: regulatory adjustments	-	
Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri Investments in own Tier 2 instruments	-	-
Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	-
Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	-

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investments in other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer eligible (only for G-SIBs Systemic Banks)	N/A	-
Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	-
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
a. Sinking fund Sinking fund	-	-
b. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	-
Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	-
Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investments in other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer eligible (only for G-SIBs Systemic Banks)	N/A	-
Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	-
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
a. Sinking fund Sinking fund	-	-
b. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	-
Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	-

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investments in other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer eligible (only for G-SIBs Systemic Banks)	N/A	-
Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	-
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	-
a. Sinking fund Sinking fund	-	-
b. Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	-
Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Tier 2 capital: regulatory adjustments	-	-
Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment Tier 2 capital (T2)	-	-
Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital	-	-
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	-	-
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital ratios and buffers	-	-
Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR) Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	-	-
Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR) Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	-	-
Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	-	-
Buffer (persentase terhadap ATMR) Institution specific buffer requirement (minimum CET ! Requirement plus capital conseryation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement,expressed as a percentage of risk weighted assets)	-	-
Capital Conservation Buffer of which: capital conservation buffer requirement	-	-
Countercyclical Buffer of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	-
Higher loss absorbency requirement Of which: higher loss absorbency requirement	-	-
Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer. For conventional commercial banks: CET 1 available to fulfill the Buffer to fulfill the Buffer (percentage to RWA) For branch offices of Banks percentage of RWA) available to satisfy the Buffer.	-	-
National minimal (jika berbeda dari Basel 3) National minimal (if different from Basel 3)	-	-

Komponen Component	Tahun 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)	Tahun 2023 (Dalam Jutaan Rupiah) (In million Rupiah)
Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	-
Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Tier 1 minimum ratio	N/A	-
Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National total capital minimum ratio	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		-
Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other	N/A	-
Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	-
Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	-
Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		-
Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approch (prior to application of cap)	N/A	-
Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	-
Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	-
Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022 Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 jan 2018 and 1 jan 2022)		-
Cap pada CET 1 yang temasuk phase out Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
Cap pada AT 1 yang temasuk phase out Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Capital Reconciliation (CC2)

(Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah)

No.	Pos - Pos Posts	Neraca Publikasi Publication Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2023 December 31, 2023
Aset Assets					
1	Kas Cash	102.054	102.054	82.833	82.833
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.278.122	1.278.122	2.685.536	2.685.536
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	1.172.507	1.172.507	974.174	974.174
4	Tagihan spot dan derivatif Spot bills and derivatives	1.201	1.201	135	135
5	Surat berharga Securities	3.395.158	3.395.158	1.965.087	1.965.087
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Measured at fair value through profit or loss	-	-	-	-
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Measured at amortized cost	-	-	-	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under agreements to repurchase (repo)	1.250.000	1.250.000	200.000	200.000
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Claims on securities purchased under agreements to resell (reverse repo)	-	-	95.210	95.210
8	Tagihan akseptasi acceptance bill	42.176	42.176	37.828	37.828
9	Kredit Credit	11.239.586	11.239.586	10.253.225	10.253.225
	a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Measured at fair value through profit or loss	-	-	-	-
	b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Measured at fair value through other comprehensive income	-	-	-	-
	c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Measured at amortized cost	11.239.586	11.239.586	10.253.225	10.253.225
10	Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-	-	-

No.	Pos - Pos Posts	Neraca Publikasi Publication Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2023 December 31, 2023
11	Penyertaan Modal Capital Participation	-	-	-	-
12	Aset Keuangan Lainnya Other Financial Assets	72.414	72.414	74.615	74.615
13	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	(256.491)	(256.491)	(262.015)	(262.015)
	a. Surat berharga Securities	-	-	-	-
	b. Kredit Credit	(256.491)	(256.491)	(262.015)	(262.015)
	c. Lainnya Other	-	-	-	-
14	Aset tidak berwujud Intangible Assets	137.796	137.796	134.858	134.858
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud Accumulated amortization of intangible assets	(121.076)	(121.076)	(114.992)	(114.992)
15	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and inventory	1.180.925	1.180.925	1.157.399	1.157.399
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated depreciation of fixed assets and inventory	(178.188)	(178.188)	(155.714)	(155.714)
16	Aset non produktif Non-productive assets	646.813	646.813	766.833	766.833
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	-	-	-
	b. Aset yang diambil alih Foreclosed assets	607.701	607.701	723.061	723.061
	c. Rekening tunda Pending Account	39.112	39.112	43.772	43.772
	d. Aset antarkantor Interoffice assets	-	-	-	-
17	Aset lainnya Outher assets	908.412	908.412	252.366	252.366
Total Aset **Total Assets**		**20.871.409**	**20.871.409**	**18.147.378**	**18.147.378**

(Dalam jutaan Rupiah | In million Rupiah)

No.	Pos - Pos Posts	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2023 December 31, 2023
Liabilitas dan Ekuitas Liabilites and Equity					
1	Giro Current Account	1.123.635	1.123.635	1.102.351	1.102.351
2	Tabungan Savings	1.855.261	1.855.261	1.828.281	1.828.281
3	Simpanan berjangka time deposit	11.451.750	11.451.750	10.471.819	10.471.819
4	Dana investasi revenue sharing Revenue sharing investment fund	-	-	-	-
5	Pinjaman dari Bank Indonesia Loans from Bank Indonesia	-	-	-	-
6	Pinjaman dari bank lain Loans from other banks	799.826	799.826	557.102	557.102
7	Liabilitas spot dan derivatif Spot and derivative liabilities	879	879	32	32
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Payable on securities sold under agreements to repurchase (repo)	1.168.182	1.168.182	184.851	184.851
9	Utang akseptasi Acceptance debt	5.279	5.279	37.828	37.828
10	Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	-	-	-	-
11	Pinjaman yang diterima Loans accepted	-	-	-	-
12	Setoran jaminan Guarantee deposit	305	305	306	306
13	Liabilitas antar kantor Liabilities between offices	-	-	-	-
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia Carry out operational activities in Indonesia	-	-	-	-
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia Carry out operational activities outside Indonesia	-	-	-	-
14	Liabilitas pajak tangguhan Deferred tax liability	-	-	-	-

No.	Pos - Pos Posts	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2023 December 31, 2023
15	Liabilitas lainnya Other liabilities	805.172	805.172	377.374	377.374
16	Dana investasi profit sharing Profit sharing investment fund	-	-	-	-
	Total Liabilitas **Total Liability**	**17.210.289**	**17.210.289**	**14.559.944**	**14.559.944**
Ekuitas Equity		-	-	-	-
	Modal disetor Paid-up capital	3.325.597	3.325.597	2.790.935	2.790.935
	a. Modal dasar Authorized capital	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
	b. Modal yang belum disetor Unpaid capital	(2.674.403)	(2.674.403)	(3.209.065)	(3.209.065)
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) Shares repurchased (treasury stock)	-	-	-	-
	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	943.217	943.217	1.477.879	1.477.879
	a. Agio Agio	943.217	943.217	675.886	675.886
	b. Disagio Disagio	-	-	-	-
	c. Modal sumbangan Donated capital	-	-	-	-
	d. Dana setoran modal Capital deposit funds	-	-	801.993	801.993
	e. Lainnya Other	-	-	-	-
	Penghasilan Komprehensif lain Other Comprehensive Income	10.410	10.410	11.574	11.574
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing Adjustments due to the translation of financial statements in foreign currencies	-	-	-	-
	b. Keuntungan Gain	16.403	16.403	14.584	14.584
	Kerugian Loss	(5.993)	(5.993)	(3.010)	(3.010)
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas Effective part of cash flow hedge	-	-	-	-
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap Fixed asset revaluation gain	-	-	-	-
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi Share of other comprehensive income of associates	-	-	-	-
	f. Pengukuran kembali atas imbalan pasti Remeasurement of defined benefits	-	-	-	-

No.	Pos - Pos Posts	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions	Neraca Pulikasi Pulcation Balance	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Consolidate Balance Sheet with consolidated scope based on prudential provisions
		31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2024 December 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2023 December 31, 2023
	g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain Income tax related to other comprehensive income	-	-	-	-
	h. Lainnya Other	-	-	-	-
	Selisih kuasi reorganisasi Difference quasi reorganization	-	-	-	-
	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali Difference in restructuring of entities under common control	-	-	-	-
	Ekuitas lainnya Other Equity	-	-	-	-
	Cadangan Reserve	17.940	17.940	17.940	17.940
	a. Cadangan umum General reserves	17.940	17.940	17.940	17.940
	b. Cadangan tujuan Destination reserve	-	-	-	-
	Laba/Rugi Profit and loss	-	-	-	-
	a. Tahun-tahun lalu Past year	(710.894)	(710.894)	(788.810)	(788.810)
	b. Tahun berjalan Current year	74.850	74.850	77.916	77.916
	Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Total Attributable Equity to the Owner	3.661.120	3.661.120	3.587.434	3.587.434
	Kepentingan non pengendali Non-controlling interests	-	-	-	-
	Total Ekuitas **Total Equity**	**3.661.120**	**3.661.120**	**18.147.378**	**18.147.378**
	Total Liabilitas dan Ekuitas **Total of Liabilities And Equities**	**20.871.409**	**20.871.409**	**18.147.378**	**18.147.378**

Laporan Kualias Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan
Quarterly Earning Asset Quality and other Information Report

No.	POS-POS	Individual | Individual					
		Posisi Tanggal Laporan | Report Date Position					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
I. Pihak Terkait | Related Parties							
1.	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot andderivative/forward receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	17.238	-	-	-	-	17.238
	a. Rupiah | Rupiah	17.238	-	-	-	-	17.238
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under agreements to repurchase (Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Receivables from securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptances receivable	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan | Loans and advances	1.170.240	683	-	-	-	1.170.923
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM | Not an MSME debtor	1.170.240	683	-	-	-	1.170.923
	i. Rupiah | Rupiah	1.170.240	683	-	-	-	1.170.923
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi | Restructured loans	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah | Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal Capital investment	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya* Other bills*	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	45.994	-	-	-	-	45.994
	a. Rupiah | Rupiah	45.994	-	-	-	-	45.994
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-

	Individual | Individual					
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | Previous Year Report Date Position					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.380.774	455	32	2	-	1.381.263
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.380.774	455	32	2	-	1.381.263
	1.380.774	455	32	2	-	1.381.263
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	32.982	-	-	-	-	32.982
	32.982	-	-	-	-	32.982
	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualias Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan
Quarterly Earning Asset Quality and other Information Report

No.	POS-POS	Individual | Individual					
		Posisi Tanggal Laporan | Report Date Position					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
II. Pihak Tidak Terkait | Unrelated Parties							
1.	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	1.172.507	-	-	-	-	1.172.507
	a. Rupiah | Rupiah	916.128	-	-	-	-	916.128
	b. Valuta asing | Foreign exchange	256.379	-	-	-	-	256.379
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot andderivative/forward receivables	1.201	-	-	-	-	1.201
	a. Rupiah | Rupiah	470	-	-	-	-	470
	b. Valuta asing | Foreign exchange	731	-	-	-	-	731
3.	Surat berharga yang dimiliki	3.377.920	-	-	-	-	3.377.920
	a. Rupiah | Rupiah	3.377.920	-	-	-	-	3.377.920
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under agreements to repurchase (Repo)	1.250.000	-	-	-	-	1.250.000
	a. Rupiah | Rupiah	1.250.000	-	-	-	-	1.250.000
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Receivables from securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah | Rupiah		-	-	-	-	-
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptances receivable	5.279	36.897	-	-	-	42.176
7.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan | Loans and advances	7.894.605	1.737.953	22.143	28.433	385.529	10.068.663
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) | Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Debtors	596.188	365.155	-	7.081	58.211	1.026.635
	i. Rupiah | Rupiah	596.188	365.155	-	7.081	58.211	1.026.635
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM | Not an MSME debtor	7.298.417	1.372.798	22.143	21.352	327.318	9.042.028
	i. Rupiah | Rupiah	7.298.417	1.372.798	22.143	21.352	327.318	9.042.028
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi | Restructured loans	383.560	1.104.571	16.971	19.698	215.393	1.740.193
	i. Rupiah | Rupiah	383.560	1.104.571	16.971	19.698	215.393	1.740.193
	ii. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan modal Capital investment	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan lainnya* Other bills*	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	360.414	35	-	-	-	360.449
	a. Rupiah | Rupiah	360.414	35	-	-	-	360.449
	b. Valuta asing | Foreign exchange	-	-	-	-	-	-

	Individual | Individual					
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | Previous Year Report Date Position					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
	974.174	-	-	-	-	974.174
	811.943	-	-	-	-	811.943
	162.231	-	-	-	-	162.231
	135	-	-	-	-	135
	135	-	-	-	-	135
	-	-	-	-	-	-
	1.965.087	-	-	-	-	1.965.087
	1.965.087	-	-	-	-	1.965.087
	-	-	-	-	-	-
	200.000	-	-	-	-	200.000
	200.000	-	-	-	-	200.000
	-	-	-	-	-	-
	95.210	-	-	-	-	95.210
	95.210	-	-	-	-	95.210
	-	-	-	-	-	-
	37.828	-	-	-	-	37.828
	6.968.892	1.501.568	34.603	12.185	354.714	8.871.962
	973.942	213.035	28.742	491	45.934	1.262.144
	973.942	213.035	28.742	491	45.934	1.262.144
	-	-	-	-	-	-
	5.994.950	1.288.533	5.861	11.694	308.780	7.609.818
	5.944.301	1.288.533	5.861	11.694	308.780	7.559.169
	50.649	-	-	-	-	50.649
	505.198	1.088.490	1.346	4.010	179.654	1.778.698
	454.549	1.088.490	1.346	4.010	179.654	1.728.049
	50.649	-	-	-	-	50.649
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	793.228	35	-	-	-	793.263
	785.449	35	-	-	-	785.484
	7.779	-	-	-	-	7.779

No.	POS-POS	Individual | Individual					
		Posisi Tanggal Laporan | Report Date Position					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
III. Informasi Lain | Other Information							
1.	Total aset bank yang dijaminkan: Total assets of the bank pledged as collateral:	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia | At Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Pada pihak lain | On the other hand	-	-	-	-	-	-
2.	Agunan yang diambil alih Repossessed collateral	-	-	-	-	-	607.701

(CCA) Fitur Utama Permodalan Bank
(CCA) Main Features of Bank Capital

Uraian Description	a
	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
Penerbit | Issuer	PT Bank MNC Internasional Tbk
Nomor identifikasi | Identification number implemented	BABP
Hukum yang digunakan | Law	Hukum Indonesia
Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which the mandatory performance of Section 13 of the TLAC Glossary is achieved (for other valid TLAC instruments governed by foreign law)	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment is based on the provisions of KPMM transition	N/A
Pada saat masa transisi | During transition	N/A
setelah masa transisi | Post transition	CET 1
Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Eligible instrument for Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Individu
Jenis Instrumen | Type of instrument	Saham Biasa
Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM The amount recognized in the KPMM calculation	3.325.597
Nilai par dari instrumen | Par value of the instrument	Saham A: Rp 100 Saham B: Rp 50
Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Classification according to financial accounting standards	Ekuitas
Tanggal penerbitan | Issuing date	Perpetual
Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo There is no perpetual or maturity date	Tidak ada tanggal jatuh tempo
Tanggal jatuh tempo | Maturity date	Tidak
Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Call option execution with the approval of the Financial Services Authority	Tidak
Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Call option date, amount of withdrawal and call option requirements other (if any)	N/A
Subsequent call option | Subsequent call option	N/A
Kupon/dividen | Coupons/dividends	N/A
Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating Dividends/coupons with fixed or floating interest	Floating
Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan The rate of the coupon rate or other index as the reference	N/A
Ada atau tidaknya dividend stopper If there is a dividend stopper or not	N/A

	Individual | Individual					
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya | Previous Year Report Date Position					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	723.061

Uraian Description	a Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
Fully discretionary; partial atau mandatory | Fully discretionary; partial or mandatory	N/A
Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain If there is a step up feature or other incentives or cumulative	N/A
Non-kumulatif atau kumulatif | Non-cumulative	Non Kumulatif
Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Converted or non-converted	Tidak dapat dikonversi
Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya If converted, mention the trigger point	N/A
Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If converted, is it whole or partial	N/A
Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya If converted, how is the conversion rate	N/A
Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional If it can be converted; is it mandatory or optional	N/A
Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If it can be converted; state the type of conversion instrument	N/A
Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into If it can be converted, state the issuer of instrument it coverts to	N/A
Fitur write-down | Write-down feature	Tidak
Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya If a write-down occurs, state the trigger	N/A
Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian If a write-down occurs, is it full or partial	N/A
Jika terjadi write down; permanen atau temporer If a write-down occurs, permanent or temporary	N/A
Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up If a temporary write down occurs, explain the write-up mechanism	N/A
Tipe subordinasi | Subordination type	N/A
Hierarki instrumen pada saat likuidasi Hierarchy of instruments at the time of liquidation	Pada saat likuidasi, pengembalian investasi untuk pemegang saham hanya dapat terjadi jika seluruh kreditur Perseroan telah menerima pembayaran
Apakah terdapat fitur yang non-compliant | Are there any non-compliant features	Tidak
Jika ya, jelaskan fitur yang non-compliant | If yes, describe the non-compliant features	N/A

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31-Dec-24					31-Dec-23				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables By Region					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables By RegionWilayah				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Lainnya	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	4.691.747	-	-	-	4.691.747	4.558.479	-	-	-	4.558.479
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1.681.201	-	27.343	-	1.708.544	1.218.960	2.539	81.593	-	1.303.092
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	543.526	25.991	126.059	-	695.576	674.745	32.934	176.484	-	884.163
6	Kredit Bangun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	151.763	-	199.712	-	351.475	47.857	–	204.250	-	252.107
7	Kredit Pegawai/Pensiun Employee/Retirement Loans	76.083	82.949	106.124	-	265.156	101.100	104.582	130.765	-	336.447
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	928.752	113.334	122.000	-	1.164.086	818.559	118.069	137.588	-	1.074.216
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	6.802.871	1.287.404	286.576	-	8.376.851	5.984.668	917.240	139.035	-	7.040.943
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	168.003	9.374	44.784	-	222.161	179.170	9.297	52.228	-	240.695
11	Aset Lainnya Other Assets	2.492.664	28.350	155.722	-	2.676.736	1.936.769	31.259	155.556	-	2.123.584
Jumlah Total		17.536.610	1.547.402	1.068.320	-	20.152.332	15.520.307	1.215.920	1.077.499	-	17.813.726

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Accounts by Region - Banks In Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Disclosure of Detailed Movements of Allowance for Impairment Losses - Banks Individually

No.	Keterangan	31 Desember 2024 31 December 2024			31 Desember 2023 31 December 2023		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN ILA Starting Balance	117.150	12.938	131.927	82.810	32.240	132.151
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Establishment (Recovery) of ILA in current period (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Establishment of ILA in current period	-	-	69.428	34.340	-	79.613
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of ILA in current period	(25.838)	(849)	-	-	(19.302)	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan ILA used for writing off receivables in current period	-	-	(48.264)	-	-	(79.837)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Establishment (Recovery) in current period	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN ILA Ending Balance		91.312	12.089	153.091	117.150	12.938	131.927

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi Dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Details of Movements in Allowance for Impairment Losses - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024 | 31 December 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn >3 to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	3.798.243	156.243	-	737.260	-	4.691.746
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1.526.391	181.747	405	-	-	1.708.543
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	37.137	107.375	132.895	418.170	-	695.577
6	Kredit Bangun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	9.570	38.404	115.063	188.438	-	351.475
7	Kredit Pegawai/Pensiun Employee/Retirement Loans	7.157	72.190	52.837	132.973	-	265.157
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	393.795	324.855	352.179	93.257	-	1.164.086
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	4.646.691	916.018	1.103.130	1.711.013	-	8.376.852
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	87.991	27.794	48.613	57.764	-	222.162
11	Aset Lainnya Other Assets	908.413	-	-	-	1.768.324	2.676.737
TOTAL		11.415.388	1.824.626	1.805.122	3.338.875	1.768.324	20.152.335

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Consolidated with Subsidiaries

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
As of the end of 2024, Bank MNC has no Subsidiaries.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

Securitization Exposure on Banking Book

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book.
As of the end of 2024, Bank MNC has no Securitization Exposure on Banking Book.

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023 | 31 December 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn >3 to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	Total Total
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	3.315.581	680.831	-	562.067	-	4.558.479
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1.178.928	23.558	100.606	-	-	1.303.092
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	54.999	62.417	151.228	615.519	-	884.163
6	Kredit Bangun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	13.139	-	-	238.968	-	252.107
7	Kredit Pegawai/Pensiun Employee/Retirement Loans	6.747	81.275	85.502	162.923	-	336.447
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	278.512	482.366	208.009	105.329	-	1.074.216
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	4.880.510	724.963	697.643	737.827	-	7.040.943
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	113.236	38.612	29.784	59.064	-	240.696
11	Aset Lainnya Other Assets	252.366	-	-	-	1.871.218	2.123.584
		10.094.018	2.094.022	1.272.772	2.481.697	1.871.218	17.813.727

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

Securitization Exposure on Trading Book

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book.
As of the end of 2024, Bank MNC has no Securitization Exposure on Trading Book.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* Ketika Bank sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya

Securitization Exposure to the Banking Book when the Bank is the Originator or Sponsor and the Capital Requirements

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak Memiliki Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannnya.
As of the end of 2024, Bank MNC has no securitization exposure in the banking book when the bank is the originator or sponsor and its capital requirements.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2024 | 31 December 2024										
		Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Credits	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Aset Lainnya OtherAssets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fisheries	-	-	-	10.953	57.457	187	-	10.953	57.457	187	-
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	-	-	-	33.906	85.648	-	-	33.906	85.648	-	-
3	Industri pengolahan | Processing industry	12.116	-	-	65.857	2.441.250	24.320	-	65.857	2.441.250	24.320	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah | Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	87	-	-	-	87	-
6	Konstruksi | Construction	3.143	6.700	-	9.750	102.061	48.688	-	9.750	102.061	48.688	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and retail trade; Repair and maintenance of cars and motorcycles	90.624	-	-	102.430	785.982	33.011	-	102.430	785.982	33.011	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	4.567	-	-	17.140	164.998	1.449	-	17.140	164.998	1.449	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Drinking Food Provision	39.206	-	-	6.484	217.392	8.618	-	6.484	217.392	8.618	-
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	11.554	-	-	-	452.205	188	-	-	452.205	188	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	-	-	-	4.451	878.263	2.003	-	4.451	878.263	2.003	-
12	Real Estat | Real Estate	4.709	344.775	-	12.752	871.455	4.907	-	12.752	871.455	4.907	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific and Technical Activities	10.814	-	-	11.103	49.837	584	-	11.103	49.837	584	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Supporting Businesses	18.520	-	-	27.117	593.971	49	-	27.117	593.971	49	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan | Education	11.225	-	-	1.936	-	-	-	1.936	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	-	-	-	2.596	2.900	303	-	2.596	2.900	303	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2023 | 31 December 2023										
		Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Credits	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Aset Lainnya OtherAssets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	30.622	25.351	192	-
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	37.776	151.989	-	-
3	Industri pengolahan | Processing industry	-	-	-	-	10.850	-	-	22.551	2.573.268	24.340	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah | Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88	-
6	Konstruksi | Construction	-	-	-	-	6.991	9.139	-	15.156	142.995	10.736	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and retail trade; Repair and maintenance of cars and motorcycles	-	-	-	-	97.196	-	-	64.996	452.161	31.088	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	-	-	-	-	8.574	-	-	10.819	322.046	5.279	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Drinking Food Provision	-	-	-	-	41.540	-	-	7.313	24.374	8.618	-
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	-	-	-	-	11.618	-	-	200	369.464	190	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	-	-	-	126.886	15.550	-	-	-	683.559	2.522	-
12	Real Estat | Real Estate	-	-	-	-	11.312	242.968	-	3.012	937.185	46.611	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-	10.729	-	-	1.492	40.321	581	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Supporting Businesses	-	-	-	-	22.325	-	-	46.046	294.151	49	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	141	-
16	Pendidikan | Education	-	-	-	-	11.437	-	-	1.561	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	5.572	-	303	-

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2024 | 31 December 2024										
		Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Credits	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment and Recreation	3.562	-	-	-	537.252	-	-	-	537.252	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	-	-	-	2.843	513	862	-	2.843	513	862	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja | Household Activities as an Employer	-	-	265.156	473.571	304	91.395	-	473.571	304	91.395	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Activities of International and Other Extra-International Bodies	485.536	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha | Not a Business Field	-	-	-	381.197	9.849	5.511	-	381.197	9.849	5.511	-
23	Lainnya | Others	-	-	-	-	1.125.515	-	2.676.736	-	1.125.515	-	2.676.736
TOTAL		695.576	351.475	265.156	1.164.086	8.376.852	222.162	2.676.736	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiaries

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
As of the end of 2024, Bank MNC has no Subsidiaries.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Permodalannya - Bank sebagai Investor

Securitization Exposure to Banking Book and Capital Requirements - Bank as Investor

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor.
As of the end of 2024, Bank MNC has no Securitization Exposure in the banking book and its capital requirements - Bank as investor.

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2023 | 31 December 2023										
		Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Collateralized Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loans	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Credits	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	Aset Lainnya OtherAssets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	3.536	-	-	-	477.877	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	1.911	732	489	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja | Household Activities as an Employer	-	-	-	-	632.504	-	336.447	431.622	23.739	103.839	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Activities of International and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha | Not a Business Field	-	-	-	-	-	-	-	393.570	5.882	5.630	-
23	Lainnya | Others	4.558.479	-	-	1.176.206	-	-	-	-	515.851	-	2.123.584
TOTAL		4.558.479	-	-	1.303.092	884.162	252.107	336.447	1.074.219	7.040.945	240.696	2.123.584

Aset Terikat (*Encumbrance*)

Bonded Assets (Encumbrance)

Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC tidak memiliki Aset Terikat (Encumbrance).
As of the end of 2024, Bank MNC has no Bonded Assets (Encumbrance).

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Claims and Provisions by Region - Bank Individually

No.	Keterangan	31 Desember 2024 31 December 2024					31 Desember 2023 31 December 2023				
		Wilayah Region					Wilayah Region				
		Wilayah Region 1	Wilayah Region 2	Wilayah Region 3	Lainnya Others	Total	Wilayah Region 1	Wilayah Region 2	Wilayah Region 3	Lainnya Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan | Bill	13.548.355	1.491.544	867.913	-	15.907.812	13.257.283	1.143.075	861.617	-	15.261.975
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) | Receivables that have increased and worsened credit risk (Stage 2 and Stage 3)										
	a. Belum jatuh tempo Not yet due	868.879	26.965	48.328	-	944.172	305.768	6.492	49.523	-	361.783
	b. Telah jatuh tempo Has matured	298.871	14.489	64.263	-	377.623	295.961	14.186	64.776	-	374.923
3	CKPN - Stage 1 VAT - Stage 1	29.297	1.710	60.306	-	91.313	49.001	1.701	66.449	-	117.151
4	CKPN - Stage 2 VAT - Stage 2	8.665	647	2.777	-	12.089	9.199	288	3.453	-	12.940
5	CKPN - Stage 3 VAT - Stage 3	128.497	5.115	19.478	-	153.090	114.491	4.888	12.548	-	131.927
6	Tagihan yang dihapus buku Bills written off	43.960	2.718	1.586	-	48.264	75.694	2.651	1.492	-	79.837

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure Table of Receivables and Allowances by Region - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

Laporan Komitmen dan Kontijensi Bulanan
Monthly Commitment and Contigency Report

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	POS-POS	Individual
		Posisi Tgl. Laporan Position Date of Report
I	**Tagihan Komitmen | Bill of Commitment**	
	1. Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik Undrawn loan/financing facilities	-
	2. Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/*forward* FX positions to be received from spot andderivative/forwardtransactions	443.146
	3. Lainnya More	-
II	**Kewajiban Komitmen | Commitment Obligation**	
	1. Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik Undrawn credit/financing facilities	-
	a. Committed	406.409
	b. Uncommitted	301.314
	2. Irrevocable L/C yang masih berjalan Ongoing Irrevocable L/C	-
	3. Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward Position of forex to be delivered for spot andderivative/forwardtransactions	442.822
	4. Lainnya More	-
III.	**Tagihan Kontinjensi | Contigency Receivables**	
	1. Garansi yang diterima Warranty received	-
	2. Lainnya More	565.918
IV.	**Kewajiban Kontinjensi | Contingent Liabilities**	
	1. Garansi yang diberikan Warranty provided	190.674
	2. Lainnya More	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2024 | 31 December 2024						
		Tagihan Bill	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN)- Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Bills written off
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Matured				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fisheries	67.216	802	250	28	1	63	-
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	109.259	2.439	-	30	2	-	-
3	Industri pengolahan | Processing industry	2.164.366	309.217	51.625	2.046	2.120	27.602	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah | Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	98	-	-	11	-
6	Konstruksi | Construction	123.571	837	73.066	4.284	1	24.377	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and retail trade; Repair and maintenance of cars and motorcycles	818.310	141.517	47.736	1.712	261	14.813	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	172.401	11.617	8.935	45	101	7.485	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Drinking Food Provision	245.028	17.472	15.073	189	76	6.455	-
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	198.923	257.484	211	198	377	23	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	2.054.373	990	34.048	664	3	32.045	-
12	Real Estat | Real Estate	1.232.001	41.507	7.404	54.712	31	2.499	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific and Technical Activities	29.514	45.934	724	23	326	139	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Supporting Businesses	637.429	946	200	304	1	151	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan | Education	13.114	-	-	15	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2023 | 31 December 2023						
		Tagihan Bill	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN)- Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Bills written off
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Matured				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fisheries	55.439	-	303	25	-	111	-
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Quarrying	188.457	560	-	45	3	-	-
3	Industri pengolahan | Processing industry	2.507.896	12.725	51.625	2.352	1.700	27.284	27.475
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah | Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	98	-	-	10	-
6	Konstruksi | Construction	177.809	4.800	22.496	10.262	198	11.760	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and retail trade; Repair and maintenance of cars and motorcycles	591.756	23.287	44.885	10.348	1.103	14.262	7.685
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	345.154	874	5.464	7.352	34	186	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Drinking Food Provision	53.488	18.858	15.148	204	26	6.530	-
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	363.501	11.609	211	398	116	21	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	1.526.466	-	32.974	1.981	-	30.452	-
12	Real Estat | Real Estate	1.068.569	164.000	49.110	53.803	57	2.499	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific and Technical Activities	52.258	-	724	332	-	143	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Rental and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Supporting Businesses	352.760	8.491	200	252	11	151	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	142	-	-	1	-
16	Pendidikan | Education	12.669	-	-	14	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2024 | 31 December 2024						
		Tagihan Bill	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN)- Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Bills written off
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Matured				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	5.207	-	306	-	-	4	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment and Recreation	514.792	4.276	-	113	756	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	1.917	-	955	1	-	93	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja | Household Activities as an Employer	1.122.963	103.656	121.408	7.526	2.856	30.013	833
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Activities of International and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha | Not a Business Field	407.411	5.478	15.584	19.423	5.177	7.317	47.431
23	Lainnya | Others	5.990.017	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**15.907.812**	**944.172**	**377.623**	**91.313**	**12.089**	**153.090**	**48.264**

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure Table of Receivables and Allowances by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

No.	Sektor Ekonomi Sector Economy	31 Desember 2023 | 31 December 2023						
		Tagihan Bill	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN)- Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Provision for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Bills written off
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah jatuh tempo Matured				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	5.413	-	306	-	-	4	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment and Recreation	480.125	-	-	805	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	2.143	-	518	2	-	29	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja | Household Activities as an Employer	1.315.727	109.801	133.709	7.869	3.784	29.905	651
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | Activities of International and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha | Not a Business Field	416.887	6.778	17.010	21.107	5.908	8.579	44.026
23	Lainnya | Others	5.745.458	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**15.261.975**	**361.783**	**374.923**	**117.151**	**12.940**	**131.927**	**79.837**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale - Bank Individually

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024					
	Tagihan Bersih | Net Receivables					
	Lembaga Pemeringkat Net Receivables	Peringkat Jangka panjang | Long Term Rating				
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government		-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		-	-	-	-	-
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Backed Loans		-	-	-	-	-
6 Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans		-	-	-	-	-
7 Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans		-	-	-	-	-
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business,and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9 Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporations		-	-	-	-	-
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables		-	-	-	-	-
11 Aset Lainnya Other assets		-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure Table of Net Receivables by Portfolio Category and Rating - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

31 Desember 2024 | 31 December 2024							
Tagihan Bersih | Net Receivables							
		Peringkat Jangka Pendek | Short Term Rating				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Less than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	4.691.747	4.691.747
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.708.544	1.708.544
-	-	-	-	-	-	695.576	695.576
-	-	-	-	-	-	351.475	351.475
-	-	-	-	-	-	265.156	265.156
-	-	-	-	-	-	1.164.085	1.164.085
-	-	-	-	-	-	8.376.852	8.376.852
-	-	-	-	-	-	222.161	222.161
-	-	-	-	-	-	2.676.736	2.676.736
-	-	-	-	-	-	20.152.332	20.152.332

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale - Bank Individually

Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2023 | 31 December 2023					
		Tagihan Bersih | Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Net Receivables	Peringkat Jangka panjang | Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Microbusiness, Small Business,and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporations	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Due Receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other assets	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

31 Desember 2023 | 31 December 2023							
Tagihan Bersih | Net Receivables							
		Peringkat Jangka Pendek | Short Term Rating				Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Less than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	4.558.479	4.558.479
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.303.092	1.303.092
-	-	-	-	-	-	884.163	884.163
-	-	-	-	-	-	252.107	252.107
-	-	-	-	-	-	336.447	336.447
-	-	-	-	-	-	1.074.216	1.074.216
-	-	-	-	-	-	7.040.944	7.040.944
-	-	-	-	-	-	240.695	240.695
-	-	-	-	-	-	2.123.584	2.123.584
-	-	-	-	-	-	17.813.727	17.813.727

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation - Banks Individually

31 Desember 2024 | 31 December 2024					
Kategori Portofolio Portfolio Category		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Taking into Account the Impact of Credit Risk Mitigation			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan | Statement of Financial Position Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	3.791.747	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	1.303.363	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	-	371.273	141.136	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets	102.054	-	-	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan | Total Exposure Statement of Financial Position		**3.893.801**	**1.674.636**	**141.136**	**-**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingent Liability Exposure on Administrative Account Transactions				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	-	4.243	726	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif | Total Exposure to Administrative Account Transactions		**-**	**4.243**	**726**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan | Counterparty Credit Risk Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	900.000	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	350.000	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk | Total Counterparty Credit Risk Exposure		**900.000**	**350.000**	**-**	**-**

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi Dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries

31 Desember 2024 | 31 December 2024								
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Taking into Account the Impact of Credit Risk Mitigation							ATMR RWA	Beban Modal Capital Expenses
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
45.180	-	-	-	-	-	-	275.788	22.063
16.212	-	10.377	-	-	-	-	171.167	13.693
-	-	-	-	-	-	-	284.813	22.785
-	-	265.156	-	-	-	-	132.578	10.606
-	54.689	-	1.102.433	-	-	-	827.950	66.236
-	-	534.534	22.352	6.877.717	-	-	6.841.677	547.334
-	-	10.173	-	152.229	59.760	-	246.955	19.756
-	-	-	-	1.966.981	607.701	-	2.878.533	230.283
61.392	**54.689**	**820.240**	**1.124.785**	**8.996.927**	**667.461**	**-**	**11.659.461**	**932.757**
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.000	-	-	-	-	-	-	4.000	320
-	-	-	-	-	-	-	1.031	82
-	-	-	-	-	-	-	255	20
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.964	-	-	-	3.144	252
-	-	524	-	229.006	-	-	136.184	10.895
-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.000	**-**	**524**	**6.964**	**229.006**	**-**	**-**	**144.614**	**11.569**
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	70.543	5.643
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	20	2
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**70.563**	**5.645**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Taking into account the Impact of Credit Risk Mitigation - Banks Individually

31 Desember 2023 | 31 December 2023					
Kategori Portofolio Portfolio Category		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Taking into Account the Impact of Credit Risk Mitigation			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan | Statement of Financial Position Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	4.463.269	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	976.206	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	-	466.496	182.927	184.134
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets	82.833	-	-	-
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan | Total Exposure Statement of Financial Position		**4.546.102**	**1.442.702**	**182.927**	**184.134**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingent Liability Exposure on Administrative Account Transactions				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	-	3.500	213	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif | Total Exposure to Administrative Account Transactions		**-**	**3.500**	**213**	**-**
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan | Counterparty Credit Risk Exposure				
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	95.210	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	-	200.000	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk | Total Counterparty Credit Risk Exposure		**95.210**	**200.000**	**-**	**-**

31 Desember 2023 | 31 December 2023								
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Taking into Account the Impact of Credit Risk Mitigation							ATMR RWA	Beban Modal Capital Expenses
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
107.800	-	-	2.231	-	-	-	233.548	18.684
21.821	-	13.022	-	-	-	-	217.946	17.436
-	-	-	-	0	-	-	173.562	13.885
-	-	336.447	-	-	-	-	168.224	13.458
-	49.728	-	1.018.551	-	-	-	763.582	61.087
-	-	278.479	22.461	5.633.053	-	-	5.425.289	434.023
-	-	11.108	-	134.238	95.349	-	282.815	22.625
-	-	-	-	1.317.690	723.061	-	2.402.281	192.182
129.621	**49.728**	**639.056**	**1.043.243**	**7.084.981**	**818.410**	**-**	**9.667.247**	**773.380**
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.547	-	-	308	-	-	-	4.600	368
-	-	-	-	-	-	-	753	60
-	-	-	-	-	-	-	2.912	233
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.937	-	-	-	2.971	238
-	-	572	-	190.413	-	-	147.157	11.773
-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.547	**-**	**572**	**6.245**	**190.413**	**-**	**-**	**158.393**	**12.671**
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	40.246	3.220
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**40.246**	**3.220**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank on an Individual Basis

31 Desember 2024 | 31 December 2024							
Kategori Portofolio Portfolio Category		Tagihan Bersih Net Billings	Bagian yang Dijamin dengan *Part Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-Guaranteed Parts
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya More	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	3.791.747	-	-	-	-	3.791.747
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	1.348.544	7.393	-	-	-	1.341.151
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	690.607	-	-	-	-	690.607
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	351.191	-	-	-	-	351.191
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	265.156	-	-	-	-	265.156
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	1.157.121	31.312	-	-	-	1.125.809
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	7.947.095	901.667	-	-	-	7.045.428
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	222.161	-	-	-	-	222.161
11	Aset Lainnya | Other Assets	2.676.736	-	-	-	-	2.676.736
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure Statement of Financial Position		**18.450.358**	**940.372**	**-**	**-**	**-**	**17.509.986**
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingent Liability Exposure on Administrative Account Transactions						
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	10.000	-	-	-	-	10.000
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Residential Mortgage	4.969	-	-	-	-	4.969
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Commercial Property Backed Loans	284	-	-	-	-	284
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	6.964	2.772	-	-	-	4.192
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	239.083	101.531	-	-	-	137.552
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure to Administrative Account Transactions		**261.300**	**104.303**	**-**	**-**	**-**	**156.997**

31 Desember 2023 | 31 December 2023						
	Tagihan Bersih Net Billings	Bagian yang Dijamin dengan *Part Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-Guaranteed Parts
		Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya More	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	4.463.269	-	-	-	-	4.463.269
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.086.237	14.264	-	-	-	1.071.973
	880.451	-	-	-	-	880.451
	247.946	-	-	-	-	247.946
	336.447	-	-	-	-	336.447
	1.068.279	30.279	-	-	-	1.038.000
	6.665.426	1.138.393	-	-	-	5.527.033
	240.695	-	-	-	-	240.695
	2.123.584	-	-	-	-	2.123.584
	17.112.334	**1.182.936**	**-**	**-**	**-**	**15.929.398**
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	16.855	5.355	-	-	-	11.500
	3.712	-	-	-	-	3.712
	4.161	-	-	-	-	4.161
	-	-	-	-	-	-
	5.937	1.976	-	-	-	3.961
	212.595	62.277	-	-	-	150.318
	-	-	-	-	-	-
	243.260	**69.608**	**-**	**-**	**-**	**173.652**

31 Desember 2024 | 31 December 2024							
Kategori Portofolio Portfolio Category		Tagihan Bersih Net Billings	Bagian yang Dijamin dengan *Part Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-Guaranteed Parts
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya More	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposure						
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	900.000	-	-	-	-	900.000
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	350.000	-	-	-	-	350.000
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables to Corporations	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure		**1.250.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.250.000**
Total (A+B+C)		**19.961.658**	**1.044.675**	**-**	**-**	**-**	**18.916.983**

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated with Subsidiaries

Bank MNC tidak memiliki Entitas Anak.
Bank MNC has no Subsidiaries.

31 Desember 2023 | 31 December 2023						
	Tagihan Bersih Net Billings	Bagian yang Dijamin dengan *Part Secured by*				Bagian Yang Tidak Dijamin Non-Guaranteed Parts
		Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya More	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	95.210	95.210	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	200.000	-	-	-	-	200.000
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	295.210	**95.210**	**-**	**-**	**-**	**200.000**
	17.650.804	**1.347.754**	**-**	**-**	**-**	**16.303.050**

Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Credit Risk RWA Calculation Using Standardized Approach - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

Asset exposures in the statement of financial position, except securitization exposures

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024			31 Desember 2023 | 31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	3.791.747	-	-	4.463.269	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to the Government of Indonesia	3.791.747	-	-	4.463.269	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	1.348.545	278.745	275.788	1.086.236	240.034	233.548
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	1.175.725	235.145	235.145	976.206	195.241	195.241
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	172.820	43.600	40.643	110.030	44.793	38.307
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage	690.607	171.167	171.167	880.452	217.947	217.947
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	351.191	284.814	284.814	247.947	173.563	173.563
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Loans	265.157	132.579	132.579	336.447	168.224	168.224
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	1.157.121	851.434	827.950	1.068.279	786.291	763.582
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	7.947.095	7.597.366	6.841.677	6.665.426	6.410.856	5.425.290
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	222.161	246.955	246.955	240.694	282.814	282.814
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage	87.404	87.404	87.404	102.061	102.061	102.061
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Residential Mortgage	134.757	159.551	159.551	138.633	180.753	180.753
11.	Aset Lainnya | Other Assets	2.676.736	2.878.533	2.878.533	2.123.584	2.402.282	2.402.282
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin Cash, gold and commemorative coins	102.054	-	-	82.833	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investments (other than those that are capital deduction factors)	-	-	-	-	-	-
	1. Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit Temporary equity participation in the context of loan restructuring	-	-	-	-	-	-
	2. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange	-	-	-	-	-	-
	3. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Investments in listed financial companies	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto Net property, plant and equipment and inventory	1.019.457	1.019.457	1.019.457	1.021.552	1.021.552	1.021.552
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Repossessed Collateral (AYDA)	607.701	911.552	911.552	723.061	1.084.592	1.084.592
	e. Antar kantor neto | Net inter-office	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya | More	947.524	947.524	947.524	296.138	296.138	296.138
TOTAL		**18.450.360**	**12.441.591**	**11.659.461**	**17.112.334**	**10.682.010**	**9.667.249**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

Commitment/Contingent Liability Exposure on Administrative Account Transactions, except securitization exposure

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024			31 Desember 2023 | 31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	10.000	4.000	4.000	16.855	6.850	4.600
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	10.000	4.000	4.000	16.855	6.850	4.600
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage	4.969	1.030	1.030	3.712	753	753
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	284	256	256	4.160	2.912	2.912
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	6.964	5.223	3.144	5.937	4.453	2.971
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	239.083	237.388	136.184	212.596	209.068	147.158
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Residential Mortgage	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**261.300**	**247.897**	**144.614**	**243.260**	**224.036**	**158.394**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Exposures that Give rise to Counterparty Credit Risk

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024			31 Desember 2023 | 31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government**	**900.000**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to the Government of Indonesia	900.000	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	**Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks**	**350.000**	**70.000**	**70.000**	**16.855**	**6.850**	**4.600**
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	350.000	70.000	70.000	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	-	-	-	16.855	6.850	4.600
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	-	-	-	5.937	4.453	2.971
6.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	-	-	-	212.596	209.068	147.158
TOTAL		**1.250.000**	**70.000**	**70.000**	**243.260**	**224.036**	**158.394**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)
Exposures that Give rise to Credit Risk due to Settlement Failure (settlement risk)

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2024 | 31 December 2024			31 Desember 2023 | 31 December 2023		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Expense 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Expense 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Expense 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Expense 100% (more than 45 day)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi
Securitization Exposure

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2024 | 31 December 2024		31 Desember 2023 | 31 December 2023	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(4)	(5)	(7)	(8)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) RWA for Securitization Exposure calculated using External Rating Base Approach (ERBA) Method	-	-	-	-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) RWA for Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama Securitization Exposure which is the Main Core Capital Reduction Factor	-	-	-	-
TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**

6. Eksposur Derivatif
Derivative Exposure

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024			31 Desember 2023 | 31 December 2023		
		Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Billings	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Due to Government	1.631	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Due to the Government of Indonesia	1.631	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Due to Other Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables from Banks	2.715	543	543	10.016	10.016	10.016
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-term Receivables	2.715	-	-	10.016	10.016	10.016
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-term Receivables	-	543	543	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporations	20	20	20	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (*CVA risk weighted assets*) Credit Valuation Adjustment weighted exposures (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**4.365**	**563**	**563**	**10.016**	**10.016**	**10.016**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL ATMR CREDIT RISK	(A)	11.874.638	9.875.659
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit CREDIT RISK ATMR DEDUCTION FACTOR: The excess of KDPA's general reserve for earning assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk.	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) TOTAL ATMR CREDIT RISK (A) - (B)	(C)	11.874.638	9.875.659
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTORS	(D)	-	-

Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan (CCR1)
Analysis of Net Receivables of Credit Risk due to counterparty failure based on the approach used (CCR1)

		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	**Potential future exposure (PFE)**	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD** Alpha is used for the calculation of regulatory EAD	**Tagihan Bersih** Net Billings	**ATMR** RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	1.202	1.916	-	1,4	4.365	563
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs	-	-	-	-	N/A	N/A
6	Total	-	-	-	-	-	563

Credit valuation adjustment (CVA) capital charge (CCR2)
Credit valuation adjustment (CVA) capital charge (CCR2)

Keterangan Description	a Tagihan bersih Net receivables	b ATMR RWA
Total portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier) (i) VaR component (including the 3x multiplier)	-	N/A
(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	-	N/A
Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge All portfolios subject to the Standardized CVA capital charge	4.365	563
Total sesuai CVA Capital Charge Total subject to the CVA capital charge	4.365	563

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standard Method

No.	Pos - pos Post	31 Desember 2024 December 31, 2024				31 Desember 2023 December 31, 2023			
		Individual Individual		Konsolidasian Consolidation		Individual Individual		Konsolidasian Consolidation	
		Beban modal Capital Expanse	ATMR	Beban modal Capital Expanse	ATMR	Beban modal Capital Expanse	ATMR	Beban modal Capital Expanse	ATMR
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk								
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	16.488	16.488	-	-	8.904	8.904	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	3.449	3.449	-	-	6.440	6.440	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	19.922	19.922	-	-	3.068	3.068	-	-
3	Risiko Ekuitas* Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas* Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
*) For banks with subsidiaries that have such risk exposure

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya More	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from Government and Central Banks	1.631	-	-	-	-	-	-	-	1.631
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Due to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Due to other Banks	-	-	2.714	-	-	-	-	-	2.714
Tagihan kepada perusahaan sekuritas Receivables from securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporations	-	-	-	-	-	20	-	-	20
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**1.631**	**-**	**2.714**	**-**	**-**	**20**	**-**	**-**	**4.365**

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Derivative Net Receivable (CCR6)

Uraian Description	a Proteksi yang dibeli Protection bought	b Proteksi yang dijual Protection sold
Nilai Notional Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya Other credit derivatives	-	-
Forward	80.515	160.560
Spot	97.574	184.313
Total Nilai Notional Total Notional Value	178.088	344.872
Nilai wajar Fair value	8.904	
Nilai wajar positif (aset) Positive fair value (assets)	470	732
Nilai wajar negatif (kewajiban) Negative fair value (liabilities)	419	460

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

Quarterly Calculation Report of Minimum Capital Adequacy (KPMM) of Conventional Commercial Banks

Komponen Modal Capital Components	2024	2023
	Individual	Individual
I. Modal Inti (Tier 1) | Tier 1 Capital	3.255.572	3.356.860
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1) Tier 1 Capital/Common Equity Tier 1 (CET 1)	3.255.572	3.356.860
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock) Paid-up Capital (net of Treasury Stock)	3.325.597	2.790.935
1.2 Cadangan Tambahan Modal *) | Additional Capital Reserve *)	39.510	697.224
1.2.1 Faktor Penambah | Enhancing Factor	1.036.007	1.573.735
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Difference from translation of financial statements	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential gain from increase in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	-	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap Fixed asset revaluation surplus balance	-	-
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*) Additional capital reserves (other disclosed reserves)	1.036.007	1.573.735
1.2.1.2.1 Agio | Agio	943.217	675.886
1.2.1.2.2 Cadangan umum | General reserves	17.940	17.940
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu | Profit of past years	-	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan | Profit for the year	74.850	77.916
1.2.1.2.5 Dana setoran modal | Capital deposit fund	0	801.993
1.2.1.2.6 Lainnya | More	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang | Deduction Factor	996.497	876.511
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	5.992	3.009
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Translation differences of financial statements		-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential loss from decline in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	5.992	3.009
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) Additional capital reserves (other disclosed reserves)	990.505	873.502
1.2.2.2.1 Disagio | Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu | Loss for prior years	710.894	788.810
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan | Loss for the year	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif Difference between allowance for asset quality assessment (PPKA) and allowance for impairment losses (CKPN) on earning assets	126.453	20.781
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book Difference less the amount of fair value adjustment of financial instruments in the Trading Book	-	-
1.2.2.2.6 PPKA non produktif | Non-productive PPKA	153.158	63.911
1.2.2.2.7 Lainnya | More	-	-

Komponen Modal Capital Components				2024	2023
				Individual	Individual
	1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interests that can be taken into account		-	-
	1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama *) | Main Tier 1 Capital Deduction Factor *)		109.535	131.299
		1.4.1	Pajak tangguhan | Deferred tax	92.815	111.433
		1.4.2	Goodwill | Goodwill	-	-
		1.4.3	Aset tidak berwujud | Intangible assets	16.720	19.866
		1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Participation that is taken into account as a deduction factor	-	-
		1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Capital shortfall in insurance subsidiaries	-	-
		1.4.6	Eksposur sekuritisasi | Securitization exposure	-	-
		1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya Other major core capital deduction factors	-	-
			1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds in AT 1 and/or Tier 2 instruments with other banks	-	-
			1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by transfer by operation of law, grant, or bequest	-	-
			1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment Exposures that give rise to Credit Risk due to settlement failure - Non Delivery Versus Payment	-	-
			1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) Exposure in subsidiaries that conduct business based on sharia principles (if any)	-	-
	2	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) *) | Additional Tier 1 Capital (AT 1) *)		-	-
		2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 Instruments that meet the requirements of AT 1	-	-
		2.2	Agio/Disagio | Agio/Disagio	-	-
		2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan *) Additional Tier 1 Capital Deduction Factor *)	-	-
			2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds in AT 1 and/or Tier 2 instruments with other banks	-	-
			2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by transfer by operation of law, grant, or bequest	-	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2) | Supplementary Capital (Tier 2)			113.633	85.507
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 Capital instruments in the form of shares or others that meet Tier 2 requirements		-	-
	2	Agio/Disagio		-	-
	3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) | PPKA general reserve on earning assets that must be calculated (at most 1.25% RWA Credit Risk)		113.633	85.507
	4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap *) | Supplementary Capital Deduction Factor *)		-	-
		4.1	Sinking Fund | Sinking Fund	-	-
		4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	-
		4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat | Cross-ownership in another entity acquired by transfer by operation of law, grant, or bequest	-	-
TOTAL MODAL | TOTAL CAPITAL				**3.369.205**	**3.442.367**

	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya Previous Report Date Position		Posisi Tanggal Laporan Report Date Position	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position
	Individual Individual	Individual Individual		Individual Individual	Individual Individual
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Rasio KPMM		
ATMR Risiko Kredit	12.346.997	10.163.285	Rasio CET 1 (%)	23,70%	30,23%
ATMR Risiko Pasar	622.829	230.155	Rasio Tier 1 (%)	23,70%	30,23%
ATMR Risiko Operasional	765.516	712.167	Rasio Tier 2 (%)	0,83%	0,77%
Totatl ATMR	13.735.342	11.105.607	Rasio KPMM (%)	24,53%	31,00%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko (%)	10,00%	10,00%	CET 1 untuk Buffer (%)	14,53%	30,23%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko			Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)		
Dari CET 1 (%)	9,17%	9,09%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00	0,00
Dari AT 1 (%)	0	0	Countercyclical Buffer (%)	0,00	0,00
Dari Tier 2 (%)	0,83%	0,91%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00	0,00

05

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 269
General Meeting of Shareholders (GMS)

Dewan Komisaris 287
Board of Commissioners

Direksi 307
Board of Directors

Manajemen Risiko 379
Risk Management

Kode Etik 401
Code of Ethics

Kebijakan Anti Korupsi dan Sosialisasinya 402
Anti-Corruption Policy and its Socialization

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran 415
Whistleblowing System





Komitmen dan Kebijakan Perusahaan Dalam Menerapkan *Corporate Governance* dan *Governance Outcome*

Commitment and Policy of the Company In Implementing Corporate Governance And Governance Outcome

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan elemen penting untuk investasi serta pembiayaan melalui pasar modal, dan merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Lengkapnya struktur perangkat organisasi dengan pengawasan yang baik atas kinerja akan berefek baik pula bagi pencapaian visi, misi dan tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Bank MNC berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independen, dan Kewajaran (TARIF) dalam setiap kegiatan operasional dan senantiasa melakukan penyempurnaan dari tahun ke tahun sebagai upaya peningkatan kualitas dan *value* Perusahaan dalam industri perbankan Indonesia. Bentuk komitmen Perusahaan adalah dengan menyusun Piagam Tata Kelola Perusahaan yang berisikan tentang Tujuan, Dasar Hukum, Manfaat, Prinsip-Prinsip, Struktur dan Organ Perusahaan serta pernyataan pelaksanaan GCG Perusahaan. Semua isi piagam merujuk kepada Undang Undang dan peraturan yang berlaku bagi Bank MNC. Piagam ini juga senantiasa ditinjau dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan bilamana perlu.

Kerangka Tata Kelola

Penerapan Tata Kelola di Bank mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola, yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*).

1. Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*) meliputi struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. Yang termasuk dalam struktur Tata Kelola adalah Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite, dan Satuan Kerja Perseroan. Sedangkan infrastruktur Tata Kelola antara lain meliputi kebijakan dan prosedur, sistem informasi serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
2. Proses Tata Kelola (*Governance Process*) bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*).

Corporate Governance (Good Corporate Governance) is an essential element for investment and financing through capital markets, and is key to enhancing long-term economic growth. A complete organizational structure with effective performance oversight will also positively impact the achievement of the company's vision, mission, and objectives, which represent the interests of the company and its shareholders.

Bank MNC is committed to applying the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness (TARIF) in every operational activity and continually strives to improve year after year as part of enhancing the quality and value of the Company in Indonesia's banking industry. The company's commitment is demonstrated through the development of the Corporate Governance Charter, which outlines the objectives, legal basis, benefits, principles, structure, and organs of the company, as well as the statement on the implementation of the company's GCG. All contents of the charter refer to the laws and regulations applicable to MNC Bank. This charter is regularly reviewed and adjusted to the company's conditions if necessary.

Governance Framework

The implementation of Governance at the Bank is based on three (3) aspects of Governance: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

1. Governance Structure includes the structure and infrastructure of the bank's governance. The governance structure consists of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Committees, and the Company's Work Units. Meanwhile, the governance infrastructure includes policies and procedures, information systems, as well as the duties and functions of each organizational structure.
2. Governance Process aims to assess the effectiveness of the implementation process of good governance principles, supported by the adequacy of the bank's governance structure and infrastructure, resulting in an outcome that aligns with the expectations of Stakeholders.

3. Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*) adalah manifestasi penerapan dan penegakan tata kelola yang berdampak positif terhadap penciptaan nilai (*value creation*) dan keberlangsungan perusahaan.

3. Governance Outcome is the manifestation of the implementation and enforcement of governance that has a positive impact on value creation and the sustainability of the company.

Dasar Penerapan Tata Kelola

Penerapan Tata Kelola Bank mengacu kepada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan regulator antara lain:

Basis of Governance Implementation

The implementation of Governance at the Bank refers to several regulations issued by the government and regulators, including:

Undang-Undang Law	1. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja ("UU PT"); 2. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;	1. The Law of the Republic of Indonesia (UU RI) No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, as amended by the Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation ("UU PT"); 2. The Law of the Republic of Indonesia (UU RI) No. 7 of 1992, as last amended by the Law of the Republic of Indonesia No. 4 of 2023 on the Development and Strengthening of the Financial Sector;
Peraturan OJK OJK Regulation	1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; 2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan; 3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum; 4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; 5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern; 6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.37/POJK.03/2019 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank; 7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum; 8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK No.14/POJK.03/2021 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan; 9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum; 10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan; 11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank; 12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik; 13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik; 14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik;	1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; 2. Financial Services Authority Regulation No. 9 of 2023 on the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities; 3. Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks; 4. Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plans and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies; 5. Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function; 6. Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Reports; 7. Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018, as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019 on the Maximum Limit of Credit and Large Fund Provision for Commercial Banks; 8. Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2018, as amended by POJK No. 14/POJK.03/2021 on Revaluation for Key Personnel of Financial Services Institutions; 9. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks; 10. Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on the Ability and Suitability Assessment for Key Personnel of Financial Services Institutions; 11. Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 on the Business Plan of Banks; 12. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies; 13. Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies; 14. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;

Surat Edaran OJK OJK Circular Letter	1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") No.28/SEOJK.03/2022 Tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum; 2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum; 3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional; 4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2019, sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No.32/SEOJK.03/2021 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Bank; 5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; 6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 perihal Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan; 7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;	1. OJK Circular Letter ("SEOJK") No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources in Commercial Banks; 2. OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2021 on the Business Plan of Commercial Banks; 3. OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Reports of Conventional Commercial Banks; 4. OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2019, as amended by SEOJK No. 32/SEOJK.03/2021 on Revaluation for Key Personnel of Banks; 5. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; 6. OJK Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 on the Ability and Suitability Assessment for Key Personnel of Financial Services Institutions; 7. OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
Lainnya Others	1. Anggaran Dasar PT Bank MNC Internasional Tbk berikut seluruh perubahannya 2. Pedoman Kerja Dewan Komisaris PT Bank MNC Internasional Tbk 3. Pedoman Kerja Direksi PT Bank MNC Internasional Tbk 4. Standar Etika dan Benturan Kepentingan PT Bank MNC Internasional Tbk 5. Kebijakan Kepatuhan PT Bank MNC Internasional Tbk 6. Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank MNC Internasional Tbk 7. Pedoman Kerja Audit Intern PT Bank MNC Internasional Tbk 8. Pedoman Pembuatan ketentuan Internal PT Bank MNC Internasional Tbk 9. Ketentuan Internal lainnya yang terkait beserta perubahannya	1. The Articles of Association of PT Bank MNC Internasional Tbk, including all amendments 2. The Work Guidelines of the Board of Commissioners of PT Bank MNC Internasional Tbk 3. The Work Guidelines of the Board of Directors of PT Bank MNC Internasional Tbk 4. The Code of Ethics and Conflict of Interest Policy of PT Bank MNC Internasional Tbk 5. The Compliance Policy of PT Bank MNC Internasional Tbk 6. The Risk Management Policy of PT Bank MNC Internasional Tbk 7. The Internal Audit Work Guidelines of PT Bank MNC Internasional Tbk 8. The Internal Regulation Development Guidelines of PT Bank MNC Internasional Tbk 9. Other related Internal Regulations and their amendments

Hasil Tata Kelola

Piagam Tata kelola Perusahaan memaparkan tujuan Bank MNC akan implementasi Tata Kelola sebagai berikut:

1. Untuk mendorong tercapainya pertumbuhan perusahaan yang sehat dan berkesinambungan melalui pengelolaan perusahaan yang didasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Untuk pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Bank, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Untuk mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya berlandaskan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

Governance Outcome

The Corporate Governance Charter outlines Bank MNC's objectives for implementing Governance as follows:

1. To drive the achievement of healthy and sustainable company growth through corporate management based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.
2. To empower the functions and independence of each corporate organ, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the General Meeting of Shareholders (GMS).
3. To encourage shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations.
4. To optimize the value of the company for shareholders while taking into account the interests of other stakeholders.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Bank MNC dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

The implementation of Bank MNC's Governance principles can be outlined in the table below:

Prinsip GCG GCG Principle	Bentuk Penerapan Implementation
Transparansi Transparency	Sebagai perusahaan publik yang melayani masyarakat di bidang perbankan, Bank MNC menerapkan prinsip transparansi untuk menjaga objektivitas usahanya serta membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan demi perkembangan usaha Bank MNC. Seluruh informasi finansial maupun non-finansial yang bersifat material tersedia secara lengkap dan mudah dipahami di dalam laporan tahunan, laporan keuangan berkala serta dokumen investor terkait lainnya. Selain itu, berbagai berita dan/atau isu terkini yang dianggap relevan dan material juga diungkapkan kepada masyarakat melalui siaran pers atau pelaporan keterbukaan informasi fakta material kepada Otoritas Jasa Keuangan yang juga diumumkan kepada publik melalui situs Bursa Efek Indonesia. Bank MNC juga memanfaatkan situs *website* resmi sebagai media alternatif dalam menerapkan prinsip Transparansi. Melalui www.mncbank.co.id, pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum lainnya dapat mengakses seluruh informasi dan dokumen terkait Bank MNC yang diperbaharui secara berkala. As a publicly listed company serving the public in the banking sector, MNC Bank applies the principle of transparency to maintain the objectivity of its operations and assist shareholders and other stakeholders in making decisions for the development of MNC Bank's business. All financial and non-financial information that is material in nature is fully available and easily understood in the annual report, periodic financial statements, and other related investor documents. Additionally, various news and/or current issues that are considered relevant and material are disclosed to the public through press releases or reports of material fact disclosures to the Financial Services Authority, which are also announced to the public through the Indonesia Stock Exchange website. MNC Bank also utilizes its official website as an alternative medium in implementing the Transparency principle. Through www.mncbank.co.id, shareholders, stakeholders, and the general public can access all updated information and documents related to MNC Bank on a regular basis.
Akuntabilitas Accountability	Aktivitas bisnis Bank MNC wajib dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian Akuntabilitas merupakan syarat utama dalam membangun usaha Bank MNC yang berkesinambungan di mana hasil kinerja Bank MNC dan keputusan yang dibuat oleh fungsi dari organ-organ Perseroan harus dapat dipertanggungjawabkan secara wajar dan transparan. Prinsip Akuntabilitas juga didukung oleh adanya Unit Audit Internal yang menjalankan fungsi pemeriksaan atas penerapan Tata Kelola secara independen. MNC Bank's business activities must be managed correctly, measurably, and in accordance with the company's interests while also considering the interests of shareholders and other stakeholders. Therefore, accountability is a key requirement in building a sustainable business for MNC Bank, where the bank's performance results and decisions made by the company's organs must be accountable in a fair and transparent manner. The Accountability principle is also supported by the existence of an Internal Audit Unit that independently conducts audits on the implementation of Governance.
Tanggung Jawab Responsibility	Tanggung jawab diwujudkan dalam bentuk kepatuhan atas peraturan perundang-undangan termasuk di dalamnya Anggaran Dasar dan kebijakan internal Bank MNC. Selain itu, sesuai dengan Undang Undang Perusahaan Terbatas (UU PT) Bank MNC juga wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan dalam membangun dan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Aktivitas Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank MNC diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank MNC. Responsibility is manifested in compliance with laws and regulations, including the Articles of Association and internal policies of MNC Bank. In addition, in accordance with the Limited Liability Company Law (UU PT), MNC Bank is also obligated to carry out social and environmental responsibility as a corporate commitment to improve the quality of life and the environment, benefiting both the company and society. MNC Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) activities are disclosed in the Bank's Annual Report.
Independensi Independency	Pelaksanaan Tata Kelola di Bank MNC dilaksanakan secara independen sehingga tidak ada dominasi atau preferensi tertentu dari organ perusahaan. Bank MNC dikelola secara profesional berdasarkan Kode Etik sebagai pagar dalam mencegah terjadinya benturan kepentingan dan/atau penyalahgunaan kewenangan dalam pengambilan keputusan usaha The implementation of Governance at MNC Bank is carried out independently, ensuring that there is no domination or preference from any particular corporate organ. MNC Bank is managed professionally based on the Code of Ethics as a safeguard to prevent conflicts of interest and/or abuse of power in decision-making.
Kesetaraan dan Kewajaran Fairness and Equality	Bank MNC selalu menjunjung tinggi kesetaraan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga tidak ada perlakuan eksklusif terhadap pihak tertentu. Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan didukung oleh Prinsip Transparansi yang menjamin bahwa informasi yang diterima oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan adalah sama dan setara. MNC Bank upholds equality between shareholders and other stakeholders, ensuring there is no exclusive treatment for any particular party. The principles of Fairness and Equality are supported by the Transparency principle, which ensures that the information received by shareholders and stakeholders is equal and fair.

Sebagai dampak positif dari manifestasi penerapan dan penegakan Tata Kelola terhadap penciptaan budaya kerja dan keberlangsungan Perseroan, Bank MNC mendapatkan manfaat dengan pencapaian kinerja keuangan dan operasional yang membaik di tahun 2024. Pencapaian kinerja keuangan disajikan pada ikhtisar keuangan dan dibahas pada Bab Analisa Keuangan.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola

Komitmen dan konsistensi akan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank MNC memperlihatkan peningkatan kualitas Perseroan dari tahun ke tahun baik dalam kinerja keuangan maupun operasional Bank. Tidak menjadi puas akan pencapaian yang diperoleh, Bank MNC terus melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk senantiasa menyempurnakan penerapan Tata Kelola yang telah dilakukan sebelumnya agar dapat menciptakan budaya dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan Bank sepanjang tahun 2024 sebagai upaya peningkatan dalam penerapan Tata Kelola yang lebih baik antara lain:

1. Mengikuti seminar/pelatihan/sosialisasi internal dan eksternal (BI/OJK/LPS), terkait ketentuan baru, perubahan maupun informasi lainnya.
2. Melakukan pemantauan dan pemberian masukan kepada unit kerja terkait mengenai pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator.
3. Melakukan diseminasi peraturan BI/OJK/LPS khususnya yang berdampak kepada kegiatan usaha MNC Bank kepada unit-unit kerja terkait.
4. Melakukan pemantauan pemenuhan *prudential ratio*, yaitu CAR, NPL, GWM dan LFR.
5. Pemenuhan komitmen Bank MNC pada OJK, BI, Otoritas Pengawas Lain dan Auditor Eksternal.
6. Pemenuhan posisi-posisi yang strategis dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bukti dari upaya Perusahaan untuk senantiasa meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan operasional adalah dengan adanya Roadmap Tata Kelola Perusahaan Bank MNC yang telah dibentuk sejak tahun 2015 yang memaparkan tahapan peningkatan penerapan Tata Kelola dari tahun ke tahun.

As a positive impact of the implementation and enforcement of Corporate Governance in fostering a work culture and ensuring the sustainability of the Company, Bank MNC has benefited from improved financial and operational performance in 2024. The financial performance achievements are presented in the financial highlights and discussed in the Financial Analysis section.

Improvement of Governance Implementation Quality

The commitment and consistency in the implementation of Good Corporate Governance at Bank MNC reflect the improvement in the quality of the Company from year to year, both in financial performance and operational efficiency. Not resting on the achievements attained, MNC Bank continues to take various efforts and actions to continually refine the application of governance practices previously implemented, with the aim of fostering a sustainable culture and creating added value for the benefit of shareholders and other stakeholders in both the short and long term.

Several initiatives undertaken by the Bank throughout 2024 as part of its efforts to enhance the implementation of better governance practices include:

1. Participating in internal and external seminars/training/socialization (BI/OJK/LPS) regarding new regulations, changes, and other relevant information.
2. Monitoring and providing feedback to relevant work units regarding the fulfillment of reporting obligations to regulators.
3. Disseminating BI/OJK/LPS regulations, particularly those affecting MNC Bank's business activities, to the relevant work units.
4. Monitoring the compliance with prudential ratios, including CAR, NPL, GWM, and LFR.
5. Fulfilling MNC Bank's commitments to OJK, BI, other regulatory authorities, and external auditors.
6. Fulfilling strategic position requirements and continuously improving the quality of human resources.

Good Corporate Governance Roadmap

Evidence of the Company's efforts to continuously improve the implementation of Governance principles in every operational activity is reflected in the Bank MNC Corporate Governance Roadmap, which has been established since 2015. This roadmap outlines the stages of governance enhancement from year to year.

Roadmap Bank MNC

Bank MNC Roadmap

2015	
1. Melaksanakan Sosialisasi Tata Kelola oleh Direksi dan Dewan Komisaris kepada seluruh karyawan untuk membangun kesadaran atas pentingnya penerapan tata kelola secara konsisten dengan berpedoman pada 5 prinsip Tata Kelola.	1. Socialization of Governance by Board of Directors and Board of Commissioners to all employees in a way to build awareness of the importance of consistent GCG implementation with respect to 5 principles of Governance.
2. Melakukan pemenuhan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan tata kelola	2. Completing the organization structure to support the GCG implementation.
3. Optimalisasi peran dan fungsi komite dalam menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi.	3. Optimizing the roles and function of the committees supporting the duty implementation of Board of Commissioners and Board of Directors.
4. Komitmen dari seluruh organ Perseroan untuk menjalankan tata kelola.	4. Commitment of all Company's organs to carry out governance.
5. Penyempurnaan Kebijakan *Whistleblowing*.	5. Improving Whistleblowing Policy.
6. Menetapkan adanya fungsi *oversight* dalam proses pemberian kredit dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Hukum.	6. Determining the oversight function in loan processing from Risk Management, Compliance and Legal Unit.
7. Menerapkan *check and balance* yang memadai di seluruh lini organisasi.	7. Adequate implementation of check and balance at all organizational lines.
2016	
1. Komitmen dari seluruh manajemen dan karyawan untuk melaksanakan tata kelola secara konsisten dalam menunjang kinerja Bank MNC.	1. Commitment from all management and employees to consistently carry out the governance to sustain the Bank MNC performance.
2. Meningkatkan kinerja MNC Bank dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan.	2. Improving the MNC Bank's performance, protecting the interests of stakeholders.
3. Meningkatkan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko.	3. Improving compliance and risk management function.
4. Pemenuhan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.	4. Completing the structure and composition of Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers.
5. Pemenuhan dan penyesuaian kebijakan, sistem, serta prosedur.	5. Completing and adjusting the policies, system and procedures.
6. Optimalisasi peran dan fungsi komite dan satuan kerja dalam mendukung peningkatan kinerja Bank MNC.	6. Optimizing the role and function of the committees and units supporting the MNC Bank's performance.
7. Menerapkan check and balance untuk memastikan seluruh proses kerja telah berpedoman pada ketentuan yang berlaku.	7. Implementation of check and balance to ensure the whole working process has referred to applying regulations.
8. Penyempurnaan Kebijakan, Sistem, dan Prosedur Kredit Konsumer.	8. Improving the Policies, System and Procedures relating to Consumer.
9. Menetapkan dan melaksanakan training Tata Kelola kepada seluruh karyawan	9. Determining and carrying out training on Governance to all employees.
2017	
1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten.	1. Consistent implementation of Governance principles.
2. Pemenuhan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi termasuk komite-komite dan satuan kerja.	2. Completing the structures and compositions of Board of Commissioners, Board of Directors including committees and working units.
3. Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional Bank MNC yang disusun sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.	3. The designing and updating of MNC Bank Operational Policy, System and Procedure in accordance with the applying laws.
4. Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha Bank MNC.	4. Ensuring the adequacy of management information system that adheres to the business complexity of Bank MNC.
5. Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	5. Managing the quality of assets supporting the Bank's performance/rentability.
6. Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	6. Holding to the commitment and willingness from all company's organs to carry out the Policy, System and Procedure consistently.
7. Memastikan ketepatan waktu dan akurasi data terkait transparansi kondisi keuangan Bank MNC.	7. Ensuring the accuracy of time and data relating to Bank'MNC financial transparency.
8. Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	8. Committed to protecting consumers and managing the customer complaints according to applying laws.
9. Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko.	9. Improving the Risk Management Policy.
10. Penyempurnaan Kebijakan Komite Kredit dan Pembentukan Komite Pengelolaan Aset Bermasalah.	10. Improving the Credit Committee Policy and Establishing a Non-Performing Asset Committee.
11. Penyempurnaan Kebijakan dan pelaksanaan APU dan PPT.	11. Improving the policy and implementation of AML and CFT.
12. Mengoptimalkan pelaksanaan *Combine Assurance* (*second line of defense*).	12. Optimizing the Combine Assurance (second line of defense) implementation.
13. Fokus pada perkembangan *Consumer Banking*.	13. Focusing on Consumer Banking.
14. Fokus pada peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui *Digital Banking*.	14. Focusing on improving service to customers using Digital Banking.
15. Melakukan evaluasi dan pemenuhan kewajiban sertifikasi manajemen risiko kepada pejabat Bank MNC.	15. Evaluating and completing the obligation for providing risk management certification for Bank MNC officers.

16.	Memastikan penerapan Tata Kelola di seluruh Lembaga Jasa Keuangan yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	16.	Ensuring the GCG implementation at all Financial Service Institutions under Financial Conglomerate of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
17.	Penilaian sendiri dalam pelaksanaan Tata Kelola di MNC Bank.	17.	Self-assessment to MNC Bank's governance implementation.
	2018		
1.	Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten.	1.	Consistent implementation of GCG principles.
2.	Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional MNC Bank yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan.	2.	The designing and updating of MNC Bank Operational Policy, System and Procedure in accordance with the applicable laws.
3.	Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha Bank MNC.	3.	Ensuring the adequacy of management information system that adheres to the business complexity of Bank MNC.
4.	Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	4.	Managing the quality of assets supporting the Bank's performance/rentability.
5.	Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	5.	Holding to the commitment and willingness from all company's organs to carry out the Policy, System and Procedure consistently.
6.	Memastikan ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data/informasi terkait transparansi kondisi keuangan MNC Bank.	6.	Ensuring the availability, completeness, and accuracy of time and data/information relating to MNC Bank's financial transparency.
7.	Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	7.	Committed to protecting consumers and managing the customer complaints according to applying laws.
8.	Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	8.	Improving the Integrated Risk Management Policy of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's Financial Conglomerate.
9.	Pembuatan Kebijakan Strategi *Anti-Fraud.*	9.	The establishment of Anti-Fraud Strategy Policy.
10.	Pembuatan Prosedur *Whistleblowing* dan *Investigasi Fraud.*	10.	The establishment of Whistleblowing and Fraud Investigation Procedures.
11.	Pembuatan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT.	11.	The establishment of AML and CFT Program Implementation Procedures.
12.	Pembentukan Komite Pemantau *Fraud*.	12.	The establishment of Fraud Monitoring Committee.
13.	Penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	13.	Completing Integrated Governance Guideline of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's Financial Conglomerate.
14.	Penyempurnaan Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	14.	Improving Integrated Governance Charter of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's Financial Conglomerate.
15.	Pembuatan Kebijakan Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	15.	The designing of Integrated Compliance Policy of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's Financial Conglomerate.
16.	Pembuatan Prosedur Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT MNC Kapital Indonesia Tbk.	16.	The designing of Integrated Compliance Procedures of PT MNC Kapital Indonesia Tbk's Financial Conglomerate.
	2019		
1.	Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten.	1.	Consistent implementation of GCG principles.
2.	Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional MNC Bank yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan.	2.	The designing and updating of MNC Bank Operational Policy, System, and Procedure in accordance with the applicable laws.
3.	Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha Bank MNC.	3.	Ensuring the adequacy of management information system that adheres to the business complexity of Bank MNC.
4.	Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	4.	Managing the quality of assets supporting the Bank's performance/rentability.
5.	Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem, dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	5.	Holding to the commitment and willingness from all company's organs to carry out the Policy, System and Procedure consistently.
6.	Memastikan ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data/informasi terkait transparansi kondisi keuangan MNC Bank.	6.	Ensuring the availability, completeness, and accuracy of time and data/information relating to MNC Bank's financial transparency.
7.	Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	7.	Committed to protecting consumers and managing the customer complaints according to applying laws.
	2020-2022		
1.	Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten.	1.	Consistent in appliying of Governance principles.
2.	Pemenuhan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi termasuk komite-komite dan satuan kerja.	2.	Compliance of the structure and composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors including committees and work units.
3.	Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional Bank MNC yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan.	3.	Preparation and updating of Bank MNC Operational Policies, Systems and Procedures that are compiled in accordance with statutory provisions.
4.	Pelaksanaan evaluasi terhadap KAP oleh Audit Internal Bank MNC	4.	Evaluation of external audit by the Bank MNC's Internal Audit
5.	Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).	5.	Provision of funds to related parties (related party) and provision of large funds (large exposure)
6.	Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha Bank MNC.	6.	Ensuring the availability of an adequate management information system in accordance with the complexity of the Bank MNC's business.

7. Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	7. Managing asset quality in support of the Bank's performance/profitability.
8. Penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola di Bank MNC	8. Self-assessment of the implementation of Governance at Bank MNC
9. Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	9. Maintaining the will and commitment of all levels of the organization to implement policies, systems and procedures that apply consistently.
10. Memastikan ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data/informasi terkait transparansi kondisi keuangan MNC Bank.	10. Ensuring the availability, completeness, and timeliness as well as the accuracy of data/information related to the transparency of MNC Bank's financial conditions.
11. Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	11. Commitment in implementing consumer protection and handling customer complaints in accordance with applicable regulations.
12. Penyempurnaan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT.	12. Improvement of AML and CFT Program Implementation Procedures.
13. Fokus pada peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui *Digital Banking*.	13. Focus on improving service to customers through Digital Banking.
14. Fokus pada perkembangan *Consumer Banking.*	14. Focus on the development of Consumer Banking
2023	
1. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten.	1. Consistent application of Governance principles.
2. Pemenuhan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi termasuk Komite-komite dan Satuan Kerja.	2. Fulfillment of the structure and composition of the Board of Commissioners, Board of Directors including Committees and Working Units.
3. Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional Bank yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan.	3. Development and updating of Bank Operational Policies, Systems and Procedures prepared in accordance with statutory provisions.
4. Pelaksanaan Evaluasi KAP oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit.	4. Implementation of Independent Auditor Firm Evaluation by the Board of Commissioners through the Audit Committee.
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)	5. Provision of funds to related parties and provision of large funds (large exposure)
6. Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha MNC Bank.	6. Ensure the availability of an adequate management information system in accordance with the complexity of MNC Bank's business.
7. Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	7. Manage asset quality to support the Bank's performance/ rentability.
8. Melakukan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola di MNC Bank.	8. Conduct a Self-Assessment of Governance Implementation at MNC Bank.
9. Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	9. Maintain the willingness and commitment of all levels of the organization to consistently implement applicable policies, systems and procedures.
10. Memastikan ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data/informasi terkait transparansi kondisi keuangan MNC Bank.	10. Ensure the availability, completeness and timeliness and accuracy of data/information related to the transparency of MNC Bank's financial condition.
11. Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	11. Commitment to the implementation of consumer protection and handling of customer complaints in accordance with applicable regulations.
12. Fokus pada peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui *Digital Banking.*	12. Focus on improving customer service through Digital Banking.
13. Fokus penyaluran kredit pada Segmen *Commercial* dengan Segmen *Consumer* sebagai pendukung, serta peningkatan dana murah (CASA).	13. The focus of lending is on the Commercial Segment with the Consumer Segment as support, as well as increasing low-cost funds (CASA).
14. Melakukan update Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan perundang-undangan yang berlaku mengenai Penerapan Program APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan.	14. Update the Policies and Procedures for the Implementation of AML and CFT Program to ensure that the policies and procedures have complied with the provisions in the Financial Services Authority Regulation and the prevailing laws regarding the Implementation of AML and CFT Program in the Financial Services Sector.
15. Melakukan *update* Pedoman Kerja Dewan Komisaris PT Bank MNC Internasional.	15. Update the Work Guidelines of the Board of Commissioners of PT Bank MNC Internasional;
16. Melakukan *update* Pedoman Kerja Direksi PT Bank MNC Internasional.	16. Updating the Board of Directors Work Guidelines of PT Bank MNC Internasional.
2024	
1. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten.	1. Consistent application of governance principles.
2. Pemenuhan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi termasuk Komite-komite dan Satuan Kerja.	2. Fulfillment of the structure and composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, including Committees and Work Units.
3. Pembuatan dan pengkinian Kebijakan, Sistem dan Prosedur Operasional Bank yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan.	3. Creation and updating of Policies, Systems, and Operational Procedures of the Bank in accordance with applicable laws and regulations.
4. Pelaksanaan Evaluasi KAP oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit.	4. Implementation of the Independent Auditor Firm evaluation by the Board of Commissioners through the Audit Committee.
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)	5. Provision of funds to related parties and large exposure.
6. Memastikan ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai sesuai kompleksitas usaha Bank MNC.	6. Ensuring the availability of a sufficient management information system in line with the complexity of Bank MNC business.

7. Mengelola kualitas aset dalam mendukung kinerja/ rentabilitas Bank.	7. Managing asset quality to support the bank's performance and profitability.
8. Melakukan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola di Bank MNC.	8. Conducting a Self-Assessment of Governance Implementation at Bank MNC.
9. Menjaga kemauan dan komitmen dari seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan Kebijakan, Sistem dan Prosedur yang berlaku secara konsisten.	9. Maintaining the willingness and commitment of the entire organizational structure to consistently implement the applicable Policies, Systems, and Procedures.
10. Memastikan ketersediaan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta akurasi data/informasi terkait transparansi kondisi keuangan MNC Bank.	10. Ensuring the availability, completeness, timeliness, and accuracy of data/information related to the transparency of MNC Bank's financial condition.
11. Komitmen dalam pelaksanaan perlindungan konsumen dan penanganan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	11. Commitment to consumer protection and handling customer complaints in accordance with applicable regulations.
12. Fokus pada peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui Digital Banking.	12. Focusing on improving customer service through Digital Banking.
13. Fokus penyaluran kredit pada Segmen Commercial dengan Segmen Consumer sebagai pendukung, serta peningkatan dana murah (CASA).	13. Focusing on credit distribution in the Commercial Segment, with the Consumer Segment as a support, and increasing low-cost deposits (CASA).
14. Melakukan update Pedoman Tata Kelola	14. Updating the Corporate Governance Guidelines.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola dan dengan berlandaskan kepada peraturan POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dimana didalamya ditetapkan penambahan 5 (lima) aspek parameter penilaian GCG serta mengacu pada SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dimana Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara komprehensif dan berkala agar dapat menetapkan rencana tindak lanjut yang meliputi tindakan korektif (bila diperlukan) dengan memperhatikan 16 (enam belas) faktor penilaian yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, Laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.
12. Pemberian Remunerasi.
13. Aspek Pemegang Saham.
14. Penerapan Strategi Anti Fraud.
15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan.
16. Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank.

Self-Assessment of GCG Implementation

As an effort to improve and enhance the quality of Governance implementation, and based on the provisions of POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, which includes the addition of five (5) aspects as parameters for GCG assessment, as well as referring to SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, where the Bank is required to conduct a comprehensive and periodic self-assessment, in order to establish a follow-up plan that includes corrective actions (if necessary) by considering the following sixteen (16) assessment factors:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors.
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
3. Completeness and implementation of committee duties.
4. Handling of conflicts of interest.
5. Implementation of the compliance function.
6. Implementation of the internal audit function.
7. Implementation of the external audit function.
8. Implementation of risk management, including the internal control system.
9. Provision of funds to related parties and large exposure.
10. Transparency of the bank's financial and non-financial conditions, governance report implementation, and internal reporting.
11. The Bank's strategic plan.
12. Remuneration provision.
13. Shareholder aspects.
14. Implementation of an Anti-Fraud Strategy.
15. Implementation of Sustainable Finance.
16. Governance in the Banking Business Group.

Berikut adalah hasil dari *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG di MNC Bank Tahun 2024:

Below is the result of self-assessment over MNC Bank's GCG implementation in 2024:

Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
2	Manajemen PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. The management of PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) has implemented governance practices that are generally sound. This is reflected in the sufficient fulfillment of governance principles. If there are any weaknesses in the implementation of governance, these weaknesses are generally not significant and can be resolved through standard actions by the management.
Analisis Analysis	
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut diatas, disimpulkan bahwa peringkat faktor penerapan Tata Kelola Bank dinilai baik. Based on the analysis of all the aforementioned assessment criteria/indicators, it is concluded that the governance implementation factor rating for the Bank is considered good.	

Berdasarkan penilaian pelaksanaan tata kelola terhadap aspek *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* pada 16 (enam belas) Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola sebagaimana yang tertuang dalam Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Tata Kelola, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *Governance Structure*
   - » Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah komposisi susunan pengurus Bank telah terpenuhi dan seluruh Dewan Komisaris serta Direksi telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta seluruh anggota komite telah diangkat oleh Direksi berdasarkan rapat Dewan Komisaris.
   - » Faktor negatif aspek *governance structure* adalah efektif per 21 Juli 2023 posisi Direktur Kepatuhan hingga periode saat ini masih dijabat oleh Presiden Direktur namun untuk operasional Satuan Kerja Kepatuhan sehari-hari dijalankan oleh Chief Compliance Officer yang sedang dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
2. Aspek *Governance Process*
   - » Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh struktur dan infrastuktur tata kelola Bank yang memadai. Hal ini tercermin dari kecukupan kebijakan, sistem dan prosedur yang telah sesuai dengan kebutuhan Bank serta peningkatan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Based on the governance implementation assessment of the aspects of Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome across 16 (sixteen) Governance Implementation Assessment Factors as outlined in the Governance Self-Assessment Worksheet, the following conclusions can be drawn:

1. Governance Structure Aspect
   - » The positive factor of the Bank's governance structure is that the composition of the Bank's management has been fulfilled and all members of the Board of Commissioners and Board of Directors have passed the Fit and Proper Test. The Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee in accordance with applicable regulations, and all committee members have been appointed by the Board of Directors based on meetings of the Board of Commissioners.
   - » The negative factor of the governance structure aspect is that, effective July 21, 2023, the position of Director of Compliance is still held by the President Director, while the daily operations of the Compliance Unit are carried out by the Chief Compliance Officer who is currently undergoing the Fit and Proper Test process.
2. Governance Process Aspect
   - » The positive factor of the Bank's governance process aspect is the implementation of governance principles supported by an adequate governance structure and infrastructure. This is reflected in the adequacy of policies, systems, and procedures that meet the Bank's needs, as well as the consistent and sustainable

yang terus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan berdasarkan kompleksitas usaha Bank, serta setiap keputusan hasil rapat Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan secara musyawarah untuk mufakat.

» Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah terdapat beberapa kebijakan dan prosedur yang masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki sesuai dengan hasil temuan audit Otoritas Jasa Keuangan, dan ditindaklanjuti dengan komitmen yang tinggi dan tepat waktu.

3. Aspek *Governance Outcome*
   » Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah rencana strategis dan bisnis Bank dapat dipenuhi dengan baik, dan informasi kondisi keuangan Bank dapat dijaga keakuratan, ketersediaan dan ketepatan waktu penyampaiannya kepada *stakeholders*.
   » Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah masih terdapat denda/sanksi dari regulator serta pelanggaran ketentuan. Bank perlu memperbaiki dan mengatasi pelanggaran tersebut serta menjadi perhatian agar tidak terulang dimasa yang akan datang.

Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

MNC Bank menjalankan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta SEOJK No. 13 / SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Namun, sebagai perusahaan terbuka, penerapan Tata Kelola Perusahaan di MNC Bank juga mengacu kepada SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mencakup 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

enhancement of the quantity and quality of Human Resources (HR) in line with the Bank's business complexity. Moreover, all decisions made by the Board of Directors and Board of Commissioners are carried out through deliberation to reach consensus.

» The negative factor of the Bank's governance process aspect is that there are several policies and procedures that still have weaknesses that need to be addressed in accordance with findings from the Financial Services Authority (OJK) audit, and are being followed up with high commitment and timeliness.

3. Governance Outcome Aspect
   » The positive factor of the Bank's governance outcome aspect is that the Bank's strategic and business plans have been well fulfilled, and the accuracy, availability, and timeliness of financial condition reporting to stakeholders are well maintained.
   » The negative factor of the Bank's governance outcome aspect is that there are still penalties/sanctions from the regulator and violations of regulations. The Bank needs to rectify and address these violations, and ensure such incidents do not recur in the future.

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles in Accordance with the Provisions of the Financial Services Authority

MNC Bank implements Corporate Governance in accordance with POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, as well as SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

However, as a publicly listed company, the implementation of Corporate Governance at MNC Bank also refers to SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Guidelines for Public Companies, which includes 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty-five) recommendations for the application of good corporate governance aspects and principles.

Penerapan 25 Rekomendasi Pedoman Tata Kelola

Implementation Of 25 Recommendations On Guidelines Of Corporate Governance

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect 1: Relationship Between Public Companies and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights				
1.	**Prinsip 1** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS. **Principle 1** Enhance the Value of GMS Implementation	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public companies must have technical procedures for collecting votes (voting) both open and closed, prioritizing independence and the interests of shareholders.	» Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. » Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (*voting*) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*. » Each share with voting rights shall have one vote (one share, one vote). Shareholders can exercise their voting rights during decision-making, especially in decisions made through voting. However, the mechanism for decision-making through voting, whether open or closed, has not been detailed yet. » It is recommended that public companies have a voting procedure for decision-making on agenda items at the General Meeting of Shareholders (GMS). The voting procedure must maintain the independence or freedom of shareholders. For example, in open voting, shareholders raise their hands according to the instructions provided by the GMS chairman. Meanwhile, in closed voting, it is conducted for decisions that require confidentiality or upon shareholders' request, using ballots or electronic voting.	Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Perusahaan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Tata tertib RUPS disampaikan kepada peserta rapat sebelum rapat dimulai. Every share with voting rights has one vote. Shareholders can use their voting rights during decision-making, especially in voting decisions. However, the procedure for voting, either open or closed, is not yet detailed. MNC Bank has a voting procedure in place for decision-making at the GMS, with the rules provided before the meeting starts.

No.	**Prinsip** Principles	**Rekomendasi** Recommendations	**Penjelasan Rekomendasi OJK** Explanation of OJK Recommendations	**Penjelasan Penerapan di Bank MNC** Explanation Implementation in MNC Bank
		2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. The entire Board of Directors and Board of Commissioners members of the public company must attend the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).	Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS. The presence of all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is intended to allow each member to observe, explain, and directly answer any issues or questions raised by shareholders regarding the agenda items discussed at the AGMS.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir memperhatikan rapat dengan baik dan dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan pemegang saham dalam formulir, bila telah ditunjuk oleh Ketua Rapat. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners who attend the meeting pay close attention to the proceedings and can explain and answer questions raised by shareholders in writing, if appointed by the Chairman of the Meeting.
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. The summary of the AGMS minutes must be available on the public company's website for at least 1 (one) year.	Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada Situs *Website* Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di Situs *Website* dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut. The public company is required to create a summary of the AGMS minutes in both Indonesian and a foreign language (at least in English) and announce it within 2 (two) business days after the AGMS has been held, one of which is through the company's website. The availability of the AGMS minutes summary on the company's website provides shareholders who were not present with easy and quick access to important information from the meeting. Therefore, the minimum duration for making the AGMS minutes summary available on the website is intended to provide sufficient time for shareholders to obtain the information.	Perusahaan membuat ringkasan risalah RUPS, serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS melalui Situs *Website* Perusahaan. Perusahaan menyediakan Ringkasan RUPS dalam Situs *Website* perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir. The company creates a summary of the AGMS minutes and announces it within 2 (two) business days after the AGMS through the company's website. The company makes the AGMS summary available on its website for the past 5 (five) years.

No.	**Prinsip** Principles	**Rekomendasi** Recommendations	**Penjelasan Rekomendasi OJK** Explanation of OJK Recommendations	**Penjelasan Penerapan di Bank MNC** Explanation Implementation in MNC Bank
2.	**Prinsip 2** Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. **Principle 2** Improve Communication Quality with Shareholders or Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public companies must have a communication policy with shareholders or investors.	» Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Disamping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. » Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. » Communication between the Public Company and its shareholders or investors is intended to provide shareholders or investors with a clearer understanding of the information that has been published to the public, such as periodic reports, information disclosures, business conditions or prospects, performance, and the implementation of corporate governance. Additionally, shareholders or investors can provide feedback and opinions to the management of the Public Company. » The communication policy with shareholders or investors demonstrates the Public Company's commitment to engaging with its shareholders or investors. This policy may include strategies, programs, timing for communication, and guidelines to support shareholders or investors in participating in the communication process.	Perusahaan memiliki kebijakan komunikasi internal dan eksternal. Pemegang saham dapat atau investor dapat mengakses situs web Perusahaan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja. The company has internal and external communication policies. Shareholders or investors can access the company's website to gain a clearer understanding of the information published, such as periodic reports, disclosures, business conditions, and performance.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. Public companies must have a communication policy with shareholders or investors at website.	Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka. The disclosure of the communication policy is a form of transparency that demonstrates the Public Company's commitment to providing equality to all shareholders or investors in the communication process. This disclosure also aims to enhance shareholder or investor participation and their role in the implementation of the Public Company's communication programs.	Perusahaan mencantumkan kebijakan komunikasi internal dan eksternal di dalam situs web Perusahaan sebagai bentuk transparansi dan komitemen pada seluruh pemangku kepentingan termasuk pemegang saham atau investor. The company includes both internal and external communication policies on its website as a form of transparency and commitment to all stakeholders, including shareholders or investors.
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2: The Functions and Roles of the Board of Commissioners				
3.	**Prinsip 3** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. **Principle 3** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners.	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. The number of members of the Board of Commissioners should consider the condition of the Public Company.	Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. The number of members in the Board of Commissioners can affect the effectiveness of the Board's duties. The determination of the number of Board members must comply with applicable regulations, which require at least 2 (two) members according to the OJK regulations on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies. Additionally, the company's condition must be considered, including its characteristics, capacity, size, and the achievement of business goals and needs that vary between public companies. However, a very large number of Board members may hinder the effectiveness of the Board's functions.	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both in terms of the Board of Commissioners as an organ and the individual members of the Board of Commissioners, in accordance with the needs of the company.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
		7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of the Board of Commissioners should take into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of the Board's structure and its individual members, in accordance with the needs of the Public Company. These characteristics may be reflected in determining the expertise, knowledge, and experience required for the Board's supervisory and advisory duties. A composition that considers the company's needs is positive, particularly regarding decision-making in the execution of the Board's supervisory functions, which involves considering broader aspects.	Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of the Board's structure and individual members, according to the needs of the company.
4.	**Prinsip 4** Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. **Principle 4** Improve the Quality of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners must have a self-assessment policy to evaluate its performance. This process is essential for continuous improvement of the board's performance.	» Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self-Assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *Self-Assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. » Dalam kebijakan tesebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. » The self-assessment policy for the Board of Commissioners is a guideline used as a form of accountability for evaluating the Board's collective performance. The self-assessment is carried out by each member to assess the Board's collective performance, rather than evaluating the individual performance of each Board member. This self-assessment is expected to allow each member of the Board of Commissioners to contribute to the continuous improvement of the Board's performance.	Penilaian kinerja Dewan Komisaris mengacu pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana telah tercantum dalam Anggaran Dasar Bank MNC serta Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris, termasuk juga keselarasan kinerja dengan visi dan misi MNC Bank serta implementasi Tata Kelola. The performance evaluation of the Board of Commissioners refers to the execution of duties and responsibilities as outlined in the Articles of Association of MNC Bank, as well as the Board of Commissioners' Guidelines and Working Procedures, including the alignment of performance with the vision and mission of MNC Bank and the implementation of corporate governance.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			» The policy may include the evaluation activities, their purpose, the periodic implementation timing, and the assessment criteria used, in accordance with recommendations provided by the nomination and remuneration function, which is required by OJK regulations on the Nomination and Remuneration Committee of Public Companies.	
		9. Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy for evaluating the Board of Commissioners' performance must be disclosed in the public company's annual report.	Pengungkapan kebijakan *Self-Assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga, untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris. Disclosing the self-assessment policy for the performance of the Board of Commissioners not only fulfills the transparency requirement as a form of accountability for their duties but also assures shareholders or investors of the efforts to improve the Board's performance. This disclosure helps shareholders or investors understand the check-and-balance mechanisms for the performance of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris sendiri dan merupakan salah satu agenda rapat Komite Nominasi dan Remunerasi yang menentukan keputusan remunerasi yang diberikan. The Board of Commissioners conducts the performance evaluation, and it is part of the agenda for the Nomination and Remuneration Committee meeting, which determines the remuneration decisions.
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners must have a policy regarding the resignation of a member involved in financial crimes.	» Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris. » Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. » The resignation policy for members of the Board of Commissioners involved in financial crimes is a policy that can enhance stakeholders' trust in the public company, thus maintaining the company's integrity. This policy is necessary to facilitate legal proceedings and ensure that these proceedings do not disrupt business operations. Furthermore, from a moral perspective, this policy fosters an ethical culture within the public company. The policy can be incorporated into the Board's Guidelines or Code of Ethics.	Dewan Komisaris memiliki etika kerja tertuang dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang tidak dapat dilanggar. Calon komisaris wajib memenuhi ketentuan ketentuan, di antaranya tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana bidang finansial atau merugikan keuangan negara dalam 5 (lima) tahun terakhir. The Board of Commissioners has a work ethic outlined in its Work Guidelines, which cannot be violated. Board member candidates must meet certain conditions, including not having been convicted of financial crimes or causing financial harm to the state in the last 5 (five) years.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			» Involvement in financial crimes refers to a conviction by the competent authority. Financial crimes include manipulation and various forms of embezzlement in financial services activities, as well as money laundering crimes as defined under Law No. 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.	
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee responsible for the Nomination and Remuneration functions must develop a succession policy in the Director Nomination process.	Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan. According to the OJK regulation on the Nomination and Remuneration Committees of Public Companies, the committee responsible for nominations has the task of developing policies and criteria needed in the Director Nomination process. One of the policies that can support the Nomination process is the succession policy for Directors. The succession policy aims to maintain continuity in leadership regeneration or cadre development within the company to ensure business sustainability and long-term goals.	Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan fungsi nominasi salah satunya untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. The Nomination and Remuneration Committee has carried out its nomination function, including developing the policies and criteria needed in the Director Nomination process.
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3: The Functions and Roles of the Board of Directors				
5.	**Prinsip 5** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. **Principle 5** Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors.	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. The number of directors should consider the company's needs, its effectiveness in decision-making, and its ability to achieve objectives.	Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundangundangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan OJK tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Disamping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka, meliputi karakteristik, kapasitas dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.	Penentuan jumlah anggota Direksi dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. MNC Bank determines the number of directors based on the company's needs, ensuring effective decision-making and compliance with applicable regulations.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			As the organ of the company responsible for its management, the determination of the number of Board of Directors members significantly impacts the company's performance. Therefore, the number of directors should be determined with careful consideration and in accordance with applicable laws, where according to OJK regulations on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Companies, it must consist of at least two members. Additionally, the determination of the number of directors must be based on the need to achieve the objectives of the public company and be adjusted to the company's condition, including its characteristics, capacity, size, and the effectiveness of the decision-making process within the Board of Directors.	
		13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of the Board of Directors should consider the diversity of skills, knowledge, and experience needed.	Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial. Similar to the Board of Commissioners, the diversity of the Board of Directors' composition is a combination of desired characteristics, both in terms of the Board's organ and its individual members, according to the needs of the public company. This combination is determined by considering the required expertise, knowledge, and experience in fulfilling the directors' duties and functions to achieve the company's objectives. Thus, considering the combination of characteristics will impact the precision in the process of nominating and appointing individual members or the Board of Directors as a collective.	Keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Kombinasi tersebut dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan. The diversity in the composition of the Board of Directors is a combination of desired characteristics, both in terms of the Board's structure and its individual members, in line with the company's needs. This combination is determined by considering the appropriate expertise, knowledge, and experience required in the distribution of tasks and functions within the Board of Directors to achieve the company's objectives.
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Directors overseeing accounting or finance functions should possess expertise and/or knowledge in accounting.	» Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.	Laporan Keuangan yang merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			» Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan dan/atau pengalaman kerja terkait. » Financial statements are the management's responsibility for managing the company's resources, which must be prepared and presented in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia and OJK regulations, including capital market regulations on the presentation and disclosure of financial statements for public companies. According to capital market regulations, the Board of Directors is collectively responsible for the financial statements, which must be signed by the President Director and the director in charge of accounting or finance. » Therefore, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements greatly depend on the expertise and/or knowledge of the Board of Directors, particularly the director in charge of accounting or finance. Having the required qualifications ensures that the financial statements can be relied upon by stakeholders as a basis for economic decision-making related to the company. This expertise and/or knowledge can be demonstrated through educational background, training certifications, and/or relevant work experience.	The financial statements, which represent the management's accountability for the management of the company's resources, are prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting standards in Indonesia and the relevant OJK regulations.
6.	**Prinsip 6** Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. **Principle 6** Improve the Quality of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors should have a self-assessment policy to evaluate its performance.	» Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self-Assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *Self-Assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan. » Dalam kebijakan tesebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan OJK tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Penilaian kinerja anggota Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dengan didukung rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Dasar evaluasi kinerja mengacu pada pencapaian target yang telah ditetapkan, keselarasan kinerja dengan visi dan misi Perseroan serta implementasi Tata Kelola. Dewan Komisaris bertanggung jawab atas hasil penilaiannya yang kemudian menjadi bahan pertimbangan pemegang saham dalam pembuatan keputusan dalam RUPS.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			» Similar to the Board of Commissioners, the self-assessment policy for the Board of Directors is a guideline used for accountability regarding the Board's collective performance. Self-assessment is conducted by each board member to evaluate the Board's collective performance, not individual performance. This self-assessment allows the Board members to contribute to continuous improvements in the Board's performance. » The policy includes the evaluation activities, their purpose, periodic implementation timing, and assessment criteria based on recommendations from the Nomination and Remuneration function, which is required by OJK regulations on the Nomination and Remuneration Committee of Public Companies.	Performance evaluations of Board members are carried out by the Board of Commissioners, supported by the Nomination and Remuneration Committee's recommendations. The evaluation criteria are based on the achievement of set targets, alignment with the company's vision and mission, and the implementation of governance practices. The Board of Commissioners is responsible for the evaluation results, which serve as a basis for shareholders' decisions at the GMS.
		16. Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy for evaluating the Board of Directors' performance should be disclosed in the public company's annual report.	Pengungkapan kebijakan *Self-Assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme check and balance terhadap kinerja Direksi. Disclosing the self-assessment policy for the Board of Directors not only fulfills the transparency aspect as an accountability measure for their duties but also provides valuable information about the ongoing improvements in the company's management. This disclosure assures shareholders or investors that the company's management is moving in the right direction. By doing so, shareholders or investors will understand the mechanism for checking and balancing the performance of the Board of Directors.	Penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan Terbuka dan bersamaan dengan laporan kinerja direksi dipertanggungjawabkan pada RUPS. The performance evaluation of the Board of Directors is disclosed in the public company's annual report, and the Board's performance is accountable to the GMS.
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors should have a policy regarding the resignation of a director involved in financial crimes.	» Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. » Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	Bank memiliki prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi dimana pengunduran diri anggota Direksi sudah mencakup salah satunya terkait keterlibatan dalam kejahatan keuangan. The bank has a procedure for the appointment and dismissal of Board members, include resignation requests related to involvement in financial crimes.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
			» A resignation policy for directors involved in financial crimes can increase stakeholders' trust in the public company, ensuring the company's integrity is maintained. This policy is essential for the smooth progress of legal proceedings without disrupting business operations. Additionally, from a moral standpoint, this policy promotes an ethical culture within the company. The policy can be incorporated in the guidelines or code of ethics applicable to the Board of Directors. » Involvement in financial crimes" refers to a director being convicted by the competent authority. Financial crimes include manipulation and various forms of embezzlement within financial services activities, as well as money laundering activities under Law No. 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.	
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Stakeholder Participation				
7.	**Prinsip 7** Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. **Principle 7** Enhance Corporate Governance Through Stakeholder Participation	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Public companies should have policies to prevent insider trading and ensure transparency in their operations.	Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya insider trading tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien. An individual who possesses insider information is prohibited from engaging in securities transactions using such insider information, as defined in the Capital Market Law. The public company can minimize the occurrence of insider trading through preventive policies, such as clearly separating confidential data and/or information from publicly available information, as well as dividing responsibilities for managing the information in a proportional and efficient manner.	Bank telah memiliki kebijakan insider trading dalam prosedur komunikasi eksternal dan internal. MNC Bank has an insider trading policy within its internal and external communication procedures.

No.	**Prinsip** Principles	**Rekomendasi** Recommendations	**Penjelasan Rekomendasi OJK** Explanation of OJK Recommendations	**Penjelasan Penerapan di Bank MNC** Explanation Implementation in MNC Bank
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti-fraud*. The Public Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.	Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain. The anti-corruption policy ensures that the company's business activities are conducted legally, prudently, and in accordance with good governance principles. This policy may be part of the company's code of ethics or a separate policy. It covers programs and procedures to address corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratuities within the company. The scope of this policy must reflect the company's efforts to prevent any form of corruption, whether by giving or receiving from other parties.	Anti Korupsi dan Anti Fraud diatur dalam Kebijakan Strategi Anti Fraud sebagai usaha untuk memastikan kegiatan perusahaan dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Anti-corruption and Anti-fraud are regulated under the Anti-Fraud Strategy Policy as an effort to ensure that the company operates legally, prudently, and in line with good governance practices.
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. The Public Company has a policy on the selection and capacity-building of suppliers or vendors.	» Kebijakan tentang seleksi pemasok atau *vendor* bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor* bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau *vendor* dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas *output* perusahaan. » Pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau *vendor*, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau *vendor*. » The supplier or vendor selection policy ensures that the company obtains goods or services at competitive prices and of good quality. The policy on capacity building for suppliers or vendors helps ensure the supply chain operates efficiently and effectively. A supplier's or vendor's ability to meet the company's needs directly impacts the company's output quality. » These policies ensure continuity in the supply of both quantity and quality of goods or services required by the company. The policy scope includes criteria for selecting suppliers or vendors, a transparent procurement mechanism, capacity-building efforts, and the fulfillment of rights related to suppliers or vendors.	Seleksi pemasok untuk memastikan perusahaan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga kompetitif dan kualitas yang baik diatur dalam SOP Pengadaan Barang dan Jasa. The selection of suppliers to ensure the company obtains the required goods or services at competitive prices and good quality is regulated by the Goods and Services Procurement SOP.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy on the fulfillment of creditor rights.	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur. The creditor rights fulfillment policy serves as a guideline for making loans to creditors. The aim is to ensure that creditors' rights are protected and their trust in the company is maintained. The policy includes considerations for making agreements and follow-up actions on fulfilling the company's obligations to creditors.	Perusahaan sebagai bank umum melakukan pinjaman terhadap bank lain dalam transaksi inter-bank yang dijalankan oleh *treasury* & *financial institution* sesuai dengan SOP *Treasury* & *FI Group*. As a commercial bank, the company makes loans to other banks in inter-bank transactions conducted by the Treasury & Financial Institutions, in accordance with the SOP Treasury & FI Group.
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. The Public Company has a whistleblowing system policy.	Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. A well-established whistleblowing system policy ensures the protection of witnesses or reporters of violations committed by employees or management. The implementation of this system contributes to fostering a corporate governance culture. The whistleblowing system policy includes the types of violations that can be reported, the complaint process, protection and confidentiality guarantees for the reporter, handling of complaints, responsible parties, and the follow-up actions.	Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun inernal. A well-established whistleblowing system policy provides certainty of protection for witnesses or reporters of violations committed by both internal and external parties.

No.	**Prinsip** Principles	**Rekomendasi** Recommendations	**Penjelasan Rekomendasi OJK** Explanation of OJK Recommendations	**Penjelasan Penerapan di Bank MNC** Explanation Implementation in MNC Bank
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Public Company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	» Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk menigkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. » Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup, antara lain: maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, serta kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada. » Long-term incentives are based on achieving long-term performance goals. The rationale behind long-term incentive plans is that the company's long-term performance is reflected in the growth in share value or other long-term targets. Long-term incentives are beneficial for maintaining loyalty and motivating the Board of Directors and employees to enhance their performance or productivity, which will impact the company's long-term performance. » The existence of a long-term incentive policy reflects the company's commitment to encouraging the provision of long-term incentives to the Board of Directors and employees, with terms, procedures, and formats tailored to the company's long-term goals. This policy may include the purpose of granting long-term incentives, requirements, and procedures for granting them, as well as conditions and risks the company must consider. This policy may also be included in the company's remuneration policy.	Pemberian insentif jangka panjang pada Direksi dan karyawan merupakan fungsi remunerasi dari komite nominasi dan remunerasi sebagaimana diatur dalam piagamnya. Adapun perusahaan memiliki instrumen pemberian insentif jangka panjang berupa hasil keputusan RUPS untuk pelaksanaan MESOP. Long-term incentives for the Board of Directors and employees are part of the remuneration function of the nomination and remuneration committee, as stated in its charter. The company has a long-term incentive instrument in the form of a MESOP (Management Employee Stock Option Plan), decided at the General Meeting of Shareholders (GMS).

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Rekomendasi OJK Explanation of OJK Recommendations	Penjelasan Penerapan di Bank MNC Explanation Implementation in MNC Bank
Aspek 5: Keterbukaan Informasi Aspect 5: Information Disclosure				
8.	**Prinsip 8** Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. **Principle 8** Improve the Implementation of Information Disclosure	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public companies should use technology widely for information disclosure, beyond just the company's website.	Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan. The use of information technology can be beneficial as a medium for information disclosure. The information disclosed is not only that which is required by regulations but also other information related to the Public Company that is deemed useful for shareholders or investors to know. By utilizing information technology more broadly, beyond just the website, the company aims to improve the effectiveness of disseminating corporate information. However, the use of information technology must still consider the benefits and costs to the company.	Perusahaan menampilkan keterbukaan informasi melalui situs web emiten, situs web Bursa Efek Indonesia, maupun kanal media digital. MNC Bank discloses information through its website, the Indonesia Stock Exchange site, and other digital media channels.
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner of shares in the Public Company owning at least 5% (five percent), in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of shares through the major shareholders and controlling shareholders.	Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali. The regulations in the Capital Market sector governing the submission of the Public Company's annual report require the disclosure of information regarding shareholders who own 5% (five percent) or more of the shares of the Public Company, as well as the obligation to disclose information regarding the major shareholders and controlling shareholders, whether directly or indirectly, up to the ultimate beneficial owner of the shares. In this Corporate Governance Guideline, it is recommended to disclose the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) of the Public Company's shares, in addition to disclosing the ultimate beneficial owners of shares held by the major and controlling shareholders.	Laporan tahunan Perusahaan mengungkapkan informasi pemegang saham Perusahaan, serta pengungkapan informasi keuangan penting perusahaan dan informasi-informasi yang disyaratkan sesuai peraturan yang berlaku. The company's annual report discloses shareholder information, as well as important financial information about the company and other information required according to applicable regulations.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
Governance Structure and Mechanism

Struktur Tata Kelola Perusahaan
Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola perusahaan secara garis besar tergambarkan pada organ utama perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan Tata Kelola dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Untuk memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur tata kelola Bank MNC, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaaan, Audit Internal (SKAI), dan Komite Direksi di bawah Direksi.

Komite Dewan Komisaris yang dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari:

1. Komite Audit
2. Komite Nominasi dan Remunerasi
3. Komite Pemantau Risiko

Direksi, bersama dengan jajaran manajemen, bertanggung jawab atas pengelolaan, pengendalian, dan implementasi tata kelola di MNC Bank. Tugas ini dilakukan dengan bantuan dari Sekretaris Perusahaan, SKAI, dan sejumlah komite yang berfokus pada bidang tertentu, yaitu:

1. Komite Kredit
2. Komite Special Asset Management (Komite SAM)
3. Komite Pemantau Fraud
4. Komite Asset Liabilities Management (ALCO)
5. Komite Manajemen Risiko
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan
Pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menjadikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan pedoman/kebijakan yang dimiliki Perseroan sebagai acuan bagi organ perusahaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan usaha Perusahaan.

Corporate Governance Structure
In accordance with the Indonesian Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (UU PT), the corporate governance structure is broadly illustrated through the main organs of the company, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. As stipulated in the Company's Articles of Association and applicable regulations, each organ plays a crucial role in the implementation of corporate governance and carries out its functions, duties, and responsibilities in the best interests of the company.

To maximize the functions of the main organs in the governance structure of MNC Bank, supporting organs, including committees under the Board of Commissioners, the Corporate Secretary, Internal Audit (SKAI), and the Committees under the Board of Directors, assist in the implementation.

The Committees under the Board of Commissioners, which are established to support and enhance the supervisory functions carried out by the Board of Commissioners, consist of:

1. Audit Committee
2. Nomination and Remuneration Committee
3. Risk Monitoring Committee

The Board of Directors, together with the management, is responsible for the management, control, and implementation of governance at MNC Bank. This duty is carried out with the assistance of the Corporate Secretary, SKAI, and a number of committees that focus on specific areas, including:

1. Credit Committee
2. Special Asset Management Committee (SAM Committee)
3. Fraud Monitoring Committee
4. Asset Liabilities Management Committee (ALCO)
5. Risk Management Committee
6. Information Technology Steering Committee

Corporate Governance Infrastructure
The implementation of corporate governance is carried out systematically and sustainably, using the principles of corporate governance and the Company's guidelines/policies as a reference for the company organs in carrying out various business activities.

MNC Bank memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan *soft structure* Tata Kelola yang selalu diperbaharui dan dikomunikasikan pada laman situs website internal untuk diketahui dan menjadi pedoman bagi seluruh karyawan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Komitmen Perseroan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik dituangkan dalam *soft structure* berupa kebijakan dan prosedur operasional yang terkait Tata Kelola senantiasa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan selalu ditinjau secara periodik. Komitmen berupa kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh elemen dan masing-masing tingkatan dalam organisasi Bank untuk dijadikan acuan/landasan dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam Perseroan.

MNC Bank has several policies/guidelines for performing its functions and duties, known as the soft structure of governance. These policies are regularly updated and communicated through the internal website to ensure all employees are informed and have access to the guidelines.

Corporate Governance Mechanism

The company's commitment to good corporate governance is reflected in the soft structure of policies and operational procedures related to governance, which are consistently applied in daily activities and regularly reviewed. These policies are communicated to all elements and levels within the organization to serve as a reference for applying the principles of corporate governance within the company.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

Bank MNC memiliki Kebijakan/Prosedur untuk memastikan perlakuan adil untuk seluruh pemegang saham dan melindungi haknya, dan memfasilitasi partisipasi pemegang saham dan pemangku kepentingan serta mengelola komunikasi dalam pelaksanaannya.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's structure, with authorities and rights that neither the Board of Directors nor the Board of Commissioners have. These authorities are exercised within the limits set by the provisions of laws and regulations and the Company's Articles of Association.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi dalam struktur Perseroan, dengan kewenangan dan hak yang tidak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris. Kewenangan ini dijalankan dalam batas-batas yang diatur oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS berfungsi sebagai forum komunikasi langsung antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham. Melalui RUPS, pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat terkait setiap mata acara yang dibahas.

Penyelenggaraan RUPS di MNC Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan berikut:
1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's structure, with authorities and rights that neither the Board of Directors nor the Board of Commissioners have. These authorities are exercised within the limits set by the provisions of laws and regulations and the Company's Articles of Association.

The GMS serves as a forum for direct communication between the Board of Directors and Board of Commissioners with the shareholders. Through the GMS, shareholders are given the opportunity to ask questions and express their opinions regarding each agenda.

The GMS at MNC Bank is held in accordance with the following provisions:
1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Planning and Organization of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

3. POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar MNC Bank sebagaimana termuat dalam Pernyataan Keputusan Rapat No. 51 tanggal 26 Juni 2020 yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H.

RUPS dijalankan dengan memperhatikan prinsip keterbukaan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku guna memastikan partisipasi aktif seluruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis Perseroan. Komposisi Pemegang Saham dapat dilihat pada halaman 85-87.

Mekanisme Pelaksanaan RUPS

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku sejak 26 Juni 2020, RUPS Perseroan dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

1. **RUPS Tahunan**
   RUPS Tahunan diselenggarakan paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku. Dalam RUPS ini, agenda utama biasanya mencakup pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan oleh Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh para Pemegang Saham. Selain itu, RUPS Tahunan juga membahas penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun berikutnya, penentuan penggunaan laba, pengangkatan atau pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta pengambilan keputusan atas berbagai hal lain yang dianggap penting untuk kemajuan Perseroan.
2. **RUPS Luar Biasa**
   RUPS Luar Biasa dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pelaksanaannya dapat diusulkan oleh Direksi atau Dewan Komisaris, maupun atas permintaan Pemegang Saham, untuk membahas dan mengambil keputusan mengenai agenda-agenda tertentu yang sifatnya mendesak dan tidak dapat menunggu hingga RUPS Tahunan berikutnya.

Kedua mekanisme ini dirancang untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki forum formal yang memungkinkan untuk pengambilan keputusan strategis sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan semua pihak yang terkait.

Wewenang RUPS

RUPS memiliki kewenangan eksklusif yang tidak didelegasikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Kewenangan tersebut mencakup, antara lain:

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

3. POJK No. 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Organization of Electronic General Meetings of Shareholders of Public Companies.
4. The Articles of Association of MNC Bank as contained in the Meeting Resolution Statement No. 51 dated June 26, 2020, made by Notary Aulia Taufani, S.H.

The GMS is carried out by paying attention to the principles of transparency and compliance with applicable regulations to ensure active participation from all shareholders in the Company's strategic decision making. The Shareholder Composition can be seen on page 85-87.

GMS Organization Mechanism

In accordance with the amendment to the Company's Articles of Association which was effective on June 26, 2020, the Company's GMS is categorized into two types, namely:

1. **Annual GMS**
   The Annual GMS is held no later than six months after the end of the fiscal year. In this GMS, the main agenda usually includes the submission of Financial Statements and Annual Reports by the Board of Directors to be ratified and approved by the Shareholders. In addition, the Annual GMS also discusses the appointment of a Public Accounting Firm for the following year, determination of profit usage, appointment or dismissal of members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as decision making on various other matters deemed important for the progress of the Company.
2. **Extraordinary GMS**
   An Extraordinary GMS can be held at any time according to the Company's needs. The EGMS can be proposed by the Board of Directors or the Board of Commissioners, or at the request of Shareholders, to discuss and make decisions regarding certain urgent agendas that cannot wait until the next Annual GMS.

Both mechanisms are designed to ensure that the Company has a formal forum for strategic decision-making in accordance with the needs and interests of all parties involved.

GMS Authorities

The GMS has exclusive authorities that are not delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners, as regulated in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. These authorities include:

1. Evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors.

2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar.
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan.
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba.
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik.
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus.
7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
8. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk menentukan dan membayar dividen final.
9. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut struktur organisasi misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan. Mengangkat dan/atau mengubah susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
10. Memutuskan remunerasi meliputi penetapan gaji, tunjangan lain serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
11. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
12. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.

Hak Pemegang Saham

Seluruh hak, wewenang, dan tanggung jawab pemegang saham Perseroan telah diatur dalam Anggaran Dasar MNC Bank yang dapat diakses melalui situs web Bank (mncbank.co.id), dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemegang saham dapat melakukan permintaan penyelenggaraan RUPS.
2. Pada saat pelaksanaan RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan terkait mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
3. Menerima dividen saham dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan keputusan RUPS.
4. Ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di dalam RUPS berdasarkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan Tata Tertib RUPS.
5. Menerima informasi mengenai Tata Tertib RUPS dan prosedur pemungutan suara di dalam RUPS.

2. Ratifying amendments to the Articles of Association.
3. Approve the Board of Directors Report, the Board of Commissioners Supervisory Report, and the Company Financial Statements.
4. Determine profit allocation.
5. Appoint and determine the fees for public accountant services.
6. Determine the amount and type of compensation and management facilities.
7. Approve the Annual Report including the Company's Financial Statements and the Board of Commissioners' Supervisory Report and provide full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervision actions.
8. Delegate authority to the Board of Directors to determine and pay the final dividend.
9. Make decisions regarding the organizational structure, for example amendments to the Articles of Association, mergers, consolidations, separations, dissolutions, and liquidations of the Company. Appoint and/or change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.
10. Determine remuneration, including salaries, other benefits, and honorariums for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
11. Approve transactions that contain conflicts of interest.
12. Granting power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) by considering the recommendations of the Audit Committee.

Shareholder Rights

All rights, authorities, and responsibilities of the Company's shareholders are regulated in the Articles of Association of MNC Bank which can be accessed through the Bank's website (mncbank.co.id), with the following details:

1. Shareholders may request the organization of a GMS.
2. During the GMS, shareholders have the right to obtain information on the meeting agenda and materials related to the meeting agenda as long as it does not conflict with the interests of the Company.
3. Receive stock dividends with terms and conditions in accordance with the GMS decision.
4. Participate in decision-making at the GMS based on the applicable terms and conditions and the GMS Code of Conduct.
5. Receive information regarding the GMS Code of Conduct and voting procedures within the GMS.

Perlakuan yang Sama terhadap Pemegang Saham

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang sama dan adil kepada seluruh pemegang saham, baik yang memiliki saham mayoritas maupun minoritas. Kami memastikan bahwa setiap pemegang saham mendapatkan akses yang setara terhadap informasi yang relevan, serta kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) dan saluran komunikasi lainnya. Dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan keadilan, perusahaan bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjang yang menguntungkan bagi semua pemegang saham.

Equal Treatment of Shareholders

The Company is committed to providing equal and fair treatment to all shareholders, both majority and minority. We ensure that every shareholder has equal access to relevant information and an equal opportunity to participate in decision-making through General Meeting of Shareholders (GMS) and other communication channels. By upholding the principles of transparency and fairness, the company aims to create harmonious relationships and support sustainability and long-term growth that benefits all shareholders.

Ketentuan Kuorum

Ketentuan kuorum dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mewakili kepentingan mayoritas pemegang saham dan dilakukan secara sah. Dalam hal ini, RUPS dianggap sah jika lebih dari 50% dari total saham yang beredar hadir atau diwakili, sementara untuk keputusan yang lebih signifikan, seperti perubahan anggaran dasar atau kebijakan strategis, kuorum yang lebih tinggi biasanya diperlukan, seperti dua pertiga saham yang beredar. Ketentuan kuorum ini penting untuk menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik, serta memastikan partisipasi yang adil dari seluruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.

Quorum Requirements

The quorum requirement in the General Meeting of Shareholders (GMS) aims to ensure that every decision taken represents the interests of the majority of shareholders and is carried out legally. In this case, the GMS is considered valid if more than 50% of the total outstanding shares are present or represented, while for more significant decisions, such as changes to the articles of association or strategic policies, a higher quorum is usually required, such as two-thirds of the outstanding shares. This quorum requirement is important to maintain the principles of transparency, accountability, and good corporate governance, as well as to ensure the fair participation of all shareholders in important company decision-making.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Penyelenggaraan RUPS harus mematuhi ketentuan yang berlaku serta mengedepankan transparansi, efisiensi, dan partisipasi dari seluruh pemegang saham. Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan RUPS:

1. Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia.
2. Rapat akan dipimpin oleh seorang Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan.
3. Ketentuan mengenai kuorum Rapat diatur pada Anggaran Dasar.
4. Semua acara Rapat dibahas dan dibicarakan secara berkesinambungan.
5. Setelah selesai membicarakan setiap acara Rapat, Pemimpin Rapat akan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, usul atau saran sebelum diadakan pemungutan suara mengenai hal yang berhubungan dengan acara Rapat yang dibicarakan.

GMS Organization Procedures

The organization of the GMS must comply with applicable regulations and promote transparency, efficiency, and participation of all shareholders. The following are the procedures for holding a GMS:

1. The General Meeting of Shareholders shall be held in Bahasa Indonesia.
2. The meeting shall be chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Company's Board of Commissioners.
3. The provisions regarding the Meeting quorum are regulated in the Articles of Association.
4. All Meeting events are discussed and deliberated on an ongoing basis.
5. After discussing each Meeting agenda, the Meeting Chairman will give the shareholders or their proxies the opportunity to ask questions, express opinions, or make proposals or suggestions before voting on matters related to the Meeting agenda being discussed.

6. Yang berhak mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sehari sebelum tanggal Pemanggilan RUPS.
7. Pertanyaan:
   a. Para pemegang saham yang ingin mengajukan pertanyaan, dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan mengisi formulir pertanyaan yang telah dibagikan. Petugas akan mengumpulkan formulir yang sudah diisi oleh penanya, yang mencantumkan nama, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan pertanyaan yang diajukan.
   b. Setelah penanya mengajukan pertanyaan melalui formulir, Pemimpin Rapat akan menjawab atau menanggapinya.
   c. Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan acara Rapat.
8. Hak Suara:
   a. Hanya para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan satu hari sebelum tanggal Panggilan atau kuasanya yang berhak untuk mengeluarkan suara.
   b. Tiap-tiap saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
9. Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

Pihak Independen Penghitung Suara

Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia selaku pihak independen yang bertugas dalam melakukan perhitungan dan/atau memvalidasi suara Pemegang Saham atau kuasanya.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2024

Selama tahun 2024, MNC Bank telah mengadakan sebanyak 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang terdiri atas 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa. Berikut adalah rincian pelaksanaan setiap RUPS yang diselenggarakan oleh MNC Bank sepanjang tahun 2024.

6. Only the Company's shareholders or their authorized proxies whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders one day prior to the date of the GMS Invitation are entitled to ask questions and/or express opinions at the Meeting.
7. Questions:
   a. Shareholders who wish to ask questions are welcome to raise their hands and fill out the question form that has been distributed. The officer will collect the forms filled out by the questioners, which include the name, number of shares owned or represented, and the question asked.
   b. After the person asking the question submits the form, the Meeting Chairman will answer or address the question.
   c. The questions to be answered are those directly related to the Meeting.
8. Voting Rights:
   a. Only the Company's shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders one day prior to the date of the Invitation or their proxies are entitled to vote.
   b. Each share entitles the holder to cast 1 (one) vote.
9. Meeting Resolutions shall be made by deliberation for consensus, if a consensus is not reached, a voting shall be held.

Independent Vote Counter

The Company has appointed PT BSR Indonesia as the independent party in charge of counting and/or validating the votes of Shareholders or their proxies.

Organization of the 2024 GMS

During 2024, MNC Bank has held 2 (two) General Meetings of Shareholders (GMS), consisting of 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS. The following is a breakdown of the organization of each GMS held by MNC Bank throughout 2024.

RUPS Tahunan 2024

Pelaksanaan RUPS Tahunan MNC Bank tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

2024 Annual GMS

The organization of MNC Bank's 2024 Annual General Meeting of Shareholders can be seen in the following table:

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil dan Keputusan Results and Resolutions
MNC Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST kepada OJK pada tanggal 2 Mei 2024 sebagaimana dalam surat nomor 019/ MNCB/ DIR/V/2024. MNC Bank has submitted notification of the AGMS agenda to OJK on May 2, 2024 as stated in letter number 019/MNCB/ DIR/ V/2024.	MNC Bank telah mengumumkan RUPST melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY. KSEI pada tanggal 15 Mei 2024. MNC Bank has announced the AGMS through the Company's website, IDX website and eASY.KSEI website on May 15, 2024.	MNC Bank telah melakukan pemanggilan untuk RUPST yang diumumkan melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY. KSEI pada 30 Mei 2024. MNC Bank has sent invitation for the AGMS which was announced through the Company's website, IDX website and eASY.KSEI website on May 30, 2024.	Perusahaan melangsungkan RUPST pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2024 bertempat di Gedung iNews, Lt.3. The Company held the AGMS on Wednesday, June 21, 2024 at the iNews Building, 3rd Floor.	Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY. KSEI pada tanggal 25 Juni 2024. Summary of Minutes of AGMS has been announced through the Company's website, IDX website and eASY. KSEI website on June 25, 2024.

RUPS Tahunan MNC Bank dihadiri oleh
The Annual GMS of MNC Bank was attended by

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
» Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	: Ponky Nayarana Pudijanto	» Presiden Direktur President Director	: Rita Montagna Siahaan
» Komisaris Commissioner	: Peter Fajar	» Wakil Presiden Direktur Vice- President Director	: Denny Setiawan Hanubrata
» Komisaris Independen Independent Commissioner	: Frederikus P. Weoseke	» Direktur Director	: Hermawan

Pemegang Saham RUPST

Pemegang Saham dan/atau kuasa Pemegang Saham yang hadir dalam RUPS Tahunan tercatat mewakili total 38.806.937.813 saham dengan hak suara sah, atau setara dengan 87,287% dari total saham dengan hak suara yang telah diterbitkan oleh Perseroan, yaitu sebanyak 44.458.997.354 saham. Data ini merujuk pada Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan per 29 Mei 2024 hingga pukul 16.00 WIB.

AGMS Shareholders

The number of Shareholders and/or their proxies who attended the Meeting represented 38,806,937,813 shares with valid voting rights or equivalent to 87.287% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company, which are 44,458,997,354 shares. This data refers to the Shareholders Register ("DPS") of the Company as of May 29, 2024 until 16.00 WIB.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2024
2024 Annual GMS Resolutions

RUPS Tahunan 2024 Annual GMS 2024			
Mata Acara Rapat I **Meeting Agenda I**			
Persetujuan Laporan Tahunan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. The Annual Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for financial year ended on 31 December 2023.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,999285%	Nihil	0,000715%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi, termasuk di dalamnya Laporan Keberlanjutan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Approved and accepted the Company's Annual Report of the Board of Directors, including Sustainability Report and Supervisory Report of the Board of Commissioners for the financial year ended 31 December 2023.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat II **Meeting Agenda II**			
Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (*acquit et de charge*). Approval and ratification of the Company's Financial Report for the financial year ended on 31 December 2023, and the granting release and discharge the responsibility of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for their supervision and management during the financial year ended on 31 December 2023 (acquit et de charge).			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,999285%	Nihil	0,000715%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (acquit et de charge), sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2023 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Approved and ratified the Company's Financial Statements year ended on 31 December 2023, as well as providing release and discharge from full responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners of the Company on the supervisory and the Board of the Directors of the Company on the management they did in the financial year ended on 31 December 2023, to the extant such actions are reflected in the Annual Report and Financial Statement for the financial year 2023 and does not conflict with the applicable laws and regulations.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat III **Meeting Agenda III**			
Persetujuan atas penggunaan keuntungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Approval of the Company's profit utilization for the Financial Year ended on 31 December 2023.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	Abstain
	99,999285%	0,000042%	0,000673%

Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan seluruhnya akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Approved not to distribute dividends for the financial year ended 31 December 2023 and all of them will be recorded as retained earnings of the Company to strengthen the Company's capital.
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized
Mata Acara Rapat IV Meeting Agenda IV	
Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan. Report on Company's Sustainable Finance Action Plan.	
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	(Oleh karena Mata Acara Rapat Keempat hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan.) The Fourth Agenda of Meeting is only a reporting, therefore no question-and-answer session or decision making.
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Perseroan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan penerapan prinsip "triple bottom line" dalam kegiatan usaha bank yaitu people, profit dan planet, dimana aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup merupakan 3 hal yang harus berjalan dengan selaras. Komitmen MNC Bank pada keuangan berkelanjutan dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ("RAKB") yang memuat rencana penerapan keuangan berkelanjutan jangka panjang 2024-2028. RAKB ini merupakan rencana lanjutan setelah aplikasi penerapan di tahun 2023. RAKB Perseroan di tahun 2024 yaitu: 1. Pengembangan Kapasitas Internal Bank. Persiapan Sumber Daya Manusia ("SDM") yang paham dan mampu menerapkan prinsipprinsip keuangan berkelanjutan. Melanjutkan tahap pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan terkait. 2. Manajemen Risiko, Tata Kelola. Melanjutkan pelaksanaan assessment terhadap debitur berdasarkan kriteria pada Taksonomi Hijau Indonesia ("THI"). 3. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Secara bertahap akan mengembangkan produk dan jasa yang sudah ada saat ini, diversifikasi dan peningkatan portofolio pembiayaan pada proyek-proyek yang sejalan dengan pernerapan keuangan berkelanjutan. 4. Melakukan/menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL") dan aktivitas penunjang lainnya. Melaksanakan program-program sejalan dengan RAKB termasuk didalamnya kegiatan Corporate Social Responsibiltiy ("CSR"), edukasi dan literasi keuangan berkelanjutan termasuk penerapan Corporate Culture serta kegiatan aktivitas penunjang lainnya, disesuaikan dengan metode yang berlaku dengan situasi dan kondisi dalam bertinteraksi di masyarakat. The Company realizes the importance of sustainable financial management by prioritizing the application of the triple bottom line principle in the bank's business activities, namely people, profit and planet, where social, economic and environmental aspects are 3 subjects that must work in harmony. MNC Bank's commitment to sustainable finance is stated in the Sustainable Finance Action Plan ("RAKB") which contains plans for implementing long-term sustainable finance from 2024 to 2028. This RAKB is a follow-up plan after the application in 2023. The Company's Sustainable Finance Action Plan in 2024, namely: 1. Bank Internal Capacity Development. Preparation of Human Resources who understand and are able to apply sustainable financial principles. Continuing the stage of providing socialization and training to relevant employees. 2. Risk Management, Governance. Continuing to carry out assessments of debtors based on the criteria in the Indonesian Green Taxonomy. 3. Develop sustainable financial products and/or services. We will gradually develop existing products and services, diversify and increase the financing portfolio for projects that are in line with the implementation of sustainable finance. 4. Carry out Social and Environmental Responsibility and other supporting activities. Implementing programs in line with RAKB including Corporate Social Responsibilites ("CSR") activities, education and sustainable financial literacy including the implementation of Corporate Culture and other supporting activities, adapted to methods that apply to the situation and conditions in interacting in society
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized
Mata Acara Rapat V Meeting Agenda V	
Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. The appointment of Registered Public Accountant to audit Company's Financial Statement for the Financial Year ended on 31 December 2024.	
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None

Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,999327%	Nihil	0,000673%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen dan/atau Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik Independen dan/atau Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, dengan memperhatikan usulan dan rekomendasi Komite Audit Perseroan. Approve to give power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Registered Independent Public Accountant Office and/or Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year ending 31 December 2024 and to determine the honorarium of the Independent Public Accountant Office dan/or Public Accountant and other terms of appointment, considering the proposals and recommendation of the Company's Audit Committee.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		

Mata Acara Rapat VI
Meeting Agenda VI

Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Approval of changes in the Company's management.

Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,957639%	0,041688%	0,000673%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	1. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Bapak Mahdan dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan berlaku efektif terhitung sejak tanggal 14 Februari 2024 dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas pengabdian dan jasa-jasanya kepada Perseroan selama masa baktinya serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas segala tindakan pengurusan yang telah dilakukannya (*acquit et de charge*) sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan. 2. Menyetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang ke-3 yang akan diselenggarakan pada tahun 2027, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 119 juncto Pasal 105 ayat 1 UUPT. 3. Membatalkan pengangkatan Bapak Thomas Hartono Tulus sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan yang telah diputuskan dalam RUPSLB 4 Oktober 2022. Adapun keputusan lainnya yang diputuskan dalam RUPSLB 4 Oktober 2022 tersebut tetap berlaku. 4. Menyetujui Pengangkatan Bapak Aris Palembangan sebagai Direktur Perseroan dan Bapak Zainudin Samaludin sebagai Direktur Kepatuhan, dengan ketentuan masa jabatan yang akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat OJK yang dimaksud. 5. Menetapkan bahwa sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: Dewan Komisaris » Presiden Komisaris (Independen): Ponky Nayarana Pudijanto » Komisaris: Peter Fajar » Komsiaris Independen: Frederikus P. Weoseke Direksi » Presiden Direktur: Rita Montagna Siahaan » Wakil Presiden Direktur: Denny Setiawan Hanubrata » Direktur: Hermawan » Direktur: Aris Palembangan » Direktur Kepatuhan: Zainudin Samaludin Dengan ketentuan bahwa masa jabatan Bapak Aris Palembangan sebagai Direktur dan Bapak Zainudin Samaludin sebagai Direktur Kepatuhan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam surat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam surat OJK yang dimaksud. Masa jabatan Direksi yang baru akan mengikuti sisa masa jabatan Direksi yang berlangsung pada saat ini yaitu sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2025 dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Pasal 105 ayat 1 UUPT. 6. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tugas dan wewenang bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan. 7. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.		

	8. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perseroan. 1. Acceptance and approval the resignation of Mr. Mahdan from his position as Commissioner of the Company effective as of 14 February 2024 and give the highest appreciation for his dedication and services to the Company during his terms of service as well as providing full settlement and release of responsibility for all management and supervisory actions that He has carried out (acquit et de charge) to the extent that these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company. 2. To approve the reappointment of all members of the Board of Commissioners of the Company for a period from the closing date of this Meeting until the closing of the 3rd Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2027, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to terminate it at any time in accordance with Article 119 juncto Article 105 paragraph 1 of the Company Law. 3. Cancelling the appointment of Mr. Thomas Hartono Tulus as Vice President Director of the Company which was decided at the EGMS on 4 October 2022. The other decisions decided at the EGMS on 4 October 2022 remain in effect. 4. Approved the appointment of Mr. Aris Palembangan as the new Director dan Mr. Zainudin Samaludin as the new Compliance Director of the Company, with the term of office that will be effective from the date stipulated in the approval letter from the Financial Services Authority on Fit and Proprer Test and/or the fulfillment of the requirements stipulated in the letter of the Financial Services Authority. 5. In connection with the above-mentioned decision, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company shall be as follows: Board of Commissioners » President Commissioner (Independent): Ponky Nayarana Pudijanto » Commissioner: Peter Fajar » Commissioner Independent: Frederikus P. Weoseke BOARD OF DIRECTORS » President Director: Rita Montagna Siahaan » Vice President Director: Denny Setiawan Hanubrata » Director: Hermawan » Director: Aris Palembangan » Compliance Director: Zainudin Samaludin Provided that the appointment of Mr. Aris Palembangan as Director and Mr. Zainudin Samaludin as Compliance Director are effective from the date specified in the approval letter from the Financial Services Authority for the Fit and Proper Test and/or the fulfillment of the stipulated requirements in Financial Services Authority letter. The term of office of the new Board of Director will follow the remaining term of office of the current Board of Directors, which is until the closing of the Company's AGMS which will be held in 2025 without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time in accordance with the provisions of Article 105 paragraph 1 of the Company Law. 6. Granting authority to the Board of Directors of the Company to determine the duties and authorities for each member of the Board of Directors of the Company. 7. Granting authority to the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Company's Remuneration and Nomination Committee to determine the salaries and allowances for members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. 8. Providing power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company for take any action in connection with the change in the composition of the Board of Commissioners and of the Board of Directors of the Company above, including but not limited to making or requesting to be made as well to sign all deeds related to it and to register the composition of members The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company in the Company Register.
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized

Mata Acara Rapat VII Meeting Agenda VII	
Penyampaian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas X dan Waran Seri IV Perseroan. Submission of the realization of proceeds usage from Rights Issue X and Series V Warrants of the Company.	
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	(Oleh karena Mata Acara Rapat Ketujuh hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan.) The Seventh Agenda of Meeting is only a reporting, therefore no question-and-answer session or decision making.
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Pada tahun 2023 Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas Kesepuluh Tahun 2023 ("PUT X"). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan berkewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT X dan Waran Seri IV sebagai bentuk pertanggungjawaban, yaitu sebagai berikut: Laporan realisasi penggunaan dana hasil PUT X dan Waran Seri IV telah disampaikan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Nomor 193/MNCB/DIR/V/2024 tanggal 17 Mei 2024. Hasil PUT X adalah sebesar Rp802.487.559.375 dan telah direalisasikan penggunaan dana seluruhnya untuk Pemberian Kredit. Biaya Emisi Rp1.727.146.465,- dengan perincian sebagai berikut:

Biaya Jasa Profesi Penunjang Pasar Modal	Rp704.850.000
Biaya Jasa Lembaga Penunjang Pasar Modal	Rp83.250.000
Biaya Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum	Rp675.183.265
Biaya lain-lain	Rp263.863.200
Total	Rp1.727.146.465

Laporan Hasil Konversi Waran Seri IV adalah sebagai berikut:
Waran Seri IV
- Tanggal Penerbitan: 22 Juni 2018
- Tanggal Berakhirnya Waran: 20 Juni 2023
- Total efek yang telah diterbitkan: 273.580.271
- Efek yang telah dikonversi: 267.891.989 atau Rp26.789.198.900
- Total efek belum dikonversikan: 5.688.282

In 2023 the Company has carried out Limited Public Offering X of 2023 ("PUT X"). In accordance with the applicable provisions concerning Realization Reports on the Use of Proceeds from a Public Offering, the Company is obliged to submit reports on the realization of the use of proceeds from PUT X and Series IV Warrants as a form of accountability, namely as follows:

Reports on the realization of the use of proceeds from PUT X and Series IV Warrants have been submitted by the Company to the Financial Services Authority with Letter Number 193/MNCB/DIR/V/2024 dated 17 May 2024.

The proceeds of PUT X amounted to IDR 802,487,559,375 with the realization that all of the funds were used for Lending.

Issuance Fee Rp1,727,146,465 with the following details:

Capital Market Supporting Professional Services Fee	Rp704,850,000
Capital Market Supporting Institutions Fee	Rp83,250,000
Registration Fee	Rp675,183,265
Other Costs	Rp263,863,200
Total	Rp1.727.146.465

The Conversion Result Report for Series V Warrants are as follows:
Series IV Warrants
- Issuance Date: 22 June 2018
- Warrant Expiration Date: 20 June 2023
- Total securities issued: 273,580,271
- Converted securities: 267,891,989 or IDR 26,789,198,900
- Total securities not yet converted: 5,688,282

Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized

RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

RUPS Luar Biasa MNC Bank dilaksanakan 1 (satu) kali, yaitu tanggal 21 Juni 2024 dihadiri oleh:
The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of MNC Bank was held once on June 21, 2024, and was attended by:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
» Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	: Ponky Nayarana Pudijanto	» Presiden Direktur President Director	: Rita Montagna Siahaan
» Komisaris Commissioner	: Peter Fajar	» Wakil Presiden Direktur Vice- President Director	: Denny Setiawan Hanubrata
» Komisaris Independen Independent Commissioner	: Frederikus P. Weoseke	» Direktur Director	: Hermawan

Pemegang Saham RUPSLB

Jumlah Pemegang Saham Independen dan/atau kuasa Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPSLB seluruhnya mewakili 10.172.788.359 saham yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 64,97893% dari jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen sebanyak 15.655.519.150 saham, dengan memperhatikan DPS Perseroan per tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Shareholders of the EGMS

The total number of Independent Shareholders and/or their proxies attending the EGMS represented 10,172,788,359 shares with valid voting rights, or 64.97893% of the total shares owned by Independent Shareholders, which amounted to 15,655,519,150 shares, based on the Company's Shareholder Register as of May 29, 2024, until 4:00 PM WIB.

Pemberitahuan Notification	Pengumuman Announcement	Pemanggilan Invitation	Pelaksanaan Implementation	Hasil dan Keputusan Results and Resolutions
MNC Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPSLB kepada OJK pada tanggal 6 Mei 2024 sebagaimana dalam surat nomor 021/MNCB/CS/V/2024. MNC Bank notified the OJK of the EGMS agenda on May 6, 2024, as stated in letter number 021/MNCB/CS/V/2024	MNC Bank telah mengumumkan RUPSLB melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY.KSEI pada tanggal 15 Mei 2024. MNC Bank announced the EGMS through the Company's website, the IDX website, and eASY.KSEI website on May 15, 2024.	MNC Bank telah melakukan pemanggilan untuk RUPSLB yang diumumkan melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY.KSEI pada 30 Mei 2024. MNC Bank issued the invitation for the EGMS, which was announced through the Company's website, the IDX website, and eASY.KSEI website on May 30, 2024.	Perusahaan melangsungkan RUPSLB pada hari Jumat, tanggal 21 Juni 2024 bertempat di Gedung iNews, Lt.3. The Company held the EGMS on Friday, June 21, 2024, at the iNews Building, 3rd Floor.	Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan melalui situs web Perusahaan, situs web BEI dan situs web eASY.KSEI pada tanggal 25 Juni 2024. A summary of the EGMS minutes was announced through the Company's website, the IDX website, and the eASY.KSEI website on June 25, 2024.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 21 Juni 2024
2024 Extra Ordinary GMS Resolutions

RUPS Luar Biasa 2024 Extra Ordinary GMS			
Mata Acara Rapat I Meeting Agenda I			
Persetujuan penambahan modal Perseroan melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari modal disetor Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Approval of Capital Increase of the Company without Pre-emptive Right Procedure as many as 10% of the Company's paid-up capital in accordance with the provisions and regulations of the capital market, especially the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.04/2019 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2015 concerning Capital Increase in Public Company with Pre-Emptive Right.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	64,95746%	0,01980%	0,00167%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	1. Menyetujui untuk penambahan modal Perseroan dengan mekanisme Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 4.445.899.735 saham seri B dengan nilai nominal Rp50,00 per saham, atau sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dibidang pasar modal khususnya POJK No.14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. 2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham baru Perseroan terkait dengan pelaksanaan penambahan modal Perseroan dengan mekanisme Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. 3. Menyetujui untuk pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan penambahan modal Perseroan dengan mekanisme Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas dalam menentukan harga pelaksanaan penambahan modal Perseroan dengan mekanisme Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dianggap baik oleh Direksi, membuat dan/atau meminta dibuatkan segala dokumen berkaitan dengan peningkatan modal tersebut serta meminta persetujuan dan/atau melaporkan serta melakukan pendaftaran yang diperlukan kepada pihak yang berwenang berkaitan dengan penambahan modal Perseroan dengan mekanisme Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, satu dan lain hal tanpa ada pengecualian dengan mengingat ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan peraturan di bidang Pasar Modal. 4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD. 1. Approved to increase of the Company's capital through the mechanism of without the Pre-emptive Rights as many as 4,445,899,735 series B shares with a nominal value of Rp50,00 per share or as many as 10% of all fully paid-up shares in the Company, by considering the provisions of the laws and regulations applicable in the field of capital market, especially the Regulation of the Financial Services Authority Number 14/2019 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2015 concerning Capital Increase in Public Company with Pre-Emptive Right. 2. Approved the granting of authority and power to the Board of Commissioners of the Company to issue new shares of the Company in relation to the implementation of additional capital of the Company without Pre-emptive Rights. 3. Approved the granting of authority and power to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners for the implementation of the capital increase without Pre-emptive Rights mentioned above, including but not limited to determining the price for the implementation of the capital increase without Pre-emptive Rights which is considered good by the Board of Directors , make and/or request that all documents related to the capital increase as well as request approval and/or report and register the necessary to the competent authorities related to the increase in capital without Pre-emptive Rights, one thing or another without any exceptions by remembering provisions of applicable laws and regulations including regulations in the Capital Market sector. 4. To authorize the Company's Board of Commissioners to state the actual number of shares that have been issued in connection with the implementation of the capital increase without Pre-emptive Rights.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Belum direalisasikan Not yet realized		

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya 2023

Selama tahun 2023, MNC Bank telah mengadakan sebanyak 3 kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang terdiri atas 1 kali RUPS Tahunan dan 2 kali RUPS Luar Biasa, yaitu tanggal 15 Juni 2023 dan 19 Oktober 2023 dan bertempat di Gedung iNews, Lt.3.

Berikut adalah ringkasan pelaksanaan RUPS MNC Bank sepanjang tahun 2023.

2023 Annual GMS Resolutions

Throughout 2023, MNC Bank has held 3 General Meeting of Shareholders (GMS), which consists of 1 Annual GMS and 2 Extraordinary GMS which were held on June 15, 2023 and October 19, 2023 at iNews building, 3rd floor.

The following is a summary of MNC Bank's GMS in 2023.

RUPS Tahunan MNC Bank dihadiri oleh: MNC Bank's Annual GMS was attended by:			
Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
» Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	: Ponky Nayarana Pudijanto	» Presiden Direktur President Director	: Rita Montagna Siahaan
» Komisaris Commissioner	: Mahdan	» Wakil Presiden Direktur Vice- President Director	: Denny Setiawan Hanubrata
» Komisaris Commissioner	: Peter Fajar	» Direktur Director	: Hermawan
» Komisaris Independen Independent Commissioner	: Frederikus P. Weoseke	» Direktur Kepatuhan Compliance Director	: Reinard Y. Seno Setiaji

Pemegang Saham RUPST

Pemegang Saham dan/atau kuasa Pemegang Saham yang hadir dalam RUPS Tahunan tercatat mewakili total 28.167.643.990 saham dengan hak suara sah, atau setara dengan 83,4372% dari total saham dengan hak suara yang telah diterbitkan oleh Perseroan, yaitu sebanyak 33.759.093.699 saham.

AGMS Shareholders

The total number of Shareholders and/or their proxies who attended the Meeting represented 28,167,643,990 shares with valid voting rights or equivalent to 83.4372% of the total number of shares with valid voting rights issued by the Company, which are 33,759,093,699 shares.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2023
2023 Annual GMS Resolutions

RUPS Tahunan 2023 Annual GMS 2023			
Mata Acara Rapat I **Meeting Agenda I**			
Persetujuan Laporan Tahunan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Approval of the Company's Annual Directors' Report and the Supervisory Task Report of the Board of Commissioners for the fiscal year ending on December 31, 2022.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,99074%	0,00299%	0,00627%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Approving and accepting the Annual Report of Board of Directors of the Company including Board of Commissioners' Report for the Fiscal Year ending on December 31, 2022.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		

Mata Acara Rapat II Meeting Agenda II			
Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (*acquit et de charge*). Approval and ratification of the Company's Financial Report for the financial year ended on 31 December 2022, and the granting release and discharge the responsibility of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for their supervision and management during the financial year ended on 31 December 2022 (acquit et de charge).			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,99067%	0,00306%	0,00627%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (*acquit et de charge*). Approved and ratified the Company's Financial Statements year ended on 31 December 2022, as well as providing release and discharge from full responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners of the Company on the supervisory and the Board of the Directors of the Company on the management they did in the financial year ended on 31 December 2022.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat III **Meeting Agenda III**			
Persetujuan atas penggunaan keuntungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Approval of the Company's profit utilization for the Financial Year ended on 31 December 2022.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,99042%	0,00299%	0,00659%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan seluruhnya akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Approved not to distribute dividends for the financial year ended 31 December 2022 and all of them will be recorded as retained earnings of the Company to strengthen the Company's capital.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat IV **Meeting Agenda IV**			
Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan Report on Company's Sustainable Finance Action Plan			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	(Oleh karena Mata Acara Rapat Keempat hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan) The Fourth Agenda of Meeting is only a reporting, therefore no question-and-answer session or decision making		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat V **Meeting Agenda V**			
Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit buku buku Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 The appointment of Registered Public Accountant to audit Company's Financial Statement for the Financial Year ended on 31 December 2023			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,98457%	0,00916%	0,00627%

Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen dan/atau Akuntan Publik. Approve to give power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Registered Independent Public Accountant Office and/or Public Accountant.		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat VI Meeting Agenda VI			
Persetujuan perubahan susunan Pengurus Perseroan Approval of changes in the Company's management			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,66888%	0,32453%	0,00659%
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat VII Meeting Agenda VII			
Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas VIII untuk KPMM (CAR) sebagai cadangan aset produktif Submission of the realization of proceeds usage from Rights Issue VIII for Minimum Capital Adequacy Requirement as provision of productive assets			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Oleh karena Mata Acara Rapat Ketujuh hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan The Seventh Agenda of Meeting is only a reporting, therefore no question-and-answer session or decision making		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat VIII Meeting Agenda VIII			
Penyampaian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas IX, Waran Seri IV dan Waran Seri V Perseroan Submission of the realization of proceeds usage from Rights Issue IX, Series IV Warrants and Series V Warrants of the Company			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	(Oleh karena Mata Acara Rapat kedelapan hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan) The Eight Agenda of Meeting is only a reporting, therefore no question-and-answer session or decision making		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		

RUPS Luar Biasa MNC Bank dihadiri oleh:
MNC Bank's Extraordinary GMS was attended by:

Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
» Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	: Ponky Nayarana Pudijanto	» Presiden Direktur President Director	: Rita Montagna Siahaan
» Komisaris Commissioner	: Mahdan	» Wakil Presiden Direktur Vice- President Director	: Denny Setiawan Hanubrata
» Komisaris Commissioner	: Peter Fajar	» Direktur Director	: Hermawan
» Komisaris Independen Independent Commissioner	: Frederikus P. Weoseke	» Direktur Kepatuhan Compliance Director	: Reinard Y. Seno Setiaji

Pemegang Saham RUPSLB

Pemegang Saham dan/atau kuasa Pemegang Saham yang hadir dalam RUPSLB Tahunan tercatat mewakili total 28.177.081.290 saham dengan hak suara sah, atau setara dengan 83,4625% dari total saham dengan hak suara yang telah diterbitkan oleh Perseroan, yaitu sebanyak 33.759.093.699 saham.

EGMS Shareholders

The shareholders and/or their representatives present at the Annual Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are recorded as representing a total of 28,177,081,290 shares with voting rights, equivalent to 83.4625% of the total shares with voting rights that have been issued by the Company, which amounts to 33,759,093,699 shares.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 15 Juni 2023
Results of the EGMS on June 15, 2023

Mata Acara Rapat I Meeting Agenda I			
Penegasan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan tentang pelaksanaan Waran Seri IV dan Waran Seri V yang telah diterbitkan Perseroan. Reaffirmation of authority and power of attorney to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners concerning the execution of Series IV Warrants and Series V Warrants issued by the Company.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,6753%	0,3214%	0,0033%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui Approved		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		
Mata Acara Rapat II Meeting Agenda II			
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Changes to the Company's Articles of Association.			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99, 6756%	0,3214%	0,0030%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui Approved		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		

RUPS Luar Biasa MNC Bank dihadiri oleh: MNC Bank's Extraordinary GMS was attended by:			
Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
» Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	: Ponky Nayarana Pudijanto	» Presiden Direktur President Director	: Rita Montagna Siahaan
» Komisaris Commissioner	: Mahdan *)	» Wakil Presiden Direktur Vice- President Director	: Denny Setiawan Hanubrata *)
» Komisaris Commissioner	: Peter Fajar *)	» Direktur Director	: Hermawan
» Komisaris Independen Independent Commissioner	: Frederikus P. Weoseke *)		

*) mengikuti jalannya Rapat melalui media telekonferensi
participated in the Meeting via teleconference media

Pemegang Saham RUPSLB

Pemegang Saham dan/atau kuasa Pemegang Saham yang hadir dalam RUPSLB Tahunan tercatat mewakili total 27.683.979.364 saham dengan hak suara sah, atau setara dengan 82,00% dari total saham dengan hak suara yang telah diterbitkan oleh Perseroan, yaitu sebanyak 33.759.163.229 saham.

EGMS Shareholders

The total number of Shareholders and/or their proxies present at the Meeting represents 27.683.979.364 shares or equivalent to 82,00% of the total issued and fully paid-up shares up to the Meeting of 33,759,163.229 shares.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 19 Oktober 2023

Resolutions of the Extraordinary GMS on October 19, 2023

Mata Acara Rapat I Meeting Agenda I			
Persetujuan Penambahan Modal Perseroan melalui mekanisme Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD). Approval of capital increase of the Company through Pre-emptive Right Mechanism (HMETD).			
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Question/Opinion	Nihil None		
Pengambilan Keputusan Voting Result	Setuju Agree	Setuju Disagree	*Abstain*
	99,985%	0,012%	0,003%
Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui Approved		
Tindak Lanjut/Realisasi Realization	Telah direalisasikan Already realized		

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah Organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap Direksi, baik secara umum dan/atau secara khusus, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab melaporkan hasil pengawasannya kepada Pemegang Saham.

Dasar Hukum
Dasar hukum yang menjadi acuan bagi fungsi dan peran Dewan Komisaris mencakup:
1. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan, sebagaimana terakhir diubah oleh Undang-undang No.4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUPT).
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No.17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Anggaran Dasar Perseroan.

Pedoman Dewan Komisaris
Bank MNC telah menyusun Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris sebagai panduan untuk mendukung pelaksanaan tugas mereka. Pedoman ini pertama kali diberlakukan pada April 2019 dan diperbarui terakhir pada September 2023. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memastikan Dewan Komisaris dapat memahami dan melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Isi pedoman tata kerja tersebut meliputi berbagai aspek penting seperti:
1. Tugas, tanggung jawab, wewenang dan pelaporan;
2. Kewajiban;
3. Rangkap Jabatan;
4. Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Dewan Komisaris;
5. Komposisi Dewan Komisaris;
6. Masa Jabatan;
7. Penilaian Kinerja;
8. Remunerasi;
9. Rapat;
10. Waktu Kerja;
11. Nilai-nilai; dan
12. Etika Kerja Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is a Company's organ which function is to supervise in general and/or specifically the Company's Board of Directors. The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners is carried out in the General Meeting of Shareholders (GMS), therefore the Board of Commissioners reports the results of its supervision to the Shareholders.

Legal Basis
The legal basis for the implementation of the Board of Commissioners functions and roles are as follows:
1. Law No.40 of 2007 concerning Companies, as last amended by Law No.4 of 2023 concerning Development and Strengthening of the Financial Sector (UUPT).
2. POJK No.33/POJK.04/2014 about Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company.
3. POJK No.17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
4. Articles of Association of the Company.

Board of Commissioners Charter
Bank MNC has prepared a Board of Commissioners Charter as a reference and guidance for carrying out their duties. This charter has been enforced since April 2019 and last amended in September 2023. The purpose of this charter is to ensure that the Board of Commissioners can understand and carry out their duties, authorities and obligations in accordance with applicable regulations.

The charter covers the following key aspects:
1. Duties, responsibilities, authorities and reporting;
2. Obligations;
3. Concurrent Positions;
4. Appointment and Dismissal of Board of Commissioners;
5. Composition of Board of Commissioners;
6. Term of Office;
7. Performance Assessment;
8. Remuneration;
9. Meetings;
10. Working Hours;
11. Values; and
12. Work Ethics of Board of Commissioners.

Pedoman ini menjadi alat penting untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan yang efektif sesuai dengan standar tata kelola perusahaan yang baik.

Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris MNC Bank telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No.33/POJK.04/2014 baik pada saat pengangkatan maupun selama masa jabatan. Persyaratan tersebut meliputi:

1. Memiliki akhlak dan integritas;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c Tidak pernah dihukum karena tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      1. Pernah tidak mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
      2. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
      3. Pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban untuk memberikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;

Ketentuan Masa Jabatan

1. Setiap anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS, dimana anggota Dewan Komisaris diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut. Pengangkatan tersebut berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari OJK berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dalam hal:

This charter is an important tool that supports the Board of Commissioners in realizing effective supervision in accordance with the good corporate governance standards.

Board of Commissioners Criteria

All members of the Board of Commissioners of MNC Bank has fulfilled the requirements stipulated in POJK No.33/POJK.04/2014, both during their appointment and while they are in office. These requirements are:

1. Having morality and integrity;
2. Able to do legal actions;
3. Within 5 (five) years before appointment:
   a. Never declared bankrupt;
   b. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a company to go bankrupt;
   c Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the state's finances and/or related to the financial sector; and
   d. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners whoduring his tenure:
      1. Ever not to organize an Annual General Meeting of Shareholders;
      2. Accountability as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never given responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS;
      3. Never causing a company that has permission, approval or registration from the Financial Services Authority not to fulfill the obligation to provide annual reports and/or financial reports to the Financial Services Authority;

Terms of Office

1. Each member of the BOC is appointed for a certain term of office and may be reappointed. Such appointment shall be effective from the date specified in the GMS at which the member of the BOC is appointed and shall expire at the closing of the third Annual GMS after the date of appointment of the BOC member. Such appointment is effective after obtaining written approval from OJK based on the prevailing laws and regulations.
2. Independent Commissioners who have served for 2 (two) consecutive terms of office may be reappointed for the next period as Independent Commissioner in the event that:

1. Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
2. Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan; dan
3. Pernyataan independensi Komisaris Independen wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan tata kelola.

1. Meeting of the Board of Commissioners considers that the Independent Commissioner can continue to act independently;
2. Independent Commissioners declare in the GMS regarding their independence; and
3. The statement of independence of the Independent Commissioner must be disclosed in the governance implementation report.

Susunan, Jumlah, Komposisi, dan Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Tahun 2024:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, dimana sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) di antaranya merupakan Komisaris Independen.

2. Seorang di antara anggota Dewan Komisaris diangkat sebagai Presiden Komisaris, dan apabila diperlukan satu atau lebih di antaranya dapat diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris dan seorang atau lebih diangkat sebagai Komisaris.

3. 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.
4. Sekurang-kurangnya 1 (satu) orang anggota Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
5. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi MNC Bank.

Structure, Total Members, Composition, and Basis for Appointment of Board of Commissioners Members in 2024:

1. The number of members of the Board of Commissioners must be at least 3 (three) persons and at most equal to the number of members of the Board of Directors, of which at least 50% (fifty percent) must be Independent Commissioners.
2. One of the members of the Board of Commissioners shall be appointed as President Commissioner, and if necessary one or more of them may be appointed as Vice President Commissioner and one or more shall be appointed as Commissioner.
3. 50% or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizens.
4. At least 1 (one) member of the Board of Commissioners must reside in Indonesia.
5. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of MNC Bank.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, komposisi susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis
Ponky Nayarana Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	RUPS Tahunan tanggal 21 Juni 2024 Annual GMS on June 21, 2024
Peter Fajar	Komisaris Commissioner	RUPS Tahunan tangagal 21 Juni 2024 Annual GMS on June 21, 2024
Frederikus P. Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPS Tahunan tangagal 21 Juni 2024 Annual GMS on June 21, 2024

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Berdasarkan Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan No. 27/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Pengangkatan dan persetujuan Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK tiap anggota Dewan Komisaris didasarkan pada ketentuan di bawah ini:

Fit and Proper Test

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Assessment for Principal Parties of Financial Services Institutions states that prospective members of the Board of Commissioners must obtain approval from the Financial Services Authority before carrying out their actions, duties and functions as the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners who have passed the fit and proper without note and have received approval from the Financial Services Authority, indicating that each member of the Board of Commissioners has adequate integrity, competence and financial reputation.

Legal basis for the appointment and approval for OJK's Fit and Proper Test for each member of Board of Commissioners is mentioned below:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis
Ponky Nayarana Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP- 152/D.03/2018 tanggal 18 September 2018 Letter from Financial Service Authority (OJK) No.KEP-152/D.03/2018 dated 18 September 2018
Peter Fajar	Komisaris Commissioner	Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP- 217/D.03/2018 tanggal 14 Desember 2018 Letter from Financial Service Authority (OJK) No.KEP-217/D.03/2018 dated December 14, 2018
Frederikus P. Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP- 88/D.03/2022 tanggal 22 Juni 2022 Letter from Financial Service Authority (OJK) No.KEP-88/D.03/2022 dated June 22, 2022

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Kebijakan rangkap jabatan Dewan Komisaris bertujuan untuk mencegah konflik kepentingan dan memastikan pengawasan dapat berjalan dengan efektif. Berikut adalah ketentuan mengenai Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris:

1. Anggota Dewan Komisaris Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan:
   a. sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan baik bank maupun bukan bank;
   b. sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   c. pada bidang tugas fungsional bank dan/ atau lembaga keuangan bukan bank
   d. pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan

Board of Commissioners Concurrent Position Policy

The concurrent position policy of the Board of Commissioners aims to prevent conflicts of interest and ensure effective supervision. The following are the Concurrent Position Policy of the Board of Commissioners:

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions:
   a. as members of the board of directors, members of the board of commissioners, members of the sharia supervisory board, or executive officers at financial institutions or financial companies, whether banks or non-banks;
   b. as a member of the board of directors, a member of the board of commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an executive officer at more than one (1) non-financial institution or company, whether located domestically or abroad;
   c. in the functional duties of a bank and/or non-bank financial institution
   d. in other positions that may cause a conflict of interest in the performance of duties as

tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
e. pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam hal:
   a. anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris atau pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada Bank dan/atau kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.
3. Dengan pertimbangan tertentu, Otoritas Jasa Keuangan dapat menetapkan kebijakan mengenai jabatan rangkap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang memiliki jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib membuat pernyataan untuk:
   a. menjaga integritas;
   b. menghindari segala bentuk benturan kepentingan; dan
   c. menghindari tindakan yang dapat merugikan Bank dan/atau menyebabkan Bank melanggar prinsip kehati-hatian, selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik.

a member of the Board of Commissioners; and/or
e. in other positions in accordance with the provisions of laws and regulations.

2. The following are not included in the concurrent positions referred to in paragraph (1):
   a. a member of the Board of Commissioners serves as a member of the board of directors, a member of the board of commissioners, or an executive officer performing supervisory functions at one (1) non-bank subsidiary controlled by the Bank;
   b. a Non-Independent Commissioner performs functional duties on behalf of the Bank's shareholders in the form of a legal entity at the Bank and/or the Bank's business group; and/or
   c. members of the Board of Commissioners hold positions in non-profit organizations or institutions, provided that this does not cause them to neglect their duties and responsibilities as members of the Board of Commissioners.
3. With certain considerations, the Financial Services Authority may establish policies regarding concurrent positions as referred to in paragraph (1) letter c, provided that this does not cause the person concerned to neglect their duties and responsibilities as members of the Board of Commissioners.
4. Candidates for members of the Board of Commissioners who hold positions as referred to in paragraph (2) must make a statement to:
   a. maintain integrity;
   b. avoid any form of conflict of interest; and
   c. avoid actions that may harm the Bank and/or cause the Bank to violate the principle of prudence, during their tenure as members of the Board of Commissioners.
   Independent Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as public officials.

Sampai dengan akhir tahun 2024, daftar anggota Dewan Komisaris MNC Bank yang menjabat di bank, perusahaan, instansi, serta lembaga keuangan atau non keuangan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

As of the end of 2024, members of Board of Commissioners of MNC Bank that also served in other banks, companies, institutions, as well as financial or non-bank institutions are as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jabatan Pada Perusahaan/ Instansi Lain** Position in Other Companies/ Agencies	**Nama Perusahaan Lain** Name of Others Company/Institution
Ponky Nayarana Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Peter Fajar	Komisaris Commissioner	1. SVP Head Corporate Finance 2. Direktur | Director	1. PT MNC Asia Holding Tbk 2. PT MNC Kapital Indonesia Tbk
Frederikus P. Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan Financial Affiliation						Hubungan Keluarga Family Affiliation						Hubungan Kepengurusan Management Affiliation	
		Dewan Komisaris Board of Commissiones		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ponky Nayarana Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓
Peter Fajar	Komisaris Commissioner	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓
Frederikus P. Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓

Rapat Dewan Komisaris

Pedoman kerja Dewan Komisaris mengatur pelaksanaan rapat minimal setiap dua bulan sekali, di mana Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi untuk hadir. Semua keputusan Dewan Komisaris diambil dalam rapat tersebut. Rapat dapat dilaksanakan kapan saja atas permintaan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau permintaan tertulis dari satu atau beberapa Pemegang Saham yang mewakili setidaknya 1/10 dari jumlah saham yang memiliki hak suara, dengan mencantumkan hal-hal yang akan dibahas. Sepanjang tahun 2024, terdapat 7 rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, dan 9 rapat gabungan yang diadakan bersama dengan Direksi.

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengatur rapat, mulai dari menyiapkan agenda dan materi rapat hingga membuat risalah yang akan menjadi bukti sah bagi anggota Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan, termasuk jika terdapat dissenting opinions, serta bagi pihak ketiga terkait keputusan yang diambil dalam rapat. Merujuk pada POJK No.33/POJK.04/2014 dan POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Pedoman Dewan Komisaris MNC Bank, ketentuan mengenai rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Komisaris (Rapat) wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau setiap waktu jika dianggap perlu.
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners Charter stipulates that meetings must be held at least once every two months, and the Board of Commissioners may invite the Board of Directors to these meetings. All decisions of the Board of Commissioners are made during these meetings. Meetings can be held at any time at the request of one or more members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or a written request from one or more Shareholders representing at least 1/10 of the total shares with voting rights, by stating the topics to be discussed. Throughout 2024, there were 7 meetings held by the Board of Commissioners, and 9 joint meetings held together with the Board of Directors.

The Secretary of the Board of Commissioners is responsible for organizing the meetings, including preparing the agenda and meeting materials and making minutes that will serve as legal evidence for the members of the Board of Commissioners in making decisions, including in the event of dissenting opinions, as well as for third parties regarding decisions made in the meetings. Referring to POJK No.33/POJK.04/2014 and POJK No.17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Guidelines for the Board of Commissioners of MNC Bank, the provisions regarding meetings of the Board of Commissioners are as follows:

1. Board of Commissioners meetings (Meeting) must be held periodically at least once every 2 (two) months or at any time deemed necessary.
2. The Board of Commissioners must hold joint meetings with the Board of Directors periodically at least once every four (4) months.

3. Usulan untuk mengadakan rapat dapat berasal dari:
   a. Presiden Komisaris atau lebih dari seorang anggota Dewan Komisaris; atau
   b. Permintaan tertulis dari Direksi atau Rapat Direksi; atau
   c. Permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pemegang Saham yang (bersama-sama) mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Bank sesuai Anggaran Dasar Bank dan ketentuan yang berlaku.
4. Rapat Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun sedikitnya 2 (dua) kali harus dihadiri secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris harus menjadwalkan Rapat sebagaimana dimaksud untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
6. Rapat bisa diselenggarakan apabila dihadiri paling sedikit 51% anggota Dewan Komisaris.
7. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari total rapat Dewan Komisaris dalam setahun.
8. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya, untuk tahun berikutnya, sebelum berakhirnya tahun buku dan menyampaikan bahan rapat kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum Rapat diselenggarakan.
9. Dalam hal terdapat Rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun; maka bahan Rapat disampaikan kepada peserta paling lambat sebelum Rapat diselenggarakan.
10. Dalam setiap Rapat wajib dibuat risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/dissenting opinion anggota Dewan Komisaris, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.
11. Dalam hal Rapat dilakukan melalui teknologi telekonferensi, maka wajib ditindaklanjuti dengan pembuatan risalah Rapat dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
12. Risalah Rapat dibuat oleh Sekretaris Perusahaan atau pihak lain yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan wajib didokumentasikan dengan baik oleh Bank dalam hal ini Sekretaris Perusahaan.
13. Risalah Rapat harus ditandatangani oleh semua anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat dan dikirimkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.
14. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani risalah Rapat, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang diletakkan pada risalah rapat.

3. Proposals to convene a meeting may originate from:
   a. The President Commissioner or more than one Board of Commissioners member; or
   b. A written request from the Board of Directors or the Board of Directors' Meeting; or
   c. A written request from one or more Shareholders who (collectively) represent at least 1/10 (one-tenth) of the total number of shares with valid voting rights issued by the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association and applicable regulations.
4. At least 2 (two) Board of Commissioners meetings in a year must be attended in person by Board of Commissioners members.
5. The Board of Commissioners must schedule the Meetings for the following year before the end of the fiscal year.
6. A Meeting may be held if attended by at least 51% of the Board of Commissioners members.
7. Each Board of Commissioners member is required to attend at least 75% (seventy five percent) of the total Board of Commissioners meetings in a year.
8. The Board of Commissioners must schedule the previously scheduled meetings for the following year before the end of the fiscal year and distribute meeting materials to participants no later than 5 (five) days prior to the Meeting.
9. In the event of a Meeting being held outside the scheduled schedule, Meeting materials must be distributed to participants no later than before the Meeting is held.
10. Minutes of each Meeting must be prepared, including the matters discussed (including dissenting opinions of Board of Commissioners members, if any) and the decisions made.
11. In the event that a Meeting is conducted through teleconferencing technology, it must be followed up by the preparation of Minutes of the Meeting and signed by all Board of Commissioners members.
12. Minutes of Meetings shall be prepared by the Corporate Secretary or other party designated by the Board of Commissioners and must be properly documented by the Bank, in this case the Corporate Secretary.
13. Minutes of Meetings must be signed by all Board of Commissioners members present at the Meeting and distributed to all Board of Commissioners members.
14. In the event that a Board of Commissioners member does not sign the Minutes of the Meeting, the concerned member must state their reasons in writing in a separate letter attached to the Minutes of the Meeting.

Rapat Dewan Komisaris Tahun 2024
Board of Commissioners Meeting in 2024

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance %
Ponky Nayarana Pudijanto	7	7	100%
Peter Fajar	7	7	100%
Frederikus P. Weoseke	7	7	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi
Joint Meetings of the Board of Commissioners & Board of Directors

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Attendance					
			PNP	PF	FPW	RMS	H	DSH
1	24 Januari January 24	*1. Update Kondisi Bank* *2. Financial Update* *3. Treasury Update* *4. Lending/Branch Update* *5. Digital Update*	✓	X	✓	✓	✓	X
2	7 Maret March 7	*1. Update Kondisi Bank* *2. IT Update* *3. Digital Update* *4. Operation Update* *5. Financial Update*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	24 April April 24	*1. Update Kondisi Bank* *2. Financial Update* *3. Treasury Update* *4. Digital Update*	✓	X	✓	✓	✓	X
4	30 April April 30	*1. Lending Update* *2. Comissioneer Recomendation*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	10 Juni June 10	*1. Update Kondisi Bank* *2. Financial Update* *3. Loan Update* *4. NPL Update* *5. Digital Update* *6. HR Update*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	17 Juli July 17	*Update* Kondisi Bank Update on the Bank's Condition	✓	X	✓	✓	✓	✓
7	28 Agustus August 28	*1. Update Kondisi Bank* *2. Financial Update* *3. Loan Update* *4. Digital Update* *5. HR Update*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	25 September September 25	*1. Update Kondisi Bank* *2. RPIM dan THI Update* *3. Digital Update* *4. HR Update*	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	10 Desember December 10	*1. Update Kondisi Bank* *2. HR Update*	✓	✓	✓	✓	✓	-
Jumlah Rapat Total Meetings			9	9	9	9	9	9
Tingkat Kehadiran Attendance Level			9	6	9	9	9	6
Rata-rata Kehadiran Average Attendance			100%	66,7%	100%	100%	100%	66,7%

PNP: Ponky Nayarana Pudijanto
PF: Peter Fajar
FPW: Frederikus P. Weoseke
RMS: Rita Montagna Siahaan
DSH: Denny Setiawan Hanubrata
H: Hermawan

Tugas, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris harus menjalankan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan niat baik, penuh rasa tanggung jawab, kehati-hatian, dan bersikap independen. Tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:

a. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, kehati-hatian dan independen.
b. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang paling kurang diwujudkan dalam:
    1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
    2. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor intern dan auditor ekstern;
    3. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
    4. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
    5. Rencana strategis Bank;
    6. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.
c. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
d. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
e. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
    1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
    2. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada huruf (e) merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
g. Melakukan pengawasan aktif atas penerapan manajemen risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank yang sekurang-kurangnya mencakup:
    1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko;
    2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;

Duties, Obligations, and Responsibilities

The Board of Commissioners must carry out their duties, responsibilities, and authorities in good faith, with full responsibility, caution, and independence. The duties of the Board of Commissioners include:

a. To carry out their duties, authority, and responsibilities in good faith, with full responsibility, caution, and independence.
b. To ensure the implementation of good corporate governance in all business activities of the Bank at every level of the organization, which must be reflected in:
    1. The performance of duties and responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors;
    2. The implementation of compliance functions, internal auditors, and external auditors;
    3. The implementation of risk management, including internal control systems;
    4. The provision of funds to related parties and large exposures;
    5. The Bank's strategic plan;
    6. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.
c To oversee the performance of the Board of Directors' duties and responsibilities and provide advice to the Board of Directors.
d. In carrying out the oversight, the Board of Commissioners shall direct, monitor, and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.
e. In carrying out the oversight, the Board of Commissioners is prohibited from being involved in operational decision-making activities of the Bank, except for:
    1. The provision of funds to related parties as regulated in the Financial Services Authority regulation on the Maximum Limit of Credit Provision for Commercial Banks;
    2. Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.
f. Decisions made by the Board of Commissioners, as mentioned in point (e), are part of the Board's oversight duties and responsibilities, and do not absolve the Board of Directors from their responsibility for the management of the Bank.
g. To actively oversee the implementation of risk management in all Bank activities, which at a minimum includes:
    1. Approving and evaluating risk management policies;
    2. Evaluating the Board of Directors' accountability for implementing risk management policies;

3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnnya.
2. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban atas kerugian Bank apabila dapat membuktikan:
   a. Kerugian bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
   b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
   c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
   d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
3. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
4. Dengan tetap memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, demikian dengan ketentuan bahwa besarnya tanggung jawab tersebut adalah sebatas dengan kesalahan dan kelalaiannya.
5. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggungjawab Direksi terhadap kepatuhan pelaksanaan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat, wajib beritikad baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya, dan larangan memberikan perlakuan yang diskriminatif kepada konsumen dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagaimana diatur pada POJK No.22 tahun 2023 tentang perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

3. Evaluating and deciding on requests from the Board of Directors related to transactions requiring the approval of the Board of Commissioners.

Responsibilities of the Board of Commissioners include:

1. Each member of the Board of Commissioners is jointly responsible for any loss incurred by the Bank due to mistakes or negligence by the members of the Board of Commissioners in carrying out their duties.
2. A member of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the Bank's losses if they can prove:
   a. The loss was not due to their mistake or negligence;
   b. They have carried out their duties in good faith, with full responsibility and caution, in the interest of and in accordance with the Bank's purpose and objectives;
   c. They have no conflict of interest, either directly or indirectly, regarding actions that caused the loss;
   d. They have taken actions to prevent or halt the loss from continuing.
3. Decisions made by the Board of Commissioners are part of their oversight function, and do not absolve the Board of Directors from their responsibility for the management of the Bank.
4. In accordance with the provisions of the Limited Liability Company Law, each member of the Board of Commissioners is fully personally responsible for the company's losses if they are found guilty or negligent in carrying out their duties of overseeing and advising the Board of Directors for the benefit of the company, with the stipulation that the extent of such responsibility is limited to their errors and negligence.
5. The Board of Commissioners oversees the implementation of the Board of Directors' responsibilities concerning compliance with the Financial Services Authority regulations related to Consumer and Public Protection. They must act in good faith in carrying out their business activities and are prohibited from discriminating against consumers in their business operations, as regulated by the POJK No.22 tahun 2023 on Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris
Segregation of Duties of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Pembagian Tugas Segregation of Duties
Ponky Nayarana Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	1. Ketua merangkap anggota Komite Audit Chairman as well as member of Audit Committee 2. Ketua merangkap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Chairman as well as member of Nomination and Remuneration Committee 3. Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Oversight Committee
Peter Fajar	Komisaris Commissioner	1. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee 2. Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Oversight Committee
Frederikus P. Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	1. Ketua merangkap anggota Komite Pemantau Risiko Chairman as well as member of Risk Oversight Committee 2. Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

Pelaksanaan Tugas dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas pengawasan bank, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasinya, antara lain:

1. Senantiasa melakukan upaya dan pemantauan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam RBB.
2. Tetap menjaga posisi likuiditas Bank, untuk antisipatif.
3. Senantiasa melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan persentase dana murah.
4. Tetap fokus pada upaya perbaikan kualitas kredit (termasuk penanganan terhadap kredit bermasalah).
5. Penanganan yang lebih ketat terhadap nasabah-nasabah yang memperoleh fasilitas agar tidak terjadi penurunan kualitas kredit.
6. Bank perlu melakukan pemilihan yang lebih selektif terhadap sektor ekonomi dalam pemberian kredit.
7. Terus melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan ketentuan BMPK.
8. Tetap fokus pada peningkatan efisiensi biaya di semua level baik tingkat kantor pusat maupun cabang.
9. Perlu peningkatan kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan pelaporan-pelaporan kepada regulator.
10. Terus melakukan upaya perbaikan dalam aspek operasional, terutama yang berkaitan dengan supervisi dan kompetensi SDM.
11. Pengembangan aplikasi MotionBank harus dimonitor dengan lebih baik.
12. Meningkatkan pemahaman mengenai pengendalian internal dalam operasional kegiatan bank untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Implementation of Duties and Recommendations of the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners has provided the following recommendations:

1. Continuously make better efforts and monitoring to achieve the goals set out in the Bank's Business Plan (RBB).
2. Maintain the Bank's liquidity position to anticipatory.
3. Continuously work to increase the proportion of low-cost funds.
4. Stay focused on improving credit quality (including managing non-performing loans).
5. Implement stricter measures for customers receiving facilities to prevent any decline in credit quality.
6. Bank more selective approach is needed in choosing economic sectors for credit allocation.
7. Continuously monitor the implementation of the Bank's Maximum Credit Limit (BMPK) regulations.
8. Maintain focus on improving cost efficiency at all levels, both at the head office and branch offices.
9. There is a need to improve employee compliance in reporting to regulators.
10. Continue efforts to improve operational aspects, especially those related to supervision and human resources competency.
11. The development of the MotionBank application should be more closely monitored.
12. Enhance understanding of internal control in the Bank's operational activities to prevent fraud.

13. Perlu perbaikan terhadap ketentuan pelaksanaan penyimpanan dokumentasi proyek.

Rekomendasi ini bertujuan untuk membantu Bank mempertahankan kinerja yang kuat, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik.

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memberikan nasihat kepada Direksi melalui berbagai mekanisme komunikasi yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Kerja Perusahaan. Pemberian nasihat dilakukan secara reguler dalam rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi yang dijadwalkan secara rutin, serta melalui rapat-rapat khusus yang dilaksanakan sesuai kebutuhan untuk membahas isu-isu strategis atau operasional tertentu.

Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat secara langsung kepada Direksi melalui komunikasi informal yang memungkinkan diskusi lebih terbuka mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi perusahaan. Nasihat yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan operasional, perencanaan jangka panjang, hingga manajemen risiko, dengan tujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh Direksi selalu selaras dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris juga memantau implementasi rekomendasi yang telah diberikan dalam rapat sebelumnya dan memberikan nasihat tambahan jika diperlukan. Tata cara pemberian nasihat ini tidak hanya terbatas pada pertemuan formal, tetapi juga mencakup interaksi langsung dengan anggota Direksi yang relevan untuk memastikan setiap langkah strategis dan operasional yang diambil sudah sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati.

Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Dewan Komisaris berperan penting dalam mengawasi implementasi strategi perusahaan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil Direksi selaras dengan tujuan jangka panjang dan misi perusahaan. Pengawasan ini dilakukan melalui rapat-rapat berkala yang melibatkan Direksi, di mana kemajuan implementasi strategi perusahaan dievaluasi, dan perbaikan dilakukan apabila diperlukan.

Dewan Komisaris juga secara aktif berpartisipasi dalam menyetujui rencana strategis tahunan yang disusun oleh Direksi, yang mencakup inisiatif strategis, proyeksi keuangan, dan alokasi sumber daya. Selama proses implementasi, Dewan Komisaris

13. Improvements are needed in the implementation of project document storage procedures.

These recommendations aim to help the Bank maintain strong performance, especially in the face of global and domestic economic challenges.

Frequency and Procedure for Providing Advice to the Board of Directors

The Board of Commissioners actively provides advice to the Board of Directors through various communication mechanisms established in the Articles of Association and the Company's Work Guidelines. Advice is provided regularly at scheduled meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as through special meetings held as necessary to discuss specific strategic or operational issues.

In addition, the Board of Commissioners also provides direct advice to the Board of Directors through informal communication, which allows for more open discussions regarding the company's developments and challenges. The advice provided covers a range of aspects, from operational policies, long-term planning, to risk management, with the aim of ensuring that decisions made by the Board of Directors are always aligned with the interests of the company and its stakeholders.

The Board of Commissioners also monitors the implementation of recommendations provided in previous meetings and offers additional advice when necessary. This advisory process is not limited to formal meetings but also includes direct interactions with relevant members of the Board of Directors to ensure that every strategic and operational step taken aligns with the agreed-upon policies.

Supervision of the Board of Commissioners on the Implementation of Company Strategy

The Board of Commissioners plays a crucial role in overseeing the implementation of the company's strategy to ensure that the steps taken by the Board of Directors align with the company's long-term objectives and mission. This supervision is carried out through periodic meetings involving the Board of Directors, where the progress of the strategy implementation is evaluated, and improvements are made if necessary.

The Board of Commissioners is also actively involved in approving the annual strategic plan prepared by the Board of Directors, which includes strategic initiatives, financial projections, and resource allocation. During the implementation process, the

melakukan pengawasan terhadap pencapaian target dan jalannya program-program yang sudah direncanakan, dengan fokus pada kinerja operasional dan keuangan yang konsisten dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dengan pendekatan pengawasan yang komprehensif, Dewan Komisaris memastikan bahwa strategi perusahaan dijalankan dengan efisien, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan kondisi yang ada. Pengawasan ini juga dilengkapi dengan tindak lanjut yang jelas, memastikan bahwa perusahaan tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuannya.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa keputusan-keputusan strategis perusahaan dijalankan dengan baik dan sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, setiap keputusan yang berdampak signifikan terhadap arah perusahaan, seperti yang berkaitan dengan keuangan, kebijakan besar, serta kepentingan pemangku kepentingan, harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Persetujuan ini diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan perusahaan, pengelolaan risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan pandangan dan nasihat yang objektif, sehingga keputusan yang diambil oleh Direksi tetap berjalan dengan transparansi, akuntabilitas, dan bertanggung jawab.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan terjadi ketika kepentingan pribadi anggota Dewan Komisaris bertolak belakang dengan tujuan Perseroan, termasuk upaya meningkatkan laba, nilai perusahaan, mencapai visi dan misi Perseroan, serta melaksanakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Untuk mengelola hal tersebut, anggota Dewan Komisaris diharapkan:

1. **Mengutamakan Kepentingan Perseroan**
   Selalu mendahulukan kepentingan Perseroan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan keuangan Perseroan saat terjadi benturan kepentingan.

2. **Menghindari Keputusan dalam Kondisi Benturan Kepentingan**
   Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan apabila sedang berada dalam situasi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

Board of Commissioners supervises the achievement of targets and the execution of planned programs, focusing on operational and financial performance consistent with the company's long-term goals.

With a comprehensive approach to supervision, the Board of Commissioners ensures that the company's strategy is implemented efficiently, sustainably, and is responsive to changing conditions. This supervision is also complemented by clear follow-ups, ensuring that the company remains on track to achieve its goals.

Decisions Requiring Approval from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays a crucial role in ensuring that strategic decisions are implemented effectively and aligned with the company's long-term objectives. Therefore, any decision that significantly impacts the direction of the company, such as those related to finance, major policies, and stakeholder interests, must receive approval from the Board of Commissioners.

This approval is essential to maintain a balance between company growth, risk management, and compliance with applicable regulations. The Board of Commissioners is responsible for providing objective opinions and advice, ensuring that decisions made by the Board of Directors are conducted with transparency, accountability, and responsibility.

Management of Conflict of Interest of the Board of Commissioners

A conflict of interest occurs when the personal interests of members of the Board of Commissioners are in conflict with the Company's objectives, including efforts to increase profits, company value, achieve the Company's vision and mission, and implement decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS).

To manage this situation, members of the Board of Commissioners are expected to:

1. **Put the Company's Interests First**
   Always put the Company's interests first and avoid actions that could harm the Company's finances during a conflict of interest.

2. **Refrain from making decisions in a Conflict of Interest situation**
   Avoid being involved in decision making when in a situation that has the potential to cause a conflict of interest.

3. **Melakukan Pengungkapan Hubungan**
   Mengungkapkan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, atau hubungan lainnya yang melibatkan sesama anggota Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham pengendali Bank, maupun pihak lain yang terkait dengan bisnis Perseroan.

4. **Pengungkapan pada Pengambilan Keputusan Terkait Benturan Kepentingan**
   Jika keputusan tetap harus dibuat meskipun terdapat benturan kepentingan, wajib dilakukan pengungkapan yang jelas dan transparan.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Demi mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Perusahaan menyediakan fasilitas pengembangan kompetensi melalui program pelatihan atau workshop, sebagaimana diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar Perseroan.

Setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan mengikuti pelatihan setidaknya sekali dalam setahun. Rincian kegiatan pelatihan atau pendidikan yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris selama tahun 2024:

3. **Disclose relationships**
   Disclose family relationships, financial relationships, management, ownership, or other relationships involving fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, the Bank's controlling shareholders, or other parties related to the Company's business.

4. **Disclosure of Decision-Making Related to Conflicts of Interest**
   If a decision must be made despite a conflict of interest, it must be disclosed clearly and transparently.

Competency Development of the Board of Commissioners

In order to support the implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, the Company provides competency development facilities through training programs or workshops, as required by the Law and the Company's Articles of Association.

Each member of the Board of Commissioners is required to attend training at least once a year. Details of training or educational activities attended by the Board of Commissioners during 2024:

Nama Name	Judul Pelatihan Training Title	Jenis Sertifikasi Certification Type	Tanggal Pelatihan Training Date
Frederikus P. Weoseke, MBA	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7: Meningkatkan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Mewujudkan Industri Perbankan yang Berkelanjutan Alignment of Risk Management Certification Level 7: Enhancing the Effectiveness of Risk Management Implementation to Achieve a Sustainable Banking Industry	Sertifikasi Manajemen Risiko Institusi: BARa Risk Management Certification Institution: BARa	21 - 22 Maret 2024 March 21 - 22, 2024
Ponky N. Pudijanto			19 - 20 Juni 2024 June 19 - 20, 2024

Sertifikasi Manajemen Risiko

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas usaha perbankan, risiko yang dihadapi oleh sektor ini pun semakin besar. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen risiko yang efektif memerlukan pengurus dan pejabat bank yang memiliki kompetensi serta keahlian khusus di bidang ini.

Sebagai tindak lanjut dari SEOJK No.28/SEOJK.03/2022 Tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Sertifikasi ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi tertentu untuk menyesuaikan dengan tingkat tanggung jawab dan kebutuhan peran.

Berikut adalah tabel yang merangkum sertifikasi manajemen risiko yang telah dimiliki oleh Dewan Komisaris MNC Bank pada tahun 2024:

Risk Management Certification

As the complexity of banking business activities increases, so do the risks faced by the sector. Therefore, effective risk management requires bank managers and officers who have specific competencies and expertise in this field.

As a follow-up to SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources in Commercial Banks members of the Board of Commissioners and Directors are required to have a Risk Management Certificate issued by a Professional Certification Institute. This certification is categorized based on a specific classification to suit the level of responsibility and role requirements.

The following table summarizes the risk management certifications held by the Board of Commissioners of MNC Bank in 2024:

Nama Name	Jabatan Position	Telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko (regular) Have Passed the Risk Management Certification (Regular)					Telah Lulus Sertifikasi Manajemen Risiko (Untuk Komisaris)* Have Passed the Risk Management Certification (for Commissioner)	
		Level 5	Level 4	Level 3	Level 2	Level 1	Level 2	Level 1
Ponky N Pudijanto	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	✓						
Peter Fajar	Komisaris Commissioner							✓
Frederikus P.Weoseke	Komisaris Independen Independent Commissioner	✓						

*) Sertifikasi manajemen risiko Level 1 diwajibkan untuk Komisaris dan Level 2 diwajibkan untuk Komisaris Independen.
Risk Management Certification Level 1 is mandatory for Commissioner and Level 2 is mandatory for Independent Commissioner

Program Pengenalan Perusahaan bagi Komisaris Baru

Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris yang baru diangkat dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai Perseroan. Program ini bertujuan untuk membantu anggota Komisaris yang baru memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta mengenal proses bisnis yang dijalankan oleh Direksi, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dengan Organ Perseroan lainnya.

Sebagai pelaksana program, Sekretaris Perusahaan menyiapkan berbagai materi pengenalan yang mencakup aspek-aspek penting seperti tata kelola perusahaan, kinerja perusahaan, manajemen risiko, serta hal-hal lain yang relevan. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang komprehensif agar anggota Dewan Komisaris baru dapat beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Perseroan.

Company Introduction Program for New Commissioners

The Introduction Program for newly appointed Commissioners is designed to provide a comprehensive understanding of the Company. This program aims to help new Commissioners understand their duties and responsibilities, as well as the business processes carried out by the Board of Directors, so as to create harmonious cooperation with other Company Organs.

As the program organizer, the Corporate Secretary prepares various introductory materials covering important aspects such as corporate governance, company performance, risk management, and other relevant matters. These materials are designed to provide comprehensive insights so that new members of the Board of Commissioners can adapt quickly and contribute effectively in supporting the achievement of the Company's goals.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris diatur dalam ketentuan yang berlaku. Proses ini mencakup prosedur yang harus diikuti oleh anggota Dewan Komisaris yang ingin mengundurkan diri serta langkah-langkah yang harus diambil oleh Bank untuk memproses permohonan tersebut. Ketentuan terkait pengunduran diri dan pemberhentian diatur secara rinci sebagai berikut:

1. Seorang Anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Bank. Bank wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak diterimanya surat pengunduran diri untuk memutuskan permohonan pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris tersebut.
2. Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutus permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud.
3. Ketika Bank tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah diterima surat pengunduran diri, maka dengan lampaunya waktu tersebut pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS.
4. Dalam hal ketika anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 3 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sudah sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
5. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan berikutnya
7. Bank wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat sebelum dimulainya sesi I waktu perdagangan di Bursa Efek pada hari kerja berikutnya:
   a. Diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut; dan
   b. Hasil penyelenggaraan RUPS atas pengunduran diri tersebut.

Mechanism for Resignation and Dismissal of the Board of Commissioners

The mechanism for resignation and dismissal of members of the Board of Commissioners is regulated in the applicable provisions. This process includes procedures to be followed by members of the Board of Commissioners who wish to resign as well as steps to be taken by the Bank to process the request. Provisions related to resignation and dismissal are regulated in detail as follows:

1. A member of the Board of Commissioners has the right to resign from their position by providing written notice to the Bank. The Bank must convene a General Meeting of Shareholders (GMS) within a maximum period of 90 (ninety) days from the receipt of the resignation letter to decide on the resignation request of the Board of Commissioners member.
2. The Bank is obliged to convene a RUPS to decide on the resignation request of the Board of Commissioners member within a maximum period of 90 (ninety) days after the receipt of the resignation request.
3. In the event that the Bank fails to convene a RUPS within 90 (ninety) days from the receipt of the resignation letter, then upon the expiration of that period, the resignation of the Board of Commissioners member becomes valid without requiring GMS approval.
4. In the event that a Board of Commissioners member resigns resulting in the number of Board of Commissioners members becoming less than 3 (three) individuals, the resignation is considered valid if it has been determined by the GMS and new Board of Commissioners members have been appointed to meet the minimum requirements of the number of Board of Commissioners members.
5. Before the resignation takes effect, the concerned Board of Commissioners member remains obligated to fulfill their duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.
6. A resigning Board of Commissioners member a may still be held accountable as a Board of Commissioners member in the following Annual General Meeting of Shareholders (GMS).
7. Banks are required to disclose information to the public and submit it to the OJK no later than the start of trading session I on the Stock Exchange on the following business day:
   a. The approval of the resignation request of the Board of Commissioners member; and
   b. The results of the RUPS regarding the resignation.

Penilaian Kinerja Komite-Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Demi mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite penunjang yang memiliki peran dan tanggung jawab spesifik. Komite-komite ini bekerja berdasarkan pedoman kerja yang terstruktur, sehingga tugas-tugas mereka dapat dijalankan secara terarah dan efisien. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Audit

Komite Audit bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, audit internal, dan proses pelaporan keuangan. Dewan Komisaris menyatakan bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite Audit didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat efektivitas Komite Audit dalam menjalankan fungsinya; dan
2. Tingkat pemahaman dan penguasaan anggota Komite Audit atas berbagai permasalahan dalam Bank, serta kontribusinya dalam pelaporan dan rekomendasi penyelesaiannya.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berperan mendukung Dewan Komisaris dalam pengawasan terhadap manajemen risiko. Berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Penilaian ini mengacu pada:

1. Kehadiran dan partisipasi aktif dalam rapat;
2. Rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris; dan
3. Ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris terkait proses nominasi dan penetapan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa Komite ini telah melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan kriteria berikut:

1. Kehadiran dan partisipasi aktif dalam rapat;
2. Rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris; dan
3. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan hasil tugasnya.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

In order to support the implementation of its duties, the Board of Commissioners is assisted by several supporting committees that have specific roles and responsibilities. These committees operate based on structured work guidelines, so that their tasks can be carried out in a directed and efficient manner. The committees under the Board of Commissioners include the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee.

Audit Committee

The Audit Committee is tasked with ensuring the effectiveness of the internal control system, risk management, internal audit, and financial reporting processes. The Board of Commissioners stated that the Audit Committee had optimally carried out its duties and responsibilities. The Board of Commissioners' assessment of the Audit Committee's performance is based on several criteria, namely:

1. The level of effectiveness of the Audit Committee in carrying out its functions; and
2. The level of understanding and mastery of the Audit Committee members of various problems in the Bank, as well as their contributions in reporting and recommending solutions.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee plays a role in supporting the Board of Commissioners in overseeing risk management. Based on the assessment of the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee has carried out its duties properly. This assessment is based on:

1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations submitted to the Board of Commissioners; and
3. Punctuality in reporting the results of supervision.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for the implementation of the duties of the Board of Commissioners related to the process of nomination and determination of remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners concluded that this Committee had performed its duties well based on the following criteria:

1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations given to the Board of Commissioners; and
3. Punctuality in submitting reports on the results of their duties.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Proses penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui beberapa prosedur, dengan dua metode utama yang dijelaskan berikut ini:

Performance Assessment of the Board of Commissioners

The performance assessment process for the Board of Commissioners is carried out through several procedures, with two main methods described below:

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS Performance Assessment of the Board of Commissioners by the GMS	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dengan Metode Self Assessment GCG Board of Commissioners Performance Assessment with GCG Self-Assessment Method
Pemegang Saham mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris setiap tahun melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penilaian ini dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perusahaan, serta amanat Pemegang Saham. Shareholders evaluate the performance of the Board of Commissioners every year through the General Meeting of Shareholders (GMS). This assessment is carried out based on the duties and responsibilities stipulated in laws and regulations, the Company's Articles of Association, and the Shareholders' mandate. Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan menyampaikan laporan kinerja kepada Pemegang Saham melalui RUPS. The Board of Commissioners' performance assessment is carried out by submitting a performance report to the Shareholders through the GMS.	Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi secara rutin setiap tahun melalui metode *self assessment*. Penilaian ini mencakup evaluasi atas kompetensi dan capaian kinerja selama satu tahun. The performance of the Board of Commissioners is evaluated regularly every year through a self-assessment method. This assessment includes an evaluation of competencies and performance achievements for one year.
Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris: Board of Commissioners' Performance Evaluation Criteria:	
Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris didasarkan pada sejumlah aspek, antara lain: The performance assessment of members of the Board of Commissioners is based on a number of aspects, including: 1. Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris dan rapat dengan komite terkait. Attendance at Board of Commissioners meetings and meetings with related committees. 2. Kontribusi dalam melaksanakan pengawasan terhadap Perseroan. Contribution to the supervision of the Company. 3. Keterlibatan dalam penugasan khusus. Involvement in special assignments. 4. Komitmen untuk memajukan kepentingan Perusahaan. Commitment to developing the Company's interests. 5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perusahaan yang berlaku. Compliance with applicable laws and regulations and Company policies.	*Self Assessment* GCG dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Aspek yang menjadi fokus dalam penilaian mencakup: missioners: The GCG Self-Assessment is carried out based on the criteria set forth in OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 of 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The focus of the assessment includes the following aspects: 1. Evaluasi Pribadi. Personal Evaluation. 2. Evaluasi Kompetensi. Competency Evaluation. 3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada). Performance of the Committees under the Board of Commissioners and recommendations for necessary improvements (if any). 4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris. Effectiveness of the Implementation of Responsibilities and Work Processes of the Board of Commissioners. 5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris. Effectiveness of the Board of Commissioners Meeting.
Pihak yang Melakukan *Assessment* Party Conducting the Assessment	
Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. The assessment of the Board of Commissioners' performance is carried out by the Shareholders through the GMS mechanism.	*Self Assessment* GCG dilaksanakan oleh tim internal Bank. GCG self-assessment is conducted by the Bank's internal team.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS Performance Assessment of the Board of Commissioners by the GMS	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dengan Metode Self Assessment GCG Board of Commissioners Performance Assessment with GCG Self-Assessment Method
Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Results of the Board of Commissioners' Performance Assessment	
Sebagai bagian dari pengurus Bank, anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi standar integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang ditetapkan. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk lulus dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. As part of the Bank's management, members of the Board of Commissioners are required to meet established standards of integrity, competence, and financial reputation. In addition, they are also required to pass the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions. Seluruh anggota Dewan Komisaris MNC Bank telah mengikuti proses penilaian fit and proper dengan hasil yang baik. Mereka dinyatakan lulus tanpa catatan dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, serta reputasi keuangan yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku. All members of the MNC Bank Board of Commissioners have passed the fit and proper assessment process with good results without any issues and have obtained approval from Bank Indonesia. This shows that each member of the Board of Commissioners has the integrity, competence, and financial reputation in accordance with the applicable requirements.	-



Komisaris Independen
Independent Commissioners

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, atau pihak lain yang berhubungan dengan Bank, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas secara independen.

Berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, setiap perusahaan harus memiliki setidaknya 50% Komisaris Independen dari total anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2024, Bank MNC memenuhi ketentuan ini dengan memiliki 2 Komisaris Independen dari total 3 anggota Dewan Komisaris, setara dengan 66,67%.

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, controlling shareholders, or other parties related to the Bank, thus enabling them to perform their duties independently.

Based on POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, every company must have at least 50% Independent Commissioners out of the total members of the Board of Commissioners. In 2024, Bank MNC fulfilled this requirement by having 2 Independent Commissioners out of a total of 3 members of the Board of Commissioners, equivalent to 66.67%.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Persyaratan pengangkatan Komisaris Independen setidaknya harus memenuhi kriteria yang sama dengan pengangkatan Komisaris non Independen, ditambah dengan ketentuan tambahan yang tercantum dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, yaitu sebagai berikut:

Criteria for Appointing Independent Commissioners

The requirements for the appointment of an Independent Commissioner must at least follow the same criteria as the appointment of a non-Independent Commissioner, in addition to the additional provisions listed in POJK No. 33/POJK.04/2014, which are as follows:

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioner	
	Ponky Nayarana Pudijanto	Frederikus P. Weoseke
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya Not being a person who has worked for or had the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Bank within the last 1 (one) year, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Bank in the following period	✓	✓
Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank atau pihak- pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Bank yang bersangkutan sebelum menjalani masa tunggu (cooling off) selama 1 (satu) tahun Former members of the Board of Directors or Executive Officers of the Bank, or parties with relationships with the Bank, which may affect their ability to act independently, cannot become Independent Commissioners of the relevant Bank before undergoing a cooling-off period of 1 (one) year	✓	✓
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank Not owning shares, directly or indirectly, in the Bank	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Bank Not having an affiliate relationship with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Bank	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank Not having a direct or indirect business relationship related to the Bank's business activities	✓	✓
Dilarang merangkap jabatan sebagai Pejabat Publik Prohibited from holding a position as a Public Office	✓	✓

Direksi
Board of Directors

Direksi adalah bagian dari struktur Perseroan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan yang telah ditetapkan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik dalam proses hukum maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

Dalam pelaksanaan tugasnya, setiap anggota Direksi diharuskan dapat mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan dedikasinya secara penuh untuk menjalankan kewajibannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik, mencakup profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Setiap anggota Direksi dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad yang baik, penuh rasa tanggung jawab, dan kehati-hatian serta memastikan semua keputusan dan tindakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dasar Hukum
Dasar hukum yang menjadi acuan bagi fungsi dan peran Direksi diantaranya adalah:
1. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan, sebagaimana terakhir diubah oleh Undang-Undang No.4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUPT).
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK NO.17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Anggaran Dasar Terakhir MNC Bank.

Pedoman Kerja/Piagam Direksi
MNC Bank telah menetapkan Pedoman Kerja Direksi yang dirilis pada Februari 2024. Pedoman ini mencakup berbagai ketentuan mengenai tata cara pelaksanaan tugas Direksi di PT Bank MNC Internasional Tbk, antara lain:
1. Tugas, Tanggung Jawab dan Pelaporan.
2. Kewajiban.
3. Rangkap Jabatan.
4. Pengangkatan dan pemberhentian.
5. Masa Jabatan Direksi.

The Board of Directors is a part of the Company's structure which main responsibility is to manage the Company in accordance with its vision and mission, as well as the established objectives. The Board of Directors is also tasked with representing the Company, both inside and outside of court, in accordance with the provisions stated in the Articles of Association.

In carrying out their duties, each member of the Board of Directors is required to devote their energy, thoughts, attention, and dedication to carrying out their obligations in achieving the Company's objectives. The Board of Directors must comply with the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, and implement good governance principles, which include professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.

Each member of the Board of Directors is expected to be able to carry out their duties and responsibilities in good faith, with a sense of responsibility and prudence, and ensure that all decisions and actions are in accordance with applicable laws and regulations.

Legal Basis
The legal basis that serves as reference for the functions and roles of the Board of Directors are:
1. Law No.40 of 2007 concerning Companies, as last amended by Law No.4 of 2023 concerning Development and Strengthening of the Financial Sector (UUPT)
2. POJK No.33/POJK.04/2014 about Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company.
3. POJK NO.17 of 2023 Concerning The Implementation of Governance for Commercial Banks
4. The latest Articles of Association of MNC Bank.

Board of Directors Work Guidelines/Charter
MNC Bank has established the Board of Directors Charter which was issued in February 2024. This charter contains the work procedures for the Board of Directors of PT Bank MNC Internasional Tbk, including:
1. Duties, Responsibilities and Reporting.
2. Obligation.
3. Double job.
4. Appointment and dismissal.
5. Term of Office of Directors.

6. Penilaian Kinerja.
7. Remunerasi Anggota Direksi.
8. Pelaporan Pelanggaran.
9. Nilai-Nilai.
10. Etika Kerja.

Kriteria Direksi

Pedoman Kerja Direksi tahun 2024 telah menetapkan ketentuan mengenai syarat-syarat pengangkatan anggota Direksi, yaitu:

a. Calon anggota Direksi wajib memenuhi syarat-syarat yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, antara lain integritas, reputasi atau kelayakan keuangan, serta kompetensi. Mengenai persyaratan integritas, calon Direksi harus:
   1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   2. Mampu melakukan perbuatan hukum;
   3. Berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
   4. Tidak termasuk dalam kelompok yang dilarang untuk menjadi anggota Direksi;
   5. Tidak pernah dihukum atas tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau terkait dengan sektor keuangan dalam lima tahun terakhir sebelum pengangkatan;
   6. Tidak sedang menghadapi konsekuensi dari penilaian ulang pihak terkait dengan status tidak lulus dan/atau tidak terdaftar dalam daftar tidak lulus;
   7. Berkomitmen untuk mendukung pengembangan Bank yang sehat.

   Mengenai persyaratan reputasi atau kelayakan keuangan, calon anggota Direksi harus:
   1. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan yang macet serta tidak pernah dinyatakan pailit; dan
   2. Tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota Direksi, dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terbukti bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit dalam lima tahun terakhir sebelum pencalonan.

   Mengenai persyaratan kompetensi, calon anggota Direksi harus:
   1. Memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan di bidang perbankan dengan jabatan yang diemban, termasuk pengetahuan tentang peraturan dan operasional bank umum serta pemahaman mengenai manajemen risiko;

6. Performance assessment.
7. Remuneration of Directors.
8. Reporting Violations.
9. Values.
10. Work Ethics.

Board of Directors Criteria

The 2024 Board of Directors Charter has regulated the requirements for the appointment of members of the Board of Directors, including:

a. Prospective members of the Board of Directors must meet the requirements set out in statutory regulations, including integrity, reputation or financial worthiness, and competence. Regarding integrity requirements:
   1. Possess good morals, morals and integrity;
   2. Capable of carrying out legal actions;
   3. Has a commitment to comply with statutory regulations and support OJK policies;
   4. Not included as a party prohibited from becoming a member of the Board of Directors;
   5. Has never been convicted of committing a criminal offense that is detrimental to state finances and/or related to the financial sector within 5 (five) years prior to his appointment;
   6. Not currently undergoing the consequences of the final results of the main party's reassessment with the predicate of not passing and/or not being registered on the not passing list.
   7. Has a commitment to the development of a healthy Bank.

   Regarding reputation or financial viability requirements, prospective member of the Board of Directors must:
   1. Have no bad credit and/or financing and have never been declared bankrupt; and
   2. Never been a shareholder, member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

   Regarding competency requirements, prospective member of the Board of Directors must:
   1. Have adequate knowledge in the banking sector that is relevant to the position, including knowledge of regulations and operations of commercial banks, including an understanding of risk management;

2. Memiliki pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau keuangan, termasuk di bidang operasional, pemasaran, akuntansi, audit, perkreditan, pendanaan, pasar modal, atau pengawasan lembaga jasa keuangan;
3. Memiliki kemampuan dalam pengelolaan strategis untuk mengembangkan Bank yang sehat, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi perkembangan dunia usaha atau perekonomian serta menginterpretasikan visi dan misi Bank;
4. Memiliki pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab entitas utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama lembaga jasa keuangan dalam konglomerasi keuangan;
5. Memiliki sertifikasi manajemen risiko dan sertifikasi profesi sesuai dengan ketentuan dalam POJK Tata Kelola dan POJK Sertifikasi Manajemen Risiko bagi SDM Bank Umum.

b. Setiap anggota Direksi diwajibkan untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan pemenuhan persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat terhadap ketentuan berikut:
   1. Memiliki akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   2. Cakap dalam melakukan perbuatan hukum;
   3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
      b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terbukti bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit;
      c. Tidak pernah dihukum karena tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau terkait sektor keuangan;
      d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         » Tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
         » Pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak diterima oleh RUPS atau tidak memberikan pertanggungjawaban kepada RUPS;
         » Menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;

2. Have experience and expertise in banking and/or finance, including in the fields of operations, marketing, accounting, audit, credit, funding, capital markets, or experience in the field of supervision of financial services institutions;
3. Have the ability to carry out strategic management in the context of developing a healthy Bank, including having the ability to anticipate developments in the business world or economy, interpreting the Bank's vision and mission.
4. Have knowledge of the duties and responsibilities of the main entity as well as an understanding of the main business activities and main risks of financial services institutions in financial conglomerates.
5. Have risk management certification and professional certification specified in POJK Governance and POJK Risk Management certification for Commercial Bank HR.

b. Each member of the Board of Directors is required to make a statement containing the following requirements at the time of appointment and while serving:
   1. Possess good morals, and integrity;
   2. Capable in carrying out legal actions;
   3. Within 5 (five) years before appointment and during office:
      a. Never declared bankruptcy
      b. Never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who was found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
      c. Has never been convicted of committing a criminal act that is detrimental to State finances and/or related to the financial sector
      d. Has never been a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who during their tenure:
         » Ever fail to hold an Annual GMS;
         » Accountability as a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners is not accepted by the General Meeting of Shareholders (GMS) or does not provide accountability to the AGMS;
         » Has caused a company that obtained a permit, approval or registration from the Financial Services Authority (OJK) to fail to fulfill its obligation to submit an annual report and/or financial report to the FSA.
   4. Have a commitment to comply with statutory regulations;

5. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dibutuhkan Bank.

c. Setiap anggota Direksi diwajibkan untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan pemenuhan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut untuk diteliti dan didokumentasikan oleh Bank.
d. Mayoritas anggota Direksi harus memiliki pengalaman minimal lima tahun di bidang operasional dan minimal pernah menjabat sebagai pejabat eksekutif Bank.
e. Anggota Direksi tidak boleh memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik secara langsung maupun melalui garis ke samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi lainnya atau anggota Dewan Komisaris.
f. Kepemilikan saham anggota Direksi, baik secara individu maupun bersama, yang terkait dengan penerimaan bonus dan/atau tantiem dalam bentuk saham, tidak boleh menyebabkan kepemilikan saham mencapai 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari modal disetor.
g. Kepemilikan saham oleh Direktur Utama atau Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan yang diperoleh melalui pemberian bonus, tantiem, program kepemilikan saham untuk manajemen, dan/atau program kepemilikan saham untuk karyawan pada perusahaan yang merupakan pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank, tidak dihitung dalam penilaian independensi terhadap pemegang saham pengendali, dengan ketentuan sebagai berikut:
    1. Kepemilikan saham tersebut merupakan kebijakan dari pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank, bukan inisiatif dari Direktur Utama atau Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan;
    2. Kepemilikan saham tersebut tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan; dan
    3. Yang bersangkutan harus menyampaikan surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka akan tetap bertindak independen selama menjabat sebagai Direktur Utama atau Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, meskipun memiliki saham dari pemegang saham pengendali dan/atau pengendali terakhir Bank.

Ketentuan Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Direksi diatur dalam ketentuan yang berlaku untuk memastikan keberlangsungan kepemimpinan dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Berikut adalah ketentuan-ketentuan yang diatur terkait masa jabatan:

1. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali.

5. Have the ability, knowledge, experience and/or expertise in the field required by the Bank.

c. Each member of the Board of Directors is required to make a statement containing compliance with the requirements to be researched and documented by the Bank.
d. The majority of members of the Board of Directors have at least 5 (five) years of experience in the operational field and at least as Bank executive officers.
e. Members of the Board of Directors must not have blood family relationships up to the second degree, either directly or a side line, or a marital relationship (son-in-law or brother-in-law) with other members of the Board of Commissioners of members of the Board of Commissioners.
f. Share ownership of members of the Board of Directors, either individually or jointly, in connection with receiving bonuses/or bonuses in the form of shares which results in share ownership of 25% (twenty five percent) or more of the paid-up capital.
g. The share ownership of the President Director or the Director in charge of the compliance function originating from the provision of bonuses, bonuses, share ownership programs for management, and/or share ownership programs for employees in companies which are controlling shareholders and/or the ultimate controller of the Bank, is not taken into account in the assessment of independency towards controlling shareholders, with the following provisions:
    1. Share ownership is the policy of the controlling shareholder and/or ultimate controller of the Bank and is not an initiative of the President Director or Director in charge of the compliance function
    2. Share ownership is not for trading; And
    3. The individual in question is required to submit a statement affirming their commitment to maintaining independence while serving as the President Director or Director responsible for the compliance function, despite holding shares from the controlling shareholders and/or the ultimate controlling party of the Bank.

Term of Office

The term of office of members of the Board of Directors is regulated in the applicable provisions to ensure continuity of leadership and compliance with existing regulations. The following are the provisions regarding the term of office:

1. Members of the Board of Directors are appointed for a certain term of office and can be

Pengangkatan berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS, dengan masa jabatan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan kelima setelah pengangkatan. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Masa jabatan anggota Direksi akan berakhir secara otomatis apabila anggota Direksi tersebut:
   a. Mengundurkan diri;
   b. Dinyatakan pailit atau dijatuhi hukuman pengampunan berdasarkan keputusan Pengadilan;
   c. Tidak memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
   d. Meninggal dunia; atau
   e. Diberhentikan melalui keputusan RUPS.
3. Anggota Direksi dapat mengundurkan diri sebelum masa jabatan berakhir dengan menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Bank setidaknya 90 (sembilan puluh) hari kalender sebelum tanggal efektif pengunduran diri.
4. Bank wajib mengadakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah permohonan diterima.
5. Jika Bank tidak menyelenggarakan RUPS dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri, maka pengunduran diri dianggap sah tanpa persetujuan RUPS.
6. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Jika pengunduran diri anggota Direksi menyebabkan jumlah anggota Direksi kurang dari tiga, pengunduran diri tersebut sah apabila telah disetujui dalam RUPS dan anggota Direksi baru telah diangkat untuk memenuhi jumlah minimum anggota Direksi. Pengunduran diri tersebut harus memperhatikan peraturan yang berlaku. Anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dapat diminta pertanggungjawaban dalam RUPS Tahunan berikutnya.
8. Bank wajib menginformasikan pengunduran diri kepada masyarakat dan OJK paling lambat sebelum dimulainya sesi I waktu perdagangan di Bursa Efek pada hari kerja berikutnya:

reappointed. The appointment takes effect from the date specified in the GMS, where members of the Board of Directors are appointed and ends at the closing of the fifth Annual GMS following the date of appointment of the members of the Board of Directors. The appointment is effective after obtaining written approval from the OJK based on applicable laws and regulations.

2. The term of office of a member of the Board of Directors automatically ends if the member of the Board of Directors:
   a. Resign;
   b. Declared bankrupt or placed under amnesty based on a Court decision;
   c. No longer meets applicable statutory requirements;
   d. Passed Away; or
   e. Dismissed by GMS decision.
3. Members of the Board of Directors may resign before the end of their term of office, with the obligation to submit a resignation request to the Bank at least 90 (ninety) calendar days before the effective date of resignation.
4. The Bank is obliged to hold a GMS to decide on the request for resignation of the member of the Board of Directors within a period of no later than 90 (ninety) days after receipt of the request for resignation.
5. In the event that the Bank does not convene a GMS within 90 (ninety) days after receiving the letter of resignation, then after this time the resignation of the member of the Board of Directors becomes valid without requiring approval from the GMS.
6. Before the resignation becomes effective, the relevant member of the Board of Directors is still obliged to complete his duties and responsibilities in accordance with the articles of association and applicable laws and regulations.
7. If the resignation of a member of the Board of Directors causes the number of members to be less than three, the resignation is valid if it has been approved by the General Meeting of Shareholders (AGMS) and a new member of the Board of Directors has been appointed to meet the minimum required number. The resignation must comply with the applicable regulations. A member of the Board of Directors who resigns may still be held accountable in the following Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).
8. Banks are required to disclose information to the public and submit it to the OJK no later than the start of trading session I on the Stock Exchange on the following business day:

a. Menerima permohonan pengunduran diri anggota Direksi; dan
b. Menyelenggarakan RUPS untuk membahas pengunduran diri tersebut.

9. RUPS dapat memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi sebelum masa jabatan berakhir dengan menyebutkan alasan pemberhentian. Anggota Direksi yang diberhentikan diberi kesempatan untuk hadir dan membela diri dalam RUPS. Pemberhentian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentian tersebut, kecuali RUPS menetapkan tanggal pemberhentian lain.
10. Dewan Komisaris dapat memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasan pemberhentian, sesuai dengan ketentuan dalam POJK.
11. Jika Direksi diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris wajib mengadakan RUPS dalam waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal pemberhentian sementara tersebut. Apabila RUPS tidak diselenggarakan dalam batas waktu tersebut atau tidak menghasilkan keputusan, maka pemberhentian sementara dinyatakan batal.
12. Bank juga berkewajiban untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dan melaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah:
    a. Adanya keputusan pemberhentian sementara; dan
    b. Adanya hasil dari diselenggarakannya RUPS terkait pemberhentian sementara tersebut.

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Direksi di Sepanjang Tahun 2024

Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Direksi telah memenuhi prinsip tata kelola yang sesuai dengan pasal 6 POJK No.17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menetapkan bahwa jumlah Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang dimana jumlah Dewan Komisaris tidak boleh melampaui jumlah anggota Direksi.

Seluruh anggota Direksi adalah berkewarganegaraan Indonesia serta berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun Direksi.

a. Approval of the request for resignation of the member of the Board of Directors; And
b. The results of the GMS regarding the resignation.

9. The GMS may at any time dismiss one or more members of the Board of Directors before their term of office ends by stating the reasons for their dismissal. The member of the Board of Directors concerned is given the opportunity to attend the GMS to defend himself. Such dismissal takes effect from the closing of the GMS which decides on the dismissal, unless another date of dismissal is determined by the GMS.
10. Members of the Board of Directors can be temporarily dismissed by the Board of Commissioners by stating the reasons, referring to the provisions in the POJK.
11. In the event that the Board of Directors is temporarily dismissed by the Board of Commissioners, the Board of Commissioners must convene a GMS no later than 90 (ninety) days after the date of the temporary dismissal. If the time for holding the GMS is exceeded or the GMS cannot make a decision, the temporary dismissal will be cancelled.
12. Banks are required to disclose information to the public and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the occurrence of:

    a. Temporary dismissal decision; and

    b. Results of the GMS regarding temporary dismissal.

Composition, Number of Members, Composition and Basis for Appointment of Members of the Board of Directors in 2023

The number, composition, criteria, and independence of the Board of Directors have adhered to the principles of governance in accordance with Article 6 of POJK No.17 of 2023 dated September 14, 2023, regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks, as well as SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017, regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks, which stipulates that the Board of Directors must consist of at least three (3) members, and the number of the Board of Commissioners must not exceed the number of members of the Board of Directors.

All members of the Board of Directors are Indonesian citizens and reside in Indonesia. Furthermore, no member of the Board of Directors has any familial relationship up to the second degree with any other member of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Rita Montagna Siahaan	Presiden Direktur President Director	RUPS Tahunan tanggal 20 Juli 2022 Annual GMS on 20 July 2022
Denny Setiawan Hanubrata	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	RUPS Tahunan tanggal 20 Juli 2022 Annual GMS on 20 July 2022
Hermawan	Direktur Director	RUPS Luar Biasa tanggal 26 Juni 2020 Extraordinary GMS June 26, 2020

*) Sdri. Rita Montagna Siahaan per tanggal 21 Juli 2023, juga bertindak sebagai Plt Direktur Kepatuhan sampai dengan diangkatnya Direktur Kepatuhan yang baru
Mrs. Rita Montagna Siahaan, as of July 21, 2023, also serves as the Acting Compliance Director until the appointment of a new Compliance Director.

Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan

POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan mengatur bahwa pengelola atau pengurus lembaga keuangan, termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris, harus memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab mereka.

Penilaian terhadap Direksi meliputi:
1. Evaluasi kinerja Direksi yang dilakukan secara berkala oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan tugas mereka kepada pemegang saham melalui RUPS.

Jajaran Direksi MNC Bank telah memperoleh persetujuan dari OJK untuk menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh RUPS.

Kepemilikan Saham Direksi

Berdasarkan ketentuan OJK dalam POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pasal 21 Ayat 1 yang mengatur aspek transparansi Direksi, disebutkan bahwa, "Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri."

Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham anggota Direksi MNC Bank hingga akhir tahun 2024:

Performance Assessment and Compliance

POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Assessment for Key Parties of Financial Services Institutions regulates that managers or administrators of financial institutions, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners, must fulfill the requirements of capability and adequacy in carrying out their duties, functions, and responsibilities.

The assessment of the Board of Directors includes:
1. Periodic evaluation of the Board of Directors' performance by the Remuneration and Nomination Committee.
2. Accountability of the Board of Directors for the implementation of their duties to shareholders through the GMS.

The Board of Directors of MNC Bank has obtained approval from the OJK to carry out the duties, functions, and responsibilities as stipulated by the GMS.

Share Ownership of the Board of Directors

Based on the provisions in POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, Article 21 Paragraph 1 which regulates the transparency aspect of the Board of Directors, stated that "Members of the Board of Directors are required to disclose share ownership of 5% (five percent) or more, both in the Bank concerned and in other banks and companies, both in Indonesia and abroad."

The following is a breakdown of the share ownership of MNC Bank's Board of Directors members until the end of 2024:

Nama Name	MNC Bank	Bank Lain Other Banks	Lembaga Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Institutions	Perusahaan Lain Other Companies
Rita Montagna Siahaan	-	-	-	-
Denny Setiawan Hanubrata	-	-	-	-
Hermawan	-	-	-	-

Rangkap Jabatan Direksi

Pedoman dan tata kerja Direksi MNC Bank menetapkan larangan bagi anggota Direksi untuk merangkap jabatan, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

b. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin (a) dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Berdasarkan ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi MNC Bank tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan atau institusi lain.

Concurrent Positions of the Board of Directors

The guidelines and work procedures for the Board of Directors of MNC Bank prohibit members of the Board of Directors from holding concurrent positions, the provisions are as follows:

a Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers at banks, companies and/or other institutions.

b. Excluding concurrent positions as referred to in point (a) in the event that the Directors who are responsible for supervising the Bank's investment in subsidiary companies, carry out functional duties as members of the Board of Commissioners in non-bank subsidiary companies controlled by the Bank, as long as this does not result in the person concerned neglecting the implementation duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

Based on the criteria, all members of the MNC Bank Board of Directors have hold concurrent positions in other companies or institutions.

Hubungan Afiliasi Direksi

Pedoman dan tata kerja Direksi MNC Bank menetapkan larangan bagi anggota Direksi untuk merangkap jabatan, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

b. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada poin (a) dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Affiliated Relationship of the Board of Directors

The guidelines and work procedures for the Board of Directors of MNC Bank prohibit members of the Board of Directors from holding concurrent positions, the provisions are as follows:

a. Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers at banks, companies and/or other institutions.

b. Excluding concurrent positions as referred to in point (a) in the event that the Directors who are responsible for supervising the Bank's investment in subsidiary companies, carry out functional duties as members of the Board of Commissioners in non-bank subsidiary companies controlled by the Bank, as long as this does not result in the person concerned neglecting the implementation duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

Berdasarkan ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi MNC Bank tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan atau institusi lain.

Based on the criteria, all members of the MNC Bank Board of Directors have no concurrent positions in other companies or institutions.

NAMA Name	JABATAN Position	Hubungan Keuangan Financial Affiliation						Hubungan Keluarga Familial Affiliation						Hubungan Kepengurusan Management Affiliation	
		Dewan Komisaris Board of Commissiones		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		DIREKSI Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Rita Montagna Siahaan	Presiden Direktur President Director	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓
Denny Setiawan Hanubrata	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓
Hermawan	Direktur Director	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓	_	✓

Tugas, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Pedoman Kerja Direksi, berikut adalah tugas dan tanggung jawab Direksi:

Tugas Direksi antara lain meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan dan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, tugas, dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
4. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
5. Menyiapkan Rencana jangka Pendek dan Jangka Panjang Bank, Rencana kerja dan Anggaran Tahunan Bank dan rencana kerja lainnya, berikut perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan menyampaikan kepada OJK dengan memperhatikan pemenuhan ketentuan OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Duties, Obligations and Responsibilities

In accordance with the Board of Directors' Guidelines, here are the duties and responsibilities of the Board of Directors:

The Duties of the Board of Directors include:

1. The Board of Directors is fully responsible for the implementation and management of the Bank in the interest of the Bank, in accordance with the purposes and objectives set forth in the Articles of Association.
2. Managing the Bank in accordance with the authority, duties, and responsibilities as stipulated in the Bank's Articles of Association and the applicable laws and regulations.
3. The Board of Directors must hold the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) and other meetings as regulated by the applicable laws and the Bank's Articles of Association.
4. Acting in good faith and with full responsibility in carrying out its duties in accordance with the applicable laws and the Bank's Articles of Association.
5. Preparing the Bank's Short-Term and Long-Term Plans, Annual Work Plans and Budgets, and other work plans, including their amendments, and submitting them to the Board of Commissioners for approval and to the OJK (Financial Services Authority) while considering compliance with OJK regulations on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

6. Menyusun visi dan misi, nilai-nilai, serta rencana strategis MNC Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
7. Menyelenggarakan rapat Direksi Bank secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
8. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas disetiap Group.
9. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Bank dengan efektif dan efisien.
10. Mengadakan dan menyimpan daftar pemegang saham dan daftar kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarga (istri/suami dan anak) pada Bank dan perusahaan lain.
11. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intern Bank sesuai kebijakan atau arahan dari Dewan Komisaris.
12. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Bank (*stakeholders*).
13. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
14. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan di Bank.

Tanggung jawab Direksi meliputi:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Bank untuk kepentingan dan usaha Bank.
2. Membuat laporan pertanggung jawaban pengelolaan Bank dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan Bank dan laporan pelaksanaan tata kelola.
3. Menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Berakhir, dimana laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS Tahunan sedangkan laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS Tahunan.
4. Pertanggung jawaban Direksi kepada RUPS merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan Bank dalam rangka pelaksanaan prinsip tata kelola.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

1. Rita Montagna Siahaan (Presiden Direktur dan Pjs Direktur Kepatuhan) Tugas dan tanggung jawab di bidang: Internal Audit, Credit Review, Liabilities Product Development, Operation, Corporate Funding, Corporate Secretary.

6. Developing the vision, mission, values, as well as the strategic plan of MNC Bank in the form of a corporate plan and business plan.
7. Holding regular Board of Directors meetings with adequate time allocated.
8. Establishing an organizational structure complete with task details for each group.
9. Controlling the Bank's resources effectively and efficiently.
10. Maintaining a register of shareholders and a list of the ownership of shares by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as their families (spouses and children), in the Bank and other companies.
11. Creating an internal control system, risk management, ensuring the implementation of the Bank's internal audit function at all management levels, and following up on internal audit findings according to the policies or directions from the Board of Commissioners.
12. Considering the reasonable interests of the Bank's stakeholders.
13. Fostering and ensuring the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and the Bank's business activities.
14. Ensuring the implementation of the Compliance Function at the Bank.

The Responsibilities of the Board of Directors include:

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank in the interests and business of the Bank.
2. Preparing an annual report on the Bank's management, including financial statements, the Bank's activity report, and the implementation of governance.
3. Submitting the annual report to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) after being reviewed by the Board of Commissioners, no later than six (6) months after the end of the financial year. The annual report must be approved by the Annual General Meeting of Shareholders, while the financial statements must be ratified by the Annual General Meeting of Shareholders.
4. The Board of Directors' accountability to the General Meeting of Shareholders (AGMS) represents the accountability of the Bank's management in implementing governance principles.

Duties and Responsibilities of Each Board of Directors

1. Rita Montagna Siahaan (President Director and Act. Compliance Director) Duties and responsibilities in the fields of: Internal Audit, Credit Review, Liabilities Product Development, Operation, Corporate Funding, Corporate Secretary.

2. Denny S. Hanubrata (Wakil Presiden Direktur) Tugas dan tanggung jawab di bidang: SAM, Business & Development Monitoring, Linkage Business, Commercial & SME Business, Sales & Distribution, Credit Card Business.
3. Hermawan (Direktur) Tugas dan tanggung jawab di bidang: Finance Control, Treasury & Financial Institution, Credit Administration, Accounting & Reporting.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Anggota Direksi tidak diperkenankan melakukan tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank jika terdapat benturan kepentingan. Anggota Direksi juga wajib mengungkapkan setiap benturan kepentingan yang ada dalam setiap keputusan yang diambil. Untuk melakukan transaksi yang melibatkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi anggota Direksi dan Bank, persetujuan dari RUPS berdasarkan suara terbanyak dari pemegang saham yang tidak memiliki benturan kepentingan diperlukan.

Keputusan dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Pada tahun 2024, Direksi telah mengambil berbagai keputusan untuk mendukung kegiatan operasional Bank dan membantu pencapaian target yang telah ditetapkan. Keputusan-keputusan tersebut disebarkan melalui situs web internal, sehingga seluruh karyawan dapat mengakses dan memperoleh informasi terkait kebijakan baru maupun kebijakan yang masih berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Berdasarkan SEOJK No.28/SEOJK.03/2022 Tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, Dewan Komisaris dan Direksi wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

2. Denny S. Hanubrata (Vice President Director) Duties and responsibilities in the fields of: SAM, Business & Development Monitoring, Linkage Business, Commercial & SME Business, Sales & Distribution, Credit Card Business.
3. Hermawan (Director) Duties and responsibilities in the fields of: Finance Control, Treasury & Financial Institution, Credit Administration, Accounting & Reporting.

Management of Conflict of Interest Board of Directors

Members of the Board of Directors are not permitted to take actions that could harm the Bank or reduce the Bank's profits if there is a conflict of interest. Members of the Board of Directors are also required to disclose any conflict of interest in every decision made. To carry out transactions involving a conflict of interest between the personal interests of members of the Board of Directors and the Bank, approval from the GMS based on a majority vote of shareholders who have no conflict of interest is required.

Decisions and Implementation of the Board of Directors' Duties

In 2024, the Board of Directors has made various decisions to support the Bank's operational activities and help achieve the targets set. These decisions are disseminated through the internal website, so that all employees can access and obtain information regarding new policies and policies that are still in effect.

Risk Management Certification

Based on SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources in Commercial Banks, the Board of Commissioners and Directors are required to have a Risk Management Certificate issued by a Professional Certification Institute, with the following classifications:

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Certification Issuer
Rita Montagna Siahaan	Presiden Direktur President Director	5	BSMR
Denny Setiawan Hanubrata	Wakil Presiden Direktur Vice-President Director	5	LSPP
Hermawan	Direktur Director	5	LSPP

Apabila masa berlaku sertifikasi tersebut telah berakhir, Program Pemeliharaan (*refreshment*) harus dilakukan secara rutin, minimal satu kali dalam empat tahun untuk tingkat 1 dan 2, atau satu kali dalam dua tahun untuk tingkat 3, 4, dan 5.

When the certification expires, a Maintenance Program (refresher) must be carried out routinely, at least once every four years for levels 1 and 2, or once every two years for levels 3, 4, and 5.

Penilaian Kinerja Komite dan Unit Kerja yang Berada di Bawah Direksi

Direksi membentuk beberapa komite untuk mendukung pelaksanaan tugas kepengurusannya. Komite-komite ini dibentuk dan diaktifkan sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan ketentuan regulasi, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Direksi menilai bahwa pada tahun 2024, komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Performance Appraisal of Committees and Work Units Under the Board of Directors

The Board of Directors establishes several committees to support the implementation of its management duties. These committees are established and activated in accordance with the Company's business needs and regulatory requirements, with the aim of improving operational effectiveness and efficiency. The Board of Directors considers that in2024, these committees have carried out their duties and responsibilities properly.

Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	Komite ini dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan sistem dan proses manajemen risiko. Keberadaannya bertujuan agar pengelolaan risiko bisnis perusahaan dapat dilakukan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Direksi menilai bahwa Komite Manajemen Risiko telah berfungsi dengan baik, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya sepanjang tahun 2024. This committee is formed to support the effectiveness of the implementation of the risk management system and processes. Its existence aims to ensure that the company's business risk management can be carried out systematically, integrated, and sustainably. The Board of Directors assesses that the Risk Management Committee has functioned well, carrying out its duties and responsibilities in accordance with its competencies and authority throughout the year 2024.
Komite Asset & Liability (ALCO) Asset & Liability Committee (ALCO)	Komite ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan aset dan kewajiban (ALM), khususnya dalam pengendalian risiko likuiditas, risiko pasar, dan permodalan, agar sesuai dengan strategi usaha Bank. Direksi menilai komite ini telah menjalankan fungsinya dengan efektif. This committee aims to support the implementation of Asset and Liability Management (ALM), especially in controlling liquidity risk, market risk, and capital risk, to be in line with the Bank's business strategy. The Board of Directors considers that this committee has carried out its function effectively.
Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee	Komite ini merupakan komite tertinggi dalam penyelenggaraan teknologi informasi yang memberikan rekomendasi dan membantu Direksi serta Dewan Komisaris dalam memantau kegiatan dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Direksi menilai pelaksanaan tugas komite ini telah sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan dan sangat mendukung implementasi teknologi informasi di perusahaan. This committee is the highest committee in the implementation of information technology that provides recommendations and assists the Board of Directors and Board of Commissioners in monitoring the activities and readiness of information technology infrastructure. The Board of Directors considers that the implementation of this committee's duties is in accordance with the established work plan and strongly supports the implementation of information technology in the company.
Komite Kredit Credit Committee	Komite ini berperan dalam membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan jenis kredit tertentu yang telah ditetapkan oleh Direksi. This committee plays a role in helping the Board of Directors evaluate and/or decide on credit applications for certain amounts and types of credit as determined by the Board of Directors.
Komite Special Asset Management Special Asset Management Committee	Komite Special Asset Management memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk: 1. Mengevaluasi debitur yang masuk dalam daftar *watch list* atau *early alert* yang ditetapkan oleh komite kredit. 2. Menetapkan dan menyetujui strategi untuk memperbaiki kualitas kredit melalui pemulihan atau penyelesaian kredit bermasalah, termasuk penghapusan buku dan tagihan, serta memastikan bahwa strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. 3. Menetapkan dan memutuskan usulan terkait penanganan kredit bermasalah, termasuk namun tidak terbatas pada akselerasi penurunan kualitas kredit, kolektibilitas kredit bermasalah, penyediaan cadangan untuk kredit bermasalah, AYDA, dan pengelolaannya. 4. Menetapkan debitur yang akan diajukan untuk langkah litigasi. 5. Memantau jalannya proses litigasi. 6. Menetapkan pelaksanaan lelang terhadap agunan debitur. 7. Mengevaluasi hasil dari penanganan kredit bermasalah. The Special Asset Management Committee has the following authorities and responsibilities: 1. Evaluate debtors who are included in the watch list or early alert set by the credit committee. 2. Determine and approve a strategy for restoring credit quality by rescuing and/or resolving non-performing loans, including write-offs and write-offs, and ensure that the strategy can be executed. 3. Determine and decide on proposals related to handling problem loans including but not limited to; accelerated decline in credit quality levels, collectibility of problem loans, provision of reserves for problem loans, AYDA and its management. 4. Determine the debtor to be filed for litigation. 5. Monitoring the litigation process. 6. Determine the implementation of auctions for debtor collateral. 7. Evaluate the results of handling non-performing loans.

Penilaian Kinerja Direksi

Menurut Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan apabila Direksi terdiri dari dua anggota atau lebih, maka tanggung jawab Direksi bersifat tanggung renteng. Sepanjang tahun 2024, Direksi dinilai telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Proses penilaian terhadap kinerja Direksi dapat dilakukan melalui beberapa prosedur penilaian, diantaranya adalah:

Performance Assessment of the Board of Directors

According to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, if the Board of Directors consists of two or more members, the responsibilities of the Board of Directors are collective. Throughout 2024, the Board of Directors is considered to have carried out its duties and responsibilities properly.

The performance assessment process for the Board of Directors can be carried out through several assessment procedures, including:

Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPS Performance Assessment of the Board of Commissioners by the GMS	**Penilaian Kinerja Direksi dengan Metode *Self Assessment* GCG** Board of Commissioners Performance Assessment with GCG Self-Assessment Method
Sebagai wujud akuntabilitas Perseroan, Direksi dan setiap anggota Direksi akan dievaluasi setiap tahunnya oleh Dewan Komisaris dan hasil evaluasi tersebut akan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian ini didasarkan pada kinerja keseluruhan Direksi, baik secara kolegial maupun individual. Evaluasi ini menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham dalam keputusan untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi. As a form of the Company's accountability, the Board of Directors and every member of the Board of Directors will be evaluated annually by the Board of Commissioners and the results of the evaluation will be submitted to the Shareholders at the GMS. This assessment is based on the overall performance of the Board of Directors, both collegially and individually. This evaluation is one of the considerations for shareholders in making decisions regarding the dismissal and/or reappointment of members of the Board of Directors.	Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan menggunakan metode *self assessment* sesuai dengan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. The performance assessment of the Board of Directors is carried out through a self-assessment method in accordance with SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 of 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi: Board of Directors Performance Assessment Procedure:	
Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui *self assessment* yang dilakukan oleh setiap anggota Direksi untuk mengevaluasi kinerja Direksi secara kolegial, bukan untuk menilai kinerja individu masing-masing. Dengan adanya self assessment ini, diharapkan setiap anggota Direksi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja Direksi secara berkelanjutan. The procedure for the Board of Directors performance assessment carried out through a self-assessment by each member of the Board of Directors is to evaluate their collegial performance, not to assess individual performance. With this self-assessment, each member of the Board of Directors is expected to contribute to continuously improving the Board's performance.	Prosedur pelaksanaan *self assessment* GCG terkait kinerja Direksi dilakukan dengan menilai pengelolaan perusahaan, pencapaian target, upaya dalam mengatasi hambatan, manajemen risiko, serta penerapan tata kelola perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja Direksi. Setelah itu, Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi melalui rapat dengan Komite Nominasi dan Remunerasi. The procedure for GCG self-assessment related to the performance of the Board of Directors is carried out by assessing company management, target achievement, efforts to overcome obstacles, risk management, and the implementation of corporate governance as a basis for assessing the performance of the Board of Directors. Thereafter, the Board of Commissioners will conduct an evaluation through a meeting with the Nomination and Remuneration Committee.

Penilaian Kinerja Direksi oleh RUPS Performance Assessment of the Board of Commissioners by the GMS	Penilaian Kinerja Direksi dengan Metode *Self Assessment* GCG Board of Commissioners Performance Assessment with GCG Self-Assessment Method
Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi Board of Directors Performance Evaluation Criteria	
Kriteria evaluasi kinerja individu anggota Direksi meliputi: The criteria for individual performance evaluation of the Board of Directors are 1. Tingkat kehadiran dalam rapat Direksi dan rapat koordinasi dengan Komisaris. Attendance at Board of Directors meetings and coordination meetings with the Board of Commissioners. 2. Pertumbuhan kinerja keuangan. Financial performance growth. 3. Pertumbuhan jumlah nasabah dan tingkat kepuasan nasabah. Increase in the number of customers and customer satisfaction level. 4. Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Implementation of Good Corporate Governance principles. 5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Human Resource Management. 6. Pengelolaan manajemen risiko. Risk management. 7. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan. Compliance with laws and regulations and company policies. 8. Komitmen terhadap keputusan bersama yang telah diambil. Commitment to collective decisions that have been made. Sebagaimana dijelaskan dalam pedoman kerja Direksi, kriteria penilaian juga mencakup empat aspek, yaitu: As explained in the Board of Directors' work guidelines, the assessment criteria also cover four aspects, namely: 1. Keuangan dan pasar. Finance and market. 2. Fokus pada pelanggan. Customer focus. 3. Efektivitas produk dan proses. Product and process effectiveness. 4. Kepemimpinan, tata kelola, dan tanggung jawab sosial. Leadership, governance, and social responsibility.	-
Pihak yang Melakukan *Assessment* Party Conducting the Assessment	
Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham dalam RUPS, berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan amanat Pemegang Saham. The performance assessment of the Board of Directors is carried out by the Shareholders at the GMS, based on the obligations listed in the applicable laws and regulations, the Articles of Association, and the Shareholders' mandate.	

Hasil Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2024

Sebagai pengurus Bank, Direksi diwajibkan memenuhi standar integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan serta lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang diselenggarakan oleh OJK, sebagaimana diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Seluruh anggota Direksi MNC Bank telah menjalani proses *fit and proper test*, dinyatakan lulus tanpa catatan, dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang menunjukkan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

Results of the Board of Directors Performance Assessment in 2024

As the Bank's manager, the Board of Directors is required to meet the requirements of integrity, competence and financial reputation as well as obtain a passing predicate in the fit and proper assessment organized by OJK, as stated in POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions.

All members of the Board of Directors of MNC Bank have undergone a series of fit and proper assessments, passed without note and have been approved by the Financial Services Authority, which indicates that each member of the Board of Directors has sufficient integrity, competence and financial reputation.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Seluruh Direksi MNC Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensinya guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Rincian kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi sepanjang tahun 2024:

Competency Development of the Board of Directors

All members of the Board of Directors of MNC Bank are committed to improving competencies in order to support the implementation of duties and responsibilities. The details of the education/ training activities attended by the Board of Directors throughout 2024:

No	Nama Name	Posisi Position	*Training Title*	*Training Type*	Institusi Penyelenggara Issuer	*Start Date*	*End Date*
1	Rita Montagna Siahaan	President Director	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	Sertifikasi Manajemen Risiko	BARa	19-Jun-2024	20-Jun-2024
2	Denny Setiawan Hanubrata	Vice President Director	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	Sertifikasi Manajemen Risiko	BARa	4-Sep-2024	5-Sep-2024
3	Hermawan	Finance Director	MNC Forum - Strategi Meningkatkan Prestasi Bidang Pemuda dan Olahraga Indonesia ke Kancah Internasional	MNC Forum	MNC Group	22-May-2024	22-May-2024
			Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7	Sertifikasi Manajemen Risiko	BARa	19-Jun-2024	20-Jun-2024
			MNC Forum - Strategic Business Turnaround "PAY TV & OTT"	MNC Forum	MNC Group	11-Jul-2024	11-Jul-2024
4	Aris Palembangan	Director *	MNC Forum - Strategic Business Turnaround "PAY TV & OTT"	MNC Forum	MNC Group	11-Jul-2024	11-Jul-2024
			Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Sertifikasi Manajemen Risiko	PT. Orbit Mitra Edukasi	29-Jul-2024	30-Jul-2024
5	Zainudin Samaludin	Compliance Director*	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7	Sertifikasi Manajemen Risiko	PT. Orbit Mitra Edukasi	29-Jul-2024	30-Jul-2024

*) Efektif setelah hasil Uji kemampuan dan kepatutan
Effective after the results of the Fit and Proper Test

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris Dan Direksi

Menurut rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan keberagaman. Keberagaman ini mencakup kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi struktur organ Dewan Komisaris dan Direksi maupun individu anggotanya, yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dengan pembagian tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pertimbangan terhadap kombinasi karakteristik ini akan mempengaruhi proses pencalonan dan

Diversity Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

According to the recommendations of the Financial Services Authority outlined in the Annex to the Financial Services Authority Circular Letter No. 32/ SEOJK.04/2015 regarding the Guidelines for Corporate Governance of Public Companies, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors must take diversity into account. This diversity includes a combination of desired characteristics, both in terms of the structure of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as the individuals who make up these boards, tailored to the needs of the public company. This combination is determined by considering expertise, knowledge, and experience relevant to the division of duties and functions of the Board of Commissioners and Board of Directors to achieve the company's objectives. Therefore, consideration of this combination of characteristics will

penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara individu maupun kolegial.

Pada tahun 2024, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi MNC Bank telah memperhatikan prinsip keberagaman sesuai dengan ketentuan peraturan tersebut, dan dapat dilihat pada masing-masing profil Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan berdasarkan Keputusan RUPS setiap tahunnya. Proses evaluasi terhadap sistem remunerasi dan kesejahteraan pekerja dilakukan secara berkala, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Kinerja Keuangan Bank.
2. Kompetensi dan kinerja karyawan.
3. Praktik remunerasi yang berlaku di pasar.

MNC Bank berkomitmen untuk menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif, adil dan seimbang, serta selalu memastikan bahwa tidak ada pekerja yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah. Pengkajian ulang dan pengkinian atas kebijakan remunerasi senantiasa dilakukan agar relevan dengan perkembangan industri dan strategi bisnis, serta secara bertahap mengadopsi aspek-aspek kepatuhan pada ketentuan perbankan yang berlaku terkait remunerasi.

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris

MNC Bank memiliki Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris. Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki peran untuk menilai dan mengevaluasi kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank serta pemenuhan cadangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.

Dewan Komisaris menerima hasil evaluasi dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi mengenai kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Kebijakan remunerasi telah dilaksanakan sesuai dengan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Hal ini tercermin dari:

1. Adanya kebijakan tertulis Remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai. Penyusunan kebijakan Remunerasi paling sedikit

influence the process of nominating and appointing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, both individually and collectively.

In 2024, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of MNC Bank has considered the principle of diversity in accordance with the regulations, as can be seen in the profiles of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company is determined based on the GMS Decree every year. The evaluation process of the remuneration system and employee welfare is carried out periodically, taking into account several factors, including:

1. The Bank's Financial Performance.
2. Employee competence and performance.
3. Prevailing remuneration practices in the market.

MNC Bank is committed to implementing a competitive, fair, and balanced remuneration system, ensuring that no employee receives compensation below the standards set by the Government. Regular reviews and updates of the remuneration policy are conducted to ensure its relevance with industry developments and business strategies, while gradually incorporating compliance with applicable banking regulations regarding remuneration.

Board of Commissioners & Board of Directors Remuneration Policies and Procedures

MNC Bank has a Remuneration Policy for the Board of Commissioners. In this regard, the Nomination and Remuneration Committee plays a key role in assessing and evaluating the remuneration policy, which is based on performance, fairness in comparison with peer groups, the Bank's long-term goals and strategies, as well as the fulfillment of reserves and potential future income.

The Board of Commissioners receives the evaluation results and recommendations from the Nomination and Remuneration Committee regarding the remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners, to be presented to the GMS.

The remuneration policy has been implemented in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks. This is reflected through the following:

1. The existence of a written Remuneration Policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees. The formulation of the

mempertimbangkan berbagai aspek antara lain:

a. Terciptanya manajemen risiko yang efektif;
b. Stabilitas keuangan Bank;
c. Kecukupan dan penguatan permodalan Bank;
d. Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang;
e. Potensi pendapatan di masa yang akan datang.

2. Telah dibentuknya Komite Remunerasi yang beranggotakan:
   a. Komisaris Independen;
   b. Komisaris;
   c. Seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia;
3. Penerapan Prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi
   Bank MNC telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi.
4. Pengungkapan Remunerasi
   Bank MNC telah mengungkapkan informasi kebijakan Remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Remuneration Policy takes into consideration, at minimum, the following aspects:

a. The establishment of effective risk management;
b. The financial stability of the Bank;
c. The adequacy and strengthening of the Bank's capital;
d. Short- and long-term liquidity needs;
e. Potential future income.

2. The establishment of a Remuneration Committee consisting of:
   a. An Independent Commissioner;
   b. A Commissioner;
   c. An Executive Officer in charge of Human Resources.
3. Implementation of the Prudential Principle in the Provision of Remuneration
   MNC Bank has observed the prudential principle in the provision of remuneration.
4. Disclosure of Remuneration
   MNC Bank has disclosed the remuneration policy information in the annual report on governance implementation, as stipulated in the regulations regarding the implementation of governance for commercial banks.

Struktur Remunerasi

Menurut Anggaran Dasar MNC Bank dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, komponen remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi meliputi gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

Remuneration Structure

According to the Articles of Association of MNC Bank and the Nomination and Remuneration Committee Charter, the remuneration components for members of the Board of Commissioners and Board of Directors consist of salary, honorarium, incentives, and/or allowances that are fixed and/or variable.

Komponen Components	Rincian Description
Remunerasi yang bersifat tetap Fixed Remuneration	Diberikan dalam bentuk tunai yang dapat juga disertai dengan pemberian dalam bentuk tidak tunai. It is given in cash which can also be accompanied by non-cash gifts.
Remunerasi yang bersifat variabel Variable Remuneration	Diberikan dalam bentuk tunai dan/atau saham atau instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank. Paid in cash and/or in the form of share ownership or share-based instrument issued by the Bank.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris antara lain:

1. *Key Performance Indicator* (KPI) atau hasil evaluasi kinerja dan prestasi Dewan Komisaris.
2. Kinerja Perseroan.
3. Perkembangan bisnis Bank.
4. Perbandingan remunerasi di industri Perbankan.
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

Indicators for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

The indicators used to determine the remuneration of members of the Board of Commissioners include:

1. Key Performance Indicators (KPIs) or the performance evaluation results and achievements of the Board of Commissioners.
2. Company performance.
3. Development of the Bank's business.
4. Comparison of remuneration in the banking industry.
5. The Company's long-term targets and strategies.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2024, jumlah remunerasi yang terealisasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah:

Amount/Component of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2024, the amount of remuneration realized for members of the Board of Commissioners and Directors is:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Total Remuneration and Other Facilities	Jumlah Komisaris Total Number of Commissioners		(Dalam Jutaan Rp) (in million Rp)	
	2023	2024	2023	2024
Remunerasi dalam bentuk non natura Remuneration in non natura	4	3	5.584	3.619
Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: Other facilities in natura:				
Dapat dimiliki Can be owned	-	-	-	-
Tidak dapat dimiliki Cannot be owned	-	-	-	-
Total	4	3	5.584	3.619

Keterangan:
*) Jumlah Remunerasi termasuk kepada anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri.
(Penurunan karena Sdr. Mahdan mengundurkan diri)
The total remuneration includes members of the Board of Commissioners who have resigned.
(The decrease is due to the resignation of Mr. Mahdan)

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 Tahun Total Remuneration for Each Person within 1 Year	Jumlah Komisaris Total Number of Commissioners	
	2023	2024
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	-	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	4	3
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	-	-
Total	4	3

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Total Remuneration and Other Facilities	Jumlah Direksi Total Number of Directors		(Dalam Jutaan Rp) (in million Rp)	
	2023	2024	2023	2024
Remunerasi dalam bentuk non natura Remuneration in non natura	3	3	7.626	7.583
Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: Other facilities in natura:				
Dapat dimiliki Can be owned	-	-	-	-
Tidak dapat dimiliki Cannot be owned	-	-	-	-
Total	3	3	7.626	7.583

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 Tahun Total Remuneration for Each Person within 1 Year	Jumlah Komisaris Total Number of Commissioners	
	2023	2024
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	3	3
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	-	-
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	-	-
Total	3	3

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaaan atau pemberi kerja, yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Sementara itu, yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank, dalam skala perbandingan adalah sebagai berikut:

The ratio of the highest to the lowest salary refers to the employee compensation received and expressed in monetary form as remuneration from the company or employer, which is determined and paid according to an employment agreement, mutual agreement, or applicable legislation. Meanwhile, the term "employee" refers to a permanent employee of the Bank up to the staff level.

The ratio of the highest to the lowest salary for the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the Bank, in terms of comparison scale, is as follows:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparation Scale
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The highest and the lowest salaries of the employees	42,19 : 1,00
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The highest and the lowest salaries of the Board of Directors	1,23 : 1,00
Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The highest and the lowest salaries of the Board of Commissioners	2,70 : 1,00
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The highest salaries of Board of Directors and highest salaries of employees	2,00 : 1,00

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah forum yang diadakan oleh Direksi untuk membuat keputusan bisnis, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan. Rapat Direksi diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat secara rutin minimal 1 (satu) kali setiap bulan.
2. Direksi juga harus mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris (rapat Direksi Komisaris) secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Rapat Direksi dapat dilaksanakan kapan saja apabila:
   a. Dirasa perlu oleh salah satu atau lebih anggota Direksi; atau
   b. Atas permintaan tertulis dari salah satu atau lebih anggota Dewan Komisaris yang mencantumkan agenda yang akan dibahas; atau
   c. Permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili setidaknya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.
4. Direksi wajib menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum tahun buku berakhir.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors Meeting is a forum held by the Board of Directors to make business decisions, evaluate company performance, and determine policies in company management. The Board of Directors Meeting is held based on the following principles:

1. The Board of Directors is required to hold routine meetings at least once every month.
2. The Board of Directors must also hold meetings with the Board of Commissioners (BOD and BOC joint-meetings) periodically, at least once every four months.
3. Board of Directors meetings can be held at any time if:
   a. It is deemed necessary by one or more members of the Board of Directors; or
   b. Upon written request from one or more members of the Board of Commissioners which includes the agenda to be discussed; or
   c. Written request from one or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights issued by the Bank in accordance with the Articles of Association and applicable regulations.
4. The Board of Directors is required to schedule meetings for the following year before the end of the financial year.

5. Semua materi rapat Direksi harus diterima oleh Direksi sebelum agenda dibahas, dengan batas waktu pengiriman bahan rapat paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat dilaksanakan.

6. Jika rapat dilaksanakan di luar jadwal yang telah disusun, materi rapat harus disampaikan kepada peserta paling lambat sebelum rapat dimulai.

7. Pelaksanaan dan kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi dan rapat Direksi Komisaris wajib diungkapkan dalam laporan tahunan Bank.

5. All materials for the Board of Directors meeting must be received by the Board of Directors before the agenda is discussed, the deadline for submitting meeting materials is no later than 1 (one) day before the meeting is held.
6. If the meeting is held outside of the scheduled time, the meeting materials must be submitted to the participants at the latest before the meeting starts.
7. The organization and attendance of members of the Board of Directors in the meetings must be disclosed in the Bank's annual report.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi

Pada tahun 2024, Direksi MNC Bank mengadakan rapat Direksi sebanyak 9 kali. Berikut adalah agenda serta tingkat kehadiran Direksi dalam rapat tersebut:

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Directors in the Meetings

In 2024, the Board of Directors of MNC Bank held 9 Board of Directors meetings. The following is the agenda and attendance of the Board of Directors in these meetings:

Rapat Direksi Tahun 2024
Board of Directors Meeting in 2024

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance %
Rita Montagna Siahaan	9	9	100
Denny Setiawan Hanubrata	9	8	88,89
Hermawan	9	7	77,78

Hasil dari setiap rapat Direksi telah dituangkan dalam notulen rapat dan didokumentasikan dengan baik. Setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

The results of each Board of Directors meeting are documented in meeting minutes and properly recorded. Every decision-making process is carried out based on a consensus approach.

Komite Audit
Audit Committee

Struktur, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan kewenangannya untuk mengawasi jalannya dan atau pengelolaan Bank sehingga dapat diperoleh suatu kondisi pengelolaan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*), dalam rangka pencapaian nilai Bank dan nilai kepentingan stakeholder yang optimal.

Struktur keanggotaan:

1. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
3. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari :
   a. Seorang Komisaris Independen yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Komite Audit;
   b. Pihak Independen yang memiliki pengetahuan di bidang keuangan dan akuntansi;
   c. Anggota kedua yaitu seorang dari pihak independen yang memiliki pengetahuan di bidang hukum dan perbankan.
4. Komisaris independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit 51% dari jumlah anggota Komite Audit.
5. Anggota Komite Audit tidak diperkenankan berasal dari anggota Direksi Bank atau Direksi Bank lain.
6. Salah satu anggota Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen Bank bertindak sebagai Ketua Komite Audit dan salah seorang anggota Komite Audit diberikan tugas sebagai Sekretaris Komite Audit.

Structure, Expertise, and Independence of the Audit Committee Members

The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in exercising its authority to supervise the Bank's management, ensuring that the Bank's management complies with Good Corporate Governance principles (transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness), aiming for the optimal value for the Bank and stakeholders.

Membership Structure:

1. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.
2. The Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners.
3. The Audit Committee consists of:
   a. An Independent Commissioner who serves as the Chairperson of the Audit Committee.
   b. An Independent Party with knowledge in finance and accounting.
   c. A second member, also an Independent Party with knowledge in law and banking.
4. Independent Commissioners and independent parties must make up at least 51% of the total Audit Committee members.
5. Members of the Audit Committee must not be members of the Bank's Board of Directors or any other Board of Directors.
6. One independent member of the Audit Committee will serve as the Chairperson, and one will be assigned as the Secretary of the Audit Committee.

Susunan anggota Komite Audit per 31 Desember 2024
Members of the Audit Committee as of December 31, 2024

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Remarks
Ponky Nayarana Pudijanto	Ketua (merangkap Anggota) Chairman (concurrently as Member)	Presiden Komisaris President Commissioner
Frederikus P. Weoseke	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
H. Eddy Yantho Sofwan	Sekrtaris merangkap anggota Secretary & Member	Pihak Independen Independent Party
Mohammad Sumarsono	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

Dasar Hukum Pengangkatan: No. SKEP-004/MNCB/DIR/07-22 tanggal 22 Juli 2022
Legal Basis of Appointment: No. SKEP-004/MNCB/DIR/07-22 dated 22 July 2022

Profil Anggota Komite Audit
Profile of Audit Committee Members

Ponky Nayarana Pudijanto	
Tersedia pada Bab Profil Perusahaan, Sub Bab Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Available in the Company Profile Chapter, Board of Commissioners Profile Sub-Chapter in this Annual Report.
Frederikus P Weoseke	
Tersedia pada Bab Profil Perusahaan, Sub Bab Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Available in the Company Profile Chapter, Board of Commissioners Profile Sub-Chapter in this Annual Report.
H. Eddy Yantho Sofwan	
Diangkat sesuai SKEP-004/MNCB/DIR/07-22	Appointed based onSKEP-004/MNCB/DIR/07-22
Latar Belakang Karir Perjalanan karier sebelumnya adalah: 1. Inspektur (Eselon I) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pekanbaru (1 Februari 2015-31 Mei 2016) 2. Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Manado (1 April 2007- 31 Mei 2009) 3. Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Banjarmasin(1 Juni 2009-31 Maret 2011) 4. Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Yogyakarta (1 April-31 Desember 2011) 5. Wakil Inspektur (Eselon II) BRI Jakarta 3 (1 Januari 2012-31 Januari 2015)	**Career Background** Previous career: 1. Inspector (Echelon I) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pekanbaru (February 1, 2015-May 31, 2016) 2. Vice-Inspector (Echelon II) BRI Manado (April 1, 2007- Mei 31, 2009) 3. Vice-Inspector (Echelon II) BRI Banjarmasin(June 1 2009-March 312011) 4. Vice-Inspector (Echelon II) BRI Yogyakarta (April 1-December 31, 2011) 5. Vice-Inspector (Echelon II) BRI Jakarta 3 (January 1, 2012-January 31, 2015)
Pendidikan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1985 serta mendapatkan sertifikasi profesi Qualified Internal Auditor (QIA) dari Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) Tingkat Dasar hingga Manajerial, Sertifikasi Manajemen Risiko perbankan Level III dari Badan Sertifikasi Profesi perbankan.	**Education** Earned a Bachelor degree in Economics from Trisakti University in Jakarta in 1985 as well as a Qualified Internal Auditor (QIA) certification from Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Level III of banking Risk Management Certification from Banking Profession Certification Agency.
Mohammad Sumarsono	
Diangkat sesuai KEP-004/MNCB/DIR/07-22	Appointed based on KEP-004/MNCB/DIR/07-22
Latar Belakang Karir » Anggota Komite Pemantau RIsiko, PT Bank MNC Internasional, Tbk (2013 - sekarang) » Trainer bidang perbankan (2005 - sekarang) » Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi, Perbanas Institute/ABFII Perbanas (2014 - 2017) » Kepala Biro Internal Audit, Perbanas Institute/ABFII Perbanas (2012 - 2014) » Manajer Keuangan, PT Roda Nusantara/PT Roda Tehnik (2010) » Kepala Bagian Internal Audit, Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007 - 2010) » Senior Konsultan, Kantor Akuntan Publik HLB Hadori & Rekan (2003 - 2017) » Dosen Akuntansi dan Perbankan di beberapa perguruan tinggi (2000 - 2013) » Tim Merger Bank Mandiri Bidang Akuntansi, 1999 » Beberapa posisi di Bank Bumi Daya (Persero) (1985 - 1999)	**Career Background** » Member of Risk Monitoring Committee, PT Bank MNC Internasional, Tbk (2013 - present) » Banking Trainer (2005 - present) » Head of Finance and Accounting Bureau, Perbanas Institute/ABFII Perbanas (2014 - 2017) » Head of Internal Audit Bureau, Perbanas Institute/ABFII Perbanas (2012 -2014) » Finance Manager, PT Roda Nusantara/PT Roda Tehnik (2010) » Head of Internal Audit Division, Yayasan Kesehatan Bank Mandiri (2007 - 2010) » Senior Consultant, Public Accounting Firm HLB Hadori & Rekan (2003 - 2017) » Lecturer of Accounting and Banking in a number of universities (2000 - 2013) » Bank Mandiri Merger Team, Accounting Division, 1999 » Several positions in Bank Bumi Daya (Persero) (1985 - 1999)
Pendidikan 1. Pasca Sarjana, Magister Manajemen Lulus & Berijazah tahun 1998, STIE IPWI, Jakarta 2. Sajarna, Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Lulus & Berijazah tahun 1990, STIE "YAI" Jakarta 3. Sarjana Muda, Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Lulus & berijazah tahun 1984, Sekolah Tinggi Keuangan Surabaya	**Education** » Master's Degree in Management, Graduated & Certified in 1998, STIE IPWI, Jakarta » Bachelor's Degree in Economics, Accounting Department, Graduated & Certified in 1990, STIE "YAI" Jakarta » Associate's Degree in Economics, Accounting Department, Graduated & Certified in 1984, Surabaya School of Finance

Sertifikasi
- Komite Audit / Certification on Audit Committee Practices (CACP)
- Training on Trainers (ToT) Kualifikasi 4 Bidang Manajemen Risiko Perbankan
- Manajemen Risiko, BSMR Jenjang 5
- Governance, Risk & Compliance Executive (GRCE)
- Audit, LSPP Level 1

Keanggotaan
- Ikatan Komite Audit Indonesia
- Ikatan Bankir Indonesia
- Anggota Aktif IRPA (Indonesian Risk Professional Association)
- Anggota Aktif IPA-GRC (Indonesian Professional Association for Governance, Risk, and Compliance)

Certifications
- Audit Committee / Certification on Audit Committee Practices (CACP)
- Training of Trainers (ToT) Qualification in 4 Areas of Banking Risk Management
- Risk Management, BSMR Level 5
- Governance, Risk & Compliance Executive (GRCE)
- Audit, LSPP Level 1

Memberships
- Indonesian Audit Committee Association
- Indonesian Bankers Association
- Active Member of IRPA (Indonesian Risk Professional Association)
- Active Member of IPA-GRC (Indonesian Professional Association for Governance, Risk, and Compliance)

Keahlian dan Independensi:

1. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, dan pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Anggota Komite Audit harus independen, objektif dan profesional;
3. Anggota Komite Audit harus memahami organisasi Bank dan lingkungan bisnisnya termasuk risiko dan kontrol;
4. Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perbankan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Perbankan serta peraturan perundang-undangan lainnya;
5. Paling sedikit 1 (satu) anggota Komite Audit berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
6. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
7. Anggota Komite Audit harus mempunyai kemampuan untuk memimpin;
8. Anggota Komite Audit bukan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
9. Anggota Komite Audit kecuali Komisaris Independen, bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
10. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham Bank baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Bank baik langsung maupun tidak

Expertise and Independence:

1. Audit Committee members must have high integrity, skills, knowledge, and relevant experience, with the ability to communicate effectively;
2. Members must be independent, objective, and professional;
3. Members of the Audit Committee should understand the Bank's organization and its business environment, including risks and controls;
4. Members of the Audit Committee must understand financial reports, banking business, auditing processes, risk management, and regulations in the Capital Market and Banking sectors;
5. At least one member should have a background in accounting and/or finance;
6. Members of the Audit Committee must be willing to improve their competence continuously through education and training;
7. Members of the Audit Committee must have leadership abilities;
8. Members of the Audit Committee are not individuals from Public Accounting Firms, Law Consulting Firms, Public Appraisal Services, or other parties that provide non-assurance services, appraisal services, and/or other consulting services to the Bank within the last 6 (six) months before being appointed by the Board of Commissioners;
9. Members of the Audit Committee, except for Independent Commissioners, are not individuals who have worked or have the authority and responsibility to plan, lead, control, or oversee the Bank's activities within the last 6 (six) months before being appointed by the Board of Commissioners;
10. Members of the Audit Committee do not hold shares in the Bank, either directly or indirectly. In the event that a member of the Audit Committee acquires shares in the Bank, either

langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;

11. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Bank;
12. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang memberikan jasanya kepada Bank, antara lain akuntan publik, penilai, konsultan hukum dan konsultan lainnya, dan/atau transaksi keuangan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan/atau pihak yang melakukan transaksi keuangan, antara lain debitur inti, deposan inti, atau perusahaan yang sebagian besar sumber pendanaannya diperoleh dari Bank. Yang dimaksud dengan debitur dan deposan inti sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Berkala Bank Umum;
13. Masa Tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Anggota Komite Audit bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Komite audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada poin (1), komite audit melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
   - » Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern;
   - » Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
   - » Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Komite audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

directly or indirectly, as a result of a legal event, the shares must be transferred to another party within a maximum period of 6 (six) months after the shares are acquired;

11. Members must not have affiliate relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, or Shareholders;
12. Members of the Audit Committee do not have any business relationships, either directly or indirectly, that provide services to the Bank, such as public accountants, appraisers, legal consultants, and other consultants, and/or financial transactions with the Bank that could affect the continuity of the Bank's operations and/or parties involved in financial transactions, such as core debtors, core depositors, or companies whose majority of funding sources are obtained from the Bank. The terms core debtors and core depositors are as defined in the Bank Indonesia regulations regarding the Periodic Reports of Commercial Banks;
13. The term of the Audit Committee members cannot exceed the term of the Board of Commissioners, and members can be re-elected for one more term only.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee acts independently in fulfilling its duties and responsibilities, which include the following activities:

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits and follow-ups on audit results to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of financial reporting processes.
2. In order to carry out the duties as referred to in point (1), the audit committee conducts monitoring and evaluation at least on the following:
   - » The execution of tasks by the internal audit unit;
   - » The alignment of financial reports with accounting standards;
   - » The follow-up actions by the Board of Directors on findings from the internal audit unit, public accountants, and OJK supervision, providing recommendations to the Board of Commissioners.
3. The Audit Committee also acts in accordance with OJK regulations on the use of public accountants and public accounting firms in financial services activities.

Frekuensi Rapat Komite Audit

Sesuai POJK No. 17 Tahun 2023, terdapat perubahan pelaksanaan Rapat Komite Audit yang sebelumnya dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun diubah menjadi 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dalam tahun 2024 Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Frequency of Audit Committee Meetings

In line with POJK No. 17 of 2023, the frequency of Audit Committee meetings was adjusted from a minimum of four times a year to once per month. In 2024, the Audit Committee held 12 meetings, with the attendance of members as follows:

Daftar Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2024
Audit Committee Attendance List for 2024

Anggota Member	Bulan Month											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Ponky Nayarana Pudijanto	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Frederikus P. Weoseke	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
H. Eddy Yantho Sofwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mohammad Sumarsono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan *review* rencana kerja tahunan Audit Intern dan melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas pengendalian Internal Bank dengan memberikan input dan rekomendasi atas semua laporan hasil audit intern.
2. Melakukan pembinaan dan diskusi secara berkala dengan jajaran Audit Intern.
3. Setiap bulan melaksanakan rapat Komite Audit dengan Internal Audit beserta Direksi dan semua kuorum dan sesuai rencana.
4. Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan fungsi audit eksternal termasuk juga pemantauan atas tindak lanjut temuan OJK.
5. Memberikan rekomendasi penunjukan KAP yang akan mengaudit Laporan Keuangan Bank.
6. Memberikan evaluasi kinerja KAP yang telah melaksanakan Audit.
7. Memberikan evaluasi dan rekomendasi Group Head Audit yang baru.
8. Melaksanakan evaluasi kinerja keuangan Bank setiap triwulan.
9. Melaksanakan evaluasi dan pemantauan terhadap kebijakan dan Rencana Usaha Bank.
10. Setiap 3 (tiga) bulan menyampaikan laporan kegiatan sesuai dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Throughout 2024, the Audit Committee carried out the following activities:

1. Reviewed the internal audit's annual work plan and evaluated the adequacy and effectiveness of the Bank's internal controls, providing input and recommendations for all internal audit reports.
2. Held periodic discussions with the internal audit team.
3. Held monthly Audit Committee meetings with Internal Audit, the Board of Directors, and all quorum members, in accordance with the plan.
4. Monitored the implementation of external audit functions, including following up on OJK findings.
5. Provided recommendations on the appointment of the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Bank's Financial Statements.
6. Evaluated the performance of the KAP that conducted the audit.
7. Evaluated and provided recommendations on the new Group Head of Audit.
8. Conducted quarterly evaluations of the Bank's financial performance.
9. Monitored the implementation of policies and the Bank's Business Plan.
10. Submitted quarterly activity reports to the Board of Commissioners based on the Audit Committee's duties and responsibilities.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan dengan Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham. Tidak ada anggota komite yang merangkap menjadi anggota komite lainnya. Independensi diwajibkan dan telah diatur

Audit Committee Independency

All members of the Audit Committee are independent parties who have no financial, management, share ownership and/or relationship with the Company, the Board of Commissioners, Board of Directors or Shareholders. There are no committee members who are concurrently members of other committees. Independence is

dalam peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan tujuan agar anggota Komite Audit tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam menyampaikan pendapat dan melaksanakan tugasnya.

required and has been regulated in OJK regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee so that members of the Audit Committee are not influenced by personal interests or other parties while expressing opinions and carrying out their duties.

Aspek Independensi Independence Aspect	Ponky N Pudijanto	Frederikus P. Weoseke	H. Eddy Yantho	Mohammad Sumarsono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Having no financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Having no management relation in the company, subsidiary and affiliate companies	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit Having no family relation with Board of with other members of Audit Committee Commissioners, Board of Directors, and/or	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not take position as management of political party, executive and government	✓	✓	✓	✓

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Struktur anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Per 31 Desember 2024, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Structure of the Remuneration and Nomination Committee

As of December 31, 2024, the composition of the Company's Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Remarks
Ponky Nayarana Pudijanto	Ketua Chairman	Presiden Komisaris President Commissioner
Peter Fajar	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Aris Palembangan	Sekretaris & Anggota Secretary & Member	Chief HR & GS

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - Struktur remunerasi.
   - Kebijakan atas remunerasi.
   - Besaran atas remunerasi.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Remuneration:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   - Remuneration structure.
   - Remuneration policies.
   - Remuneration amounts.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

3. Dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi, Komite wajib memperhatikan:
   - » Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - » Prestasi kerja individual.
   - » Kewajaran dengan *peer group*.
   - » Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - » Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   - » Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   - » Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Merekomendasikan jumlah kandidat untuk calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi minimal dua orang.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2024, telah diselenggarakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian yaitu sebagai berikut:

2. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance and ensuring that the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners is in alignment with their performance.
3. In making recommendations on remuneration policies, the Committee must consider:
   - » Financial performance and the fulfillment of reserves as regulated by applicable laws.
   - » Individual work performance.
   - » Fairness in comparison with peer groups.
   - » Consideration of the Bank's long-term objectives and strategy.

Nomination:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   - » The composition of the positions of the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
   - » Policies and criteria required in the nomination process.
   - » Performance evaluation policies for the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on the established benchmarks for evaluation.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the development programs for the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Proposing qualified candidates for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS (General Meeting of Shareholders).
5. Recommending a minimum of two candidates for members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.

Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee meetings are held as needed. During 2024, the Remuneration and Nomination Committee held 4 meetings as follows:

Nama Name	Jumlah Pelaksaaan Rapat Tahun 2023 Number of Meetings in 2023	Jumlah Pelaksaaan Rapat Tahun 2024 Number of Meetings in 2024
Ponky Nayarana Pudijanto	3	4
Peter Fajar	3	4
Aris Palembangan	3	4

Keputusan Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2024
Decisions of the Remuneration and Nomination Committee in 2024

Tanggal Date	Pembahasan Agenda
05 Februari 2024 February 5, 2024	Salary Range Karyawan Salary Range for Employees
16 Mei 2024 May 16, 2024	Nominasi Calon Direktur Kepatuhan dan Direktur Nomination of Compliance Director and Director
15 Oktober 2024 October 15, 2024	Nominasi Calon Human Capital Director Nomination of Human Capital Director
10 Desember 2024 December 10, 2024	Nominasi Calon Direktur Kepatuhan Nomination of Compliance Director

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Independency of Members of the Nomination and Remuneration Committee

All members of the Nomination and Remuneration Committee who originates from independent parties have no financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with banks, which may affect their ability to act independently.

Aspek Independensi Independence Aspect	PNP	AP	PF
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Having no financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Having no management relation in the company, subsidiary and affiliate companies	✓	✓	-
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Having no family relation with Board of Commissioners, Board of Directors, and/or with other members of Audit Committee	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Do not take position as management of political party, executive and government	✓	✓	✓

Keterangan | Notes:
PNP : Ponky N Pudijanto AP : Aris Palembangan PF : Peter Fajar

Kebijakan Suksesi Direksi

Prosedur kebijakan suksesi Direksi MNC Bank dalam merekomendasikan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada RUPS adalah sebagai berikut:

1. Komite mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris, berdasarkan saran Komite, menyampaikan usulan calon kepada pemegang saham.
4. Pengangkatan dan penetapan suksesi dilakukan dalam RUPS.
5. Calon yang disetujui diajukan ke OJK untuk *fit and proper test* dan memperoleh persetujuan sebagai pengurus Bank.

Board of Directors' Succession Policy

The procedure for the succession policy for the Board of Directors of MNC Bank in recommending prospective members of the Board of Directors or Board of Commissioners to the GMS are as follows:

1. The Committee identifies candidates who meet the criteria;
2. The Committee provides recommendations to the Board of Commissioners;
3. The Board of Commissioners, based on the recommendations from the Committee, proposes the candidates to the Shareholders;
4. The GMS appoints and determines the succession of the Board of Directors;
5. Approved candidates are submitted to the OJK for a fit and proper test and provide approval for prospective bank management.

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee (ROC)

Struktur anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko atau Risk Oversight Committee (ROC), adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Adapun komite tersebut membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai fungsi Pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko dan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan di Bank.

Structure of the Risk Oversight Committee (ROC) Members

The Risk Oversight Committee (ROC) is established to assist the Board of Commissioners in overseeing the implementation of risk management and compliance functions at the Bank. The committee is accountable to the Board of Commissioners.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2024
The structure of the Risk Oversight Committee as of December 31, 2024

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Remarks
Frederikus P.Weoseke	Ketua merangkap Anggota Chairman & Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ponky Nayarana Pudijanto	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner
Peter Fajar	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Mohammad Sumarsono	Sekretaris merangkap anggota Secretary & Member	Pihak Independen Independent Party
H. Eddy Yantho Sofwan	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko-risiko secara memadai.
2. Melakukan evaluasi dan pemantauan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Risk Management Group selaku Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko Bank.
3. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan yang telah diambil oleh Direksi berkaitan dengan manajemen risiko, antara lain. kebijakan-kebijakan yang terkait dengan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.
4. Melakukan penilaian atas situasi yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, agar Dewan Komisaris dapat melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan.

Duties and Responsibilities of the Risk Oversight Committee

1. Evaluating the alignment of risk management policies with their implementation and providing recommendations to the Board of Commissioners to ensure the Bank effectively manages its risks.
2. Evaluating and monitoring the performance of the Risk Management Committee (KMR) and Risk Management Group (SKMR), and providing recommendations to the Board of Commissioners to improve the effectiveness of the Bank's risk management.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the policies taken by the Board of Directors concerning risk management, including policies on credit risk, operational risk, liquidity risk, market risk, strategic risk, compliance risk, reputational risk, and legal risk.
4. Assessing situations that could jeopardize the Bank's business continuity, ensuring the Board of Commissioners reports such risks to the Financial Services Authority (OJK) within the prescribed time frame.

5. Melakukan evaluasi dan pemantauan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko dan Kuorum.

1. Komite mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dipimpin oleh Ketua Komite atau anggota Komite yang ditunjuk berdasarkan kesepakatan anggota Komite yang hadir, apabila Ketua Komite berhalangan hadir.
2. Rapat Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya dihadiri 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk seorang Komisaris Independen.
3. Direktur Risk Management dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan wajib hadir dalam rapat Komite dan bila berhalangan untuk Direktur Risk Management dapat diwakilkan kepada Kepala SKMR dan untuk Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dapat diwakilkan kepada Kepala SKK.
4. Komite dapat mengundang Direksi dan Group Head terkait dengan masalah yang akan dibahas dalam rapat Komite.
5. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan apabila tidak terdapat musyawarah mufakat maka keputusan rapat harus disetujui oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah anggota Komite yang hadir.
6. Agenda rapat Komite berdasarkan pada Rencana Kerja Tahunan dan hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas.
7. Hasil rapat dicatat dalam '*Minutes of Meeting*' (MoM) disampaikan kepada Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat ('*Dissenting Opinion*') yang terjadi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. MoM harus ditandatangani oleh semua anggota Komite. Semua salinan MoM harus disampaikan kepada para anggota Komite Pemantau Risiko, Direksi dan Dewan Komisaris. Asli MoM disimpan di sekretariat Komite.
9. Risalah Rapat minimum berisi informasi, opini/isu, hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian, tindak lanjut yang diperlukan dalam pengawasan Bank, Kesepakatan, PIC, *target date* dan *deliverable*.

5. Monitoring to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, and procedures are in compliance with OJK regulations and other applicable laws.
6. Carrying out other tasks and responsibilities delegated by the Board of Commissioners from time to time.

Implementation of Risk Oversight Committee Meetings and Quorum

1. The committee holds meetings at least once a month, chaired by the Chairman or a designated member in case the Chairman is unavailable.
2. The meetings must be attended by at least two-thirds of the committee members, including one independent commissioner.
3. The Director of Risk Management and the Director overseeing Compliance functions must attend the meetings. In their absence, the head of SKMR and the head of SKK may represent them.
4. The committee may invite the Board of Directors and relevant Group Heads to attend meetings to discuss specific issues.
5. Decisions are made by consensus; if consensus is not reached, decisions must be approved by more than 50% of the members present.
6. The meeting agenda is based on the Annual Work Plan and any matters deemed important.
7. The meeting outcomes are documented in the "Minutes of Meeting" (MoM) and submitted to the Board of Commissioners. Any dissenting opinions must be clearly stated in the minutes along with the reasons for the disagreement.
8. The MoM must be signed by all committee members, and copies of the MoM should be distributed to all members of the Risk Oversight Committee, the Board of Directors, and the Board of Commissioners. The original MoM is kept in the committee's secretariat.
9. The MoM should include key information, opinions/issues, matters requiring attention, follow-up actions, agreements, responsible parties (PIC), target dates, and deliverables.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2024 telah diselenggarakan Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Frequency of Risk Oversight Committee Meetings

During 2024, the Risk Oversight Committee held 7 meetings with attendance as follows:

Daftar Kehadiran ROC oleh Dewan Komisaris
Attendance of the Risk Oversight Committee by the Board of Commissioners

Anggota Member	Bulan Month											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10*	11**	12**
Frederikus P.Weoseke	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ponky Nayarana Pudijanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Peter Fajar	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mohammad Sumarsono	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
H. Eddy Yantho Sofwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Daftar Kehadiran ROC oleh Direksi dan Group Head:
Attendance of the Risk Oversight Committee by the Board of Directors and Group Heads:

Dihadiri oleh Kepala SKMR dan SKAI
Attended by the Head of SKMR and SKAI

Nama Name	Bulan Month											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10*	11**	12**
Moh. Didi Suatmadijaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ayu Wulandari	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓

Dihadiri oleh Direksi / Business Head
Attended by the Board of Directors / Business Head

Nama Name	Bulan Month											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10*	11**	12**
Rita Montagna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Zainudin Samaludin	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Denny S. Hanubrata	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
Aryanto	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-
Tiolina Tumanggor ***	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Yudhiarto Hardjosubroto	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
Albert Langkun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
David	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
Eko Teguh Priyanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-

N/A: rapat tidak diselenggarakan | meeting not held
*) rapat diselenggarakan secara sirkuler
*) meeting held in a circular manner
**) rapat diselenggrakan melalui zoom meeting/Hybrid
**) meeting held via zoom meeting/hybrid
***) efektif diangkat per 20 Desember 2024
***) effectively appointed as of December 20, 2024

Aspek Pemantauan Komite Pemantau Risiko

1. **Pemantauan Penilaian Profil Risiko**
   Komite Pemantau Risiko memantau dan mengevaluasi konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan penerapannya sesuai SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko

Risk Monitoring of the Risk Oversight Committee

1. **Monitoring the Risk Profile Assessment**
   The Risk Monitoring Committee monitors and evaluates the consistency between the risk management policies and their implementation in accordance with SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 on the Assessment of the Health Level of Commercial Banks. The assessment

inheren yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank, serta penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko. Risiko inheren dinilai dengan menggunakan parameter/indikator internal sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kecukupan sistem pengendalian risiko.

of the risk profile factor is an evaluation of the inherent risks that could potentially affect the Bank's financial position, as well as an assessment of the quality of risk management implementation. Inherent risks are assessed using internal parameters/indicators according to the characteristics and complexity of the Bank's business. The assessment of the quality of risk management implementation reflects the adequacy of the risk control system.

Risiko *inheren* yang cukup tinggi dapat diturunkan dengan memperbaiki kelemahan dalam kualitas penerapan manajemen risiko dan atau menurunkan eksposur risikonya. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencakup empat aspek yakni:
» Tata Kelola Risiko;
» Kerangka Manajemen Risiko;
» Proses Manajemen Risiko; dan
» Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.

Inherent risks that are sufficiently high can be reduced by improving weaknesses in the quality of risk management implementation and/or reducing its risk exposure. The assessment of the quality of risk management implementation covers four aspects, namely:
» Risk Governance;
» Risk Management Framework;
» Risk Management Process; and
» Adequacy of the Risk Control System.

2. **Pemantauan Penilaian Tata Kelola**
Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang berpedoman pada ketentuan (BI/OJK). Penilaian dilaksanakan berdasarkan analisis terhadap:
» Pelaksanaan prinsip tata kelola;
» Kecukupan tata kelola atas struktur, proses dan *outcome;*
» Informasi lain terkait dengan tata kelola.

2. **Monitoring Governance**
Governance factor assessment involves evaluating the management's implementation of governance principles as per Bank Indonesia/OJK regulations. The assessment is carried out based on an analysis of:
» The implementation of governance principles;
» The adequacy of governance over structure, processes, and outcomes;
» Other information related to governance.

3. **Pemantauan Penilaian Rentabilitas**
Parameter/indikator yang digunakan untuk melakukan penilaian rentabilitas, yakni:
» Kinerja Bank dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat ROE, ROA, NIM, BOPO dan komponen laba dalam meningkatkan permodalan serta Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB).
» Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas.
» *Sustainability* komponen-komponen yang mendukung rentabilitas dan Manajemen rentabilitas.
» Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur dan stabilitas rentabilitas.

3. **Monitoring Profitability Assessment**
The parameters/indicators used to assess profitability are:
» The Bank's performance in generating profit by looking at the levels of ROE, ROA, NIM, BOPO, and profit components in increasing capital, as well as the achievement of the Bank's Business Plan (RBB).
» Sources that support profitability.
» Sustainability of components supporting profitability and profitability management.
» The assessment is carried out by considering the level, trend, structure, and stability of profitability.

4. **Pemantauan Penilaian Permodalan**
Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan (KPMM) dan kecukupan pengelolaan permodalan yang mengacu pada ketentuan tentang KPMM yang dikaitkan dengan profil risiko. Semakin tinggi profil risiko semakin besar modal yang harus disediakan oleh Bank.

4. **Monitoring Capital Adequacy**
The capital adequacy factor evaluates the sufficiency of capital (KPMM) and the management of capital based on risk profiles. The higher the risk profile, the more capital the Bank must provide.

Pemantauan Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank (TKB) ditetapkan melalui analisis terhadap peringkat setiap faktor dangan memperhatikan prinsip umum penilaian TKB, serta kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.

Monitoring the Composite Rating of the Bank's Health Level

The composite rating of the Bank's health is assessed by analyzing each factor while considering the general principles of rating and the Bank's ability to adapt to significant external changes.

Program Kerja Komite Pemantau Risiko dan Realisasinya Tahun 2024
Risk Oversight Committee Work Program and Realization in 2024

Berkala Periodic	Kegiatan Oversight	Oversight Activities	Status
Bulanan Monthly	*1. Capital Adequacy Ratio* (KPMM); Manajemen Permodalan dan Kemampuan Akses Permodalan. *2. Loan Performance,* a. NPL and *Write Off bankwide*: » *Wholesale* » *SME* » *Consumer Lending* » *Multi Finance* » *Mortgage.* b. Monitoring "*Top 25 Borrowers*". c. Monitoring Limit *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* berdasarkan Sektor Ekonomi. *3. Market & Liquidity Risk* *a. Loan to Funding Ratio (LFR).* b. Alat Likuid / Dana Pihak Ketiga. c. Alat Likuid / *Non-Core Deposit*. d. 50 Deposan Terbesar. *e. Liquidity Stress Test*. f. PDN (*Nett Open Position* / NOP). 4. Operational Risk *a. Loss Event Database.* *b. Fraud.* c. Denda dari regulator (BI & OJK) (*Penalty charges*). *d. Availability* Sistem Pembayaran dan ATM. e. Jumlah keluhan Nasabah. f. Ketahanan & Keamanan Siber. g. Monitoring Kaji Ulang ketentuan Internal. *5. Risk Highlight* Bulanan.	1. Capital Adequacy Ratio (KPMM); Loan Performance, Market & Liquidity Risk, Operational Risk, Risk Highlights. 2. Loan Performance a. NPL and Write Off bankwide: » Wholesale » SME » Consumer Lending » Multi Finance » Mortgage. b. Monitoring "Top 25 Borrowers." c. Monitoring Limit Risk Appetite and Risk Tolerance based on Economic Sectors. 3. Market & Liquidity Risk a. Loan to Funding Ratio (LFR). b. Liquid Assets / Third Party Funds. c. Liquid Assets / Non-Core Deposits. d. Top 50 Depositors. e. Liquidity Stress Test. f. PDN (Net Open Position / NOP). 4. Operational Risk a. Loss Event Database. b. Fraud. c. Penalties from regulators (BI & OJK). d. Payment System and ATM Availability. e. Number of Customer Complaints. f. Cybersecurity and Resilience. g. Monitoring Internal Policy Reviews. 5. Monthly Risk Highlights.	*Done*
Triwulan Quarterly	1. Hasil Penilaian *self assessment* Profil Risiko Bank (Triwulanan). 2. Efektivitas SKMR dan KMR Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya Kecukupan dan kualitas infrastruktur manajemen risiko mencakup: a. Tata Kelola Risiko. b. Kerangka Manajemen Risiko. c. Proses Manajemen Risiko. d. Sistem Informasi dan SDM.	1. Bank's Risk Profile Self-Assessment Results (Quarterly) 2. Effectiveness of SKMR and KMR In carrying out its functions and duties, the adequacy and quality of risk management infrastructure include: a. Risk Governance. b. Risk Management Framework. c. Risk Management Processes. d. Information Systems and HR.	*Done*
Semester Semester	1. Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) a. Profil risiko. b. Peringkat penerapan tata kelola. c. Tingkat rentabilitas. d. Kecukupan modal. Efektivitas Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) 1. Pelaksanaan tugas SKK a. Aktivitas APU PPT. b. Compliance. c. Sosialisasi ketentuan BI/OJK *d. Review* rancangan kebijakan. 2. Kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki Bank dan pelaksanaan Kebijakan serta kaji ulang dan pengkinian.	1. Bank's Health Status (RBBR) a. Risk Profile. b. Governance Implementation Rating. c. Profitability Level. d. Capital Adequacy. Effectiveness of Compliance Unit (SKK) 1. SKK's Duties a. APU PPT Activities. b. Compliance. c. BI/OJK Regulation Socialization. d. Policy Draft Review. 2. Adequacy of Bank's Policies and Procedures and Policy Implementation, as well as Review and Updates.	*Done*

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Independency of Risk Oversight Committee Members

All members of the Risk Oversight Committee who come from independent parties have no financial, management, share ownership and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with banks that could affect their ability to act independently.

Aspek Independensi Independency Aspect	Frederikus P. Weoseke	Mohammad Sumarsono	Ponky N. Pudijanto	Peter Fajar	H. Eddy Yantho
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Has no management relation in the company, subsidiary and affiliate companies	✓	✓	✓	-	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko Has no family relation with Board of Commissioners, Board of Directors, and/or with other members of Risk Oversight Committee	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus politik, pejabat dan pemerintah Does not serve as management of political party, executive and government	✓	✓	✓	✓	✓

Benturan Kepentingan

Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan serta nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Setiap karyawan Bank diharuskan menandatangani dokumen "Pernyataan Kepatuhan Karyawan terhadap Standar Etika, Kebijakan Pertentangan Kepentingan dan Perjanjian Kerja Bersama" yang mencakup hubungan antara karyawan, nasabah, relasi dan atau rekanan, pemberian dan penerimaan bingkisan dari nasabah, relasi dan atau rekanan, penggunaan fasilitas nasabah, relasi dan atau bank, hubungan keluarga, perjamuan, biaya perjalanan, menjaga rahasia jabatan, suap dan lainnya.

Conflict of Interest

There are no transactions involving a conflict of interest, including the names and positions of the parties with a conflict of interest, as well as the names and positions of decision-makers involved in transactions that contain such conflicts.

Every employee of the bank is required to sign a document titled "Employee Compliance Statement on Ethical Standards, Conflict of Interest Policies, and the Collective Labor Agreement." This statement includes details about relationships between employees, customers, affiliates, and partners, the giving and receiving of gifts from customers, affiliates, and partners, the use of customer, affiliate, and bank facilities, family relationships, meals, travel expenses, maintaining confidentiality, bribery, and others.

Komite di Bawah Direksi
Committees under the Board of Directors

MNC Bank memiliki tujuh 7 komite yang berada di bawah Direksi, yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1. Komite Kredit;
2. Komite Special Asset Management (Komite SAM);
3. Komite Pemantau Fraud;
4. Komite Asset Liabilities Management (ALCO);
5. Komite Manajemen Risiko;
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi;

Sementara itu, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi tidak lagi diperlukan, berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-60/PB.33/2021 tanggal 7 Juni 2021, yang mengubah status Konglomerasi Keuangan. Surat tersebut menyatakan bahwa grup Lembaga Jasa Keuangan/Konglomerasi Keuangan (KK) Group MNC tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh Direksi melalui Keputusan SKEP No. 16/BABP/DIR/11-14 pada tanggal 30 April 2014 yang kemudian diperbaharui dengan dikeluarkan SKEP No. 011/MNCB/DIR/12/2023 tanggal 01 Desember 2023. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan dan aktivitas fungsional Bank dibutuhkan sebuah sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat, terintegrasi, dan komprehensif. Bank juga dituntut untuk menerapkan manajemen risiko sejalan dengan prinsip Good Corporate Governance dan regulasi perbankan yang berlaku.

MNC Bank has 7 (seven) Committees under the Board of Director, which were established to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with the Financial Services Authority Regulations, these committees are:

1. Credit Committee;
2. Special Asset Management Committee (SAM Committee);
3. Fraud Monitoring Committee;
4. Asset Liabilities Management Committee (ALCO);
5. Risk Management Committee;
6. Information Technology Steering Committee;

Meanwhile, the Integrated Risk Management Committee is no longer needed, as stipulated in Financial Services Authority letter number SR-60/PB.33/2021, dated 7 June 2021, concerning Changes in the Status of Financial Conglomerates, which states that the Financial Services Institutions/Financial Conglomerates (KK) group MNC Group, no longer meets the criteria as a Financial Conglomerate.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed by the Board of Directors through SKEP Decree No. 16/BABP/DIR/11-14 on April 30 2014 which was then updated with the issuance of SKEP No. 011/MNCB/DIR/12/2023 dated 01 December 2023. In order to implement corporate governance and functional activities of the Bank, an accurate, integrated and comprehensive risk management system and process is needed. Banks are also required to implement risk management in line with the principles of Good Corporate Governance and applicable banking regulations.

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
Sekretaris Secretary	Head of Risk Management Group (RMG)
Anggota Member	Direksi dan Pejabat Eksekutif yang ditetapkan berdasarkan SKEP No. 011/MNCB/DIR/12/2023, tanggal 01 Desember 2023 Members of the Board of Directors and Executive Officers which were appointed based on SKEP No. 011/MNCB/DIR/12/2023 dated December 01, 2023.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Meyakinkan terlaksananya penyusunan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, termasuk pelaksanaan kaji ulang secara berkala beserta pengkiniannya, termasuk dalam hal pengelolaan strategi Manajemen Risiko, serta penetapan limit risiko, baik *risk appetite* maupun *risk tolerance*, evaluasi terhadap pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko, serta rencana *contingency* untuk mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal sehingga pengelolaan *business continuity* dan kesiapan operasional Bank dapat terselenggara secara memadai.
2. Menyempurnakan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.
3. Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, serta pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities

The Risk Management Committee has authority and responsibilities to evaluate and provide recommendations related to Risk Management to the President Director, which includes the following:

1. Ensuring the implementation of Risk Management Policies and Procedures, including periodic reviews and updates, including in terms of Risk Management strategy management, as well as setting risk limits, both risk appetite and risk tolerance, evaluating the implementation of the Risk Management framework, as well as contingency plans to anticipate any changes as a result of business developments or changes in external conditions so that the Bank's business continuity management and operational readiness can be adequately implemented.
2. To improve the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions that affect the capital adequacy, risk profile, and the ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation results.
3. Establish policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, as well as exceeding significant business expansion compared to the Bank's previously determined business plan or taking positions or risk exposures that exceed the predetermined limits.
4. Develop a Risk Management culture including risk awareness at all levels of the organization.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat secara berkala dengan detail berikut:

Risk Management Committee Meeting

The Risk Management Committee regularly holds meetings with the following details:

Periode Period	Agenda	Agenda	Peserta Participantes
Februari 2024 February 2024	*Risk Highlight*: 1. *Operations Risk Highlight* & Usulan Perubahan *Inherent Risk* Terkait Frekwensi Pemeriksaan RQA dengan Metodologi RRSA (*Regulatory Risk Self Assessment*). 2. *IT Risk Highlight* terkait Informasi *Availibility System* serta Ketahanan & Kemanan Siber 3. *Credit Risk Highlight* 4. *Market & Liquidity Risk Highlight*	Risk Highlight: 1. Operations Risk Highlight & Proposed Changes to Inherent Risk Related to the Frequency of RQA Inspections with RRSA (Regulatory Risk Self-Assessment) Methodology. 2. IT Risk Highlight related to the Availability of System Information and Cyber Resilience & Security 3. Credit Risk Highlight 4. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Maret 2024 March 2024	*Risk Highlight* Periode Februari 2024, yaitu: 1. *Operational Risk Highlight* 2. *Credit Risk Highlight* 3. *Market & Liquidity Risk Highlight*	Risk Highlight of February 2024 Period, including: 1. Operational Risk Highlight 2. Credit Risk Highlight 3. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members

Periode Period	Agenda	Agenda	Peserta Participantes
April 2024	1. Proposal Penilaian Profil Risiko Periode Penilaian Triwulan I Th 2024 2. Permohonan Persetujuan Profil Risiko Periode Penilaian Triwulan I Th 2024	1. Proposal for Risk Profile Assessment for the Assessment Quarter I 2024 Period 2. Request for Approval on the Risk Profile Assessment for the Quarter I 2024 Period	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Mei 2024 May 2024	*Risk Highlight* Periode April 2024, yaitu: *1. Operational Risk Highlight* *2. Credit Risk Highlight* *3. Market & Liquidity Risk Highlight*	Risk Highlight of April 2024 Period, including: 1. Operational Risk Highlight 2. Credit Risk Highlight 3. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Juni 2024 June 2024	*Risk Highlight* Periode Mei 2024: 1. *Operational Risk* 2. *Credit Risk* 3. *Market & Liquidity Risk* 4. *Others*	Risk Highlight of May 2024 Period, including: 1. Operational Risk Highlight 2. Credit Risk Highlight 3. Market & Liquidity Risk Highlight 4. Others	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Juli 2024 July 2024	1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester I Th 2024, yaitu: a. Profil Risiko b. Tata Kelola c. Rentabilitas/ Earning d. Pemodalan/ Capital 2. Permohonan Persetujuan Tingkat Kesehatan Bank	1. Assessment on the Bank's Health Level in Semester I of 2024, including: a. Risk Profile b. Governance c. Earning d. Capital 2. Request for Approval of the Bank's Health Level	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Agustus 2024 August 2024	*Risk Highlight* Periode Juli 2024 *1. Operational Risk Highlight* *2. Credit Risk Highlight* *3. Market & Liquidity Risk Highlight*	Risk Highlight of July 2024 Period, including: 1. Operational Risk Highlight 2. Credit Risk Highlight 3. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
September 2024	*Risk Highlight* Periode Agustus 2024 *1. Operational Risk Highlight* *2. Credit Risk Highlight* *3. Market & Liquidity Risk Highlight*	Risk Highlight of August 2024 Period, including: 1. Operational Risk Highlight 2. Credit Risk Highlight 3. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Oktober 2024 October 2024	1. Proposal Penilaian Tingkat Profil Risiko Bank periode Triwulan III Th 2024 2. Permohonan Persetujuan Tingkat Profil Risiko Bank periode Triwulan III Th 2024	1. Proposal for Risk Profile Assessment for the Assessment Quarter III 2024 Period 2. Request for Approval on the Risk Profile Assessment for the Quarter III 2024 Period	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
November 2024	1. Laporan Resolution Plan & Recovery Plan *2. Risk Highlight* Periode Oktober 2024 *a. Operational Risk Highlight* *b. Credit Risk Highlight* *c. Market & Liquidity Risk Highlight*	1. Resolution Plan & Recovery Plan Report 2. Risk Highlight for the Period of October 2024 a. Operational Risk Highlight b. Credit Risk Highlight c. Market & Liquidity Risk Highlight	Seluruh Anggota Komite All Committee Members
Desember 2024 December 2024	1. Usulan Pengkinian Beberapa Materi Parameter Tingkat Kesehatan Bank *(Risk Based Bank Rating)* 2. Usulan Perbaikan Mekanisme Pengukuran *Self Assessment* Terkait Penilaian Tata Kelola/ *Good Corporate Governance*	1. Proposal for the Update of Several Bank Health Level Parameters (Risk Based Bank Rating) 2. Proposal to Update the Measurement of Self-Assessment Related to Governance/ Good Corporate Governance	Seluruh Anggota Komite All Committee Members

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk oleh Direksi melalui Keputusan No. SKEP-009/MNCB/DIR/11-2020 tanggal 9 November 2020, diperbaharui melalui Keputusan Direksi No.SKEP-005/MNCB/DIR/05-23 tanggal 4 Mei 2023, diperbaharui melalui Keputusan Direksi No. SKEP-008/MNCB/DIR/07-2024 tanggal 1 Juli 2024, diperbaharui melalui Keputusan Direksi No. SKEP-011/MNCB/DIR/11-2024 tanggal 25 November 2024 yang bertugas untuk memberikan keputusan kredit dalam batas Wewenang Persetujuan Kredit yang dimilikinya berdasarkan Kebijakan Kredit dan Pendelegasian Wewenang Limit Kredit yang berlaku dengan memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian.

Credit Committee

The Credit Committee was established by the Board of Directors through Decree no. SKEP-009/MNCB/DIR/11-2020 November 9, 2020 and updated through Board of Directors Decree No.SKEP-005/MNCB/DIR/05-23 dated May 4, 2023, Board of Directors Decree No. SKEP-008/MNCB/DIR/07-2024 dated July 1, 2024, Board of Directors Decree No. SKEP-011/MNCB/DIR/11-2024 dated November 25, 2024, which is responsible to make credit decisions within the limits of its Credit Approval Authority based on the applicable Credit Policy and Credit Limit Delegation of Authority with due observance of the principles of good corporate governance and the principle of prudence.

Struktur Keanggotaan/*Membership Structure* berdasarkan No.SKEP-011/MNCB/DIR/11-2024 tanggal 25 November 2024:

The Committee's membership structure based on No.SKEP-011/MNCB/DIR/11-2024 dated November 25, 2024, is as follows:

Susunan Komite Kredit Credit Committee Composition	
Ketua Komite Committee Chairman	Presiden Direktur President Director
Anggota Komite Committee Members	» Presiden Direktur (merangkap sebagai Ketua Komite) » Chief yang membawahkan Lending » Credit Review Group Head » Wholesale Business Group Head » President Director (concurrently as Committee Chairman) » Chief in charge of Lending » Head of Credit Review Group » Head of Wholesale Business Group
Sekretaris Secretary	Credit Review Group

Wewenang & Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Melaksanakan tugas terutama dalam pemberian dan/atau penolakan persetujuan permohonan kredit berdasarkan kompetensinya secara professional, jujur, objektif, cermat, serta seksama, dan
2. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dan/atau pihak yang tidak berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit atau pembiayaan yang hanya bersifat formalitas.

Duties and Responsibilities of Credit Committee

1. Carry out tasks, especially in granting and/or rejecting credit application approval based on competence in a professional, honest, objective, thorough and thorough manner, and
2. Refuse requests and/or influence from interested parties and/or parties who are not interested, either directly or indirectly with credit applicants to provide approval for credit or financing that is only a formality.

Rapat Komite Kredit Tahun 2024
Credit Committee Meetings in 2024

Anggota Member	3 Juli 2024 July 3, 2024	4 Juli 2024 July 4, 2024	17 Juli 2024 July 17, 2024	30 Juli 2024 July 30, 2024	31 Juli 2024 July 31, 2024	5 Agustus 2024 August 5, 2024
Rita Montagna	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Denny S. Hanubrata	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Julius Lontoh	-	✓	✓	✓	✓	✓
Jimmy Suherman	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pada periode tahun 2024 sebagian besar keputusan Komite Kredit dilakukan melalui Sirkulasi (*Circulate*) oleh Unit Bisnis (WB Group).
In 2024 period, most of the decisions made by the Credit Committee are based on Circulate by WB Group Business Unit.

Komite Asset & Liability (ALCO)
Asset & Liability Committee (ALCO)

Komite Asset & Liability dibentuk berdasarkan Keputusan Direksi No. SKEP-010A/MNCB/DIR/11-23 tanggal 25 November 2023 guna mendukung efektifitas pelaksanaan *Asset & Liabilities Management* (ALM) dalam melaksanakan fungsi pengendalian khususnya risiko likuiditas, risiko pasar dan permodalan agar sejalan dengan strategi usaha Bank.

The Asset & Liability Committee was established based on Board of Directors' Decision No. SKEP-010A/MNCB/DIR/11-23 dated November 25, 2023 to support the effectiveness of Asset & Liability Management (ALM) in performing its control functions, particularly liquidity risk, market risk, and capital adequacy, in line with the Bank's business strategy.

Piagam ALCO

Aktivitas ALCO termasuk di dalamnya organisasi komite, tugas dan tanggung jawab, kewenangan serta pengadaan Rapat berpedoman kepada Kebijakan dan ALCO Chartered yang dikeluarkan pada November 2023.

ALCO Charter

ALCO's activities include the organization of committees, duties and responsibilities, authorities and procurement of meetings based on the Policy and ALCO Chartered issued in November 2023.

Struktur Keanggotaan
Membership Structure

Susunan Komite ALCO ALCO Committee Composition		
Ketua Chairman	Presiden Direktur	President Director
Anggota (tanpa hak suara) Members (without voting rights)	Direktur Kepatuhan	Director of Compliance
Anggota Members	» Presiden Direktur (merangkap sebagai Ketua) » Direktur Keuangan atau Chief Financial Officer » Direktur Bisnis » Direktur Kepatuhan (tanpa hak suara) » Kepala Satuan Kerja bidang Treasury dan FI » Kepala Satuan Kerja bidang Manajemen Risiko » Kepala Satuan Kerja bidang Financial Control » Kepala Satuan Kerja Liabilities Product Development » Kepala Satuan Kerja Sales & Distribution	» President Director (Concurrently as Chairman) » Director of Finance or Chief Financial Officer » Director of Business » Director of Comliance (without voting rights) » Head of Treasury and FI Division » Head of Risk Management Division » Head of Financial Control Division » Head of Liabilities Product Development Division » Head of Sales & Distribution Division

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengawasi dan mencermati kondisi ekonomi dan pasar keuangan, valuta asing, suku bunga serta pasar modal yang dapat mempengaruhi jalannya perencanaan dan skenario bisnis Bank.
2. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi ALM, rencana permodalan dan dividen, termasuk dampak kondisi pasar terhadap Bank.
3. Mengevaluasi posisi risiko pasar dan strategi ALM guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko pasar (risiko suku bunga dan nilai tukar).
4. Mengkaji ulang penetapan harga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa harga tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALM Bank.
5. Mengkaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
6. Menetapkan batas minimum arus kas yang harus dijaga dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas.
7. Memberikan arahan, rekomendasi dan monitoring terhadap posisi *assets* dan *liabilities* dalam neraca Bank, termasuk target pencapaian dan perkembangan neraca, struktur penggunaan likuiditas, hutang dari pasar modal, tingkat pengembalian dari seluruh aset bisnis dan analisa kompetitif DPK pada seluruh segmen bisnis.

Duties and Responsibilities

1. Supervise and observe economic and financial market conditions, foreign exchange, interest rates and the capital market which may affect the Bank's planning and business scenarios.
2. Development, review and modification of ALM strategies, capital plans and dividends, including the impact of market conditions on the Bank.
3. Evaluating the market risk position and ALM strategy to ensure that the results of the Bank's risk taking position are consistent with the objective of managing market risk (interest rate and exchange rate risk).
4. Reviewing the pricing of assets and liabilities to ensure that these prices can optimize the results of investing funds, minimize the cost of funds and maintain the structure of the Bank's balance sheet, in accordance with the Bank's ALM strategy.
5. Review the deviation between actual results and the Bank's budget projections and business plans.
6. Establish a minimum cash flow limit that must be maintained for liquidity risk management.
7. Provide direction, recommendations and monitoring of the position of assets and liabilities on the Bank's balance sheet, including targets for achieving and developing balance sheets, the structure of using liquidity, debt from the capital market, the rate of return on all business assets and competitive analysis of DPK in all business segments.

8. Menentukan dan menyetujui perencanaan likuiditas dan pendanaan Bank serta penggunaannya termasuk menetapkan limit kewenangan dan limit risiko serta target rasio likuiditas dan *market triggers*. ALCO melakukan review terhadap adanya proposal dan rencana perubahan terhadap parameter-parameter ini dan memutuskan langkah-langkah yang akan diambil terhadap adanya pelampauan *limit*.
9. Menetapkan pelaksanaan serta mengkaji hasil stress test yang dilakukan terhadap kondisi likuiditas Bank dan memasukkan hasilnya ke dalam perencanaan likuiditas dan pendanaan Bank.
10. Menetapkan business transfer pricing melalui penetapan tingkat *pool rate* atau *funds transfer pricing*.
11. Menetapkan dan mengkaji ulang kebijakan terkait ALM, termasuk kewenangan memutus, pengecualian atas kebijakan dan rencana *contingency*.

8. Determine and approve the Bank's liquidity and funding plans and their use, including setting limits on authority and risk limits as well as target liquidity ratios and market triggers. ALCO reviews the existence of proposals and plans for changes to these parameters and decides on steps to be taken against any exceedances.
9. Determine the implementation and review the results of stress tests conducted on the Bank's liquidity conditions and incorporate the results into the Bank's liquidity and funding planning.
10. Setting business transfer pricing by setting the pool rate or funds transfer pricing.
11. Establish and review policies related to ALM, including the authority to decide, exceptions to policies and contingency plans.

Rapat Komite ALCO

Sepanjang tahun 2024 telah dilakukan Rapat Komite ALCO sebanyak 12 (dua belas) kali yaitu:

ALCO Committee Meetings

Throughout 2024, the ALCO Committee has held 12 (twelve) meetings as follows:

Anggota Member	Agenda	Kehadiran Attendance											
		23 Jan 2024	27 Feb 2024	26 Mar 2024	30 April 2024	28 Mei 2024	25 Juni 2024	25 Juli 2024	27 Ags 2024	24 Sept 2024	22 Okt 2024	26 Nov 2024	24 Des 2024
Rita Montagna	1. Market Update & Market Liquidity 2. Market and liquidity risk update 3. Pricing Management and Pooling Fund 4. Performance, Matters Arising & Proposals	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Hermawan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Denny S Hanubrata		-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
Zainudin Samaludin		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Tiolina Tumanggor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
Julius Lontoh		✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Eko Teguh Priyanto		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Didi Suatmadijaya		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Iwan Suhendar		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Imelda Karisman		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tekun Halim		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk oleh Direksi melalui Keputusan No. SKEP-007/MNCB/DIR/10/2021 pada tanggal 28 Oktober 2021. Tujuan pembentukannya adalah untuk merumuskan rencana strategis teknologi informasi yang selaras dengan Rencana Bisnis MNC Bank serta mengawasi pelaksanaannya melalui berbagai proyek teknologi informasi, memastikan kesesuaian dengan kebijakan, standar, prosedur, dan alokasi sumber daya yang telah ditetapkan.

The Information Technology Steering Committee was formed by the Board of Directors through Decree no. SKEP- 007/MNCB/DIR/10/2021 dated October 28, 2021 with the aim of formulating an information technology strategic plan in accordance with the MNC Bank Business Plan and also overseeing its implementation through information technology projects to comply with the formulation of policies, standards, procedures and allocated resources.

Susunan Keanggotaan
Membership Structure

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
Anggota Member	» Presiden Direktur | President Director » Direktur | Director » Direktur Kepatuhan | Director of Compliance » Chief Operation Officer (Digital Business) » Chief Technology Officer (Digital Business) » Information Technology Group Head » Operation Group Head

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan merekomendasikan kepada Direksi proposal tentang IT *Business Plan* setiap tahun anggaran serta IT *Blue Print* untuk minimal 5 tahun ke depan.
2. Mengusulkan dan merekomendasikan kepada Direksi atas usulan suatu project atau kegiatan atau inisiatif *Information Technology* baru (baik perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung *Information Technology* yang tepat guna bagi Bank) baik yang sudah dianggarkan maupun yang belum dianggarkan, untuk dilaksanakan dengan ketentuan batasan limit biaya yang berlaku.
3. Merumuskan kebijakan, standar dan prosedur IT.
4. Mengusulkan dan merekomendasikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
5. Mengevaluasi secara berkala seluruh pelaksanaan rencana IT yang sudah ditetapkan dan biaya-biaya yang terealisasi berkenaan dengan IT serta memutuskan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pelaksanaan berikutnya.
6. Membahas *current issue* seputar IT terkini sehingga dapat dilakukan perubahan dimana perlu yang akan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Duties and Responsibilities

1. Prepare and recommend to the Board of Directors proposals on the IT Business Plan for each fiscal year and the IT Blue Print for at least the next 5 (years).
2. Propose and recommend to the Board of Directors on the proposal of a new Information Technology project or activity or initiative (both hardware, software and Information Technology support that is appropriate for the Bank) both budgeted and unbudgeted, to be implemented with the provisions of the applicable cost limit.
3. Formulate IT policies, standards and procedures.
4. Propose and recommend sufficient funds for the location of the resources owned by the Bank.
5. Periodically evaluate the entire implementation of the IT plan that has been determined and the realized costs related to IT and decide on the necessary actions for the next implementation.
6. Discuss current issues around the latest IT so that changes can be made where necessary that will increase business growth.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee Meetings

Tanggal Name	Agenda	Agenda
23 April 2024 April 23, 2024	» Status Tindak Lanjut Risalah ITSC Sebelumnya. » Audit & Reporting. » Project / Initiative Update. » Project Upgrade Mesin AS400. » Security Issue. » Others.	» Follow-up Status of Previous ITSC Minutes. » Audit & Reporting. » Project / Initiative Update. » Project Upgrade AS400 Machine. » Security Issue. » Others.
08 Juli 2024 July 08, 2024	» Status Tindak Lanjut Risalah ITSC Sebelumnya. » Audit & Reporting. » DRC Drill Status. » Project/Initiative Update. » Security Issue. » Others.	» Follow-up Status of Previous ITSC Minutes. » Audit & Reporting. » DRC Drill Status. » Project/Initiative Update. » Security Issue. » Others.
04 Oktober 2024 October 04, 2024	» Status Tindak Lanjut Risalah ITSC Sebelumnya. » Audit & Reporting. » Project/Initiative Update. » Security Issue. » Others.	» Follow-up Status of Previous ITSC Minutes. » Audit & Reporting. » Project/Initiative Update. » Security Issue. » Others.
19 Desember 2024 December 19, 2024	» Status Tindak Lanjut Risalah ITSC Sebelumnya. » Temuan Audit OJK Terkait Pelaksanaan ITSC. » Review Rencana Strategis TI (RSTI), Rencana dan Pelaksanaan Pengembangan TI, serta Efektivitas Biaya TI. » Review Kinerja TI dan Issue TI. » Review Kecukupan dan Alokasi Sumber Daya TI. » Review Kebijakan, standar, dan prosedur TI. » Audit & Reporting. » DRC/Drill Status. » Security Issue. » Other Issue.	» Follow-up Status of Previous ITSC Minutes. » OJK Audit Findings Related to ITSC Implementation. » Review of IT Strategic Plan (RSTI), IT Development Plan and Implementation, and IT Cost Effectiveness. » Review of IT Performance and IT Issues. » Review of IT Resource Adequacy and Allocation. » Review of IT Policies, Standards, and Procedures. » Audit & Reporting. » DRC/Drill Status. » Security Issues. » Other Issues.

Komite Special Asset Management
Special Asset Management Committee

Komite Special Asset Management dibentuk melalui Keputusan Direksi No. SKEP-006/MNCB/DIR/06-2023 tanggal 6 Juni 2023.

Special Asset Management Committee was established based on the Board of Directors Decree No. SKEP-006/MNCB/DIR/06-2023 dated June 6, 2023.

Susunan Keanggotaan
Membership Structure

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Presiden Direktur President Director
Anggota Member	» Presiden Direktur (merangkap sebagai Ketua Komite) » President Director (Concurrently as Committee Chairman) » Wakil Presiden Direktur / Direktur yang membawahi SAM » Vice-President Director / Director in charge of SAM » Spesial Aset Management Group Head (merangkap Sekretaris / Sesuai Segmentasi) » Spesial Aset Management Group Head (Concurrently as Secretary / Based on Segmentation)

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan evaluasi terhadap debitur yang terdaftar dalam *watch list* atau *early alert* yang telah ditetapkan oleh Komite Kredit, khususnya terkait pelaksanaan poin nomor 5 di bawah ini.
2. Menetapkan dan menyetujui strategi untuk pemulihan kualitas kredit melalui tindakan penyelamatan dan/atau penyelesaian kredit bermasalah, termasuk penghapusan buku dan penghapusan tagihan, serta memastikan bahwa strategi tersebut efektif dan dapat diterapkan.
3. Menetapkan dan memutuskan usulan terkait penanganan kredit bermasalah, termasuk namun tidak terbatas mengenai:
   a. Akselerasi penurunan tingkat kualitas (kolektibilitas) kredit bermasalah;
   b. Kolektibilitas kredit bermasalah, termasuk perbaikan tingkat kolektibilitas kredit bermasalah;
   c. Mengusulkan dan merekomendasikan kepada Direksi atas usulan suatu project atau kegiatan atau inisiatif Information Technology baru (baik perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung Information Technology yang tepat guna bagi Bank) baik yang sudah dianggarkan maupun yang belum dianggarkan, untuk Dilaksanakan dengan ketentuan batasan limit biaya yang berlaku.
   d. Agunan yang diambil alih (AYDA) dan pengelolaannya
4. Menetapkan kebijakan dan/atau prosedur untuk penanganan kredit bermasalah, termasuk pengelolaan AYDA, serta memastikan implementasi kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Memantau proses litigasi yang telah dilakukan dan menetapkan langkah-langkah selanjutnya.
6. Memantau dan menetapkan pelaksanaan lelang agunan debitur.
7. Mengevaluasi hasil dari penanganan kredit bermasalah (*recovery*).

Rapat Komite Special Asset Management

Selama tahun 2024, Komite Special Asset Management mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan agenda yang mencakup persetujuan memorandum terkait restrukturisasi, penyelesaian kewajiban, pelunasan, pengajuan lelang, dan hal-hal lainnya, yang disetujui oleh seluruh anggota Komite Special Asset Management.

Duties and Responsibilities

1. Evaluate debtors listed in the watch list or early alert established by the Credit Policy Committee, especially related to the implementation of point 5 bellow.
2. Determine and approve the strategy for credit quality recovery through salvage and/or resolution of problem credits, including write-offs and debt recovery, ensuring the strategy is appropriate and executable.
3. Determine and decide on proposals related to handling problem credits, including but not limited to:
   a. Acceleration in reducing the level of problem credit quality (collectibility).
   b. Problem credit collectibility, including improving the level of problem credit collectibility.
   c. Propose and recommend to the Board of Directors for the implementation of a new project, activity, or Information Technology initiative (both hardware, software, and appropriate Information Technology support for the Bank), whether budgeted or unbudgeted, subject to cost limit restrictions.
   d. Management of Collateral Taken Over (AYDA) and its administration.
4. Establish policies and/or procedures for handling problem credits, including AYDA management, and ensure that these policies and procedures are implemented correctly and in accordance with regulations.
5. Monitor the above-mentioned litigation process and determine the next steps.
6. Monitor and determine the implementation of auctions for debtor collateral.
7. Evaluate the results of problem credit handling (recovery).

Special Asset Management Committee Meetings

Throughout 2024, the Special Asset Management Committee has held 3 (three) meetings which agenda includes approval of memorandum related to restructuring, settlement of obligations, repayment, auction submission, and other matters, which are agreed upon by all members of the Special Asset Management Committee.

Komite Pemantau *Fraud*
Fraud Monitoring Committee

Komite Pemantau *Fraud* dibentuk oleh Direksi dengan tujuan membantu pengawasan aktif Direksi terhadap hal berikut:

1. Proses pelaporan dan eskalasinya, pelanggaran tata tertib, kode etik, benturan kepentingan (*Conflict of interest*), kebijakan dan/atau prosedur kerja, dan pengertian adanya *Fraud*, baik yang menimbulkan kerugian finansial ataupun tidak, yang masuk jalur pelaporan atau jalur komunikasi lain yang ditetapkan Bank.
2. Hal-hal yang berpotensi menjadi *Fraud* (eksternal dan internal)
3. Penetapan sanksi dan/atau tindak lanjut yang harus dilakukan dalam hal terjadi *Fraud*
4. Penerapan Strategi Anti *Fraud* terkait kebijakan, prosedur, dan pelaksanaannya.

The Fraud Monitoring Committee is established by the Board of Directors with the aim of assisting the Board of Directors in actively monitoring the following:

1. The reporting and escalation process of violations of regulations, codes of ethics, conflicts of interest, policies and/or work procedures, and the understanding of fraud, both with and without financial loss, which enters the reporting channel or other communication channels established by the Bank.
2. Potentially fraud issues (both external and internal).
3. Determination of sanctions and/or follow-up actions to be taken in the event of fraud.
4. Implementation of anti-fraud strategies related to policies, procedures, and their implementation.

Susunan Anggota Komite Pemantau Fraud

Susunan keanggotaan Komite Pemantau *Fraud* yang telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SKEP-007/MNCB/DIR/06-20 tanggal 17 Juni 2020, sebagai berikut:

Membership Composition of the Fraud Monitoring Committee

The membership composition of the Fraud Monitoring Committee has been ratified in the Board of Directors Decree No. SKEP-007/MNCB/DIR/06-20 dated June 17, 2020, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	
Ketua Chairman	Direktur yang membawahkan Unit *Anti Fraud Specialist* Director in charge of Anti-Fraud Specialist Unit	
Sekretaris Secretary	Internal Audit Group	
Anggota Members	» Direktur atau Chief Officer yang membawahkan HR & GS » Direktur Kepatuhan » Direktur atau Chief Officer yang membawahi unit kerja terkait » Internal Audit Group Head	» Director or Chief Officer in charge of HR & GS » Director of Compliance » Director or Chief Officer yang in charge of related work units » Internal Audit Group Head

Tanggung Jawab dan Kewenangan

Komite Pemantau *Fraud* menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. **Tanggung Jawab Komite**
   a. memastikan penanganan pelanggaran tata tertib, kode etik, pertentangan kepentingan, prosedur kerja, dan kecurangan (*Fraud*) baik yang menimbulkan kerugian finansial ataupun tidak, sudah sesuai dengan kebijakan Internal Bank yang berlaku
   b. memantau penerapan Stategi Anti *Fraud* dan insiden atau kejadian *Fraud* signifikan yang dilaporkan

Responsibilities and Authorities

The Fraud Monitoring Committee carries out its duties and responsibilities, which include the following activities:

1. **Responsibilities of the Committee**
   a. Ensuring that the handling of violations of regulations, code of ethics, conflicts of interest, work procedures, and fraud, both those that cause financial losses and those that do not, is in accordance with the applicable Internal Bank policies.
   b. Monitoring the implementation of the anti-fraud strategy and reported significant fraud incidents or events.

c. memastikan bahwa akar penyebab terjadinya *Fraud* sudah teridentifikasi, para pelaku dikenakan sanksi sesuai perbuatannya, dan langkah perbaikan untuk mencegah terulangnya kejadian.
d. Mengawasi kegiatan investigasi yang dilakukan oleh pihak-pihak internal dan /atau eksternal (jika diperlukan) melalui laporan yang diberikan dan/atau dipresentasikan oleh pihak-pihak internal dan/atau eksternal (jika diperlukan) pada saat Rapat Komite
e. Memastikan Direksi dan Dewan Komisaris mengetahui dan mendapatkan informasi terkini mengenai permasalahan atau insiden *Fraud* yang memiliki dampak negative yang signifikan dari sisi finansial, reputasi, ataupun lainnya.

2. Kewenangan Komite
a. Menerima, menanggapi dan memberikan rekomendasi langkah yang diambil untuk setiap penyampaian indikasi *Fraud* oleh tim Anti *Fraud Specialist* dan atau *Whistle Blower Administration*
b. Menyetujui dan/atau merekomendasikan hasil investigasi dan/atau audit khusus yang dilakukan oleh tim Internal Audit Group dan atau unit kerja yang ditunjuk serta menetapkan langkah yang harus diambil dalam menindaklanjuti laporan tersebut dan/atau laporan lain terkait penerapan Strategi Anti *Fraud*
c. Menetapkan sanksi yang dikenakan kepada karyawan berdasarkan hasil investigasi dan/atau audit khusus di atas, jika terbukti melakukan pelanggaran dan/atau *Fraud* dengan tetap memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku
d. Menetapkan perlu tidaknya suatu *Fraud* (yang terbukti berdasarkan hasil investigasi) dan patut diduga memenuhi unsur pidana, melaporkan kepada pihak yang berwajib melalui Legal Group.

Rapat Komite Pemantau *Fraud*

Tata cara rapat Komite Pemantau *Fraud* telah diatur di Surat Keputusan Direksi No. SKEP-007/MNCB/DIR/06-20 tanggal 17 Juni 2020, yaitu dipimpin oleh Ketua dan dihadiri oleh minimal 51% keanggotaan. Rapat diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) kali dalam periode 3 (tiga) bulan dengan pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

c. Ensuring that the root causes of fraud have been identified, that the perpetrators are punished according to their actions, and that corrective measures are taken to prevent the recurrence of the incident.
d. Supervising the investigation activities carried out by internal and/or external parties (if necessary) through reports submitted and/or presented by internal and/or external parties (if necessary) at the Committee Meeting
e. Ensuring that the Board of Directors and the Board of Commissioners are aware of and receive the latest information on fraud cases or incidents that have a significant negative impact in terms of financial, reputation, or others.

2. Authorities of the Committee
a. To receive, respond to, and provide recommendations for action to be taken on any report of fraud by the Anti-Fraud Specialist team and/or the Whistleblower Administration.
b. To approve and/or recommend the results of investigations and/or special audits conducted by the Internal Audit Group and/or the designated work unit, and to determine the steps to be taken to follow up on such reports and/or other reports related to the implementation of the anti-fraud strategy.
c. To impose sanctions on employees based on the results of the above investigations and/or special audits, if they are found to have committed a violation and/or fraud, while still taking into account the applicable laws and regulations.
d. To determine whether or not a fraud (which has been proven based on the investigation) and is suspected of meeting the elements of a criminal offense, to report to the authorities through the Legal Group.

Fraud Monitoring Committee Meetings

The procedures for the meeting of the Fraud Monitoring Committee are set out in the Board of Directors Decree No. SKEP-007/MNCB/DIR/06-20 dated June 17, 2020, which states that the meeting is chaired by the Chairperson and attended by at least 51% of the members. The meeting is held at least once every 3 (three) months with decisions taken by consensus or by majority vote.

Sepanjang tahun 2024 Komite Pemantau *Fraud* telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

During 2024, the Fraud Monitoring Committee has held 5 (five) meetings with the following attendance rates:

Anggota Member	Agenda	Kehadiran Attendance				
		5/03	15/05	4/07	11/09	31/10
Rita Montagna	» Penyampaian hasil audit investigasi. Submission of investigation audit results » Penyampaian tindak lanjut investigasi yang sudah dilakukan Unit Kerja terkait. Submission of follow-up investigations that have been carried out by the relevant Work Unit. » Pengambilan keputusan dan masukan dari Komite Pemantau Fraud Decision making and input from the Fraud Monitoring Committee.	✓	✓	✓	✓	✓
Denny S. Hanubrata		✓	✓	✓	✓	✓
Zainudin Samaludin		✓	✓	✓	✓	✓
Aris Palembangan		✓	✓	✓	✓	✓

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Sekretaris Perusahaan adalah orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan merupakan organ pendukung Perusahaan yang bertindak sebagai penghubung antara MNC Bank dengan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainya seperti regulator, investor dan masyarakat luas khususnya hal yang terkait dengan pasar modal di mana Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang yang berlaku sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Selain itu Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menjaga Citra baik MNC Bank di mata pemangku kepentingan secara luas.

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 35/POJK.04/2014 regarding the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Corporate Secretary is an individual or the person in charge of the organizational unit that carries out the functions of the corporate secretary. The Corporate Secretary is a supporting organ of Company that acts as a liaison between MNC Bank and Shareholders, as well as other Stakeholders such as regulators, investors, and the wider community, especially in matters related to the capital market, where the Corporate Secretary is responsible for ensuring the Company's compliance with applicable laws as part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Additionally, the Corporate Secretary is responsible for maintaining the positive image of MNC Bank in the eyes of Stakeholders at large.

Dasar Hukum Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan mengacu kepada POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik serta Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00101/BEI/12-2021 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Legal Basis for the Appointment of Corporate Secretary

The establishment, appointment, and execution of the functions and duties of the Corporate Secretary refer to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, as well as the Decree of the Board of Directors PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00101/BEI/12-2021 regarding Amendments to Regulation Number I-A concerning the Listing of Shares and Equity Securities Other than Shares Issued by Listed Companies.



Heru Sulistiadhi

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
50 tahun 50 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan Educational Background	Menyandang gelar Master of Management in Finance dari Universitas Gadjah Mada tahun 2000 Master of Management in Finance from Gadjah Mada University (2000).
Riwayat Pekerjaan Work Experience	» Officer Development Program di PT Bank Mega Tbk (2001) Officer Development Program at PT Bank Mega Tbk (2001). » Board Office Support Head & Corporate Secretary PT Bank Mega Tbk (2015) Board Office Support Head & Corporate Secretary at PT Bank Mega Tbk (2015). » AVP Corporate Secretary di PT Bank DBS Indonesia (2019). AVP Corporate Secretary at PT Bank DBS Indonesia (2019).
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	SK Direksi No. 297/MTS-HRG/IX/19 tanggal 9 September 2019 Board of Directors' Decree No. 297/MTS-HRG/IX/19
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	Tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, serta pemegang saham. Has no Affiliated relationship with members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners, and shareholders.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, aktivitas Sekretaris Perusahaan terbagi dalam 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Aktivitas MNC Bank sebagai Perusahaan Terbuka yang dilakukan oleh unit kerja *Corporate Communication Division*.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi yang dilakukan oleh unit kerja *Corporate Communication Division*.
3. Aktivitas Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh unit kerja *Corporate Communication Division*.

Organization Structure of Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director. In carrying out its functions and duties, the activities of the Corporate Secretary are divided into 3 (three) areas, namely:

1. MNC Bank's activities as a Public Company carried out by the Corporate Communication Division.
2. Corporate Communication activities carried out by the Corporate Communication Division.
3. Corporate Social Responsibility activities carried out by the Corporate Communication Division.

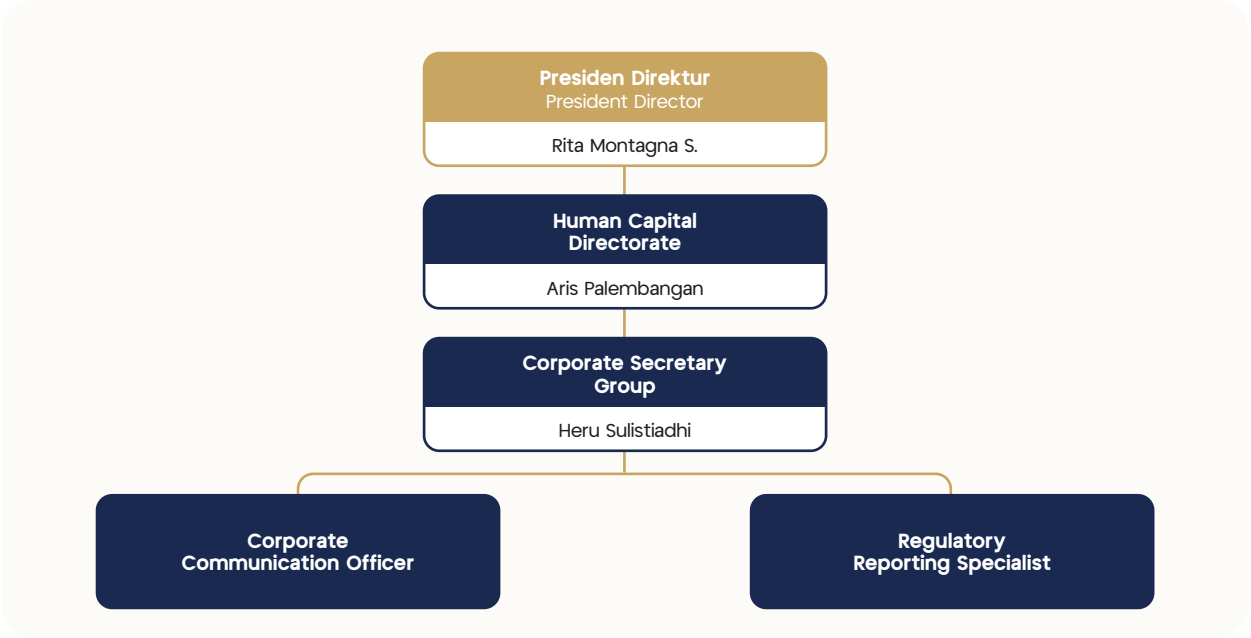

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan MNC Bank mengacu pada Pasal 5 POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Fungsi Sekretaris Perusahaan paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham; dan

Functions And Duties of the Corporate Secretary

The functions and duties of the Corporate Secretary of MNC Bank refer to Article 5 of POJK Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies. The functions of the Corporate Secretary at least include the following:

1. Keeping abreast of capital market developments, especially the prevailing laws and regulations in the capital market sector.
2. Provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the capital market sector.
3. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
   a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Issuer's Website;
   b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority;
   c. Holding and documentation of the General Meeting of Shareholders; and

d. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris

4. Sebagai penghubung antara Emiten dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab dalam organisasi yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas *Corporate Secretary* Bank MNC adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Bank Sebagai Perusahaan Terbuka:
   a. Melaksanakan Keterbukaan Informasi termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai perusahan terbuka.
   b. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham.
   c. Melaksanakan pelaporan-pelaporan sesuai ketentuan perundangan yang menjadi kewenangan unit kerja *Corporate Secretary*.
   d. Mengelola administrasi pemegang saham Bank.
   e. Menyelenggarakan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya.
   f. Penghubung antara Bank dengan pemegang saham, OJK dan regulator lain, publik dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   a. Menetapkan strategi penyelenggaraan komunikasi termasuk menetapkan peraturan tentang penyelenggaraan komunikasi yang bersifat korporasi.
   b. Melakukan aktivitas komunikasi yang bersifat korporasi kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal Bank.
   c. Mengadakan dan melaksanakan kegiatan tertentu (e.g. *event*/acara/*sponsorship*) sebagai pelaksanaan strategi komunikasi yang bersifat korporasi serta pengelolaan reputasi/risiko reputasi.
   d. Melaksanakan kegiatan pemantauan atas media terkait dengan berita, artikel, naskah berita atau iklan media massa. Pemantauan dilakukan terhadap pemberitaan tentang Bank, dengan tujuan untuk mendeteksi dan mengantisipasi secara dini isi dari sebuah berita.
   e. Melaksanakan update informasi korporasi melalui situs web Bank dan kanal-kanal sosial media Bank.
   f. Melakukan penanganan pengaduan nasabah yang disampaikan melalui media sosial.
   g. Bersama-sama dengan Unit Kerja *Marketing & Communication* dalam menetapkan *brand image* dan menentukan *brand positioning*.

d. Organizing and documenting Board of Directors and/or Board of Commissioners Meetings

4. As a liaison between Issuers and shareholders, OJK and other stakeholders.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Duties and responsibilities in the organization related to the implementation of MNC Bank Corporate Secretary activities are as follows:

1. Activities of the Bank as a Public Company:
   a. Implement Information Disclosure, including reports to Regulators regarding the Bank's status as a public company.
   b. Organize and document the General Meeting of Shareholders.
   c. Carry out reports in accordance with the provisions of the Corporate Secretary work unit.
   d. Manage the administration of the Bank's shareholders.
   e. Organize other activities related to Corporate Actions and/or other information disclosure.
   f. Act as a liaison between the Bank and shareholders, OJK and other regulators, the public and other stakeholders.
2. Corporate Communication Activities
   a. Determine the strategy for implementing communications, including establishing regulations regarding the implementation of communications of a corporate nature.
   b. Carry out corporate communication activities to internal and external stakeholders of the Bank.
   c. Organize and carry out certain activities (e.g. events/events/sponsorship) as the implementation of corporate communication strategies as well as reputation risk management.
   d. Carry out monitoring activities on media related to news, articles, news scripts or mass media advertisements. Monitoring is carried out on news about the Bank, with the aim of detecting and anticipating the content of the news early.
   e. Carry out corporate information updates through the Bank's website and the Bank's social media channels.
   f. Handle customer complaints submitted through social media.
   g. Together with the Marketing & Communication Unit, determine the brand image and determine brand positioning.

3. Aktivitas Kesekretariatan
   a. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.
   b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan termasuk mengatur atau menetapkan peraturan tentang persuratan dan pengelolaan dokumen perusahaan.
   c. Mendokumentasikan dan mengupdate dokumen legal Perusahaan.
   d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
   e. Memastikan pengkinian penerapan regulasi dalam tata kelola perusahaan baik regulasi pasar modal maupun Perbankan.
4. Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)
   a. Menetapkan strategi dan melaksanakan kegiatan kegiatan Aktivitas *Corporate Social Responsiblity* (CSR).
   b. Melaksanakan kegiatan lainnya yang sejenis baik merupakan pelaksanaan program OJK berupa Edukasi dan Literasi maupun kegiatan lain yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2024

Selama tahun 2024, Sekretaris Perusahaan MNC Bank telah melaksanakan fungsi dan tugas yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan peraturan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal, antara lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan OJK, Bursa Efek Indonesia dan Regulator lain yang terkait dengan pasar modal.
2. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Tahunan (RUPST) serta Paparan Publik tahunan, dan Paparan Publik Insidentil.
3. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris serta membuat risalah rapatnya.
4. Melakukan perubahan/penyesuaian atas Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komisaris, Kebijakan Pelaporan Kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris Perusahaan Terbuka, Kebijakan Transparansi Informasi Pengurus dan Pejabat Eksekutif, Kebijakan Klasifikasi dan Pengamanan Informasi Bank dan kebijakan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan pelaksanaan tata kelola MNC Bank.

3. Secretariate Activities
   a. Organize and document Board of Directors Meetings and Board of Commissioners Meetings.
   b. Administer company documents including regulating or establishing regulations regarding correspondence and management of company documents.
   c. Document and update the Company's legal documents.
   d. Carry out activities to support the functions and work activities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
   e. Ensure the updating of the implementation of regulations in corporate governance, both capital market and banking regulations.
4. Corporate Social Responsibility Activities
   a. Establish strategies and carry out Corporate Social Responsibility (CSR) activities.
   b. Carry out other similar activities, including the implementation of the OJK program in the form of Education and Literacy as well as other activities carried out in collaboration with third parties.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2024

Throughout 2024, MNC Bank's Corporate Secretary has carried out functions and tasks related to stakeholders, including:

1. Follow the development of Capital Market regulations, especially the laws and regulations that apply to the Capital Market, among others by ensuring compliance with new regulations issued by the OJK, the Indonesia Stock Exchange and other Regulators related to the capital market.
2. Organizing and documenting Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), Annual (AGMS) as well as annual Public Expose and Incidental Public Expose.
3. Organize and attend Board of Directors and Board of Commissioners meetings and prepare minutes of meetings.
4. Make changes/adjustments to the Company's Articles of Association, Guidelines and Work Procedures for Directors and Commissioners, Policy on Reporting Share Ownership of Directors and Commissioners of Public Companies, Information Transparency Policy for Management and Executive Officers, Policy on Classification and Security of Bank Information and other policies in accordance with applicable laws and regulations applicable and implementation of MNC Bank governance.

5. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang belaku.
6. Melakukan keterbukaan informasi kepada pegawai internal MNC Bank melalui Portal dan email blast.
7. Menyediakan informasi yang *up to date* dan akurat pada website MNC Bank serta Pengelolaan sosial media MNC Bank.
8. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Berkelanjutan 2022 MNC Bank serta menyampaikan kepada Regulator sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku dan menyampaikan Laporan Tahunan 2022 perusahaan induk kepada regulator.
9. Dokumentasi data legalitas Perusahaan, antara lain Akta RUPS, Akta Perubahan Anggaran Dasar, Akta Perubahan Susunan Pengurus dan lainnya.
10. Menjalin komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, KSEI, BAE dan lembaga terkait lainnya.
11. Pelaporan hasil media monitoring kepada Direksi setiap terdapat pemberitaan terkait MNC Bank.
12. Melakukan liputan kegiatan internal maupun liputan media kegiatan korporasi.
13. Mengeluarkan informasi kepada media melalui penerbitan press release sebanyak 21 release.
14. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Corporate Secretary yang diselenggarakan oleh Regulator dan Asosiasi Corporate Secretary (ICSA).
15. Menyelenggarakan kegiatan CSR sebanyak 13 kali, baik yang dilaksanakan sendiri maupun bekerja sama dengan MNC Peduli dan pihak ketiga.
16. Menyelenggaraan kegiatan edukasi literasi sebanyak 10 kali, yang dilaksanakan oleh Corporate Communication bersama unit kerja terkait.
17. Menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan internal MNC Bank antara lain, HUT MNC Bank dan Rapat Kerja Tahunan.
18. Mengadministrasikan dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada MNC Bank atau kepada unit kerja terkait untuk ditindak lanjuti.
19. Sebagai penghubung antara MNC Bank dengan para pemegang saham, investor, regulator maupun pemangku kepentingan lainnya.

Daftar Pelaporan dan/atau Keterbukaan Informasi Kepada Regulator

Selama tahun 2024, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat melalui media massa, situs web resmi MNC Bank, serta kepada OJK dan BEI. Selain itu, laporan berkala maupun insidental juga telah disampaikan kepada OJK dan BEI dengan rincian sebagai berikut:

5. Organize information disclosure to the public in accordance with applicable laws and regulations.
6. Organize information disclosure to MNC Bank internal employees through Portals and email blasts.
7. Providing up to date and accurate information on the MNC Bank website and managing MNC Bank's social media.
8. Prepare MNC Bank's 2022 Annual Report and Sustainable Financial Report and submit it to Regulators in accordance with applicable laws and regulations and submit the parent company's 2022 Annual Report to regulators.
9. Documentation of company legality data, including Deed of GMS, Deed of Amendment to the Articles of Association, Deed of Change of Management Composition and others.
10. Establish communication with the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, KSEI, BAE and other related institutions.
11. Reporting on the results of media monitoring to the Board of Directors whenever there is news related to MNC Bank.
12. Coverage of internal activities and media coverage of corporate activities.
13. Issuing information to the media through the issuance of 186 press releases.
14. Actively participate in Corporate Secretary activities organized by Regulators and the Association of Corporate Secretary (ICSA).
15. Organized CSR activities 13 times, either carried out alone or in collaboration with MNC Peduli and third parties.
16. Organized literacy education activities 10 times, which were carried out by Corporate Communication together with relevant work units.
17. Organizing and coordinating MNC Bank internal activities, including, MNC Bank Anniversary
18. Administer and distribute all incoming letters addressed to MNC Bank or to related work units for follow-up.
19. As a liaison between MNC Bank and shareholders, investors, regulators and other stakeholders.

List of Reporting and/or Information Disclosure to Regulators

Throughout 2024, the Corporate Secretary disclosed information to the public through the mass media, official website of MNC Bank, as well as to OJK and IDX. In addition, regular or incidental reports have also been submitted to OJK and IDX, with the following details:

Laporan Berkala Tahun 2024
Regular Report in 2024

Jenis Laporan Type of Report	Tujuan Purpose	Periode Period	Jumlah Total
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham Shareholder Registration Monthly Report	OJK & BEI OJK & IDX	Bulanan Monthly	12
Laporan Perubahan Data Jaringan Kantor Office Network Data Change Report	OJK & BEI OJK & IDX	Bulanan Monthly	12
Laporan Keuangan Bulanan Monthly Financial Statements	OJK	Bulanan Monthly	12
Laporan SBDK SBDK Report	OJK & BEI OJK & IDX	Bulanan & Triwulan Monthly & Quarterly	12
Laporan Keuangan Perseroan Company Financial Statements	OJK & BEI OJK & IDX	Triwulan Quarterly	4
Laporan Pihak Terkait Related Party Reports	OJK	Semester	2
Laporan Keuangan Konsolidasian Pemegang Saham Utama Major Shareholders Consolidated Financial Statements	OJK & BEI OJK & IDX	Semester	2
Laporan Rencana & Pelaksanaan Kegiatan Edukasi & Literasi Report on Planning & Implementation of Education & Literacy Activities	OJK	Tahunan Annual	1
Laporan Tahunan Annual Report	OJK & BEI OJK & IDX	Tahunan Annual	1

Laporan Insidentil Tahun 2024
Incidental Report in 2024

Tanggal Date	Perihal Subject
3 Januari January 3	Penyampaian 5 buku Prospektus dan salinan elektroniknya, beserta pernyataan kesesuaian antara buku dan salinan elektronik prospektus Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu X (PMHMETD X) PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of 5 prospectus books and electronic copies, along with a statement of conformity between the book and the electronic copy of the prospectus for Capital Increase with Pre-emptive Rights X (PMHMETD X) of PT Bank MNC Internasional Tbk
3 Januari January 3	Keterbukaan Informasi Perubahan Kepala Satuan Kerja Audit Internal Information Disclosure, Replacement of the Head of the Internal Audit
3 Januari January 3	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Desember 2023 Commercial Bank Office Network Report as of December 2023
5 Januari January 5	Laporan Realisasi Nilai Emisi Penawaran Umum Terbatas X PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2023 Limited Public Offering X Realization Report of PT Bank MNC Internasional Tbk 2023
5 Januari January 5	Pelaporan Pengunduran Diri Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Report on the Resignation of the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI)
9 Januari January 9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Desember 2023 Monthly Report on Securities Holder Registration as of December 2023
12 Januari January 12	Laporan Perubahan Modal Disetor dan Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank MNC Indonesia Tbk Report on Changes in Paid-up Capital and Changes in Share Ownership Composition of PT Bank MNC Indonesia Tbk
30 Januari January 30	Penyampaian Laporan Akuntan Publik Mengenai Penjatahan Saham Sehubungan Dengan Penawaran Umum Terbatas X (PUT X) PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of a Public Accountant's Report Regarding the Allotment of Shares in Connection with Limited Public Offering X (PUT X) of PT Bank MNC Internasional Tbk
31 Januari January 31	Laporan Pihak Terkait per 31 Desember 2023 Related Party Report as of December 31, 2023
2 Februari February 2	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Januari 2024 Commercial Bank Office Network Report as of January 2024
6 Februari February 6	Perubahan Alamat Kantor Change of Office Address
28 Februari February 28	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Januari 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of January 2024
5 Maret March 5	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Februari 2024 Commercial Bank Office Network Report as of February 2024
8 Maret March 8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Februari 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of February 2024

Tanggal Date	Perihal Subject
22 Maret March 22	Pelaporan Perubahan dan/atau Pengkinian Informasi Pemilik Manfaat Report on Changes and/or Updates to Beneficial Owner Information
28 Maret March 28	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan MNC Bank per 31 Desember 2023 (Audited) dan Materi Public Expose Tahun 2024 Submission of MNC Bank's Annual Financial Statements as of December 31, 2023 (Audited) and Public Expose Materials for 2024
28 Maret March 28	Keterbukaan Informasi Penyampaian Materi Public Expose Tahun 2024 PT Bank MNC Internasional Tbk Information Disclosure for the Submission of Public Expose Materials 2024 of PT Bank MNC Internasional Tbk
1 April April 1	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan PT Bank MNC Internasional Tbk per 31 Desember 2024 (Audited) Submission of Advertising Proof for the Publication of the Annual Financial Statements of PT Bank MNC Internasional Tbk as of December 31, 2024 (Audited)
2 April April 2	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk PT MNC Kapital Indonesia Tbk Periode 31 Desember 2023 (Audited) Submission of the Consolidated Financial Statements of the Parent Company, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, for the Period Ending on December 31, 2023 (Audited)
2 April April 2	Keterbukaan Informasi Perubahan Kepala Satuan Kerja Audit Internal PT Bank MNC Internasional Tbk (Perseroan) Information Disclosure on the Change of Head of Internal Audit Work Unit of PT Bank MNC Internasional Tbk (the Company)
2 April April 2	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Maret 2024 Commercial Bank Office Network Report as of March 2024
16 April April 16	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Maret 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of March 2024
16 April April 16	Laporan Pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank MNC Internasional Tbk Report on the Appointment of the Head of the Internal Audit Working Unit (SKAI) of PT Bank MNC Internasional Tbk
19 April April 19	Laporan Informasi atau Fakta Material: Bersatu Tingkatkan Layanan, MNC Bank dan KAI Luncurkan Kartu Kredit CoBranding Access Card Report on Material Information or Facts: United to Improve Services, MNC Bank and KAI Launched CoBranding Credit Card for Access Card
22 April April 22	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk PT MNC Kapital Indonesia Tbk periode 30 Juni 2023 (*Unaudited*) Submission of the Consolidated Financial Statements of the Parent Company, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, for the period June 30, 2023 (Unaudited)
25 April April 25	Laporan Realisasi Literasi Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Triwulan I-2024 Financial Literacy Realization Report of PT Bank MNC Internasional Tbk Quarter I-2024
29 April April 29	Laporan Realisasi Inklusi Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Triwulan I - 2024 Financial Inclusion Realization Report of PT Bank MNC Internasional Tbk Quarter I - 2024
30 April April 30	Penyampaian Laporan Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk per 31 Maret 2024 Submission of Financial Statements of PT Bank MNC Internasional Tbk as of March 31, 2024
30 April April 30	Penyampaian Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan MNC Bank Tahun 2023 Submission of the 2023 Annual Report and Sustainability Report of MNC Bank
30 April April 30	Penyampaian Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Induk PT MNC Kapital Indonesia Tbk Tahun 2023 Submission of the 2023 Annual Report of the Parent Company, PT MNC Kapital Indonesia
3 Mei May 3	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Laporan Keuangan Interim PT Bank MNC Internasional Tbk per 31 Maret 2024 (*Unaudited*) Submission of Advertising Proof for the Publication of Interim Financial Statements of PT Bank MNC Internasional Tbk as of March 31, 2024 (Unaudited)
3 Mei May 3	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Laporan Tahunan dan Keberlanjutan PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of Advertising Proof for the Publication of the Annual and Sustainability Report of PT Bank MNC Internasional Tbk
6 Mei May 6	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank MNC Internasional Tbk Announcement of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Bank MNC Internasional Tbk
6 Mei May 6	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per April 2024 Commercial Bank Office Network Report as of April 2024
13 Mei May 13	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per April 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of April 2024
15 Mei May 15	Pengumuman RUPST-LB 21 Juni 2024 Announcement of the AGMS-EGMS on June 21, 2024
15 Mei May 15	Laporan Informasi atau Fakta Material: Rencana Penambahan Modal Tanpa HMETD PT Bank MNC Internasional Tbk Report on Material Information or Facts: Capital Increase Plan without Pre-emptive Rights of PT Bank MNC Internasional Tbk

Tanggal Date	Perihal Subject
16 Mei May 16	Penyampaian Bukti Publikasi Pengumuman RUPST-LB 21 Juni 2024 Submission of Publication Proof of AGMS-EGMS Announcement on June 21, 2024
16 Mei May 16	Penyampaian Bukti Publikasi Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Rencana Penambahan Modal Tanpa HMETD PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of Publication Proof of Information Disclosure regarding the Plan for a Capital Increase without Pre-emptive Rights of PT Bank MNC Internasional Tbk
17 Mei May 17	Laporan Realisasi Penggunaan Dana PUT X dan Waran Seri IV per 30 April 2024 Report on the Realization of the Use of Proceeds from the Limited Public Offering X and Series IV Warrants as of April 30, 2024
27 Mei May 27	Laporan Daftar Efek Syariah Sharia Securities List Report
30 Mei May 30	Pemanggilan RUPST-LB 21 Juni 2024 Invitation to the AGMS-EGMS on June 21, 2024
3 Juni June 3	Penyampaian Bukti Publikasi Pemanggilan RUPST-LB 21 Juni 2024 Submission of Publication Proof of the Invitation to the AGMS-EGMS on June 21, 2024
10 Juni June 10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Mei 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of May 2024
14 Juni June 14	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Mei 2024 Commercial Bank Office Network Report as of May 2024
19 Juni June 19	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Keterbukaan Informasi Rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) PT Bank MNC Internasional Tbk Changes and/or Additional Information on Information Disclosure on the Plan for a Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) of PT Bank MNC Internasional Tbk
20 Juni June 20	Penyampaian Bukti Publikasi Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Keterbukaan Informasi Rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of Publication Proof for the Changes and/or Additional Information Disclosure on the Plan for Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) PT Bank MNC Internasional Tbk
25 Juni June 25	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of Summary of Minutes of the AGMS and EGMS of PT Bank MNC Internasional Tbk
25 Juni June 25	Penyampaian Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank MNC Internasional Tbk ("Perseroan") Submission of Summary of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank MNC Internasional Tbk ("the Company")
26 Juni June 26	Laporan Informasi atau Fakta Material: Strategi Bisnis MNC Bank untuk Dorong Pertumbuhan Masa Depan Report on Material Information or Facts: MNC Bank's Business Strategy to Drive Future Growth
27 Juni June 27	Penyampaian Bukti Publikasi Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of Publication Proof for the Summary of AGMS and EGMS Minutes of PT Bank MNC Internasional Tbk
27 Juni June 27	Perubahan Susunan Pengurus PT MNC Kapital Indonesia Tbk selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank MNC Internasional Tbk Changes in the Management Structure of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the Controlling Shareholder of PT Bank MNC Internasional Tbk
27 Juni June 27	Laporan Realisasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit untuk Tahun Buku 2023 Report on the Realization of the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms for the Provision of Audit Services for the Fiscal Year 2023
27 Juni June 27	Laporan Informasi atau Fakta Material: MNC Bank X FamilyMart Indonesia: Belanja Hemat, Bayar Mudah, Untung Berlipat! Report on Material Information or Facts: MNC Bank X FamilyMart Indonesia: Belanja Hemat, Bayar Mudah, Untung Berlipat!
1 Juli July 1	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Juni 2024 Commercial Bank Office Network Report as of June 2024
13 Juli July 13	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Juni 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of June 2024
15 Juli July 15	Permintaan Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek Request for Explanation of Securities Transaction Volatility
18 juli July 18	Penyampaian Risalah RUPST dan RUPSLB PT Bank MNC Internasional Tbk Submission of AGMS and EGMS Minutes of PT Bank MNC Internasional Tbk
22 Juli July 22	Laporan Informasi atau Fakta Material: MNC Bank Resmi Menjadi Bank RDN, Siap Mendorong Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia Report on Material Information or Facts: MNC Bank Officially Becomes RDN Bank, Ready to Encourage the Growth of the Indonesian Capital Market
23 Juli July 23	Laporan Informasi atau Fakta Material: Terbang Bebas ke Destinasi Impian dengan MNC Bank Citilink VISA Card! Report on Material Information or Facts: Terbang Bebas ke Destinasi Impian dengan MNC Bank Citilink VISA Card!

Tanggal Date	Perihal Subject
29 Juli July 29	Laporan Pihak Terkait per 30 Juni 2024 Related Party Report as of June 30, 2024
31 Juli July 31	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Bank MNC Internasional Tbk per 30 Juni 2024 (*Unaudited*) Submission of the Mid-Year Financial Statements of PT Bank MNC Internasional Tbk as of June 30, 2024 (Unaudited)
31 Juli July 31	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk PT MNC Kapital Indonesia Tbk per 30 Juni 2024 (*Unaudited*) Submission of the Consolidated Financial Statements of the Parent Company, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, as of June 30, 2024 (Unaudited)
1 Agustus August 1	Laporan Informasi atau Fakta Material: Ringkasan Hasil Kinerja Triwulan II 2024 MNC Bank Report on Material Information or Facts: Summary of Performance Results for the Quarter II 2024 of MNC Bank
1 Agustus August 1	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Juli 2024 Commercial Bank Office Network Report as of July 2024
2 Agustus August 2	Laporan Informasi atau Fakta Material: MNC Bank dan Bank Sumsel Babel Perkuat Kerja Sama dalam Meningkatkan Kinerja Transaksi Interbank Report on Material Information or Facts: MNC Bank and Bank Sumsel Babel Strengthen Cooperation in Improving the Performance of Interbank Transactions
5 Agustus August 5	Laporan Informasi atau Fakta Material: Tergabung dalam Ekosistem Link Milik Jalin, MNC Bank Perluas Inklusi Layanan Keuangan di Indonesia Report on Material Information or Facts: Joining Jalin's Link Ecosystem, MNC Bank Expands Financial Service Inclusion in Indonesia
9 Agustus August 9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Juli 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of July 2024
20 Agustus August 20	Laporan Informasi atau Fakta Material: Kolaborasi MNC Bank dan VENTENY: Pacu Pertumbuhan Tabungan Motion dan VENTENY Employee Super App Report on Material Information or Facts: Collaboration between MNC Bank and VENTENY: Pacu Pertumbuhan Tabungan Motion and VENTENY Employee Super App
4 September September 4	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Agustus 2024 Commercial Bank Office Network Report as of August 2024
9 September September 9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Agustus 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of August 2024
13 September September 13	Laporan Perubahan Informasi dan Data Pokok Report of Changes in Information and Master Data
2 Oktober October 2	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per September 2024 Commercial Bank Office Network Report as of September 2024
10 Oktober October 10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per September 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of September 2024
31 Oktober October 31	Penyampaian Laporan Keuangan Bank MNC per 30 September 2024 (*Unaudited*) Submission of MNC Bank Financial Statements as of September 30, 2024 (Unaudited)
31 Oktober October 31	Laporan Informasi atau Fakta Material: Tumbuh Solid, Total Aset MNC Bank Naik 11,26% di Kuartal III 2024 Report on Material Information or Facts: Tumbuh Solid, Total Aset MNC Bank Naik 11,26% di Kuartal III 2024
4 November November 4	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per Oktober 2024 Commercial Bank Office Network Report as of October 2024
11 November November 11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Oktober 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of October 2024
20 November November 20	Laporan Informasi atau Fakta Material: Jalin Kemitraan, MNC Bank dan PLN Icon Plus Hadirkan MNC Icon Visa Card Report on Material Information or Facts: Jalin Kemitraan, MNC Bank dan PLN Icon Plus Hadirkan MNC Icon Visa Card
3 Desember December 3	Laporan Jaringan Kantor Bank Umum per November 2024 Commercial Bank Office Network Report as of November 2024
9 Desember December 9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per November 2024 Monthly Report on Securities Holder Registration as of November 2024

Pengembangan Profesi

Sebagai perwakilan MNC Bank dalam berhubungan dengan pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan diharuskan untuk terus meningkatkan kompetensi dan mengikuti perkembangan di dunia pasar modal, khususnya dalam bidang hukum, keuangan, komunikasi, serta tata kelola perusahaan. Untuk mendukung hal tersebut, Sekretaris Perusahaan MNC Bank secara rutin berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, lokakarya, dan seminar, guna mengoptimalkan perannya sebagai elemen penting dalam perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2024, Sekretaris Perusahaan MNC Bank telah mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, dan seminar, di antaranya:

Professional Development

As the representative of MNC Bank in dealing with external parties, the Corporate Secretary is required to continuously improve his/her competence and keep up with developments in the world of capital markets, especially in the fields of law, finance, communication, and corporate governance. Therefore, the Corporate Secretary of MNC Bank routinely participates in various training sessions, workshops, and seminars to optimize his role as an important element in the company. As of December 31, 2024, the Corporate Secretary of MNC Bank has participated in various training sessions, workshops, and seminars, including:

Tanggal Date	Tema Theme	Pelaksana Organizer
1 Februari February 1	Media Handling: Maintaining Reputation and Public Trust	ICSA
28 Maret March 28	Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) 2024 Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) 2024	OJK
4 April April 4	Pelaksanaan CSR Berbasis ISO 26000 Implementation of ISO 26000-based CSR	ICSA
23 April April 23	Bloomberg Sustainable Finance Seminar	Bloomberg
26 April April 26	Townhall Meeting 2023	MNC Bank
30 April April 30	Sosialisasi eASY.KSEI Sosialization of eASY.KSEI	KSEI
16 Mei May 16	How to Prevent Greenwashing In Sustainable Finance	OJK
28 Mei May 28	Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Inovasi untuk Mencapai Tujuan Net Zero Emission dalam Transisi Energi di Indonesia Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) Innovation to Achieve Net Zero Emission Goals in Indonesia's Energy Transition	ICSA
3 Juni June 3	Sosialisasi Peraturan KSEI Nomor VI-D tentang Biaya Layanan Jasa Sistem Electronic General Meeting System KSEI (eASY.KSEI) Socialization of KSEI Regulation Number VI-D concerning Service Fees for the KSEI Electronic General Meeting System (eASY.KSEI)	KSEI
13 Juni June 13	Sosialisasi POJK di Bidang Pasar Modal Tahun 2024 » POJK No. 26/2023 tentang Pengguna Standar Akuntansi Keuangan Internasional di Pasar Modal; » POJK No. 29/2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka; dan » POJK No. 4/2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka Socialization of POJK in the Capital Market Sector in 2024 » POJK No. 26/2023 concerning Users of International Financial Accounting Standards in the Capital Market; » POJK No. 29/2023 concerning the Buyback of Shares Issued by Public Companies; and » POJK No. 4/2024 concerning Ownership Reports or any Changes in Share Ownership of Public Companies and Reports on Pledging Activities of Public Company Shares	OJK
14 Juni June 14	Sosialisasi POJK di Bidang Pasar Modal Tahun 2024 » POJK No. 30/2023 tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama Dalam Laporan Akuntan Publik Atas Laporan Keuangan Yang Diaudit Di Pasar Modal; dan » POJK No.6/2024 tentang Pembiayaan Transaksi Efek Oleh Perusahaan Efek Bagi Nasabah Dan Transaksi Short Selling Oleh Perusahaan Efek Socialization of POJK in the Capital Market Sector in 2024 » POJK No. 30/2023 concerning Communication of Key Audit Items in Public Accountants' Reports on Audited Financial Statements in the Capital Market; and » POJK No.6/2024 concerning Financing of Securities Transactions by Securities Companies for Customers and Short Selling Transactions by Securities Companies	OJK

Tanggal Date	Tema Theme	Pelaksana Organizer
10 Juli July 10	MNC Forum - Strategic Business Turnaround : Pay TV & OTT	MNC Group
8 Agustus August 8	Strategi Implementasi Market Conduct: Membangun Kepercayaan dan Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Keuangan Market Conduct Implementation Strategy: Building Trust and Improving the Performance of the Financial Services Industry	OJK Institute
14 Agustus August 14	Industrial Visit to PT United Tractors, Achieving Excellence: Best Practice for Enhancing Top ESG Ratings	ICSA
10 September September 10	Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik Series 1 – POJK terkait Laporan Berkala: » POJK Nomor 29 Tahun 2016 » POJK Nomor 14 Tahun 2022 POJK Refreshment for Issuers or public Companies Series 1 - POJK related to Periodic Reports: » POJK Number 29 of 2016 » POJK Number 14 of 2022	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
24 September September 24	Strategic Finance for Sustainability: The Role of Corporate Secretary as BOD Business Partner to Boost Susitainability Awarness	ICSA
15 Oktober October 15	Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik Series 2 – POJK terkait Keterbukaan Informasi/ Laporan Insidentil » POJK Nomor 30 Tahun 2015 » POJK Nomor 4 Tahun 2024 POJK Refreshment for Issuers or Public Companies Series 2 - POJK related to Information Disclosure/Incidental Reports: » POJK Number 30 of 2015 » POJK Number 4 of 2024	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
14 November November 14	Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik Series 3 – POJK terkait AP/KAP » POJK Nomor 9 Tahun 2023 » SEOJK Nomor 18 Tahun 2023 POJK Refreshment for Issuers or Public Companies Series 3 - POJK related to AP/KAP: » POJK Number 9 of 2023 » SEOJK Number 18 of 2023	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
3 Desember December 3	Penyegaran POJK Bagi Emiten Perusahaan Publik Series 4 – POJK terkait Aksi Korporasi » POJK Nomor 15 Tahun 2022 » POJK Nomor 29 Tahun 2023 POJK Refreshment for Issuers or Public Companies Series 3 - POJK related to Corporate Action: » POJK Number 15 of 2022 » POJK Number 29 of 2023	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
13 Desember December 13	Undangan Sosialisasi SPE-IDXnet terkait Pengembangan Form Pelaporan AP/KAP, Waran terstruktur dan ESG Invitation to SPE-IDXnet Socialization regarding the Development of Reporting Forms of AP/ KAP, Structured Warrants and ESG	Bursa Efek Indonesia
19 Desember December 19	MNC Forum - Strategi Pemerintah Dalam Melakukan Percepatan Transformasi Digital Untuk Mewujudkan Indonesia Emas MNC Forum - Government Strategy in Accelerating Digital Transformation to Realize a Golden Indonesia	MNC Group



Internal Audit Group
Internal Audit Group

Audit Intern merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal bank, dengan cakupan pekerjaan meliputi pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal Bank. Selain itu, Audit Intern juga melakukan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa mekanisme pengendalian telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Sebagai *third line of defense*, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab memastikan penguatan dan kematangan pengendalian internal di setiap *line of defense*, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung tugas tersebut, SKAI terus berinovasi dalam penggunaan metodologi dan *tools* audit guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit.

Dasar Hukum

Pembentukan SKAI di MNC Bank mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, yang mewajibkan bank untuk membentuk SKAI, menyusun Piagam Audit Intern, dan menyediakan panduan pelaksanaan audit intern.

Internal Audit is an integral part of the bank's internal control system which scope of work includes auditing and assessing the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control system. In addition, Internal Audit also conducts performance evaluations to ensure that the control mechanisms are functioning as planned.

As the third line of defense, the Internal Audit Working Unit (SKAI) is responsible for ensuring the reinforcement and maturity of internal controls in each line of defense, in accordance with applicable rules and regulations. To support this duty, SKAI continues to innovate in the use of audit methodologies and tools to improve the effectiveness and efficiency of audit implementation.

Legal Basis

The establishment of SKAI at MNC Bank refers to:

1. Republic of Indonesia Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, which requires banks to form an Internal Audit Unit, prepare an Internal Audit Charter, and provide guidelines for implementing internal audits.

Piagam Audit Internal

MNC Bank telah menyusun Piagam Audit Internal yang disahkan oleh Presiden Direktur, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Piagam ini menjadi pedoman kerja SKAI yang memuat informasi terkait tujuan, ruang lingkup, visi, misi, kedudukan, wewenang, tugas, serta tanggung jawab SKAI. Piagam Audit Internal dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Internal Audit Charter

MNC Bank has compiled an Internal Audit Charter which has been ratified by the President Director, the Board of Commissioners, and the Audit Committee. This charter serves as a work guideline for the Internal Audit Unit (SKAI) which contains information related to the objectives, scope, vision, mission, position, authority, duties, and responsibilities of the SKAI. The Internal Audit Charter is evaluated periodically to ensure its compliance with:

1. Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks.
2. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter.



Ayu Wulandari

Head of Internal Audit Group
Head of Internal Audit Group

Usia Age	Kewarganegaraan Nationality	Domisili Domicile
45 tahun 45 years old	Warga Negara Indonesia Indonesian	Jakarta

Riwayat Pendidikan Educational Background	Menyandang gelar Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Tahun 2002 Bachelor of Economics, University of Indonesia, 2002
Riwayat Pekerjaan Work Experience	Pengalaman kerja selama 22 tahun di bidang credit, risk management, dan SAM di industri perbankan 22 years of experience in the fields of credit, risk management and SAM in the banking industry
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	No. SK-040/MNCB/CS/IV-24 Periode Jabatan: 1 April 2024- saat ini Term of Office: April 1, 2024- present
Sertifikasi Certification	» Sertifikasi Manajemen Risiko level 3 Risk Management Level 3 Certification » Qualified Internal Auditor (QIA) Qualified Internal Auditor (QIA)

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Audit Internal

Merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengangkatan Kepala SKAI telah dilaporkan kepada OJK Pengawasan Bank melalui surat No. 151/MNCB/DIR/IV/2024 tanggal 16 April 2024 perihal Pelaporan Pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Intern.

Authority who Appoint and Terminate the Head of Internal Audit

Referring to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, regarding the Assignment of the Compliance Director and the Implementation of the Internal Audit Function Standards of Commercial Banks as amended by the Financial Services Authority Regulation No. 01/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, the Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to the Financial Services Authority (OJK). The appointment of the Head of SKAI has been reported to the OJK Bank Supervision through letter 151/MNCB/DIR/IV/2024, April 16, 2024 regarding the Appointment Report of the Head of the Internal Audit Unit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Audit Internal, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Tahunan.
2. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
3. Mengevaluasi dan menguji kecukupan dan efektivitas pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal.
4. Menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan aktivitas lainnya.
5. Memberikan saran dan rekomendasi serta informasi yang obyektif tentang aktivitas yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Menyampaikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memantau dan melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atau investigasi mengenai dugaan pelanggaran atau internal fraud dan menyampaikan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
10. Membuat laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Semesteran dan menyampaikannya kepada OJK setelah ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Duties and responsibilities

In accordance with the Internal Audit Charter, the Internal Audit Work Unit (SKAI) has the following main duties and responsibilities:

1. Develop and implement the Annual Audit Work Plan.
2. Assist the President Director and Board of Commissioners in supervising by operationalizing planning, execution, and monitoring of audit results.
3. Evaluate and test the adequacy and effectiveness of governance, risk management, and internal controls.
4. Assess the efficiency and effectiveness in financial, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities.
5. Provide objective advice, recommendations, and information about examined activities at all management levels.
6. Present audit findings to the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee with a copy to the Compliance Director.
7. Monitor and report on the follow-up results of significant findings to the Board and Commissioners with a copy to the Audit Committee and the Director in charge of compliance functions.
8. Cooperate with the Audit Committee.
9. Conduct special examinations or investigations into alleged violations or internal fraud and report the results to the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee.
10. Prepare Implementation Reports and Key Results of Semi-Annual Audits and submit them to the OJK after being signed by the President Director and Board of Commissioners.

11. Menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Laporan Khusus mengenai setiap temuan audit intern yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, setelah ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Komisaris Independen yang menjadi ketua Komite Audit, paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah ditemukan dan dilaporkan secara luring (offline) kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Ruang Lingkup Audit Intern

Ruang lingkup tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) mencakup seluruh aspek operasional Bank yang memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pencapaian tujuan Bank dan perlindungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Evaluasi atas efektivitas, efisiensi, dan kecukupan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta tata kelola yang berkesinambungan.
2. Penilaian terhadap keandalan, efektivitas, dan integritas proses serta sistem manajemen informasi, mencakup relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, dan kerahasiaan data.
3. Pengawasan atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penilaian kualitas kinerja organisasi untuk memastikan keselarasan dengan tujuan strategis Bank.

Independensi dan Objektivitas

Independensi

Auditor internal diwajibkan memiliki kebebasan penuh dalam melaksanakan tugas audit, menyampaikan pandangan, serta memberikan penilaian yang sesuai dengan profesi dan standar yang berlaku. Untuk menjaga independensi tersebut, auditor internal:

1. Mampu menyampaikan pendapat dan pandangannya secara bebas tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun.
2. Diberikan keleluasaan dalam menentukan metode, cakupan, pendekatan, teknik, dan prosedur audit, dengan tetap mengedepankan keahlian profesional dan ketelitian yang tinggi.
3. Tidak terlibat dalam kegiatan operasional di luar lingkup tugas audit.

Objektivitas

1. Auditor internal wajib menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tugas audit, yang tercermin dalam penyusunan laporan yang lengkap, objektif, dan berdasarkan analisis yang mendalam.
2. Auditor internal harus bebas dari potensi konflik kepentingan terkait objek atau kegiatan yang diaudit. Jika terdapat konflik kepentingan, auditor bersangkutan harus mengungkapkan

11. 11. Submit Special Reports to the Financial Services Authority on any internal audit findings that are estimated to endanger the Bank's business continuity, signed by the President Director and the Independent Commissioner who chairs the Audit Committee, no later than 3 (three) working days after discovery and reported offline to the Financial Services Authority.

Scope of Internal Audit

The scope of duties of the SKAI covers all operational aspects of the Bank which directly or indirectly influence the achievement of the Bank's objectives and to safeguard all stakeholders, which include:

1. Evaluation on the effectiveness, efficiency and adequacy of the internal control system, risk management and governance on an ongoing basis.
2. Assessment on the reliability, effectiveness, integrity of information management processes and systems, which include the relevance, accuracy, completeness, availability and confidentiality of data.
3. Supervision on compliance with the applicable laws and regulations.
4. Assessment on the quality of organizational performance to ensure its alignment with the Bank's strategic goals.

Independency and Objectivity

Independency

Internal auditors are required to have full freedom in carrying out audit duties, expressing views, and providing assessments in accordance with applicable professions and standards. In order to maintain this level of independency, internal auditors must:

1. Be able to express their opinions and views freely without influence or pressure from any party.
2. Be given the discretion to determine the method, scope, approach, techniques, and audit procedures, while still prioritizing professional expertise and high accuracy.
3. Not be involved in operational activities outside the scope of audit duties.

Objectivity

1. Internal auditors must maintain an independent mental attitude in carrying out audit duties, which is reflected in the preparation of reports that are comprehensive, objective, and based on in-depth analysis.
2. Internal auditors must be free from potential conflicts of interest related to the object or activity being audited. If there is a conflict of interest, the auditor concerned must disclose

keterkaitannya dan tidak dilibatkan dalam proses audit pada objek atau aktivitas tersebut.

Struktur Organisasi Audit Internal dan Jumlah Pegawai

Dalam susunan struktur organisasi Bank, SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit dan Dewan Komisaris, dalam berkoordinasi akan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil audit.Sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut:

the relationship and not be involved in the audit process for that object or activity.

Internal Audit Organizational Structure and Number of Employees

In the Bank's organizational structure, the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and can communicate directly with the Audit Committee and Board of Commissioners, in coordinating matters related to the implementation and results of audits, as described in the following chart:

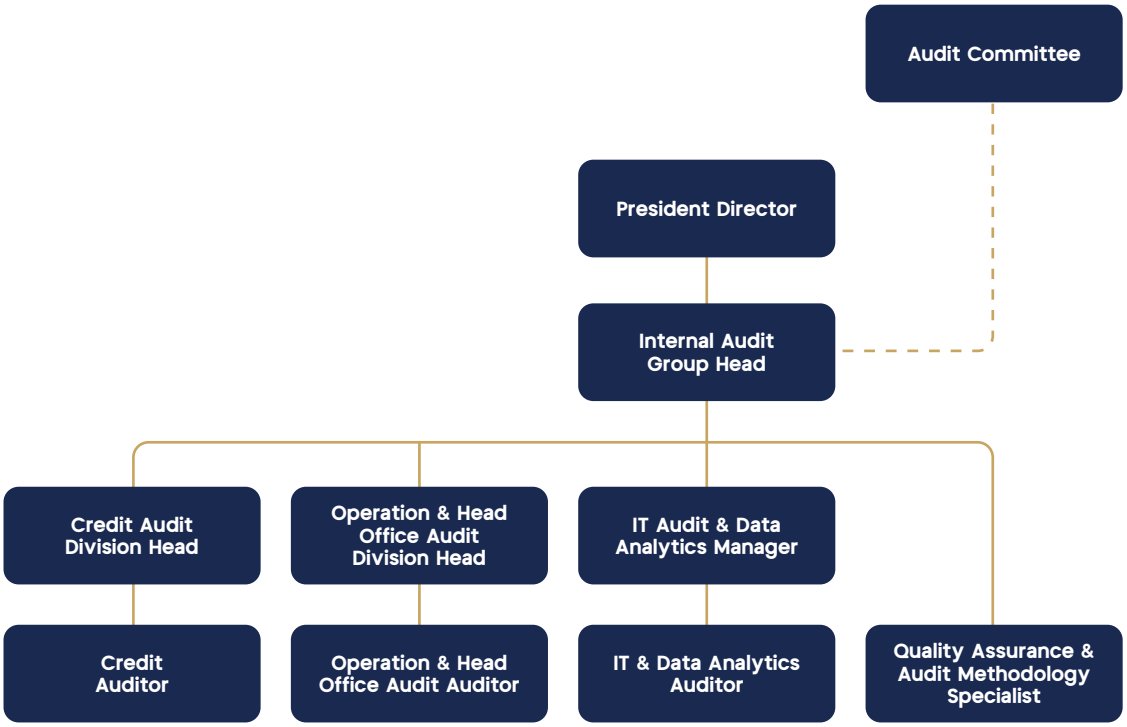

Komposisi Personel SKAI

Pada tanggal 31 Desember 2024, SKAI memiliki pegawai sebanyak 15 (lima belas) orang termasuk Kepala SKAI yang disesuaikan dengan struktur organisasi, dan kebutuhan kerja fungsi audit internal.

Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal

Seiring dengan perkembangan bisnis MNC Bank yang pesat, menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia/ Auditor yang handal yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan, setiap auditor SKAI diwajibkan untuk mengikuti pelatihan internal maupun eksternal yang relevan dengan peran dan tanggung jawabnya. Untuk menunjang pelaksanaan audit, auditor SKAI juga direkomendasikan untuk

SKAI Personnel Composition

As of December 31, 2024, SKAI has 15 (fifteen) employees, including the Head of SKAI. The composition has been adjusted to the organizational structure and the needs of the internal audit function.

Internal Audit Professional Certification

With the rapid development of MNC Bank's business, there is a demand for skilled Human Resources/Auditors with the knowledge, skills, and competencies required to carry out their responsibilities. In an effort to continuously improve the competence of auditors, each SKAI auditor is required to undergo internal and external training relevant to their roles and responsibilities. To support the audit implementation, SKAI auditors are also recommended to have at least 1 type of certification, whether local or international. The following are the

mempunyai minimal 1 jenis baik lokal maupun internasional. Berikut adalah jenis sertifikasi yang dimiliki anggota SKAI per 31 Desember 2024:

types of certifications held by SKAI members as of December 31, 2024:

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Jumlah Total
BSMR Level 1	6
BSMR Level 2	4
BSMR Level 3	1
Qualified Internal Auditor	2
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II Refreshment of Risk Management Level II Certification	2
Auditor Intern Bank Level Auditor Internal Auditor, Bank Level Auditor	5

Selain itu, SKAI juga rutin mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, seperti:

In addition, the SKAI also routinely attends trainings to improve their competency, such as:

No	Jenis Training Type of Training
1.	Webinar "Connecting The Dots"
2.	MNC Forum 74th
3.	TownHall Meeting 2024
4.	Webinar "Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2024" Webinar "Economic and Financial Outlook in 2024"
5.	Webinar OJK Institute : "Strategi Mencegah Serangan Siber" OJK Institute Webinar: "Strategies to Prevent Cyber Attacks"
6.	Webinar Artificial Intelligence Changes The Face of The Financial Sector
7.	Webinar Idea Talks Vol 4
8.	Webinar "Peluang dan Tantangan Aset Digital di Indonesia" Webinar "Opportunities and Challenges of Digital Assets in Indonesia"
9.	Tausiah Ramadhan (Sesi 1) Tausiah Ramadhan (Session 1)
10.	Webinar "Strategi Mengakselerasi Pangsa Pasar Keuangan Syariah" Webinar "Strategy to Accelerate the Sharia Finance Market Share"
11.	Webinar "Maximizing Tableau's AI Capabilities with Tableau Pulse"
12.	Tausiah Ramadhan (Sesi 2) Tausiah Ramadhan (Session 2)
13	Webinar Idea Talks Vol 5
14.	Tausiah Ramadhan (Sesi 3) Tausiah Ramadhan (Session 3)
15.	Webinar OJK Institute "Peran Taksonomi untuk Keuangan Berlanjutan Indonesia (TKBI) dalam Mendorong Transisi Energi Menuju Net Zero Emission Indonesia"
16.	Webinar Get Fit with MNC: Menjaga Kesehatan Mental di Lingkungan Kerja Get Fit with MNC Webinar: Maintaining Mental Health in the Work Environment
17.	Tausiah Ramadhan (Sesi 4) Tausiah Ramadhan (Session 4)
18.	Webinar "Peluang dan Tantangan Open Finance di Indonesia" Webinar "Opportunities and Challenges of Open Finance in Indonesia"
19.	Townhall Meeting
20.	Webinar "How to Prevent Accounting Fraud in Financial Sector"
21.	Workshop Standards & Code of Ethics for Professional Internal Auditor (SACEP)
22.	Workshop COSO-2013 Internal Control Framework (COSO)
23.	Webinar ""How to Prevent Greenwashing in Sustainable Finance"
24.	Webinar "Peluang Pertumbuhan Kredit Pasca Berakhirnya Kebijakan Restrukturisasi Kredit" Webinar "Credit Growth Opportunities After the Expiration of the Credit Restructuring Policy"

No	Jenis Training Type of Training
25.	Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi QIA Tingkat Pra-Manajerial Education and Training for Pre-Managerial Level QIA Certification
26.	Webinar "Strategi Pemasaran Digital di Era Digital: Taktik dan Langkah Efektif Mencetak Profit Optimal" Webinar "Digital Marketing Strategy in the Digital Era: Effective Tactics and Steps to Earn Optimal Profits"
27.	Webinar "Diseminasi Standar Audit Internal Terkini" Webinar "Dissemination of the Latest Internal Audit Standards"
28.	Training Presentation Skill
29.	Sosialisasi Pembukaan Rekening RDN MNC Bank Batch 1 Socialization of RDN MNC Bank Account Opening Batch 1
30.	Webinar OJK "Navigating the Half Year: Roadmap To Success"
31.	Sosialisasi Pembukaan Rekening RDN MNC Bank Batch 2 Socialization of RDN MNC Bank Account Opening Batch 2
32.	New Employee Orientation Program (NEOP)
33.	Webinar OJK "Peran Innovative Credit Scoring (ICS) dalam Meningkatkan Akses Pendanaan" OJK Webinar "The Role of Innovative Credit Scoring (ICS) in Improving Access to Funding"
34.	Webinar OJK "Sosialisasi Ketentuan Bank Umum" OJK Webinar"Socialization of Commercial Bank Provisions"
35.	Webinar OJK "How to Mitigate Transition and Physical Risks in the Financial Sector"
36.	Webinar "Internal Auditor's Readiness in Facing Cyber Attacks"
37.	Webinar OJK "Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Praktik Akuntansi" OJK Webinar "The Role of Digital Technology in Improving Accounting Practices"
38.	MNC Forum 76: "Strategic Business Turnaround: Pay TV & OTT"
39.	Training "Fraud Investigator Professional Training Certification"
40.	Workshop Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Fraud Detection Workshop "Utilization of Artificial Intelligence in Fraud Detection"
41.	Pengenalan Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Introduction to the Implementation of the Information Security Management System
42.	Training Literasi Investasi - Kreatif Kelola Gaji Optimalkan dengan Investasi Investment Literacy Training - Creative Salary Management, Optimize with Investment
43.	Webinar OJK "Driving Corporate Perfomance through Artificial Intelligence"
44.	Inspring Talkshow "Kuat Integritas, Kaya Kreativitas" Inspring Talk Show "Strong Integrity, Rich Creativity"
45.	Training Literasi Investasi - Kreatif Kelola Gaji Optimalkan dengan Investasi Investment Literacy Training - Creative Salary Management, Optimize with Investment
46.	CQI & IRCA Ceritifed ISO/IEC 27001:2022 Lead Auditor
47.	Undangan Diskusi Pusat Penanganan Penipuan Transaksi Keuangan (PUSAKA) csd, dord, ermd Discussion Invitation Center for Handling Financial Transaction Fraud (PUSAKA) csd, dord, ermd
48.	Webinar OJK "How to Prveent Money Laundering and Terrorism Financing"
49.	Training Pembekalan Uji Sertifikasi Audit Intern Bank - Level Auditor Briefing for Internal Audit Certification Test - Bank Auditor Level
50.	Webinar OJK "Webinar Carbon Trading and Its Effect on Indonesia's Economy"
51.	New Employee Orientation Program (NEOP)
52.	Era Baru Audit Internal: Pengadopsian Global Internal Audit Standards (GIAS) dan peran AI dalam Audit Internal The New Era of Internal Audit: Global Adoption of Internal Audit Standards (GIAS) and the role of AI in Internal Audit
53.	Webinar OJK "Bedah Buku - Keamanan Siber Bank" OJK Webinar "Book Review - Bank Cybersecurity"
54.	Training dan Refreshment Buku Cek dan Bilyet Giro Training and Refreshment of Checkbooks and Giro Forms
55.	Webinar OJK "Strengthening Financial Integrity: Advanced Strategies and Innovations in Anti Fraud"
56.	Webinar OJK Risk & Governance Summit 2024 "Strengthening the GRC Ecosystem in the Financial Sector to Support the Golden Indonesia 2045 Vision"
57.	Webinar OJK & UNEP FI "Diseminasi Riset Kolaborasi OJK Institute (OJKI) dan United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI)" OJK & UNEP FI Webinar "Dissemination of Research Collaboration between OJK Institute (OJKI) and United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI)"
58.	Training Strategi Bisnis Kredit Perbankan Training on Credit Banking Business Strategy

No	Jenis Training Type of Training
59.	Virtual Seminar LPPI: Dampak Penerapan UU PDP Pada Industri Keuangan dalam Mengelola Data Konsumen dan Praktik GCG LPPI Virtual Seminar: The Impact of the Implementation of the PDP Law on the Financial Industry in Managing Consumer Data and GCG Practices
60.	CAE Forum IAIB - EY: "Kupas Tuntas POJK 15 Tahun 2004: Integritas Pelaporan Keuangan Bank" CAE Forum IAIB - EY: "In-depth Review of POJK 15 of 2004: The Integrity of Bank Financial Reporting"
61.	POJK 15/2024: Strengthening ICOFR for Bank Reporting Integrity
62.	Hari Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) 2024: "Teguhkan Komitmen Berantas Korupsi Untuk Indonesia Maju" World Anti-Corruption Day (Hakordia) 2024: "Strengthen the Commitment to Eradicate Corruption for Progressive Indonesia"
63.	Training Grafonomi: Pendeteksian atas Pemalsuan Tandatangan, Dokumen dan Uang Graphonomy Training: Detection of Forged Signatures, Documents and Money
64.	FGD terkait Penerapan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank FGD related to the Implementation of Internal Control in Banks Financial Reporting Process
65.	Diklat Sertifikasi QIA Level Manajerial QIA Certification Training for Managerial Level

Pelaksanaan Tugas Tahun 2024

Di tahun 2024, SKAI telah melakukan 35 penugasan audit baik reguler maupun adhoc, dengan fokus penilaian pada kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Penugasan tersebut meliputi audit pada Kantor Cabang, Unit Kerja Kantor Pusat, Teknologi Sistem Informasi, Aktivitas Perkreditan, serta beberapa penugasan khusus.

Sepanjang tahun 2024, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) telah melaksanakan rapat secara rutin sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG), khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal. Rapat Internal Audit diselenggarakan secara berkala setiap bulan, dengan total sebanyak 12 kali pertemuan selama tahun berjalan. Rapat-rapat tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dengan rapat Komite Audit. hal ini sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan internal, dan turut mendorong peningkatan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan.

Fokus dan Rencana Audit Tahun 2025

Rencana audit untuk Tahun 2025 akan terus memfokuskan pada penilaian kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, tata kelola, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Audit oleh SKAI akan difokuskan pada kegiatan yang memiliki tingkat risiko tinggi, berdasarkan hasil penilaian yang mencakup aktivitas di Kantor Cabang, Unit Kerja Kantor Pusat (baik di bidang Bisnis maupun Fungsi Pendukung), Aktivitas Perkreditan, serta Teknologi Sistem Informasi.

Implementation of Duties In 2023

In 2024, the SKAI conducted 35audit assignments, both regular and ad-hoc, focusing on assessing the adequacy and effectiveness of internal control systems, risk management, governance, and compliance with existing regulations. These assignments included audits of Branch Offices, Central Office Work Units, Information System Technology, Credit Activities, and several special assignments.

Throughout 2024, the Internal Audit Unit (SKAI) has held regular meetings as part of its commitment to good corporate governance (GCG), particularly in the areas of transparency, accountability, and internal control. Internal Audit meetings are held on a monthly basis, with a total of 12 meetings during the year. These meetings were conducted in an integrated manner with the Audit Committee meetings. This serves as part of the internal oversight function and contributes to the continuous improvement of corporate governance.

Audit Focus and Plans for 2025

The 2025 Audit Plan will remain focused on assessing the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management and governance, as well as compliance with existing regulations. SKAI inspections will be carried out on high-risk activities based on assessment results, which include activities at Branch Offices, Head Office Work Units (Business and Support Functions), Credit Activities and Information Systems Technology.

Akuntan Publik
Public Accountant

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan melalui mekanisme proses pemilihan yang transparan dengan cara mengkaji independensi dan obyektivitas serta menilai kualitas pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh KAP. Salah satu persyaratan utama dari KAP yang diundang untuk memasukkan penawaran adalah telah terdaftar di BI, OJK, dan Kementerian Keuangan. Setelah dievaluasi oleh Komite Audit, calon pemenang diusulkan oleh Dewan Komisaris untuk diputuskan/disetujui oleh RUPS.

Evaluasi terhadap KAP oleh Komite Audit meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Kapasitas KAP
2. Legalitas perjanjian kerja;
3. Ruang lingkup Audit;
4. Program kerja KAP;
5. Kesesuaian dengan Surat Penugasan Akuntan Publik;
6. Komunikasi KAP dengan BI dan/atau OJK;
7. Independensi Akuntan Publik (AP), KAP, dan orang dalam KAP;
8. Imbalan jasa audit;
9. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
10. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
11. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
12. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang;
13. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP.

Untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan tahun buku 2024, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (anggota dari *Nexia International*) yang telah terdaftar di BI/OJK. Hal ini telah memenuhi ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang membatasi penggunaan jasa audit atas infromasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif.

The appointment of the Public Accounting Firm (KAP) is carried out through a transparent selection process by reviewing the independence and objectivity, as well as assessing the quality of services and the fairness of the fees proposed by the KAP. One of the main requirements for the invited KAP to submit an offer is that they must be registered with Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and the Ministry of Finance. After being evaluated by the Audit Committee, the winning candidate is proposed by the Board of Commissioners to be decided/approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

The evaluation of the KAP by the Audit Committee includes the following aspects:
1. KAP's capacity
2. Legality of the engagement agreement
3. Audit scope
4. KAP's work program
5. Compliance with the Public Accountant Assignment Letter
6. Communication between KAP and BI and/or OJK
7. Independence of the Public Accountant (AP), KAP, and KAP personnel
8. Audit fees
9. Expertise and experience of the AP, KAP, and the KAP Audit Team
10. Methodology, techniques, and audit tools used by KAP
11. Benefits of fresh perspectives that would be obtained through the replacement of the AP, KAP, and Audit Team from KAP
12. Potential risks from using the same KAP for consecutive years over an extended period
13. Evaluation results of the audit service provision on the annual historical financial information by the AP and KAP

For the audit of the financial statements for the fiscal year 2024, the Bank has appointed the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono (a member of Nexia International), which is registered with BI/OJK. This complies with the Financial Services Authority Circular Letter No. 18/SEOJK.03/2023 on the Procedures for the Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities, which limits the use of audit services for annual historical financial information from the same AP for a cumulative period of seven (7) years.

Hasil audit oleh KAP dibuat dalam bentuk Laporan Auditor Independen, dan juga dalam bentuk *Management Letter*. Atas hasil temuan dan saran KAP terhadap Laporan Keuangan Bank yang berakhir pada 31 Desember 2024, oleh Kanaka Puradiredja, Suhartono akan dipresentasikan dihadapan Komite Audit dan untuk selanjutnya Direksi akan menindaklanjutinya sesuai *management letter* yang dibuat.

The audit results from the KAP are presented in the form of an Independent Auditor's Report, as well as a Management Letter. The findings and recommendations made by the KAP for the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2024, by Kanaka Puradiredja, Suhartono, will be presented to the Audit Committee, and the Board of Directors will follow up accordingly as per the management letter.

Tahun Date	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan Publik / Partner Penanggung Jawab Name of Public Accountant/Partner in Charge
2024	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2023	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Harris Siregar SE, Ak., CA., CPA
2022	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Harris Siregar SE, Ak., CA., CPA
2021	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Harris Siregar SE, Ak., CA., CPA
2020	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2019	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA

Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System

MNC Bank menetapkan Sistem Pengendalian Intern sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Sistem Pengendalian Intern mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, untuk meningkatkan nilai bagi stakeholder, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang mengacu pada COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) - *Internal Control Integrated Framework* dalam menyusun kerangka kerja pengendalian intern yang memastikan kecukupan pengendalian operasional maupun finansial, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Kesesuaian dengan COSO - *Internal Control Framework*

Pengendalian intern MNC Bank diterapkan atas dua aspek yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - Internal Control Integrated Framework.

MNC Bank establishes the Internal Control System as a crucial supervision component in managing the Bank and serves as a reference for the Bank's healthy and controlled operational activities.

The Internal Control System supports the achievement of the Bank's performance objectives, aiming to increase value for Stakeholders, minimize the risk of losses, and maintain compliance with applicable laws and regulations.

The Company applies the Internal Control System, referring to the COSO (Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) - Internal Control Integrated Framework in developing a framework for internal control that ensures the adequacy of operational and financial controls, financial reporting, operational effectiveness and efficiency, and compliance with laws and regulations.

Implementation of the Internal Control System and Compliance with COSO - Internal Control Framework

MNC Bank's internal control is applied in two aspects: operational control and financial control. Internal control over the operation and Financial Reporting of the Bank is carried out with reference to the international standard COSO - Internal Control Integrated Framework.

Dalam COSO disebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sistem atau proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen serta pekerja dalam sebuah perusahaan, untuk menyediakan jaminan yang memadai demi tercapainya tujuan pengendalian. Menurut COSO, unsur-unsur pengendalian intern meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penilaian risiko;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan pemonitoran.

COSO mentions that internal control is a system or process run by the Board of Commissioners, Board of Directors, Management, and employees in a Company to provide adequate assurance for achieving control objectives. According to COSO, the elements of internal control include the following components:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment;
3. Control Activities;
4. Information and Communication;
5. Monitoring Activities.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai Bank. Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah memastikan bahwa evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai dan efektif.

Evaluation on the Implementation of Internal Control System

The Board of Directors and the Board of Commissioners are committed to ensuring that Corporate Governance is well implemented as the basis for achieving goals to maintain and enhance the value of the Bank. One of the implementations of good Corporate Governance is to ensure that the internal control system has been adequately implemented.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Oleh karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan.

Dalam melakukan penilaian terhadap profil risiko Bank mengacu kepada POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam memitigasi 8 (delapan) jenis risiko Bank telah memiliki kerangka manajemen risiko secara menyeluruh (*Risk Management Framework*) dalam menjalankan aktivitas perbankan.

Berdasarkan *self-assessment* yang dilakukan oleh Bank, maka hasil penilaian profil risiko posisi 31 Desember 2024, secara komposit berada pada peringkat "2 / Low to Moderate".

Risk Management Implementation, Including Internal Control Systems

The implementation of comprehensive risk management is a critical aspect for the Bank in effectively managing the various risks it faces. Therefore, the Bank places significant emphasis on the effective and efficient execution of risk management within its banking operations.

In assessing the Bank's risk profile, the Bank refers to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks. In mitigating eight (8) types of risk, the Bank has developed a comprehensive Risk Management Framework to support its banking activities.

Based on the self-assessment conducted by the Bank, the risk profile assessment as of December 31, 2024, was rated at a composite level of "2 / Low to Moderate."

Berikut ini penjelasan dari hasil penilaian profil risiko Bank pada periode pelaporan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Below is an explanation of the Bank's risk profile assessment results for the reporting period ending December 31, 2024:

No.	Jenis Risiko Risk Type	Penilaian Posisi Position Assessment 31 Desember | December 2023 Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating 31 Desember | December 2023	Penilaian Posisi Position Assessment 31 Desember | December 2024 Peringkat Tingkat Risiko Risk Rating 31 Desember | December 2024	Trend
1	Kredit Credit	Low to Moderate	Moderate	Meningkat Increased
2	Pasar Market	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
3	Likuiditas Liquidity	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
4	Operasional Operational	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
5	Hukum Legal	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
6	Stratejik Strategic	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
7	Kepatuhan Compliance	Low to Moderate	Moderate	Meningkat Increased
8	Reputasi Reputation	Low to Moderate	Low to Moderate	Stabil Stable
Peringkat Penilaian Profil Risiko Bank Secara Keseluruhan Overall Risk Profile Rating		2 / Low To Moderate	2 / Low To Moderate	Stabil Stable

Penilaian *self-assessment* atas laporan Profil Risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) faktor Risiko *Inheren* beserta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Proses penilaian Profil Risiko dilaksanakan bekerjasama dengan satuan kerja terkait kemudian dilakukan verifikasi dan validasi oleh SKMR atas hasil isian tersebut beserta data pendukung yang disampaikan.

The self-assessment of the Risk Profile report was conducted based on the eight (8) Inherent Risk Factors and the Quality of Risk Management Implementation. The Risk Profile assessment process was carried out in collaboration with the relevant working units and was subsequently verified and validated by the Risk Management Unit (SKMR) based on the data provided.

Evaluasi terhadap hasil penilaian *self-assessment* atas profil risiko yang dilakukan secara berkala oleh SKMR disampaikan kepada manajemen Bank melalui media rapat Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee (RMC) untuk level Direksi dan Komite Pemantau Risiko/Risk Oversight Committee (ROC) untuk level Dewan Komisaris. Dalam pertemuan tersebut dibahas hasil penilaian risiko yang dihadapi oleh Bank beserta mitigasi risiko yang akan dilaksanakan dan dipantau secara berkala. Bank terus berupaya untuk melakukan pemantauan secara reguler atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

The results of the periodic self-assessment of the risk profile, carried out by the SKMR, are submitted to the Bank's management through meetings of the Risk Management Committee (RMC) for the Board of Directors and the Risk Oversight Committee (ROC) for the Board of Commissioners. In these meetings, the identified risks and the planned mitigation strategies are discussed and monitored regularly. The Bank continues to make efforts to regularly monitor the level of risks faced, including the overall risk management process, based on the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan diterbitkannya POJK No.17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk memastikan agar Bank memenuhi ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Upaya yang dilakukan SKK dalam mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank antara lain dengan:

1. Melakukan sosialisasi peraturan regulator dan peraturan perundang-undangan lainnya yang baru diterbitkan kepada seluruh satuan kerja dan kantor cabang melalui *e-mail blast* (*Compliance News*).
2. Melakukan sosialisasi peraturan regulator yang berdampak signifikan kepada unit kerja terkait dan/atau kantor cabang.
3. Melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan utama, antara lain:
   a. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
   b. Capital Adequacy Ratio (CAR);
   c. Non Performing Loan (NPL);
   d. Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas;
   e. Posisi Devisa Netto (PDN); dan
   f. Loan to Funding Ratio (LFR).
4. Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap rancangan kebijakan, sistem dan prosedur, produk dan/atau aktivitas Bank untuk setiap kebijakan internal Bank dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan perundang-undangan.
5. Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap proses penyediaan dana untuk memastikan bahwa pemberian kredit telah dilakukan sesuai ketentuan eksternal yang berlaku dan memberikan masukan kepada unit bisnis agar selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit khususnya pemberian kredit kepada debitur-debitur besar agar tidak terjadi pelanggaran ataupun pelampauan BMPK, serta tidak memberikan kredit kepada bidang usaha yang dilarang.
6. Melakukan *monitoring* dan memastikan surat-surat pembinaan dari OJK dan/atau telah ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait dengan benar dan tepat waktu.
7. Melakukan langkah-langkah untuk memitigasi terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan kepada regulator melalui email sebagai media untuk mengingatkan setiap *personal in charge* (PIC) pembuat laporan agar senantiasa menyampaikan laporan kepada regulator dengan

Implementation of the Compliance Function

In line with the issuance of POJK No.17 of 2023, dated September 14, 2023, regarding the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Compliance Work Unit (SKK) continues to take steps to ensure that the Bank complies with regulatory requirements and applicable laws. SKK's efforts in supporting the creation of a compliance culture across all of the Bank's business activities include:

1. Conducting socialization of new regulations from regulators and other applicable laws to all work units and branch offices through email blasts (Compliance News).
2. Providing socialization of regulatory policies affecting relevant work units and/or branch offices.
3. Monitoring of Key Financial Ratios:
   a. Maximum Credit Limit (BMPK);
   b. Capital Adequacy Ratio (CAR);
   c. Non-Performing Loan (NPL);
   d. Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and Foreign Exchange;
   e. Net Open Position (NOP);
   f. Loan to Funding Ratio (LFR).
4. Monitor compliance with the design of policies, systems and procedures, products, and/or activities of the Bank to ensure that each internal policy of the Bank and business activities comply with regulatory requirements and applicable laws.
5. Monitor compliance with the funding provision process to ensure that credit disbursement is carried out in accordance with applicable external regulations and provide feedback to the business unit to consistently apply the principle of prudence in credit granting, particularly when providing credit to large debtors, to avoid violations or exceeding the Maximum Loan to Value (LTV) ratio, and to ensure that no credit is provided to prohibited business sectors.
6. Ensuring that letters from OJK and/or relevant work units are followed up on appropriately and in a timely manner.
7. Take steps to mitigate delays in submitting reports to regulators via email as a reminder for each person in charge (PIC) of the report to consistently submit the reports to the regulator on time.

tepat waktu.

8. Melakukan monitoring terhadap pemenuhan temuan audit OJK dan memastikan tindak lanjut hasil temuan telah dipenuhi sesuai dengan komitmen Bank kepada OJK.

Selain melaksanakan fungsi kepatuhan, SKK juga melaksanakan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) antara lain dengan:

1. Melakukan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur Program APU, PPT dan PPPSPM sesuai dengan POJK No.8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.
2. Melakukan investigasi dan analisa terhadap transaksi keuangan nasabah yang terindikasi sebagai transaksi di luar profil atau transaksi keuangan mencurigakan yang dihasilkan dari sistem pemantauan transaksi nasabah yaitu sistem AML Solution dan informasi yang diterima melalui pihak Regulator.
3. Melakukan pengembangan pada AML Solution system terhadap perhitungan profil risiko nasabah dapat disesuaikan berdasarkan *Sectoral Risk Assessment* (SRA) OJK dan untuk nasabah yang ter - *flagging* PEP telah terinput dalam *database*.
4. Memberikan opini / advis dari sudut pandang APU, PPT dan PPPSPM terhadap produk atau aktivitas baru, kebijakan & prosedur, dan pelaksanaan kegiatan usaha bank agar sesuai dengan prinsip tata kelola penerapan program APU, PPT dan PPPSPM.
5. Menindaklanjuti surat-surat dari PPATK perihal permintaan data/ informasi nasabah dan/ atau permintaan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan untuk Kepentingan Analisis maupun permintaan penghentian sementara transaksi.
6. Melaporkan Pemilu Pilkada dalam rangka mendukung laporan PEMILU yang diminta oleh PPATK yang terdiri dari modul laporan Pemilu A, B, C, D, dan E ke aplikasi goAML PPATK.
7. Seluruh laporan terkait dengan APU PPT telah dilaporkan tanpa melebih batas waktu pelaporan/ *service level agreement* (SLA) yang telah ditetapkan terdiri dari:
   a. Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT);
   b. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM);
   c. Laporan Transaksi Keuangan Dari dan Keluar Negeri (LTKL);
   d. Laporan Sistem Informasi Jasa Terpadu (SIPESAT);
   e. Laporan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR);

8. Monitoring OJK audit findings and ensuring proper follow-up actions are taken according to the Bank's commitment to OJK.

In addition to performing the compliance function, SKK also implements the Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorism Financing (CFT), and Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (PPPSPM) program, including:

1. Updating the policies and procedures in accordance with POJK No.8 of 2023 on the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Proliferation Financing Programs in the Financial Services Sector.
2. Conduct investigations and analysis of customer financial transactions that are suspected to be outside of the profile or suspicious financial transactions generated from the customer transaction monitoring system, namely the AML Solution system, and information received from the Regulator.
3. Developing the AML Solution system to adjust customer risk profiles based on the OJK Sectoral Risk Assessment (SRA) and ensuring flagged PEP customers are included in the database.
4. Offering advice from an AML, CFT, and PPPSPM perspective regarding new products, activities, policies, procedures, and business operations to ensure they align with governance principles.
5. Following up on requests from PPATK for customer data and/or Suspicious Transaction Reports for analysis or halting transactions.
6. Reporting election-related data (modules A, B, C, D, and E) to PPATK via the goAML application.
7. All AML and CFT reports have been submitted within the specified reporting deadlines (Service Level Agreement), including:
   a. Cash Transaction Reports (LTKT)
   b. Suspicious Transaction Reports (LTKM)
   c. International Transaction Reports (LTKL)
   d. Integrated Financial Services Information System Reports (SIPESAT)
   e. Terrorism Financing Suspicious Transactions Reports (SIPENDAR)

f. Laporan DTTOT dan DPPSPM melalui Sistem Informasi Program APU PPT (SIGAP);
g. Laporan APOLO modul APU PPT;
h. Laporan Realisasi Pengkinian Data Tahun 2024;
i. Laporan Rencana Pengkinian Data Tahun 2025.

8. Menyelesaikan pelaksanaan pengisian survei tahun 2024 yang diselenggarakan oleh PPATK antara lain:
   a. Survei *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing* (FIR on ML/TF) sebagai suatu kajian mikro dan instrumen penilaian mikro terhadap integritas Pihak Pelapor terhadap efektivitas Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). Hasil survei FIR on ML/TF Tahun 2024 Bank memperoleh nilai sebesar 7,97 masuk kategori "Baik".
   b. Survei Penilaian Indeks Efektivitas Kinerja PPATK dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT).
   c. Melakukan Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang, Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, dan Tindak Pidana Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (Individual Risk Assessment TPPU TPPT dan PPSPM) Tahun 2024.
9. Melakukan pengelolaan terhadap *database watched list & negative list*, untuk *screening* terhadap daftar negative/ *adverse news*, DTTOT, PPSPM, dan *Politically Exposed Person.*
10. Melakukan pengecekan atas permintaan informasi keuangan dari KPK melalui aplikasi Pertukaran Data Elektronik (PEDAL) KPK.
11. *Email Blast - Refreshment* Penerapan Program APU PPT.
12. Menyampaikan kuesioner APU PPT untuk Bank Koresponden diantaranya Bank Jawa Barat, Bank of China, Standard Chartered Bank Indonesia, Bank Danamon, HiBank dan Bank UOB.
13. Bekerjasama dengan Unit Kerja Operation Monitoring - CBECO Group melakukan pemantauan terhadap data nasabah pembukaan CIF baru untuk mengirimkan data CIF nasabah tidak lengkap untuk ditindaklanjuti oleh cabang.
14. Menindaklanjuti hasil temuan Audit OJK dan Audit Internal sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.
15. Memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan program APU, PPT dan PPPSPM kepada karyawan sesuai dengan target dan kurikulum pelatihan yang telah disusun. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan melalui media *classroom training* dan *online/ virtual training*. Materi program APU, PPT dan PPPSPM disampaikan juga

f. DTTOT and PPPSPM reports through the SIGAP system
g. APOLO reports for AML, CFT
h. 2024 Data Update Realization Report
i. 2025 Data Update Plan Report

8. Completing the 2024 survey conducted by PPATK, including:
   a. The Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) survey is a micro-level study and assessment instrument for evaluating the integrity of Reporting Parties regarding the effectiveness of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CTF) Program. The results of the FIR on ML/TF survey for 2024 show that the Bank achieved a score of 7.97, placing it in the "Good" category.
   b. A survey on the effectiveness of PPATK's efforts in preventing and combating money laundering and terrorism financing.
   c. Conducting a Risk Assessment of Money Laundering Crimes, Terrorist Financing Crimes, and Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (Individual Risk Assessment of ML, TF, and WMD Proliferation Financing) for the year 2024.
9. Managing the database of watched lists and negative news for screening, DTTOT, PPSPM, and Politically Exposed Persons.
10. Checking financial data requests from the Corruption Eradication Commission (KPK) via the Electronic Data Exchange application (PEDAL).
11. Sending out email blasts for program refreshment of AML, CFT, and PPPSPM.
12. Distributing the AML PPT questionnaire to correspondent banks, including Bank Jawa Barat, Bank of China, Standard Chartered Bank Indonesia, Bank Danamon, HiBank, and UOB Bank.
13. Collaborate with the Operation Monitoring Unit - CBECO Group to monitor customer data for new CIF openings and ensure that incomplete customer CIF data is sent to the branch for further action.
14. Following up on OJK audit findings and internal audit results per agreed commitments.
15. Providing training and socialization on the implementation of AML, CFT, and PPPSPM to employees, in line with the training curriculum, through classroom training and online/virtual training. The materials are also shared in Frontliner Certification and Operational Excellence for BM/SBM training programs.

pada program training Sertifikasi *Frontliner* dan *Operational Excellent* for BM/SBM.

16. Secara berkesinambungan melakukan pengembangan SDM kepada karyawan di Divisi AML (APU PPT) untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang risiko APU dan PPT melalui ikut serta pada kegiatan seminar dan webinar maupun program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak regulator maupun pihak penyelenggaran pelatihan.
17. Menindaklanjuti Permintaan Data terkait nasabah terduga pelaku judi *online* dari Bank Indonesia.
18. Melakukan *screening* terhadap Fasilitas Layanan Sistem Pembayaran (SP) oleh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dan menyampaikan hasil *Cyber Patrol* Bank dalam rangka Tindak Lanjut Pemberantasan Perjudian *Online* secara berkala setiap hari kamis kepada Bank Indonesia.

16. Continuously develop human resources for employees in the AML Division (AML/CTF) to enhance their knowledge and understanding of AML and CTF risks by participating in seminars, webinars, and training programs organized by regulators or training providers.
17. Responding to requests for data related to customers involved in online gambling from Bank Indonesia.
18. Screening payment system facilities by payment service providers and providing Cyber Patrol results to Bank Indonesia for follow-up on online gambling eradication.

Manajemen Risiko
Risk Management

Dalam menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi nasional, Bank MNC mengedepankan strategi pengelolaan risiko yang terus disesuaikan dengan perkembangan dari Kebijakan Moneter, Relaksasi Kebijakan Makro Prudensial dan Digitalisasi Sistem Pembayaran. Bank terus berupaya meningkatkan pemantauan terhadap berbagai tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko berdasarkan pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

In maintaining the stability and momentum of national economic recovery, Bank MNC prioritizes a risk management strategy that is continuously adapted to developments in Monetary Policy, Macro Prudential Relaxation Policy and Digitalization of Payment Systems. The Bank continues to strive to improve monitoring of the various levels of risk faced, including the entire risk management process based on the principles of Good Corporate Governance.

Bank MNC memandang perlu dilakukannya pengelolaan manajemen risiko berdasarkan fungsi *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi dibutuhkan dalam rangka mengantisipasi tantangan ekonomi domestik maupun global serta peningkatan eksposur risiko yang dihadapi Perseroan.

Bank MNC considers it necessary to manage risk management based on the four eyes principle and transparency in the risk management process. An effective and integrated risk management and capital management system is needed in order to anticipate domestic and global economic challenges and increased risk exposure faced by the Company.

Sesuai perkembangan usaha dalam korelasinya dengan adanya perubahan parameter risiko, Bank MNC secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem-sistem pengelolaan risiko perusahaan secara terpadu dan terstruktur disertai pengendalian internal yang komprehensif. Hal itu dilakukan agar dapat memberikan informasi secara dini kepada manajeman mengenai terdapatnya potensi risiko yang dapat terjadi, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut.

In accordance with business development in its correlation with changes in risk parameters, Bank MNC continuously conducts periodic evaluations and develops and improves the framework of the Company's risk management systems in an integrated and structured manner accompanied by comprehensive internal controls. This allows for the early provision of information to management regarding potential risks that may occur, so that management can take adequate steps to minimize the impact of these risks.

Kerangka manajemen risiko Bank MNC terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, penetapan limit dan batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktifitas fungsional. Selain itu, Bank MNC juga menerapkan kerangka manajemen risiko terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, dipantau, diukur dan dikendalikan serta dilaporkan dengan baik dan memadai.

The integrated Bank MNC risk management framework is outlined in policies, procedures, setting of limits and transaction boundaries, authorities and other provisions as well as various risk management tools, which apply to the entire scope of functional activities. In addition, Bank MNC also implements an integrated risk management framework as a means of determining strategies, organization, policies and guidelines to ensure that all risks faced by the Bank can be identified, monitored, measured and controlled, and reported properly and adequately.

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko, Bank MNC didukung oleh Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi MNC Bank secara keseluruhan. Selain komite tersebut, terdapat Komite Pemantau Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk mengelola risiko-risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain Komite Asset & Liability, Komite Kredit, Komite Audit, Komite Special Asset Management, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Pemantau Fraud.

In implementing risk management, Bank MNC is supported by the Risk Management Committee to determine policies and discuss risk issues faced by MNC Bank as a whole. Other than this committee, there is a Risk Monitoring Committee and several other committees tasked with managing risks more specifically, including the Asset & Liability Committee, Credit Committee, Audit Committee, Special Asset Management Committee, Information Technology Steering Committee, and Fraud Monitoring Committee.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank
Risk Management Organizational Structure of the Bank

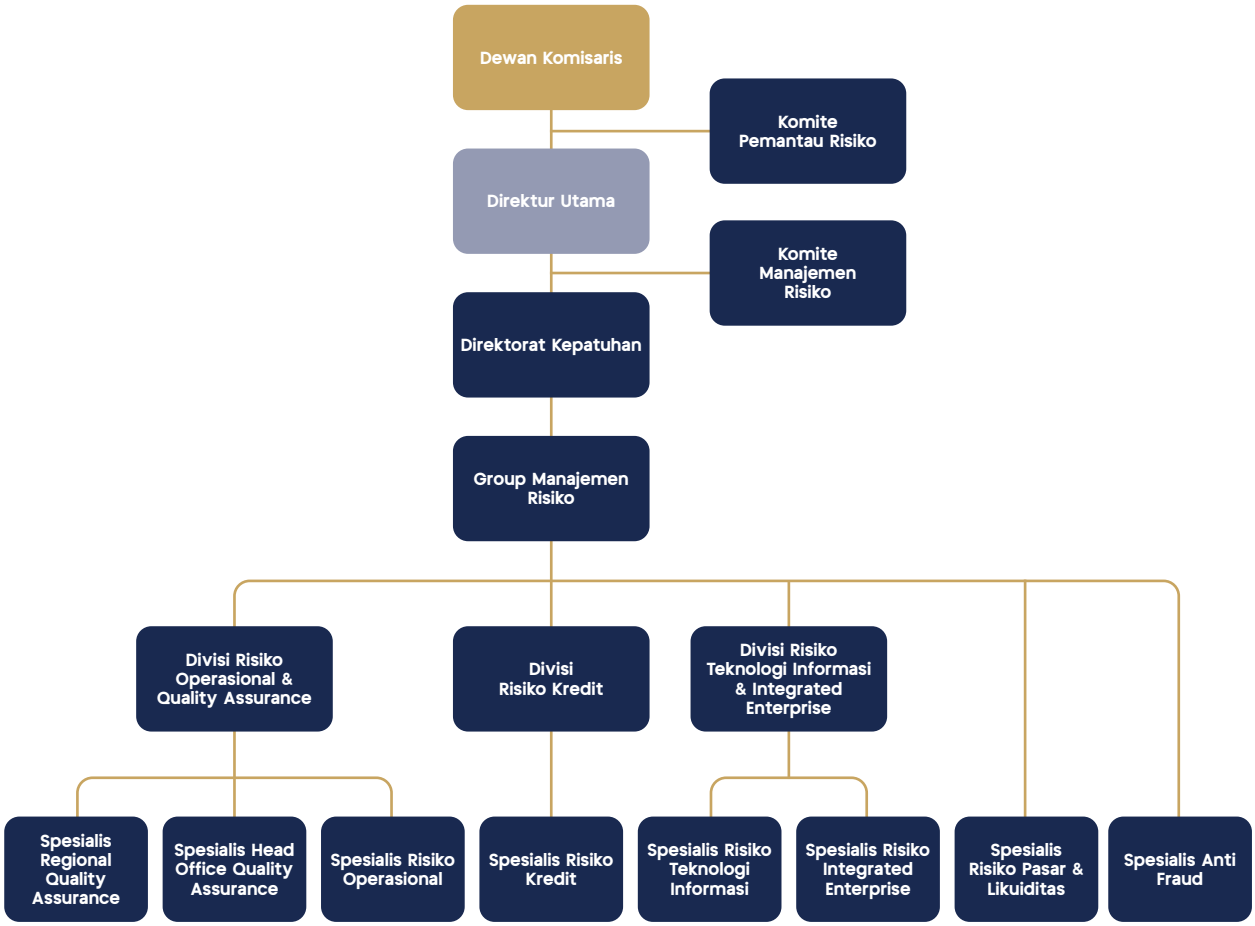

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka dalam pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan tugasnya, satuan kerja ini bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan serta pengelolaan risiko sesuai kebijakan manajemen risiko MNC Bank dan bertugas melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi secara berkala.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sejalan dengan kerangka penerapan manajemen risiko / *Risk Management Framework* dan tata kelola yang efektif/ *Good Corporate Governance*, Bank MNC telah membentuk grup manajemen risiko dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha dengan rincian, sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka penerapan manajemen risiko / *Risk Management Framework*.
2. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan MNC Bank, untuk memastikan kecukupan kerangka Manajemen Risiko, keakuratan metodologi penilaian Risiko, dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko.
3. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko / *Risk Management Framework* yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
4. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/ atau kepada Komite Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara MNC Bank.
5. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
6. Mendesain, mengembangkan dan menerapkan perangkat metodologi dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.
7. Memantau eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per-risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
8. Melakukan *stress test* serta *back test* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja MNC Bank secara keseluruhan.
9. Mengkaji analisa mitigasi & risiko atas usulan pengembangan dan produk Bank Umum baru yang dikembangkan oleh unit bisnis.

Based on this organizational structure, risk management is carried out by the Risk Management Work Unit through systematic, integrated, optimal and sustainable management procedures. In carrying out its duties, this work unit is responsible for the development and supervision as well as risk management in accordance with MNC Bank's risk management policy and is tasked with reporting activities that have been carried out to the Board of Directors on a regular basis.

Duties and Responsibilities

In line with the Risk Management Framework and Good Corporate Governance, the Bank MNC has established a risk management group with duties and responsibilities in all work units in line with business objectives and policies with details as follows:

1. Provide input to the Board of Directors in the preparation of policies, strategies, and risk management implementation framework.
2. Carry out periodic reviews with a frequency adjusted to the needs of MNC Bank, to ensure the adequacy of the Risk Management framework, the accuracy of the Risk assessment methodology, and the adequacy of the Risk Management information system.
3. Monitor the implementation of policies, strategies, and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
4. Provide recommendations to business units and/ or to the Risk Management Committee, among others, regarding the amount or maximum risk exposure that MNC Bank can maintain.
5. Prepare and submit risk profile reports to the President Director, Compliance Director and Risk Management Committee on a regular basis.
6. Design, develop and implement methodologies and tools for risk identification, measurement, monitoring and control.
7. Monitor overall risk exposure, as well as per-risk including monitoring compliance with risk tolerance and limits set.
8. Conduct stress tests to determine the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the overall portfolio or performance of MNC Bank.
9. Review proposals for development and new Commercial Bank products developed by business units.

Proses Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko terdiri dari aktivitas identifikasi, pemantauan, pengukuran dan pengendalian.

1. Identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis risiko yang mungkin timbul pada seluruh aktifitas fungsional MNC Bank, baik pada transaksi, portofolio, bisnis proses dan infrastruktur. Untuk itu, setiap risiko yang teridentifikasi dimonitor sesuai besaran eksposur, toleransi, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk dalam hal pengelolaan dan penetapan limit dan kritikalitas proses serta sistem yang dimiliki MNC Bank.
2. Pemantauan dilakukan oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang hasilnya akan disajikan dalam laporan berkala kepada Manajemen, sehingga Manajemen memahami risiko yang dihadapi disertai pelaksanaan mitigasi risiko yang memadai sebagai upaya Bank dalam melaksanakan tata kelola manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Pengukuran risiko secara berkala guna memastikan besaran risiko masih berada dalam batasan-batasan toleransi yang dapat diterima sesuai *risk grading matrix* yang telah ditetapkan berdasarkan kompleksitas Bank. Adapun metode pengukuran risiko mengikuti metode pengukuran yang ditetapkan oleh Regulator (OJK dan BI) ataupun berdasarkan kebijakan dan prosedur internal MNC Bank.
4. Pengendalian risiko yang dilakukan dapat berupa mitigasi risiko berbentuk penetapan kebijakan dan prosedur, pengaturan limit, agunan kredit, penggunaan asuransi, pelatihan bagi karyawan MNC Bank agar memahami tugas dan kewajibannya serta implementasi budaya sadar risiko bagi seluruh *stakeholder*. Hal ini dilakukan sesuai hasil pemantauan yang dilakukan berdasarkan penerapan konsep *three lines model of defense*, sebagai mitigasi risiko operasional yang dilakukan oleh Pemilik Risiko sebagai lini pertama dan dipantau oleh Lini Kedua dan Ketiga. Hasil pemantauan risiko operasional oleh RMG disampaikan kepada komisaris dan Direksi secara berkala sebagai bentuk implementasi tata kelola yang memadai.

Risk Management Process

The Risk Management process consists of identification, monitoring, measurement and control activities.

1. Risk identification is carried out by analyzing all types of risks that may arise in all MNC Bank functional activities, both in transactions, portfolios, business processes and infrastructure. For this reason, each identified risk is monitored according to the amount of exposure, tolerance, compliance with established policies and procedures, including the management and determination of limit and criticality of MNC Bank's processes and systems.
2. Monitoring is carried out by the implementing unit as well as by the Risk Management Work Unit, the results of which will then be presented in periodic reports to Management, so that Management understands the risks faced along with the implementation of adequate risk mitigation as the Bank's efforts to implement risk management governance in accordance with applicable regulations.
3. Periodic risk measurement to ensure the amount of risk is still within acceptable tolerance limits as specified in the risk grading matrix which was established based on the Bank's complexity. The risk measurement method follows the measurement method set by the Regulator (OJK and BI) or by MNC Bank internally.
4. Risk control carried out can be in the form of risk mitigation in the form of establishing policies and procedures, setting limits, credit collateral, using insurance, training for MNC Bank employees to understand their duties and obligations and implementing a risk-aware culture for all stakeholders. The application is based on the three lines model of defense, as a mitigation of operational risks by the Risk Owner as the first line and monitored by the Second and Third Lines. The results of operational risk monitoring by RMG are submitted to the commissioners and the Board of Directors as a form of adequate governance implementation.

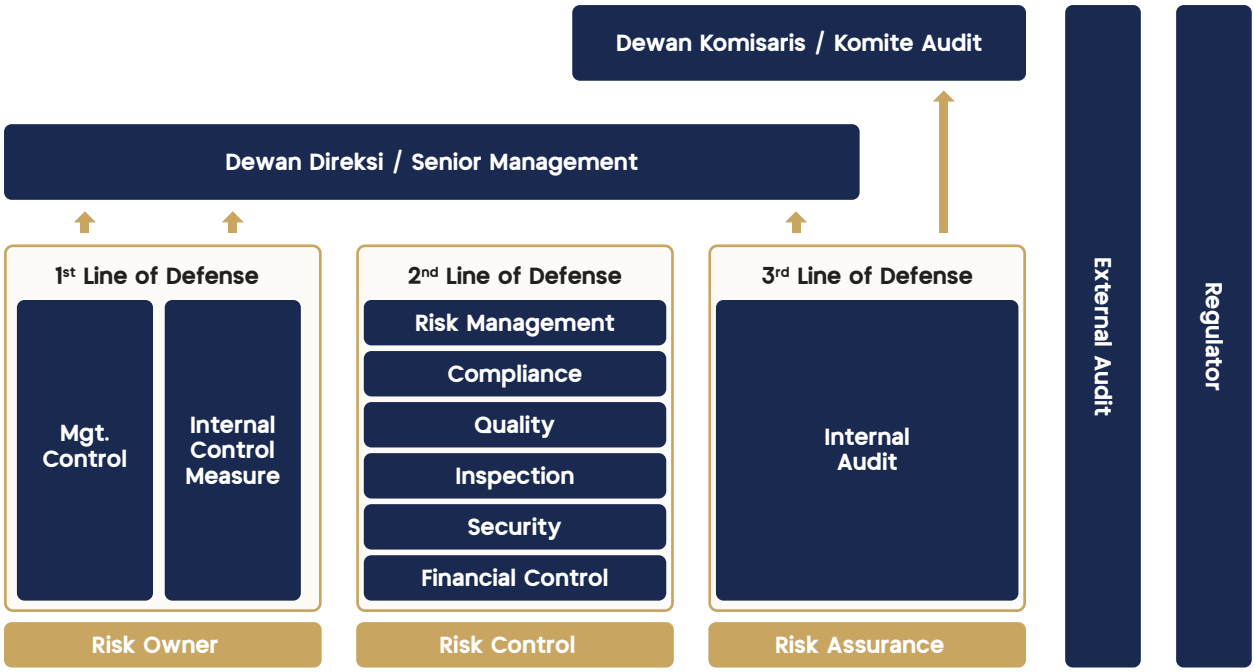

Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Peningkatan pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko MNC Bank. Untuk pengelolaan yang lebih spesifik MNC Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dari masing masing bidang, misalnya di bidang perkreditan, operasional, tresuri, teknologi informasi, dan lain-lain. Seluruh kebijakan dan prosedur yang ada, merupakan bentuk pengelolaan risiko yang melekat pada setiap aktivitas MNC Bank dan dikaji secara berkala.

Pada pengelolaan risiko terkait ketersediaan ketentuan internal yang ada di MNC Bank, Risk Management Group memastikan *Risk Taking Unit*/ RTU telah menerapkan Hierarki Ketentuan Internal sebagai acuan utama dalam penyusunan kebijakan dan prosedur pada unit kerjanya adapun Hierarki Ketentuan Internal tersebut seperti gambar di bawah ini:

Policies, Procedures and Limit Setting

Improvement in implementing risk management in accordance with MNC Bank's Risk Management Policy has been achieved. For more specific management, MNC Bank had policies and procedures in each area, such as credit, operations, treasury, information technology, and others. All existing policies and procedures were a form of inherent risk management in every activity of MNC Bank and were periodically reviewed.

In the management of risk related to the availability of internal provisions within MNC Bank, the Risk Management Group ensured that the Risk Taking Unit/RTU had implemented the Internal Provision Hierarchy as the primary reference in formulating policies and procedures within its unit. The Internal Provision Hierarchy, as illustrated below, guided the development of policies and procedures:

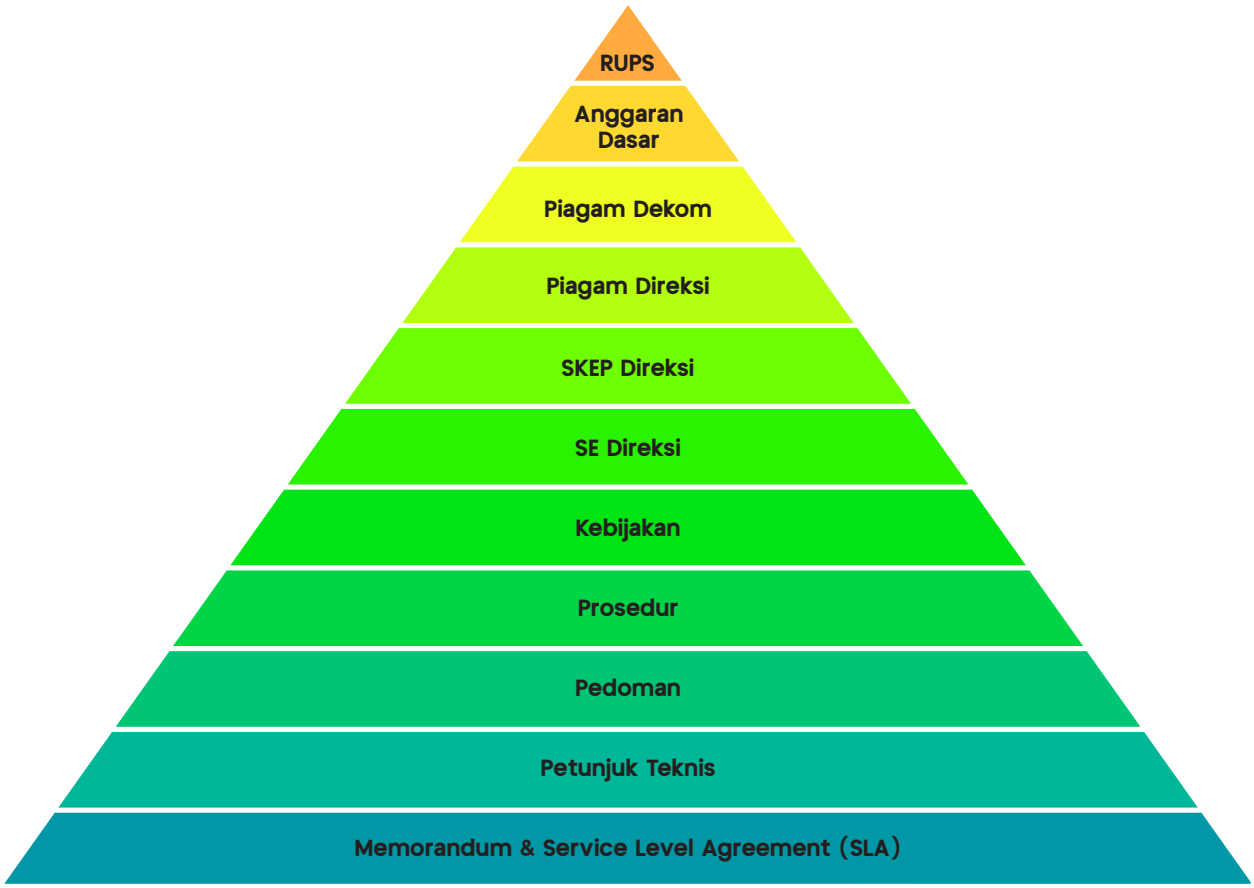

Selain dari pengelolaan risiko terkait ketentuan internal, MNC Bank memberikan batasan-batasan terhadap setiap transaksi perbankan melalui pengaturan batasan Limit risiko yang ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko yang akan diambil.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara berkala. Dalam peningkatan kualitas terhadap pemantauan Risiko, maka dilakukan pembahasan laporan profil risiko yang disajikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang terbagi menjadi:

1. Pada tingkat Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee), pada komite tersebut dilaksanakan secara berkala sesuai ketentuan, yang dihadiri oleh para anggotanya.
2. Pada tingkat Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee), Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Kredit, Komite Audit, Komite Special Asset Management, Komite Pengarah Teknologi Informasi

Apart from managing risks related to internal provisions, MNC Bank provides restrictions on every banking transaction through setting risk limits that are set for various types of risks and adjusted to the level of risk tolerance that will be taken.

Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out regularly. In improving the quality of risk monitoring, a discussion of the risk profile report presented by the Risk Management Unit is conducted, which is divided into:

1. At the Board of Commissioners level through the Risk Monitoring Committee, the committee is held at least quarterly and attended by its members.

2. At the Board of Directors level through the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Credit Committee, Product Governance Committee, Special Asset Management Committee, and Information Technology Steering Committee.

Jenis-Jenis Risiko yang Telah Diidentifikasi

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Risiko ini mencakup berbagai aspek, termasuk risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit yang timbul dari penyediaan dana yang terpusat pada sektor tertentu, risiko kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko kegagalan penyelesaian transaksi (*settlement risk*), serta risiko akibat faktor negara (*country risk*). Risiko kredit dapat berasal dari berbagai aktivitas bisnis MNC Bank, seperti pemberian kredit, penempatan dana di bank lain, pembelian efek, serta aktivitas perdagangan keuangan lainnya. Selain itu, risiko kredit juga muncul dari kegiatan kliring dan *settlement*, serta dari komitmen dan kontinjensi yang diberikan kepada pihak lain.

Sebagai upaya dalam mengelola risiko kredit secara efektif, Bank MNC telah menerapkan sistem pengawasan yang ketat melalui divisi khusus di bawah Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko ini dilakukan secara terpadu dengan unit bisnis pemberi kredit, unit evaluasi kredit yang bertugas menilai kelayakan kredit, serta unit pemulihan kredit yang menangani kredit bermasalah. Selain itu, proses audit dan evaluasi yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal juga turut memastikan bahwa pengelolaan risiko kredit berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Manajemen risiko kredit di MNC Bank dilakukan melalui penyusunan kebijakan kredit yang mengatur seluruh aspek pemberian kredit, mulai dari segmentasi pasar, jenis kredit, sektor usaha yang dibiayai, hingga jangka waktu kredit. Untuk memastikan portofolio kredit tetap terdiversifikasi dengan baik, Bank menerapkan kebijakan *Risk Appetite & Risk Tolerance*, yang menetapkan batasan alokasi kredit maksimum pada sektor-sektor tertentu guna menghindari konsentrasi risiko yang berlebihan. Selain itu, untuk memastikan penyebaran risiko yang sehat, Bank menetapkan batasan internal terkait penyediaan dana kepada debitur atau grup debitur tertentu, dengan tetap mengacu pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku.

Strategi Pengawasan dan Pengelolaan Risiko Kredit

Sepanjang tahun 2024, MNC Bank telah melakukan pengawasan kredit secara intensif untuk menjaga kualitas kredit yang optimal. Upaya ini dilakukan melalui *close monitoring* terhadap portofolio kredit, serta langkah-langkah restrukturisasi terhadap debitur yang terdampak pandemi Covid-19. Dalam proses restrukturisasi ini, MNC Bank selalu mempertimbangkan kondisi finansial debitur dan stabilitas keuangan MNC Bank, dengan tetap

Type of the Identified Risks

CREDIT RISK

Credit Risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations. Included in Credit Risk are Credit Risk due to debtor failure, Credit Risk due to concentrated provision of funds (Credit Concentration Risk), Credit Risk due to counterparty failure (counterparty credit risk), Credit Risk due to settlement failure (settlement risk), and Credit Risk due to country risk. Credit risk arises from various business activities of MNC Bank, including lending, placements with other banks, securities purchases, and other trading activities. Credit risk is also derived from settlement and clearing activities, as well as from commitments and contingencies from other parties.

In an effort to effectively manage credit risk, the Bank MNC has implemented a strict monitoring system through a special division under the Risk Management Unit. The risk management is carried out in an integrated manner with the lending business unit, the credit evaluation unit which is in charge of assessing creditworthiness, and the credit recovery unit which handles non-performing loans. In addition, the audit and evaluation process carried out by the Internal Audit Unit also ensures that credit risk management is carried out in accordance with established policies.

The credit risk management at MNC Bank is carried out through the formulation of a credit policy that regulates all aspects of lending, starting from market segmentation, types of credit, business sectors financed, to the term of the credit. To ensure that the credit portfolio remains diversified properly, the Bank implements a Risk Appetite & Risk Tolerance policy, which sets maximum credit allocation limits in certain sectors to avoid excessive risk concentration. In addition, to ensure a healthy distribution of risk, the Bank sets internal limits regarding the provision of funds to certain debtors or debtor groups, while still referring to the applicable Legal Lending Limit (LLL) provisions.

Credit Risk Supervision and Management Strategy

Throughout 2024, MNC Bank has carried out intensive credit supervision to maintain optimal credit quality. This effort is carried out through close monitoring of the credit portfolio, as well as restructuring measures for debtors affected by the Covid-19 pandemic. In this restructuring process, MNC Bank always considers the financial condition of the debtor and the financial stability of MNC Bank, while referring to the provisions of POJK No.17 /

mengacu pada ketentuan POJK No.17/POJK.03/2021, yang merupakan perubahan kedua atas POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Dengan berakhirnya kebijakan stimulus ini pada 31 Maret 2024, MNC Bank akan terus melakukan pengawasan terhadap kredit yang telah direstrukturisasi, dengan mengacu pada kebijakan internal guna memastikan kelangsungan pembayaran kredit oleh debitur.

POJK.03 / 2021, which is the second amendment to POJK No.11 / POJK.03 / 2020 concerning the Stimulus of the National Economy as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019. With the expiration of this stimulus policy on March 31, 2024, MNC Bank will continue to monitor restructured loans, by referring to internal policies to ensure the continuity of loan payments by debtors.

Sejalan dengan upaya perbaikan kualitas kredit, MNC Bank juga terus menjalankan strategi pemulihan yang konsisten untuk memaksimalkan tingkat *recovery*. Melalui penerapan kebijakan kredit yang lebih selektif dan penguatan mitigasi risiko, MNC Bank berharap rasio kredit bermasalah dapat semakin membaik pada tahun 2025. Dengan demikian, manajemen risiko kredit yang disiplin dan proaktif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Bank secara keseluruhan, sekaligus memperkuat ketahanan keuangan MNC Bank di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

In line with efforts to improve credit quality, MNC Bank also continues to implement a consistent recovery strategy to maximize the recovery rate. Through the implementation of a more selective credit policy and strengthening of risk mitigation, MNC Bank hopes that the ratio of non-performing loans can improve further by 2025. Thus, this disciplined and proactive credit risk management is expected to make a positive contribution to the Bank's overall performance, while strengthening MNC Bank's financial resilience amid evolving economic challenges.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Ketentuan perihal penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit mengacu kepada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan yaitu SEOJK No.37/SEOJK.03/2016. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah eksposur aset pada laporan posisi keuangan (neraca) MNC Bank, antara lain tagihan kepada pemerintah Negara lain, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral, dan lembaga internasional, tagihan kepada bank jangka pendek, tagihan kepada bank jangka panjang dan tagihan kepada korporasi. Risiko kredit *counterparty* MNC Bank bersifat bersih tanpa jaminan untuk *counterparty* yang merupakan pemerintah. Untuk *counterparty* lainnya, mitigasi risiko kredit dikonsolidasikan sesuai fasilitas kreditnya masing-masing.

Quantitative Disclosure of Credit Risk

Disclosure of Credit Risk with the Standardized Approach Provisions regarding the use of ratings in the calculation of RWA for credit risk in accordance with SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks. The rating used is the latest rating issued by a rating agency recognized by the Financial Services Authority in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter which regulates rating agencies and ratings recognized by the Financial Services Authority, namely SEOJK No.37/SEOJK.03/2016. The portfolio categories that use the rating are asset exposures in the MNC Bank's statement of financial position (balance sheet), including claims on other countries' governments, claims on public sector entities, claims on multilateral development banks and international institutions, claims on short-term banks, claims on long-term banks and claims on corporations. The MNC Bank's counterparty credit risk is net without collateral for counterparties that are governments. For other counterparties, credit risk mitigation is consolidated according to their respective credit facilities.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Teknik mitigasi risiko kredit yang diterapkan oleh MNC Bank adalah teknik mitigasi risiko berupa kecukupan agunan. Agunan yang diterima oleh MNC Bank berupa uang tunai atau yang dapat dipersamakan dengan uang tunai dan memenuhi persyaratan sebagai agunan uang tunai sesuai ketentuan yang berlaku,

Disclosure of Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

Credit risk mitigation techniques applied by MNC Bank are risk mitigation techniques in the form of collateral adequacy. Collateral received by MNC Bank is in the form of cash or cash equivalents and meets the requirements as cash collateral in accordance with applicable regulations, as well as land and

serta tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, mesin serta agunan lainnya. MNC Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait penerimaan dan pengelolaan agunan tersebut.

buildings, motor vehicles, machinery and other collateral. MNC Bank has policies and procedures related to the acceptance and management of such collateral.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan dan fluktuasi secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar dapat berasal dari posisi *trading book* maupun *banking book*. Portofolio dari trading book terdiri dari semua instrument keuangan yang dimiliki bank untuk periode jangka pendek dalam rangka memfasilitasi kegiatan perdagangan untuk mendapatkan keuntungan, atau untuk lindung nilai terhadap berbagai jenis risiko. Sedangkan *banking book* terdiri dari semua portofolio yang bukan bagian dari *trading book*.

MARKET RISK

Market Risk is the risk to balance sheet positions and administrative accounts including derivative transactions, due to changes and overall fluctuations in market conditions. Market risk can originate from both trading book and banking book positions. The trading book portfolio consists of all financial instruments held by the bank for short-term periods in order to facilitate trading activities for profit, or to hedge against various types of risks. While the banking book consists of all portfolios that are not part of the trading book.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar, MNC Bank menerapkan prinsip *Segregation of Duties front office* (*Treasury*, melaksanakan transaksi *trading*), *middle office* (*Risk Management*, melaksanakan proses manajemen risiko), dan *back office* (*Treasury* Operation, melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Organization of Market Risk Management

In the implementation of market risk management, MNC Bank applies the principle of Segregation of Duties front office (Treasury, implementing trading transactions), middle office (Risk Management, implementing risk management processes), and back office (Treasury Operation, implementing transaction settlement processes).

Mekanisme Pemantauan dan Pengukuran Risiko Pasar Pengelolaan risiko pasar MNC Bank dilakukan melalui penetapan *limit-limit*, seperti *limit counterparty*, *limit treasury group*, *limit* dealer, *limit off-market* dan *limit* kerugian. Untuk mempermudah proses pemantauan tersebut MNC Bank menggunakan OPICS *Treasury System*, yang mengintegrasikan *front office* (*Treasury*), *middle office* (Satuan Kerja Manajemen Risiko), dan *back office* (*Treasury Operation*).

Market Risk Monitoring and Measurement Mechanism MNC Bank's market risk management is carried out through the establishment of limits, such as counterparty limits, treasury group limits, dealer limits, and loss limits. To facilitate the monitoring process, MNC Bank uses the OPICS Treasury System, which integrates the front office (Treasury), middle office (Risk Management Unit), and back office (Treasury Operation).

MNC Bank menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga dan risiko valuta asing sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016. Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko dengan DV01 (*dollar value of an one basis point*) untuk mengukur perubahan dalam nilai obligasi saat suku bunga naik 1 (satu) *basis point* dan VAR (*value at risk*) untuk mengukur perkiraan maksimum kerugian yang terjadi pada *Net Open position* Bank pada jangka waktu tertentu dengan tingkat keyakinan statistik tertentu. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio permodalan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat Komite Asset & Liability.

MNC Bank uses a standard model to calculate and monitor market risk which includes interest rate risk and foreign exchange risk in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016. The Bank uses DV01 (dollar value of an one basis point) risk model or estimation to measure the changes in the value of bonds when the interest rate increases by 1 (one) basis point and VAR (value at risk) to measure the maximum estimation of losses in the Bank's Net Open position in certain time by increasing confidence on certain statistics. The results of market risk calculations that have an impact on capital ratios, are reported to the Board of Commissioners, Directors and senior management periodically in Asset & Liability Committee meetings.

Secara periodik RMG mengkaji ulang kebijakan risiko pasar agar sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, ketentuan internal, dan strategi bisnis

RMG periodically reviews the market risk policy to be in line with applicable laws, internal regulations, and MNC Bank's business strategy, including reviewing

MNC Bank, termasuk peninjauan kembali limit-limit yang diusulkan oleh *Treasury Group* dan dibahas dalam rapat Komite *Asset & Liability*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Untuk mengantisipasi bergejolaknya kondisi pasar yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, MNC Bank secara rutin maupun *ad-hoc* melakukan *stress test* terhadap posisi terbuka sehingga dapat melakukan antisipasi lebih awal.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional MNC Bank. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai Kantor Cabang. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian keuangan, keselamatan karyawan dan reputasi MNC Bank. Tujuan MNC Bank dalam mengelola risiko operasional adalah meminimalisasi dampak kegagalan/ketidakcukupan proses internal, faktor manusia, sistem atau kejadian kejadian eksternal yang berdampak terhadap kerugian keuangan dan merusak reputasi MNC Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan manajemen risiko operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki divisi khusus yang mengelola risiko operasional. Bank juga telah memisahkan unit kerja khusus terkait pengelolaan risiko pada teknologi informasi (*IT Risk*) sejalan dengan pengembangan ke arah digital serta terkait ketahanan dan kemanan siber. Guna memperkuat pelaksanaan pengawasan operasional dan mitigasi risiko yang memadai, Divisi Risiko Operasional didukung unit kerja *Regional Quality Assurance* (RQA) yang bertugas melakukan pengawasan terhadap *Risk Taking Unit*.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Mekanisme identifikasi risiko operasional yang dilakukan oleh MNC Bank antara lain dilakukan melalui perangkat risiko operasional di antaranya melalui *Regulatory Risk Self Assesment (RRSA)*, *Loss Event Data Base (LED)*, dan *Key Risk Indicator (KRI)*. Sebagai upaya peningkatan kualitas dalam hal pelaksanaan identifikasi dan pengukuran risiko operasional, MNC Bank melalui *Regional Quality Assurance* (RQA) melakukan pengawasan langsung terhadap operasional harian pada Kantor Cabang dan unit kerja di Kantor Pusat.

Dalam memastikan pemenuhan kecukupan modal sebagai mitigasi terhadap adanya risiko operasional, MNC Bank melakukan perhitungan menggunakan metode perhitungan pendekatan *Basic Indicator*

the limits proposed by the Treasury Group and discussed in the Asset & Liability Committee, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. To anticipate volatile market conditions that can have an impact on the Bank's capital adequacy, MNC Bank routinely and ad-hoc conducts stress tests on open positions so that it can anticipate early.

OPERATIONAL RISK

Operational Risk is the result of inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the operations of MNC Bank. This risk is inherent in all business processes, operational activities, systems and products of the Bank, from the Head Office to the Cash Office. Failure to manage operational risk can cause financial loss, employee safety and MNC Bank's reputation. MNC Bank's objective in managing operational risk is to minimize the impact of failure/inadequacy of internal processes, human factors, systems or the occurrence of external events that have an impact on financial losses and damage MNC Bank's reputation.

Organization of Risk Management Operations

In order to implement operational risk management, the Risk Management Unit has a special division that manages operational risk. The Bank has also separated a special work unit related to risk management on information technology (IT Risk) in line with the development towards digital. In order to strengthen operational implementation and adequate risk mitigation, the Operational Risk Division is supported by the Regional Quality Assurance (RQA) work unit in charge of supervising the Risk- Taking Unit.

Operational Risk Identification and Measurement Mechanism

The operational risk identification mechanism carried out by MNC Bank, among others, is carried out through operational risk tools including Regulatory Risk Self-Assessment (RRSA), Loss Event Data Base (LED), and Key Risk Indicator (KRI). As an effort to improve quality in terms of implementing operational risk identification and measurement, MNC Bank through Regional Quality Assurance (RQA) conducts direct supervision of daily operations at Branch Offices and work units at the Head Office

In ensuring the fulfillment of capital adequacy as a mitigation against operational risk, MNC Bank uses the Basic Indicator Approach (BIA) calculation method to calculate Risk Weighted Assets (RWA)

Approach (BIA) untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional yang kemudian digunakan dalam pengukuran Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).

Mekanisme Untuk Memitigasi Risiko Operasional

Hasil pemantauan risiko operasional oleh RMG disampaikan kepada komisaris dan Direksi sebagai bentuk implementasi tata kelola yang memadai. Hal ini juga disampaikan kepada *Risk Taking Unit* untuk meyakinkan pelaksanaan proses mitigasi bagi pengendalian risiko operasional MNC Bank telah dilaksanakan dengan memadai. Menyadari SDM adalah aset yang berharga dan merupakan unsur kunci di dalam pengelolaan risiko operasional, MNC Bank telah melakukan rekrutmen tenaga kerja profesional dari industri perbankan untuk membawa kontribusi di dalam penyempurnaan proses. Dalam meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) MNC Bank juga melakukan *Awareness* mengenai Ketentuan Internal, Risiko Operasional serta meningkatkan jumlah sertifikasi karyawan, pelatihan terhadap operasional Bank sebagai peningkatan kualitas SDM MNC Bank.

Mekanisme Untuk Memitigasi Risiko Operasional khususnya Risiko Siber

Bank telah menyadari perlunya peningkatan kualitas di bidang layanan Digital, sehingga *Risk Management Group* telah meningkatkan peranannya dalam membentuk unit yang menaungi bidang Risiko Teknologi Informasi (TI) sebagai unit kerja yang memastikan dan memonitoring implementasi TI pada MNC Bank. Untuk itu, unit kerja Risiko TI berperan dalam memastikan pelaksanaan mitigasi telah dilakukan yaitu:

1. Sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum Bank terkait dengan hasil *self assessment* terhadap manajemen risiko terhadap keamanan siber yang mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) faktor, yaitu penilaian risiko inheren terkait keamanan siber, kualitas penerapan manajemen risiko terkait kemanan siber dan kualitas penerapan proses ketahanan siber, maka tingkat risiko terkait keamanan siber Bank untuk posisi tahun 2023 dengan komposit *rating* yaitu 2 (dua) *Low to Moderate*.
2. Memastikan telah memiliki ketahanan perangkat TI (*Hardware, Software* dan Jaringan) yang memadai terhadap serangan siber dalam rangka memastikan operasional harian Bank dapat berjalan secara memadai.
3. Memastikan ketersediaan layanan *Core Banking System* telah dilengkapi *Disaster Recovery Center* (DRC) site sebagai *backup Data Center Core Banking System*.

of Operational Risk which is then used in measuring Minimum Capital Adequacy (CAR).

Mechanisms to Mitigate Operational Risk

The results of operational risk monitoring by RMG are submitted to the commissioners and the Board of Directors as a form of adequate governance implementation. The results are also conveyed to the Risk-Taking Unit to ensure the implementation of the mitigation process for MNC Bank's operational risk control has been adequately implemented. Realizing that human capital is a valuable asset and a key element in operational risk management, MNC Bank has recruited professionals from the banking industry to contribute in process improvement. In improving the quality of Human Resources (HR) MNC Bank also conducts Awareness on Internal Provisions, Operational Risk and increases the number of employee certifications, training on Bank operations as an improvement in the quality of MNC Bank's human resources.

Mechanism to Mitigate Operational Risk, Especially Cyber Risk

The Bank has realized the need for quality improvement in the field of Digital services, so the Risk Management Group has increased its role in establishing a unit that oversees the field of Information Technology (IT) Risk as a work unit that ensures and monitors IT implementation at MNC Bank. For this reason, the IT Risk work unit plays a role in ensuring the implementation of mitigation has been carried out, as follows:

1. In accordance with SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 Cyber Resilience and Security for Commercial Banks related to the results of self-assessment of risk management against cyber security which includes an assessment of 3 (three) factors, namely the assessment of inherent risks related to cyber security, the quality of the implementation of risk management related to cyber security and the quality of the implementation of the cyber resilience process, the level of risk related to the Bank's cyber security for the position of 2023 with a composite rating of 2 (two) Low to Moderate.
2. Ensure adequate resilience of IT equipment (Hardware, Software and Network) against cyber attacks in order to ensure the daily operations of the Bank.
3. Ensure the availability of Core Banking System services has been equipped with a Disaster Recovery Center (DRC) site as a backup for the Core Banking System Data Center.

4. Memastikan Bank telah melakukan Penyusunan BIA (*Business Impact Analysis*) dan BCP (*Business Contingency Plan*) sebagai Implementasi Kebijakan BCM (*Business Continuity Management*) untuk mendukung kesiapan operasional Bank jika terjadi bencana.
5. Memastikan monitoring dan Implementasi sertifikasi ISO:27001 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi khusus untuk MotionBank dan e-Biz.
6. Melakukan *penetration test* terkait keamanan terhadap serangan siber yang dilaporkan kepada Regulator secara berkala.
7. Peningkatan monitoring *Security Operation Center* (SOC) 24 Jam yang menggunakan SIEM (*System Information and Event Management*).

4. Ensure that the Bank has developed and implemented a Business Continuity Plan (BCP) policy to support the Bank's operations in the event of a disaster.
5. Ensure monitoring and implementation of ISO: 27001 certification regarding Information Security Management System specifically for MotionBank and e-Biz.
6. Conduct penetration tests related to security against cyber attacks that are reported to the Regulator on a regular basis.
7. Improved 24-hour Security Operation Center (SOC) monitoring using SIEM (System Information and Event Management).

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritikal karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, MNC Bank berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stres. Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha MNC Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala maupun dalam rapat Komite Aset dan Liabilitas.

Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum Primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), *Loan to Funding Ratio* (LFR), Rasio *Intermediasi Makroprudensial* (RIM), rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga, konsentrasi 50 deposan terbesar serta *maturity mismatch* (gap likuiditas), dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara harian, mingguan dan bulanan maupun dalam rapat bulanan ALCO.

Secara berkala MNC Bank melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan limit risiko likuiditas. Untuk

LIQUIDITY RISK

Liquidity Risk arises due to the inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be collateralized, without disrupting the Bank's activities and financial condition. The main objective of Risk Management for Liquidity Risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding sources.

Organization of Liquidity Risk Management

Liquidity risk management is critical because it has a direct impact on the sustainability of the company, especially in the event of a financial or economic crisis. For this reason, MNC Bank strives to ensure that current and future funding needs can be met both under normal and stressful conditions. Monitoring and calculating liquidity risks that can have a direct impact on MNC Bank's business continuity is carried out on a daily, weekly and monthly basis and reported to the Board of Commissioners, Board of Directors and senior management periodically and in Asset and Liability Committee meetings.

Early Warning Indicators of Liquidity Issues

Liquidity risk monitoring and calculation is conducted using liquidity risk indicators such as Primary Statutory Reserves and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), Loan to Funding Ratio (LFR), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), ratio of current assets to third party funds, concentration of 50 largest depositors and maturity mismatch, reported to the Board of Commissioners, Board of Directors and senior management on a daily, weekly and monthly basis as well as in monthly ALCO meetings.

MNC Bank periodically reviews liquidity risk policies and limits. To determine the impact of market

mengetahui dampak perubahan pasar maupun faktor internal pada keadaan ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank. MNC Bank melakukan *stress test* terhadap posisi likuiditas Perseroan secara regular. Melalui *stress test*, MNC Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pemulihan likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan alat ukur profil maturitas, yaitu pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam kelompok berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo, dan/atau berdasarkan asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual.

Profil maturitas bertujuan untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas secara segera dan mengidentifikasi terjadinya *maturity mismatch* dalam skala waktu tertentu. Bank *menetapkan limit maturity mismatch* yang disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance stakeholder* utama.

Dalam melakukan pengendalian terhadap kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis, Bank telah melakukan uji coba *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang diadakan secara berkala paling sedikit satu tahun sekali. Pelaksanaan LCP yang telah dilakukan dapat memastikan strategi, arahan, kegiatan bisnis dan operasional yang telah ditetapkan dapat menjadi pedoman bagi Manajemen Bank dalam mengatasi situasi krisis likuiditas yang berpotensi terjadi guna menjaga reputasi Bank secara memadai.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Mekanisme Identifikasi dan Pemantauan Risiko Hukum
Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang kurangnya dilakukan terhadap risiko hukum dari produk dan aktivitas usaha Bank serta risiko hukum dari produk dan aktivitas baru melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Proses identifikasi risiko hukum yang melekat pada Bank dilakukan dengan menggunakan indikator/

changes and internal factors in extreme conditions (crisis) on liquidity conditions that can impact the Bank's capital adequacy, MNC Bank conducts stress tests on the Company's liquidity position on a regular basis. Through stress tests, MNC Bank can anticipate early and take control measures and the most optimal solution as a short-term and long-term liquidity recovery strategy.

Liquidity Risk Measurement and Control Mechanism

To project future liquidity conditions, the Bank uses a maturity profile measurement tool, which is a mapping of asset positions, liabilities, and administrative accounts into groups based on the remaining period to maturity, and/or based on assumptions for those that do not have contractual maturities.

The maturity profile is used to ensure the Bank's ability to meet immediate liquidity needs and identify the occurrence of maturity mismatch within a certain time scale. The Bank sets maturity mismatch limits that are adjusted to the risk appetite and risk tolerance of key stakeholders.

In controlling liquidity needs during crisis, the Bank has conducted a Liquidity Contingency Plan (LCP) trial held once a year. The implementation of LCP can ensure that the strategies, directions, business and operational activities that have been established can be a guideline for the Bank's Management to overcome liquidity crisis situations that can adequately maintain the Bank's reputation.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects. Legal Risk arises, among others, due to the absence of supporting laws and regulations or weaknesses in the engagement such as non-fulfillment of the legal requirements of the contract
or imperfect collateral binding.

Legal Risk Identification and Monitoring Mechanism
The legal risk identification process is carried out by analyzing all sources of legal risk, at least for legal risks from the Bank's business products and activities and legal risks from new products and activities through a proper legal risk management control process before being introduced or implemented. The identification of legal risks inherent to the Bank is carried out using the following indicators/ parameters:

parameter:
1. Faktor Litigasi.
2. Faktor Kelemahan Perikatan.
3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan.

Hasil pengukuran risiko hukum tercermin dalam Profil Risiko Hukum. Pemantauan risiko hukum dilakukan guna mengevaluasi eksposur risiko hukum yang melekat terutama yang bersifat material atau yang berdampak pada permodalan Bank. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko hukum tersebut dilaporkan secara berkala termasuk tindak lanjut yang diperlukan.

RISIKO STRATEGIS

Risiko Strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Ketidakmampuan MNC Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis MNC Bank di masa yang akan datang. Risiko ini juga mencakup kemampuan MNC Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif MNC Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat.

Organisasi Manajemen Risiko Strategis

Seluruh satuan kerja unit Bisnis dan unit pendukung membantu Direksi dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan mengkomunikasikan kepada karyawan MNC Bank di setiap jenjang organisasi, dan juga memastikan praktek Manajemen Risiko Strategis dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko Strategis secara keseluruhan.

MNC Bank memiliki satuan kerja *Business Strategy and Planning Group* maupun *Sales & Network Distribution* yang bertugas dan bertanggung jawab membantu Direksi memantau implementasi strategi yang ditetapkan termasuk melalui realisasi target-target yang ditetapkan oleh *Senior Management* Bank dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan. Risiko Strategis juga berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan jangka panjang dalam organisasi.

MNC Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi MNC Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, MNC Bank memiliki beragam portofolio produk yang variatif agar rencana strategis yang ditetapkan

1. Litigation Factors.
2. Engagement Weakness Factors.
3. Absence/Change of Legislation Factor.

The results of legal risk measurement are reflected in the Legal Risk Profile. Legal risk monitoring is conducted to evaluate inherent legal risk exposures, especially those that are material r have an impact on the Bank's capital. The monitoring results, which include an evaluation of the legal risk exposure, are reported periodically including the necessary follow-up.

STRATEGIC RISK

Strategic Risk arises due to inaccuracy in making and/ or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. MNC Bank's inability to develop the right strategy can lead to MNC Bank's business failure in the future. This risk also includes MNC Bank's ability to develop competitiveness and create MNC Bank's competitive advantage in the midst of increasingly fierce banking competition.

Organization of Strategic Risk Management

All business units and support units assist the Board of Directors in preparing the Bank's Business Plan (RBB) and communicating it to MNC Bank employees at all levels of the organization, as well as ensuring that Strategic Risk Management practices and controls in business units are consistent with the overall Strategic Risk Management framework.

MNC Bank has a Business Strategy & Planning Group and Sales & Network Distribution work unit which is tasked and responsible for assisting the Board of Directors to monitor the implementation of the strategies set, including through the realization of targets set by the Bank's Senior Management in the context of sustainable company development. Strategic Risk is also related to good strategic planning to avoid losses or other negative impacts from mistakes in decision making that have broad and long-term impacts on the organization.

MNC Bank continuously monitors market conditions and gathers important information for consideration in making decisions and determining MNC Bank's strategic policies. Along with monitoring market conditions, MNC Bank has a varied product portfolio so that the strategic plans set can be achieved. On the one hand, MNC Bank has a process of identifying

dapat tercapai. Di satu sisi, MNC Bank memiliki proses identifikasi agar respon terhadap perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal dapat dilakukan secara memadai. Untuk itu, berikut adalah beberapa tahapan proses manajemen risiko strategis yaitu:

1. **Analisis lingkungan bisnis:** Menganalisis faktor internal dan ekternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis serta menganalisa kelebihan internal dan kekurangannya.
2. **Perencanaan:** Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas bisnis, profil risiko serta Direksi menetapkan strategi dan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
3. **Implementasi:** Mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan baik yang bersifat finansial maupun sumber daya manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen Direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
4. **Evaluasi:** Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana strategis yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui satuan kerja *Business Strategy and Planning Group* dan *Sales & Network Distribution Group* kepada manajemen MNC Bank.

Secara berkala sesuai ketentuan, baik bulanan maupun triwulanan, MNC Bank melakukan analisis risiko strategis dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis MNC Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber dari Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap fungsi kepatuhan yang melekat pada setiap individu .

Kegagalan dalam mengelola Risiko Kepatuhan dapat menyebabkan MNC Bank terkena sanksi andministrasi dan denda dari regulator atau penurunan reputasi.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk mendukung penerapan manajemen Risiko Kepatuhan, Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap Fungsi Kepatuhan melalui memastikan penerapan Tatakelola dan memberikan saran-saran terhadap peningkatan

and responding to changes in the external and internal business environment to the stages of the strategic risk management process with:

1. **Business environment analysis:** Analyze internal and external factors, capture opportunities and challenges from changes in the business environment and analyze internal strengths and weaknesses.
2. **Planning:** Developing goals to be achieved in accordance with the complexity of the business, risk profile and the Board of Directors establishes strategies and policies to be used as a basis for decisions.
3. **Implementation:** Allocating the required financial and human resources, completing the work program, and the commitment of the Board of Directors to allocate the required resources.
4. **Evaluation:** Evaluate the actual conditions with what has been planned and take corrective action for improvement.

Mechanisms to measure the progress achieved from the established strategic plan are carried out periodically against the achievement of the targets set which are monitored and reported through the Business Strategy and Planning Group and Sales & Network Distribution Group work units to MNC Bank management.

Regularly, MNC Bank conducts strategic risk analysis using indicators or parameters such as the level of complexity of the Bank's business strategy, the position of MNC Bank's business in the banking industry, the achievement of business plans, and the suitability of strategies with business environment conditions.

COMPLIANCE RISK

Compliance Risk is the risk due to non-compliance and/or non-implementation of applicable laws and regulations. Sources of Compliance Risk include a lack of understanding or legal awareness of generally accepted provisions and business standards.

Failure to manage Compliance Risk may expose MNC Bank to sanctions and fines from regulators or reputational damage.

Organization of Compliance Risk Management

To support the implementation of Compliance Risk management, the Board of Commissioners plays an active role in supervising the Compliance Function by ensuring the implementation of Governance and providing suggestions for improving the

kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dalam membantu peran aktif tersebut Direksi juga berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi serta memastikan efektivitas Fungsi Kepatuhan di MNC Bank. Sebagai penunjang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada MNC Bank, Direktur Kepatuhan dibantu oleh 2 unit kerja/*Group* yaitu: *Compliance Advisory & Advisory, dan Anti Money Laundering.*

Unit Compliance Monitoring & Advisory

Upaya yang dilakukan Bank MNC terkait dalam strategi dan efektivitas penerapan risiko kepatuhan agar terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha MNC Bank antara lain:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank MNC;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank MNC dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan pemeriksaan atas aktivitas Bank MNC dalam rangka memastikan pemenuhan aspek kepatuhan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan ketentuan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank MNC terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang; dan
5. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, serta berperan sebagai penghubung antara Bank dengan OJK dan BI.

Unit Anti Money Laundering

Upaya yang dilakukan MNC Bank terkait dalam strategi dan efektivitas penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) antara lain:

1. AML bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan transaksi nasabah, memberikan rekomendasi untuk pelaporan transaksi keuangan mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan, memelihara daftar *watch list* dan *negative list* MNC Bank untuk keperluan pemeriksaan pembukaan rekening dan pemantauan profil nasabah,memberikan saran kepada unit kerja terkait mengenai proses penilaian tuntas nasabah, menyampaikan pelaporan yang diwajibkan peraturan perundang-undangan dan memberikan tanggapan terkait permintaan data oleh PPATK, KPK, dan atau otoritas lain yang berwenang.

quality of the implementation of the compliance function. In assisting this active role, the Board of Directors also strives to foster and realize the implementation of a Compliance Culture at all levels of the organization and ensure the effectiveness of the Compliance Function at MNC Bank. To support the implementation of the Compliance Function at MNC Bank, the Compliance Director is assisted by 2 work units/Groups, namely: Compliance Monitoring & Advisory, and Anti Money Laundering.

Compliance Monitoring & Advisory Unit

Efforts made by Bank MNC related to the strategy and effectiveness of compliance risk implementation in order to create a culture of compliance in all MNC Bank business activities include:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and business activities of Bank MNC;
2. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the prevailing laws and regulations;
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank MNC with applicable laws and regulations, conduct examinations of the Bank MNC's activities in order to ensure the fulfillment of compliance aspects in accordance with applicable policies, procedures, and provisions;
4. Ensure Bank MNC's compliance with commitments made by the Bank to the competent supervisory authorities; and
5. Perform other duties related to the Compliance Function, and act as a liaison between the Bank and OJK and BI.

Anti Money Laundering Unit

Efforts made by MNC Bank related to the strategy and effectiveness of the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Financing of Terrorism (AML/CFT) principles include:

1. AML is responsible for monitoring customer transactions, providing recommendations for reporting of suspicious financial transactions to the Compliance Director, maintaining watch lists and MNC Bank's negative list for the purpose of checking account opening and monitoring customer profile, provide advice to related work units regarding the customer due diligence process, submit reporting required by laws and regulations and provide responses related to data requests by PPATK, KPK, and/or other authorized authorities.

2. AML juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kepatuhan dan pelaksanaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Anti Pencucian Uang - Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang dan Peraturan APU-PPT yang berlaku, membantu Unit Bisnis dalam pengawasan dan pengembangan tindakan korektif untuk masalah APU yang telah diidentifikasi melalui audit internal, program pengendalian, dan pemeriksaan regulator, serta mengembangkan dan menyampaikan Program Pelatihan APU-PPT secara berkala kepada karyawan Bank.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan yang dilakukan oleh satuan kerja Kepatuhan adalah dengan:

1. Melakukan pemantauan terhadap peraturan baru yang diterbitkan serta melakukan sosialisasi melalui media sosialisasi *e-mail blast* atau *compliance news*.
2. Meninjau dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem yang dimiliki MNC Bank agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Membuat *Checklist* Pemenuhan Ketentuan yang berisi daftar ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media kontrol risiko kepatuhan oleh *Risk Taking Unit*.
4. Membuat *Gap* analisis terhadap ketentuan Regulator yang berlaku, hal ini guna penyesuaikan dengan acuan ketentuan internal yang diterapkan Bank.
5. Berperan aktif dalam forum rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko bersama sama dengan satuan kerja Manajemen Risiko, satuan kerja operasional dan satuan kerja Audit Internal sebagai upaya mitigasi risiko, termasuk risiko kepatuhan MNC Bank.
6. Melakukan fungsi kontroling dan monitoring terhadap komitmen Bank ke Regulator.
7. Memberikan pelatihan pelaksanaan fungsi kepatuhan MNC Bank dan ketentuan Bank Indonesia dan/atau OJK kepada para karyawan untuk meningkatkan *compliance awareness* dan budaya kepatuhan di lingkungan kerja.

Dalam hal pengelolaan risiko kepatuhan, satuan kerja Kepatuhan menyampaikan eksposur risiko kepatuhan kepada Direksi. Di dalam penyampaian eksposur risiko kepatuhan, turut melibatkan Lini Kedua sesuai skema Tiga Lini Pertahanan.

2. AML is also responsible for coordinating and overseeing compliance with and implementation of Anti-Money Laundering - Counter Financing of Terrorism (AML-CFT) Policies and Procedures to ensure the Bank's compliance with applicable AML-CFT Laws and Regulations, assisting Business Units in monitoring and developing corrective actions for AML issues identified through internal audits, control programs, and regulatory examinations, as well as developing and delivering periodic AML-CFT Training Programs to Bank employees.

Compliance Risk Monitoring and Control Mechanism

The compliance risk monitoring and control mechanism carried out by the Compliance working unit is by:

1. Monitoring new regulations issued and conducting socialization through e-mail blast or compliance news.
2. Review and/or recommend the updating and improvement of policies, provisions, systems owned by MNC Bank to be in accordance with applicable laws and regulations.
3. Create a Provision Fulfillment Checklist containing a list of applicable provisions to be used as a medium for compliance risk control by the Risk-Taking Unit.
4. Make Gap analysis of the applicable Regulatory provisions, this is to adjust to the reference of internal provisions applied by the Bank.
5. Play an active role in the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings together with the Risk Management work unit, operational work unit and Internal Audit work unit as a risk mitigation effort, including MNC Bank compliance risk.
6. Performing control and monitoring functions on the Bank's commitments to the Regulator.
7. Provide training on the implementation of the compliance function of MNC Bank and the provisions of Bank Indonesia and/or OJK to employees to increase compliance awareness and compliance culture in the work environment.

In terms of compliance risk management, the Compliance working unit submits compliance risk exposure to the Board of Directors. In submitting compliance risk exposures, the Second Line of Defense is also involved in accordance with the Three Lines of Defense scheme.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap MNC Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MNC Bank. Kegagalan MNC Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap MNC Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit-unit terkait (Sekretaris Perusahaan, *Customer Experirence* dan unit bisnis terkait). Dalam pengelolaan Risko Reputasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara berkala Sekretaris Perusahaan/ *Corporate Secretary* melaporkan hasil evaluasi manajemen risiko reputasi melalui Laporan Profil Risiko Bank kepada unit Satuan Kerja Manajemen Risiko yang kemudian dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
2. Secara berkala *Customer Experience* dalam mendukung pengelolaan risiko reputasi MNC Bank melakukan pengelolaan terhadap keluhan nasabah melalui media *Call Center* dan situs web sebagai media penyampaian informasi dan penanganan keluhan nasabah untuk kemudian ditindaklanjuti oleh unit-unit kerja terkait penyelesaiannya.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis

Dalam hal pengelolaan risiko reputasi saat krisis, MNC Bank telah memiliki prosedur *Business Continuity Management* (BCM). Dan dalam struktur tata kelola manajemen krisis, *Corporate Secretary* dan Satuan Kerja Kepatuhan memegang peranan sebagai koordinator kehumasan yang memiliki tugas untuk memantau informasi terkait masalah yang timbul, menginformasikan kepada badan regulasi dan melakukan komunikasi dengan media dan masyarakat untuk mengelola risiko reputasi saat krisis.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko dilaksanakan melalui adanya berbagai komite terkait risiko dan unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana pengendalian intern dan *risk assurance*, Audit Internal akan secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko pada MNC Bank secara keseluruhan. Di samping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola risiko. Output dari penerapan sistem informasi manajemen risiko salah satunya adalah sistem perhitungan ATMR Kredit. Output lainnya adalah laporan profil risiko

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of Stakeholder trust stemming from negative perceptions of MNC Bank. This risk is inherent in every activity carried out by MNC Bank. MNC Bank's failure to maintain its reputation in the eyes of the public could lead to negative views and perceptions of the public towards MNC Bank.

Organization of Reputation Risk Management

The implementation of reputation risk management is carried out by related units (Corporate Secretary, Customer Experience, and related business units). The management of Reputation Risk could be explained as follows:

1. Periodically, the Corporate Secretary reports the results of reputation risk management evaluation through the Bank's Risk Profile Report to the Risk Management Work Unit, which is then reported to the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.
2. Periodically Customer Experience in supporting MNC Bank's reputation risk management manages customer complaints through the Call Center media and website as a medium for delivering information and handling customer complaints to be followed up by related work units for resolution.

Reputation Risk Management During Crisis

In terms of managing reputational risk during a crisis, MNC Bank has a Business Continuity Management (BCM) procedure. And in the crisis management governance structure, the Corporate Secretary and Compliance Unit play a role as public relations coordinators who have the task of monitoring information related to problems that arise, informing regulatory agencies and communicating with the media and the public to manage reputational risk during a crisis.

Evaluation of Risk Management System Implementation

The risk management monitoring and evaluation function is carried out through various risk-related committees and the Internal Audit work unit. As the executor of internal control and risk assurance, Internal Audit would actively evaluate and recommend the quality and process of risk governance at MNC Bank as a whole. In addition to internal evaluation, independent risk management evaluation is also obtained from external audits and other external parties to continuously improve the quality of risk governance. One of the outputs from the implementation of the risk management information system is the Credit RWA calculation system. Another output is the risk profile report prepared

yang disusun oleh MNC Bank dengan berdasarkan peraturan OJK yang dilaporkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala sesuai ketentuan, baik bulanan maupun triwulanan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Laporan ini meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh MNC Bank sesuai ketentuan regulator (OJK) yang berlaku.

by MNC Bank based on OJK regulations which is reported by the Risk Management Unit periodically in accordance with the provisions, both monthly and quarterly to the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. This report includes risk management reports including credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk. The risk profile report includes parameters, indicators and formulas used in assessing the level of risk and the risk control system carried out by MNC Bank.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi adalah langkah pertama yang dilakukan Bank guna menganalisa proses dan sistem bisnis yang kritikal, sehingga *stakeholder* dari setiap proses dan sistem yang digunakan oleh Bank dapat benar-benar memahami risiko dan mitigasi pada setiap proses dan sistem yang dijalankan tersebut. Selanjutnya dilakukan pengukuran berdasarkan *risk grading matrix* sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga Bank dapat mengetahui *inherent risk rating* dari setiap proses dan sistem yang dijalankan di Bank, guna memahami tingkat risiko yang melekat pada setiap aktivitas pada proses dan sistem yang dijalankan Bank. Kemudian dilakukan pemantauan untuk mendapatkan *control rating* sebagai alat ukur apakah proses dan sistem yang dijalankan Bank telah memiliki tingkat kontrol yang memadai untuk mengindari terjadinya kesalahan dan mencegah potensi risiko yang dapat terjadi. Pengendalian risiko, merupakan langkah ke-4 setelah identifikasi, pengukuran dan pemantauan, sebagai bagian proses *corrective action plan* atas hasil pemantauan yang dilakukan guna meyakinkan bahwa Bank telah melakukan "Risk Process" secara memadai sebagai bagian dari penerapan pilar penerapan manajeman risiko pada setiap proses operasionalnya secara memadai sesuai ketentuan yang berlaku.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes

The identification process is the first step taken by the Bank to analyze critical business processes and systems, so that the stakeholders of each process and system used by the Bank can fully understand the risks and mitigations of each process and system. Then, a measurement is made based on the risk grading matrix in accordance with applicable regulations, so that the Bank can find out the inherent risk rating of each process and system carried out in the Bank, in order to understand the level of risk inherent in each activity in the processes and systems carried out by the Bank. After that, monitoring is carried out to obtain a control rating as a means of measuring whether the processes and systems carried out by the Bank have an adequate level of control to avoid errors and prevent potential risks that may occur. Risk control is the fourth step after identification, measurement and monitoring, as part of the corrective action plan process on the results of monitoring carried out to ensure that the Bank has carried out the "Risk Process" adequately as part of the implementation of the pillars of risk management implementation in each operational process adequately in accordance with applicable regulations.

Efektifitas *"risk process"* di atas, hasilnya akan diwujudkan dalam bentuk sistem informasi manajemen risiko yang dapat memberikan gambaran jelas terhadap perhatian kepada cakupan pada semua proses dan sistem di lini bisnis MNC Bank berdasarkan eksposur risiko, karekteristik dan kompleksitas Bank sesuai dengan tipe bisnis dan kegiatan usaha Bank yang bermuara terhadap penyampaian laporan secara berkala kepada Direksi melalui Komite manajemen Risiko dan kepada Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko yang merupakan bagian dari penerapan sistem informasi manajemen risiko yang efektif.

The result of the effectiveness of the "risk process" above will be realized in the form of a risk management information system that can provide a clear picture of the attention to the scope of all processes and systems in the MNC Bank's business line based on the Bank's risk exposure, characteristics and complexity in accordance with the Bank's type of business and business activities which culminate in the submission of periodic reports to the Board of Directors through the Risk Management Committee and to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee which is part of the implementation of an effective risk management information system.

Sanksi Administrasi yang Diterima Perusahaan
Administrative Sanctions Received by the Company

Pada tahun 2024, tidak terdapat perkara hukum yang mengakibatkan sanksi administratif dengan dampak material terhadap Bank.

In 2024, there were no legal cases that cause the administrative sanctions with material impact to the Bank.

Permasalahan Hukum/Litigasi Perusahaan
Legal Cases/Litigation of the Company

Dalam menghadapi perkara hukum, baik yang terkait dengan bidang perkreditan maupun non perkreditan, Bank terlebih dahulu mengupayakan langkah-langkah penyelesaian dengan cara pendekatan persuasif. Namun apabila dengan pendekatan secara persuasif tidak dicapai penyelesaian atau hasil yang diharapkan, maka ditempuh upaya hukum litigasi. Upaya hukum litigasi merupakan langkah terakhir (*ultimum remedium*) sebagai penegasan Bank dalam upaya mempertahankan hak dan kepentingan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban hukum atas pengelolaan dana masyarakat.

In dealing with legal cases, whether related to credit or non-credit matters, the Bank first seeks resolution through persuasive approaches. However, if resolution or the expected outcome cannot be achieved through such persuasive means, the Bank proceeds with litigation. Litigation is considered the last resort (ultimum remedium) as a firm measure by the Bank to defend its rights and interests, as well as a form of legal accountability in managing public funds.

Jumlah perkara perdata yang telah *inkracht* di tahun 2024 adalah sebanyak 23 (dua puluh tiga) perkara, sedangkan perkara pidana yang telah selesai/berakhir pada tahun 2024 adalah sebanyak 4 (empat) perkara. Berikut adalah perincian perkara hukum yang dihadapi dan ditindaklanjuti oleh Bank:

The number of civil cases that have reached a final and binding decision (inkracht) in 2024 is 23 (twenty-three) cases, while the number of criminal cases that have been resolved/concluded in 2024 is 4 (four) cases. The following is a breakdown of the legal cases faced and followed up by the Bank:

Perkara Hukum Legal Cases	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Sisa Perkara per 31 Desember 2023 The rest of cases as of December 31, 2023	21	12
Perkara yang masuk tahun 2024 Cases in 2024	15	11
Jumlah Perkara Tahun 2024 Total cases in 2024	36	23
Perkara yang diselesaikan tahun 2024 Total cases settled in 2024	23	4
Sisa Perkara per 31 Desember 2024 Rest of cases as of December 31, 2024	13	19

Rincian Perkara
Details of Cases

Perdata Civil		Pidana Criminal	
Tingkat Pertama First Level	7 Perkara | Cases	Penyelidikan Preliminary Investigation	16 Perkara | Cases
Tingkat Banding Appeal	0 Perkara | Cases	Penyidikan Full Investigation	3 Perkara | Cases
Tingkat Kasasi Cassation	5 Perkara | Cases	Pengadilan Negeri District Court	0 Perkara | Cases
Tingkat PK Judicial Review	1 Perkara | Cases	Banding Appeal	0 Perkara | Cases
		Kasasi Cassation	0 Perkara | Cases
Total	13 Perkara | Cases	Total	19 Perkara | Cases

Adapun perkara yang sudah inkracht atau tidak dilanjutkan lagi di tahun 2024 adalah sebanyak 23 perkara perdata, sedangkan perkara pidana yang telah selesai/berakhir pada tahun 2024 adalah sebanyak 4 perkara. Permasalahan hukum berkaitan dengan aspek perdata yang dihadapi oleh Bank sebagian besar adalah perkara yang berkaitan dengan kredit macet, baik dari debitur, pemilik jaminan maupun kreditur lain. Sedangkan berkaitan dengan aspek pidana, Bank berada dalam posisi sebagai pelapor, yang mana hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya penyelesaian kredit macet. Untuk penyelesaian permasalahan hukum, Bank melakukan penanganan perkara secara maksimal, baik dilakukan secara internal, melalui unit kerja khusus litigasi maupun melalui konsultan hukum.

As for cases that have been finalized or will not be continued in 2024, there were 23 civil cases, while criminal cases that have been settled/ended in 2024 were 4 cases. The legal issues related to civil aspects faced by the Bank are mostly cases related to bad debts, either from debtors, collateral owners or other creditors. Meanwhile, with regard to criminal aspects, the Bank is in the position of a reporter, which is done as part of the effort to resolve bad debts. To resolve legal issues, the Bank handles cases to the maximum extent possible, either internally, through a special litigation work unit or through legal consultants.

Perkara Hukum yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2024, tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi oleh Dewan Komisaris maupun Direksi MNC Bank yang sedang menjabat.

Legal Cases Faced by the Board of Commissioners and Directors

In 2024, there were no legal cases faced by the current Board of Commissioners and Board of Directors of MNC Bank.

Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data

MNC Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk dalam aspek keterbukaan informasi, baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan dan keterbukaan informasi tentang perusahaan memegang peranan penting dalam membangun citra positif perusahaan di mata publik, khususnya para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Oleh karena itu, Bank MNC berupaya menyajikan informasi yang aktual dan bermanfaat dengan tetap mematuhi ketentuan terkait kerahasiaan data perusahaan.

MNC Bank is committed to implementing the values of Good Corporate Governance (GCG), including in the aspect of information disclosure, both internally and externally. The management and disclosure of information about the Company plays an important role in building a positive image of the company in the eyes of the public, especially stakeholders. Therefore, Bank MNC strives to present information that is factual and useful while complying with regulations regarding the confidentiality of company data.

Informasi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat diakses melalui berbagai cara berikut ini:

Information for shareholders and stakeholders can be accessed through the following methods:

Media Elektronik Electronic Media	Situs Web Perusahaan: **mncbank.co.id** Web Pasar Modal: **www.idx.co.id** Web OJK: **www.ojk.go.id**
Media Sosial Social Media	**www.facebook.com/mncbank** **@MNCbank** **officialmncbank** **PT Bank MNC Internasional Tbk** **officialmncbank** **1500188**
Media Cetak Printed Media	Meskipun media elektronik semakin dominan, media cetak harian tetap digunakan sebagai sarana penyampaian informasi perusahaan. Langkah ini dilakukan tidak hanya untuk mematuhi aturan regulator tetapi juga untuk menjangkau masyarakat yang belum dapat memanfaatkan media elektronik secara optimal. MNC Bank juga menyediakan informasi produk dalam bentuk leaflet atau brosur yang tersedia di setiap kantor cabang. Hal ini mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi secara langsung terkait layanan dan keunggulan produk yang ditawarkan. Despite the increasingly dominant electronic media, daily print media is still used as a means of conveying company information. This step is taken not only to comply with the provisions from the regulator, but also to reach people who have not been able to make optimal use of electronic media. MNC Bank also provides product information in the form of leaflets or brochures available at each branch office. This facilitates the public in obtaining direct information regarding the services and advantages of the Bank's products.

Siaran Pers

Sebagai bentuk transparansi, Bank MNC secara berkala menerbitkan siaran pers sepanjang tahun 2024 untuk menginformasikan kepada publik mengenai perkembangan kinerja perusahaan serta berbagai inisiatif yang telah dilakukan.

Press Release

As a form of transparency, Bank MNC periodically issues press releases throughout 2024 to inform the public about the Company's performance developments and various initiatives that have been carried out.

Tanggal tayang Air date	Headline Press Release Headline Press Release
28 Maret 2024 March 28, 2024	Tahun 2023, Laba MNC Bank Melesat 48,4% In 2023, MNC Bank's Profit Surges 48.4%
3 April 2024 April 3, 2024	Konsisten Kembangkan Layanan Perbankan Modern, MNC Bank Kembali Raih InfoBank Digital Brand Awards 2024 Consistent in Developing Modern Banking Services, MNC Bank Reaches InfoBank Digital Brand Awards 2024
21 Juni 2024 June 21, 2024	Gelar RUPST dan RUPSLB, MNC Bank Lanjutkan Tren Pertumbuhan Positif Holds AGMS and EGMS, MNC Bank Continues Positive Growth Trend

Tanggal tayang Air date	Headline Press Release Headline Press Release
26 Juni 2024 June 26, 2024	Strategi Bisnis MNC Bank Untuk Dorong Pertumbuhan Masa Depan MNC Bank's Business Strategy to Drive Future Growth
28 Juni 2024 June 28, 2024	MNC Bank X FamilyMart Indonesia: Belanja Hemat, Bayar Mudah, Untung Berlipat! MNC Bank X FamilyMart Indonesia: Save on Shopping, Pay Easy, Profit Multiplies!
22 Juli 2024 July 22, 2024	MNC Bank Resmi Menjadi Bank RDN, Siap Mendorong Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia MNC Bank Officially Becomes an RDN Bank, Ready to Encourage the Growth of the Indonesian Capital Market
23 Juli 2024 July 23, 2024	Terbang Bebas ke Destinasi Impian dengan MNC Bank Citilink VISA Card! Fly Freely to Dream Destinations with MNC Bank Citilink VISA Card!
1 Agustus 2024 August 1, 2024	Ringkasan Hasil Kinerja Triwulan II 2024 MNC Bank Summary of Performance Results for the Second Quarter of 2024 MNC Bank
1 Agustus 2024 August 1, 2024	MNC Bank dan Bank Sumsel Babel Perkuat Kerja Sama dalam Meningkatkan Kinerja Transaksi Interbank MNC Bank and Bank Sumsel Babel Strengthen Cooperation in Improving Interbank Transaction Performance
5 Agustus 2024 August 5, 2024	Tergabung dalam Ekosistem Link Milik Jalin, MNC Bank Perluas Inklusi Layanan Keuangan di Indonesia Joining Jalin's Link Ecosystem, MNC Bank Expands Financial Services Inclusion in Indonesia
20 Agustus 2024 August 20, 2024	Kolaborasi MNC Bank dan VENTENY: Pacu Pertumbuhan Tabungan Motion dan VENTENY Employee Super App MNC Bank and VENTENY Collaboration: Spur Growth of Motion Savings and VENTENY Employee Super App
31 Oktober 2024 October 31, 2024	Tumbuh Solid, Total Aset MNC Bank Naik 11,26% di Kuartal III 2024 Growing Solidly, MNC Bank's Total Assets Increased 11.26% in the Third Quarter of 2024
20 November 2024 November 20, 2024	Jalin Kemitraan, MNC Bank dan PLN Icon Plus Hadirkan MNC Icon Visa Card Partnership, MNC Bank and PLN Icon Plus Present MNC Icon Visa Card

Kode Etik
Code of Ethics

Setiap personel di Bank MNC memiliki tanggung jawab untuk menerapkan Kode Etik dalam perilaku mereka sehari-hari. Tanggung jawab untuk memantau hubungan pribadi dan profesional terletak pada setiap individu, yang tindakannya akan mencerminkan etika bisnis Bank. Oleh karena itu, Bank MNC menetapkan pokok-pokok Kode Etik sebagai berikut:

1. **Pengungkapan Kepatuhan atas Penerapan Kode Etik di Seluruh Level Organisasi**

   Kode Etik Bank berlaku bagi seluruh anggota organisasi, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, anggota komite, pekerja tetap, pekerja kontrak, serta tenaga *outsourcing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruhnya wajib mematuhi dan melaksanakan Kode Etik yang telah ditetapkan.

2. **Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik**

   MNC Bank secara aktif menyosialisasikan Kode Etik melalui portal internal Bank dan platform *HR Info*, yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh karyawan kapan saja. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa standar Kode Etik perusahaan dipahami dan diimplementasikan secara menyeluruh.

Every personnel at Bank MNC has the responsibility to apply the Code of Ethics in their daily behavior. The responsibility to monitor personal and professional relationships rests with each individual, whose actions will reflect the Bank's business ethics. Therefore, Bank MNC establishes the following principles of the Code of Ethics:

1. **Disclosure of Compliance with the Implementation of the Code of Ethics at All Levels of the Organization**
   The Bank's Code of Ethics applies to all members of the organization, including the Board of Commissioners, Board of Directors, committee members, permanent workers, contract workers, and outsourced personnel in accordance with applicable regulations. All of them are required to comply with and implement the established Code of Ethics.
2. **Socialization and Dissemination of the Code of Ethics**
   MNC Bank actively socializes the Code of Ethics through the Bank's internal portal and the HR Info platform, which can be easily accessed by all employees at any time. This initiative is taken to ensure that the standards of the company's Code of Ethics are understood and implemented thoroughly.

3. **Jenis Sanksi atas Pelanggaran Kode Etik**

   Bank MNC menerapkan pengawasan yang ketat terhadap kepatuhan terhadap Kode Etik. Setiap pelanggaran terhadap Kode Etik akan dikenakan tindakan disiplin sesuai dengan ketentuan dan peraturan perusahaan yang berlaku. Langkah ini menunjukkan komitmen Bank dalam memastikan integritas dan etika di seluruh lingkungan kerja.

3. **Types of Sanctions for Violations of the Code of Ethics**

   Bank MNC strictly monitors compliance with the Code of Ethics. Any violation of the Code of Ethics will be subject to disciplinary action in accordance with applicable company rules and regulations. This initiative demonstrates the Bank's commitment to ensuring integrity and ethics throughout the work environment.

Kebijakan Anti Korupsi dan Sosialisasinya

Anti-Corruption Policy and its Dissemination

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang tegas terkait pemberantasan tindak pidana korupsi melalui pembentukan Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK) untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam konteks perbankan, kompleksitas produk dan jasa yang ditawarkan meningkatkan risiko terjadinya tindakan korupsi. Sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah, Bank MNC menjalankan berbagai langkah pencegahan, salah satunya adalah penerapan program pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*).

Program *whistleblowing* bertujuan untuk mengajak dan mendorong berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk melaporkan tindakan yang dicurigai dapat merugikan negara. Penjelasan lebih rinci mengenai program ini dapat ditemukan dalam sub-bab Sistem Pelaporan Pelanggaran pada laporan tahunan ini.

Seiring dengan perkembangan produk, aktivitas, dan teknologi informasi yang semakin kompleks, risiko penyalahgunaan fungsi bank termasuk dalam hal penyimpanan dana hasil kejahatan atau untuk tujuan kejahatan juga meningkat. Untuk mencegah peluang penyalahgunaan tersebut, Bank MNC secara optimal dan efektif menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Dalam penerapan kebijakan APU-PPT, MNC Bank mengacu pada berbagai regulasi berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang,
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme,
3. POJK No. 12/POJK.01/2017, tertanggal 21 Maret 2017, tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan,

The government has issued strict regulations regarding the eradication of corruption through the establishment of the Corruption Eradication Commission (KPK) to create a just, prosperous, and wealthy society. In the banking context, the complexity of the products and services offered increases the risk of corruption. As a form of support for government efforts, Bank MNC implements various preventive measures, one of which is the implementation of a whistleblowing program.

The whistleblowing program aims to invite and encourage various parties, both internal and external, to report actions that are suspected of being detrimental to the country. A more detailed explanation of this program can be found in the Whistleblowing System sub-chapter of this annual report.

As products, activities, and information technology become increasingly complex, the risk of misuse of bank functions, including the deposit of proceeds of crime or for criminal purposes, which also increases. To prevent the possibility of such misuse, Bank MNC optimally and effectively implements the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CFT) program. In implementing the AML-CFT policy, MNC Bank refers to the following regulations:

1. Republic of Indonesia Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering,
2. Republic of Indonesia Law No. 9 of 2013 concerning the Prevention and Eradication of the Crime of Terrorism Financing,
3. POJK No. 12/POJK.01/2017, dated March 21, 2017, concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector,

4. SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017, tertanggal 22 Juni 2017, tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Manajemen berperan aktif dalam upaya pencegahan, sementara Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap sejumlah kegiatan bank sebagaimana dirinci berikut:

4. SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017, dated June 22, 2017, concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector.

The management actively participates in the prevention efforts, while the Board of Directors and the Board of Commissioners carry out the function of supervising a number of bank activities as detailed below:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Active Supervision by Board of Commissioners	1. Memberikan persetujuan terhadap kebijakan pelaksanaan program *Anti Pencucian Uang* (APU) dan *Pencegahan Pendanaan Terorisme* (PPT). 2. Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terkait penerapan program APU dan PPT. 3. Memastikan adanya pembahasan terkait isu pencucian uang dan/atau pendanaan terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris.	1. Giving approval to the implementation of AML & CFT; 2. Overseeing the fulfillment of responsibility of Board of Directors for the AML & CFT implementation; 3. Ensuring the availability of discussion about Money Laundery and/or Terrorism Financing acts during coordination meetings of Board of Directors and Board of Commissioners.
Pengawasan Aktif Direksi Active Supervision by Board of Directors	1. Memastikan bahwa MNC Bank memiliki kebijakan dan prosedur terkait Program APU dan PPT. 2. Mengusulkan kebijakan tertulis mengenai Program APU dan PPT kepada Dewan Komisaris. 3. Memastikan pelaksanaan Program APU dan PPT sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan. 4. Membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) untuk melaksanakan Program APU dan PPT, dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Program APU dan PPT di kantor pusat. 5. Mengawasi kepatuhan setiap satuan kerja dalam menerapkan Program APU dan PPT. 6. Memastikan bahwa setiap kantor cabang memiliki karyawan atau pejabat yang menjalankan fungsi UKK atau bertugas mengawasi penerapan Program APU dan PPT. 7. Memastikan kebijakan dan prosedur Program APU dan PPT sejalan dengan perubahan serta perkembangan produk, aktivitas, teknologi, dan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme. 8. Memastikan seluruh karyawan, terutama yang berasal dari unit kerja terkait serta pegawai baru, mendapatkan pelatihan secara berkala terkait Program APU dan PPT.	1. Ensuring that MNC Bank has AML & CFT policy in place; 2. Proposing a written policy on AML & CFT to Board of Commissioners; 3. Ensuring AML & CFT implemented in compliance with the applicable written policies and procedures; 4. Establishing as Special Working Unit that is responsible for AML & CFT program implementation and/or appointing person in charge for anti-money laundery and anti-terrorist financing program at Head Office; 5. Overseeing the compliance of business units in regard to anti money-laundery and AML & CFT implementation; 6. Ensuring that branch offices must assign an employee or an officer who runs Special Working Unit function or an officer supervising the AML & CFT implementation; 7. Ensuring that policy and procedures of AML & CFT are relevant to the dynamic in products, activities and technology as well as could respond to the development of money laundery or terrorist financing modus; 8. Ensuring that all employees, particularly employees of related working units and newly recruited employees, have joined in training on AML & CFT program periodically.
Pengawasan Khusus Direktur Kepatuhan Special Supervision by Compliance Director	1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan MNC Bank memenuhi ketentuan Bank Indonesia terkait Program APU dan PPT serta peraturan perundang-undangan lainnya. 2. Memantau pelaksanaan tugas UKK dan/atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT di MNC Bank. 3. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait pejabat yang akan memimpin UKK atau bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT. 4. Memberikan persetujuan atas Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report* atau STR). 5. Menetapkan dan mengevaluasi transaksi yang membutuhkan persetujuan dari pejabat senior.	1. Determining necessary steps to ensure that MNC Bank has complied with Bank of Indonesia's AML & CFT program and other related regulations; 2. Monitoring duty implementation of Special Working Unit and/or officer of MNC Bank that is responsible for AML & CFT program implementation; 3. Giving recommendation to President Director about the officer who will lead the Special Working Unit or officer responsible AML & CFT program implementation; 4. Giving approval to Report on Suspicious Financial Transactions (LTKM/STR); 5. Determining and evaluating transactions that require approval from senior officers;

Pengawasan Khusus Direktur Kepatuhan Special Supervision by Compliance Director	6. MNC Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi: a. Permintaan informasi dan dokumen nasabah (*Customer Due Diligence* atau CDD, serta *Enhanced Due Diligence* atau EDD, yang merupakan penyempurnaan dari prinsip *Know Your Customer* atau KYC). b. Identifikasi *Beneficial Owner*. c. Verifikasi dokumen. d. Pelaksanaan CDD yang lebih sederhana. e. Pelaksanaan CDD oleh pihak ketiga. f. Penerapan *Risk-Based Approach* (RBA). g. Penentuan area berisiko tinggi dan *Politically Exposed Person* (PEP). h. Penanganan nasabah non-reguler (*walk-in customer*). i. Pengkinian data nasabah dan pemantauan transaksi nasabah. j. Aktivitas *Cross-Border Correspondent Banking* (CBCB). k. Prosedur transfer dana. l. Sistem informasi manajemen. m. Pemberian data dan informasi.	6. MNC Bank's Policies and Procedures consist of: a. Request for customer information and document (Customer Due Diligence/CDD and Enhance Due Diligence/ EDD which is result of adjustment to Know Your Customer/ KYC terminology); b. Beneficial Owner; c. Document verification; d. Simpler CDD; e. CDD implementation by third party; f. Risk Based Approach (RBA) Implementation; g. Determination of high-risk area and Politically Exposed Person (PEP); h. Handling Walk-in Customer; i. Customer data updates and monitoring of customer transactions; j. Cross Border Correspondent Banking (CBCB); k. Fund transfer procedures; l. Management information system; m. Dissemination of data and information;
Pengawasan Khusus Direktur Kepatuhan Special Supervision by Compliance Director	n. Pemblokiran dan penyitaan simpanan. o. Penutupan hubungan atau penolakan transaksi. p. Pengelolaan sumber daya manusia dan program pelatihan karyawan. q. Penatausahaan dokumen. r. Pelaporan kepada pihak regulator. s. Pengendalian internal.	n. Blocking and foreclosure of savings; o. Closure of transaction relation and rejection; p. Human Resources and employee training program; q. Document administration; r. Reporting to regulators; s. Internal Control.
Rencana Strategis Program APU, PPT, dan PPPSPM di Bank MNC Strategic Plan for the AML, CFT, and PPPSPM at Bank MNC	MNC Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai bagian dari upaya menjaga integritas sistem perbankan dan mematuhi regulasi yang berlaku. Program ini disusun secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan dinamika industri jasa keuangan, perkembangan modus kejahatan finansial, serta penyesuaian terhadap standar kepatuhan yang ditetapkan oleh regulator. Dengan strategi yang komprehensif, MNC Bank memastikan bahwa setiap kebijakan dan prosedur yang diterapkan dapat mendukung operasional perbankan yang aman, transparan, dan berorientasi pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Rencana strategis MNC Bank pada tahun 2025 terkait implementasi Program APU, PPT, dan PPPSPM adalah sebagai berikut: **Peningkatan Kebijakan dan Prosedur** Guna memastikan efektivitas implementasi program APU, PPT, dan PPPSPM, MNC Bank secara berkala mengkaji kebijakan dan prosedur yang berlaku. Evaluasi ini dilakukan guna menyesuaikan dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan terkait lainnya, sehingga dapat menjadi pedoman dalam penyusunan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang lebih komprehensif. Selain itu, MNC Bank juga mengacu pada *National Risk Assessment* (NRA) *dan Sectoral Risk Assessment* (SRA) guna mengidentifikasi risiko terkait Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) di sektor jasa keuangan. **Penguatan Budaya Kepatuhan** Sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya kepatuhan, MNC Bank aktif menyebarkan informasi terkait APU, PPT, dan PPPSPM kepada seluruh karyawan melalui berbagai media komunikasi, seperti AML News dan AML *Campaign*. Inisiatif ini bertujuan untuk menyamakan persepsi serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan dalam operasional perbankan. Selain itu, MNC Bank. Juga membuka jalur komunikasi langsung antara Divisi *Anti-Money Laundering* (AML) dengan unit kerja lainnya guna memastikan setiap aktivitas perbankan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.	MNC Bank is committed to continuously improving the effectiveness of the implementation of the Anti-Money Laundering (AML), Prevention of Terrorism Financing (CFT), and Prevention of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (PPPSPM) Programs as part of efforts to maintain the integrity of the banking system and comply with applicable regulations. This program is structured on an ongoing basis by considering the dynamics of the financial services industry, developments in financial crime, and adjustments to compliance standards set by regulators. With a comprehensive strategy, MNC Bank ensures that every policy and procedure implemented can support banking operations that are safe, transparent, and oriented towards the principle of prudence (prudential banking). The MNC Bank's strategic plan for 2025 regarding the implementation of the AML, CFT, and PPPSPM Programs is as follows: **Improvement of Policies and Procedures** To ensure the effectiveness of the implementation of the APU, PPT, and PPPSPM programs, MNC Bank periodically reviews applicable policies and procedures. This evaluation is carried out to comply with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and other related regulations, so that it can serve as a guideline in the preparation of more comprehensive Standard Operating Procedures (SOP). In addition, MNC Bank also refers to the National Risk Assessment (NRA) and Sectoral Risk Assessment (SRA) to identify risks related to Money Laundering (TPPU) and Terrorism Financing (TPPT) in the financial services sector. **Improvement of Compliance Culture** As part of its efforts to improve compliance culture, MNC Bank actively disseminates information related to APU, PPT, and PPPSPM to all employees through various communication media, such as AML News and AML Campaign. This initiative aims to equalize perceptions and increase understanding of the importance of compliance in banking operations. In addition, MNC Bank also opens a direct communication channel between the Anti-Money Laundering (AML) Division and other work units to ensure that every banking activity complies with established policies.

	Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi Guna mendukung efektivitas pemantauan transaksi dan mitigasi risiko kejahatan finansial, MNC Bank terus melakukan peningkatan pada sistem AML Solution. Pengembangan ini mencakup penyusunan parameter profil risiko nasabah, identifikasi *Politically Exposed Person* (PEP) dan pihak terkait, serta pemeliharaan *database* yang mencakup Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), *watchlist* SIPENDAR, serta daftar lainnya yang relevan. Selain itu, MNC Bank juga meningkatkan kualitas pelaporan, termasuk laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan laporan lainnya yang disampaikan melalui berbagai sistem informasi perbankan sesuai ketentuan regulator.	**Development of Information Technology & System** To support the effectiveness of transaction monitoring and financial crime risk mitigation, MNC Bank continues to improve the AML Solution system. This development includes the preparation of customer risk profile parameters, identification of Politically Exposed Persons (PEPs) and related parties, as well as maintenance of databases that include the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), the SIPENDAR watchlist, and other relevant lists. In addition, MNC Bank also improves the quality of reporting, including Suspicious Financial Transaction reports (LTKM) and other reports submitted through various banking information systems in accordance with regulatory requirements.
Rencana Strategis Program APU, PPT, dan PPPSPM di Bank MNC Strategic Plan for the AML, CFT, and PPPSPM at Bank MNC	**Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia** Kesuksesan implementasi program APU, PPT, dan PPPSPM tidak terlepas dari peran serta SDM yang kompeten dan berintegritas. Untuk itu, MNC Bank secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi bagi karyawan di seluruh level organisasi, baik secara *in-class, online*, maupun *hybrid*. Selain itu, MNC Bank juga memperkuat program *refreshment* kebijakan dan prosedur, khususnya bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah. Karyawan Divisi AML juga didorong untuk terus mengembangkan wawasan melalui partisipasi dalam seminar dan pelatihan yang diadakan oleh regulator maupun lembaga profesional lainnya. Dengan strategi yang menyeluruh dan berkelanjutan, MNC Bank optimis dapat meningkatkan efektivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM. Melalui penguatan kebijakan, budaya kepatuhan, sistem teknologi, serta pengembangan SDM, MNC Bank berkomitmen untuk menjaga integritas bisnisnya serta mendukung stabilitas sektor jasa keuangan di Indonesia.	**Improvement of Human Resources Capacity** The successful implementation of the APU, PPT, and PPPSPM programs is inseparable from the participation of competent and trustworthy human resources. For this reason, MNC Bank routinely organizes training and socialization for employees at all levels of the organization, both in-class, online, and hybrid. In addition, MNC Bank also strengthens the policy and procedure refreshment program, especially for employees who deal directly with customers. AML Division employees are also encouraged to continue developing their knowledge through participation in seminars and training held by regulators and other professional institutions. With a comprehensive and sustainable strategy, MNC Bank is optimistic that it can improve the effectiveness of the implementation of the APU, PPT, and PPPSPM programs. Through strengthening policies, a culture of compliance, technological systems, and human resource development, MNC Bank is committed to maintaining the integrity of its business and supporting the stability of the financial services sector in Indonesia.
Sosialisasi Program APU & PPT Socialization of AML & CFT Program	MNC Bank secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan & sosialisasi APU dan PPT bagi karyawan guna membangun sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk mengidentifikasi dan mencegah transaksi keuangan yang mencurigakan, terutama yang melibatkan hasil kejahatan. Materi pelatihan meliputi: 1. Pengertian APU dan PPT. 2. Mekanisme dan siklus pencucian uang. 3. Sanksi pidana atas pelanggaran APU dan PPT. 4. Penerapan prinsip mengenal nasabah (*Customer Due Diligence*). 5. Identifikasi nasabah berisiko tinggi dan *Politically Exposed Person* (PEP). 6. Pemantauan transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi mencurigakan. 7. Pelaporan transaksi tunai dan transaksi mencurigakan kepada regulator.	MNC Bank continuously organizes AML and CFT training & socialization programs for employees to build human resources who have the knowledge and skills to identify and prevent suspicious financial transactions, especially those involving the proceeds of crime. Training materials include: 1. Understanding of AML & CFT Program; 2. Money laundery mechanism and cycle; 3. Criminal sanction upon Money Laundery and Terrorism Financing Acts; 4. Implementation of Customer Due Diligence principles; 5. Understanding the High Risk and Politically Exposed Person (PEP); 6. Monitoring the customer transactions in order to identify the suspicious transactions; 7. Reporting cash and suspicious transactions to Regulator.

Pengendalian Gratifikasi
Gratification Control

Kegiatan perbankan pada umumnya melibatkan hubungan dan interaksi antara pihak internal maupun eksternal dalam rangka membangun kerja sama. Oleh karena itu, situasi yang sering muncul dan sulit dihindari adalah adanya penerimaan, pemberian, atau permintaan gratifikasi dari salah satu pihak.

Bank MNC menyadari fenomena ini dan telah menetapkan kebijakan terkait pengendalian praktik gratifikasi dalam lingkungan perusahaan. Kebijakan tersebut dirancang agar dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan akuntabilitas serta meneguhkan nilai-nilai perusahaan sebagai institusi perbankan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Selain itu, program *whistleblowing* disediakan sebagai sarana untuk melaporkan pelanggaran, termasuk praktik gratifikasi. Program ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya praktik gratifikasi sekaligus mendorong karyawan, mitra kerja, nasabah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan dugaan praktik tersebut jika ditemukan di lingkungan Bank MNC.

In general, banking activities involve relationships and interactions between internal and external parties in order to build cooperation. Therefore, a situation that often arises and is difficult to avoid is the receipt, gifting, or solicitation of gratuities from one of the parties.

Bank MNC is aware of this phenomenon and has established a gratification control policy within the Company. The policy is designed to be understood and implemented by all employees. This initiative is part of an effort to improve accountability and uphold the Company's values as a clean banking institution that is free from corruption, collusion, and nepotism.

In addition, a whistleblowing program is provided as a means of reporting violations, including gratification practices. This program is expected to reduce the occurrence of gratification practices while encouraging employees, partners, customers, and other stakeholders to report suspected practices if found within Bank MNC.

Pelanggaran (*Fraud*) Internal
Internal Fraud

Apabila terjadi perubahan pada Kebijakan Strategi Anti-Fraud, perubahan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara luring paling lambat dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak perubahan diberlakukan. Penyampaian dilakukan sesuai tata cara dan format yang mengacu pada Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum. Kebijakan ini bertujuan memperkuat sistem pengendalian intern dengan membangun budaya kepatuhan dan meningkatkan kesadaran risiko terhadap potensi *fraud* di seluruh jenjang organisasi. Strategi anti *fraud* mencakup kerangka kerja, tata kelola, serta langkah-langkah pengendalian yang sesuai dengan karakteristik dan cakupan potensi *fraud*.

Any changes to the Anti-Fraud Strategy Policy must be reported to the Financial Services Authority (OJK) offline no later than 7 (seven) working days from the date the change is implemented. The reporting is carried out in accordance with the procedures and formats that refer to Appendix I of the Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks. This policy aims to strengthen the internal control system by building a culture of compliance and increasing risk awareness of potential fraud at all levels of the organization. The anti-fraud strategy includes frameworks, governance, and control measures that are appropriate to the characteristics and scope of potential fraud.

MNC bank

Deklarasi Anti-*Fraud*
PT Bank MNC Internasional, Tbk

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan sistem pengendalian internal, penerapan tata kelola PT Bank MNC Internasional Tbk yang baik, dan sebagai langkah Penerapan Strategi Anti-*Fraud* sebagaimana tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* Bagi Bank Umum dan Kebijakan Strategi Anti-*Fraud* PT Bank MNC Internasional Tbk versi 4.0, dengan ini Bank berkomitmen untuk tidak memberikan toleransi pada tindakan *fraud* serta senantiasa:

1. Mematuhi peraturan perusahaan, hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh komitmen integritas dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance*, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan Prinsip Kehati-hatian.
3. Bertindak secara obyektif, profesional, independen dan berpegang teguh pada nilai etika (moral), adil, transparan, konsisten, serta menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen demi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
4. Meyakini bahwa perbuatan *fraud* merupakan tindakan yang menyalahi norma agama, mengkhianati perusahaan serta melawan hukum, maka seluruh insan wajib berperan aktif dalam upaya mencegah maupun memberantas tindakan *fraud* di lingkungan Bank sebagai bentuk dukungan atas penerapan Strategi Anti-*Fraud*.
5. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
6. Menerapkan, memelihara dan meningkatkan integritas diri dalam melaksanakan tugas dalam industri perbankan.
7. Memberikan konsekuensi terhadap tindakan pelanggaran kebijakan dan pelanggaran komitmen integritas.

Seluruh jajaran organisasi dan mitra kerja berkomitmen untuk membangun budaya Anti-*Fraud* dan mewujudkan Bank yang lebih bersih dan aman dari tindakan *fraud*.

Jakarta, 16 Mei 2023

Ponky N. Pudijanto
Presiden Komisaris

Rita Montagna
Presiden Direktur

PT Bank MNC Internasional Tbk, MNC Financial Center Lantai 8,9, Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta 10340
T. +6221 2980 5222 F. +6221 3983 6700 W. www.mncbank.co.id

Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank telah memiliki pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang merupakan wujud komitmen manajemen dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan Bank dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Tujuan diterapkannya kebijakan anti-*fraud* adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Bank.
- Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap risiko *fraud* dalam operasional Bank.
- Sebagai pengingat bagi para pelaksana operasional Bank agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2024 Bank telah menyusun strategi anti *fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud* yang terdiri dari 4 (empat) pilar. Adapun penerapan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan

   Guna mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud* Bank telah melaksanakan berbagai upaya pencegahan, antara lain:

   a. Anti *Fraud Awareness*

      Bank telah berupaya untuk menerapkan strategi anti *fraud* dengan terus menjaga dan meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap tindakan *fraud* dengan melaksanakan Program Budaya Anti *Fraud* untuk mendorong penerapan budaya anti *fraud* kepada seluruh jajaran organisasi, telah diselenggarakan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

      - Sosialisasi mengenai pemahaman terkait kebijakan *fraud*, jenis *fraud*, faktor pendorong tindakan *fraud*, dampak serta tata-cara pelaporan *fraud*, telah diterbitkan dengan media dan kanal yang tersedia, antara lain:

Implementation of Anti-Fraud Strategy

The Bank has established Guidelines for the Implementation of the Anti-Fraud Strategy as a manifestation of management's commitment to preventing fraud by implementing an effective and sustainable fraud control system. This fraud control system guides the Bank in determining steps to prevent, detect, investigate, and monitor fraud incidents.

The objectives of implementing the anti-fraud policy are to:

- Foster an anti-fraud culture throughout all levels of the Bank's organization.
- Increase awareness and vigilance towards fraud risks in Bank operations.
- Serve as a reminder for operational staff to consistently comply with applicable procedures and regulations.

In 2024, the Bank formulated its anti-fraud strategy, implemented through a fraud control system consisting of four (4) pillars. The implementation carried out is as follows:

1. Prevention

   In order to reduce the potential risk of fraud, the Bank has undertaken various preventive measures, including:

   a. Anti-Fraud Awareness

      The Bank has made efforts to implement the anti-fraud strategy by continuously maintaining and enhancing employee awareness and alertness against fraudulent acts by implementing the Anti-Fraud Culture Program to encourage the adoption of an anti-fraud culture throughout the organization, through various activities, including:

      - Dissemination of understanding related to fraud policies, types of fraud, factors driving fraudulent acts, impacts, and procedures for reporting fraud, which has been published through available media and channels, including:

No.	Materi Sosialiasi Socialization Material	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation
1	Karakter Fraud - bentuk poster via email blast Fraud Characteristics - poster via email blast	31 Januari 2024 January 31, 2024
2	Abuse of Promo - bentuk poster via email blast Abuse of Promo - poster via email blast	29 Februari 2024 February 29, 2024
3	3 Tips Menghindari Penipuan Online via email blast 3 Tips to Avoid Online Scams - via email blast	26 Maret 2024 March 26, 2024
4	Sosialisasi Hotline Whistle Blower - bentuk poster via email blast Whistleblower Hotline Socialization - poster via email blast	05 April 2024 April 05, 2024
5	Rahasiakan User ID dan Password Anda - bentuk poster via email blast Keep Your User ID and Password Confidential - poster via email blast	17 Mei 2024 May 17, 2024

No.	Materi Sosialiasi Socialization Material	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation
6	Fraud Merugikan Kita Semua - bentuk poster via email blast Fraud Harms Us All - poster via email blast	28 Juni 2024 June 28, 2024
7	Whistle Blowing Line - bentuk poster via email blast Whistleblowing Line - poster via email blast	30 Agustus 2024 August 30, 2024
8	Stop Gratifikasi - bentuk poster via email blast Stop Gratification - poster via email blast	1 Oktober 2024 October 1, 2024
9	Conflict Of Interest via email blast Conflict of Interest - via email blast	31 Oktober 2024 October 31, 2024

- Selain itu sosialisasi juga dilakukan dengan pembuatan konten kreatif dengan judul *Anti Fraud Awareness* pada Pembukaan Rekening Baru oleh Relationship Manager (RM) yang di *upload* melalui media sosial Instagram.
- Selain itu sosialisasi juga dilakukan pada pertemuan RABUAN karyawan kantor pusat dan kantor cabang di bulan Juli 2024 dengan pembuatan materi yang berjudul *Fraud Whistleblowing*.
- Penyelenggaraan *Training Neop (New Employee Orientation Program)* yang memuat materi sosialisasi anti *fraud awareness* kepada karyawan yang baru bergabung guna memberikan pemahaman atas pengertian *fraud*, penyebab terjadinya *fraud*, dampak yang ditimbulkan dari kejadian *fraud*, langkah-langkah pencegahan *fraud*, serta tata cara dan jalur pelaporan atas tindakan *fraud*.
- Selama tahun 2024, materi *fraud awareness* yang dimuat pada *induction training* sudah diikuti oleh sebanyak 122 karyawan.
- Penyampaian materi sosialisasi anti *fraud awareness* disampaikan juga dalam penyelenggaraan RM *Bankers Development Program* dan Sertifikasi *Front Liner* guna memberikan pemahaman atas pengertian *fraud*, penyebab terjadinya *fraud*, dampak yang ditimbulkan dari kejadian *fraud*, langkah-langkah pencegahan *fraud*, serta tata cara dan jalur pelaporan atas tindakan *fraud*.
- Selama tahun 2024, materi *fraud awareness* yang dimuat pada *training* tersebut sudah diikuti oleh sebanyak 12 karyawan.
- Penyampaian materi sosialisasi anti *fraud awareness* disampaikan juga dalam penyelenggaraan Anti *Fraud Awareness for Branch Leaders* dan Sertifikasi *Front liners* guna memberikan pemahaman atas pengertian *fraud*,

- In addition, socialization was also carried out by creating creative content titled Anti-Fraud Awareness on New Account Opening by Relationship Manager (RM), uploaded via Instagram social media.
- Socialization was also conducted during the RABUAN meetings of head office and branch office employees in July 2024 with materials titled Fraud Whistleblowing.
- Implementation of the NEOP (New Employee Orientation Program), which includes anti-fraud awareness material for new employees to provide an understanding of the definition of fraud, causes of fraud, the impact of fraud, preventive measures, and procedures and channels for reporting fraud.
- Throughout 2024, the fraud awareness materials included in the induction training were attended by 122 employees.
- The delivery of anti-fraud awareness material is also conveyed in the implementation of the RM Bankers Development Program and Front Liner Certification to provide an understanding of the definition of fraud, the causes of fraud, the impacts of fraud incidents, preventive measures against fraud, as well as the procedures and reporting channels for fraudulent actions.
- Throughout 2024, the fraud awareness material included in the training has been attended by 12 employees.
- Anti-fraud awareness materials were also delivered in the Anti-Fraud Awareness for Branch Leaders and Front Liners Certification, to provide understanding of the definition of fraud, causes of fraud, impact of fraud incidents, preventive

penyebab terjadinya *fraud*, dampak yang ditimbulkan dari kejadian *fraud*, langkah-langkah pencegahan *fraud*, serta tata cara dan jalur pelaporan atas tindakan *fraud*.

» Selama tahun 2024, materi *fraud awareness* yang dimuat pada *training* tersebut sudah diikuti oleh sebanyak 54 karyawan.

b. Know Your Employee (KYE)

Bank telah menerapkan kebijakan *Know Your Employee* (KYE) sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*, antara lain sistem dan prosedur rekrutmen yang efektif dengan menganalisa rekam jejak calon karyawan termasuk SLIK *Checking*; penerapan rotasi dan cuti karyawan (cuti wajib) dan pemantauan mengenai karakter, perilaku, dan gaya hidup karyawan.

Salah satu penerapan kebijakan KYE yang sudah dilakukan pada Semester I - Tahun 2024 adalah *SLIK checking* terhadap karyawan dengan posisi kritikal. Dalam hal ini apabila didapati rekam jejak keuangan karyawan yang perlu diklarifikasi, ditindaklanjuti oleh divisi *Human Resources* dan pimpinan unit kerja terkait.

2. Deteksi

Perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan sejumlah kejadian *fraud,* diantaranya:

a. Whistleblowing Channel

Bank telah menyediakan jalur pengaduan pelanggaran melalui *email* dan *hotline* (*whatsapp*) sehingga memudahkan pelapor untuk melakukan pelaporan tindakan *fraud*.

Selama tahun 2024 terdapat 3 laporan terkonfirmasi sebagai kejadian *fraud*. Tindak lanjut atas pengaduan ini sudah terselesaikan dan dilaporkan sebagai kejadian *fraud* kepada Manajemen dan regulator.

b. Surprise Audit

Telah dilakukan *surprise audit* untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya terutama pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan terhadap terjadinya *fraud*.

c. Surveillance System

Langkah pengujian atau pemeriksaan seperti *continuous auditing* dengan menggunakan indikator *redflag* dan pemantauan senantiasa dilakukan pada tahun 2024.

steps, and reporting procedures and channels.

» Throughout 2024, the fraud awareness material included in the training has been attended by 54 employees.

b. Know Your Employee (KYE)

The Bank has implemented the Know Your Employee (KYE) policy as a preventive measure against fraud, including effective recruitment systems and procedures by analyzing candidate employee track records, including SLIK Checking; implementation of employee rotation and mandatory leave, and monitoring of employee character, behavior, and lifestyle.

One implementation of the KYE policy carried out in Semester I - 2024 was SLIK checking for employees in critical positions. If an employee's financial track record required clarification, it was followed up by the Human Resources Division and relevant unit heads.

2. Detection

Tools used to identify and detect fraud incidents include:

a. Whistleblowing Channel

The Bank has provided reporting channels via email and hotline (WhatsApp) to facilitate fraud reporting.

In 2024, there were 3 reports confirmed as fraud incidents. Follow-up on these complaints has been completed and reported to Management and the regulator as fraud incidents.

b. Surprise Audit

Surprise audits were conducted to increase employee vigilance in carrying out their duties, especially in high-risk or fraud-prone business units.

c. Surveillance System

Testing or inspection steps such as continuous auditing using red-flag indicators and monitoring were consistently conducted throughout 2024.

3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Selama tahun 2024, tercatat total 3 (tiga) kejadian *fraud internal*, yang dikategorikan sebagai *fraud internal*. Sumber eskalasi pelaporan berasal dari *whistleblowing channel*.

Disamping itu bank juga melakukan investigasi kejadian yang dikategorikan sebagai *fraud external,* selama tahun 2024 tercatat total 59 (lima puluh Sembilan) kejadian *fraud external.* Sumber eskalasi pelaporan berasal dari *Customer Experience* dan *Digital Operation* atas *channel* pengaduan.

Setiap pengaduan yang telah diinvestigasi dan dilaporkan terbukti sebagai pelanggaran telah dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Unit kerja Anti-*Fraud* telah melakukan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kejadian *fraud* sesuai dengan komitmen tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Hasil pemantauan selalu dilaporkan dan dibahas sebagai agenda rutin pada Rapat Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) di tingkat Direksi dan pada Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee) di tingkat Komisaris yang juga beranggotakan Komisaris Independen yang memiliki kompetensi khusus di bidang Perbankan untuk memberikan masukan atas perbaikan yang harus dilakukan untuk pengelolaan strategi anti *fraud*.

Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud

Unit Khusus *Anti Fraud Specialist* bertanggung jawab untuk melaporkan penerapan Strategi Anti *Fraud* berikut rangkuman kasus *fraud* kepada pihak-pihak berikut:

1. Komite Pemantau *Fraud*.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui aplikasi APOLO OJK secara daring (atau secara luring apabila terdapat kendala pada aplikasi APOLO OJK). Laporan disampaikan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember, dengan batas waktu penyampaian paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya setelah akhir bulan laporan. Format laporan mengacu pada Lampiran II Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum.

3. Investigation, Reporting, and Sanctions

In 2024, there were a total of 3 internal fraud incidents, categorized as internal fraud. The escalation source of the report came from the whistleblowing channel.

In addition, the Bank also investigated incidents categorized as external fraud. Throughout 2024, there were a total of 59 external fraud incidents. The escalation sources came from Customer Experience and Digital Operation through complaint channels.

Each complaint that was investigated and confirmed as a violation has been subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

4. Monitoring, Evaluation, and Follow-Up

The Anti-Fraud Unit has conducted monitoring, evaluation, and follow-up aimed at monitoring and evaluating fraud incidents in line with follow-up commitments from evaluation results.

The monitoring results are always reported and discussed as a routine agenda in the Risk Management Committee (RMC) meetings at the Board of Directors level and the Risk Oversight Committee (ROC) meetings at the Board of Commissioners level, which also include Independent Commissioners with specific expertise in the banking sector to provide input on improvements needed for the management of the anti-fraud strategy.

Anti-Fraud Strategy Implementation Report

The Special Unit of Anti-Fraud Specialist is responsible for reporting the implementation of the Anti-Fraud Strategy and a summary of fraud cases to the following parties:

1. Fraud Monitoring Committee.
2. Financial Services Authority (OJK) via OJK APOLO application online (or offline if there are issues with the OJK APOLO application). Reports are submitted every semester for the position at the end of June and the end of December, with a deadline for submission no later than the 15th of the following month after the end of the reporting month. The report format refers to Appendix II of the Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.

Laporan *Fraud* Berdampak Signifikan

1. Setiap kejadian *fraud* yang berdampak signifikan wajib dilaporkan kepada OJK melalui aplikasi APOLO OJK secara daring (atau secara luring apabila terdapat kendala pada aplikasi APOLO OJK), dengan batas waktu paling lambat 3 (tiga) hari sejak kejadian tersebut diklasifikasikan sebagai kejadian *fraud*. Format laporan merujuk pada Lampiran III Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum.
2. Laporan *fraud* berdampak signifikan harus mencakup kejadian *fraud* yang diperkirakan menimbulkan dampak negatif secara signifikan terhadap Bank dan/atau nasabah, termasuk kejadian yang berpotensi menarik perhatian publik. Hal ini mencakup akumulasi dari beberapa kejadian *fraud* yang saling berhubungan, baik dari sisi modus, pelaku, maupun waktu kejadian yang serupa tetapi terjadi di lokasi yang berbeda.
3. Klasifikasi kejadian *fraud* yang termasuk kategori *fraud* berdampak signifikan ditentukan berdasarkan ketentuan yang diatur secara terpisah.
4. Pelaporan kejadian *fraud* berdampak signifikan harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama.

Reports of Fraud with Significant Impact

1. Every significant fraud incident must be reported to the OJK via the OJK APOLO application online (or offline if there are issues with the OJK APOLO application), with a deadline no later than 3 (three) days from the time the incident is classified as a fraud incident. The report format refers to Appendix III of the Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.
2. Reports of significant fraud must include fraud incidents that are expected to have a significant negative impact on the Bank and/or customers, including incidents that have the potential to attract public attention. This includes the accumulation of several interconnected fraud incidents, in terms of modus operandi, perpetrator, and time, that are similar but occur in different locations.
3. The classification of fraud incidents as significant fraud is determined based on a separate provisions.
4. Reporting of significant fraud incidents must be approved by the President Director.



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

Transparency of the Company's Financial and Non-Financial Conditions

MNC Bank telah memenuhi kewajiban terkait transparansi dan publikasi kondisi keuangan serta non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Informasi tersebut disampaikan dan dipublikasikan melalui media cetak maupun situs web Bank dalam bentuk berikut:

1. Laporan keuangan bulanan, yang disampaikan kepada regulator serta dipublikasikan di situs web OJK dan situs web Bank.
2. Laporan keuangan triwulanan, yang disampaikan kepada regulator serta dipublikasikan di media cetak dan situs web Bank.
3. Laporan tahunan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan, kemudian disampaikan kepada regulator, *rating agency*, lembaga pengembangan perbankan, institusi riset, serta majalah keuangan, dan dipublikasikan melalui situs web Bank.
4. Informasi tata kelola perusahaan, meliputi Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, visi, misi, nilai perusahaan, komposisi dan profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola, mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite, yang semuanya dipublikasikan melalui situs web Bank.
5. Informasi produk dan layanan perusahaan, termasuk jaringan kantor, yang dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank, agar nasabah, investor, dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait produk dan layanan Bank.
6. Informasi prosedur penyampaian pengaduan, kebijakan keamanan informasi, serta tips bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan, yang dipublikasikan melalui situs web Bank guna mendukung pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
7. Informasi lainnya, yang bertujuan mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan, dan pelayanan kepada masyarakat.

MNC Bank has fulfilled its obligations regarding transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations. This information is submitted and published through printed media and the Bank's website in the following forms:

1. Monthly financial statements, which are submitted to regulators and published on the OJK website and the Bank's website.
2. Quarterly financial statements, which are submitted to the regulator and published in the print media and on the Bank's website.
3. Annual reports, which are prepared and presented in accordance with regulations, then submitted to regulators, rating agencies, banking development institutions, research institutions, and financial magazines, and published on the Bank's website.
4. Corporate governance information, including the Annual Corporate Governance Report, vision, mission, corporate values, composition and profile of the Board of Commissioners and Directors, as well as internal provisions related to governance, ranging from the Articles of Association to the Committee Charter, all of which are published on the Bank's website.
5. Information on the Company's products and services, including the office network, which is published through the Annual Report and the Bank's website, so that customers, investors, and the public can easily access information related to the Bank's products and services.
6. Information on the procedure for submitting complaints, information security policies, and tips for customers on using banking services, which is published through the Bank's website to support the implementation of consumer protection provisions.
7. Other information, which aims to support information disclosure, financial education, and services to the community.

Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham dan Obligasi Bank
Buyback of Bank Shares and Bonds

Sampai dengan saat ini, MNC Bank tidak melakukan pembelian kembali saham maupun memiliki instrumen obligasi.

To date, MNC Bank has not repurchased any shares or owned any bond instruments.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
Provision of Funds for Social and Political Activities

Kebijakan internal Bank secara tegas melarang keterlibatan Bank maupun karyawan dalam kegiatan politik, termasuk pemberian dana untuk kepentingan politik. Kebijakan ini diberlakukan untuk menjaga independensi dan profesionalisme Bank beserta karyawan.

Terkait kegiatan sosial, Bank percaya bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sosial tersebut dilaporkan secara khusus dalam Laporan Keberlanjutan yang tercantum pada halaman 446-452.

The Bank's internal policy strictly prohibits the involvement of the Bank or employees in political activities, including the provision of funds for political purposes. This policy is enforced to maintain the independence and professionalism of the Bank and its employees.

Regarding social activities, the Bank believes that its Corporate Social Responsibility (CSR) program can have a broader and more sustainable positive impact on society. The implementation of these social activities is specifically reported in the Sustainability Report on page 446-452.



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure Funds

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaiannya. SKMR senantiasa melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur untuk disesuaikan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk penyediaan dana besar, Bank menerapkan manajemen risiko terkait dengan konsentrasi penyediaan dana, independensi pengambilan keputusan dan ketentuan penyediaan dana yang dapat diputuskan oleh Direksi > Rp10 Milyar kepada setiap debitur individu maupun kelompok peminjam, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dibidang perkreditan yang berpedoman pada POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan POJK No.32/POJK.03/2018 sebagaimana diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

The Bank has established written policies, systems, and procedures for the provision of funds to related parties and large exposures, including monitoring and resolution mechanisms. The Risk Management Committee (SKMR) continuously evaluates and updates these policies, systems, and procedures to ensure alignment with prevailing regulations and legislation.

For large exposures, the Bank implements risk management practices related to fund concentration, decision-making independence, and the provision of credit that may be approved by the Board of Directors in amounts exceeding IDR 10 billion per individual borrower or borrowing group. This is carried out with due regard to the prudential principles in lending activities, in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, and POJK No. 32/POJK.03/2018 as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019 concerning Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Banks. Further details are as follows:

Penyediaan Dana Fund Provision	**Jumlah** Amount	
	Debitur Debtors	**Nominal (jutaan rupiah)** Amount (in million Rupiah)
Kepada pihak terkait To related parties	358	1.381.263
Kepada debitur inti: To core debtors:		
individu Individual	17	2.054.798
kelompok Group	8	2.898.019

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal Bank memerlukan perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab setiap elemen unit kerja. Dalam praktiknya, pelanggaran sering kali diketahui oleh rekan kerja (*peers*) atau bawahan dari pelaku, tetapi tidak dilaporkan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kekhawatiran terhadap keselamatan pribadi dan keluarga, ketakutan akan intimidasi, kekhawatiran terhadap penilaian kinerja yang tidak adil, atau risiko dilaporkan kepada pihak berwajib dengan tuduhan pencemaran nama baik.

Jenis Pelanggaran

1. Fraud.
2. Pelanggaran operasional yang signifikan, yaitu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang tidak sesuai dengan standar atau ketentuan internal Bank sehingga menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Bank.
3. Pelanggaran atas standar etika yang berlaku di Bank.
4. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*), yakni tindakan penyalahgunaan nama, fasilitas, atau hubungan Bank untuk kepentingan pribadi, termasuk menerima uang, barang, atau fasilitas dari pihak tertentu tanpa persetujuan Direksi terkait dan/atau bertentangan dengan kepentingan Bank.
5. Pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, meliputi semua bentuk pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank, hukum pidana atau perdata, serta peraturan lainnya, misalnya pemalsuan tanda tangan, penggunaan narkoba, atau perusakan barang.
6. Tindakan yang melanggar etika dan moral, misalnya perbuatan yang merusak nama baik Bank, termasuk tindakan bermuatan SARA, penyalahgunaan data Bank, perjudian, pelecehan, atau tindakan asusila lainnya.
7. Tindakan yang membahayakan keselamatan dan lingkungan kerja, serta keamanan Bank, termasuk aset orang lain atau pihak ketiga yang berada di bawah pengelolaan Bank.

Kategori Pelapor (Whistleblower)

1. Pelapor (*Whistleblower*) dapat berasal dari pihak internal Bank maupun pihak eksternal Bank.
2. Pelapor tidak diwajibkan mencantumkan identitas (*anonymous*). Namun, pelapor anonim

Violations by Bank Internal Parties must receive attention and are the responsibility of each element of the work unit. In practice, violations are commonly found by coworkers (peers) or subordinates concerned, but are not reported for reasons of personal and family safety, avoiding unpleasant treatment or intimidation, avoiding inappropriate performance appraisals, and even avoiding possibilities. Employees who report violations are instead reported to the authorities on the grounds of defamation.

Type of Violation

1. Fraud.
2. Significant Operational Violations, including intentional or unintentional actions that are contrary to the Bank's internal regulatory standards resulting in financial or non-financial losses for the Bank.
3. Violation of ethical standards applicable at the Bank.
4. Conflict of Interest, misuse of the Bank's name, facilities or good relations for personal gain in any form including receiving money, goods and facilities from certain parties without the permission of the relevant Directors and/or contrary to the interests of the Bank.
5. Violation of the applicable rules and regulations, which covers all forms of violations of applicable internal and external Bank regulations, violations of criminal law and civil law or other applicable laws and regulations, as well as other regulations, such as forgery of signatures, drugs abuse, or destruction of goods.
6. Actions of violating ethics and morals, such as actions that are not commendable that can harm the good name of the Bank, including (but not limited to) actions that contains elements of SARA, use of Bank data, misuse of assets or inventory, gambling, adultery, harassment, and other immoral acts.
7. Actions that endanger safety and work environment, as well as the Bank's security, including endangering the assets of other people and/or third parties who are in the power/authority of the Bank.

Whistleblower Category

1. Whistleblowers can come from internal or external parties of the Bank.
2. Whistleblowers are not required to disclose their identity (anonymous). However, anonymous

disarankan menyertakan nomor telepon atau alamat email agar dapat dilakukan klarifikasi lebih lanjut. Pelapor yang mencantumkan identitasnya dapat membantu memberikan informasi tambahan selama proses investigasi dan, jika diperlukan, dapat menjadi saksi dalam tindakan hukum selanjutnya.

3. Dengan itikad baik, pelapor harus menyertakan alasan yang kuat serta bukti atau informasi yang jelas agar laporan dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti.

Kategori Terlapor

Pelapor dapat melaporkan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh:

1. Karyawan.
2. Anggota Direksi.
3. Anggota Dewan Komisaris.
4. Anggota Komite di tingkat Komisaris.
5. Mantan karyawan Bank, dengan persetujuan dari penerima laporan atau Komite Pemantau *Fraud*, misalnya jika kasusnya terkait dengan *fraud* yang masih aktif atau memiliki dampak hukum terhadap Bank.

Media Pengaduan

Pelapor dapat menggunakan media berikut untuk menyampaikan pengaduan:

1. Surat tertulis, yang ditujukan kepada Unit Kerja *Anti Fraud Specialist*.
2. Surat elektronik (email), melalui alamat email khusus untuk pelaporan (*lapor.antifraud@mncbank.co.id*).
3. Informasi lisan, yang dapat disampaikan kepada Unit Kerja Anti *Fraud Specialist* atau anggota Komite Pemantau Fraud.

Hal-hal penting terkait media pengaduan:

1. Semua media pengaduan harus mudah diakses dan hanya dapat diakses oleh pejabat Bank yang berwenang. Informasi tentang keberadaan media pengaduan ini harus disosialisasikan kepada seluruh karyawan.
2. Pelaporan melalui media pengaduan sebaiknya dilengkapi dengan data seperti nama pelapor, unit kerja, nomor telepon atau email yang dapat dihubungi, serta bukti awal untuk memudahkan proses klarifikasi dan tindak lanjut laporan.

Penyelesaian Kasus Whistleblowing

1. Dalam menyampaikan pengaduan, pelapor harus memberikan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, meliputi:
   - Jenis pelanggaran yang dilakukan.
   - Pihak yang terlibat.
   - Waktu kejadian.
   - Lokasi kejadian.
   - Bukti-bukti pelanggaran.

reporters are advised to include a telephone number or email address for further clarification. Whistleblowers who disclose their identity can help provide additional information during the investigation process and, if necessary, can be witnesses in subsequent legal actions.

3. In good faith, the whistleblower must include solid reasons and clear evidence or information so that the report can be investigated and followed up.

Category of the Reported Party

Whistleblowers can report alleged violations committed by:

1. Employees.
2. Members of the Board of Directors.
3. Members of the Board of Commissioners.
4. Members of the Committee at the Commissioner level.
5. Former Bank employees, with the approval of the recipient of the report or the Fraud Monitoring Committee, for example if the case is related to fraud that is still active or has legal implications for the Bank.

Whistleblowing Media

Whistleblowers can use the following media to submit reports:

1. Written letter, addressed to the Anti-Fraud Specialist Work Unit.
2. Electronic mail (email), via a special email address for reporting (lapor.antifraud@mncbank.co.id).
3. Verbal information, which can be submitted to the Anti-Fraud Specialist Work Unit or a member of the Fraud Monitoring Committee.

Important matters related to whistleblowing media:

1. All whistleblowing channels must be easily accessible and only accessible to authorized Bank officials. Information about the existence of these complaint channels must be disseminated to all employees.
2. Whistleblowing through the complaint media should be complemented with data such as the name of the reporter, work unit, contact telephone number or email, and initial evidence to facilitate the clarification process and follow-up of the report.

Settlement of Whistleblowing Cases

1. In submitting a report, the whistleblower must provide clear and accountable information, including:
   - Type of violation committed.
   - Parties involved.
   - Time of incident.
   - Location of incident.
   - Evidence of violation.

2. Administrator *Whistleblower* akan melaporkan kasus tersebut kepada Komite Pemantau *Fraud* untuk menentukan apakah perlu dilakukan investigasi lebih lanjut. Jika investigasi dilanjutkan, hasil investigasi akan digunakan untuk memutuskan tindakan disiplin terhadap terlapor atau langkah rehabilitasi nama karyawan, sesuai ketentuan disiplin dan sanksi yang berlaku di Bank.
3. Untuk pelanggaran yang melibatkan anggota Direksi atau Dewan Komisaris, Bank dapat membentuk tim *adhoc* di luar Komite Pemantau *Fraud* untuk menangani kasus tersebut. Dalam situasi tertentu, eskalasi dan koordinasi dengan Pemegang Saham Pengendali serta regulator mungkin diperlukan, mengingat dampak signifikan kewenangan Direksi dan Komisaris terhadap operasional dan strategi Bank.

Laporan yang Tidak Bisa Ditindaklanjuti

Whistle Blower Administrator bertugas menerima seluruh laporan, namun berhak untuk memutuskan tidak menindaklanjuti laporan yang diduga mengandung unsur-unsur berikut:

1. Laporan yang dibuat dengan itikad buruk, seperti untuk tujuan fitnah, balas dendam, pencemaran nama baik karyawan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau anggota komite di tingkat Komisaris, serta laporan yang berkaitan dengan isu SARA dan sejenisnya.
2. Laporan yang memiliki tujuan tertentu demi kepentingan pribadi dan/atau kelompok tertentu.
3. Jika pelapor mencantumkan identitasnya, *Whistle Blower Administrator* akan menghubungi pelapor untuk memberikan pemberitahuan bahwa laporan tersebut tidak dapat ditindaklanjuti.
4. Semua laporan yang tidak ditindaklanjuti akan didokumentasikan oleh *Whistle Blower Administrator* dan dilaporkan secara berkala kepada Komite Pemantau Fraud, paling sedikit sekali dalam tiga bulan.

Perlindungan terhadap Pelapor

Bank menyediakan berbagai fasilitas dan perlindungan kepada pelapor sebagai berikut:

1. Fasilitas media pelaporan yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta kasus yang dilaporkan.
2. Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor. Perlindungan ini berlaku bagi pelapor yang mencantumkan identitas dan informasi yang memungkinkan komunikasi terkait kasus yang dilaporkan. Pelaporan secara anonim diperbolehkan tetapi tidak dianjurkan, karena dapat mempersulit proses investigasi lebih lanjut. Jika kasus tersebut menjadi sengketa

2. The Whistleblower Administrator will report the case to the Fraud Monitoring Committee to determine whether further investigation is necessary. If the investigation is continued, the results of the investigation will be used to decide on disciplinary action against the reported person or steps to rehabilitate the employee's name, in accordance with the Bank's applicable disciplinary provisions and sanctions.
3. For violations involving members of the Board of Directors or Board of Commissioners, the Bank may form an ad hoc team outside the Fraud Monitoring Committee to handle the case. In certain situations, escalation and coordination with the Controlling Shareholders and regulators may be necessary, given the significant impact of the authority of the Board of Directors and Board of Commissioners on the Bank's operations and strategy.

Reports that cannot be Followed Up

The Whistle Blower Administrator is tasked with receiving all reports, but has the right to decide not to follow up on reports suspected of containing the following elements:

1. Reports made in bad faith, such as for the purpose of slander, revenge, defamation of employees, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or members of committees at the Commissioner level, as well as reports relating to ethnic, religious and other similar issues.
2. Reports that have a specific purpose for the personal interest and/or interest of a particular group.
3. If the reporter includes his or her identity, the Whistle Blower Administrator will contact the reporter to notify him or her that the report cannot be followed up.
4. All reports that are not followed up will be documented by the Whistle Blower Administrator and reported periodically to the Fraud Monitoring Committee, at least once every three months.

Protection of Whistleblowers

The Bank provides various facilities and protections to whistleblowers as follows:

1. The Bank offers reporting facilities that ensure the confidentiality of the whistleblower's identity as well as the reported case.
2. The Bank protects the confidentiality of the whistleblower's identity. This protection applies to whistleblowers who provide identifiable information that enables communication regarding the reported case. Anonymous reporting is permitted but not encouraged, as it may hinder further investigation. If the case proceeds to court, the whistleblower has

di pengadilan, pelapor berhak memberikan keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor pada setiap tingkat pemeriksaan perkara.

3. Perlindungan dari tindakan balasan oleh terlapor, termasuk tekanan, penundaan kenaikan pangkat, pemecatan, gugatan hukum, ancaman terhadap aset pribadi, tindakan fisik, dan pencatatan yang merugikan dalam file data pribadi (*personal file record*). Bank menjamin perlindungan ini bagi karyawan yang bertindak sebagai saksi pelapor. Selain itu, pelapor juga berhak mendapatkan informasi tentang tindak lanjut laporan, termasuk waktu, metode, dan institusi yang bertanggung jawab atas proses tersebut.
4. Kekebalan terhadap sanksi administratif internal bagi pelapor yang bertindak dengan itikad baik. Kekebalan ini diberikan kepada pelapor yang terlibat dalam pelanggaran, baik secara sukarela maupun karena paksaan, tetapi kemudian dengan itikad baik melaporkan pelanggaran tersebut.
5. Pengecualian perlindungan dan kerahasiaan bagi pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu atau fitnah. Jika investigasi menunjukkan bahwa laporan tersebut mengandung informasi palsu atau fitnah tanpa dasar yang jelas, pelapor dapat dikenai gugatan balik atau sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan maupun ketentuan internal Bank.
6. Jika pelapor, saksi, atau terlapor merasa tidak mendapatkan perlindungan yang memadai dari Komite Pemantau Fraud atau selama proses investigasi, mereka dapat melaporkan hal ini kepada Direksi atau Komisaris.

7. Pelapor yang dengan itikad baik melaporkan dugaan *fraud*, sehingga hasil investigasi membuktikan bahwa laporan tersebut benar dan memungkinkan pemulihan aset atau dana Bank, akan memperoleh catatan positif atas tindakan tersebut. Hal ini dianggap sebagai kontribusi pelapor dalam menyelamatkan Bank.

the right to provide testimony without direct confrontation with the reported party at all stages of the legal process.

3. The Bank safeguards whistleblowers from retaliation by the reported party, including but not limited to: intimidation, delayed promotion, termination, legal action, threats to personal assets, physical harm, and adverse records in their personal file. This protection is guaranteed for employees acting as whistleblower witnesses. Additionally, whistleblowers have the right to receive updates regarding the follow-up on their reports, including timelines, methods, and the responsible institutions.
4. Whistleblowers acting in good faith are granted immunity from internal administrative sanctions. This immunity applies to whistleblowers who may have been involved in the violation, either voluntarily or under duress, but who later report the misconduct in good faith.

5. Protection and confidentiality will not apply to whistleblowers proven to have submitted false or defamatory reports. If the investigation reveals that the report contains false or baseless allegations, the whistleblower may be subject to counterclaims or sanctions in accordance with applicable laws and internal Bank regulations.

6. If the whistleblower, witness, or reported party feels inadequately protected by the Fraud Monitoring Committee or during the investigation process, they may report the matter to the Board of Directors or Board of Commissioners.
7. Whistleblowers who report suspected fraud in good faith and whose reports are proven accurate and result in the recovery of Bank assets or funds will receive a positive record for their action. This is recognized as a meaningful contribution to the Bank's preservation efforts.

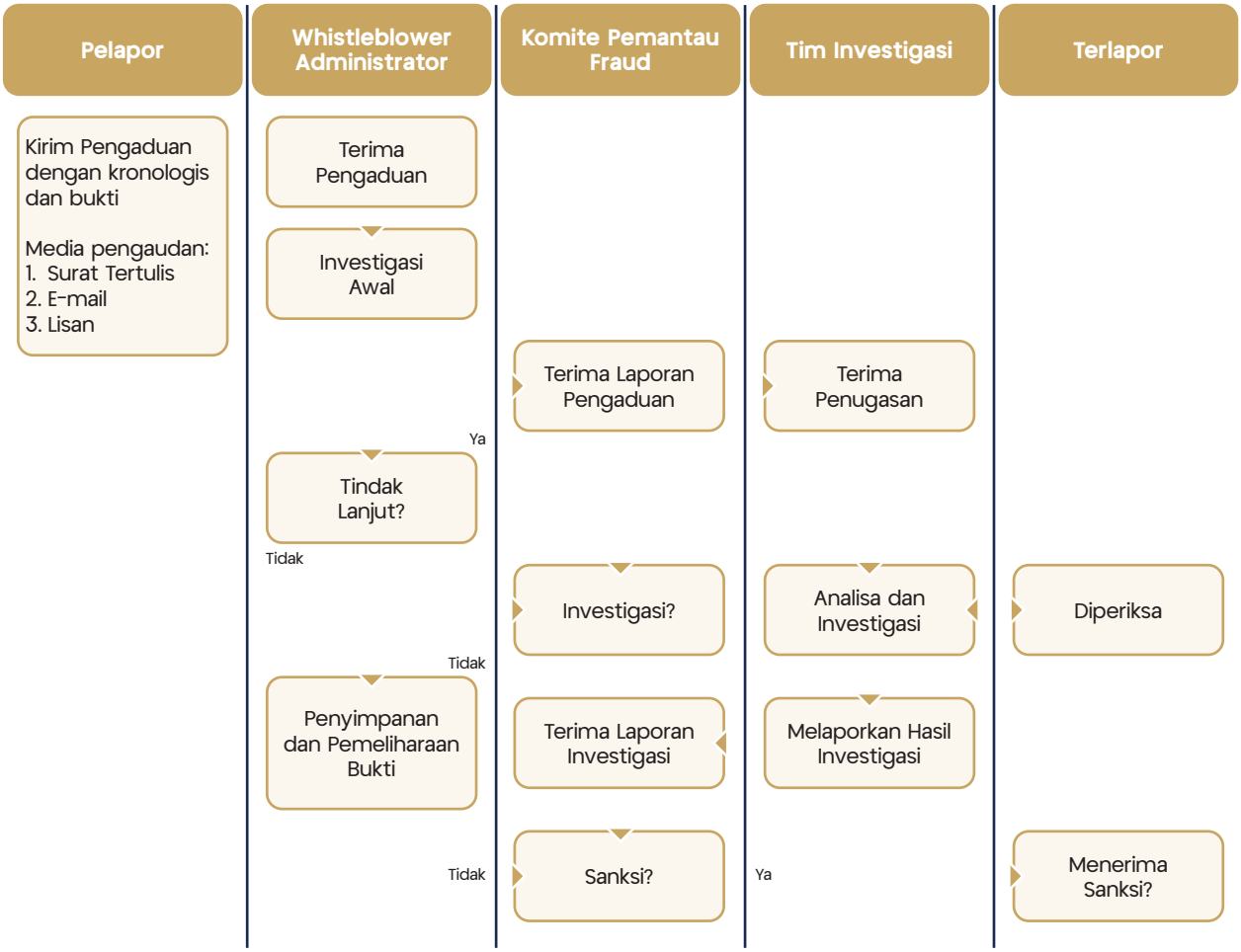
Pelapor
Whistleblower Administrator
Komite Pemantau Fraud
Tim Investigasi
Terlapor
Kirim Pengaduan dengan kronologis dan bukti
Media pengaudan:
1. Surat Tertulis
2. E-mail
3. Lisan
Terima Pengaduan
Investigasi Awal
Terima Laporan Pengaduan
Terima Penugasan
Ya
Tindak Lanjut?
Tidak
Investigasi?
Analisa dan Investigasi
Diperiksa
Tidak
Penyimpanan dan Pemeliharaan Bukti
Terima Laporan Investigasi
Melaporkan Hasil Investigasi
Tidak
Sanksi?
Ya
Menerima Sanksi?

Transparansi Praktik *Bad Governance*

Transparency of Bad Governance Practices

MNC Bank senantiasa meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun ke tahun dengan melakukan berbagai perbaikan dan penyesuaian kebijakan. Upaya ini dilakukan agar kebijakan sejalan dengan kondisi internal perusahaan, perkembangan ekonomi, dan dinamika dunia perbankan.

MNC Bank memahami bahwa praktik *bad corporate governance* dapat merusak sistem tata kelola yang baik yang telah dibangun. Oleh karena itu, sebagai wujud transparansi, semua tindakan yang bertentangan dengan peraturan dan kebijakan terkait GCG disajikan dalam tabel berikut:

MNC Bank continues to improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG) from year to year by continuously improving and adjusting policies. This initiative is carried out to ensure that policies are in line with the Company's internal conditions, economic developments, and banking dynamics.

MNC Bank understands that bad corporate governance practices can damage the good governance system that has been built. Therefore, as a form of transparency, all actions that contradict GCG-related regulations and policies are presented in the following table:

No.	Keterangan Description	Nilai Inti Core Value
1	Terdapat laporan atas kegiatan perusahaan yang mencemari lingkungan There is a report on company activities that pollute the environment	Nihil None
2	Ketidakpatuhan kewajiban perpajakan Non-compliance with tax obligations	
3	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan standar akuntansi keuangan (SAK) Inconsistency of the presentation of annual reports and financial reports with applicable regulations and financial accounting standards (SAK)	
4	Tidak menyampaikan Kasus terkait buruh dan karyawan Not reporting cases related to workers and employees	
5	Tidak Mengungkapan segmen operasi Not Disclosing Operating Segments	
6	Ketidaksesuaian dalam berkas Laporan Tahunan antara hardcopy dan softcopy di website Discrepancy in the Annual Report file between the hardcopy and softcopy on the website	
7	Tidak mengungkapkan perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi/Dewan Komisaris yang sedang menjabat pada buku Laporan Tahunan Not disclosing significant cases currently faced by the Company, subsidiaries, or current members of the Board of Directors/Board of Commissioners in the Annual Report	

06

Laporan Keberlanjutan 2024

Sustainability Report 2024

Penjelasan Strategi Keberlanjutan 426
Explanation on the Sustainability Strategy

Penjelasan Direksi 428
Board of Directors' Explanation

Tata Kelola Keberlanjutan 435
Sustainability Governance

Kinerja Keberlanjutan 440
Sustainability Performance







Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan dokumen laporan yang diterbitkan untuk publik yang berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup. Laporan ini juga menggambarkan kontribusi MNC Bank dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/ SDGs*).

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait tanggung jawab MNC Bank dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Laporan Keberlanjutan ini juga menjadi cerminan komitmen MNC Bank dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagai bagian dari upaya menciptakan kelangsungan bisnis yang berkesinambungan.

The Sustainability Report of PT Bank MNC Internasional Tbk is a publicly-available document containing information on economic, financial, social, and environmental performance. This report also outlines MNC Bank's contribution to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

The preparation of this report aims to provide an overview of MNC Bank's responsibility in managing the impact of its operations on economic, social, and environmental aspects. This Sustainability Report also reflects MNC Bank's commitment to the principles of transparency and accountability as part of its efforts to create sustainable business continuity.

Seiring dengan perkembangan bisnis, penerapan Keuangan Berkelanjutan telah terintegrasi ke dalam visi dan misi Bank. Oleh karena itu, Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan. Laporan ini mencakup kinerja keuangan tiga tahun terakhir, prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan, serta informasi tambahan lainnya yang relevan.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, tetapi juga sebagai upaya nyata MNC Bank dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan tetap menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, MNC Bank berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan perekonomian nasional yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, MNC Bank berharap dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam operasionalnya, MNC Bank mengutamakan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam pengelolaan risiko, serta mendorong pertumbuhan portofolio pembiayaan yang mendukung kegiatan usaha berwawasan lingkungan. Secara khusus, tujuan dari program Keuangan Berkelanjutan yang ingin dicapai oleh MNC Bank adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang mengedepankan prinsip Keuangan Berkelanjutan untuk masyarakat.
2. Mengoptimalkan penyaluran kredit yang prudent, guna meningkatkan profitabilitas Bank melalui kredit investasi dan kredit modal kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (*UKM*) yang berwawasan lingkungan.
3. Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kredit berwawasan lingkungan.
4. Memastikan Penanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan telah mengikuti program pengembangan kapasitas terkait penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

In line with its business development, the implementation of Sustainable Finance has been integrated into the Bank's vision and mission. Therefore, the 2024 Sustainability Report is presented as an integral part of the Annual Report. This report covers the financial performance of the last three years, the priority of Sustainable Finance implementation, and other relevant additional information.

The preparation of this Sustainability Report is not only intended to comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 dated July 18, 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, but also as a concrete effort by MNC Bank to raise awareness of community welfare. While harmonizing economic, social, and environmental interests, MNC Bank is committed to contributing to the realization of a stable, inclusive, and sustainable national economy.

Through this approach, MNC Bank aspires to positively impact the welfare of the community. In its operations, MNC Bank prioritizes the harmonization of economic, social, and environmental aspects in risk management, as well as encouraging the growth of financing portfolios that support environmentally friendly business activities. Specifically, the objectives of the Sustainable Finance program that MNC Bank aims to achieve are as follows:

1. Develop financial products and/or services that prioritize the principles of Sustainable Finance for the community.
2. Optimize prudent lending to increase the Bank's profitability through investment loans and working capital loans to environmentally friendly small and medium enterprises (SMEs).
3. Establish a special team responsible for managing environmentally friendly credit risk.
4. Ensure that the person responsible for sustainable finance has participated in a capacity-building program related to the implementation of sustainable finance principles.

Penjelasan Strategi Keberlanjutan
Explanation of the Sustainability Strategy

Sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk melaksanakan pembangunan yang berwawasan sosial dan lingkungan telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Isu ini juga menjadi salah satu agenda utama yang dibahas pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20. Selain itu, implementasi keuangan berkelanjutan sejalan dengan kebijakan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

In line with the Indonesian government's commitment to implementing socially and environmentally responsible development as stipulated in the National Long-Term Development Plan (RPJPN) and the National Medium-Term Development Plan (RPJMN), this issue is also one of the main agendas discussed at the G-20 Summit. In addition, the implementation of sustainable finance is also aligned with the policy stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Perekonomian nasional berupaya diwujudkan melalui pertumbuhan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan dengan tujuan utama menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan melindungi serta mengelola aspek lingkungan, sosial, dan kemasyarakatan secara bertanggung jawab. Pendekatan ini mencakup pemenuhan hak para pemangku kepentingan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam implementasi keuangan berkelanjutan.

The aim to realize national economy is realized through stable, inclusive, and sustainable growth with the main objective of creating economic and social welfare for all Indonesian people. In addition, this approach also aims to protect and manage environmental, social, and community aspects responsibly. This approach includes the fulfillment of stakeholders' rights in order to determine the steps that will be taken in the implementation of sustainable finance.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) menyadari pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengutamakan penerapan prinsip "*triple bottom line*" dalam operasionalnya, yaitu *people*, *profit*, dan *planet*. Ketiga aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup harus berjalan secara harmonis untuk menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) recognizes the importance of sustainable finance management by prioritizing the application of the "triple bottom line" principle in its operations, which includes people, profit, and planet. The three aspects of social, economic, and environment must work in harmony to create a positive and sustainable impact.

Sebagai wujud komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, MNC Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mencakup rencana penerapan keuangan berkelanjutan jangka panjang untuk periode 2025-2029. RAKB ini merupakan kelanjutan dari langkah yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, termasuk implementasi tahun kelima yang berjalan pada tahun 2024.

As a form of commitment to sustainable finance, MNC Bank has compiled a Sustainable Finance Action Plan (SFAP) that includes a long-term sustainable finance implementation plan for the period of 2025-2029. This SFAP is a continuation of the previous year's initiatives, and the fifth year of implementation which is in 2024.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2024
2024 Sustainability Performance Highlights

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Remarks	2024	2023	2022
Pendapatan Bunga Interest income	1.397.432	1.313.041	1.154.346
Beban Bunga Interest expense	876.939	708.329	(506.619)
Pendapatan Bunga - Bersih Net interest income	520.493	604.712	647.727
Laba (Rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	80.426	105.019	153.107
Laba (rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year	74.850	77.916	52.505
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	(3.132)	(2.160)	(9.625)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Profit (Loss)	75.445	75.756	42.880

Kinerja Lingkungan Enviroment Performance	2024	2023	2022
Penggunaan Listrik (Kwh) Electricity Consumption (Kwh)	2.866.122	3.342.158*	3.350.585
Pemakaian Air (m^3) Water Usage (m^3)	8.216,29	9.413,98	23.495,18
Pemakaian Kertas (Rim) Paper Usage (Ream)	4.515	8.742*	20.943
Pemakaian BBM (Kendaraan Operasional (liter) Fuel Usage (Operational Vehicles (litre)	106.126	101.552*	87.036
Emisi yang Dihasilkan dari Pemakaian BBM (Ton CO_2) Emissions Generated from Fuel Usage (Ton CO_2)	196,83	-	-
Emisi yang Dihasilkan dari Penggunaan Listrik (Ton CO_2e) Emissions Generated from Electricity Consumption (Ton CO_2e)	2.264,24	2.640,30	2.646,96

Skala Usaha Scale of Business	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employees	Pegawai Employee	714	735	802
Jumlah Karyawan Wanita Total Female Employees		528	420	422

Kinerja Sosial
Social Performance

Rata-rata Jam Pelatihan
Average Training Hours
(Jam/orang | Hours/person)



4,56
2024

Total Dana CSR
Total CSR Funds
(Rp Juta | Rp Million)



162
2024

64
2023

Penjelasan Direksi
Board of Directors' Explanation

MNC Bank menyadari bahwa keberlanjutan sangat penting untuk pertumbuhan jangka panjang dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Kami berkomitmen untuk terus menjaga kualitas layanan sambil mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap langkah bisnis, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Tujuan kami adalah menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tidak hanya mendukung kinerja finansial, tetapi juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Bersama MNC Bank, mari kita berusaha untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

MNC Bank recognizes that sustainability is essential for long-term growth and brings benefits to all parties. We are committed to maintaining service quality while integrating sustainability principles into every business step, encompassing economic, social, and environmental aspects. Our goal is to create a positive and sustainable impact, ensuring that every action taken not only supports financial performance but also contributes to the well-being of society and environmental preservation. Together with MNC Bank, let's work towards achieving a better and more sustainable future.



Kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan rasa syukur, kami mempersembahkan Laporan Keberlanjutan MNC Bank Tahun 2024, yang mencerminkan komitmen kami untuk terus memperkuat keberlanjutan dalam setiap langkah operasional kami. Kami percaya bahwa keberlanjutan adalah fondasi yang sangat penting dalam mewujudkan pertumbuhan jangka panjang, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

Guna menjawab tantangan dalam mencapai strategi keberlanjutan, MNC Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2024. RAKB ini telah kami ajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. 47/MNCB/DIR/XI/2023 dan telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam POJK Nomor 51 /POJK.03/2017, dan sejalan dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2021.

Seiring dengan perkembangan bisnisnya, MNC Bank terus berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam strategi bisnisnya, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pendekatan strategis Keuangan Berkelanjutan yang kami pilih sejalan dengan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai inti yang Kami anut.

MNC Bank peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Kami telah menyelaraskan kegiatan operasional kami dengan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan memberikan kontribusi positif pada dimensi sosial. Secara bertahap, kami menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional Kami, termasuk budaya perusahaan dan pelayanan kepada nasabah. Proses ini kami mulai dengan pengumpulan data yang akurat, pelibatan pemangku kepentingan, dan kolaborasi antar departemen. Hal ini menegaskan komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan implementasi keberlanjutan.

Komitmen MNC Bank dalam Menerapkan Keberlanjutan

MNC Bank semakin mempertegas komitmennya dalam menerapkan prinsip keberlanjutan sebagai respons terhadap perubahan perilaku nasabah, terutama terkait adopsi platform perbankan digital. Kami menyadari pentingnya keberlanjutan dan mengimplementasikannya secara nyata melalui digitalisasi. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan keuangan berbasis digital yang efisien, cepat, dan aman.

To our valued Shareholders and Stakeholders,

With gratitude, we present the 2024 MNC Bank Sustainability Report, reflecting our commitment to continuously strengthening sustainability in every operational step. We believe that sustainability is a crucial foundation for achieving long-term growth, one that not only brings financial benefits but also provides broader social and environmental benefits.

Policies in Responding to Sustainability Strategy Challenges

To address the challenges in achieving our sustainability strategy, MNC Bank has implemented the principles of Sustainable Finance in accordance with the 2024 Sustainable Finance Action Plan (RAKB). We have submitted this RAKB to the Financial Services Authority (OJK) through Letter No. 47/MNCB/DIR/XI/2023, which complies with the requirements outlined in POJK No. 51/POJK.03/2017, and in line with SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021.

As our business continues to develop, MNC Bank strives to integrate the principles of Sustainable Finance into our business strategy while maintaining the principle of prudence. The sustainable finance strategy we have chosen aligns with our Vision, Mission, and Core Values.

MNC Bank's Commitment to Sustainability
MNC Bank cares about social and environmental issues. We have aligned our operational activities with environmentally friendly business practices and made positive contributions to the social dimension. Gradually, we are integrating sustainability principles into all aspects of our operations, including corporate culture and customer service. This process began with the collection of accurate data, stakeholder engagement, and interdepartmental collaboration, underscoring our commitment to transparency, accountability, and the implementation of sustainability.

Bank MNC's Commitment to Sustainable Practices

MNC Bank further reinforces its commitment to sustainability in response to changing customer behaviors, especially related to the adoption of digital banking platforms. We recognize the importance of sustainability and are implementing it concretely through digitalization. The aim is to meet the needs of customers for efficient, fast, and secure digital financial services.

Dengan demikian, MNC Bank tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis semata, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

MNC Bank mencatat berbagai pencapaian penting dalam pelaksanaan program keberlanjutan sepanjang tahun 2024. Pencapaian tersebut meliputi:

- Efisiensi sumber daya internal, melaksanakan sosialisasi terkait peningkatan efisiensi pemakaian kertas, listrik, dan kendaraan operasional di setiap kantor cabang, serta mendorong partisipasi aktif karyawan dalam mengintegrasikan praktik keuangan berkelanjutan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- Pengukuran kinerja keberlanjutan, menyertakan indikator efisiensi biaya sebagai bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI) karyawan.
- Digitalisasi, memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran untuk karyawan, guna mendorong efisiensi energi sekaligus membangun budaya digitalisasi di seluruh organisasi.
- Edukasi nasabah, memberikan edukasi kepada nasabah dan calon nasabah tentang sistem dan produk keamanan dalam transaksi perbankan, sebagai bagian dari peningkatan literasi keuangan.
- Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), melaksanakan berbagai kegiatan, seperti donor darah, pemberian bantuan terkait kegiatan keagamaan, penghematan kertas dan energi di lingkungan internal Bank, serta penanaman bibit tanaman produktif di Srengseng, Jakarta Barat.
- Pelaporan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), melakukan pelaporan TKBI secara rutin melalui sistem pelaporan OJK, khususnya terkait debitur-debitur yang bergerak di sektor yang berhubungan langsung dengan lingkungan hidup.

Tantangan dalam Penerapan Kebijakan Berkelanjutan

MNC Bank menghadapi tantangan utama dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Untuk mengatasi hal tersebut, MNC Bank terus berkomitmen memberikan pelayanan perbankan yang aman, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan standar yang telah terjamin.

Pada tahun 2024, MNC Bank menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang komprehensif untuk memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan. Rencana ini meliputi:

- Pelatihan keuangan berkelanjutan bagi karyawan;
- Penerapan skema manajemen risiko yang mendukung keberlanjutan;

In this way, MNC Bank not only focuses on business growth but also contributes to sustainable development for a better future.

Sustainability Performance Achievements

Throughout 2024, MNC Bank has recorded various significant achievements in the implementation of its sustainability programs. These achievements include:

- Internal Resource Efficiency: Implementing campaigns to enhance the efficiency of paper, electricity, and vehicle use in all branches, while encouraging active employee participation in integrating sustainable finance practices into daily life.
- Sustainability Performance Measurement: Including cost-efficiency indicators as part of employee Key Performance Indicators (KPIs).
- Digitalization: Utilizing digital media as a learning tool for employees to promote energy efficiency while building a culture of digitalization across the organization.
- Customer Education: Providing education to customers and prospective customers on security systems and products in banking transactions, as part of improving financial literacy.
- Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental Activities: Conducting activities such as blood donations, religious event donations, internal paper and energy savings, and planting productive plants in Srengseng, West Jakarta.
- Sustainable Finance Taxonomy Reporting (TKBI): Regularly submitting TKBI reports through OJK's reporting system, particularly related to debtors engaged in sectors directly related to environmental sustainability.

Challenges in Implementing Sustainable Policies

MNC Bank faces the main challenge of maintaining and improving customer trust. To overcome this, MNC Bank remains committed to providing secure, high-quality banking services that meet established standards.

In 2024, MNC Bank developed a comprehensive Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to strengthen its commitment to sustainability. This plan includes:

- Sustainable Finance Training for Employees;
- Implementation of Risk Management Schemes that Support Sustainability;

» Inisiatif tanggung jawab sosial Bank;
» Advokasi efisiensi energi dan peningkatan penggunaan kendaraan listrik.

» Bank's Social Responsibility Initiatives;
» Advocacy for Energy Efficiency and the Increased Use of Electric Vehicles.

Penerapan Keberlanjutan

Di tahun 2024, MNC Bank telah mengambil langkah-langkah nyata dalam mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, meskipun kami menyadari bahwa perjalanan ini masih panjang. Kami berfokus pada penghematan sumber daya internal, digitalisasi layanan, dan pengelolaan risiko secara bijaksana. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional, kami memastikan bahwa keberlanjutan bukan hanya sebagai tujuan jangka panjang, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan secara konsisten.

Sustainability Implementation

In 2024, MNC Bank has taken concrete steps to implement sustainability policies, although we recognize that this journey is still ongoing. We are focusing on internal resource efficiency, digital service delivery, and prudent risk management. By integrating sustainability principles into every aspect of our operations, we ensure that sustainability is not just a long-term goal, but also an ongoing practice.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

MNC Bank mengedepankan penerapan prinsip "*triple bottom line*", yang mencakup aspek people, *profit*, dan planet. Ini menunjukkan bahwa bank tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Salah satu langkah penting yang diambil adalah penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk periode 2025-2029, yang mencakup pengembangan kapasitas internal dan manajemen risiko yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2024, MNC Bank mencatatkan kinerja positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik. Laba bersih MNC Bank mencapai Rp74,85 miliar, yang menunjukkan keberhasilan Direksi dalam mengelola operasional secara efisien sekaligus meningkatkan pendapatan. Kredit yang disalurkan tumbuh sebesar 10,39% menjadi Rp11,24 triliun, lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dicapai dengan tetap mematuhi prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko yang *prudent*, sehingga rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* dan NPL Net tetap berada di tingkat yang sehat.

Peningkatan penyaluran kredit diikuti oleh pertumbuhan aset Bank sebesar 15,03%, dari Rp18,14 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp20,87 triliun pada tahun 2024. Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat sebesar 7,67% menjadi Rp14,43 triliun, didukung oleh pertumbuhan deposito yang mencapai Rp11,45 triliun. Selain itu, produk simpanan tabungan tercatat sebesar Rp1,85 triliun, sementara giro mencapai Rp1,12 triliun.

Achievement of Sustainability Performance

Economic Aspect

MNC Bank emphasizes the application of the "triple bottom line" principle, which encompasses people, profit, and planet. This shows that the bank focuses not only on financial profits but also on the social and environmental impact of its operations. One important step taken was the preparation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for the 2025-2029 period, which includes internal capacity building and sustainable risk management.

Throughout 2024, MNC Bank recorded positive performance despite facing global and domestic economic challenges. MNC Bank's net profit reached Rp74.85 billion, demonstrating the success of the Board of Directors in managing operations efficiently while increasing revenue. Loans disbursed grew by 10.39% to Rp11.24 trillion, higher than the previous period. This growth was achieved by adhering to prudence principles and careful risk management, ensuring that the Gross and Net Non-Performing Loan (NPL) ratios remained at healthy levels.

The increased loan distribution was followed by a 15.03% growth in bank assets, from Rp18.14 trillion in 2023 to Rp20.87 trillion in 2024. On the funding side, Third Party Funds (DPK) increased by 7.67% to Rp14.43 trillion, supported by a growth in deposits reaching Rp11.45 trillion. Additionally, savings products totaled Rp1.85 trillion, while current accounts reached Rp1.12 trillion.

MNC Bank juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial melalui pendanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencapai Rp161,62 juta. Kegiatan CSR ini mencakup berbagai program yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang diusung oleh bank. Dengan berbagai inisiatif ini, MNC Bank berusaha untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

MNC Bank also demonstrated its commitment to social responsibility with Corporate Social Responsibility (CSR) funding amounting to Rp161.62 million. These CSR activities include various programs that have a positive impact on society and the environment, aligned with the bank's sustainability principles. Through these initiatives, MNC Bank strives to create a sustainable positive impact for society and the environment.

Aspek Lingkungan

MNC Bank berkomitmen untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Salah satu inisiatif yang diambil adalah sosialisasi tentang penghematan kertas dan energi sebagai bagian dari Program Keuangan Berkelanjutan, yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasional MNC Bank.

Environmental Aspect

MNC Bank is committed to implementing Corporate Social Responsibility and Environmental programs that align with the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). One of the initiatives taken is the promotion of paper and energy savings as part of the Sustainable Finance Program, aimed at reducing the environmental impact of MNC Bank's operations.

MNC Bank juga peduli terhadap lingkungan hidup, diantaranya terlibat langsung dalam kegiatan penanaman bibit tanaman produktif di taman kota Srengseng, Jakarta Barat, penanaman tanaman produktif di bantaran kali Ciliwung, Jakarta Timur, penanaman bibit Mangrove di bali dan juga hutan kota Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hal ini sebagai upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan turut menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dan mendukung ekosistem yang sehat.

MNC Bank is also concerned with environmental preservation, actively participating in activities such as planting productive plant seedlings in Srengseng Park, West Jakarta, along the Ciliwung River in East Jakarta, as well as mangrove planting in Bali and the Pantai Indah Kapuk Urban Forest, Jakarta. This is a concrete effort to preserve the environment and maintain biodiversity in surrounding areas. These activities are carried out in collaboration with various parties to raise public awareness of the importance of environmental conservation and support healthy ecosystems.

Aspek Sosial

MNC Bank aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program keberlanjutan. Ini mencakup pengumpulan data yang akurat dan kolaborasi antar departemen untuk memastikan bahwa semua aspek operasional mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di masyarakat, MNC Bank melaksanakan program "*MNC Bank Goes to Campus*" di dua universitas besar, yaitu MNC *University* dan Universitas Indonesia. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana. Selain itu, MNC Bank juga melaksanakan berbagai inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan total pendanaan mencapai Rp161,62 juta, yang mencakup beberapa kegiatan, seperti donor darah, donasi untuk masjid selama bulan Ramadhan, dan santunan untuk anak-anak yatim piatu.

Social Aspect

MNC Bank actively involves stakeholders in the decision-making process and the implementation of sustainability programs. This includes accurate data collection and collaboration across departments to ensure that all operational aspects reflect a commitment to sustainability. To improve financial literacy in society, MNC Bank implemented the "MNC Bank Goes to Campus" program at two major universities, MNC University and the University of Indonesia. This program aims to equip students with knowledge about prudent financial management. Additionally, MNC Bank has carried out a few of various CSR initiatives with a total funding of Rp161.62 million, such as blood donations, donations for mosques during Ramadan, and aid for orphaned children.

Informasi lengkap terkait program tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilihat pada halaman 446-452.

Complete information regarding social and environmental responsibility programs can be seen on the page 446-452.

Aspek Tata Kelola

MNC Bank memprioritaskan peningkatan kinerja tata kelola keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dari staf hingga jajaran manajemen, semua pihak berkolaborasi untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam upaya ini, MNC Bank menyusun pakta integritas dan membentuk kerangka kerja yang kuat untuk mengatasi tantangan dalam pemenuhan tata kelola keberlanjutan.

Faktor-faktor kunci yang mendorong keberhasilan Rencana Aksi Keuangan meliputi pembenahan kapasitas internal, pemenuhan tata kelola, pengembangan layanan berkelanjutan, dan keterlibatan dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Corporate Secretary* bertanggung jawab untuk memantau kinerja keberlanjutan dan melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur, menunjukkan adanya struktur yang jelas dalam pengelolaan keberlanjutan di dalam organisasi. Dengan pendekatan ini, MNC Bank berusaha untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasionalnya sejalan dengan prinsip keberlanjutan, serta membangun kepercayaan dan dukungan dari semua pemangku kepentingan. Informasi lengkap terkait Tata Kelola dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Governance Aspect

MNC Bank prioritizes improving sustainability governance performance to maintain trust from stakeholders. From staff to management, everyone collaborates to apply Good Corporate Governance (GCG) principles. In this effort, MNC Bank has established integrity pacts and a strong framework to address challenges in fulfilling sustainability governance.

Key factors driving the success of the Financial Action Plan include internal capacity improvements, governance compliance, sustainable service development, and involvement in CSR and environmental activities. The Corporate Secretary is responsible for monitoring sustainability performance and reporting the results to the President Director, indicating a clear structure in the management of sustainability within the organization. With this approach, MNC Bank strives to ensure that all operational activities align with sustainability principles and build trust and support from all stakeholders. Complete information regarding Governance can be found in the Corporate Governance Chapter.

Strategi Pencapaian Target

Dinamika tahun 2024 menegaskan pentingnya integrasi risiko ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam manajemen risiko MNC Bank. Sebagai bagian dari upaya tersebut, MNC Bank mengadopsi strategi utama yang berfokus pada:

» Menjaga stabilitas kinerja, dengan terus berinovasi dalam proses produksi dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.
» Penyesuaian kebijakan dan strategi secara berkal untuk memastikan relevansi dengan perubahan industri yang berlangsung secara dinamis.

Pada tahun 2024, MNC Bank telah menerapkan pendekatan manajemen risiko dan tata kelola yang baik, mencakup perencanaan strategis, struktur organisasi, kebijakan, prosedur, dan metodologi yang terintegrasi. Prinsip-prinsip tata kelola yang diutamakan adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Tahun 2025 akan menjadi tahun penting bagi MNC Bank, mengingat perkiraan pertumbuhan ekonomi yang sedikit mengalami penurunan. Meski demikian, kami optimis bahwa pemulihan ekonomi akan tetap berjalan dengan dukungan dari peningkatan investasi, konsumsi, ekspor, serta penguatan fundamental ekonomi yang mampu menghadapi tantangan yang ada. Untuk itu, MNC Bank telah menetapkan sejumlah target strategis untuk memperkuat kinerja

Target Achievement Strategy

The dynamics of 2024 emphasize the importance of integrating economic, environmental, social, and governance risks into MNC Bank's risk management. As part of these efforts, MNC Bank has adopted a main strategy that focuses on:

» Maintaining performance stability by continuously innovating in the production process and producing high-quality products.
» Regularly adjusting policies and strategies to ensure relevance to dynamic changes in the industry.

By 2024, MNC Bank will have implemented a sound risk management and governance approach, including integrated strategic planning, organizational structure, policies, procedures, and methodologies. The governance principles prioritized are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The year 2025 will be an important year for MNC Bank, given the forecast of a slight decline in economic growth. However, we are optimistic that the economic recovery will continue with support from increased investment, consumption, exports, and strengthened economic fundamentals that are able to face existing challenges. To that end, MNC Bank has set a number of strategic targets to strengthen performance and ensure

dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Informasi lengkap terkait target 2025 dapat dilihat pada halaman 165.

sustainable growth. Complete information regarding the 2025 target can be found on page 165.

Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

MNC Bank menyadari berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan nilai tukar, dan kenaikan biaya operasional. Untuk mengurangi dampak negatif dari faktor-faktor ini, MNC Bank telah menerapkan langkah-langkah strategis, termasuk analisis jangka panjang yang bertujuan mengubah tantangan menjadi peluang pertumbuhan di masa depan.

MNC Bank memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi bisnis di industri perbankan, terutama melalui integrasi teknologi dalam layanan dan pemasaran.

Utilization of Opportunities and Business Prospects

MNC Bank is aware of various external factors that can affect operational sustainability, such as commodity price fluctuations, exchange rate changes, and increased operational costs. To reduce the negative impact of these factors, MNC Bank has implemented strategic measures, including long-term analysis aimed at turning challenges into opportunities for future growth.

MNC Bank has great opportunities to optimize business potential in the banking industry, especially through the integration of technology in services and marketing.

Penutup

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada MNC Bank sepanjang tahun 2024. Kami menyadari bahwa perjalanan kami dalam keberlanjutan ini masih panjang, namun dengan langkah-langkah yang konsisten dan komitmen kuat, kami yakin MNC Bank dapat terus tumbuh secara berkelanjutan, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Closing

We would like to express our deepest gratitude to the stakeholders who have provided tremendous support to MNC Bank throughout 2024. We realize that we still have a long way to go in our sustainability journey, but with consistent steps and strong commitment, we believe that MNC Bank can continue to grow sustainably, providing added value to all stakeholders.

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Rita Montagna Siahaan
Presiden Direktur
President Director

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

Corporate Secretary selaku ketua Tim Keuangan Berkelanjutan bertugas sebagai penanggung jawab pelaksanaan dan monitoring kinerja keberlanjutan, yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam menjalankan tugasnya, Corporate Secretary dibantu oleh Financial Control Group, Consumer Business Group, Commercial Business Group, Risk Management Group, Compliance & Legal Group, Information Technology Group, Human Resources Group, dan General Services Group. Penjelasan terkait Tata Kelola Perusahaan dapat dilihat pada halaman 240.

The Corporate Secretary as the head of the Sustainable Finance Team is in charge of implementing and monitoring sustainability performance, and reports directly to the President Director. In carrying out his duties, the Corporate Secretary is assisted by the Financial Control Group, Consumer Business Group, Commercial Business Group, Risk Management Group, Compliance & Legal Group, Information Technology Group, Human Resources Group, and General Services Group. Information regarding Corporate Governance can be found on page 240.

Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Finance Vision and Mission

Visi Vision

Menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini untuk membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

To become a bank of the future based on latest technology thus making all financial transaction easy by paying attention to harmony of economic, social, and environmental interest.

Misi Mission

Menawarkan layanan keuangan kepada nasabah dengan memberikan pengalaman perbankan yang memuaskan melalui perbankan inovatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini serta berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan guna memberikan nilai tambah kepada seluruh Stakeholders.

Offering financial services to customers by providing a satisfying banking experience through innovative banking that is integrated with the latest information technology and contributes to sustainable growth that provide added value to all stakeholders.

Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance

Identifikasi Risiko Keuangan Berkelanjutan

Menjaga kepercayaan pelanggan merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan usaha MNC Bank. Oleh karena itu, Bank menegaskan komitmennya untuk menyediakan layanan perbankan yang aman, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

Meskipun kinerja MNC Bank pada tahun 2024 menunjukkan kemajuan signifikan, tantangan tetap ada, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan kualifikasi yang mendukung implementasi program keuangan berkelanjutan secara efektif. Sebagai langkah strategis, pada tahun 2024, MNC Bank telah menyampaikan Rencana Aksi Keberlanjutan Bisnis yang komprehensif untuk tahun 2025-2029 kepada OJK. Rencana ini mencakup:

» Pengembangan kapasitas internal bank
» Manajemen risiko tata kelola
» Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan
» Melakukan/menjalankan TJSL dan aktivitas penunjang lainnya.

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan

Adapun tantangan yang hadapi MNC Bank ditahun 2025 adalah Penyaluran kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang belum maksimal dikarenakan tingginya persaingan di pasar, serta mempersiapkan produk simpanan yang terkait dengan keuangan berkelanjutan. Meskipun demikian, MNC Bank terus berkomitmen melakukan evaluasi berkala untuk memantau efektivitas pelaksanaan dan pencapaian program dalam mendukung kinerja keberlanjutan, serta memitigasi risiko yang dapat menghambat tercapainya target jangka pendek maupun jangka Panjang dari RAKB tahun 2025-2029.

Mitigasi Risiko & Prosedur Manajemen Risiko Terkait Keuangan Berkelanjutan

Bank MNC terus berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan risiko terkait keberlanjutan dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Meskipun saat ini evaluasi mendalam terhadap profil risiko setiap debitur, termasuk faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, praktik sosial yang bertanggung jawab, dan potensi risiko perubahan iklim, belum dilakukan secara menyeluruh, Bank sedang dalam proses merumuskan dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih sistematis dalam hal ini. Hal yang sama berlaku untuk pengujian stres risiko iklim (*Climate Risk Stress Test*/CRST), yang akan menjadi bagian penting dari strategi manajemen risiko Bank ke depan.

Identification of Sustainable Finance Risk

Maintaining customer trust is a major challenge in the implementation of MNC Bank's business activities. Therefore, the Bank emphasizes its commitment to providing banking services that are safe, of high quality, and in accordance with applicable quality standards.

Although MNC Bank's performance in 2024 showed significant progress, challenges remain, particularly in the development of human resources (HR) with qualifications that support the effective implementation of sustainable finance programs. As a strategic step, in 2024, MNC Bank submitted a comprehensive Business Sustainability Action Plan for 2025-2029 to the OJK. This plan includes:

» Development of the Bank's internal capacity
» Management of governance risks
» Development of sustainable financial products and/or services
» Implementation of CSR and other supporting activities.

Challenges in the Implementation of Sustainable Finance

The challenges faced by MNC Bank in 2025 include the suboptimal disbursement of loans for Sustainable Business Activities (KKUB) due to intense market competition, as well as the preparation of savings products related to sustainable finance. Despite this, MNC Bank remains committed to conducting regular evaluations to monitor the effectiveness of program implementation and achievement in supporting sustainability performance, as well as mitigating risks that could hinder the achievement of both short-term and long-term targets of the 2025-2029 RAKB.

Risk Mitigation & Sustainable Finance Risk Management Procedures

Bank MNC remains committed to enhancing the management of sustainability-related risks and ensuring that the actions taken support long-term, sustainable growth. Although a comprehensive evaluation of each debtor's risk profile, including factors such as compliance with environmental regulations, responsible social practices, and potential climate risks, has not yet been fully implemented, the Bank is in the process of formulating and implementing a more systematic approach in this regard. The same applies to the Climate Risk Stress Test (CRST), which will become an important part of the Bank's risk management strategy moving forward.

Ke depannya, MNC Bank berencana untuk melakukan evaluasi lebih komprehensif terhadap profil risiko debitur dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan, serta melaksanakan pengujian stres risiko iklim guna mengidentifikasi potensi dampak perubahan iklim terhadap portofolio pembiayaan. Dengan langkah-langkah ini, MNC Bank bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan keberlanjutan operasionalnya, sekaligus berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam sektor perbankan.

In the future, MNC Bank plans to conduct a more comprehensive evaluation of debtors' risk profiles, considering sustainability aspects, as well as implementing climate risk stress testing to identify potential climate-related impacts on the lending portfolio. With these measures, MNC Bank aims to strengthen its operational resilience and sustainability, while contributing to the achievement of sustainable development goals in the banking sector.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

MNC Bank menyadari betul pentingnya peran pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan pengembangan perusahaan secara menyeluruh. Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap keberlanjutan, MNC Bank terus berupaya untuk meningkatkan pelibatan dengan berbagai pihak terkait, guna memastikan setiap langkah yang diambil memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Namun, hingga saat ini, MNC Bank belum melakukan identifikasi pemangku kepentingan secara terstruktur dan menyeluruh. Secara umum, pemangku kepentingan yang terlibat dalam mendukung keberlanjutan bisnis MNC Bank antara lain:

Stakeholder Engagement

MNC Bank fully recognizes the important role of stakeholders in supporting business sustainability and the overall development of the company. As part of our commitment to sustainability, MNC Bank continues to strive for greater engagement with various stakeholders to ensure that every step taken provides long-term benefits for all involved. However, to date, MNC Bank has not yet conducted a structured and comprehensive identification of stakeholders. Generally, the stakeholders involved in supporting the sustainability of MNC Bank's business include:

Investor dan Pemegang Saham | Investors and Shareholders

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
- RUPS (setahun sekali)
- RUPSLB (sesuai kebutuhan)
- Laporan Triwulan
- Laporan Tahunan dan Keberlanjutan
- Annual General Meeting (AGM)
- Extraordinary General Meeting (EGM) (as needed)
- Quarterly Reports
- Annual and Sustainability Reports

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
- Kinerja Finansial
- Financial Performance

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank secara rutin menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja keuangan. Laporan informasi juga dipublikasikan melalui website perusahaan, memberikan pemegang saham akses mudah terhadap perkembangan perusahaan.
MNC Bank routinely holds AGMs and EGMs to ensure transparency and accountability in financial performance. Information reports are also published on the company's website, providing shareholders with easy access to company developments.

Nasabah | Customers

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
» Survei kepuasan nasabah
» Forum konsultasi nasabah
» Layanan pelanggan melalui berbagai saluran komunikasi
» Customer satisfaction surveys
» Customer consultation forums
» Customer service through various communication channels

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
» Perlindungan privasi dan keamanan data
» Produk dan layanan perbankan yang berkualitas
» Privacy protection and data security
» Quality banking products and services

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah, dengan menjaga kualitas dan keamanan data nasabah melalui teknologi informasi yang terpercaya.
MNC Bank is committed to providing products and services that meet customer needs while maintaining the quality and security of customer data through reliable information technology.

Regulator | Regulators

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
» Laporan berkala sesuai dengan peraturan OJK
» Pembahasan kebijakan terkait keberlanjutan
» Periodic reports in accordance with OJK regulations
» Discussions on sustainability-related policies

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
» Kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan keberlanjutan
» Compliance with banking and sustainability regulations

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank secara aktif berkomunikasi dengan regulator dan memastikan setiap kebijakan dan prosedur yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mendukung keberlanjutan bisnis dalam sektor perbankan.
MNC Bank actively communicates with regulators and ensures that all policies and procedures are implemented in accordance with applicable regulations, supporting business sustainability in the banking sector.

Karyawan | Employees

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
» Program pelatihan dan pengembangan
» Survei kepuasan karyawan
» Forum komunikasi internal
» Training and development programs
» Employee satisfaction surveys
» Internal communication forums

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
» Pengembangan karir
» Kesejahteraan karyawan
» Career development
» Employee welfare

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, serta mendengarkan aspirasi mereka melalui berbagai saluran komunikasi.
MNC Bank is committed to enhancing employee competence and welfare through continuous training and development programs and listens to their aspirations through various communication channels.

Mitra Bisnis/Pemasok/Vendor | Business Partners/Suppliers/Vendors

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
» Pertemuan rutin dengan mitra
» Diskusi terkait kontrak dan kerjasama
» Regular meetings with partners
» Discussions related to contracts and collaborations

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
» Kerjasama jangka panjang
» Pengadaan barang dan jasa yang mendukung keberlanjutan
» Long-term cooperation
» Procurement of goods and services supporting sustainability

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank bekerja sama dengan mitra bisnis dan pemasok untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang disediakan mendukung prinsip keberlanjutan dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.
MNC Bank collaborates with business partners and suppliers to ensure that all products and services provided support sustainability principles and deliver long-term benefits for all parties.

Media | Media

Sarana Pelibatan:
Engagement Channels:
» Konferensi pers
» Rilis media
» Kolaborasi dalam kampanye sosial
» Press conferences
» Media releases
» Collaboration in social campaigns

Topik Penting dan Kebutuhan:
Key Topics and Needs:
» Citra perusahaan
» Pemberitaan terkait keberlanjutan dan inovasi
» Corporate image
» Coverage of sustainability and innovation

Tanggapan Perusahaan:
Company Response:
MNC Bank menjaga hubungan baik dengan media untuk memastikan bahwa informasi terkait keberlanjutan dan inovasi yang diterapkan dapat tersampaikan dengan jelas kepada publik, serta meningkatkan citra perusahaan sebagai lembaga perbankan yang bertanggung jawab.
MNC Bank maintains good relationships with the media to ensure that information about sustainability and innovations is clearly communicated to the public, enhancing the company's image as a responsible banking institution

Bank MNC berkomitmen untuk terus mengembangkan hubungan yang produktif dengan seluruh pemangku kepentingan, memperkuat keberlanjutan, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi.

Bank MNC is committed to continually developing productive relationships with all stakeholders, strengthening sustainability, and creating positive impacts for society, the environment, and the economy.

Perubahan Signifikan

Selama tahun 2024, tidak ada perubahan signifikan yang terjadi dalam struktur operasional dan finansial.

Significant Changes

Throughout 2024, there were no significant changes in the operational and financial structure.

Manajemen Rantai Pasok

Bank MNC berkomitmen untuk terus meningkatkan transparansi dan profesionalisme dalam proses manajemen rantai pasokan yang mendukung keuangan berkelanjutan. Kami memastikan bahwa setiap mitra dalam rantai pasokan dipilih secara cermat, dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka miliki. Melalui seleksi yang teliti, Bank MNC berupaya menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Bank MNC berkomitmen untuk meningkatkan proses rantai pasokan yang transparan, profesional

Management of Supply Chain

MNC Bank is committed to continuously improving transparency and professionalism in its supply chain management processes that support sustainable finance. We ensure that each partner in the supply chain is carefully selected, taking into account their social and environmental responsibilities. Through meticulous selection, Bank MNC seeks to establish partnerships with parties that are committed to sustainable business practices, thereby creating a lasting positive impact on society and the surrounding environment. Through careful selection, Bank MNC seeks to establish partnerships with parties who are committed to sustainable business practices, so as to have a positive and sustainable

dalam menunjang keuangan berkelanjutan. Bank MNC berkomitmen untuk memastikan bahwa rantai pasokan yang dimiliki merupakan mitra kerja yang tepat dan bertanggung jawab dengan melakukan seleksi atas dampak sosial dan lingkungan.

impact on the community and the environment. Bank MNC is committed to improving transparent and professional supply chain processes in support of sustainable finance. Bank MNC is committed to ensuring that its supply chain is the right and responsible partner by selecting based on social and environmental impact.

Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance



Membangun Budaya Keberlanjutan

MNC Bank perlu melibatkan berbagai unit kerja terkait dalam penerapan keuangan berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Unit-unit kerja tersebut meliputi *Corporate Planning*, *Compliance*, *Risk*, *Bisnis*, *Human Resources*, dan *General Services*.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan ini harus dipantau secara langsung oleh Direksi dan dilaporkan kepada para pemangku kepentingan MNC Bank. Langkah ini bertujuan untuk:

1. Menyusun strategi dan kerangka kerja yang mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Building Sustainability Culture

MNC Bank needs to involve various work units in the implementation of sustainable finance in accordance with the applicable regulations. These work units include Corporate Planning, Compliance, Risk, Business, Human Resources, and General Services.

The implementation of sustainable finance must be supervised directly by the Board of Directors and reported to the stakeholders of MNC Bank.
This initiative aims to:

1. Develop strategies and frameworks that support the implementation of sustainable finance.

2. Melaksanakan *Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan* (RAKB) secara efektif.
3. Menyusun *Laporan Keberlanjutan* sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Melalui langkah-langkah tersebut, MNC Bank dapat membangun budaya keberlanjutan yang kuat, menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, serta berkontribusi dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di tingkat nasional dan global.

2. Implement the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) effectively.
3. Prepare a Sustainability Report as a form of accountability and transparency to all stakeholders.

Through these initiatives, MNC Bank can build a strong culture of sustainability, create added value for the Company, and contribute to supporting sustainable development at the national and global levels.

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Kinerja Bisnis Funding
Funding Business Performance

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

JENIS PRODUK Type of Product	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2023-2024 Growth 2023-2024	
				Rp	%
Giro Current Account	1.123.635	1.102.351	1.220.231	21.284	1,93
Tabungan Savings	1.855.261	1.828.281	1.981.175	26.980	1,48
Deposito Berjangka Term Deposits	11.451.750	10.471.819	9.953.480	979.931	9,36
Jumlah Total	14.430.646	13.402.451	13.154.886	1.028.195	7,67
Rasio CASA CASA Ratio	20,64%	21,87%	24,34%		

Kinerja Bisnis Lending
Lending Business Performance

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Segmen Bisnis Business Segment	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2023-2024 Growth 2023-2024	
				Rp	%
Commercial	9.527.567	8.293.644	8.078.223	963.923	11,62
Wholesale	7.244.929	6.500.522	5.999.080	744.407	11,45
SME	343.622	393.687	473.546	(50.065)	(12,72)
Multifinance	1.939.016	1.399.435	1.605.597	539.581	38,56
Consumer	1.712.019	1.959.581	2.121.643	(247.562)	(12,63)
Mortgage	739.282	942.852	1.123.818	(203.570)	(21,59)
Implant	544.263	576.053	533.212	(31.790)	(5,52)
Credit Card	428.474	440.676	464.613	(12.202)	(2,77)
Jumlah Kredit Total Credit	11.239.586	10.253.225	10.199.866	986.341	9,62
NPL Rasio - Gross	3,90	3,96%	3,53%		
NPL Rasio - Neto	2,55	2,63%	2,21%		

Kinerja Sosial

MNC Bank berkomitmen untuk memberikan layanan produk yang setara kepada konsumen. Hal ini dilakukan karena pelanggan memiliki nilai strategis bagi perusahaan serta menjadi faktor penentu pertumbuhan dan keberlanjutan usaha MNC Bank. Semakin banyak konsumen yang berhasil diraih dan kepercayaannya dijaga, bahkan menjadi pelanggan loyal, semakin kuat pula keberlanjutan usaha perusahaan.

Menyadari pentingnya peran konsumen, MNC Bank terus berupaya memberikan produk dan layanan terbaik tanpa terkecuali. Selain itu, Bank juga melakukan inovasi dalam bidang pemasaran, distribusi, penempatan layanan, serta membuka saluran pengaduan yang responsif. Upaya ini diiringi dengan penyediaan solusi terbaik secara cepat dan maksimal agar kepuasan konsumen dapat tercapai. Kepuasan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan citra positif MNC Bank.

Komitmen untuk menyediakan produk dan layanan terbaik merupakan wujud kepatuhan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh tanggung jawab Bank terhadap konsumen.

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Bagi MNC Bank, karyawan merupakan aset utama yang berperan sebagai modal insani dan harus diperlakukan dengan baik. Oleh karena itu, MNC Bank telah menyusun kebijakan tanggung jawab sosial di bidang ketenagakerjaan yang dijalankan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari sisi internal, MNC Bank telah menetapkan pedoman manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai acuan dalam pengembangan SDM. Sementara itu, dari sisi eksternal, kebijakan ketenagakerjaan merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Kebijakan ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sekaligus meminimalkan risiko pelanggaran hak asasi manusia dalam hubungan kerja.

Selain memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum, MNC Bank menjalankan operasionalnya dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai kaidah yang berlaku. MNC Bank menetapkan target *zero accident* sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk melindungi kesejahteraan seluruh karyawan.

Social Performance

MNC Bank is committed to providing equal product services to consumers. This commitment is made because customers have strategic value for the Company and are a determining factor in the growth and sustainability of MNC Bank's business. As the Company gains more customers and maintains their trust, even turning them into loyal customers, the Company's business sustainability becomes stronger.

Recognizing the important role of consumers, MNC Bank continues to strive to provide the best products and services without exception. In addition, the Bank also innovates in the fields of marketing, distribution, service placement, and establishment of responsive complaint channels. This effort is accompanied by the provision of the best solutions quickly and optimally so that customer satisfaction can be achieved. This satisfaction directly contributes to improving the positive image of MNC Bank.

The commitment to provide the best products and services is a form of compliance with the Republic of Indonesia Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection, which is the basis for the implementation of all of the Bank's responsibilities towards consumers.

Employment, Occupational Health and Safety

For MNC Bank, employees are a major asset that acts as human capital and must be treated well. Therefore, MNC Bank has formulated a social responsibility policy regarding employment that is carried out in accordance with applicable laws and regulations.

Internally, MNC Bank has established human resource (HR) management guidelines as a reference for HR development. Externally, the employment policy refers to Law Number 13 of 2003 concerning Employment. This policy ensures compliance with applicable regulations while minimizing the risk of human rights violations in employment relationships.

Other than ensuring compliance with legal provisions, MNC Bank prioritizes occupational health and safety based on applicable regulations. MNC Bank has set a target of zero accidents as part of its responsibility to protect the welfare of all employees.

Perbandingan Gaji Pokok di Level Terendah dengan Upah Minimum Regional (UMR)

Gaji merupakan imbalan berupa uang yang diberikan oleh perusahaan atau pemberi kerja sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan oleh pegawai. Pemberian gaji ini didasarkan pada kesepakatan kerja, peraturan perusahaan, atau ketentuan undang-undang yang berlaku.

Dalam konteks ini, pegawai merujuk pada individu yang bekerja di Bank dengan status karyawan tetap hingga batas waktu tertentu. Adapun rasio gaji tertinggi dan terendah antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Bank dapat digambarkan melalui perbandingan dalam skala tertentu, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Informasi terkait rasio ini menjadi salah satu bentuk transparansi dalam pengelolaan sumber daya manusia dan mencerminkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku mengenai kesejahteraan pegawai. Selain itu, Bank MNC mematuhi peraturan perundang-undangan terkait Upah Minimum Regional dan Provinsi (UMR dan UMP), dengan memastikan seluruh karyawan menerima upah minimum melebihi yang telah ditetapkan.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman merupakan prioritas utama Perseroan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 2, yang menegaskan pentingnya upaya perlindungan keselamatan pekerja untuk meningkatkan produktivitas. Perseroan meyakini bahwa kondisi kerja yang baik akan mendorong kinerja optimal dari karyawan.

Sebagai bentuk komitmen, Perseroan mendukung penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan melibatkan manajemen dan karyawan secara aktif. Tata letak ruang kantor yang dirancang dengan baik menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keselamatan kerja. Hal ini mencakup penyediaan sarana yang lengkap dan layak, seperti ruangan kerja, tempat ibadah, ruang tunggu konsumen, toilet, serta lingkungan yang nyaman dengan pengaturan suhu dan ventilasi udara yang memadai.

MNC Bank juga mengajak seluruh karyawan untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui penerapan program 5R, yaitu:

1. Ringkas: Memilah dan membuang barang-barang yang tidak diperlukan.
2. Rapi: Menyusun dan menempatkan barang secara teratur agar mudah dijangkau saat dibutuhkan.

Comparison of Basic Salary at the Lowest Level with the Regional Minimum Wage (UMR)

Salary is a monetary reward given by a company or employer as compensation for services rendered by an employee. The payment of salary is based on a work agreement, company regulations, or applicable laws and regulations.

In this context, employees refer to individuals who work at the Bank with the status of permanent employees for a certain period of time. The ratio of the highest to the lowest salary between the Board of Commissioners, Board of Directors, and Bank employees can be described through a comparison on a certain scale, as determined by the Company.

Information related to this ratio is a form of transparency in human resource management and reflects the Bank's compliance with applicable regulations regarding employee welfare. In addition, Bank MNC complies with laws and regulations regarding Regional and Provincial Minimum Wages (UMR and UMP) by ensuring that all employees receive a minimum wage that exceeds the established minimum wages.

Decent and Safe Work Environment

Creating a safe and comfortable work environment is the Company's top priority. This is in line with Law Number 13 of 2003 Article 86 Paragraph 2, which emphasizes the importance of worker safety protection efforts to increase productivity. The Company believes that proper working conditions will encourage optimal employee performance.

As a form of its commitment, the Company supports the implementation of the Occupational Health and Safety (OHS) program by actively involving management and employees. A well-designed office layout is one of the important aspects in supporting work safety. This includes the provision of complete and proper facilities, such as workspaces, places of worship, customer waiting rooms, toilets, and a comfortable environment with adequate temperature and air ventilation.

MNC Bank also invites all employees to actively contribute to creating a safe and healthy work environment through the implementation of the 5R program, namely:

1. Ringkas (Concise): Sort and dispose of unnecessary items.
2. Rapi (Tidy): Organize and place items in an orderly manner so that they are easily accessible when needed.

3. Resik: Membersihkan tempat kerja secara rutin.
4. Rawat: Merawat kebiasaan baik dan menjaga kondisi lingkungan kerja agar terus meningkat.
5. Rajin: Mematuhi seluruh aturan yang berlaku dan konsisten menerapkan empat komponen *R* lainnya.

Selain itu, Bank MNC telah melengkapi setiap lantai dan ruangan kantor dengan perangkat pemadam kebakaran yang memenuhi standar dan mencukupi kebutuhan. Perawatan peralatan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan kelayakan fungsi dan sesuai dengan masa pakainya. Langkah ini merupakan upaya preventif dalam mencegah kecelakaan kerja serta meminimalkan risiko kerugian yang dapat terjadi. Selama tahun 2024, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Bank MNC.

Dengan upaya tersebut, Perseroan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya aman dan sehat tetapi juga mendukung kinerja optimal dari seluruh karyawan yang terbebas dari tenaga kerja anak, dan tenaga kerja paksa.

Cuti Melahirkan

Bank MNC memberikan dukungan penuh kepada karyawan perempuan yang sedang menjalani masa kehamilan dengan menyediakan fasilitas cuti melahirkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Cuti melahirkan diberikan untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta anak, serta memberikan waktu yang cukup bagi karyawan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi peran baru sebagai orang tua.

Bank MNC berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung keseimbangan kehidupan kerja bagi seluruh karyawan, dengan memberikan fasilitas cuti melahirkan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memastikan proses pengajuan dan pelaksanaan cuti berjalan lancar. Kami percaya bahwa kebijakan ini tidak hanya mendukung kesejahteraan karyawan, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang ramah keluarga dan mendukung keberlanjutan karier jangka panjang.

Keberagaman Lingkungan Kerja

Bank MNC berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung keberagaman, di mana setiap karyawan dihargai tanpa memandang latar belakang, suku, agama, jenis kelamin, atau kondisi fisik. Kami percaya bahwa keberagaman dalam tim dapat mendorong inovasi, kreativitas, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan mempromosikan budaya inklusivitas, Bank MNC berusaha untuk menciptakan tempat kerja yang adil, setara, dan bebas dari diskriminasi.

3. Resik (Risk): Clean the workplace regularly.
4. Rawat (Care): Maintain good habits and keep the working environment in good condition.
5. Rajin (Diligent): Comply with all applicable rules and consistently apply the other four R's.

In addition, Bank MNC has provided each floor and office space with fire extinguishers that meet standards and are sufficient for the needs. These equipment are maintained regularly to ensure their functionality and suitability according to their lifespan. This preventive measure is taken to prevent work accidents and minimize the risk of losses that may occur. During 2024, there were no work accidents at MNC Bank.

With these efforts, the Company is committed to creating a work environment that is not only safe and healthy but also supports the optimal performance of all employees, and is free from child labor and forced labor.

Maternity Leave

Bank MNC fully supports female employees who are undergoing pregnancy by providing maternity leave benefits in accordance with applicable regulations. Maternity leave is provided to ensure the health and well-being of both the mother and the child, while also giving employees sufficient time to prepare for their new role as parents.

Bank MNC is committed to creating an inclusive work environment that supports work-life balance for all employees by offering maternity leave benefits in line with the relevant regulations, and ensuring the smooth process of applying for and taking maternity leave. We believe that this policy not only supports the well-being of employees but also contributes to creating a family-friendly work environment that supports long-term career sustainability.

Diversity of the Work Environment

Bank MNC is committed to creating an inclusive work environment that supports diversity, where every employee is valued regardless of their background, ethnicity, religion, gender, or physical condition. We believe that diversity within teams can drive innovation, creativity, and sustainable growth. By promoting a culture of inclusivity, Bank MNC strives to create a fair, equal, and discrimination-free workplace.

Sebagai bagian dari komitmen kami, Bank MNC memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam lingkungan yang saling mendukung. Kami menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan untuk memperkuat nilai-nilai saling menghormati di tempat kerja. Bank MNC berkeyakinan bahwa keberagaman bukan hanya aspek penting dalam membangun budaya perusahaan yang kuat, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan. Selama tahun 2024, tidak ada insiden kasus diskriminasi dan pelecehan seksual yang terjadi di internal Bank MNC.

As part of our commitment, Bank MNC ensures that every individual has an equal opportunity to grow and contribute in a supportive environment. We provide training and development programs designed to raise awareness of diversity and strengthen the values of mutual respect in the workplace. Bank MNC believes that diversity is not only an important aspect of building a strong company culture, but also a key element in achieving long-term, sustainable success. During 2024, there were no incidents of discrimination or sexual harassment within MNC Bank.

Kesetaraan Gender
Gender Equality

Jumlah Level Levels	Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai Percentage of Employees (%)	Jumlah Pegawai Number of Employees	Persentase Pegawai Percentage of Employees (%)
Entry-Level (4-7)	158	46	184	54
Mid-Level (8-11)	216	58	156	42
Senior-Level (12-15)	128	65	68	35
Executive - Level (16-19)	21	84	4	16
Total Pegawai	523	56	412	44

Jumlah Level Pegawai yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur
Number of employee levels held by men and women based on age group

Rentang Usia (tahun) Ages (year)	Level Jabatan Positions								Jumlah Pegawai Number of Employees
	Entry-Level (4-7)		Mid-Level (8-11)		Senior-Level (12-15)		Executive-Level (16-19)		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
18-25	37	55	6	8	0	0	0	0	106
25-35	63	68	94	64	20	10	0	0	319
35-45	46	50	75	57	61	33	6	1	329
45-55	12	11	41	23	41	23	12	1	164
>55	0	0	0	4	6	2	3	2	17

Tingkat Pergantian Pegawai 2024
Employee Turnover Rate 2024

Uraian	Jumlah Pegawai Number of Employees	Percentage Pegawai (%) Percentage of Employees (%)
Jumlah Pegawai Resign/Pemutusan Hubungan Kerja Number of Employees Resigning/Terminated	154	1,4
Jumlah Pegawai Baru/Pengganti Number of New Employees/Replacements	153	1,0

Informasi lengkap terkait pembagian jumlah karyawan berdasarkan jenjang pendidikan, umur, jabatan dapat dilihat pada halaman 107-108.
Complete information regarding the distribution of employees based on educational level, age, and position can be found on page 107-108.

Jumlah Pegawai Sementara
Number of Temporary Employees

Uraian Description	Jumlah Pegawai Number of Employees	Percentage Pegawai (%) Percentage of Employees (%)
Jumlah Pegawai Perusahaan yang dipegang oleh Kontraktor/ konsultan Number of Company Employees held by Contractors/Consultants	935	1,0

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai 2024
Employee Training and Development in 2024

Rata-rata Jam Pelatihan per Pegawai dalam tahun Pelaporan Average Training Hours per Employee	Jumlah Pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan Number of employees participating in the training program	Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan Percentage of employees participating in training
4,56 Jam/Pegawai	12.695	96,47%

Program Pelatihan Training Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Jam Pelatihan Number of Training Hours
AAJI	56	2
Accounting	33	6
Anti Fraud	174	28
APU & PPT	126	26
Branch Operation	225	8
Capacity Building	18	133
Cash Management	5	2
Coaching & Counselling	19	4
Credit Administration	4	4
Credit Management	202	19
Credit Recovery	53	3
Customer Experience	1	8
Daftar Hitam Nasional (DHN)	31	14
Data Analytics	10	4
Development Program	292	28
Digital & Security Awareness	603	84
Finance	196	13
Governance, Risk and Compliance (GRC)	16	18
Grafonomy	46	2
Human Resources	176	29
Induction Frontliners	10	16
Internal Audit	22	33
IT & Programming	82	14
IT Security	2	2
Lain-lain (non-technical)	138	44
Lain-lain (technical)	5	19
Legal	3	4
Marketing Communication	76	3
Operation	6	8
Policies & Procedures	303	19
Product Knowledge	3.012	73
Project Management	8	3
Regulatory & Reporting	2	8

Program Pelatihan Training Program	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Jam Pelatihan Number of Training Hours
Risk Management	286	33
Sertifikasi Frontliners	28	24
Service Excellence	358	62
Sustainable Finance	155	38
Training of Trainers	21	6
Treasury	90	27
Treasury Operation	173	5
Business Acumen	40	2
Communication Skill	87	13
Corporate Culture	1.506	23
Digital & Security Awareness	36	3
Good Corporate Governance (GCG)	24	2
Human Resources	2	5
Lain-lain (non-technical)	292	32
Motivational	1.988	7
Negotiation Skill	11	3
Presentation Skill	73	4
Selling Skill	51	4
Service Excellence	29	6
Training of Trainers	2	11
Leadership	337	33
MNC Forum	944	8
APU & PPT	5	3
Internal Audit	5	8
New Employee Orientation Program (NEOP)	122	24
Sertifikasi Internal Audit	2	16
Sertifikasi Manajemen Risiko	7	32
SPPUR	58	136
Treasury	9	42

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan lingkungan merupakan hal penting dalam mendukung tumbuh kembangnya Bank. Keberhasilan dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh faktor eksternal, karena keberlangsungan bisnis Bank tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam menyambut berbagai produk perbankan dan layanan yang ditawarkan oleh Bank dan ditunjang dengan kondisi lingkungan yang terjaga baik.

Sebagai Bank yang telah tumbuh dan menghasilkan kinerja yang baik, Bank MNC berupaya untuk dapat memberikan kontribusi nyata secara langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan di masyarakat, dan khususnya masyarakat sekitar wilayah operasional kami. Bank semakin meneguhkan komitmennya terhadap implementasi CSR, yang diyakini akan memberikan kontribusi dan nilai tambah positif bagi pertumbuhan Bank yang berkelanjutan serta menempatkannya dalam jajaran warga korporasi yang memiliki reputasi tanggung jawab sosial yang baik. Dalam menjalankan kegiatannya, Bank MNC senantiasa bekerjasama dengan MNC Peduli.

MNC Peduli melaksanakan kegiatan sosial berupa CSR dari sejumlah anak perusahaan maupun perusahaan terafiliasi MNC Group dengan semangat saling tolong menolong dan peduli kepada sesama demi Indonesia yang lebih baik dan sejahtera.

Bekerja sama dengan MNC Peduli, CSR di Bank MNC dilakukan sesuai dengan sejumlah segmen yang diprogram sebagai berikut:
» CSR Terkait Sosial Kemasyarakatan;
» CSR Terkait Pendidikan;
» CSR Terkait Lingkungan Hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR) and environmental responsibility are crucial in supporting the growth and development of the Bank. Success in implementing the Bank's Business Plan is not only influenced by internal factors but also by external factors, because the continuity of the Bank's business is inseparable from the community's participation in welcoming various banking products and services offered by the Bank, supported by a well-maintained environmental condition.

As a Bank that has grown and delivered good performance, Bank MNC strives to make a tangible contribution to improving economic, social, and environmental well-being in the community, particularly in the surrounding areas of its operational regions. The Bank continues to reinforce its commitment to CSR implementation, which is believed to provide positive contributions and added value for sustainable growth and position it among corporations with a strong reputation for social responsibility. In its activities, Bank MNC collaborates with MNC Peduli.

MNC Peduli carries out social activities in the form of CSR from several subsidiaries and affiliated companies of the MNC Group with a spirit of mutual assistance and care for others in the pursuit of a better and more prosperous Indonesia.

In collaboration with MNC Peduli, CSR at Bank MNC is carried out according to a number of segments as follows:
» CSR Related to Social Communities;
» CSR Related to Education;
» CSR Related to Environmental Protection.

Berikut tabel kegiatan CSR Bank MNC selama tahun 2024:

Here is the table of CSR activities of Bank MNC during the year 2024:

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activity	Biaya (Rp) Cost
1	29 February 2024	Kegiatan Donor Darah Bersama MNC Peduli Blood Donor with MNC Peduli	515.944
2	26 March 2024	Bantuan CSR Berupa Donasi Kegiatan Ramadhan 1445 H untuk Masjid Bimantara & Masjid Raudhatul Jannah CSR Assistance: donation for the 1445 H Ramadan activities for Bimantara Mosque & Raudhatul Jannah Mosque	15.000.000
3	28 March 2024	Bantuan CSR Berupa Santunan & Buka Puasa Bersama Anak Yayasan Yatim Piatu Nurul Iman Jafariah CSR Assistance: Donation & Breaking Fast with Children from the Nurul Iman Jafariah Orphanage	8.793.000
4	21 May 2024	Kegiatan Donor Darah Bersama MNC Peduli Blood Donor with MNC Peduli	341.389
5	05 June 2024	Santunan Atlit Sepakbola Senior Donation for Senior Football Athletes	50.000.000
6	17 June 2024	Kegiatan CSR berupa Donasi hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha 2024. CSR Activity: Donation of sacrificial animals to commemorate Eid Al-Adha 2024.	9.300.000
7	28 August 2024	Kegiatan Donor Darah Bersama MNC Peduli Blood Donor with MNC Peduli	601.643
8	09 October 2024	Kegiatan Literasi Keuangan "MNC Bank Goes to Campus" bersama MNC University Financial Literacy Activity "MNC Bank Goes to Campus" with MNC University.	5.907.500
9	28 October 2024	Penyelenggaraan Kegiatan CSR berupa penanaman Bibit Pohon Mangrove bersama Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta di Kawasan Hutan Lindung Pantai Indah Kapuk - Jakarta Utara. Organization of CSR activity by planting mangrove tree seedlings with the Jakarta Park and Urban Forest Office in the Pantai Indah Kapuk Protected Forest Area - North Jakarta.	27.775.000
10	29 October 2024	Kegiatan Literasi Keuangan "MNC Bank Goes to Campus" bersama Universitas Indonesia. Financial Literacy Activity "MNC Bank Goes to Campus" with the University of Indonesia.	7.300.000
11	07 Desember 2024	Sumbangan Kegiatan Natal bersama Pasar Modal 2024 Contribution of the Christmas Event with the Capital Market 2024	3.885.000
12	11 Desember 2024	Kegiatan Donor Darah Bersama MNC Peduli Blood Donor with MNC Peduli	635.000
13	17 Desember 2024	Sumbangan Kegiatan Natal bersama MNC Group 2024 Donation for the Christmas Event with MNC Group 2024	6.000.000
Total			136.054.476

Manajemen senantiasa menekankan kepada seluruh elemen organisasi bahwa semua yang dilakukan oleh Bank adalah tidak semata-mata untuk memenuhi tuntutan bisnis, namun lebih dari pada itu Bank harus mampu untuk mengambil bagian dalam berbagai upaya peningkatan taraf hidup dan kemandirian masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Management always emphasizes to all elements of the organization that everything the Bank does is not solely to meet business demands, but more than that, the Bank must be able to participate in various efforts to improve the standard of living and independence of the community, both at the local and national levels.

Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kepuasan nasabah, Bank MNC memberikan kesempatan bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan. Bank MNC juga menjamin bahwa setiap keluhan akan ditangani secara profesional melalui prosedur operasi standar yang telah ditetapkan. Dengan prosedur yang jelas dan terstruktur, Bank MNC berharap dapat memberikan solusi terbaik atas setiap keluhan yang diajukan, sehingga memperkuat kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Pada tahun 2024, Bank MNC telah menerima sebanyak 34.474 Pengaduan nasabah, sementara pengaduan tahun 2023 sebanyak 45.128 pengaduan nasabah. Pencatatan tersebut menurun 23,6% bila dibandingkan dari tahun sebelumnya atau sebanyak 10.654 pengaduan nasabah. Komposisi jumlah pengaduan di tahun 2024 terdiri dari, 75,3% pengaduan perihal layanan kartu kredit, 23,3% pengaduan mengenai layanan banking, dan sisanya sebanyak 1,4% pengaduan jatuh kepada kategori layanan lain-lain. Hingga akhir tahun 2024, MNC Bank tidak menerima pengaduan terkait dampak lingkungan maupun sosial.

Service Report and Resolution

As part of its commitment to customer satisfaction, Bank MNC provides a channel for customers to submit complaints. Bank MNC also guarantees that every complaint will be handled professionally based on the established standard operating procedures. With clear and structured procedures, Bank MNC hopes to provide the best solution to every complaint submitted, thus strengthening trust and long-term relationships with customers.

In 2024, Bank MNC received 34,474 customer complaints, while in 2023 there were 45,128 customer complaints. This is a decrease of 23.6% compared to the previous year, or 10,654 customer complaints. The composition of the number of complaints in 2024 consisted of 75.3% complaints regarding credit card services, 23.3% complaints regarding banking services, and the remaining 1.4% complaints fell into the category of other services. Until the end of 2024, Bank MNC did not receive any complaints regarding environmental or social impacts.

Pengaduan yang Diterima
Complaints Received

99,58%	2024	2023
Kartu Kredit Credit Card	28.130	33.977
Banking	5.884	10.509
Lain-lain Others	460	642
Total pengaduan yang diterima Total Complaints Received	34.474	45.128
Total pengaduan yang masih dalam proses Total complaints still in process	144	0
Total pengaduan yang selesai ditindaklanjuti Total complaints followed up	34.330	45.128
Persentase Pengaduan yang selesai ditindaklanjuti Percentage of Complaints that have been followed up	99,58%	100,00%

Top 5 Case Kartu Kredit
Top 5 Credit Card Cases

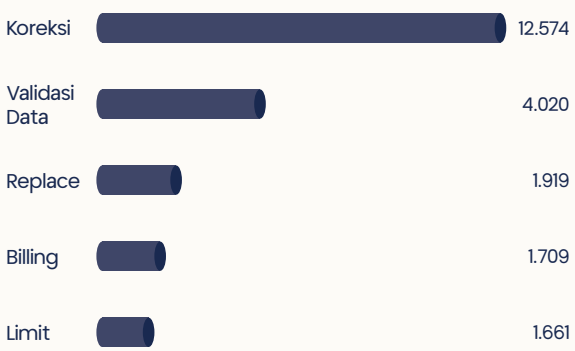

Top 5 Case Banking

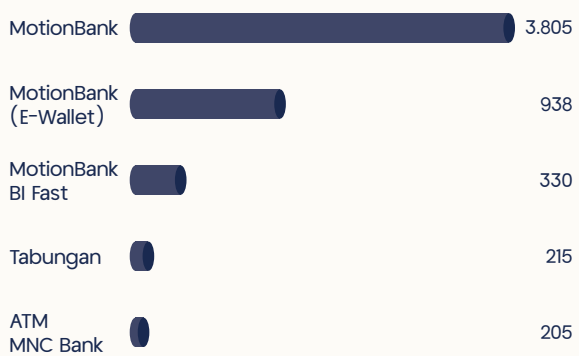

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup
Environmental Responsibility

Secara umum, seluruh lokasi dan kegiatan operasional Bank MNC tidak secara langsung terkait dengan area yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi atau berada di kawasan yang dilindungi. Namun, Bank MNC berkomitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan keanekaragaman hayati demi mendukung terciptanya kehidupan yang berkelanjutan melalui pembiayaan yang bertanggung jawab. Bank ini secara konsisten berupaya mengelola dan meminimalkan dampak negatif dari operasional yang berpotensi mempengaruhi lingkungan, dengan menerapkan berbagai inisiatif internal yang mendukung prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, Bank MNC saat ini belum dapat menyajikan informasi terkait usaha konservasi keanekaragaman hayati secara lebih mendalam.

In general, Bank MNC's locations and operational activities are not directly associated with areas that have high biodiversity or are located in protected zones. However, Bank MNC is committed to actively contributing to biodiversity conservation in support of sustainable living through responsible financing. The bank consistently strives to manage and minimize the negative impacts of its operations that could potentially affect the environment by implementing various internal initiatives that support sustainability principles. Therefore, Bank MNC is currently unable to provide more detailed information regarding its biodiversity conservation efforts.

Sebagai bagian dari upaya efisiensi energi dan pengurangan emisi yang dihasilkan, Bank MNC telah mengimplementasikan sejumlah kebijakan yang meliputi penghematan energi, pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi produk, pemanfaatan alat elektronik yang ramah lingkungan, dan penghematan bahan bakar. Mayoritas limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Bank MNC adalah limbah kertas, yang dikelola oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi untuk pengelolaan limbah tersebut. Selain itu, sebagai institusi perbankan, pengungkapan terkait tumpahan signifikan tidak relevan dengan jenis kegiatan usaha kami. Hingga akhir tahun 2024, Bank MNC telah mengalokasikan biaya lingkungan hidup sebesar Rp27,78 juta untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan CSR, yang mencakup penanaman bibit pohon mangrove bersama Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta di kawasan Hutan Lindung Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.

As part of its energy efficiency and reduction of emmissions initiatives, Bank MNC has implemented several policies, including energy conservation, reducing paper usage through the digitization of products, utilizing environmentally friendly electronic devices, and fuel savings. The majority of waste generated from Bank MNC's operations consists of paper waste, which is managed by a third-party with official waste management permits. Additionally, as a banking institution, the disclosure of significant spills is not relevant to the nature of our business activities. By the end of 2024, Bank MNC had allocated Rp27.78 million for environmental costs to support CSR activities, including the planting of mangrove saplings in collaboration with the DKI Jakarta Parks and City Forest Department at the Pantai Indah Kapuk Protected Forest Area in North Jakarta.

Pelaporan Kinerja Lingkungan
Energy consumption reporting

Keterangan Description	2024	2023	2022
Pemakaian Kertas (Rim) Paper Usage (Ream)	4.515	8.742*	20.943
Pemakaian Air (Rp) Water Usage	103.114.514	118.145.419	294.864.564
Pemakaian Air (m3) Water Usage	8.216,29	9.413,98	23.495,18
Konsumsi Energi **Energy Consumption**			
Pemakaian BBM (Kendaraan Operasional (liter) Fuel Usage (Operational Vehicles (litre)	106.126	101.552*	87.036
Penggunaan Genset (liter) Generator usage (litre)	48,35	N/A	N/A
Penggunaan Listrik (Kwh) Electricity Consumption (Kwh)	2.866.122	3.342.158*	3.350.585
Pendapatan (Rp Juta) Revenue (Rp million)	1.397.432	1.313.041	1.154.346
Intensitas Penggunaan Energi (KWh/Rp Juta) Intensity of Energy Usage (KWh/Rp million)	2,05	2,55	2,90
Emisi yang Dihasilkan **Emissions Generated**			
Penggunaan Genset (Kg CO_2e) Generator Usage	3.893,79	N/A	N/A
Pemakaian BBM (Kendaraan Operasional (Kg CO_2e) Fuel Usage (Operational Vehicles	196.832	N/A	N/A
Penggunaan Listrik (Kg CO_2e) Electricity Consumption	2.264.236,38	2.640.304,82	2.646.962,15
Perjalanan Dinas menggunakan Pesawat (Kg CO_2e) Business Trip using Airplane	1.304,92	N/A	N/A
Emisi yang Dihasilkan dari Penggunaan Genset (Ton CO_2) Emissions Generated from Generator Usage (Ton CO_2)	3,89	N/A	N/A
Emisi yang Dihasilkan dari Pemakaian BBM (Ton CO_2) Emissions Generated from Fuel Usage (Ton CO_2)	196,83	N/A	N/A
Emisi yang Dihasilkan dari Penggunaan Listrik (Ton CO_2e) Emissions Generated from Electricity Consumption (Ton CO_2e)	2.264,24	2.640,30	2.646,96
Emisi Perjalanan Dinas menggunakan Pesawat (Ton CO_2e) Business Travel Emissions by Airplane (Ton CO_2e)	1,3	N/A	N/A
Total Emisi yang di Hasilkan (Ton CO_2e) Total Emissions Generated (Ton CO_2e)	2.466,26	2.640,30	2.646,96
Pendapatan (Rp Juta) Revenue (Rp million)	1.397.432	1.313.041	1.154.346
Intensitas Emisi (Ton CO_2e) Emission Intensity (Ton CO_2e)	0,0018	N/A	N/A

* Terdapat *restatement* di tahun 2023, dikarenakan perbedaan metode perhitungan.
There was a restatement in 2023, due to difference calculation method

** Sumber air yang digunakan oleh perusahaan berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dengan asumsi tarif per meter kubik air sebesar Rp12.550. Perhitungan emisi untuk penggunaan listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan genset dilakukan menggunakan kalkulator Hijau yang disediakan oleh Bank Indonesia. Faktor emisi yang digunakan adalah sebagai berikut: untuk listrik sebesar 0,79 $KgCO_2e$/kWh, untuk BBM (RON 90) sebesar 2,309 KgCO2e/L, dan untuk penggunaan genset dengan bahan bakar Solar CN 51 sebesar 2,65 $KgCO_2e$/L.
The water used by the company is sourced from the Regional Drinking Water Company (PDAM), with the assumption that the tariff is Rp12,550 per cubic meter. The calculation of emissions for electricity, fuel consumption, and generator use is based on the Green Calculator provided by Bank Indonesia. The emission factors used are as follows: for electricity, 0.79 $KgCO_2e$/kWh; for fuel (RON 90), 2.309 $KgCO_2e$/L; and for generator use with Solar CN 51 fuel, 2.65 $KgCO_2e$/L.

Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Responsibility for Product Development and/or Sustainable Financial Services

MNC Bank menyadari bahwa dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif menuntut inovasi dan respons cepat terhadap kebutuhan pasar. Untuk menghadapi tantangan ini, MNC Bank terus berkomitmen untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang tidak hanya memenuhi ekspektasi nasabah tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Setiap produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank didesain untuk memberikan kualitas terbaik dan pelayanan unggul yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial.

MNC Bank recognizes that the dynamics of the increasingly competitive banking industry demand innovation and a swift response to market needs. To address this challenge, MNC Bank remains committed to developing financial products and services that not only meet customer expectations but also consider sustainability aspects. Every product and service offered by the Bank is designed to deliver the highest quality and excellent service, based on the principles of transparency, accountability, and social responsibility.

Proses pengembangan produk keuangan berkelanjutan MNC Bank didukung oleh evaluasi menyeluruh terkait risiko dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, Bank berupaya mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari operasional perbankan terhadap lingkungan sekitar dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

The development of MNC Bank's sustainable financial products is supported by comprehensive evaluation of risks and their impact on society and the environment. Through this approach, the Bank strives to minimize any negative impact that banking operations may have on surrounding communities and ensures compliance with applicable regulations.

MNC Bank juga berkomitmen untuk memberikan produk dan layanan yang setara kepada seluruh konsumen tanpa diskriminasi, memastikan bahwa setiap individu atau kelompok, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, memiliki akses yang adil dan setara terhadap produk keuangan yang disediakan. Proses penyampaian produk dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi konsumen, memberikan akses yang adil terhadap layanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat.

MNC Bank is also committed to providing equal products and services to all customers without discrimination, ensuring that every individual or group, regardless of social, economic, or geographical background, has fair and equal access to the financial products offered. The delivery of products is done with attention to the needs and conditions of customers, ensuring fair access to banking services for all segments of society.

Hingga akhir tahun 2024, MNC Bank telah memastikan bahwa tidak ada produk yang ditarik dari pasaran dan tidak terdapat denda finansial atau sanksi hukum terkait dengan ketidakpatuhan terhadap penyampaian informasi produk dan/atau layanan keuangan yang disediakan.

By the end of 2024, MNC Bank has ensured that no products have been withdrawn from the market, and there have been no financial penalties or legal sanctions related to non-compliance in product or service information disclosures.

Komitmen MNC Bank terhadap kualitas dan keberlanjutan tercermin dalam upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan mendorong terciptanya loyalitas yang kuat. Dengan memberikan produk dan layanan yang inovatif serta menjaga standar pelayanan tinggi, MNC Bank berharap dapat terus mempertahankan kepercayaan dan memastikan bahwa nasabah senantiasa memilih Bank sebagai mitra finansial utama mereka.

MNC Bank's commitment to quality and sustainability is reflected in its ongoing efforts to enhance customer satisfaction and foster strong loyalty. By offering innovative products and services while maintaining high service standards, MNC Bank hopes to continue earning trust and ensuring that customers consistently choose the Bank as their primary financial partner.

Dampak Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

MNC Bank percaya bahwa produk keuangan berkelanjutan memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan kesejahteraan sosial. MNC Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan produk keuangan yang mendukung keberlanjutan. Meskipun saat ini belum menawarkan produk seperti obligasi hijau atau pembiayaan energi terbarukan, Bank sedang aktif mengkaji dan merencanakan untuk mengintegrasikan produk-produk tersebut dalam portofolio keuangannya di masa depan, seiring dengan perkembangan pasar dan kebutuhan nasabah yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

MNC Bank berkomitmen untuk mendukung kegiatan usaha yang berkelanjutan dan berfokus pada pembiayaan untuk sektor-sektor yang dapat mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon serta pengembangan masyarakat, seperti usaha kecil dan menengah (UKM). Meskipun produk-produk ini belum ada, Bank tetap memantau perkembangan pasar dan regulasi terkait keuangan berkelanjutan untuk memastikan kesiapan dalam memberikan produk yang ramah lingkungan dan memberikan dampak sosial yang positif.

Keamanan Data Nasabah dan Kebijakan Privasi

Keamanan data nasabah adalah prioritas utama bagi MNC Bank. Bank berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi dan data sensitif nasabah dengan menerapkan kebijakan privasi yang sangat ketat dan sesuai dengan peraturan perlindungan data yang berlaku. MNC Bank menggunakan teknologi terkini untuk memastikan bahwa sistem keamanannya selalu mutakhir dan bebas dari potensi kebocoran data atau ancaman keamanan siber lainnya.

MNC Bank juga menyosialisasikan kebijakan privasi dan langkah-langkah perlindungan data secara transparan kepada nasabah, agar nasabah memahami hak-hak mereka terkait informasi pribadi dan keamanan data yang diberikan. Sebagai tambahan, Bank terus melakukan pelatihan kepada staf untuk mengelola dan melindungi data nasabah secara efektif. Hingga saat ini, tidak ada kejadian kebocoran data atau kasus fraud yang teridentifikasi dalam sistem perbankan MNC Bank.

Penggunaan Material Ramah Lingkungan

Saat ini, MNC Bank belum menggunakan material ramah lingkungan dalam produk-produk perbankan yang ditawarkan. Namun, Bank terus mengeksplorasi kemungkinan untuk mengadopsi material yang lebih ramah lingkungan di masa depan, baik dalam pembuatan kartu perbankan, dokumen, atau kemasan produk lainnya. MNC Bank tetap berkomitmen untuk mendukung inisiatif keberlanjutan di masa

Impact of Sustainable Financial Products and Services

MNC Bank believes that sustainable financial products have significant potential to contribute to reducing environmental impact and improving social well-being. MNC Bank is committed to continuing the development of financial products that support sustainability. While the Bank currently does not offer products such as green bonds or renewable energy financing, it is actively evaluating and planning to integrate these products into its financial portfolio in the future, in line with market developments and the growing demand for sustainability-focused solutions from customers.

MNC Bank is dedicated to supporting sustainable business activities and focusing on financing sectors that can drive the transition to a low-carbon economy and foster community development, such as small and medium-sized enterprises (SMEs). Although these products are not yet available, the Bank continues to monitor market trends and regulations related to sustainable finance to ensure readiness in offering environmentally friendly products that have a positive social impact.

Data Security and Privacy Policy

Data security is a top priority for MNC Bank. The Bank is committed to protecting customers' personal information and sensitive data by implementing stringent privacy policies that comply with applicable data protection regulations. MNC Bank uses the latest technology to ensure that its security systems are always up to date and free from potential data breaches or cyber threats.

MNC Bank also transparently communicates its privacy policies and data protection measures to customers, ensuring that they understand their rights regarding personal information and data security. Additionally, the Bank continuously trains staff to effectively manage and protect customer data. To date, there have been no instances of data breaches or fraud cases identified within MNC Bank's banking system.

Use of Environmentally Friendly Materials

Currently, MNC Bank does not use environmentally friendly materials in its banking products. However, the Bank continues to explore the possibility of adopting more sustainable materials in the future, whether in the production of banking cards, documents, or product packaging. MNC Bank remains committed to supporting future sustainability initiatives, including considering the use of more sustainable

depan, termasuk dengan mempertimbangkan penggunaan material yang lebih berkelanjutan dalam pengembangan produk dan operasional Bank.

Survei Kepuasan Nasabah

MNC Bank belum melakukan survei kepuasan nasabah secara rutin. Namun, Bank berencana untuk mengimplementasikan survei kepuasan di tahun-tahun mendatang guna memperoleh masukan langsung dari nasabah terkait pengalaman mereka menggunakan produk dan layanan MNC Bank. Survei ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam memberikan pelayanan terbaik dan untuk memastikan bahwa kebutuhan nasabah selalu menjadi prioritas utama Bank.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen & Tanggapan Umpan Balik

Hingga akhir tahun 2024, MNC Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga independen. Meskipun demikian, MNC Bank memastikan seluruh data yang tersaji didalam Laporan Tahunan dan Keberlanjutan ini benar dan telah diverifikasi oleh tim internal kami. MNC Bank juga belum menerima tanggapan terhadap umpan balik dari Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Namun, Kami berkomitmen untuk terus melakukan improvement dari sisi kualitas informasi yang tersaji.

materials in the development of products and the Bank's operations.

Customer Satisfaction Survey

MNC Bank has not yet conducted routine customer satisfaction surveys. However, the Bank plans to implement satisfaction surveys in the coming years to gather direct feedback from customers about their experience using MNC Bank's products and services. These surveys will serve as a basis for continuous improvement in providing the best service and ensuring that customers' needs remain the Bank's top priority.

Written Verification from an Independent Party & Response to Feedbacks

Until the end of 2024, MNC Bank has not conducted a written verification from an independent third party. However, MNC Bank ensures that all data presented in this Annual and Sustainability Report is valid and has been verified by our internal team. MNC Bank has also not received any feedback from the previous year's Sustainability Report. However, we are committed to continuously improving the quality of the information presented.

Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet

Laporan Tahunan dan Keberlanjutan merupakan laporan yang memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Perseroan mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/saudara atas penyampaian Laporan Tahunan dan Keberlanjutan 2024 PT Bank MNC Internasional Tbk.

Annual and Sustainability Report is a report that provides an overview of financial performance and sustainability. Company expects input, criticism and suggestions from you regarding the submission of the 2024 Annual and Sustainability Report of PT Bank MNC Internasional Tbk.

Laporan ini mudah dimengerti This report is easy to understand	☐ Tidak Setuju Disagree	☐ Netral Neutral	☐ Setuju Agree
Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif This report has presented information on material aspects of the Company, both from positive and negative side	☐ Tidak Setuju Disagree	☐ Netral Neutral	☐ Setuju Agree
Silakan memberikan pendapat dan saran tentang laporan ini Please provide your opinion and suggestion about this report	.....		

Profil Anda
Your Profile

Nama Lengkap Full Name	.....
Pekerjaan Job	.....
Nama Lembaga/Perusahaan Institution/Company Name	.....
Golongan Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	☐ Pemerintah | Government ☐ Investor ☐ Nasabah | Customer ☐ Asosiasi | Association ☐ Mitra Bisnis | Business Partner ☐ LSM | NGO ☐ Masyarakat | Public ☐ Industri | Industry ☐ Lainnya | Others mohon sebutkan ..... please mention .....



Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada:
Please send back this feedback sheet to:

PT Bank MNC Internasional Tbk
MNC Bank Tower,
Lantai 8.
Jl. Kebon Sirih No. 21-27.
Jakarta Pusat 10340

Indeks SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021

SEOJK Index NO. 16/SEOJK.04/2021

Keterangan	Description	Terpenuhi Comply
I. Ketentuan Umum General Provision		
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan: a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban direksi dan dewan komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik. b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum. c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik. e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	1. According to this Financial Services Authority Circular Letter, here are the definitions of: a. Annual Report is a report on the accountability of the Board of Directors and the Board of Commissioners in managing and supervising issuers or public companies within a period of 1 (one) financial year to the General Meeting of Shareholders based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation regarding the Annual Report of issuers or public companies. b. Issuers are parties who make public offerings. c. Public Company is a company whose shares are owned by at least 300 (three hundred) shareholders and has a paid-up capital of at least Rp 3,000,000,000.00 (three billion rupiah) or a number of shareholders and paid-up capital as determined by the Financial Services Authori. d. Public Company is an Issuer that has made a public offering of equity securities or a Public Company. e. A Sustainability Report is a report published to the public that contains the economic, financial, social, and environmental performance of a financial service institution, Issuer, and Public Company in running a sustainable business.	✓
f. Direksi: 1. bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan 2. bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	f. The Board of Directors: 1. For Issuers or limited liability companies, the Board of Directors is the one referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and 2. 2. For Issuers or Legal Entities that are not limited liability companies, the Board of Directors is the organ that carries out the management of the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity	✓
g. Dewan Komisaris: 1. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan 2. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	g. The Board of Commissioners: 1. For Issuers or Limited Liability Companies, the Board of Commissioners is the one as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; and 2. For Issuers or Legal Entities that are not limited liability companies, the Board of Commissioners is the organ that supervises the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.	✓

Keterangan	Description	Terpenuhi Comply
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS: 1. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	h. General Meeting of Shareholders hereinafter abbreviated as GMS: 1. For Issuers or Limited Liability Companies, the GMS is the one as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Plan and the Holding of the General Meeting of Shareholders of a Public Company; and.	✓
2. Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut	2. For Issuers or Legal Entities that are not limited liability companies, the GMS is an organ that has authority not given to organs that carry out the management and supervisory functions, within the limits specified in the laws and/ or Articles	✓
3. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	3. Annual Report of a listed company is one of the most important sources as the base for investors or shareholders in making investment decision, and is a means of monitoring issuers or public company.	✓
4. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas , akurat dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	4. Along with the development of Capital Market and the growing needs of investors or shareholders regarding information disclosure, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to improve the quality of information disclosure through annual report.	✓
5. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	5. Annual Report should be prepared in an orderly manner and should be informative to provide conveniences for the investors or shareholders in getting the information they need.	✓
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan.	6. This Circular Letter of the Financial Service Agency serves a guidelines for Issuers or Public Companies that should be applied in preparing their Annual Report and Sustainability Report	✓
II. Bentuk Laporan Tahunan Format of Annual		✓
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik.	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document.	✓
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.	✓
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	3. The Annual Report can present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams that includes clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.	✓
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam portable format (PDF).	4. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.	✓

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021	SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index	Halaman Page
Kinerja 2024	**2024 Performance**	
a. Ikhtisar data keuangan penting;	a. Summary of key financial information;	8-13
b. Informasi saham;	b. Stock information;	14
Laporan Manajemen	**Management report**	
c. Laporan Direksi;	c. The Board of Directors report;	34-46
d. Laporan Dewan Komisaris;	d. The Board of Commissioners report;	26-33
Profil Perusahaan	**Bank Profile**	
1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	1. Name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;	50
2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik;	2. Access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:	62-63
3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	3. Brief history of the Issuer or Public Company;	51-52
4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan;	4. Vision and mission of the Issuer or Public Company including corporate culture or company values;	54
5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	5. Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;	56-60
6. Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan.	6. The operational area of the Issuer or Public Company; operational area is the area used to implement operational activities or the range of the company's operational activities	61
7. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite dibawah Direksi (jika ada) dan komite dibawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan;	7. Organizational structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, with a minimum of 1 (one) level below the Board of Directors including committees under the Board of Directors (if any) and committees under the Board of Commissioners, with names and positions	64-65
8. Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;	8. A list of memberships in industry association, both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance	92
9. Profil Direksi,	9. The Board of Director Profile	70-76
10. Profil Dewan Komisaris,	10. The Board of Commissioners profiles,	66-69
11. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	11. In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;	32, 46
12. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin,jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	12. The number of employees b49y gender, position, age, education level and employment status (permanent/ contracted) in the financial year; disclosure of information can be presented in tabular form.	107-108
13. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku	13. The name of shareholders and percentage of ownership at the beginning and at the end of the financial year	86

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021		SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index		Halaman Page
	14. Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluru anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		14. The percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and at the end of the financial year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; in the event that all members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not have indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company, this matter shall be disclosed	86-88
	15. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi;		15. The number of shareholders and percentage of ownership at the end of the financial year based on classification	86-88
	16. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;		16. information regarding the main and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly and the individual owners, presented in the form of a scheme or chart	86-88
	17. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, Perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama Entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama; Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.		17. Name of subsidiaries, associated companies, joint venture companies where the Issuer or Public Company has joint control sociated company, joint venture company where the Issuer or Public Company has joint control of the entity (if any), along with the percentage of share ownership, line of business, total assets, and operating status of the subsidiary, associated company, joint venture company; For subsidiaries, information on the address of the subsidiaries is added.	89
	18. Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek Dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada);		18. Chronology of share listing, number of shares, nominal value, and offering price from the beginning of listing to the end of the financial year as well as the name of the stock exchange where the shares of the Issuer or Public Company are listed, including stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares and changes in the nominal value of shares, implementation of conversion securities, implementation of capital additions and subtractions (if any);	15
	19. Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/ imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);		19. Other securities listing information other than securities as referred to in number 11), which have not matured in the financial year which at least contains the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value and rating of securities (if any);	89
	20. Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/ aliansinya		20. Information on the use of public accounting services (AP) and public accounting firms (KAP) and their networks/associations/allies	89, 370-371
	21. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.		21. Name and address of capital market supporting institutions and/or professions other than AP and KAP.	89
f.	**Analisis dan Pembahasan Manajemen**	**f.**	**Management Discussion and Analysis**	
	1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik;		1. Operational review perbusiness segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company;	122
	2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut;		2. Comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes,	143
	3. Kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;		3. The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;	154

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021		SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index		Halaman Page
4.	Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	4.	Accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;	154
5.	Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	5.	Capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;	159
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal;	6.	Discussion on material bond for the investment of capital goods,	161
7.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir;	7.	Discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:	161
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan; (jika ada)	8.	Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report;	169
9.	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	9.	Information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;	141
10.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi);	10.	Comparison between target/projection at beginning of year and result;	162
11.	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang;	11.	Target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company,	163
12.	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	12.	Marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;	143
13.	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	13.	Description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years;	164
14.	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum;	14.	Use of proceeds from Public Offerings;	166
15.	Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/ modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku;	15.	Material information (if any) regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, debt/ capital restructuring, material transactions, affiliated transactions and conflict of interest transactions, which occurred in the financial year;	162
16.	Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	16.	Changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company;	167
17.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	17.	Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement;	168
g.	**Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik**	**g.**	**Corporate Governance of the Issuer or Public Company**	
1.	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	1.	General Meeting of Shareholders (GMS)	269
2.	Direksi,	2.	The Board of Directors;	307
3.	Dewan Komisaris;	3.	The Board of Commissioners;	287
4.	Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	4.	Nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners;	332
5.	Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar	5.	Sharia Supervisory Board for Issuers or Public Companies that carry out business activities based on sharia principles as stated in the Articles of Association	N/A
6.	Komite audit	6.	Audit Committeee	327
7.	Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik	7.	Nomination and remuneration Committee of Issuers or Public Companies	332

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021		SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index		Halaman Page
8.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris	8.	Other committees within the Issuer or Public Company in order to support the functions and duties of the Board of Directors (if any) and/or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners	336-351
9.	Sekretaris perusahaan	9.	Corporate Secretary	352
10.	Unit audit internal	10.	Internal audit unit	364
11.	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	11.	A description of the internal control system implemented by the Issuer or Public Company	373
12.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik	12.	The risk management system implemented by the Issuer or Public Company	379
13.	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada)	13.	Legal cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners that have a material impact (if any)	398
14.	Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	14.	Information on administrative sanctions imposed on Issuers or Public Companies, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors by the Financial Services Authority and other authorities in the financial year (if any);	398
15.	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik	15.	Information regarding the ethical code of Issuer or Public Company	401
16.	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/ MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP);	16.	A brief description of the policy for providing long term performance-based compensation to management and/or employees within the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or share ownership program by employees (employee stock ownership program/ESOP)	165
17.	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi	17.	A brief description of the information disclosure policy	265, 411
18.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik	18.	Description of the whistleblowing system within the Issuer or Public Company	415
19.	Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik	19.	Description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company	402
20.	Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik	20.	Implementation of the Public Company governance guidelines for Issuers or Public Companies that issue equity securities	249
h.	**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**	**h.**	**Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company**	
1.	Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	1.	The information disclosed in the CSR section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies	✓
2.	Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	2.	The Sustainability Report as referred to in number 1) must be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as contained in Attachment II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;	✓
3.	Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1)	3.	Information on the Sustainability Report at number 1)	✓

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021	SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index	Halaman Page
4. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	4. The Sustainability Report as referred to in number 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;	✓
5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan	5. In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report	X
6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan;	6. In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the CSR section must contain information to explain that CSR information is disclosed in the Sustainability Report that is presented separately from the Annual Report;	X
7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	7. Submission of the Sustainability Report that is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the submission of the Annual Report.	X
Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	**Audited Annual Financial Statement**	✓
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan;	Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting;	✓

Indeks POJK No.51/POJK.03/2017: PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk 2024

Index POJK No.51/POJK.03/2017: PT BANK MNC INTERNATIONAL Tbk 2024

Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	The Sustainability Report contains information about:	Halaman Page
A. Strategi Keberlanjutan 1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan	**A. Sustainability Strategy** 1. Elaboration on Sustainability Strategy	426
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan 1. Aspek ekonomi a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual; b. Pendapatan atau penjualan; c. Laba atau rugi bersih; d. Produk ramah lingkungan; dan e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Keberlanjutan. 2. Aspek Lingkungan Hidup a. Penggunaan energi b. Pengurangan emisi yang dihasilkan; c. Pengurangan limbah dan efluen; dan d. Pelestarian keanekaragaman hayati. 3. Aspek Sosial	**B. Overview of Performance on Sustainability Aspects** 1. Economic aspects a. Quantity of products or services sold; b. Revenue or sales; c. Net profit or loss; d. Environment-friendly products; and e. Engagement of local stakeholders concerning the Sustainability business process. 2. Environmental aspects a. Energy consumption b. Emission reductions achieved; c. Reduction of waste and effluent; and d. Biodiversity conservation. 3. Social Aspect	427
C. Profil Perusahaan 1. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan; 2. Alamat Perusahaan; 3. Skala usaha, meliputi: a. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional.	**C. Company Profile** 1. Company vision, mission, and sustainability values; 2. Company's Address; 3. Business Scale covering: a. Total assets or asset capitalization, and total liabilities; b. The number of employees by gender, position, age, education, and employment status; c. The name of shareholders and percentage of share ownership; and d. Operational area.	11, 50, 61, 86, 107-108, 433, 439

Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	The Sustainability Report contains information about:	Halaman Page
4. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan; 5. Keanggotaan pada asosiasi; 6. Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan.	4. Products, Services, and Business Activities Conducted 5. Membership of associations; 6. Significant Changes in Issuer and Public Company.	
D. Penjelasan Direksi 1. Penjelasan Direksi a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan b. Penerapan keuangan berkelanjutan c. Strategi pencapaian target	**D. Directors' Report** 1. Director' Report a. Policy for responding to challenges in fulfilling the sustainability strategy b. Implementation of Sustainable Finance c. Target achievement strategy	428
E. Tata Kelola Keberlanjutan 1. Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan 2. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan 3. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan 5. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan	**E. Sustainability Governance** 1. PIC for the Implementation of Sustainable Finance 2. Competency Development on Sustainable Finance 3. Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance; 4. Stakeholder Relations 5. Obstacles in implementing Sustainable Finance	435
F. Kinerja Keberlanjutan 1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan **Kinerja Ekonomi** 2. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi 3. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan **Kinerja Lingkungan Hidup** **Aspek Umum** 4. Biaya Lingkungan Hidup **Aspek Material** 5. Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan **Aspek Energi** 6. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan 7. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan **Aspek Air** 8. Penggunaan air **Aspek Keanekaragaman Hayati** 9. Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati 10. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	**F. Sustainability Aspect Performance** 1. Activities to Build a Culture of Sustainability **Economic Aspect** 2. Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Target Financing, or Investment, Income and Profit and Loss 3. Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Compatible with Sustainable Finance **Environmental Aspect** **General Aspect** 4. Environmental Cost **Material Aspect** 5. Use of Environmentally Friendly Materials **Energy Aspect** 6. Amount and Intensity of Energy Used 7. Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy **Water Aspect** 8. Water usage **Biodiversity Aspect** 9. Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Areas with Biodiversity 10. Biodiversity Conservation Effort	440, 441, 451-452
Aspek Emisi 11. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	**Emission Aspect** 11. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	
12. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	12. Emission Reduction Efforts and Achievements	
Aspek Limbah Dan Efluen 13. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	**Waste and effluent aspects** 13. Amount of Waste and Effluent Produced by Type	
14. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen 15. Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	14. Waste and Effluent Management Mechanism 15. Waste Spills that Occur (if any)	
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup 16. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan.	**Complaints Related to the Environment Aspects** 16. Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved.	
Kinerja Sosial 17. Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	**Social Aspect** 17. Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers	448

Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	The Sustainability Report contains information about:	Halaman Page
Aspek Ketenagakerjaan 18. Kesetaraan Kesempatan Bekerja 19. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa 20. Upah Minimum Regional 21. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman 22. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	**Employment Aspect** 18. Equal Employment Opportunity 19. Child Labor and Forced Labor 20. Regional Minimum Wage 21. Decent and Safe Working Environment 22. Employee Capabilities Training and Development	442-447
Aspek Masyarakat 23. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar 24. Pengaduan Masyarakat 25. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	**Community Aspect** 23. Impact of Operations on Surrounding Communities 24. Public Complaint 25. Environmental and Social Responsibility Activities (CSR)	448-449
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan 26. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan 27. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan 28. Dampak Produk/Jasa 29. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali 30. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	**Sustainable Product/Service Development Aspect** 26. Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services 27. Safety Evaluated Products/Services for Customers 28. Product/Service Impact 29. Number of Products Recall 30. Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	453-455
G. Lain-lain 1. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) 2. Lembar Umpan Balik. 3. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya. 4. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.	**G. Others** 1. Written Verification from an Independent Party 2. Feedback Sheet. 3. Feedback on Previous Year's Sustainability Report. 4. List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.	455-456, 457-465

07

Laporan Keuangan

Financial Report





PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2024
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

Nama	**Rita Montagna**	*Name*
Alamat Kantor	Gedung MNC Bank Tower Lantai 8 Jl. Kebon Sirih No 21-27 Jakarta 10340	*Office Address*
Alamat Domisili	Jl. Swadaya Raya No 15 RT/RW 003/001 Duren Sawit, Jakarta Timur 13440	*Residential Address*
Nomor Telepon	62-21-2980 5555	*Phone Number*
Jabatan	Presiden Direktur/*President Director*	*Title*
Nama	**Hermawan**	*Name*
Alamat Kantor	Gedung MNC Bank Tower Lantai 8 Jl. Kebon Sirih No 21-27 Jakarta 10340	*Office Address*
Alamat Domisili	Jl. Dr. Nurdin II Gg III 5C RT/RW 010/007 Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	*Residential Address*
Nomor Telepon	62-21-2980 5555	*Phone Number*
Jabatan	Direktur/*Director*	*Title*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank);
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank);*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements has been fully and correctly disclosed;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any material incorrect information or facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the Banks's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2025/*March 26, 2025*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Board of Directors*

Rita Montagna
Presiden Direktur / *President Director*

Hermawan
Direktur / *Director*

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Pages*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – v
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ *STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5 – 6
LAPORAN ARUS KAS/ *STATEMENT OF CASH FLOWS*	7 – 8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	9 – 129

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Pusat
Firm Licence No. 561/KM.1/2019
Wisma Bumiputera, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Setiabudi
Jakarta 12910
P. 62 - 21 5224581 F. 62 - 21 5224581
E. nexiasudirman@nexia.id
www.nexia.co.id

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Ref: 00086/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/III/2025

Pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank MNC Internasional Tbk

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank MNC Internasional Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank MNC Internasional Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank MNC Internasional Tbk as at December 31, 2024, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion there on, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Forum of Firms

NEXIA KPS - KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. © 2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member Firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

| Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang |

Perhitungan cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 12 tentang pinjaman yang diberikan atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah mengakui pinjaman yang diberikan sebesar Rp11.239.586 juta dan telah menghitung cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp256.491 juta.

Perhitungan Cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dihitung oleh manajemen menggunakan metode Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai dengan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung cadangan penurunan nilai:

- Penilaian Individual
  Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian secara individual dengan membandingkan antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan dengan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima oleh Bank baik yang bersumber dari pembayaran pokok dan/atau bunga, maupun arus kas dari penjualan jaminan, untuk pinjaman yang diberikan yang memiliki nilai cukup signifikan dan terdapat bukti objektif penurunan nilai.

- Penilaian Kolektif
  Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian secara kolektif menggunakan teknik *statistical based* yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, untuk pinjaman yang diberikan yang tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan pinjaman yang diberikan yang terdapat bukti objektif penurunan nilai namun tidak bernilai signifikan.

Perhitungan cadangan penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan merupakan hal audit utama karena besarnya nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan dan penilaiannya memerlukan pertimbangan signifikan manajemen serta perhitungannya menggunakan estimasi dan asumsi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan Bank.

Tanggapan audit atas hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi atas pinjaman yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau menunjukkan bukti objektif penurunan nilai.

- Melakukan uji petik atas pinjaman yang diberikan dan mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai dan membandingkan hasilnya dengan penilaian manajemen.

Calculation of allowance for impairment on loans

As disclosed in Note 12 regarding loans to the attached financial statements, as of December 31, 2024, the Bank has recognized the loans amounting to Rp11,239,586 million and has calculated the allowance for impairment losses on loans amounting to Rp256,491 million.

The calculation of the allowance for impairment of loans is calculated by management using the Expected Credit Loss method in accordance with SFAS 109, "Financial Instruments".

Approach used in calculating allowance for impairment:

- *Individual Assessment*
  The Bank calculates the expected credit loss individually by comparing the carrying amount of the loan with the present value of the future cash flows expected to be received by the Bank, either from principal and/or interest payments, as well as cash flows from the sale of guarantees, for loans which has a significant value and there is objective evidence of impairment.

- *Collective Assessment*
  The Bank calculates the expected credit losses collectively using statistical-based techniques that use several main parameters, consist of, probability of default, loss given default and exposure at default, for loans which there is no objective evidence of impairment and loans with objective evidence of impairment but not significant.

The calculation of the allowance for impairment losses on loans is the key audit matter because the carrying amount of loans and valuations requires significant management judgment and calculations using estimates and assumptions that have high uncertainty which could have a material impact on the Bank financial statements.

Audit response to key audit matters

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *Understand and test relevant controls over the identification of loans that have significantly increased credit risk or show objective evidence of impairment.*

- *Conduct a sampling test on loans and evaluate whether there is a significant increase in credit risk or there is objective evidence of impairment and compare the results with management's assessment.*

- Menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai atas pinjaman yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai.

- Menilai metodologi dan asumsi yang digunakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian secara kolektif, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default* dan melakukan perhitungan ulang.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

- *Assess the adequacy of the allowance for impairment on loans that have a significant increase in credit risk or there is objective evidence of impairment by examining both the amount and timing of future cash flows used by the Bank in calculating impairment losses.*

- *Assessing the methodology and assumptions used in calculating expected credit losses collectively, including determining the probability of default, loss given default and exposure at default and performing recalculation.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises of information contained in the annual report, but does not include financial statements and our auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action based on the Auditing Standards established by the Institute of Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank financial reporting processes.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut. Serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajiban estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan audit kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit based on the Auditing Standards, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether caused by fraud or error, design and implement audit procedures that are responsive to these risks. And obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement due to fraud is higher than that caused by error, because fraud may involve collusion, forgery, omission, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the accounting estimation obligations and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Florus Daeli., SE., Ak., MM., CA., CPA., CRA., CLI., CFI., CACP., ASEAN CPA
No. Ijin AP.0126/*License No. AP. 0126*
26 Maret 2025/*March 26, 2025*

Ref: 00086/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/III/2025

00086

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
Kas	5	102.054	82.833	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6	738.201	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain – pihak ketiga	7	277.507	224.174	*Demand deposits with other banks – third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – pihak ketiga	8	1.434.921	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks – third parties*
Efek-efek	9,39			*Securities – third parties*
– Pihak berelasi		17.238	17.528	– *Related parties*
– Pihak ketiga		4.627.920	2.147.559	– *Third parties*
Jumlah		4.645.158	2.165.087	*Total*
Tagihan derivatif – Pihak ketiga	11	1.201	135	*Derivative receivables – Third parties*
Kredit	12,39			*Loans*
– Pihak berelasi		1.170.923	1.381.263	– *Related parties*
– Pihak ketiga		10.068.663	8.871.962	– *Third parties*
		11.239.586	10.253.225	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah		10.983.095	9.991.210	*Total*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – pihak ketiga	10	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements – third parties*
Tagihan akseptasi – pihak ketiga	13	42.176	37.828	*Acceptances receivables – third parties*
Biaya dibayar dimuka	14	68.008	60.578	*Prepaid expenses*
Aset tetap – bersih	15	1.002.737	1.001.685	*Premises and equipmentn – net*
Aset pajak tangguhan – bersih	36	92.815	111.433	*Deferred tax assets – net*
Aset takberwujud – bersih	16	16.720	19.866	*Intangible assets – net*
Aset lain-lain – bersih	17	1.466.816	921.803	*Other assets – net*
JUMLAH ASET		**20.871.409**	**18.147.378**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	24	457.641	72.941	*Liabilities payable immediately*
Simpanan	18,39			*Deposits*
– Pihak berelasi		1.327.297	1.991.844	– *Related parties*
– Pihak ketiga		13.103.349	11.410.607	– *Third parties*
Jumlah		14.430.646	13.402.451	*Total*
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	19	799.826	557.102	*Deposits from other banks – third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali – pihak ketiga	20	1.168.182	184.851	*Securities sold under repurchase agreement – third parties*
Liabilitas akseptasi – pihak ketiga	13	5.279	37.828	*Acceptances payables – third parties*
Liabilitas derivatif – pihak ketiga	11	879	32	*Derivative payables – third parties*
Utang pajak	21	14.395	23.009	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	38	46.331	42.984	*Employee benefits obligation*
Biaya yang masih harus dibayar	22	241.133	189.759	*Accrual expenses*
Liabilitas lain–lain	23	45.977	48.987	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**17.210.289**	**14.559.944**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham untuk saham seri A dan Rp50 (nilai penuh) untuk saham seri B Modal dasar – 97.132.520.965 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – saham seri A 22.052.950.928 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan saham seri B 22.406.046.426 dan 11.712.793.093 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	25	3.325.597	2.790.935	*Capital stock – Rp100 (full amount) per share for series A shares and Rp50 (full amount) per share for series B shares Authorized capital – 97,132,520,965 shares subscribed and paid-up 22,052,950,928 of series A shares as of December 31, 2024 and 2023, 22,406,046,426 and 11,712,793,093 of series B shares as of December 31, 2024 and 2023*
Tambahan modal disetor – bersih	26	943.217	1.477.879	*Additional paid–in capital – net*
Penghasilan komprehensif lain – bersih	27	10.410	11.574	*Other comprehensive income – net*
Defisit	47	(618.104)	(692.954)	*Deficits*
JUMLAH EKUITAS		**3.661.120**	**3.587.434**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**20.871.409**	**18.147.378**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
Pendapatan dan beban operasional				***Operating revenues and expenses***
Pendapatan bunga				*Interest revenues*
Pendapatan bunga	3w, 28	1.345.935	1.254.012	*Interest revenues*
Provisi dan komisi kredit	3x	51.497	59.029	*Loan commissions and fees*
Jumlah pendapatan bunga		1.397.432	1.313.041	*Total interest revenues*
Beban bunga				*Interest expenses*
Beban bunga	3w, 29	848.848	682.153	*Interest expenses*
Premi penjaminan	3w, 43	28.091	26.176	*Guarantee premium*
Jumlah beban bunga		876.939	708.329	*Total interest expenses*
Pendapatan bunga – bersih		**520.493**	**604.712**	***Interest revenues – net***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating revenues***
Pendapatan transaksi valuta asing – bersih		775	8.774	*Gain on foreign exchange transactions – net*
Keuntungan bersih penjualan efek-efek	9	22.782	15.880	*Net gain on sale of securities*
Provisi dan komisi selain kredit – bersih	3x, 30	35.450	38.947	*Commissions and fees from transactions other than loans – net*
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	3e, 12	16.833	18.181	*Recovery of loans written-off*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(100)	24	*Unrealized gain (loss) from securities measured at fair value through profit or loss*
Lainnya	31	34.138	35.538	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		109.878	117.344	*Total other operating revenues*
Beban kerugian penurunan nilai				***Provision for impairment losses***
Aset keuangan	3e, 32	41.773	96.563	*Financial assets*
Jumlah beban kerugian penurunan nilai		41.773	96.563	*Total provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Umum dan administrasi	33	242.065	239.099	*General and administrative*
Tenaga kerja	35	212.655	227.808	*Personnel*
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	38	8.929	8.680	*Pension and employee benefits expense*
Lainnya		49.303	44.887	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		512.952	520.474	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya – bersih		**(444.847)**	**(499.693)**	***Other operating expenses – net***
Laba operasional		**75.646**	**105.019**	***Profit from operations***
Pendapatan (beban) non operasional				***Non-operating revenues (expense)***
Hasil sewa	3l, 17,34	11.911	5.133	*Rental revenues*
Laba penjualan agunan yang diambil alih	3q, 17,34	5.665	11.058	*Gain on sale of foreclosed properties*
Keuntungan penjualan aset tetap	3n, 15,34	412	376	*Gain on sale of premises and equipment*
Lainnya – bersih	34	162	(144)	*Others – net*
Pendapatan (beban) non operasional – bersih		**18.150**	**16.423**	***Non-operating revenue (expenses) – net***
Laba sebelum manfaat (beban) pajak		**93.796**	**121.442**	***Profit before tax benefit (expense)***

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak (saldo pindahan)		**93.796**	**121.442**	***Profit before tax benefit (expense)*** *(balance brought forward)*
Beban pajak				***Tax expense***
Pajak kini	3z, 36	-	(29.856)	*Current tax*
Pajak tangguhan	3z, 36	(18.946)	(13.670)	*Deferred tax*
Jumlah beban pajak		**(18.946)**	**(43.526)**	***Total tax expense***
Laba bersih tahun berjalan		**74.850**	**77.916**	***Net profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				*Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss :*
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	3y, 38	2.332	(1.476)	*Remeasurement of defined benefits obligation*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	3z, 36	(513)	325	*Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss*
Sub jumlah		1.819	(1.151)	*Sub total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3e, 9	(3.824)	(1.293)	*Gain (loss) unrealized on financial assets at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	3z, 36	841	284	*Income tax relating to item that will be reclassified ubsequently to profit or loss*
Sub jumlah		(2.983)	(1.009)	*Sub total*
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		**(1.164)**	**(2.160)**	***Total other comprehensive loss for the current tahun net of tax***
Jumlah laba komprehensif		**73.686**	**75.756**	***Total comprehensive income***
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)				*Earnings per share (in full Rupiah amount)*
Dasar	37	1,85	2,63	*Basic*
Dilusian		1,85	2,63	*Diluted*

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor – bersih/ *Additional paid-in capital – net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Saldo defisit/ *Retained deficit*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo defisit/ *Retained deficit*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2022		**2.713.698**	**755.772**	**(2.001)**	**15.735**	**17.940**	**(788.810)**	**2.712.334**	***Balance as of December 31, 2022***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	77.916	77.916	*Net profit for the year*
Kerugian komprehensif lain – setelah pajak		-	-	(1.009)	(1.151)	-	-	(2.160)	*Other comprehensive loss – net of tax*
Penawaran Umum Terbatas IX		76.900	(76.900)	-	-	-	-	-	*Limited Public Offering IX*
Pelaksanaan waran seri V		7	-	-	-	-	-	7	*Execution of serries warrants V*
Penawaran Umum Terbatas X		330	802.157	-	-	-	-	802.487	*Limited Public Offering X*
Biaya emisi saham		-	(3.150)	-	-	-	-	(3.150)	*Share issuance cost*
Saldo per 31 Desember 2023		**2.790.935**	**1.477.879**	**(3.010)**	**14.584**	**17.940**	**(710.894)**	**3.587.434**	***Balance as of December 31, 2023***

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor – bersih/ *Additional paid-in capital – net*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo defisit/ *Retained deficit*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				(Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *(Loss) unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income*	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2023 (saldo dipindahkan)		**2.790.935**	**1.477.879**	**(3.010)**	**14.584**	**17.940**	**(710.894)**	**3.587.434**	***Balance as of December 31, 2023 (balance brought forward)***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	74.850	74.850	*Net profit for the year*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain – setelah pajak		-	-	(2.983)	1.819	-	-	(1.164)	*Other comprehensive income (loss) – net of tax*
Penawaran Umum Terbatas X		534.662	(534.662)	-	-	-	-	-	*Limited Public Offering X*
Saldo per 31 Desember 2024		**3.325.597**	**943.217**	**(5.993)**	**16.403**	**17.940**	**(636.044)**	**3.661.120**	***Balance as of December 31, 2024***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima		1.400.812	1.305.322	*Interest, loan commissions and fees received*
Bunga dan premi penjamin yang dibayar		(868.723)	(701.157)	*Interest and guarantee premium paid*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		109.316	125.396	*Other operating revenues received*
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(218.184)	(225.254)	*Salaries and employee benefits paid*
Pembayaran beban operasional lainnya		(206.187)	(273.234)	*Other operating expenses paid*
Penerimaan pendapatan non operasional		12.491	16.972	*Non-operating revenues received*
Pembayaran beban non operasional		(419)	(924)	*Non-operating expenses paid*
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		229.106	247.121	*Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) aset operasi				*Decrease (increase) in operating assets*
Efek-efek	9	(216.283)	56.764	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	95.210	(95.210)	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit	12	(1.034.625)	(133.196)	*Loans*
Tagihan derivatif	11	(1.066)	2.759	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	13	(4.348)	39.425	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	17	(549.079)	93.588	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				*Increase (decrease) in operating liabilities*
Liabilitas segera	25	384.700	(16.116)	*Liabilities payable immediately*
Simpanan	18	1.028.195	247.565	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	19	242.724	363.294	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	983.331	(195.715)	*Securities sold under repurchased agreement*
Liabilitas derivatif	11	847	(1.112)	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	13	(32.549)	(39.425)	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	24	(11.924)	13.892	*Other liabilities*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**1.114.239**	**583.634**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	15	552	568	*Proceeds from sale of premises and equipment*
Perolehan aset tetap	15	(35.628)	(989.137)	*Acquisitions of premises and equipment*
Perolehan aset takberwujud	16	(2.943)	(10.290)	*Acquisitions of intangible assets*
Penjualan (pembelian) efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	9	(1.011.920)	141.590	*Sales (purchase) of securities measured at fair value through amortized cost*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(1.254.696)	(64.950)	*Purchases of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(2.304.635)**	**(922.219)**	***Net cash used in investing activities***

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pelaksanaan PUT & Waran IV, V		-	802.494	*Excecution of LPO and Warrants IV, V*
Biaya emisi saham		-	(3.150)	*Share issuance cost*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		-	**799.344**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(1.190.396)**	**460.759**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**3.742.543**	**3.291.375**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs valuta asing		536	(9.591)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**2.552.683**	**3.742.543**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTAL DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	5	102.054	82.833	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6	738.201	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7	277.507	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	1.434.921	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah		**2.552.683**	**3.742.543**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan akta No 49 tanggal 31 Juli 1989 dari Notaris Sri Rahayu, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989. Nama Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk, berdasarkan akta No. 57 tanggal 16 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06038.40.20.2014 tanggal 24 Juli 2014.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No.22 tertanggal 10 Januari 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0008421 tanggal 11 Januari 2024, dan perubahan susunan pengurus terakhir sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 21 Juni 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.09-0222089 tanggal 4 Juli 2024.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 16 kantor cabang, 24 kantor cabang pembantu, 1 kantor fungsional operasional dan 69 ATM per tanggal 31 Desember 2024. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung MNC Bank Tower Lantai 8, Jl. Kebon Sirih Raya No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia. Jumlah karyawan Bank masing-masing 935 dan 949 karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (tidak diaudit).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank MNC Internasional Tbk (the "Bank") was established in Indonesia under the name PT Bank Bumiputera Indonesia based on notarial Deed No. 49 dated July 31, 1989 of Notary Sri Rahayu, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 dated August 9, 1989 and was published in Supplement No. 1917 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 19, 1989. The Bank's name has been changed several times, most recently to PT Bank MNC Internasional Tbk, based on the Deed of Minutes of the General Shareholders' Meeting No. 57 dated July 16, 2014. This Amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06038.40.20.2014 dated July 24, 2014.

The Bank's Articles of Association has been amended several times most recently by deed No.22 in January 10, 2024 of Aulia Taufani S.H., Notary in Jakarta and has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.03-0008421 dated January 11, 2024, and changes in the composition of the latest management as contained in deed No.68 dated June 21, 2024 of Aulia Taufani S.H., Notary in Jakarta, and has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.09-0222089 dated July 4, 2024.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 16 main branch offices, 24 supporting branch office, 1 functional office and 69 ATMs as of December 31, 2024. The Bank's head office is located at MNC Bank Tower 8th floor, Jl. Kebon Sirih Raya No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia. The Bank had average total number of employees in December 31, 2024 and 2023 of 935 and 949, respectively (unaudited).

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the banking industry in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank started its commercial operations on January 12, 1990 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. 10/KMK.013/1990 dated January 4, 1990 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 30/146/KEP/DIR dated December 5, 1997, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank tergabung dalam kelompok usaha MNC *Group* dengan entitas induk terakhir adalah PT MNC Asia Holding Tbk (d/h PT MNC Investama Tbk).

Entitas Induk Bank adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Pengendalian kegiatan Bank dilakukan oleh personil manajemen kunci yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh terhadap kebijakan / operasional Bank (*level Group Head*, *Branch Manager*).

Susunan pengurus dan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank is part of MNC Group whose ultimate parent is PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk).

The Parent Entity of Bank is PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Control of the Bank's activities is carried out by key management personnel, namely officials who are directly responsible to the Board of Directors or have influence on the policies/operations of the Bank (Group Head, Branch Manager level).

As of December 31, 2024 and 2023 the Bank's management and Audit Committee consist of the following:

	2024	2023	
Dewan Komisaris			***Board Of Commissioners***
Presiden Komisaris (Independen)	Ponky N. Pudijanto	Ponky N. Pudijanto	*President Commissioner (Independent)*
Komisaris	Peter Fajar	Peter Fajar	*Commissioner*
Komisaris	-	Mahdan [a)]	*Commissioner*
Komisaris Independen	Frederikus P. Weoseke	Frederikus P. Weoseke	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board Of Directors***
Presiden Direktur	Rita Montagna Siahaan	Rita Montagna Siahaan	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Denny Setiawan Hanubrata	Denny Setiawan Hanubrata	*Vice President Director*
Wakil Presiden Direktur	-	Thomas Hartono Tulus [b)]	*Vice President Director*
Direktur	Hermawan	Hermawan	*Director*
Direktur	Aris Palembangan [c)]	-	*Director*
Direktur Kepatuhan	Zainudin Samaludin [d)]	Rita Montagna Siahaan (Pjs) [e)]	*Compliance Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Ponky N. Pudijanto	Ponky N. Pudijanto	*Chairman*
Anggota	Frederikus P. Weoseke	Frederikus P. Weoseke	*Members*
	Muhammad Sumarsono	Muhammad Sumarsono	
	H. Eddy Yantho Sofwan	H. Eddy Yantho Sofwan	
Komite Pemantau Risiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Frederikus P. Weoseke	Frederikus P. Weoseke	*Chairman*
Anggota	Ponky N.Pudijanto	Ponky N.Pudijanto	*Members*
	Peter Fajar	Peter Fajar	
	H. Eddy Yantho Sofwan	H. Eddy Yantho Sofwan	
	Muhammad Sumarsono	Muhammad Sumarsono	
Komite Remunerasi dan Nominasi			***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Ponky N.Pudijanto	Ponky N.Pudijanto	*Chairman*
Anggota	Peter Fajar	Peter Fajar	*Members*
	Aris Palembangan	Aris Palembangan	
Kepala Audit Internal	Ayu Wulandari [f)]	Thomas Alfa Edison [g)]	***Internal Audit Head***
Sekretaris Perusahaan	Heru Sulistiadhi	Heru Sulistiadhi	***Corporate Secretary***

a) Mahdan efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris PT Bank MNC Internasional Tbk pada tanggal 14 Februari 2024.

b) Thomas Hartono Tulus efektif mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2023.

c) Aris Palembangan diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 21 Juni 2024 dan akan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan OJK.

a) Mahdan effectively resigned as Commissioner of PT Bank MNC Internasional Tbk on February 14, 2024.

b) Thomas Hartono Tulus has effectively resigned on December 31, 2023.

c) Aris Palembangan was appointed as Director based on the AGMS on June 21, 2024 and will be effectve after passing fit and proper test from OJK.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan pengurus dan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d) Zainudin Samaludin diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 21 Juni 2024 dan akan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan OJK.

e) Rita Montagna Siahaan ditunjuk sebagai Penanggung Jawab Direktur Kepatuhan pada tanggal 24 Juli 2023, sampai dengan efektif Direktur Kepatuhan yang baru.

f) Ayu Wulandari diangkat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal PT Bank MNC Internasional Tbk efektif per tanggal 1 April 2024 berdasarkan surat No. 060/SK/HRG/III/2024.

g) Thomas Alfa Edison efektif mengundurkan diri sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal efektif per tanggal 4 Januari 2024.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum saham atas 500.000.000 (nilai penuh) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran adalah sebesar Rp120 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I atas 3.000.000.000 (nilai penuh) saham Bank dengan harga penawaran sama dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (nilai penuh) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120 (nilai penuh) per saham. Pembelian dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Juni 2006 sampai dengan 29 Desember 2010. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of December 31, 2024 and 2023 the Bank's management and Audit Committee consist of the following: (continued)

d) Zainudin Samaludin was appointed as Complaince Director based on the AGMS on June 21, 2024 and will be effectve after passing fit and proper test from OJK.

e) Rita Montagna Siahaan appointed as Compliance Director In Charge on July 24, 2023, until the new compliance director becomes effective.

f) Ayu Wulandari was appointed as Chairman of the Internal Audit Unit PT Bank MNC Internasional Tbk effective as April 1, 2024 based on letter No.060/SK/HRG/III/2024.

g) Thomas Alfa Edison has effectively resigned as Chairman of the Internal Audit Unit effective on January 4, 2024.

The establishment of the Audit Committee was based on POJK No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Bank

Initial Public Offering of Shares

On June 27, 2002, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1402/PM/2002 for the Bank's public offering of 500,000,000 (full amount) shares. The par value was Rp100 (full amount) per share and offering price was Rp120 (full amount) per share. On July 15, 2002, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering of Shares I

On November 23, 2005, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-3278/PM/2005 for the Bank's limited Public Offering of shares I of 3,000,000,000 (full amount) shares at an offering price that is equal to the par value of Rp100 (full amount) per share, together with 666,666,654 (full amount) Series I Warrants that entitles the holder to buy new shares at an exercise price of Rp120 (full amount) per share. The holders can exercise the right to purchase the share from June 30, 2006 until December 29, 2010. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on January 2, 2006.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 22 Juni 2010, Bank memperoleh penyertaan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK melalui surat No. S-5539/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan Obligasi Wajib Konversi ("OWK") yang diberi nama obligasi wajib konversi Bank ICB Bumiputera tahun 2010 dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000 (nilai penuh).

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 20 Juni 2014, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-291/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 8.046.248.527 (nilai penuh) lembar saham dengan harga penawaran Rp100 (nilai penuh) per saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri II sebanyak 1.828.692.847 (nilai penuh) waran, dimana setiap 22 (dua puluh dua) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 5 (lima) Waran Seri II yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp150 (nilai penuh) per saham. Pelaksanaan Waran Seri II dapat dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari 2015 sampai dengan tanggal 3 Juli 2017 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Bank. Sampai dengan akhir periode pelaksanaan, jumlah waran yang kadaluarsa sebanyak 1.828.683.290 (nilai penuh) waran.

Penawaran Umum Saham Terbatas IV

Pada tanggal 25 September 2015, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.S-437/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 6.744.407.924 (nilai penuh) lembar saham dengan harga penawaran Rp100 (nilai penuh) per saham. Hasil pelaksanaan PUT IV yang diterima Bank sebanyak 4.097.235.004 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Bank (continued)

Limited Public Offering of Shares II

On June 22, 2010, the Bank obtained a notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-5539/BL/2010 for the Bank's Limited Public Offering II ("LPO II") to its shareholders in relation to Rights Issue ("HMETD") with Mandatory Convertible Bonds ("OWK"), namely Mandatory Convertible Bonds of Bank ICB Bumiputera 2010, with a principal amount of Rp150,000,000,000 (full amount).

For every 10 (ten) Bank shares held by the shareholder whose name is recorded in the Bank Shareholder's List as of July 2, 2010 at 4:00 pm, is entitled to 3 (three) HMETD, where each 1 (one) HMETD has a right to purchase 1 (one) unit of OWK, with an offering price of Rp100 (full amount) for each OWK which should be fully paid at the time of OWK subscription.

Limited Public Offering of Shares III

On June 20, 2014, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) in his Letter No. S-291/D.04/2014 for the Bank's Limited Public Offering of Shares III in relation to Rights Issue ("HMETD") of 8,046,248,527 (full amount) shares with an offering price of Rp100 (full amount) per share, together with 1,828,692,847 (full amount) Series II warrants, where 5 (five) Series II warrants are embedded in every 22 (twenty two) stocks from HMETD which gives the shareholders the right to purchase new shares at an exercise price of Rp150 (full amount) per share. The holders can exercise the right to purchase the share from February 4, 2015 until July 3, 2017 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank. At the end of the exercise period, a total of 1,828,683,290 (full amount) warrants were not exercised.

Limited Public Offering of Shares IV

On September 25, 2015, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) in his Letter No. S-437/D.04/2015 for the Bank's Limited Public Offering of Shares IV in relation to Rights Issue ("HMETD") of 6,744,407,924 (full amount) shares with an offering price of Rp100 per share. The exercise of Limited Public Offering of Shares IV that the Bank received is 4,097,235,004 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portfolio.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Terbatas V

Pada tanggal 23 September 2016, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-531/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 4.782.390.768 (nilai penuh) lembar saham dengan harga penawaran Rp100 (nilai penuh) per saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri III sebanyak 4.782.390.768 (nilai penuh) waran dimana setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri III yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pelaksanaan Waran Seri III dapat dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2019 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Bank. Hasil pelaksanaan PUT V yang diterima Bank sebanyak 1.451.901.709 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel. Pada tanggal 4 Oktober 2019, periode pelaksanaan Waran Seri III telah berakhir, dan jumlah Waran Seri III yang kadaluarsa sebanyak 521.896.379 (nilai penuh) waran.

Penawaran Umum Saham Terbatas VI

Pada tanggal 28 Mei 2018, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-58/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak – banyaknya 4.780.327.410 (nilai penuh) lembar saham dengan harga penawaran Rp100 (nilai penuh) per saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri IV sebanyak banyaknya 4.780.327.410 (nilai penuh) saham, dimana setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri IV yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pelaksanaan Waran Seri IV dapat dilaksanakan mulai tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Juni 2023 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Bank. Hasil Pelaksanaan PUT VI yang diterima Bank sebanyak 273.580.271 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel. Pada tanggal 20 Juni 2023, periode pelaksanaan Waran Seri IV telah berakhir dan jumlah Waran Seri IV yang kadaluarsa sebanyak 5.688.282 (nilai penuh) waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Bank (continued)

Limited Public Offering of Shares V

On September 23, 2016 the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) in his Letter No. S-531/D.04/2016 for the Bank's Limited Public Offering of Shares V in relation to Rights Issue ("HMETD") of 4,782,390,768 (full amount) shares with an offering price of Rp100 per share, together with 4,782,390,768 (full amount) Series III warrants, where 1 (one) Series III warrants is embedded in every 1 (one) stock from HMETD which gives the right to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

The holders can exercise the right to purchase the share from April 7, 2017 until October 4, 2019 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank. The exercise of Limited Public Offering of Shares V that the Bank received is 1,451,901,709 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portfolio. The exercises periode for Series III Warrants has ended of October 4, 2019, and a total of 521,896,379 (full amount) Series III warrants were not exercised.

Limited Public Offering of Shares VI

On May 28, 2018, The Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) ih his letter No. S-58/D.04/2018 for the Bank's Limited Public Offering of Shares VI in relation to Rights Issue ("HMETD").

Number of shares issued of 4,780,327,410 (full amount) shares with an offering price of Rp100 (full amount) per share, together with 4,780,327,410 (full amount) Series IV warrants, where 1 (one) Series IV warrants is embedded in every 1 (one) stock from HMETD which gives the right to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp100 (full amount) per share.

The holders can exercise the right to purchase the share from December 21, 2018 until June 20, 2023 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank. The exercise of Limited Public Offering of Shares VI that the Bank received is 273,580,271 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portofolio. As of June 20, 2023, a total of 5,688,282 (full amount) Series IV warrants were not excercised.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Terbatas VII

Pada tanggal 21 November 2019, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-177/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak – banyaknya 4.126.506.825 (nilai penuh) lembar saham seri B dengan harga penawaran Rp50 (nilai penuh) per saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri V sebanyak banyaknya 6.189.760.238 (nilai penuh) saham, dimana setiap 2 (dua) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 3 (tiga) Waran Seri V yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp50 (nilai penuh) per saham.

Pelaksanaan Waran Seri V dapat dilaksanakan mulai tanggal 4 Juni 2020 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Bank. Hasil pelaksanaan PUT VII yang diterima Bank sebanyak 1.908.236.258 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel. Pada tanggal 2 Desember 2022 periode pelaksanaan Waran Seri V telah berakhir, dan jumlah Waran Seri V yang kadaluarsa sebanyak 1.736.766 (nilai penuh) waran.

Penawaran Umum Saham Terbatas VIII

Pada tanggal 31 Agustus 2021, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-162/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VIII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak – banyaknya 14.234.614.922 (nilai penuh) lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp318 (nilai penuh) per saham. Hasil pelaksanaan PUT VIII yang diterima Bank sebanyak 1.010.030.006 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel.

Penawaran Umum Saham Terbatas IX

Pada tanggal 30 November 2022, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-247/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IX dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak – banyaknya 9.434.687.046 (nilai penuh) lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp130 (nilai penuh) per saham. Hasil pelaksanaan PUT IX yang diterima Bank sebanyak 2.317.631.458 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Bank (continued)

Limited Public Offering of Shares VII

On November 21, 2019, The Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) ih his letter No. S-177/D.04/2019 for the Bank's Limited Public Offering of Shares VII in relation to Rights Issue ("HMETD"). Number of shares issued of 4,126,506,825 (full amount) of series B shares with an offering price of Rp50 (full amount) per share, together with 6,189,760,238 (full amount) Series V warrants, where 2 (two) Series V warrants is embedded in every 3 (three) stock from HMETD which gives the right to shareholders to purchase new shares at an exercise price of Rp50 (full amount) per share.

The holders can exercise the right to purchase the share from June 4, 2020 until December 2, 2022 wherein the holders of 1 (one) warrant are entitled to purchase 1 (one) share of the Bank. As of December 31, 2019 the exercise of limited public offering of shares VII that the Bank received is 1,908,236,258 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portfolio. The exercise period for Series V warrants has ended of December 2, 2022, and a total of 1,736,766 (full amount) Series V warrants were not excercised.

Limited Public Offering of Shares VIII

On August 31, 2021, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) in his Letter No. S-162/D.04/2021 for the Bank's Limited Public Offering of Shares VIII in relation to Rights Issue ("HMETD").

Number of shares issued of 14,234,614,922 (full amount) of series B shares with the nominal value of Rp50 per share and an exercise price of Rp318 (full amount) per share. The exercise of Limited Public Offering of Shares VIII that the Bank received is 1,010,030,006 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portfolio.

Limited Public Offering of Shares IX

On November 30, 2022, the Bank obtained an effective statement letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. S-247/D.04/2022 to conduct a Limited Public Offering IX in the context of issuing Preemptive Rights (HMETD). The number of shares issued is 9,434,687,046 (full value) series B shares with a nominal value of IDR 50 per share and an exercise price of IDR 130 (full value) per share. The proceeds of the PUT IX received by the Bank amounted to 2,317,631,458 (full value) shares and the rest were returned to the portfolio.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Terbatas X

Pada tanggal 5 Desember 2023, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. S-360/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas X dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Jumlah saham yang diterbitkan sebanyak – banyaknya 13.503.665.292 (nilai penuh) lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp75 (nilai penuh) per saham. Hasil pelaksanaan PUT X yang diterima Bank sebanyak 10.699.834.125 (nilai penuh) lembar saham dan sisanya dikembalikan ke portepel.

c. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)

Pada tanggal 31 Januari 2022, Bank telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan sebanyak 1.969.696.969 (nilai penuh). Saham baku seri B dengan nominal Rp50 per saham dan harga pelaksanaan Rp165 per saham.

Pada tanggal 12 April 2019, Bank telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan sebanyak 1.640.000.000 (nilai penuh) saham baru Seri B dengan nominal dan harga pelaksanaan Rp50 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing - masing sejumlah 44.014.333.126 dan 33.428.078.135 (nilai penuh) saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 444.664.228 dan 337.665.886 (nilai penuh) lembar saham yang merupakan saham perseroan tidak dicatatkan di Bursa sebesar 1% sebagai pemenuhan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999 tentang pembelian saham Bank Umum.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

Amendemen PSAK No. 116, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik" Amendemen ini diadopsi dari amandemen IFRS No. 16, *"Lease: lease Liability in a Sale and Leaseback"*. Amendemen ini mengatur pengukuran selanjutnya untuk aset hak guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa balik.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of the Bank (continued)

Limited Public Offering of Shares X

On December 5, 2023, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Financial Service Authority (OJK) in his Letter No. S-360/D.04/2023 for the Bank's Limited Public Offering of Shares X in relation to Rights Issue ("HMETD"). Number of shares issued of 13,503,665,292 (full amount) of series B shares with the nominal value of Rp50 per share and an exercise price of Rp75 (full amount) per share. The exercise of Limited Public Offering of Shares X that the Bank received is 10,699,834,125 (full amount) shares and the rest of the offering shares were returned to the portfolio.

c. Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD)

On January 31, 2022, the Bank has implemented Capital Increase Without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) by issuing 1,969,696,969 (full amount). Series B standard shares with a nominal value of Rp50 per share and an exercise price of Rp165 per share.

On April 12, 2019, the Bank has been exercised Capital Increase without Pre-emptive Rights (PMTHMETD) by issuing 1,640,000,000 (full amount) of Series B shares with nominal and exercise value of Rp50 (full amount).

On December 31, 2024 and 2023, a number of 44,014,333,126 and 33,428,078,135 (full amount) shares of Bank has been listed on the Indonesian Stock Exchange, and a number of 444,664,228 and 337,665,886 (full amount) shares which are the company's shares not listed on the Exchange amounting 1% as meeting the needs of Government Regulation No. 29 of 1999 concerning the purchase of shares of Commercial Banks, respectively.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS TO FINANCIAN ACCOUNTING STANDARDS ("IFAS")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2024:

Amendment of SFAS No. 116: "Lease regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback". This amendment adopted from IFRS No. 16 amendment, "Lease: lease Liability in a Sale and Leaseback". This amendment regulates the next measurement for right-of-use assets and lease liability from sale and leaseback transactions.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

Amendemen PSAK No. 201: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 1, "*Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants"*. Amendemen ini mengatur bahwa hanya konvenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan mempengaruhi klasifikasi dan liabilitas jangka pendek atau jangka panjang serta pengungkapannya.

Amendemen PSAK No. 207, "Laporan Arus Kas" dan Amendemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok". Amendemen ini diadopsi dari amendemen IAS No. 7 "*Statement of Cash Flows"* dan *IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures – Supplier Finance Arrangements"*. Amendemen ini menjelaskan pengungkapan terkait pengaturan pembiayaan pemasok.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024:

PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi"

Amendemen PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 – Informasi Komparatif; dan;

PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Amandemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATIONS TO FINANCIAN ACCOUNTING STANDARDS ("IFAS") (continued)

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2024:

Amendment of SFAS No. 201: "Presentation of Financial Statements Regarding Long-term Liabilities with Convenants". This amendment was adopted from IAS No. 1 amendment, "Presentation of Financial Statements: Non-Current Liabilities with Convanants". This amendment regulates that only the convenants must complied with entity on or before reporting date will affect its classification and short-term or long-term and its disclosure.

Amendment of SFAS No. 207: "Statement of Cash Flows" and Amendment of SFAS No. 107, "Statements of Financial Reports: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements". This amendment adopted from IAS No. 7 Amendment "Statement of Cash Flows" dan *IFRS No. 7, Financial Instruments: Disclosures – Supplier Finance Arrangements". This amendment disclose about supplier finance arrangements.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2024:

SFAS No. 117 "Insurance Contract"

Amendment of SFAS No. 117: "Insurance Contract on Initial Application of SFAS No. 117 and SFAS No. 109 – Comparative Information"; and;

SFAS No. 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". This amendment clarifies the regulations regarding the condition when a currency is not convertable and its disclosure.

The above standards will be effective on January 1, 2025 and early adoption is permitted.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini serta disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank dan mata uang untuk penyajian laporan keuangan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and capital market regulatory regulations, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Issuers' or Public Companies' Financial Statements"

b. Basis of Preparation

The financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below and under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

Items within other comprehensive income are classified separately, between accounts which will be reclassified to profit or loss and which will not be reclassified to profit or loss.

The statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (BIC) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

The financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environtment in which the entity operates (its functional currency). The Bank financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and the presentation currency for the financial statements.

All figures in the financial statements, are rounded and presented in million Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balance (continued)

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rate of exchange prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS No. 224 regarding Related Party Disclosures. A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. the entity, and the reporting entity aremembers of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor): (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with SFAS No. 224 regarding Related Party Disclosures. A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity): (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets and Liabilities

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
- *Financial assets measured at amortized costs.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained Solely from Payment of Principal and Interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business model tests

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa Kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage;*
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Business model tests (continued)

Business model tests is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss. Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Test of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI Test)

For the purpose of this test, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Test of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In SPPI test, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan: (lanjutan)

- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Test of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI Test) (continued)

Test of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In SPPI test, the Bank considers: (continued)

- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liabilities.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Klasifikasi sesuai PSAK No. 109/ *Classification as defined by SFAS No. 109*		**Golongan/ *Classes***	**Subgolongan/ *Subclasess***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*	Efek-efek/ *Securities*	
		Tagihan derivatif – tidak terkait lindung nilai/ *Derivative receivables – non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets measured at amortized cost*	Kas/ *Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/ *Current account with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/ *Current account with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/ *Securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	
		Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	
		Kredit/ *Loans*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Pendapatan yang masih akan diterima/ *Accrued interest receivables*
			Piutang lain-lain/ *Other receivables*
			Piutang transaksi ATM/ *Receivables from* ATM *transactions*
			Piutang premi asuransi/ *Insurance premium receivables*
			Lain-lain/ *Others*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *Financial assets measured at fair value*	Efek-efek/ *Securities*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets measured at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai/ *Derivatives payables – non hedging related*	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Liabilitas segera/ *Liabilities payable immediately*	
		Simpanan/ *Deposits*	
		Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	
		Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
		Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Hutang transaksi nasabah/ *Transaction payables to customer*
			Setoran jaminan/ *Security deposits*
			Lain-lain/ *Others*
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ *Loan commitment and financial guarantee contract*	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ *Unused loan facilities (committed)*		
	Letter of Credit (L/C) yang tidak dapat dibatalkan/ *Irrevocavle Letter of Credit*		
	Bank Garansi/ *Bank Guarantees*		
	Stanby Letter of Credit		

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal asset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fairvalue is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurun nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method. (continued)

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets.

If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of through other comprehensive income other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial asseets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value.

Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted againts the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait.

Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas *(pricing service or regulatory agency)*, dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di *review* dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, the Bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized at the fair value hierarchy level, based on the following levels:

- *Level 1: Quted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).*
- *Level 3: Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:

- *Debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12 month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets (continued)

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit Impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are creditimpaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan Penurunan Nilai secara Individual

Bank menetapkan aset keuangan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika aset keuangan memiliki nilai yang signifikan yaitu diatas Rp1 miliar dan terdapat bukti objektif penurunan nilai *(trigger events)* yaitu:

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melebihi 90 hari, atau
- Berstatus *non*-performing (kolektibilitas 3, 4 dan 5) sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ,atau
- Memiliki kolektibilitas lancar (kolektibilitas 1 dan 2) yang direstrukturisasi atau termasuk ke dalam *watchlist* Bank.

Jika tidak memenuhi kriteria di atas, maka penurunan nilai aset keuangan dievaluasi secara kolektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or Originated Credit Impaired Financial Assets – POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual Impairment Calculation

The Bank determines the impairment of financial assets should be evaluated individually, if its have significant value above Rp1 billion and meet objective evidence of impairment (trigger events) which are:

- *There are due of principal and/or interest payments over 90 days, or*
- *Classifies as non-performing (collectability of 3, 4 and 5) under Financial Service Authority (OJK) regulations, or*
- *Classifies as performing (collectability of 1 and 2) which are restructured or including into the Bank's watchlist.*

If not meet the above criteria, the impairment of financial assets are evaluated collectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai secara Kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif dihitung menggunakan:

- Nilai probabilitas aset keuangan menjadi gagal bayar/*default (Probability of Default – PD)* yang diproyeksikan sepanjang umur aset dan memperhitungkan faktor *forward looking* berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (normal, baik dan buruk) dari indikator-indikator makro ekonomi yang berpengaruh. Bobot dari skenario tersebut dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi Bank.

- Nilai kerugian yang harus ditanggung Bank saat terjadinya *default (Loss Given Default – LGD)* setelah memperhitungkan pemulihan dari pembayaran kembali *(actual recovery)* dan penjualan agunan *(collateral shortfall).*

- Nilai tercatat aset keuangan pada saat terjadi *default (Exposure at Default – EAD)* yang mempertimbangkan utilisasi fasilitas yang belum digunakan sampai dengan tanggal gagal bayar.

(xi) Penerimaan Kembali Aset Keuangan yang telah Dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective Impairment Calculation

Collective impairment evaluation are calculated using:

- *Probability value of financial assets becoming default (Probability of Default – PD) which are projected over the lifetime of assets and considering forward looking factors based on result of three probability scenarios (normal, good and bad) of affected macro economic indicators. Proportion of those scenario can be adjusted based on change of the economic conditions and the Bank discretions.*

- *Loss given to the Bank in the event of default (Loss Given Default – LGD) after considering recovery from repayments (actual recovery) and the sell of collateral (collateral shortfall).*

- *Carrying amount of financial assets when defaults is occurred (Exposure at Default – EAD) considering the utilization of unused facility until the date of becoming default.*

(xi) Recoveries of Written-Off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

f. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

h. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar melalui laporan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan di amortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

k. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

h. Securities

Securities are classified as fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are classified as amortized cost.

Securities purchased under resale agreements are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses.The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

k. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Kredit (lanjutan)

Kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga sesuai dengan jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

l. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Loan restructuring

Loans restructuring performed to the debtors that are unable or are predicted to be unable to fulfill its principal payment installment responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

l. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah: (lanjutan)

- Memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu masa sewa.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 236 tentang Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Lease (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether: (continued)

- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Bank recognizes a lease liabilities to make lease payments and rights of use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized the rights of use assets at the inception date of the lease. The rights of use assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of the lease liabilities. Lease liabilities are the amount of lease payments accrued until the end of the lease term, discounted using the incremental loan interest rate. The cost of lease assets includes the amount of lease liability recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease less lease incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over throughout the lease term.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 236.

At the inception date of the lease, the Bank recognizes lease liabilities which measured at the present value of future lease payments to be made over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 (dua belas) bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 116.

Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penyajian dan pengungkapan sewa berdasarkan PSAK No. 116, yaitu sebagai berikut:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Lease (continued)

Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined.

After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 (twelve) months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 116.

The Bank will recognized these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement ofprofit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

Presentation and disclosures of lease according to SFAS No. 116, as follows:

- *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial positions which measured at the present value of the future lease payments;*
- *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income;*
- *Separates the total amount of cash paid within operating activities) in the statement of cash flows.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Biaya Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* dengan estimasi masa manfaat, sesuai kebijakan Bank atau sesuai penilaian umur aset oleh pihak independen (Kantor Jasa Penilai Publik/ KJPP), masing-masing sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Persentase/ *Percentage***	
Bangunan	20 - 41	2,4% - 5%	*Buildings*
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5	20%	*Leasehold improvements (partition and office renovation)*
Kendaraan bermotor	5	20%	*Motor vehicles*
Perabotan kantor	5	20%	*Office furniture*
Peralatan kantor	5	20%	*Office equipment*
Perangkat keras komputer	5	20%	*Computer hardware*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the related period. Prepaid expenses are recognized as expenses in profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

n. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method. The estimated useful lives of the assets, based on the Bank's policy or based on the assessment of assets useful life by an independent party (Public Appraisal Service Office / KJPP), each of them is as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi di-*review* setiap akhir periode.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah perpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA yang dimiliki Bank berupa tanah dan aset lainnya dalam bentuk jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank. Akun ini disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each period end.

p. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, such that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

q. Foreclosed Collateral

Foreclosed collaterals represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to the Bank. Foreclosed collaterals owned by the Bank consist of land and other assets in the form of collateral foreclosed by the Bank. It is presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

t. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreclosed Collateral (continued)

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in profit or loss when incurred.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is presented as a reduction of foreclosed collateral.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

r. Acceptance Receivables and Payables

Acceptance receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Acceptance liabilities are classified financial liabilities measured at amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

s. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately. These are classified as financial liabilities at amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

t. Deposits

Deposits are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits and time deposits.

Liabilities payable immediately represent obligation Deposits are classified as financial liabiities at amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, deposito berjangka dan tabungan.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

v. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)* diklasifikasikan dalam kategori liabililtas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)* disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Lihat (Catatan 3e) untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, time deposits and saving.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

v. Securities Sold under Repurchase Agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Refer to (Note 3e) for the accounting policies of financial assets and liabilities.

w. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method used for calculating the amortised cost of financial assets and liabilities and method for allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Bank memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai pos terpisah pada ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method and classified as part of interest income in profit or loss.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank's policies are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

y. Pension plan and Other Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plan.

Defined Benefits Plan

The Bank provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Law No. 11 year 2020 regording Job Creation Law. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Bank.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Bank memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Pension plan and Other Post-employment Benefits (continued)

Defined Benefits Plan (continued)

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Bank's defined benefit plan.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other Long-term Benefits

The Bank also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are recognized and credited to profit or loss.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assesments.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, statement of profit or loss and other comprehensive income except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

aa. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ab. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular di-*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIKAL DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income Tax (continued)

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

aa. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ab. Segmen Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segments is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL JUDGMENTS IN APPLICATION ACCOUNTING POLICIES

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements and these require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

4. PERTIMBANGAN KRITIKAL DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi dimasa depan. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam (Catatan 3e). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

4. CRITICAL JUDGMENTS IN APPLICATION ACCOUNTING POLICIES (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics, but the individually impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences, current economic conditions and forecast on future economic condition. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in (Note 3e). For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

4. PERTIMBANGAN KRITIKAL DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Aset Pajak Tangguhan yang Dapat Direalisasikan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan di-*review* pada setiap akhir periode pelaporan dan berkurang sepanjang tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak yang memadai dan tersedia yang memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Aset pajak tangguhan tergantung pada ekspektasi manajemen bahwa laba kena pajak di masa mendatang akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Hasil dari penggunaan aktual mungkin berbeda. Namun tidak ada jaminan bahwa laba kena pajak yang memadai akan dihasilkan yang memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada (Catatan 36).

4. CRITICAL JUDGMENTS IN APPLICATION ACCOUNTING POLICIES (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

b. Determining fair values of financial instruments (continued)

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

d. Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longger probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The deferred tax assets depend on management's expectation of future taxable profit that losses can be utilized. The outcome of their actual utilization may be different. However, there is no assurance that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in (Note 36).

4. PERTIMBANGAN KRITIKAL DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penilaian nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. CRITICAL JUDGMENTS IN APPLICATION ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

5. KAS / ***5. CASH***

	2024	2023	
Rupiah	97.647	78.200	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.392	3.622	*United States Dollar*
Dolar Singapura	950	847	*Singapore Dollar*
Euro	65	164	*Euro*
Jumlah	**102.054**	**82.833**	***Total***

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines)* sejumlah Rp16.886 dan Rp11.570 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Cash includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp16,886 and Rp11,570 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Seluruh kas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah diasuransikan kepada PT MNC Asuransi Indonesia (pihak berelasi).

All cash as of December 31, 2024 and 2023 are insured with PT MNC Asuransi Indonesia (related party).

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / ***6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA***

	2024	2023	
Rupiah	709.230	714.797	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	28.971	24.635	*United States Dollar*
Jumlah	**738.201**	**739.432**	***Total***

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022. PBI tersebut dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PADG Nomor 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial melalui upaya mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan, memitigasi dan mengelola risiko sistemik, serta meningkatkan inklusi ekonomi, inklusi keuangan, dan keuangan berkelanjutan sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 Tahun 2023 tanggal 18 September 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No. 11 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (PADG KLM) dan perubahan terakhir dengan PADG No. 4 Tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024.

Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang "Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah", yang mengatur perubahan istilah GWM sekunder menjadi PLM dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). PBI tersebut dijelaskan dan diubah terakhir dengan PADG No. 18 tahun 2023 tanggal 29 November 2023.

Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 GWM RIM yang dipenuhi oleh Bank masing-masing sebesar 0,37% dan 1,41%.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

The calculation of the GWM ratios as of December 31, 2024 and 2023 are calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Syaria Business Unit as last by PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022. Those PBI are explained by PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 has been changed saveral times, last by PADG Number 12 Year 2023 dated October 1, 2023 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

In supporting sustainable economic growth, Bank Indonesia determines and implements macroprudential policies through efforts to encourage balanced, quality and sustainable intermediation, mitigate and manage systemic risks and increase economic inclusion, financial inclusion and sustainable finance in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11 of Year 2023 dated September 18, 2023 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy, as further regulated through PADG No. 11 of Year 2023 dated September 27, 2023 concerning implementing Regulations for Implementing the Macroprudential Liquidity Incentive Policy (PADG KLM) and amended last by PADG No. 4 Year 2024 dated May 22, 2024.

The Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 as amended several times, last by PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 concerning "Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units", which regulates the change in terms of secondary GWM to PLM and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) becomes the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Those PBI are explained and amended last by PADG No. 18 year 2023 dated November 29, 2023.

RIM is the minimum deposit the Bank is obliged to maintain in the form of Current Account balance at Bank Indonesia at a certain percentage of third-party funds which calculation is based on the difference between the RIM held by the Bank and the Targeted RIM. RIM is charged if the Bank's RIM is below Bank Indonesia's minimum targeted RIM (84%) or above Bank Indonesia's maximum targeted RIM (94%) with Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) smaller than Bank Indonesia's Incentive CAR of 14%. As of December 31, 2024 and 2023 the RIM Statutory Reserves fulfilled by the Bank amounted to 0.37% and 1.41%, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

6. *DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian giro wajib minimum Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's minimum statutory reserves are as follows:

	2024		2023		
	Pemenuhan/ *Reserve*	Minimum	Pemenuhan/ *Reserve*	Minimum	
Rupiah					***Rupiah***
GWM primer					*Primary GWM*
- GWM harian	5,01%	0,00%	5,22%	0,00%	*Daily GWM -*
- GWM rata-rata	6,71%	9,00%*)	10,43%	9,00%*)	*Average GWM -*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	9,70%	5,00%	15,13%	5,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
GWM primer	4,80%	4,00%	5,28%	4,00%	*Primary GWM*

*) Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, sehingga Bank mendapatkan insentif pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 3,00% dan 1,30% sehingga GWM yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar 6,00% dan 7,70%.

*) *For Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities, the Bank receives an incentive to loosen the obligation to meet the reserve requirement in Rupiah as of December 31, 2024 and 2023 at 3.00% and 1.30%, respectively therefore GWM that should be fulfilled by the Bank at 6.00% and 7.70%.*

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the minimum reserve requirements under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. *DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS*

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya dan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparty and by currency are as follows:

	2024	2023	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	21.061	61.797	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	33	37	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Indonesia	28	28	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6	83	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub jumlah	21.128	61.945	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Standard Chartered Bank, New York	212.650	122.631	*Standard Chartered Bank, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.970	12.309	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.855	3.855	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) bk	2.411	763	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	321	307	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Indonesia	220	210	*Standard Chartered Bank, Indonesia*
Sub jumlah	226.427	140.075	*Sub total*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	16.925	11.748	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Euro			*Euro*
Standard Chartered Bank, Frankfurt	5.668	4.549	*Standard Chartered Bank, Frankfurt*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Standard Chartered Bank, Tokyo	2.869	1.369	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
Dolar Australia			*Austalian Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	1.921	1.286	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub jumlah (saldo dipindahkan)	274.938	220.972	*Sub total (balance carried forward)*

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

7. *DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)*

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya dan jenis mata uang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Demand deposits with other banks by counterparty and by currency are as follows: (continued)

	2024	2023	
Sub jumlah (saldo pindahan)	274.938	220.972	*Sub total (balance brought forward)*
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Renminbi			*Chinese Yuan*
PT Bank ICBC Indonesia	1.375	1.930	*PT Bank ICBC Indonesia*
Dolar Hongkong			*Hongkong Dollar*
Standard Chartered Bank, Hongkong	1.194	1.272	*Standard Chartered Bank, Hongkong*
Jumlah Giro pada Bank Lain	**277.507**	**224.174**	***Total Demand Deposit with Other Banks***

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 0,00% dan 0,01% pada 31 Desember 2024, 0,05% dan 0,02% pada 31 Desember 2023.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies are 0.00% and 0.01% on December 31, 2024, 0.05% and 0.02% on December 31, 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no demand deposits from other banks which are used as collateral by the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2024 and 2023, all demand deposits from other banks are classified as "Current".

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui karena manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih.

No allowance for impairment losses has been recognized since management believes that all demand deposits with other bank are collectible.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

	2024			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				*Rupiah*
Deposito berjangka	7-33 hari/*days*	7,83%	875.000	*Time deposit*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	2 hari/*days*	5,25%	539.921	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Call money	2 hari/*days*	6,00%	20.000	*Call money*
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			**1.434.921**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows: (continued)

	2023			
	Jangka waktu/ *Period*	**Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ *Average annual effective interest rate***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				*Rupiah*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4 hari/*days*	5,25%	1.699.752	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Deposito berjangka	7-32 hari/*days*	7,35%	750.000	*Time deposit*
Sub jumlah			2.449.752	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat				*United States Dollar*
Deposito berjangka	4 hari/*days*	5,34%	246.352	*Time deposit*
Sub jumlah			246.352	*Sub total*
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			**2.696.104**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak lawan adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty are as follows:

	2024	**2023**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia	539.921	1.699.752	*Bank Indonesia*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	475.000	750.000	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	400.000	-	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	20.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Sub jumlah	1.434.921	2.449.752	*Sub total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Bank Indonesia	-	246.352	*Bank Indonesia*
Sub jumlah	-	246.352	*Sub total*
Jumlah	**1.434.921**	**2.696.104**	***Total***

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2024	**2023**	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434.921	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 17)	3.218	2.141	*Accrued interest receivable (Note 17)*
Jumlah	**1.438.139**	**2.698.245**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2024 and 2023, all placemens with Bank Indonesia and other banks are classified as "Current".

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui karena manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada bank lain dapat ditagih.

No allowance for impairment losses has been recognized since management believes that all placements with other banks are collectible.

9. EFEK – EFEK / *9. SECURITIES*

Seluruh efek-efek Bank dalam mata uang Rupiah.

All of the securities of the Bank denominated in Indonesian Rupiah.

Klasifikasi efek - efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2024	2023	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Obligasi Pemerintah Indonesia	702.541	1.387.488	*Indonesian Government bonds*
Obligasi lainnya	459.856	12.989	*Other bonds*
Sub jumlah	1.162.397	1.400.477	*Sub total*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	1.594.890	-	*Rupiah Securities of Bank Indonesia (SRBI)*
Obligasi Pemerintah Indonesia	947.113	201.732	*Indonesian Government bonds*
Reksadana	248.317	85.157	*Mutual funds*
Obligasi lainnya	-	2.558	*Other bonds*
Sub jumlah	2.790.320	289.447	*Sub total*
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Obligasi Pemerintah Indonesia	483.082	363.860	*Indonesian Government bonds*
Obligasi lainnya	209.359	111.303	*Other bonds*
Sub jumlah	692.441	475.163	*Sub total*
Jumlah	**4.645.158**	**2.165.087**	***Total***

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

Average annual interest rates of the above securities are as follows:

	2024	2023	
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,80%	6,66%	*Indonesian Government bonds*
Obligasi lainnya	8,35%	8,15%	*Other bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6,25%	-	*Rupiah Securities of Bank Indonesia (SRBI)*

Rincian efek-efek berdasarkan tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga adalah sebagai berikut:

Securities classified according to maturity date and interest payment date are as follow:

	Jatuh Tempo/ ***Maturity Period***	**Tanggal Pembayaran Bunga/** ***Interest Payment Date***	
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			***Government Bonds of the Republic of Indonesia***
IDSR171025364S	6 Januari/ *January 6, 2025*	17 Oktober/ *October 17*	*IDSR171025364S*
IDSR230725364S	6 Januari/ *January 6, 2025*	23 Juli/ *July* 23	*IDSR230725364S*
IDSR160525364S	6 Januari/ *January 6, 2025*	16 Mei/ *May 16*	*IDSR160525364S*
IDSR150825364S	6 Januari/ *January 6, 2025*	15 Agustus/ *August 15*	*IDSR150825364S*
IDSR241025364S	6 Januari/ *January 6, 2025*	24 Oktober/ *October 24*	*IDSR241025364S*
FR0062	15 April/ *April 15,* 2042	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0062*
FR0081	15 Juni/ *June 15,* 2025	15 Juni dan 15 Desember/ *June 15 and December 15*	*FR0081*
FR0082	15 September/ *September 15,* 2030	15 Maret dan 15 September/ *March 15 and September 15*	*FR0082*
FR0086	15 April/ *April 15,* 2026	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0086*

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. *SECURITIES (continued)*

Rincian efek-efek berdasarkan tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Securities classified according to maturity date and interest payment date are as follow: (continued)

	Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	**Tanggal Pembayaran Bunga/ *Interest Payment Date***	
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)			***Government Bonds of the Republic of Indonesia (continued)***
FR0087	15 Februari/ *February 15*, 2031	15 Februari dan 15 Agustus/ *February 15 and August 15*	*FR0087*
FR0091	15 April/ *April 15*, 2032	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0091*
FR0096	15 April/ *April 15*, 2026	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0096*
FR0098	15 Juni/ *June 15*, 2038	15 Juni dan 15 Desember/ *June 15 and December 15*	*FR0098*
FR0104	15 Juli/ *July 15*, 2030	15 Januari dan 15 Juli / *January 15 and July 15*	*FR0104*
Obligasi Lainnya			***Other bonds***
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	18 Februari/ *February 18*, 2025	18 September dan 18 November/ *September 18 and November 18*	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Merdeka Copper Gold Tbk	8 Maret/ *March 8*, 2025	8 September dan 8 Desember/ *September 8 and December 8*	*PT Merdeka Copper Gold Tbk*
PT Busan Auto Finance	17 Maret/ *March 17*, 2025	17 September dan 17 Desember/ *September 17 and December 17*	*PT Busan Auto Finance*
PT Indomobil Finance Indonesia	25 Maret/ *March 25*, 2025	25 September dan 25 Desember/ *September 25 and December 25*	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Maybank Indonesia Finance	30 Maret/ *March 30*, 2025	30 September dan 30 Januari/ *September 30 and January 30*	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	22 April/ *April 22*, 2025	22 Oktober dan 22 Januari/ *October 22 and January 22*	*PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	22 April/ *April 22*, 2025	22 Oktober dan 22 Januari/ *October 22 and January 22*	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Pegadaian (Persero)	26 April/ *April 26*, 2025	26 Oktober dan 26 Januari/ *October 26 and January 26*	*PT Pegadaian (Persero)*
Sukuk Al Ijarah – PT Global Mediacom Tbk	5 Juli/ *July 5*, 2025	5 Oktober, 5 Januari dan 5 April/ *October 5, January 5, and April 5*	*Sukuk Al Ijarah – PT Global Mediacom Tbk*
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	14 Juli/ *July 14*, 2025	14 Oktober, 14 Januari dan 14 April/ *October 14, January 14, and April 14*	*PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills*
Obligasi Berkelanjutan IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Tahap II tahun 2024 seri B	2 Juli/ *July 2*, 2027	2 Januari dan 2 Juli/ *January 2 and July 2*	*Sustainable Bond IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Step II year 2024 series B*
Sukuk Wakalah Berkelanjutan PT MNC Energy Investments Tbk Tahap I tahun 2023 seri B	6 Oktober/ *October 6*, 2026	6 April dan 6 Oktober/ *April 6 and October 6*	*Sustainable Sukuk Wakalah PT MNC Energy Investments Tbk Step I year 2023 series B*
Obligasi Berkelanjutan IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Tahap IV tahun 2023 seri B	15 Desember/ *December 15, 2026*	24 Juni dan 24 Desember/ *June 24 and December 24*	*Sustainable Bond IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Step IV year 2023 series B*

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. *SECURITIES (continued)*

Rincian efek-efek berdasarkan tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Securities classified according to maturity date and interest payment date are as follow: (continued)

	Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	**Tanggal Pembayaran Bunga/ *Interest Payment Date***	
Obligasi Lainnya (lanjutan)			***Other bonds (continued)***
Obligasi Berkelanjutan III PT Bank Victoria International Tbk Tahap II tahun 2024	12 Juli/ *July 12*, 2027	12 Januari dan 12 Juli/ *January 12 and July 12*	*Sustainable Bond III PT Bank Victoria International Tbk Step II year 2024*
MTN Capital Strategic Invesco I tahun 2022	18 Februari/ *February 18*, 2025	17 Februari dan 17 Agustus/ *February 17 and August 17*	*MTN Capital Strategic Invesco I year 2022*
Obligasi II PT Bukit Makmur Mandiri Utama tahun 2024 seri B	8 Oktober/ *October 8*, 2027	8 April dan 8 Oktober/ *April 8 and October 8*	*Bond II PT Bukit Makmur Mandiri Utama year 2024 series B*
Obligasi II PT Merdeka Battery Material Tahap I tahun 2024 seri B	8 Oktober/ *October 8*, 2027	8 April dan 8 Oktober/ *April 8 and October 8*	*Bond II PT Merdeka Battery Material Step I year 2024 seri B*
MTN PT Pacific Strategic Financial Tbk I tahun 2021	22 September/ *September 22*, 2026	22 Maret dan 22 September/ *Maret 22 and September 22*	*MTN PT Pacific Strategic Financial Tbk I year 2021*
Obligasi Berkelanjutan I Petrosea Tahap I tahun 2024 seri C	13 Desember/ *December 13*, 2029	13 Juni dan 13 Desember/ *June 13 and December 13*	*Sustainable Bond I Petrosea Tahap I year 2024 series C*
Obligasi Berkelanjutan IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Tahap III tahun 2023 seri B	15 Desember/ *December 15*, 2026	15 Desember dan 15 Maret/ *December 15 and March 15*	*Sustainable Bond IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Step III series B*

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024		**2023**		
	Rp Juta/ *Rp Milion*	**Peringkat/ *Rating***	**Rp Juta/ *Rp Milion***	**Peringkat/ *Rating***	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Obligasi					*Bonds*
Perusahaan lainnya					*Other companies*
Obligasi Berkelanjutan IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Tahap II tahun 2024 seri B	13.350	idBBB+	-	-	*Sustainable Bond IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Step II year 2024 series B*
Sukuk Wakalah Berkelanjutan PT MNC Energy Investments Tbk Tahap I tahun 2023 seri B	1.235	idA-	-	-	*Sustainable Sukuk Wakalah PT MNC Energy Investments Tbk Step I year 2023 series B*
Sukuk Al Ijarah – PT Global Mediacom Tbk	650	idA+	12.989	idA+	*Sukuk Al Ijarah – PT Global Mediacom Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II PT Global Mediacom Tbk Tahap II tahun 2021 seri C	-		1.516	idA+	*Sustainable Bond II PT Global Mediacom Tbk Step II year 2021 series C*
Obligasi Berkelanjutan II PT Global Mediacom Tbk Tahap II tahun 2021 seri B	-		1.042	idA+	*Sustainable Bond II PT Global Mediacom Tbk Step II year 2021 series B*
Sub jumlah	15.235		15.547		*Sub total*
Reksadana					*Mutual Funds*
MNC Asset Management	2.003		1.981		*MNC Asset Management*
Sub jumlah	2.003		1.981		*Sub total*
Jumlah – pihak berelasi	17.238		17.528		*Total – related parties*

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. SECURITIES (continued)

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2024 and 2023, are as follows: (continued)

	2024		2023		
	Rp Juta/ *Rp Milion*	**Peringkat/ *Rating***	**Rp Juta/ *Rp Milion***	**Peringkat/ *Rating***	
Pihak ketiga					*Third parties*
Obligasi					*Bonds*
Pemerintah Republik Indonesia	2.132.736	idAAA	1.953.080	idAAA	*Government of Republic Indonesia*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	1.594.890	-	-	-	*Rupiah Securities of Bank Indonesia (SRBI)*
Perusahaan lainnya					*Other companies*
MTN Capital Strategic Invesco I tahun 2022	197.500	idA+	-	-	*MTN Capital Strategic Invesco I year 2022*
Obligasi Berkelanjutan III PT Bank Victoria International Tbk Tahap II tahun 2024	125.000	idA+	-	-	*Sustainable Bond III PT Bank Victoria International Tbk Step II year 2024 series B*
Obligasi II PT Bukit Makmur Mandiri Utama tahun 2024 seri B	100.000	idA+	-	-	*Bond II PT Bukit Makmur Mandiri Utama year 2024 series B*
Obligasi II PT Merdeka Battery Material Tahap I tahun 2024 seri B	64.000	idA+	-	-	*Bond II PT Merdeka Battery Material Step I year 2024 seri B*
MTN PT Pacific Strategic Financial Tbk I tahun 2021	57.400	idA+	-	-	*MTN PT Pacific Strategic Financial Tbk I year 2021*
Obligasi Berkelanjutan I Petrosea Tahap I tahun 2024 seri C	55.000	idA+	-	-	*Sustainable Bond I Petrosea Tahap I year 2024 series C*
Obligasi Berkelanjutan IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Tahap IV tahun 2023 seri B	43.871	idA+	-	-	*Sustainable Bond IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Step IV year 2023 series B*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.273	idA	1.273	idA	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
PT Busan Auto Finance	1.265	idAAA	1.265	idAAA	*PT Busan Auto Finance*
PT Indomobil Finance Indonesia	1.260	idA+	1.260	idA+	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.247	idA	1.247	idA	*PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills*
PT Maybank Indonesia Finance	1.246	idA+	1.246	idAA+	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry	1.240	idAA+	1.240	idA	*PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	1.239	idAA	1.239	idAA	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Merdeka Copper Gold Tbk	1.230	idA+	1.300	idA+	*PT Merdeka Copper Gold Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	1.209	idAAA	1.209	idAAA	*PT Pegadaian (Persero)*
Obligasi Berkelanjutan IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Tahap III tahun 2023 seri B	-		100.024	idAA	*Sustainable Bond IV PT Merdeka Copper Gold Tbk Step III year 2023 series B*
Sub jumlah	4.381.606		2.064.383		*Sub total*

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. SECURITIES (continued)

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2024 and 2023, are as follows: (continued)

	2024		2023		
	Rp Juta/ *Rp Milion*	**Peringkat/ *Rating***	**Rp Juta/ *Rp Milion***	**Peringkat/ *Rating***	
Reksadana					*Mutual Funds*
Sequis Liquid Prima II	60.088		-		*Sequis Liquid Prima II*
Pinnacle Money Market Fund	55.111		-		*Pinnacle Money Market Fund*
Kisi Money Market Fund	45.079		-		*Kisi Money Market Fund*
Sucorinvest Money Market Fund	45.030		5.052		*Sucorinvest Money Market Fund*
Mega Dana Kas	20.032		20.004		*Mega Dana Kas*
Avrist Ada Kas Mutiara	11.018		50.015		*Avrist Ada Kas Mutiara*
PNM Dana Tunai	5.010		2.026		*PNM Dana Tunai*
HPAM Government Bond	4.946		5.066		*HPAM Government Bond*
Majoris Pasar Uang Indonesia	-		1.013		*Majoris Pasar Uang Indonesia*
Sub jumlah	246.314		83.176		*Sub total*
Jumlah – pihak ketiga	4.627.920		2.147.559		*Total – third parties*
Jumlah Efek-efek	**4.645.158**		**2.165.087**		***Total Securities***

Efek-efek telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Securities are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of fair value through other comprehensive income securities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	**2023**	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(4.050)	(2.757)	*Balance at beginning of year before deferred tax income*
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(41)	40	*Additions (subtraction) during the year*
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(4.007)	(765)	*Realized gain (loss) on sale during the year*
Perubahan nilai efek tahun berjalan	224	(568)	*Changes in value of securities during the year*
Saldo akhir tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(7.874)	(4.050)	*Balance at end of year before deferred tax income*
Aset pajak tangguhan bersih (Catatan 36)	1.881	1.040	*Deferred tax asset – net (Note 36)*
Saldo akhir tahun (Catatan 27)	**(5.993)**	**(3.010)**	***Balance at ending of year (Note 27)***

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp692.541 dan Rp475.139. Laba (rugi) yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar (Rp100) dan Rp24.

The fair values at the initial acquisition of securities measured at fair value through profit or loss on December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp692,541 and Rp475,139. Unrealized gain (loss) due to decrease in fair value of securities measured at fair value through profit or loss for the year ended December 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to (Rp100) and Rp24, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no securities which are used as collateral by the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2024 and 2023, all securities are classified as "Current".

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. *SECURITIES (continued)*

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui untuk efek-efek karena Bank melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi yang baik.

No allowance for impairment losses on securities has been recognized since the Bank's counterparties have a good reputation.

Keuntungan (kerugian) bersih dari penjualan efek-efek adalah sebagai berikut:

Net gain (loss) on sale of securities are as follows:

	2024	2023	
Nilai wajar melalui laba rugi	18.345	13.761	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.285	2.130	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan di amortisasi	152	(11)	*Amortized cost*
Jumlah	**22.782**	**15.880**	***Total***

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities measured at amortized cost is as follows:

	2024	2023	
Efek-efek	1.162.397	1.400.477	*Securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 17)	37.643	21.497	*Accrued intereset receivables (Note 17)*
Jumlah	**1.200.040**	**1.421.974**	***Total***

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi masing-masing sebesar nilai nominal Rp1.250.000 dan Rp200.000 merupakan efek-efek yang di jual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20).

As of December 31, 2024 and 2023, nominal value of amortized cost securities with Rp1,250,000 and Rp200,000 represent securities sold under agreements to repurchase, respectively (Note 20).

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp95.210 dengan rincian sebagai berikut:

Securities purchased under resale agreements as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp nill and Rp95,210, respectively with details as follows:

		2023					
Pihak lawan/ *Counter party*	**Seri/ *Series***	**Tanggal mulai/ *Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Nilai jual kembali/ *Resale value***	**Pendapatan bunga belum direalisasi/ *Unrealized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Bank Indonesia	VR0062	28 Desember/ *December 28,* 2023	4 Januari/ *January 4,* 2024	100.000	95.257	47	95.210
			Jumlah/*Total*	**100.000**	**95.257**	**47**	**95.210**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2024 and 2023, securities purchased under resale agreements are clasified as current.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui karena transaksi dilakukan dengan Bank Indonesia.

No allowance for impairment losses has been recognized since transaction counterparty is Bank Indonesia.

Tingkat suku bunga tetap tahunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar nihil dan 6,00%.

The average annual effective interest rates of securities purchased under resale agreements as of December 31, 2024 and 2023 are nill and 6.00%.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*spot* dan *forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing berkisar 2 sampai 20 hari dan 5 sampai 7 hari.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of spot and forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transaction arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the term of the contract as of December 31, 2024 and 2023, the Bank's derivative instruments have term ranging from 2 to 20 days and 5 to 7 days, respectively.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024				
	Jumlah Nosional/ *Notional Amount*		Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	Beli/ *Buy*	Jual/ *Sell*	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	
Forward					***Forward***
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Bank Indonesia	80.045	-	470	-	*Bank Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	-	80.055	-	460	*PT Bank Permata Tbk*
Sub jumlah	80.045	80.055	470	460	*Sub total*
Spot					***Spot***
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.005	54.130	211	4	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	16.155	48.491	206	59	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	16.180	32.320	129	84	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Permata Tbk	32.317	16.160	64	126	*PT Bank Permata Tbk*
MUFG Bank,Ltd	-	16.155	59	-	*MUFG Bank,Ltd*
PT Bank Ganesha Tbk	-	16.155	59	-	*PT Bank Ganesha Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	32.336	-	-	146	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Aneka Semesta Nutrisindo	-	1.634	3	-	*PT Aneka Semesta Nutrisindo*
Sub jumlah	97.993	185.045	731	419	*Sub total*
Jumlah	**178.038**	**265.100**	**1.201**	**879**	***Total***

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	2023				
	Jumlah Nosional/ *Notional Amount*		Nilai Wajar/ *Fair Value*		
	Beli/ *Buy*	Jual/ *Sell*	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	
Forward					***Forward***
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Victoria International Tbk	-	77.078	93	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
Sub jumlah	-	77.078	93	-	*Sub total*
Spot					***Spot***
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
PT Bank Permata Tbk	30.810	15.410	12	15	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	15.415	-	-	17	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.431	13	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	15.415	17	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub jumlah	46.225	35.256	42	32	*Sub total*
Jumlah	**46.225**	**112.334**	**135**	**32**	***Total***

12. KREDIT / *12. LOANS*

a. Jenis Pinjaman / *a. By Type of Loan*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit modal kerja	7.948.854	7.020.690	*Working capital loans*
Kredit konsumsi	1.772.460	1.994.482	*Consumer loans*
Kredit investasi	1.514.232	1.181.971	*Investment loans*
Pinjaman karyawan	4.040	5.433	*Employee loans*
Jumlah – Rupiah	11.239.586	10.202.576	*Total – Rupiah*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kredit modal kerja	-	50.649	*Working capital loans*
Jumlah – Dolar Amerika Serikat	-	50.649	*Total – United States Dollar*
Jumlah	11.239.586	10.253.225	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – bersih	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total Loans – net***

b. Sektor Ekonomi / *b. By Economic Sector*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa-jasa dunia usaha	4.349.484	3.519.974	*Business services*
Perindustrian	2.471.266	2.575.342	*Manufacturing*
Rumah tangga	1.348.026	1.559.239	*Household*
Perdagangan, restoran, dan hotel	1.227.126	638.110	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa sosial/ masyarakat	652.179	583.035	*Social/ public services*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	385.592	436.335	*Transportation, warehouses and communication*
Konstruksi	197.475	205.106	*Construction*
Pertambangan	111.697	189.017	*Mining*
Pertanian dan perhutanan	68.267	55.742	*Agriculture and forestry*
Lainnya	428.474	440.676	*Others*
Jumlah – Rupiah (saldo dipindahkan)	11.239.586	10.202.576	*Total – Rupiah (balance carried forward)*

12. KREDIT (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

b. Sektor Ekonomi (lanjutan) / *b. By Economic Sector (continued)*

	2024	2023	
Jumlah – Rupiah (saldo pindahan)	11.239.586	10.202.576	*Total – Rupiah (balance brought forward)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Perdagangan, restoran dan hotel	-	50.649	*Trading, restaurant and hotel*
Jumlah – Dolar Amerika Serikat	-	50.649	*Total–United States Dollar*
Jumlah	11.239.586	10.253.225	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – bersih	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total Loans – net***

c. Berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan / *c. Based on Financial Service Authority's collectability*

	2024	2023	
Lancar	9.064.844	8.349.666	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.738.637	1.502.023	*Special mention*
Kurang lancar	22.143	34.635	*Substandart*
Diragukan	28.433	12.187	*Doubtful*
Macet	385.529	354.714	*Loss*
Jumlah	11.239.586	10.253.225	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – bersih	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total Loans – net***

d. Berdasarkan penilaian internal Bank / *d. Based on Bank's internal assessment*

	2024	2023	
Kredit yang dinilai secara individual			*Loans assessed individually*
Nilai tercatat	2.884.732	2.075.939	*Fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(204.189)	(205.100)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	2.680.543	1.870.839	*Total*
Kredit yang dinilai secara kolektif			*Loans assessed collectively*
Nilai tercatat	8.354.854	8.177.286	*Fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.302)	(56.915)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	8.302.552	8.120.371	*Total*
Jumlah Kredit – bersih	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total Loans – net***

e. Jangka Waktu / *e. By Period*

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2024	2023	
≤ 1 tahun	4.220.475	5.137.064	*≤ 1 year*
>1 – 2 tahun	372.830	164.298	*>1 - 2 years*
>2 – 5 tahun	3.104.347	2.407.244	*>2 - 5 years*
>5 tahun	3.541.934	2.544.619	*>5 years*
Jumlah	11.239.586	10.253.225	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit – bersih	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total Loans – net***

12. KREDIT (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

f. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun / *f. Average annual effective interest rates*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	21,00%	21,00%	*Credit card*
Kredit modal kerja	12,45%	12,42%	*Working capital loans*
Kredit investasi	11,95%	12,19%	*Investment loans*
Kredit konsumsi	11,88%	12,99%	*Customer loans*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kredit modal kerja	-	6,50%	*Working capital loans*

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit / *g. Other major information on loans*

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka (Catatan 18). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits and time deposits (Note 18). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, pinjaman tetap dan pinjaman *revolving*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

2) Loans for working capital and investments include long-term loan, fixed loan and revolving loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 16 hari sampai 25 tahun.

3) Loans in Rupiah have terms ranging from 16 days to 25 years.

4) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 20 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun sebesar 6,30% dan 6,21% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

4) Employee loans for the purchase of houses, cars and other necessities with terms of 1 to 20 years are payable through salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate of 6.30% and 6.21% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

5) Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (berdasarkan penurunan nilai secara kolektif sebesar Rp1.457 dan Rp838) masing - masing sebesar Rp1.169.466 dan Rp1.380.425 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 39).

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

5) Loans given to related parties after deducting impairment loss reserves (based on collective impairments of Rp1,457 and Rp838) of Rp1,169,466 and Rp1,380,425, respectively on December 31, 2024 and 2023 (Note 39).

All of loans to related parties as of December 31, 2024 and 2023 are neither past due nor impaired.

6) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,74% dan 2,60% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

6) The ratio of micro and of small business loans to total loans as of December 31, 2024 and 2023 is 2.74% and 2.60%, respectively.

12. KREDIT (lanjutan) / ***12. LOANS (continued)***

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan) / ***g. Other major information on loans (continued)***

7) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

7) As of December 31, 2024 and 2023, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

8) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8) As of December 31, 2024 and 2023, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit modal kerja	1.082.515	936.501	*Working capital loans*
Kredit konsumsi	381.714	496.990	*Consumer loans*
Kredit investasi	275.964	294.558	*Investment loans*
Jumlah – Rupiah	1.740.193	1.728.049	*Total – Rupiah*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Kredit modal kerja	-	50.649	*Working capital loans*
Jumlah Kredit	**1.740.193**	**1.778.698**	***Total Loans***

9) Pada 31 Desember 2024 dan 2023, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9) In December 31, 2024 and 2023, the details of restructured loans based on Financial Services Autrhority's collectibility gross of allowance of impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Lancar	383.560	505.198	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.104.571	1.088.490	*Special mention*
Kurang lancar	16.971	1.346	*Substandard*
Diragukan	19.698	4.010	*Doubtful*
Macet	215.393	179.654	*Loss*
Jumlah	**1.740.193**	**1.778.698**	***Total***

10) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, fasilitas kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing)* dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan bermotor, mobil dan rumah masing-masing sebesar Rp774.182 dan Rp570.451.

10) As of December 31, 2024 and 2023, loan facilities with joint financing arrangements and credits chanelled through financing companies in granting motorcycle, car and housing loan amounted to Rp774,182 and Rp570,451, respectively.

11) Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit Bank (rasio NPL) posisi 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

11) Ratio of non performing loan to total loan by the Bank (NPL ratio) as of December 31, 2024 and 2023, are as follows :

	2024	2023	
NPL Bruto	3,90%	3,96%	*Gross NPL*
NPL Neto	2,50%	2,63%	*Net NPL*

12. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan)

12) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

12. LOANS (continued)

g. Other major information on loans (continued)

12) As of December 31, 2024 and 2023, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2024		**2023**		
	Kredit bermasalah /*Non-performing loans*	**Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance For impairment losses***	**Kredit bermasalah /*Non-performing loans***	**Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance For impairment losses***	
Rupiah					*Rupiah*
Rumah tangga	122.036	30.013	2.370	175	*Household*
Jasa-jasa dunia usaha	74.729	34.905	303	111	*Business services*
Konstruksi	73.065	24.378	22.496	11.760	*Construction*
Perindustrian	72.334	27.612	83.218	33.266	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	66.949	21.116	66.697	27.295	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi pergudangan dan komunikasi	8.934	7.486	70.234	20.651	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa sosial/ masyarakat	2.222	201	5.464	186	*Social/ public services*
Pertanian dan perhutanan	250	63	133.744	29.905	*Agriculture and forestry*
Lainnya	15.586	10.074	17.010	11.380	*Others*
Jumlah	**436.105**	**155.848**	**401.536**	**134.729**	***Total***

13) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

13) The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2024			
	Stage* 1 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *12 months-ECL	***Stage* 2 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL - not credit impaired***	***Stage* 3 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – kredit memburuk/ *Lifetime ECL - credit impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	117.150	12.939	131.926	262.015	*Balance at beginning of year*
Pengalihan ke:					*Transfer to:*
Stage 1	20.616	10.456	2	31.074	*Stage 1*
Stage 2	(3.279)	3.967	18.697	19.385	*Stage 2*
Stage 3	(921)	(1.574)	2.846	351	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(45.689)	(3.277)	54.649	5.683	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.444	-	643	16.087	*New financial assets originated and purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(12.010)	(10.421)	(8.376)	(30.807)	*Financial assets derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(48.264)	(48.264)	*Write-off*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	967	967	*Model or foreign exchange parameter and other changes*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian akhir	**91.311**	**12.090**	**153.090**	**256.491**	***Ending expected credit losses***

12. KREDIT (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan)

13) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Other major information on loans (continued)

13) The changes in allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	2023				
	Stage* 1 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *12 months-ECL	***Stage* 2 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL - not credit impaired***	***Stage* 3 - Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – kredit memburuk/ *Lifetime ECL - credit impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	82.811	32.241	132.149	247.201	*Balance at beginning of year*
Pengalihan ke:					*Transfer to:*
Stage 1	46.673	15.487	50	62.210	*Stage 1*
Stage 2	(4.437)	(2.098)	43.969	37.434	*Stage 2*
Stage 3	(1.898)	(1.828)	3.142	(584)	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(17.707)	(8.824)	41.717	15.186	*Net remeasurement of loss allowance*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	19.668	-	397	20.065	*New financial assets originated and purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.858)	(22.039)	(7.851)	(37.748)	*Financial assets Derecognized*
Penghapusbukuan	-	-	(79.837)	(79.837)	*Write-off*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(102)	-	(1.810)	(1.912)	*Model or foreign exchange parameter and other changes*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian akhir	**117.150**	**12.939**	**131.926**	**262.015**	***Ending expected credit losses***

Nilai baki debet atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp2.884.732 dan Rp2.075.939 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, angkutan, gudang dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp2,884,732 and Rp2,075,939, as of December 31, 2024 and 2023, respectively. The economic sector in which the debtors belong to include manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, busines services, social/public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

14) Mutasi kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:

14) The changes in the loans written-off are as follows:

	2024			
	Rupiah	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	1.173.378	92.186	1.265.564	*Balance at beginning of year*
Penambahan dalam tahun berjalan	48.264	-	48.264	*Additions during the year*
Penerimaan kembali	(16.833)	-	(16.833)	*Recovery*
Hapus tagih	(435)	-	(435)	*Write-off*
Saldo akhir tahun (Catatan 40)	**1.204.374**	**92.186**	**1.296.560**	***Balance at end of year (Note 40)***

12. KREDIT (lanjutan) / ***12. LOANS (continued)***

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan) / ***g. Other major information on loans (continued)***

14) Mutasi kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *14) The changes in the loans written-off are as follows: (continued)*

	2023			
	Rupiah	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	1.111.957	92.427	1.204.384	*Balance at beginning of year*
Penambahan dalam tahun berjalan	79.837	-	79.837	*Additions during the year*
Penerimaan kembali	(17.940)	(241)	(18.181)	*Recovery*
Hapus tagih	(476)	-	(476)	*Write-off*
Saldo akhir tahun (Catatan 40)	**1.173.378**	**92.186**	**1.265.564**	***Balance at end of year (Note 40)***

Kredit yang dihapusbuku dicatat dalam rekening administratif. Bank terus melakukan upaya penagihan atas kredit yang telah dihapusbuku tersebut.

Loans written-off is recorded in administrative account. The Bank is continuously collecting these loans written-off.

15) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: / *15) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:*

	2024	**2023**	
Kredit	11.239.586	10.253.225	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 17)	25.764	47.084	*Accrued interest receivable (Note 17)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.491)	(262.015)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**11.008.859**	**10.038.294**	***Total***

16) Nilai tercatat berdasarkan jenis hubungan adalah sebagai berikut: / *16) Carrying amount based on the type of relationship is as follows:*

	2024	**2023**	
Pihak ketiga	10.068.663	8.871.962	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(255.034)	(261.177)	*Allowance for impairment losses*
	9.813.629	8.610.785	
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.170.923	1.381.263	*Related parties (Note 39)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.457)	(838)	*Allowance for impairment losses*
	1.169.466	1.380.425	
Jumlah	**10.983.095**	**9.991.210**	***Total***

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / ***13. ACCEPTANCES RECEIVABLES AND PAYABLES***

Tagihan Akseptasi – Pihak ketiga / *Acceptances Receivables – Third parties*

	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	42.176	37.828	*Third parties*
Jumlah	**42.176**	**37.828**	***Total***

Liabilitas Akseptasi – Pihak ketiga / *Acceptances Payables – Third parties*

	2024	**2023**	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	5.279	37.828	*Third parties*
Jumlah	**5.279**	**37.828**	***Total***

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Jangka waktu perjanjian tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berkisar 119 sampai 179 hari dan 120 hari.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan untuk tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

13. ACCEPTANCES RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

The Bank's acceptances receivables and payables as of December 31, 2024 and 2023 have terms 119 to 179 days and 120 days, respectively.

No allowance for impairment losses on acceptances receivables has been booked for December 31, 2024 and 2023.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *14. PREPAID EXPENSES*

	2024	2023	
Akuisisi kartu kredit	20.329	23.859	*Credit card acquisitions*
Sewa dibayar dimuka	18.277	19.227	*Prepaid rent*
Beban promosi dibayar dimuka	14.109	10.049	*Prepaid promotional expense*
Pemeliharaan	6.851	3.135	*Maintenance*
Lainnya	8.442	4.308	*Others*
Jumlah	**68.008**	**60.578**	***Total***

Akuisisi kartu kredit / ***Credit card acquisitions***

Merupakan biaya dibayar dimuka untuk meningkatkan penerbitan kartu kredit yang akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

This account represents credit card acquisitions costs incurred by the Bank to increase issuance of credit card and will be amortized using straight line method.

Lainnya / ***Others***

Merupakan pos biaya dibayar dimuka lainnya yang mencakup biaya personalia, biaya pengelolaan agunan, biaya asuransi, biaya legal dan administrasi lainnya.

This account represent another prepaid expense item which includes personnel costs, collateral management costs, insurance costs, legal and other administrative costs.

15. ASET TETAP / *15. PREMISES AND EQUIPMENT*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	284.922	12.155	-	-	297.077	*Land*
Bangunan dan prasarana kantor	737.641	6.006	7.285	42	736.404	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan bermotor	5.388	-	761	-	4.627	*Motor vehicles*
Perabotan kantor	17.124	366	914	-	16.576	*Office furniture*
Peralatan kantor	19.640	635	1.456	29	18.848	*Office equipment*
Perangkat keras komputer	92.300	3.320	1.686	13.367	107.301	*Computer hardware*
Aset tetap dalam pembangunan	384	13.146	-	(13.438)	92	*Construction in progress*
Jumlah	1.157.399	35.628	12.102	-	1.180.925	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana kantor	70.742	20.223	7.285	-	83.680	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan bermotor	1.881	1.019	624	-	2.276	*Motor vehicles*
Perabotan kantor	16.388	432	914	-	15.906	*Office furniture*
Peralatan kantor	17.308	954	1.453	-	16.809	*Office equipment*
Perangkat keras komputer	49.395	11.799	1.677	-	59.517	*Computer hardware*
Jumlah	155.714	34.427	11.953	-	178.188	*Total*
Nilai buku bersih	**1.001.685**				**1.002.737**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)*

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Tanah	-	284.922	-	-	284.922	*Land*
Bangunan dan prasarana kantor	73.054	667.372	2.985	200	737.641	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan bermotor	4.625	1.808	1.045	-	5.388	*Motor vehicles*
Perabotan kantor	17.266	53	195	-	17.124	*Office furniture*
Peralatan kantor	19.800	398	558	-	19.640	*Office equipment*
Perangkat keras komputer	59.332	34.000	1.754	722	92.300	*Computer hardware*
Aset tetap dalam pembangunan	-	584	-	(200)	384	*Construction in progress*
Jumlah	174.077	989.137	6.537	722	1.157.399	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana kantor	61.930	11.789	2.977	-	70.742	*Building and leasehold improvements*
Kendaraan bermotor	1.807	927	853	-	1.881	*Motor vehicles*
Perabotan kantor	15.951	632	195	-	16.388	*Office furniture*
Peralatan kantor	16.812	1.054	558	-	17.308	*Office equipment*
Perangkat keras komputer	45.918	5.231	1.754	-	49.395	*Computer hardware*
Jumlah	142.418	19.633	6.337	-	155.714	*Total*
Nilai buku bersih	**31.659**				**1.001.685**	***Net book value***

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of premises and equipment are as follows:

	2024	**2023**	
Harga jual	552	568	*Selling price*
Nilai buku	140	192	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap – bersih	**412**	**376**	***Gain on sale of premises and equipment – net***

Pada tanggal 23 Mei 2023 telah ditandatangani Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan No. 84 antara PT MNC Land Tbk dengan PT Bank MNC Internasional Tbk, sehubungan dengan pembelian bangunan gedung MNC Bank Tower (dahulu bernama MNC Financial Center) dan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Hak atas Tanah No.86 antara PT Global Mediacom Tbk dengan PT Bank MNC Internasional Tbk, sehubungan dengan pembelian 5 (lima) Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan total luas tanah sebesar 3.766 m^2 (tiga ribu tujuh ratus enam puluh enam meter persegi), dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H. Bangunan senilai Rp561.000 (lima ratus enam puluh satu miliar Rupiah) dan tanah senilai Rp240.000 (dua ratus empat puluh miliar Rupiah). Tanah dan bangunan tersebut terletak di Jalan Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 14 Agustus 2023, telah ditandatangani Akta Jual Beli Bangunan No. 23 antara PT MNC Land Tbk dengan PT Bank MNC Internasional Tbk, dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., dan Akta Jual Beli Hak atas Tanah No.16/2023, 17/2023, 18/2023, 19/2023 dan 20/2023 antara PT Global Mediacom Tbk dengan PT Bank MNC Internasional Tbk, dihadapan Notaris Andalia Farida, S.H., M.H.

On May 23, 2023, the Deed of Sale and Purchase of Building Agreement No. 84 was signed between PT MNC Land Tbk and PT Bank MNC Internasional Tbk, in connection with the purchase of the MNC Bank Tower building (formerly known as MNC Financial Center) and the Deed of Agreement on Sale and Purchase of Rights. on Land No. 86 between PT Global Mediacom Tbk and PT Bank MNC Internasional Tbk, in connection with the purchase of 5 (five) Building Use Rights Certificates with a total land area of 3,766 m^2 (three thousand seven hundred and sixty six square meters), before Notary Aulia Taufani, S.H. Buildings valued at IDR 561,000 (five hundred sixty one billion Rupiah) and land valued at IDR 240,000 (two hundred and forty billion Rupiah). The land and building are located on Jalan Kebon Sirih No. 21-27 Central Jakarta. Furthermore, on August 14, 2023, the Deed of Sale and Purchase of Building No.23 was signed between PT MNC Land Tbk and PT Bank MNC Internasional Tbk, before Notary Aulia Taufani, S.H., and Deed of Sale and Purchase of Land Rights No.16/2023, 17/2023, 18/2023, 19/2023 and 20/2023 between PT Global Mediacom Tbk and PT Bank MNC Internasional Tbk, before Notary Andalia Farida, S.H., M.H.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pengurangan aset tetap termasuk penghapusbukuan aset tetap berupa prasarana kantor dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp8 dan Rp8.

Pengurangan aset tetap termasuk penghentian pengakuan aset tetap karena usang dan tidak digunakan untuk operasional, serta penjualan aset tetap.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Aset dalam pembangunan merupakan pembuatan infrastruktur. Rincian pengerjaan aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

15. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

In December 31, 2024 and 2023, deductions premises and equipment include the writes-off leasehold improvements with book value of Rp8 and Rp8, respectively.

Premises and equipment deduction includes disposal of premises and equipment due to obsolescence and not being used for the operation, as well as sale of premises and equipment.

Management believes that the net book value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Assets in progress represents the construction of infrastructure. The details of the construction in progress of assets are as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*		**Estimasi penyelesaian/ *Estimate completion***	
	2024	**2023**		
Finger Print Access	100%	50%	Februari 2024/ *February 2024*	*Finger Print Access*
Update Payshield	100%	20%	September 2024/ *September 2024*	*Update Payshield*
Server Cisco	100%	-	Januari 2025/ *January 2025*	*Server Cisco*
Fasade Billboard	95%	-	Maret 2025/ *March 2025*	*Fasade Billboard*

Aset tetap telah diasuransikan kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi dengan jumlah pertanggungan masing-masing Rp716.111 dan Rp709.845 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp118.546 dan Rp112.852 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap.

Premises and equipment, are insured with PT MNC Asuransi Indonesia, related party with insured amounted to Rp716,111 and Rp709,845 as of December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The gross carrying amount of fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp118,546 and Rp112,852 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, management has reviewed the estimated economic life, depreciation method, and residual value of premises and equipment.

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Perangkat lunak komputer	134.705	2.682	5	351	137.733	*Computer software*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	153	261	-	(351)	63	*Intangible assets in progress*
Jumlah	134.858	2.943	5	-	137.796	*Total*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak komputer	114.992	6.089	5	-	121.076	*Computer software*
Jumlah	114.992	6.089	5	-	121.076	*Total*
Jumlah tercatat	**19.866**				**16.720**	***Net book value***

	2023					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Cost***
Perangkat lunak komputer	125.307	9.415	17	-	134.705	*Computer software*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	-	875	-	(722)	153	*Intangible assets in progress*
Jumlah	125.307	10.290	17	(722)	134.858	*Total*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak komputer	108.501	6.508	17	-	114.992	*Computer software*
Jumlah	108.501	6.508	17	-	114.992	*Total*
Jumlah tercatat	**16.806**				**19.866**	***Net book value***

Amortisasi untuk aset takberwujud adalah 5 tahun.

Amortization period for intangible assets is 5 years.

Pengurangan aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan penghapusbukuan perangkat lunak yang sudah tidak digunakan untuk operasional Bank.

Deduction of intangible assets as of December 31, 2024 and 2023 is the write - off of software unused for the Bank's operation.

Aset takberwujud dalam penyelesaian merupakan pengembangan aplikasi untuk operasional Bank. Rincian pengerjaan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Intangibe assets in progress represents the development of application for the Bank's operations. The details of the intangible assets in progress are as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*		**Estimasi penyelesaian/ *Estimate completion***	
	2024	**2023**		
AML Report	100%	50%	Juni 2024/ *June 2024*	*AML Report*
Enhancement Daftar Hitam Nasional	100%	40%	Desember 2024/ *December 2024*	*Enhancement National Blacklist*
Revamp web	40%	-	Oktober 2025/ *October 2025*	*Revamp web*

17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

	2024	2023	
Tagihan penjualan surat berharga	641.907	-	*Receivables from securities sold*
Agunan yang diambil alih	629.299	744.658	*Foreclosed collaterals*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	72.414	74.724	*Accrued interest receivable*
Setoran jaminan	48.005	46.354	*Security deposits*
Biaya yang ditangguhkan	22.217	5.596	*Deferred charges*
Uang muka pajak penghasilan badan	15.986	-	*Corporate prepaid tax*
Tagihan ATM Prima dan ATM Bersama	5.773	13.816	*ATM Prima and ATM Bersama settlement receivable*
Lainnya	52.812	58.252	*Others*
Sub jumlah	1.488.413	943.400	*Sub total*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(21.597)	(21.597)	*Allowance for impairment losses on non-financial assets*
Jumlah aset lain-lain – bersih	**1.466.816**	**921.803**	***Total other assets – net***

Agunan yang Diambil Alih / ***Foreclosed Collaterals***

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Financial Service Authority Regulation (POJK) No.40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

Bank telah menyewakan sementara sebagian agunan yang diambil alih kepada pihak ketiga. Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp313 dan Rp346.

The Bank has rented out temporarily some of its foreclosed collaterals to third parties. Total rental revenue obtained by the Bank as of December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp313 and Rp346, respectively.

Rincian laba penjualan AYDA (Catatan 34) adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of AYDA (Note 34) are as follows:

	2024	2023	
Harga jual	106.907	72.046	*Selling price*
Nilai buku	101.242	60.988	*Net book value*
Laba penjualan AYDA – bersih	**5.665**	**11.058**	***Gain on sale of AYDA – net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	21.597	21.597	*Balance at beginning of year*
Penjualan AYDA	-	-	*Sell of foreclosed collateral*
Saldo akhir tahun	**21.597**	**21.597**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals is adequate to cover potential losses.

Tagihan penjualan surat berharga / ***Receivables from securities sold***

Merupakan tagihan atas penjualan surat berharga yang dananya belum diterima Bank.

Represent receivables from securities sold which the funds have not been received by the Banks.

Biaya yang Ditangguhkan / ***Deferred Charges***

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan pengembangan sistem dan aplikasi, yang akan diselesaikan ketika proses pekerjaan telah selesai.

Represent costs incurred by the Bank for the system and application development, and it will be reversed when the work has been completed.

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *17. OTHER ASSETS (continued)*

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima / ***Accrued Interest Receivable***

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit, dengan rincian sebagai berikut :

This account represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities and loans:

	2024	2023	
Kredit	25.764	47.084	*Loans*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5.789	4.545	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	37.643	19.378	*Amortized cost*
Nilai wajar melalui laba rugi	-	1.576	*Fair value though profit or loss*
Sub jumlah	43.432	25.499	*Sub total*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.218	2.141	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah	**72.414**	**74.724**	**Total**

Setoran Jaminan / ***Security Deposit***

Merupakan setoran jaminan atas sewa gedung dan jaminan setoran terkait kartu kredit (*Visa International Service Association*) yang dijaminkan di Standard Chartered Bank, Singapura.

This account represents marginal deposits on building rentals and deposits related to credit card (Visa International Service Association), pledged to Standard Chartered Bank, Singapore.

Lainnya / ***Others***

Merupakan persediaan barang cetakan, biaya yang ditangguhkan pinjaman karyawan, tagihan kepada debitur dan biaya yang ditangguhkan terkait pengambilan agunan yang diambil alih yang realisasi pembebanannya setelah agunan yang diambil alih tersebut dijual.

This account represents printing inventories, deferred cost employee loan, receivables to customer and deferred cost related to taking over foreclosed collateral that is realized after the foreclosed collateral is sold.

18. SIMPANAN / *18. DEPOSITS*

Simpanan terdiri dari: / *Deposits consist of:*

	2024			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Giro	301.391	822.244	1.123.635	*Demand deposits*
Tabungan	45.677	1.809.584	1.855.261	*Savings deposits*
Deposito berjangka	980.229	10.471.521	11.451.750	*Time deposits*
Jumlah	**1.327.297**	**13.103.349**	**14.430.646**	***Total***

	2023			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Giro	410.401	691.950	1.102.351	*Demand deposits*
Tabungan	78.067	1.750.214	1.828.281	*Savings deposits*
Deposito berjangka	1.503.376	8.968.443	10.471.819	*Time deposits*
Jumlah	**1.991.844**	**11.410.607**	**13.402.451**	***Total***

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2024	2023	
Simpanan			*Deposits*
Giro	1.123.635	1.102.351	*Demand deposits*
Tabungan	1.855.261	1.828.281	*Saving deposits*
Deposito berjangka	11.451.750	10.471.819	*Time deposits*
	14.430.646	13.402.451	
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)			*Accrued interest (Note 22)*
Simpanan	37.386	28.385	*Deposits*
Jumlah	**14.468.032**	**13.430.836**	***Total***

a. Giro terdiri atas: / *a. Demand deposits consist of:*

	2024	2023	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	206.254	365.324	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	87.885	39.253	*United States Dollar*
Lainnya	7.252	5.824	*Other*
	301.391	410.401	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	745.841	609.837	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	63.553	70.395	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.596	2.859	*Singapore Dollar*
Euro	5.066	4.500	*Euro*
Lainnya	5.188	4.359	*Others*
	822.244	691.950	
Jumlah	**1.123.635**	**1.102.351**	***Total***
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			*Average annual effective interest rate*
Rupiah	1,75%	2,01%	*Rupiah*
Valuta asing	0,21%	0,23%	*Foreign currencies*

Jumlah giro yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing – masing sebesar Rp87.924 dan Rp42.417.

As of December 31, 2024 and 2023, demand deposits which are pledged as loan collaterals amounted to Rp87,924 and Rp42,417, respectively.

b. Tabungan terdiri atas: / *b. Savings deposits consist of:*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan MNC	1.640.500	1.561.410	*Tabungan MNC*
Tabungan MNC Bisnis	55.328	128.977	*Tabungan MNC Bisnis*
Tabungan Motion	29.954	19.032	*Tabungan Motion*
Tabunganku	27.428	32.742	*Tabunganku*
Tabungan RDN	17.908	-	*Tabungan RDN*
Tabungan MNC Junior	9.584	11.114	*Tabungan MNC Junior*
Tabungan Rencana MNC	6.907	8.348	*Tabungan Rencana MNC*
Tabungan MNC Bunga Khusus	1.833	753	*Tabungan MNC Bunga Khusus*
Tabungan MNC Program Hadiah	1.557	2.161	*Tabungan MNC Program Hadiah*
Tabungan Motion Cuan	688	-	*Tabungan Motion Cuan*
Tabungan Pensiun Motion	339	119	*Tabungan Pensiun Motion*
Lainnya	63.235	63.625	*Others*
Jumlah	**1.855.261**	**1.828.281**	***Total***
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	3,99%	3,54%	*Average annual effective interest rate*

Jumlah tabungan yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

As of December 31, 2024 and 2023, saving deposits which are pledged as loan collaterals amounted to Rp nil and Rp nil, respectively.

18. SIMPANAN (lanjutan) / *18. DEPOSITS (continued)*

c. Deposito berjangka terdiri atas: / ***c. Time deposits consist of:***

	2024	2023	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	978.974	1.500.371	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.255	3.005	*United States Dollar*
	980.229	1.503.376	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	10.161.101	8.616.693	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	302.025	348.505	*United States Dollar*
Lain-lain	8.395	3.245	*Others*
	10.471.521	8.968.443	
Jumlah	**11.451.750**	**10.471.819**	***Total***
Tingkat bunga efektif rata- rata per tahun			*Average annual effective interest rate*
Rupiah	5,17%	5,65%	*Rupiah*
Valuta asing	2,57%	2,31%	*Foreign currencies*

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2024			2023			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	4.936.044	277.656	5.213.700	5.285.959	332.540	5.618.499	*1 month*
3 bulan	3.632.771	18.848	3.651.619	2.927.287	18.405	2.945.692	*3 month*
6 bulan	2.020.589	15.146	2.035.735	1.507.303	3.686	1.510.989	*6 month*
12 bulan	550.671	25	550.696	396.515	124	396.639	*12 month*
Jumlah	**11.140.075**	**311.675**	**11.451.750**	**10.117.064**	**354.755**	**10.471.819**	***Total***

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing – masing sebesar Rp884.994 dan Rp1.164.420.

As of December 31, 2024 and 2023, time deposits which are pledged as loan collaterals amounted to Rp884,994 and Rp1,164,420, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	2024	2023	
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	89.694	40.748	*Demand deposits*
Tabungan	8.114	18.777	*Savings deposits*
Deposito berjangka	397.018	82.577	*Time deposits*
Interbank *call money*	305.000	415.000	*Interbank call money*
Jumlah	**799.826**	**557.102**	***Total***
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			*Average annual effective interest rates*
Giro	1,27%	0,78%	*Demand deposits*
Tabungan	1,36%	1,50%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	6,32%	4,26%	*Time deposits*
Interbank *call money*	6,55%	6,34%	*Interbank call money*

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amounts at amortized cost of the deposits from other banks are as follows:

	2024	2023	
Simpanan dari Bank lain	799.826	557.102	*Deposits from other Bank*
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)	590	511	*Accrued interest (Note 22)*
Jumlah	**800.416**	**557.613**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Deposito Berjangka / ***Time Deposits***

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut: / *Time deposits classified based on the term are as follows:*

	2024	2023	
1 bulan	188.267	66.359	*1 month*
3 bulan	204.751	12.718	*3 month*
6 bulan	4.000	500	*6 month*
12 bulan	-	3.000	*12 month*
Jumlah	**397.018**	**82.577**	***Total***

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT*

Akun ini merupakan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.168.182 dan Rp184.851 dengan rincian sebagai berikut: / *This account represents a securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp1,168,182 and Rp184,851, respectively, with the following details:*

2024

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek/ *Type of securities*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase value*	Bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Harga penjualan/ *Selling price*
Bank Indonesia	IDSR171025364S	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	94.848	82	94.766
Bank Indonesia	IDSR230725364S	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	96.160	83	96.077
Bank Indonesia	IDSR160525364S	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	97.349	84	97.265
Bank Indonesia	IDSR150825364S	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	95.752	83	95.669
Bank Indonesia	IDSR241025364S	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	94.637	82	94.555
Bank Indonesia	FR086	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	94.268	82	94.186
Bank Indonesia	FR087	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	92.126	80	92.046
Bank Indonesia	FR0104	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	93.050	81	92.969
Bank Indonesia	FR0104	100.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	6 Januari/ *January 6*, 2025	93.050	81	92.969
PT Bank Permata Tbk	FR087	100.000	4 Desember/ *December 4*, 2024	2 Januari/ *January 2*, 2025	93.038	17	93.021
PT Bank Mega Tbk	FR091	50.000	27 Desember/ *December 27*, 2024	10 Januari/ *January 10*, 2025	45.087	74	45.013
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	FR091	200.000	30 Desember/ *December 30*, 2024	13 Januari/ *January 13*, 2025	180.032	386	179.646
		1.250.000			**1.169.397**	**1.215**	**1.168.182**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.168.182 dan Rp184.851 dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT (continued)

This account represents a securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp1,168,182 and Rp184,851, respectively, with the following details: (continued)

2023

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek/ *Type of securities*	Jumlah nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase value*	Bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Harga penjualan/ *Selling price*
PT Maybank Indonesia Tbk	FR070	150.000	4 Oktober/ *October 4*, 2023	4 Januari / *January 4*, 2024	138.649	74	138.575
PT Maybank Indonesia Tbk	FR070	50.000	4 Oktober/ *October 4*, 2023	4 Januari / *January 4*, 2024	46.301	25	46.276
		200.000			**184.950**	**99**	**184.851**

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	2024	2023	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	295	1.215	*Article 21*
Pasal 23/26	450	443	*Articles 23/26*
Pasal 4 ayat 2	13.177	12.731	*Article 4(2)*
Pasal 29 (Catatan 36)	-	8.104	*Article 29 (Note 36)*
Pajak pertambahan nilai – bersih	473	516	*Value added tax – net*
Jumlah	**14.395**	**23.009**	***Total***

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUAL EXPENSES

	2024	2023	
Bunga yang masih harus dibayar			*Accrued interest*
Simpanan (Catatan 18)	37.386	28.385	*Deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	590	511	*Deposits from other bank (Note 19)*
Sub jumlah	37.976	28.896	*Sub total*
Biaya yang masih harus dibayar lainnya			*Other accrued expenses*
Komunikasi data	65.649	51.835	*Data communication*
Jasa pihak ketiga	39.701	25.402	*Third party services*
Tunjangan karyawan	39.402	41.681	*Employee benefits*
Sewa	17.443	12.486	*Rent*
Promosi	14.451	11.584	*Promotions*
Lainnya	26.511	17.875	*Others*
Sub jumlah	203.157	160.863	*Sub total*
Jumlah	**241.133**	**189.759**	***Total***

Lainnya

Merupakan biaya yang masih harus dibayar mencakup biaya air dan listrik, biaya *charge* Visa, biaya pemeliharaan gedung, dan biaya terkait operasional Bank.

Others

This account represents accrued costs including water and electricity costs, Visa fees, building maintenance costs, and costs related to Bank operations.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

	2024	2023	
Pendapatan diterima dimuka	18.319	17.250	*Income received in advance*
Titipan transfer	1.520	5.989	*Transfer deposits*
Setoran jaminan	305	306	*Guarantee deposits*
Lainnya	25.833	25.442	*Others*
Jumlah	**45.977**	**48.987**	***Total***

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan) / *23. OTHER LIABILITIES (continued)*

Pendapatan Diterima di Muka / ***Income Received in Advance***

Merupakan pendapatan diterima dimuka atas kredit yang diberikan dan pendapatan sewa atas agunan yang diambil alih.

This account represents income received in advance for loans and rental of foreclosed collaterals.

Setoran Jaminan / ***Guarantee Deposit***

Merupakan setoran jaminan yang diterima dari nasabah untuk keperluan transaksi luar negeri, bank garansi dan *safe deposit box.*

This account represents guarantee deposits received from customer for the purpose of overseas money transfer, bank guarantee and safe deposit box.

Lainnya / ***Others***

Akun ini sebagian besar merupakan rekening sementara yang tujuannya untuk menampung transaksi yang berkaitan dengan penjualan agunan yang diambil alih.

This account mostly represent temporary account whose purpose to accomodate transactions related to the sale of foreclosed collaterals.

24. LIABILITAS SEGERA / *24. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY*

	2024	2023	
Titipan pembelian surat berharga	401.592	-	*Funds for securities purchased*
Titipan nasabah	26.615	24.730	*Customer's advance loan payments*
Titipan personalia	8.332	7.143	*Funds for personel*
Titipan dana kliring	5.271	14.771	*Funds for cliring*
Transfer dana dalam ATM	4.597	15.318	*Funds transfer in ATM*
Lain-lain	11.234	10.979	*Others*
Jumlah	**457.641**	**72.941**	***Total***

Tagihan pembelian surat berharga / ***Funds from securities purchased***

Merupakan kewajiban atas pembelian surat berharga yang dananya belum dibayarkan Bank.

Represent liabilities for securities purchased which the funds have not been paid by the Banks.

Lainnya / ***Others***

Merupakan rekening sementara akunting, rekening tabungan tutup, *credit shield* (asuransi) dan lain-lain.

This account represents temporary accounting accounts, closed savings accounts, credit shields (insurance) and others.

25. MODAL SAHAM / *25. CAPITAL STOCK*

	2024			
Nama Pemegang Saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal/ *Total paid-up capital stock***	***Name of Stockhoders***
PT MNC Kapital Indonesia Tbk				*PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
Saham Seri A	9.325.739.941	20,98%	932.574	*Series A Share*
Saham Seri B	8.371.266.466	18,83%	418.563	*Series B Share*
Sub jumlah	17.697.006.407	39,81%	1.351.137	*Sub Total*
Winfly Ltd				*Winfly Ltd*
Saham Seri A	4.708.704.800	10,59%	470.870	*Series A Share*
PT Prima Cakrawala Sentosa				*PT Prima Cakrawala Sentosa*
Saham Seri B	4.445.000.000	10,00%	222.250	*Series B Share*
PT Global Mediacom Tbk				*PT Global Mediacom Tbk*
Saham Seri B	3.213.433.333	7,23%	160.672	*Series B Share*
PT MNC Land Tbk				*PT MNC Land Tbk*
Saham Seri B	3.034.200.264	6,82%	151.710	*Series B Share*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)				*Public (below 5%)*
Saham Seri A	8.018.506.187	18,04%	801.851	*Series A Share*
Saham Seri B	3.342.146.363	7,51%	167.107	*Series B Share*
Sub jumlah	11.360.652.550	25,55%	968.958	*Sub total*
Jumlah	**44.458.997.354**	**100,00%**	**3.325.597**	***Total***

25. MODAL SAHAM (lanjutan) / *25. CAPITAL STOCK (continued)*

Nama Pemegang Saham	2023 Jumlah saham/ *Number of shares*	2023 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	2023 Jumlah modal/ *Total paid-up capital stock*	*Name of Stockhoders*
PT MNC Kapital Indonesia Tbk				*PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
Saham Seri A	9.309.678.241	27,57%	930.968	*Series A Share*
Saham Seri B	8.371.266.466	24,79%	418.563	*Series B Share*
Sub jumlah	17.680.944.707	52,36%	1.349.531	*Sub Total*
Winfly Ltd				*Winfly Ltd*
Saham Seri A	4.708.704.800	13,95%	470.870	*Series A Share*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)				*Public (below 5%)*
Saham Seri A	8.034.567.887	23,80%	803.457	*Series A Share*
Saham Seri B	3.341.526.627	9,89%	167.077	*Series B Share*
Sub jumlah	11.376.094.514	33,69%	970.534	*Sub total*
Jumlah	**33.765.744.021**	**100,00%**	**2.790.935**	***Total***

Perubahan jumlah saham beredar Bank adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The changes in the shares outstanding of the Bank are as follows (full amount):

	Lembar/ *Shares*	
Saldo 31 Desember 2022	**32.221.089.956**	***Balance as of December 31, 2022***
Pelaksanaan waran seri IV – Saham Seri A	73.273	*Exercise of Warrants IV – Series A Share*
Penawaran Umum Terbatas IX – Saham Seri B	1.538.000.000	*Limited Public Offering IX – Series B Share*
Penawaran Umum Terbatas X – Saham Seri B	6.580.792	*Limited Public Offering X – Series B Share*
Saldo 31 Desember 2023	**33.765.744.021**	***Balance as of December 31, 2023***
Penawaran Umum Terbatas X – Saham Seri B (Catatan 26)	10.693.253.333	*Limited Public Offering X – Series B Share (Note 26)*
Saldo 31 Desember 2024	**44.458.997.354**	***Balance as of December 31, 2024***

Pada tanggal 19 sampai 29 Desember 2023, Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) X, dengan harga pelaksanaan Rp75 (nilai penuh) per saham seri B. Sampai dengan akhir periode pelaksanaan terdapat 10.699.834.125 lembar saham seri B yang dilaksanakan dan efektif menjadi modal saham sesuai laporan dari Biro Administrasi Efek PT BSR Indonesia tanggal 31 Desember 2023 sebesar 6.580.792, dan sisanya sebesar 10.693.253.333 efektif menjadi modal saham pada tanggal 2 Januari 2024, sesuai surat dari Biro Administrasi Efek PT BSR Indonesia No. 022/BSR/DIR/BEI/I/2024.

As of December 19 to 29, 2023, the Bank has carried out a Limited Public Offering (LPO) X, with an exercise price of Rp75 (full amount) per series B share. Until the end of the implementation period there were 10,699,834,125 series B shares were excercised and effectively converted into share capital according to the report from the Securities Administration Bureau of PT BSR Indonesia on December 31, 2023 amounting to 6,580,792, and the remaining 10,693,253,333 effectively converted into share capital as of January 2, 2024. According to the letter from the Securities Administration Bureau of PT BSR Indonesia No. 022/BSR/DIR/BEI/I/2024.

Pada tanggal 29 Desember 2022, terdapat pemesanan saham tambahan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IX sebesar 1.538.000.000 lembar saham seri B, dengan harga pelaksanaan Rp130 (nilai penuh) per saham seri B dan efektif menjadi saham pada tanggal 4 Januari 2023 sesuai surat dari Biro Administrasi Efek PT BSR Indonesia No. 007/BSR/DIR/BEI/I/2023. Hasil PUT IX telah dicatat pada anggaran dasar Perusahaan sesuai akta No. 27 tanggal 12 Januari 2023, akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0010113 tanggal 20 Januari 2023.

As of December 29, 2022, the Bank has carried out a Limited Public Offering (LPO) IX, in the amount of 1,538,000,000 (full amount) series B shares ,with an exercise price of Rp130 (full amount) per series B share and effective capital into shares on January 4, 2023 according to the letter from the Securities Administration Bureau of PT BSR Indonesia No.007/BSR/DIR/BEI/I/2023. The results of LPO IX have been recorded in the Company's articles of association according to deed No. 27 dated January 12, 2023, this deed was approved by the Minister of Law and Human Rights with Decree No. AHU-AH-01.03-0010113 dated January 20, 2023.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *26. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

	2024	2023	
Agio saham	950.831	683.500	*Premium on shares issuance*
Uang muka setoran modal	-	801.993	*Advances in capital stock*
Biaya emisi saham	(7.614)	(7.614)	*Share issuance cost*
Jumlah	**943.217**	**1.477.879**	***Total***

Uang muka setoran modal pada tahun 2023 sebesar Rp802.000, dimana sebesar Rp7 digunakan untuk pelaksanaan HMETD PUT X, dan atas sisa dana sebesar Rp801.993 digunakan untuk pemesanan saham tambahan PUT X sebesar 10.693.253.333 lembar saham seri B (Catatan 25), dengan harga pelaksanaan Rp75 (nilai penuh) per saham seri B pada tanggal 29 Desember 2023. Pemesanan saham tambahan tersebut efektif menjadi saham pada tanggal 2 Januari 2024 sesuai surat dari Biro Administrasi Efek PT BSR Indonesia No. 002/BSR/DIR/BEI/I/2024. Hasil PUT X telah dicatat pada anggaran dasar Perusahaan sesuai akta No. 22 tanggal 10 Januari 2024, akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0008421 tanggal 11 Januari 2024.

Advances in capital stock in 2023 of Rp802,000, which of Rp7 is used for the exercise of HMETD PUT X, and the remaining funds are used amounted to Rp801,993 to order additional shares of PUT X of 10,693,253,333 series B shares (Note 25), with an exercise price of IDR 75 (full value) per series B share on December 29, 2023. The order of additional shares is effective on January 2, 2024 according to a letter from the Securities Administration Bureau of PT BSR Indonesia No. 002/BSR/DIR/BEI/I/2024. The results of PUT X have been recorded in the Company's articles of association pursuant to deed No. 22 dated January 10, 2024, this deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights with Decree No. AHU-AH-01.03-0008421 dated January 11, 2024.

Pada tanggal 23 Mei 2023 dan 25 Mei 2023, Bank telah menerima penempatan dana setoran modal masing-masing sebesar Rp801.000 (delapan ratus satu miliar Rupiah) dan Rp1.000 (satu miliar Rupiah), yang akan menjadi modal saham setelah melalui mekanisme pasar modal.

On May 23, 2023 and May 25, 2023, the Bank received advance capital fund amounted to Rp801,000 (eight hundred and one billion Rupiah) and Rp1,000 (one billion Rupiah), which will be converted to capital stock through capital market mechanism.

Inbreng pada tanggal 20 Maret 2023 telah dibatalkan melalui Akta Pembatalan Akta Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 83 (Pembatalan Inbreng) dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., yang ditandatangani pada tanggal 23 Mei 2023.

Inbreng on March 20, 2023 has been canceled through Deed of Cancellation of Entry Deed in a Limited Liability Company No. 83 (Cancellation of Inbreng), in front of Notary Aulia Taufani, S.H was signed on May 23, 2023.

Pada tanggal 20 Maret 2023, telah ditandatangani Akta Perjanjian Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 67 (Inbreng) dihadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., M.Kn, sehubungan dengan penyerahan tanah dan bangunan (inbreng) gedung MNC Bank Tower (dahulu bernama MNC Financial Center) (Tanah dan Bangunan) ke dalam Bank. Nilai pemasukkan tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp801.000 (delapan ratus satu miliar Rupiah) sesuai dengan acuan nilai yang ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rinaldi Alberth Baroto & Rekan. Pemasukan tersebut diperhitungkan sebagai titipan modal yang akan dikompensasikan menjadi saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal.

On March 20, 2023, the Deed of Entry Agreement in a Limited Liability Company No. 67 (Inbreng), in front of Notary Aulia Taufani, S.H., M.Kn, in accordance with the transfer of MNC Bank Tower (formerly known as MNC Financial Center) land and building (Land and Building) into the Bank. The transfer value of the Land and Building is of Rp801,000 (eight hundred and one billion Rupiah) based on reference value from an Independent Appraisal, Rinaldi Alberth Baroto & Rekan. The entry calculate as advances in capital stock and exercise as shares in accordance with the prevailing laws and regulations in the capital market.

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran dengan rincian sebagai berikut:

The additional paid-in-capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issue and exercise of warrants the details are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	683.500	560.296	*Beginning balance*
Pelaksanaan PUT X	267.331	164	*Implementation of LPO X*
Pelaksanaan PUT IX	-	123.040	*Implementation of LPO IX*
Jumlah	**950.831**	**683.500**	***Total***

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini meliputi penghasilan (kerugian) komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive income (loss) that are accumulated in equity.

	2024	2023	
Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9)	(5.993)	(3.010)	*The movement of unrealized gain (loss) from changes in fair value of fair value through other comprehensive income securities (Note 9)*
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	16.403	14.584	*Remeasurement of defined benefits obligation*
Jumlah penghasilan komprehensif lain – bersih	**10.410**	**11.574**	***Total other comprehensive income – net***

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST REVENUES*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized cost*
Giro pada Bank Indonesia	9.079	8.721	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2	28	*Demand deposits with other banks*
Efek-efek	111.185	80.361	*Securities*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain			*Placement with Bank Indonesia and other bank*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3.387	14.218	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Call money	9.967	5.742	*Call money*
Sertifikat deposito	1.965	13.820	*Certificate of deposit*
Sertifikat deposito Bank Indonesia	28.394	-	*Certificate of deposit Bank Indonesia*
Deposito berjangka	63.219	31.620	*Time deposit*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.767	19.405	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit			*Loans*
Kredit modal kerja	503.742	541.020	*Working capital loans*
Kredit konsumsi	242.063	266.682	*Consumer loans*
Kredit investasi	303.071	206.311	*Investment loans*
Pinjaman karyawan	1.121	1.325	*Employee loans*
Sub jumlah – biaya perolehan diamortisasi	1.285.962	1.189.253	*Subt total – amortized cost*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	13.037	10.534	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit orloss*
Efek-efek	31.090	32.882	*Securities*
Jumlah Pendapatan Bunga – Rupiah	1.330.089	1.232.669	*Total Interest Earned – Rupiah*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized cost*
Giro pada bank lain	34	49	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	14.779	2.745	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Call money	759	692	*Call money*
Kredit			*Loans*
Kredit modal kerja	-	14.096	*Working capital loans*
Kredit investasi	274	3.761	*Investment loans*
Sub jumlah – biaya perolehan diamortisasi	15.846	21.343	*Sub total – amortized cost*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	-	-	*Securities*
Jumlah Pendapatan Bunga –Dolar Amerika Serikat	15.846	21.343	*Total Interest Earned – United States Dollar*
Jumlah Pendapatan Bunga	**1.345.935**	**1.254.012**	***Total Interest Revenues***

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSES*

	2024	2023	
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan	719.747	580.267	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	36.182	15.525	*Deposits from other banks*
Lainnya	74.815	73.632	*Others*
Sub jumlah	830.744	669.424	*Sub total*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Simpanan	18.104	12.729	*Deposits*
Jumlah Beban Bunga	**848.848**	**682.153**	***Total Interest Expense***

Lainnya / ***Others***

Merupakan beban bunga terkait beban bunga atas simpanan dengan pemberian suku bunga khusus, promosi simpanan lainnya dan efek-efek yang dijual dengan dijanji dibeli kembali.

Represents interest expense related to interest expense on deposits with special interest rates, other saving promotions and securities sold under repurchase agreement.

30. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT – BERSIH / *30. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS – NET*

	2024	2023	
Kartu kredit	24.724	24.464	*Credit card*
Kiriman uang	5.189	4.772	*Money transfers*
Komisi ATM Bersama	4.228	7.698	*Interbank ATM commission*
Asuransi	598	960	*Insurance*
Lainnya – bersih	711	1.053	*Others – net*
Jumlah	**35.450**	**38.947**	***Total***

Lainnya / ***Others***

Merupakan provisi dan komisi terkait komisi notaris, pelayanan, transfer kliring, komisi *safe deposit box* dan komisi penilaian.

This account represents fees and commissions related to notary commissions, services, clearing transfers, safe deposit box commissions and appraisal commissions.

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA – LAINNYA / *31. OTHER OPERATING REVENUES – OTHERS*

	2024	2023	
Pendapatan administrasi	11.904	11.234	*Administrative income*
Pendapatan denda	10.521	17.421	*Penalties*
Lainnya	11.713	6.883	*Others*
Jumlah	**34.138**	**35.538**	***Total***

Lainnya / ***Others***

Sebagian besar merupakan pengakuan pendapatan atas cadangan biaya yang tidak terjadi.

This account mostly represent revenue recognition for non-occuring expenses.

32. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *32. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	2024	2023	
Aset keuangan			***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12)	41.773	96.563	*Loans and receivables (Note 12)*
Jumlah	**41.773**	**96.563**	***Total***

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2024	2023	
Data komunikasi dan sewa komputer	54.346	63.644	*Data communication and computer rental*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15 dan 16)	40.516	26.141	*Depreciation and amortization (Notes 15 and 16)*
Pengembangan kartu kredit	36.432	41.841	*Credit card development*
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	35.420	35.893	*Office rental and maintenance*
Promosi dan iklan	17.718	12.115	*Advertising and promotion*
Transportasi dan sewa kendaraan	13.381	12.539	*Transportation and vehicle rental*
Listrik dan air	7.914	6.687	*Electricity and water*
Keamanan	5.924	6.319	*Security*
Outsourcing	5.402	5.098	*Outsourcing*
Pemeliharaan dan perbaikan	4.891	8.513	*Repairs and maintenance*
Jasa tenaga ahli	4.083	8.347	*Professional fees*
Cetakan dan alat tulis	1.953	2.094	*Printing and stationery*
Administrasi bank	1.708	1.466	*Bank administration*
Telepon, teleks dan fax	1.655	954	*Telephone, telex and fax*
Pengiriman	925	1.076	*Courier*
Lainnya (≤ Rp1.000)	9.797	6.372	*Others (≤ Rp1,000)*
Jumlah	**242.065**	**239.099**	***Total***

Lainnya / ***Others***

Merupakan beban terkait jasa profesional, komisi *treasury*, dan beban lainnya untuk mendukung kegiatan administrasi Bank.

This account represents expenses related to professional services, treasury commissions, and other expenses to support the Bank's administrative activities.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL / *34. NON-OPERATING REVENUES (EXPENSE)*

	2024	2023	
Hasil sewa	11.911	5.133	*Rental revenues*
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	5.665	11.058	*Gain on sale of foreclosed properties (Note 17)*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	412	376	*Gain on sale of premises and equipment (Note 15)*
Lainnya – bersih	162	(144)	*Others – net*
Jumlah	**18.150**	**16.423**	***Total***

Hasil sewa / ***Rental revenues***

Merupakan pendapatan atas sewa gedung dan agunan yang diambil alih (Catatan 17).

This account represents rental revenues and foreclosed collaterals (Note 17).

Lainnya / ***Others***

Merupakan biaya-biaya terkait pengurusan agunan yang diambil alih, biaya penghapusan aset, dan denda regulator.

This account represents expenses related to foreclosed property acquisitions, disposal of assets and penalty from regulator.

35. BEBAN TENAGA KERJA / *35. PERSONNEL EXPENSES*

	2024	2023	
Gaji	162.898	168.269	*Salaries*
Tunjangan	30.626	40.494	*Allowances*
Beban pelatihan karyawan	8.553	9.403	*Employee training*
Honorarium	3.420	4.551	*Honorarium*
Lainnya	7.158	5.091	*Others*
Jumlah	**212.655**	**227.808**	***Total***

35. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan) / *35. PERSONNEL EXPENSES (continued)*

Lainnya / ***Others***

Merupakan biaya yang mencakup bonus tunjangan prestasi, biaya kesehatan dan rekruitmen karyawan.

Represents costs that include achievement allowance bonuses, medical expenses and employee recruitment.

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of Directors, Commissioners, Audit Committee and executive officers are as follows:

	2024				
	Jumlah pejabat/ *Number of officers*	**Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits***	**Beban manfaat karyawan/ *Post-employment benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Komisaris	3	3.619	-	3.619	*Commissioners*
Direksi	3	7.583	-	7.583	*Directors*
Anggota Komite Audit	2	388	-	388	*Audit Committee Members*
Pejabat Eksekutif	46	34.861	7.912	42.773	*Executive Officers*
Jumlah	**54**	**46.451**	**7.912**	**54.363**	***Total***

	2023				
	Jumlah pejabat/ *Number of officers*	**Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits***	**Beban manfaat karyawan/ *Post-employment benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Komisaris	4	5.584	-	5.584	*Commissioners*
Direksi	3	7.626	-	7.626	*Directors*
Anggota Komite Audit	2	413	-	413	*Audit Committee Members*
Pejabat Eksekutif	46	33.149	5.662	38.811	*Executive Officers*
Jumlah	**55**	**46.772**	**5.662**	**52.434**	***Total***

36. PAJAK PENGHASILAN / *36. INCOME TAX*

Beban pajak Bank terdiri dari:

Tax expense of the Bank consists of the following:

	2024	**2023**	
Beban pajak kini	-	29.856	*Current tax expenses*
Beban pajak tangguhan	18.946	13.670	*Deferred tax expenses*
	18.946	**43.526**	

Pajak Kini / ***Current Tax***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2024	**2023**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	**93.796**	**121.442**	*Profit before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(160.207)	17.413	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwujud	(3.187)	(3.140)	*Depreciation of premises equipment and intangible assets*
Cadangan manfaat pensiun karyawan	5.680	6.847	*Provision for employee benefits*
Jumlah	(157.714)	21.120	*Total*

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *36. INCOME TAX (continued)*

Pajak Kini (lanjutan) / ***Current Tax (continued)***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between income (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows: (continued)

	2024	2023	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Non deductible expenses:*
Natura	625	356	*Benefit in kind*
Pajak penghasilan final	(16.217)	(919)	*Final income tax*
Lainnya	7.915	1.298	*Others*
Jumlah	(7.677)	735	*Total*
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(71.595)	143.297	*Taxable income (loss) before fiscal loss*
Penggunaan kompensasi kerugian fiskal			*Utilization of fiscal loss*
2017	-	-	*2017*
2019	-	(7.587)	*2019*
Laba (rugi) kena pajak setelah kompensasi fiskal	**(71.595)**	**135.710**	***Taxable income (loss) after fiscal compensasion***
Beban pajak penghasilan kini	-	29.856	*Current income tax expenses*
Pajak dibayar dimuka			*Prepaid tax expenses*
PPh Pasal 25	(15.986)	(21.752)	*Article 25*
Utang Pajak Penghasilan Badan (Catatan 21)	**-**	**8.104**	***Corporate income tax payable (Notes 21)***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Taxable income reconciliation serves as the basis for the preparation of Annual Corporate Income Tax.

Pajak Tangguhan / ***Deffered Tax***

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charge) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charge) to* Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					*Deferred tax assets (liabilities)*
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	83.536	(35.246)	-	48.290	*Allowance for impairment losses on loans*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwujud	6.020	(701)	-	5.319	*Depreciation of premises and equipment and intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.835	1.250	(513)	11.572	*Post-employment benefit obligation*
Cadangan kerugian selain kredit yang diberikan	5.939	-	-	5.939	*Allowance for impairment losses-other than loans*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.040	-	841	1.881	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value through other comprehensive income*
Lain-lain	4.063	15.751	-	19.814	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan	**111.433**	**(18.946)**	**328**	**92.815**	***Total deferred tax assets***

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *36. INCOME TAX (continued)*

Pajak Tangguhan (lanjutan) / ***Deffered Tax (continued)***

	1 Januari/ *January 1,* 2023	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charge) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehenssive income*	31 Desember/ *December 31,* 2023	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					*Deferred tax assets (liabilities)*
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	79.705	3.831	-	83.536	*Allowance for impairment losses on loans*
Penyusutan aset tetap dan aset takberwujud	6.711	(691)	-	6.020	*Depreciation of premises and equipment and intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.004	1.506	325	10.835	*Post-employment benefit obligation*
Cadangan kerugian selain kredit yang diberikan	5.939	-	-	5.939	*Allowance for impairment losses-other than loans*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	756	-	284	1.040	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value through other comprehensive income*
Lain-lain	22.379	(18.316)	-	4.063	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan	**124.494**	**(13.670)**	**609**	**111.433**	***Total deferred tax assets***

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amount computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	**93.796**	**121.442**	***Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income***
Tarif pajak yang berlaku	20.635	26.717	*Tax expense at effective tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.689)	162	*Tax effect on non deductible expenses*
Penyesuaian	-	16.647	*Adjustment*
Beban pajak	**18.946**	**43.526**	***Income tax expense***

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 Year of 2020 which has become Law (UU) No. 2 Year of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 Year of 2020 concerning income tax rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation stipulate the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan penurunan tarif pajak lebih lanjut sebesar 3% bagi wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang - Undang ini disahkan.

Pada tanggal 18 Oktober 2024, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 tahun 2024, tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Peraturan ini menerapkan biaya cadangan Piutang Tak Tertagih yang dapat dibentuk adalah biaya yang ter kecil antara biaya yang dibentuk berdasarkan CKPN versus dibentuk secara staging.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 9 Maret 2018, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp921.448.001 (nilai penuh) dan telah dibayar penuh pada tanggal 26 Maret 2018.

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp905.668.631 dan telah dibayar penuh pada tanggal 27 Desember 2018.

Bank mengajukan keberatan atas SKPKB untuk tahun fiskal 2013 dan 2014 masing-masing pada tanggal 9 Mei 2018 dan 22 Februari 2019.

Bank menerima Keputusan Direktorat Jenderal Pajak yang menolak keberatan atas SKPKB untuk tahun fiskal 2013 dan 2014 masing-masing pada tanggal 10 April 2019 dan 24 Januari 2020.

Pada tanggal 8 Juli 2019, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tahun fiskal 2013 sebesar Rp1.245 (termasuk denda). Pada tanggal 26 April 2022, Bank telah menerima dan menyetujui surat putusan pengadilan pajak dengan mengabulkan sebagian banding sebesar Rp1.083. Pada tanggal 9 Agustus 2022, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 10 September 2023, Mahkamah Agung menolak seluruh permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

36. INCOME TAX (continued)

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

On October 18, 2024, the Government issued Minister of Finance Regulation (PMK) No. 74 of 2024, concerning the Establishment of Uncollectible Receivables Reserves that may be deducted from gross income. This regulation applies the reserve cost of Uncollectible Receivables that can be formed is the smallest cost between costs formed based on CKPN versus those formed by staging.

Tax Assessment Letter

As of March 9, 2018, the Bank received tax assessment letter for underpayment of tax (SKPKB) which stated there was an underpayment of VAT for fiscal year 2013 amounting to Rp921,448,001 (full amount) and fully paid by the Bank on March 26, 2018.

As of December 18, 2018, the Bank received tax assessment letter for underpayment of tax (SKPKB) which stated there was an underpayment of VAT for fiscal year 2014 amounting to Rp905,668,631 and fully paid by the Bank on December 27, 2018.

The Bank submitted objection letter for these SKPKB for fiscal year 2013 and 2014 on May 9, 2018 and February 22, 2019, respectively.

The Bank received Directorate General of Tax Decision which reject the objection of SKPKB for fiscal year 2013 and 2014 on April 10, 2019 and January 24, 2020, respectively.

On July 8, 2019, the Bank has submitted an appeal to the Tax Court for the SKPKB of VAT for fiscal year 2013 amounting to Rp1,245 (including fines). On April 26, 2022, the Bank has received and agreed with the Tax Court decision by partially granting the appeal amounting to Rp1,083. On August 9, 2022 the Directorate General of Tax submitted a review of the tax court decision to the Supreme Court. On September 10, 2023 the Supreme Court rejected all requests for review submitted by the Directorate General of Tax.

36. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *36. INCOME TAX (continued)*

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan) / ***Tax Assessment Letter (continued)***

Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB tahun fiskal 2014 pada tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 5 November 2022, Bank telah menerima dan menyetujui surat putusan pengadilan pajak dengan mengabulkan sebagian banding sebesar Rp730. Pada tanggal 5 Januari 2023, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 13 November 2023, Mahkamah Agung menolak seluruh permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

The Bank submitted the request for appeal of the rejected objection to the Tax Court on April 17, 2020 for SKPKB for fiscal year 2014. On November 5, 2022, Bank has received and approved the tax court decision letter by granting a portion of the appeal amounting to Rp730. On January 5, 2023 the Directorate General of Tax submitted a review of the tax court decision to the Supreme Court. On November 13, 2023 the Supreme Court rejected all requests for review submitted by the Directorate General of Tax.

Pada tanggal 22 Juli 2024, Bank menerima SKPKB atas pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2019, PPN, PPh 23, dan PPh 21 dan telah dibayar pada 2 Agustus 2024 sebesar Rp112. Bank tidak mengajukan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

The Bank received tax assessment letter for underpayment of tax (SKPKB) on July 22, 2024, which stated there was an underpayment of VAT, Article 23 income tax, Article 21 income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp112 and fully paid by The Bank on August 2, 2024. Bank not file an objection to the SKPKB.

37. LABA (RUGI) PER SAHAM / *37. EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2024	2023	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	74.850	77.916	*Earnings for computation of basic/diluted earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	40.399.049.115	29.617.906.029	*Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (full amount)*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	40.399.049.115	29.617.906.029	*Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share (full amount)*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**1,85**	**2,63**	***Earnings per share (full amount)***
Laba per saham dilusian (nilai penuh)	**1,85**	**2,63**	***Earnings per diluted (full amount)***

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing the net earnings (loss) attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by dividing the net profit (loss) available to shareholders by the weighted average ordinary shares adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

Tidak terdapat efek dilusi terhadap laba per saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There are no dilute effect to earnings per share as of December 31, 2024 and 2023.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang bergabung sampai dengan tahun 2015. Iuran ini berasal dari 2% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 3,5% sampai 10% dibayarkan oleh Bank per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 program iuran pasti dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Efektif tanggal 19 Mei 2020, pengelolaan program iuran pasti dialihkan ke Dana Pensiun Bimantara.

b. Program Imbalan Pasti

Bank juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 696 dan 720 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Bank mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja berupa kekurangan antara liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan program iuran pasti dengan manfaat minimum yang dipersyaratkan undang-undang tenaga kerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Plan

The Bank provides defined contribution plan for all of its permanent employees who joined the Bank up to 2015. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2% of basic salary paid by the employe, and 3.5% up to 10% contributed by the Bank per month. As of December 31, 2019 defined contribution plan managed by DPLK Manulife Indonesia. Effective on May 19, 2020, the Bank transfered defined contribution plan to managed by Dana Pensiun Bimantara.

b. Defined Benefits Plan

The Bank also calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Law No 11 Year 2020 regarding Job Creation Law. The number of employees entitled to the benefits are 696 and 720 in December 31, 2024 and 2023, respectively.

The Bank recognized the cost of providing post-employement benefits as shortage of benefits provided by the defined contribution plan against the minimum benefits required in accordance with the labor law.

The defined benefit pension plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. Therefore, participant's salary increase will increase the plan's liability.

c. Other Long Term Employee Benefits

The Bank provides other long term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan and other long term employee benefits are a follows:

	2024			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-Employment benefits*	**Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Biaya jasa:				*Service cost:*
Biaya jasa kini	5.900	371	6.271	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	-	*Past service cost*
Biaya bunga neto	2.548	90	2.638	*Net interest cost*
Keuntungan aktuarial bersih	-	20	20	*Net actuarial gains*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	8.448	481	8.929	*Components of defined benefit costs recognized in profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				*Remeasurement on the net benefit liability - net:*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(741)	-	(741)	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.591)	-	(1.591)	*Actuarial gains arising from Adjustments*
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(2.332)	-	(2.332)	*Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income*
Jumlah	**6.116**	**481**	**6.597**	***Total***

	2023			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-Employment benefits*	**Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Biaya jasa:				*Service cost:*
Biaya jasa kini	5.703	319	6.022	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	-	*Past service cost*
Biaya bunga neto	2.496	73	2.569	*Net interest cost*
Keuntungan aktuarial bersih	-	89	89	*Net actuarial gains*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	8.199	481	8.680	*Components of defined benefit costs recognized in profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				*Remeasurement on the net benefit liability - net:*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.552	-	1.552	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(76)	-	(76)	*Actuarial gains arising from Adjustments*
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.476	-	1.476	*Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income*
Jumlah	**9.675**	**481**	**10.156**	***Total***

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	2024	**2023**	
Imbalan pasca-kerja	44.814	41.553	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.517	1.431	*Other long term benefits*
Jumlah	**46.331**	**42.984**	***Total***

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of employee benefits obligation in the current year are as follows:

	2024			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	**Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	41.553	1.431	42.984	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	5.900	371	6.271	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	-	*Post service cost*
Biaya bunga	2.548	90	2.638	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial bersih	-	20	20	*Net actuarial gains*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	-	*Adjustment to attribution method changes*
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):	-	-	-	*Remeasurement gains (losses):*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(741)	-	(741)	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.591)	-	(1.591)	*Actuarial gains arising from adjustments*
Pembayaran manfaat	(2.855)	(395)	(3.250)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**44.814**	**1.517**	**46.331**	***Ending balance***

	2023			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	**Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	33.646	1.014	34.660	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	5.703	319	6.022	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	-	-	*Post service cost*
Biaya bunga	2.496	73	2.569	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial bersih	-	89	89	*Net actuarial gains*
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	-	*Adjustment to attribution method changes*
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):	-	-	-	*Remeasurement gains (losses):*
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.552	-	1.552	*Actuarial loss arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(76)	-	(76)	*Actuarial gains arising from adjustments*
Pembayaran manfaat	(1.768)	(64)	(1.832)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**41.553**	**1.431**	**42.984**	***Ending balance***

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikkan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Dampak dari perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp2.777 (meningkat sebesar Rp3.084) pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp2.634 (meningkat sebesar Rp2.933) pada tanggal 31 Desember 2023.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp3.256 (turun sebesar Rp2.977) pada tanggal 31 Desember 2024 dan Rp3.088 (turun sebesar Rp2.816) pada tanggal 31 Desember 2023.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajian imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 10 tahun.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh PT Padma Kka Riana & Rekan, aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

38. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The effects of movement in assumed discount rate and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation are as follows:

- *If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp2,777 (increase Rp3,084) as of December 31, 2024 and Rp2,634 (increase Rp2,933) as of December 31, 2023.*

- *If the expected salary growth rate increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp3,256 (decreased by Rp2,977) as of December 31, 2024 and Rp3,088 (decreased by Rp2,816) as of December 31, 2023.*

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2024 and 2023 is 10 years, respectively.

The cost of providing employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 was calculated by an independent actuary, PT Padma Kka Riana & Rekan, respectively, using the following key assumptions:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat pengunduran diri	18% p.a. sampai usia 35 kemudian secara linier menurun sampai 0% di usia 55/ *18% p.a. at age 35 and decreases linearly to 0% at age 55*	18% p.a. sampai usia 35 kemudian secara linier menurun sampai 0% di usia 55/ *18% p.a. at age 35 and decreases linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	1,3%	1,3%	*Proportion of early retirement*
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,75%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	3% untuk 5 tahun kedepan dan selanjutnya 5%/ *3% for the next 5 years and thereafter 5%*	3% untuk 5 tahun kedepan dan selanjutnya 5%/ *3% for the next 5 years and thereafter 5%*	*Future salary increment rate*
Porsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	*Normal retirement portion*
Tingkat kecacatan	5% TMI IV	5% TMI IV	*Disability rate*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

a. PT MNC Asia Holding Tbk (d/h PT MNC Investama Tbk) adalah entitas induk terakhir Bank

b. PT MNC Kapital Indonesia Tbk merupakan pemegang saham Bank

c. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:
- PT Asia Media productions
- PT Bandung Nusantara Propertindo
- PT Bhakti Coal Resources
- PT Bhakti Migas Resource
- PT Blockbuster Media Visual
- PT Indonesia Air Transport
- PT Makasar Nusantara Propertindo
- PT Medan Nusantara Propertindo
- PT MNC Asset Management
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Finance
- PT MNC Guna Usaha Indonesia
- PT MNC Life Assurance
- PT MNC Sekuritas
- PT Palembang Nusantara Propertindo
- PT Riau Nusantara Propertindo
- PT Semarang Nusantara Propertindo
- PT Surabaya Nusantara Propertindo
- Innoform Media Pte Ltd

d. Pihak berelasi yang merupakan entitas dalam grup yang sama:
- PT FM Digital Solution
- MNC International Ltd
- MNC Travel
- Multi Media Integrasi
- PT Bali Nirwana Resort
- PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal
- PT BSR Indonesia
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Digital Vision Nusantara
- PT GLD Property
- PT Global Informasi Bermutu
- PT Global Jasa Sejahtera
- PT Global Maintenance Facility
- PT Global Mediacom Tbk
- PT Inews Digital Indonesia
- PT Infokom Elektrindo
- PT Jakarta Nusantara Propertindo
- PT Linktone Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Media Nusantara Informasi
- PT Media Nusantara Press
- PT Mediate Indonesia
- PT MNC Aladin Indonesia
- PT MNC Energy Investment
- PT MNC GS Home Shopping
- PT MNC Infotainment Indonesia
- PT MNC Infrastruktur Utama
- PT MNC Kabel Mediacom
- PT MNC Teknologi Nusantara

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT MNC Asia Holding Tbk (formerly PT MNC Investama Tbk) is the ultimate parent of the Bank

b. PT MNC Kapital Indonesia Tbk is a shareholder of the Bank

c. Related parties with the same majority stockholder as the Bank:
- *PT Asia Media productions*
- *PT Bandung Nusantara Propertindo*
- *PT Bhakti Coal Resources*
- *PT Bhakti Migas Resource*
- *PT Blockbuster Media Visual*
- *PT Indonesia Air Transport*
- *PT Makasar Nusantara Propertindo*
- *PT Medan Nusantara Propertindo*
- *PT MNC Asset Management*
- *PT MNC Asuransi Indonesia*
- *PT MNC Finance*
- *PT MNC Guna Usaha Indonesia*
- *PT MNC Life Assurance*
- *PT MNC Sekuritas*
- *PT Palembang Nusantara Propertindo*
- *PT Riau Nusantara Propertindo*
- *PT Semarang Nusantara Propertindo*
- *PT Surabaya Nusantara Propertindo*
- *Innoform Media Pte Ltd*

d. Related parties which are entities that are members of the same group:
- *PT FM Digital Solution*
- *MNC International Ltd*
- *MNC Travel*
- *Multi Media Integrasi*
- *PT Bali Nirwana Resort*
- *PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal*
- *PT BSR Indonesia*
- *PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia*
- *PT Digital Vision Nusantara*
- *PT GLD Property*
- *PT Global Informasi Bermutu*
- *PT Global Jasa Sejahtera*
- *PT Global Maintenance Facility*
- *PT Global Mediacom Tbk*
- *PT Inews Digital Indonesia*
- *PT Infokom Elektrindo*
- *PT Jakarta Nusantara Propertindo*
- *PT Linktone Indonesia*
- *PT Media Nusantara Citra Tbk*
- *PT Media Nusantara Informasi*
- *PT Media Nusantara Press*
- *PT Mediate Indonesia*
- *PT MNC Aladin Indonesia*
- *PT MNC Energy Investment*
- *PT MNC GS Home Shopping*
- *PT MNC Infotainment Indonesia*
- *PT MNC Infrastruktur Utama*
- *PT MNC Kabel Mediacom*
- *PT MNC Teknologi Nusantara*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Berelasi (lanjutan)

d. Pihak berelasi yang merupakan entitas dalam grup yang sama: (lanjutan)

- PT MNC Land Bali
- PT MNC Land Lido
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Lido Hotel
- PT MNC Lisensi Internasional
- PT MNC Pictures
- PT MNC Portal Indonesia
- PT MNC Sky Vision Tbk
- PT MNC Studios International
- PT MNC Televisi Network Tbk
- PT MNI Entertainment
- PT Nuansa Cipta Coal Investment
- PT Nusadua Graha International
- PT Putra Muba Coal
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Star Media Nusantara
- PT Yogyakarta Nusantara Propertindo

Nature of Relationship (continued)

d. Related parties which are entities that are members of the same group: (continued)

- *PT MNC Land Bali*
- *PT MNC Land Lido*
- *PT MNC Land Tbk*
- *PT MNC Lido Hotel*
- *PT MNC Lisensi Internasional*
- *PT MNC Pictures*
- *PT MNC Portal Indonesia*
- *PT MNC Sky Vision Tbk*
- *PT MNC Studios International*
- *PT MNC Televisi Network Tbk*
- *PT MNI Entertainment*
- *PT Nuansa Cipta Coal Investment*
- *PT Nusadua Graha International*
- *PT Putra Muba Coal*
- *PT Rajawali Citra Televisi Indonesia*
- *PT Star Media Nusantara*
- *PT Yogyakarta Nusantara Propertindo*

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 12 dan 28).
2. Penempatan dana pada instrumen efek (Catatan 9)
3. Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dan pembayaran bunga (Catatan 18 dan 29).
4. Sewa kendaraan bermotor (Catatan 22).
5. Sewa menyewa ruang kantor (Catatan 33 dan 34).
6. Aset tetap Bank, *cash-in safe* dan kesehatan diasuransikan pada PT MNC Asuransi Indonesia dan PT MNC Life Assurance (Catatan 15).
7. Bank melakukan kegiatan promosi menggunakan jasa PT MNC Pictures, PT Mediate Indonesia dan PT Media Nusantara Citra (Catatan 33).

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. *Granting of loans and receipts of interest (Notes 12 and 28).*
2. *Investment in securities (Note 9)*
3. *Placements of funds by related parties in the form of deposits and payments of interest (Notes 18 and 29).*
4. *Rent of motor vehicles (Note 22).*
5. *Rent office space (Note 33 and 34).*
6. *The Bank's premises, equipment, cash-in safe and health are insured with PT MNC Asuransi Indonesia dan PT MNC Life Assurance (Note 15).*
7. *The Bank's promotion activities used services from PT MNC Pictures, PT Mediate Indonesia and PT Media Nusantara Citra (Note 33).*

Persentase efek-efek, kredit, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of securities, loans, prepaid expense and security deposits from related parties to total assets are as follows:

	2024		2023		
	Nominal	**%**	**Nominal**	**%**	
Efek-efek (Catatan 9)					*Securities (Note 9)*
Obligasi					*Bonds*
Obligasi Berkelanjutan IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Tahap II tahun 2024 seri B	13.350	0,06	-	-	*Sustainable Bond IV PT MNC Kapital Indonesia Tbk Step II year 2024 series B*
Sukuk Wakalah Berkelanjutan MNC Energy Investment Tahap I tahun 2023 seri B	1.235	0,01	-	-	*Sustainable Sukuk Wakalah MNC Energy Investment Step I year 2023 series B*
Sub jumlah (saldo dipindahkan)	14.585	0,07	-	-	*Sub total (balance carried forward)*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Persentase efek-efek, kredit, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of securities, loans, prepaid expense and security deposits from related parties to total assets are as follows:

	2024		2023		
	Nominal	**%**	**Nominal**	**%**	
Sub jumlah (saldo pindahan)	14.585	0,07	-	-	*Sub total (balance brought forward)*
Efek-efek (Catatan 9)					*Securities (Note 9)*
Obligasi					*Bonds*
Sukuk Al Ijarah - PT Global Meadiacom Tbk	650	0,00	12.989	0,07	*Sukuk Al Ijarah - PT Global Meadiacom Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II PT Global Mediacom Tbk Tahap II tahun 2021 seri C	-	-	1.516	0,01	*Sustainable Bond II PT Global Mediacom Tbk Step II year 2021 series C*
Obligasi Berkelanjutan II PT Global Mediacom Tbk Tahap I tahun 2021 seri B	-	-	1.042	0,01	*Sustainable Bond II PT Global Mediacom Tbk Step I year 2021 series B*
Sub jumlah	15.235	0,07	15.547	0,09	*Sub total*
Reksadana					*Mutual funds*
PT MNC Asset Management	2.003	0,01	1.981	0,01	*PT MNC Asset Management*
Sub jumlah	2.003	0,01	1.981	0,01	*Sub total*
Jumlah efek-efek	17.238	0,08	17.528	0,10	*Securities sub total*
Kredit-sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12)					*Loans-gross of allowance for impairment losses (Note 12)*
PT Global Mediacom Tbk	277.839	1,33	277.720	1,53	*PT Global Mediacom Tbk*
PT GLD Property	207.725	1,00	224.505	1,24	*PT GLD Property*
PT MNC Land Lido	138.100	0,66	154.100	0,85	*PT MNC Land Lido*
PT MNC Land Tbk	87.080	0,42	86.646	0,48	*PT MNC Land Tbk*
PT MNC Asia Holding Tbk	66.215	0,32	66.215	0,36	*PT MNC Asia Holding Tbk*
PT MNC Sky Vision Tbk	64.220	0,31	64.220	0,35	*PT MNC Sky Vision Tbk*
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	48.333	0,23	-	-	*PT Rajawali Citra Televisi Indonesia*
PT MNC Sekuritas	48.000	0,23	48.000	0,26	*PT MNC Sekuritas*
PT Putra Muba Coal	36.405	0,17	-	-	*PT Putra Muba Coal*
PT Global Jasa Sejahtera	35.000	0,17	35.000	0,19	*PT Global Jasa Sejahtera*
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	22.350	0,11	22.350	0,12	*PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
PT Media Nusantara Citra Tbk	18.100	0,09	18.100	0,10	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT MNC Lido Hotel	16.888	0,08	18.428	0,10	*PT MNC Lido Hotel*
PT BSR Indonesia	15.000	0,07	15.000	0,08	*PT BSR Indonesia*
PT MNC Finance	12.386	0,06	12.961	0,07	*PT MNC Finance*
PT MNC Guna Usaha Indonesia	10.851	0,05	18.427	0,10	*PT MNC Guna Usaha Indonesia*
PT Bhakti Coal Resources	10.000	0,05	-	-	*PT Bhakti Coal Resources*
PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal	9.464	0,05	15.000	0,08	*PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal*
PT MNC Televisi Network Tbk	3.300	0,02	61.800	0,34	*PT MNC Televisi Network Tbk*
PT MNC Teknologi Nusantara	3.000	0,01	3.000	0,02	*PT MNC Teknologi Nusantara*
PT MNC Infrastruktur Utama	-	-	121.850	0,67	*PT MNC Infrastruktur Utama*
PT MNC Portal Indonesia	-	-	26.000	0,14	*MNC Portal Indonesia*
PT Digital Vision Nusantara	-	-	25.000	0,14	*PT Digital Vision Nusantara*
PT Media Nusantara Informasi	-	-	23.500	0,13	*PT Media Nusantara Informasi*
PT Lido Hotel Yogyakarta	-	-	5.000	0,03	*PT Lido Hotel Yogyakarta*
PT Media Nusantara Press	-	-	3.000	0,02	*PT Media Nusantara Press*
Manajemen kunci	40.667	0,19	35.441	0,20	*Key management*
Sub jumlah	1.170.923	5,62	1.381.263	7,61	*Sub total*

39. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI (lanjutan) / *39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Transaksi Berelasi (lanjutan) / ***Transactions with Related Parties (continued)***

Persentase efek-efek, kredit, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The percentage of securities, loans, prepaid expense and security deposits from related parties to total assets are as follows: (continued)

	2024		2023		
	Nominal	**%**	**Nominal**	**%**	
Biaya dibayar dimuka (Catatan 14)					*Prepaid expenses (Note 14)*
PT BSR Indonesia	16.396	0,08	13.846	0,08	*PT BSR Indonesia*
PT MNC Life Assurance	3.816	0,02	744	0,00	*PT MNC Life Assurance*
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	416	0,00	-	-	*PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
PT MNC Finance	390	0,00	697	0,00	*PT MNC Finance*
PT Media Nusantara Citra Tbk	384	0,00	268	0,00	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT Global Informasi Bermutu	69	0,00	32	0,00	*PT Global Informasi Bermutu*
PT MNC Asuransi Indonesia	58	0,00	123	0,00	*PT MNC Asuransi Indonesia*
PT MNC Asia Holding Tbk	-	-	721	0,00	*PT MNC Asia Holding Tbk*
PT Linktone Indonesia	-	-	19	0,00	*PT Linktone Indonesia*
PT Prima Permata Nusantara	-	-	253	0,00	*PT Prima Permata Nusantara*
Sub jumlah	21.529	0,10	16.703	0,08	*Sub total*
Setoran jaminan (Catatan 17)					*Security deposits (Note 17)*
Medan Nusantara Propertindo	4.211	0,02	4.211	0,02	*Medan Nusantara Propertindo*
PT GLD Property	1.941	0,01	1.941	0,01	*PT GLD Property*
PT MNC Land Tbk	535	0,00	535	0,00	*PT MNC Land Tbk*
PT Riau Nusantara Propertindo	452	0,00	452	0,00	*PT Riau Nusantara Propertindo*
PT MNC Sky Vision Tbk	58	0,00	58	0,00	*PT MNC Sky Vision Tbk*
PT MNC Asia Holding Tbk	40	0,00	40	0,00	*PT MNC Asia Holding Tbk*
PT MNC Aladin Indonesia	36	0,00	36	0,00	*PT MNC Aladin Indonesia*
Sub jumlah	7.273	0,03	7.273	0,04	*Sub total*
Jumlah	**1.216.963**	**5,83**	**1.422.767**	**7,84**	***Total***

Persentase simpanan dan biaya yang masih harus dibayar kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits and accrual expenses to related parties to total liabilities are as follows:

	2024		2023		
	Nominal	**%**	**Nominal**	**%**	
Simpanan (Catatan 18)	1.327.297	7,71	1.991.844	13,68	*Deposits (Note 18)*
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 22)					*Accrual expenses (Note 22)*
PT Global Jasa Sejahtera	10.855	0,06	8.356	0,06	*PT Global Jasa Sejahtera*
PT BSR Indonesia	8.698	0,05	19.292	0,13	*PT BSR Indonesia*
PT MNC Guna Usaha Indonesia	4.091	0,02	6.925	0,05	*PT MNC Guna Usaha Indonesia*
PT GLD Property	2.113	0,01	1.973	0,01	*PT GLD Property*
PT MNC Finance	933	0,01	1.134	0,01	*PT MNC Finance*
PT MNC Land Tbk	792	0,01	7.230	0,05	*PT MNC Land Tbk*
MNC Travel	334	0,00	261	0,00	*MNC Travel*
PT MNC Kabel Mediacom	174	0,00	835	0,01	*PT MNC Kabel Mediacom*
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	67	0,00	-	-	*PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
PT Media Nusantara Citra Tbk	30	0,00	-	-	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT MNC Asuransi Indonesia	9	0,00	24	0,00	*PT MNC Asuransi Indonesia*
PT Flash Mobile Indonesia	7	0,00	-	-	*PT Flash Mobile Indonesia*
PT Mediate Indonesia	5	0,00	16	0,00	*PT Mediate Indonesia*
PT Rajawali Citra Televisi	3	0,00	1	0,00	*PT Rajawali Citra Televisi*
Sub jumlah	28.111	0,16	46.047	0,32	*Sub total*
Jumlah	**1.355.408**	**7,87**	**2.037.891**	**14,00**	***Total***

39. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Persentase pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi, dan pendapatan non operasional lainnya kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense and general administrative, and non-operating revenues expense from related parties to total interest income, total interest expense and total general and administrative expense are as follows:

	2024		2023		
	Nominal	**%**	**Nominal**	**%**	
Pendapatan bunga	86.732	6,44	100.325	8,00	*Interest income*
Pendapatan sewa	313	0,02	573	0,03	*Rental revenue*
Beban bunga	40.220	4,74	14.209	2,08	*Interest expense*
Beban *outsourcing*	12.789	5,28	19.867	7,30	*Outsourcing expense*
Beban perawatan gedung	5.972	2,47	1.143	0,42	*Building maintenance expense*
Beban keamanan	3.477	1,44	8.423	3,09	*Security expense*
Beban listrik	2.367	0,98	8.096	2,97	*Electricity expense*
Beban sewa	2.044	0,84	4.309	1,58	*Rental expense*
Beban transportasi dan sewa kendaraan	933	0,39	3.175	1,17	*Transportation and vehicle rental expense*
Beban akomodasi	334	0,14	261	0,10	*Accommodation expense*
Beban komunikasi data	181	0,07	835	0,31	*Data communication expense*
Beban asuransi	9	0,00	24	0,01	*Insurance expense*
Beban promosi	5	0,00	16	0,01	*Promotion expense*

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2024	2023	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan Komitmen			*Commitment Receivables*
Kontrak pembelian valuta asing	443.146	158.525	*Foreign currencies purchase contracts*
Lainnya	-	51.852	*Others*
Jumlah tagihan komitmen	443.146	210.377	*Total commitment receivables*
Liabilitas Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(707.723)	(704.894)	*Unused facilities*
Kontrak penjualan valuta asing	(442.822)	(158.423)	*Foreign currencies selling contracts*
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan	-	(41.572)	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Jumlah Liabilitas Komitmen	(1.150.545)	(904.889)	*Total Commitment Liabilities*
Jumlah Liabilitas Komitmen - bersih	**(707.399)**	**(694.512)**	***Total Commitment Liabilities - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	565.918	493.206	*Past due interest revenues*
Jumlah tagihan kontinjensi	565.918	493.206	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Bank garansi	(190.674)	(121.351)	*Bank guarantee*
Jumlah liabilitas kontinjensi	(190.674)	(121.351)	*Total contingent liabilities*
Jumlah tagihan kontinjensi - bersih lainnya	**375.244**	**371.855**	***Total contingent receivables - net others***
Kredit hapus buku (Catatan 12)	**1.296.560**	**1.265.564**	***Loans written-off (Note 12)***

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Perkara hukum

Dalam melakukan usahanya, Bank menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana Bank sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank.

Various litigation

In the conduct of its business, the Bank is a defendant in various litigation proceedings and legal claims mainly with respect to matters of contractual compliance. Although there is no clear assurance yet, the Bank believes that based on information currently available, the ultimate resolution of these legal proceedings and legal claims will not likely to have a material effect on the operations, financial position or liquidity level of the Bank.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2024	2023	
Aset			***Assets***
Kas	4.407	4.633	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	28.971	24.635	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	256.379	162.229	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	246.352	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit	-	50.649	*Loans*
Aset lain-lain	36.924	35.542	*Other assets*
Jumlah	326.681	524.040	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(8.444)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**326.681**	**515.596**	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	541	402	*Liabilities payable immediately*
Simpanan	483.215	481.945	*Deposits*
Liabilitas lain-lain	3.025	516	*Other liabilities*
Jumlah	**486.781**	**482.863**	***Total***

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023 the details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2024		
		Mata uang asing (Nilai penuh)/ *Foreign currency (Full amount)*	**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Aset				***Assets***
Kas	USD	210.746	3.392	*Cash*
	SGD	80.213	950	
	EUR	3.900	65	
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.800.000	28.971	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	USD	14.068.189	226.427	*Demand deposits with other Banks*
	SGD	1.428.902	16.925	
	EUR	338.236	5.668	
	JPY	27.849.962	2.869	
	AUD	191.798	1.921	
	CNY	625.595	1.375	
	HKD	575.863	1.194	
Aset lain-lain	USD	2.294.125	36.924	*Other assets*
Jumlah aset (saldo dipindahkan)			**326.681**	***Total assets (balance carried forward)***

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As of December 31, 2024 and 2023, the details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

		2024		
		Mata uang asing (Nilai penuh)/ *Foreign currency (Full amount)*	**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Jumlah aset (saldo pindahan)			**326.681**	***Total assets (balance brought forward)***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas segera	USD	27.447	442	*Liabilities payable immediately*
	JPY	6.468	1	
	EUR	5.478	92	
	SGD	480	6	
	CNY	400	-	
Simpanan	USD	28.252.137	454.718	*Deposits*
	JPY	25.929.746	2.672	
	SGD	1.537.917	18.216	
	EUR	302.340	5.067	
	AUD	210.896	2.112	
	CNY	191.210	420	
	HKD	5.010	10	
Liabilitas lain-lain	USD	153.708	2.474	*Other liabilities*
	SGD	22.777	270	
	AUD	18.002	180	
	EUR	6.002	101	
Jumlah liabilitas			**486.781**	***Total liabilities***
Jumlah aset – bersih			**(160.100)**	***Total assets – net***

		2023		
		Mata uang asing (Nilai penuh)/ *Foreign currency (Full amount)*	**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Aset				***Assets***
Kas	USD	235.267	3.622	*Cash*
	SGD	72.543	847	
	EUR	9.640	164	
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.600.000	24.635	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	USD	9.097.658	140.075	*Demand deposits with other Banks*
	SGD	1.006.126	11.748	
	EUR	266.990	4.549	
	CNY	889.824	1.930	
	JPY	12.577.601	1.369	
	AUD	122.265	1.286	
	HKD	645.231	1.272	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	USD	16.000.000	246.352	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit	USD	3.289.567	50.649	*Loans*
Aset lain-lain	USD	2.301.242	35.542	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(548.415)	(8.444)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset			**515.596**	***Total assets***

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As of December 31, 2024 and 2023, the details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

		2023		
		Mata uang asing (Nilai penuh)/ *Foreign currency (Full amount)*	**Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp***	
Jumlah aset (saldo pindahan)			**515.596**	***Total assets (balance brought forward)***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas segera	USD	19.968	307	*Liabilities payable immediately*
	EUR	5.478	94	
	JPY	9.000	1	
Simpanan	USD	29.951.159	461.160	*Deposits*
	SGD	1.018.873	11.896	
	EUR	264.181	4.501	
	AUD	147.143	1.548	
	CNY	692.898	1.503	
	JPY	12.182.112	1.326	
	HKD	5.670	11	
Liabilitas lain-lain	USD	33.210	512	*Other liabilities*
	SGD	286	4	
	EUR	1	-	
Jumlah liabilitas			**482.863**	***Total liabilities***
Jumlah aset – bersih			**32.733**	***Total assets – net***

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters rates at 4:00 P.M. WIB as follows:

	Valuta asing	2024	2023	*Foreign currencies*
1	Euro	16.758,11	17.038,32	*1 Euro*
1	Dolar Amerika Serikat	16.095,00	15.397,00	*1 United States Dollar*
1	Dolar Australia	10.013,50	10.520,77	*1 Australian Dollar*
1	Dolar Singapura	11.844,57	11.676,34	*1 Singapore Dollar*
1	Renminbi	2.198,50	2.169,50	*1 Chinese Yuan*
1	Dolar Hongkong	2.073,11	1.970,72	*1 Hongkong Dollar*
1	Yen Jepang	103,03	108,87	*1 Japanese Yen*

42. INFORMASI SEGMEN

42. SEGMENT INFORMATION

Bank melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

The Bank's reportable segments based on the following business segments:

Segmen Operasi

Operating Segments

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

The Bank's operating segment classified based on products and services, with details as follows:

- Bisnis
  Produk dan jasa yang diberkan kepada nasabah dan debitur korporasi.

- *Business*
  Products and services provided to corporate customers and debtors.

- Konsumer
  Produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah dan debitur perorangan.

- *Consumer*
  Products and services provided to individual customers and debtors.

42. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Bank melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut: (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

- Treasuri
  Menyediakan layanan pasar uang, perdagangan, dan transaksi treasuri lainnya.
- Lainnya
  Merupakan transaksi yang tidak dapat dikelompokkan dalam kategori di atas.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Bank's reportable segments based on the following business segments: (continued)

Operating Segments (continued)

- *Treasury*
  Providing money market, trading and treasury services.
- *Others*
  Transactions that cannot be grouped in the above categories.

The operating segment information is as follows:

	2024					
	Bisnis/ *Business*	**Konsumer/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan bunga	957.694	177.713	192.970	69.055	1.397.432	*Interest revenues*
Pendapatan operasional lainnya	17.756	9.008	49.018	34.096	109.878	*Other operating revenues*
Jumlah	**975.450**	**186.721**	**241.988**	**103.151**	**1.507.310**	***Total***
BEBAN						***EXPENSES***
Beban bunga	(508.340)	(304.874)	(32.406)	(31.319)	(876.939)	*Interest expenses*
Beban operasional	(46.014)	(618)	-	(508.093)	(554.725)	*Operating expenses*
Jumlah	**(554.354)**	**(305.492)**	**(32.406)**	**(539.412)**	**(1.431.664)**	***Total***
Pendapatan (beban) non operasional	-	-	-	18.150	18.150	*Non-operating revenues (expenses)*
Laba sebelum beban pajak	421.096	(118.771)	209.582	(418.111)	93.796	*Profit before tax expenses*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	74.850	*Net profit for the year*
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	73.686	*Total comprehensive income*
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
ASET						***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	1.434.921	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other bank's*
Efek-efek	-	-	4.645.158	-	4.645.158	*Securities*
Kredit – bersih	9.110.897	1.872.198	-	-	10.983.095	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	-	-	-	1.002.737	1.002.737	*Premises and equipment – net*
Aset lainnya	15.901	9.690	1.201	2.778.706	2.805.498	*Other assets*
Jumlah Aset	**9.126.798**	**1.881.888**	**4.646.359**	**5.216.364**	**20.871.409**	***Total Assets***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Simpanan	8.305.050	6.125.596	-	-	14.430.646	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	494.826	-	305.000	-	799.826	*Deposits from other banks*
Liabilitas lainnya	78.962	1.672	724.836	1.174.347	1.979.817	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**8.878.838**	**6.127.268**	**1.029.836**	**1.174.347**	**17.210.289**	***Total Liabilities***

42. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (continued)

The operating segment information is as follows: (continued)

	2023					
	Bisnis/ *Business*	**Konsumer/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Pendapatan bunga	890.371	198.583	166.581	57.506	1.313.041	*Interest revenues*
Pendapatan operasional lainnya	19.747	12.561	41.668	43.368	117.344	*Other operating revenues*
Jumlah	**910.118**	**211.144**	**208.249**	**100.874**	**1.430.385**	***Total***
BEBAN						***EXPENSES***
Beban bunga	(382.172)	(264.178)	(32.695)	(29.284)	(708.329)	*Interest expenses*
Beban operasional	(107.450)	8.044	-	(517.631)	(617.037)	*Operating expenses*
Jumlah	**(489.622)**	**(256.134)**	**(32.695)**	**(546.915)**	**(1.325.366)**	***Total***
Pendapatan (beban) non operasional	-	-	-	16.423	16.423	*Non-operating revenues (expenses)*
Laba sebelum beban pajak	420.496	(44.990)	175.554	(429.618)	121.442	*Profit before tax expenses*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	77.916	*Net profit for the year*
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	75.756	*Total comprehensive income*
INFORMASI LAINNYA						***OTHER INFORMATION***
ASET						***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	2.696.104	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other bank's*
Efek-efek	-	-	2.165.087	-	2.165.087	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	95.210	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit – bersih	7.868.562	2.122.648	-	-	9.991.210	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	-	-	-	1.001.685	1.001.685	*Premises and equipment – net*
Aset lainnya	35.176	11.735	135	2.151.036	2.198.082	*Other assets*
Jumlah Aset	**7.903.738**	**2.134.383**	**2.260.432**	**5.848.825**	**18.147.378**	***Total Assets***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Simpanan	7.553.885	5.848.566	-	-	13.402.451	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	142.102	-	415.000	-	557.102	*Deposits from other banks*
Liabilitas lainnya	55.665	1.447	340.002	203.277	600.391	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**7.751.652**	**5.850.013**	**755.002**	**203.277**	**14.559.944**	***Total Liabilities***

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

Geographical Information

The Bank conducts its operational activities in Indonesia.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 24 September 2014, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 24, 2014, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit and other forms of deposits, including deposits from other banks.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp100 diubah menjadi maksimal Rp2.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp28.091 dan Rp26.176.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS (continued)

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp100 and was changed to a maximum of Rp2,000.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp28,091and Rp26,176, respectively.

44. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

44. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

		2024		
	Catatan/ *Notes*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan				*Financial assets*
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
Efek-efek	9	1.162.397	1.200.040	*Securities*
Kredit – bersih	12	10.983.095	11.008.859	*Loans – net*
Jumlah aset keuangan		12.145.492	12.208.899	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan				*Financial liabilities*
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
Simpanan	18	14.430.646	14.468.032	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	19	799.826	800.416	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	1.168.182	1.169.397	*Securities sold under repurchase agreements*
Jumlah liabilitas keuangan		16.398.654	16.437.845	*Total financial liabilities*
Selisih		**(4.253.162)**	**(4.228.946)**	***Difference***

		2023		
	Catatan/ *Notes*	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan				*Financial assets*
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
Efek-efek	9	1.400.477	1.421.974	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	95.210	95.257	*Securities purchase under resale agreements*
Kredit – bersih	12	9.991.210	10.038.294	*Loans – net*
Jumlah aset keuangan		11.486.897	11.555.525	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan				*Financial liabilities*
Biaya perolehan diamortisasi				*Amortized cost*
Simpanan	18	13.402.451	13.430.836	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	19	557.102	557.613	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	184.851	184.950	*Securities sold under repurchase agreements*
Jumlah liabilitas keuangan		14.144.404	14.173.399	*Total financial liabilities*
Selisih		**(2.657.507)**	**(2.617.874)**	***Difference***

44. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

44. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

- *Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivable, security deposits, deposits, deposits from other banks, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.*
- *Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.*
- *Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.*
- *Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.*

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2024				
	Level 1	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					*Financial assets*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	2.790.320	-	-	2.790.320	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	692.441	-	-	692.441	*Securities*
Tagihan derivatif	-	1.201	-	1.201	*Derivative receivables*
Sub jumlah	3.482.761	1.201	-	3.483.962	*Sub total*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	1.200.040	-	-	1.200.040	*Securities*
Kredit – bersih	-	-	11.008.859	11.008.859	*Loans – net*
Sub jumlah	1.200.040	-	11.008.859	12.208.899	*Sub total*
Jumlah aset keuangan	4.682.801	1.201	11.008.859	15.692.861	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Simpanan	-	-	14.468.032	14.468.032	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	800.416	800.416	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	1.169.397	1.169.397	*Securities sold under repurchased agreements*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	16.437.845	16.437.845	*Total financial liabilities*
Selisih	**4.682.801**	**1.201**	**(5.428.986)**	**(744.984)**	***Difference***

44. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati. (lanjutan)

44. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable. (continued)

	2023				
	Level 1	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					*Financial assets*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	289.447	-	-	289.447	*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	475.163	-	-	475.163	*Securities*
Tagihan derivatif	-	135	-	135	*Derivative receivables*
Sub jumlah	764.610	135	-	764.745	*Sub total*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	1.421.974	-	-	1.421.974	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.257	-	-	95.257	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit – bersih	-	-	10.038.294	10.038.294	*Loans – net*
Sub jumlah	1.517.231	-	10.038.294	11.555.525	*Sub total*
Jumlah aset keuangan	2.281.841	135	10.038.294	12.320.270	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan					*Financial liabilities*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Simpanan	-	-	13.430.836	13.430.836	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	557.613	557.613	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	184.950	184.950	*Securities sold under repurchased agreements*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	14.173.399	14.173.399	*Total financial liabilities*
Selisih	**2.281.841**	**135**	**(4.135.105)**	**(1.853.129)**	***Difference***

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

On December 31, 2024 and 2023 there is no movement in fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

45. INFORMASI LAINNYA

45. OTHER INFORMATION

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, dan POJK No. 27 tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank.*

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 9% sampai dengan 10%.

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2023 and 2022 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016, and POJK No. 27 year of 2022 dated December 26, 2022 regarding Capital Adequacy Ratio of General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Based on the Bank's risk profile on the date December 31, 2024 and 2023, which is rank 2 (two), then the minimum CAR as of December 31, 2024 and 2023 is 9% to 10%.

45. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

45. OTHER INFORMATION (continued)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

a. Capital Adequacy Ratio (continued)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024	2023	
Modal			*Capital*
Modal Inti (Tier 1)[a)]	3.255.572	3.356.860	*[a)]Core Capital (Tier 1)*
Modal Pelengkap (Tier 2)	113.633	85.507	*Supplementary Capital (Tier 2)*
Jumlah Modal	3.369.205	3.442.367	*Total Capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			*Risk Weighted Assets:*
untuk risiko kredit [b)]	12.346.997	10.163.285	*[b)] for credit risk*
untuk risiko operasional [c)]	765.516	712.167	*[c)] for operational risk*
untuk risiko pasar [d)]	622.829	230.155	*[d)] for market risk*
Jumlah ATMR	13.735.342	11.105.607	*Total risk weighted assets*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan:			*Capital Adequacy Ratio for:*
Rasio CET 1	23,70%	30,23%	*Ratio CET 1*
Rasio Tier 1	23,70%	30,23%	*Ratio Tier 1*
Rasio Tier 2	0,83%	0,77%	*Ratio Tier 2*
Rasio Total	**24,53%**	**31,00%**	***Total Ratio***
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	*Minimum Ratio Tier 1*
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	*Minimum Ratio CET 1*
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	9,00% -10,00%	9,00% -10,00%	*Minimum CAR based on risk profile*
CET 1 untuk *buffer*	14,53%	21,00%	*CET 1 for buffer*
Persentase *buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank :			*The percentage of the buffer that must be fulfilled by the Bank :*
Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%	*Capital Conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer*
Capital Surcharge untuk Domestic Systemically Important Bank	0,00%	0,00%	*Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank*

a) Berdasarkan ketentuan POJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.
b) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.
c) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.
d) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

a) Based on the provisions of POJK No. 12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks.
b) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Circulation Letter (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.
c) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.
d) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the requirements set by Financial Services Authority for capital adequacy ratio.

45. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

45. OTHER INFORMATION (continued)

b. Berikut ini adalah informasi saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

b. The following are the information of loans to related parties as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023	
Kredit (Catatan 39)	1.170.923	1.381.263	*Loans (Note 39)*
Agunan tunai *(back to back loans)*	(873.698)	(1.060.906)	*Cash collateral (back to back loans)*
Rekening administratif	3.400	3.586	*Administrative accounts*
Jumlah	**300.625**	**323.943**	***Total***

c. Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp336.920 dan Rp344.237 (10% dari modal Bank).

c. Maximum legal lending limit for affiliates as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp336,920 and Rp344,237 (10% of the Bank's capital), respectively.

46. MANAJEMEN RISIKO

46. RISK MANAGEMENT

Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya. Pengelolaan risiko di Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategi yang terdapat dalam aktivitas bisnis dan fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Financial Service Authority and/or Bank Indonesia regulations on the implementation of risk management for Commercial Banks. Risk management within the Bank covers 8 (eight) types of risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk in functional activities of the Bank, based on demand to stabilize between the growth of the Bank's business and risk management.

Dalam mengakomodasi tren perbankan, transformasi digital di sektor perbankan (Revolusi Industri 5.0) dan pertumbuhan bisnis, bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi secara berkala dengan mengembangkan serta meningkatkan kerangka manajemen risiko Bank secara terpadu dan peningkatan kualitas dari pengendalian internal yang komprehensif, melalui beberapa aspek di antaranya:

In accommodating banking trends, digital transformation in the banking sector (Industrial Revolution 5.0) and business growth, the bank continuously carries out regular evaluations by developing and improving the Bank's risk management framework and improving the quality of comprehensive internal control, through several aspects namely:

1) Melakukan identifikasi dan menganalisis terhadap timbulnya risiko baru dan peningkatan risiko yang melekat.

1) Identify and analyze the emergence of new risks and increases in inherent risks.

2) Melakukan penilaian terhadap peningkatan risiko dengan memberikan informasi secara dini terhadap potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat memitigasi dalam mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko yang dihasilkan.

2) Assess increased risks by providing early information on potential risks to management, so that management can mitigate them by taking adequate steps to minimize the impact of the resulting risks.

3) Peningkatan kualitas kontrol melalui pengkinian dan sosialisasi terhadap kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain.

3) Improving quality control through updating and socializing policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions.

4) Melakukan implementasi perangkat manajemen risiko pada seluruh lingkup aktivitas fungsional.

4) Implement risk management tools throughout the scope of functional activities.

5) Memperkuat pengawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan layanan digital yang menggunakan perangkat teknologi informasi melalui pengawasan pada ruang lingkup kejahatan siber dan memonitor terhadap tingkat maturitas Digital Bank.

5) Strengthen supervision of the use and utilization of digital services using information technology devices through supervision of the scope of cybercrime and monitoring the Digital maturity bank's level.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Dalam mengakomodasi tren perbankan, transformasi digital di sektor perbankan (Revolusi Industri 5.0) dan pertumbuhan bisnis, bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi secara berkala dengan mengembangkan serta meningkatkan kerangka manajemen risiko Bank secara terpadu dan peningkatan kualitas dari pengendalian internal yang komprehensif, melalui beberapa aspek di antaranya: (lanjutan)

6) Melakukan implementasi perlindungan konsumen dengan memastikan telah terdapatnya ketentuan internal (kebijakan dan prosedur) dan ketersediaan unit kerja yang bertanggung jawab terhadap aspek perlindungan konsumen, pelindungan data pribadi serta unit anti *fraud* termasuk dalam hal pelaporan secara berkala kepada Regulator.

7) Ikut berperan aktif dalam mendukung kebijakan Regulator dalam hal implementasi keuangan berkelanjutan dan risiko dampak perubahan iklim pada sektor jasa keuangan.

Penerapan manajemen risiko, Bank melaksanakan empat pilar dari prinsip-prinsip manajemen risiko yaitu:
a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko.
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
d. Kecukupan sistem pengendalian internal.

Sebagai tambahan, Bank menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko di level Direksi dan Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan. Selain komite-komite tersebut, terdapat komite-komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara lebih spesifik, antara lain: komite kredit, komite manajemen aset dan kewajiban (ALCO), komite *special asset management* dan komite pengarah teknologi informasi.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit diartikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko kredit dikelola pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

In accommodating banking trends, digital transformation in the banking sector (Industrial Revolution 5.0) and business growth, the bank continuously carries out regular evaluations by developing and improving the Bank's risk management framework and improving the quality of comprehensive internal control, through several aspects namely: (continued)

6) Implement consumer protection by ensuring internal regulation (policies and procedures) and the availability of a work unit responsible for aspects of consumer protection, personal data protection and an anti-fraud unit, including regular reporting to the Regulator.

7) Take an active role in supporting Regulatory policies regarding the implementation of sustainable finance and the risk of the impact of climate change on the financial services sector.

Implementation of risk management, the Bank uses four pillars of risk management principles as follow:
a. Active supervision from BOC and BOD.
b. Adequacy of policies, procedures, and risk limits.
c. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control and also risk management information system.
d. Adequacy of internal control system.

In addition, the Bank uses the integrated enterprise risk management framework as a tool to determine strategy, organization, policies and guidelines to ensure that all risks faced by the Bank can be identified, measured, mitigated and reported properly.

The Bank has a Risk Management Committee under the Board of Directors and Risk Oversight Committee under the Board of Commissioners to determine the overall policies and discuss the risk faced by the Bank. In addition to those committees, there are several other committees responsible for handling the risks that are more specific, among others: credit committee, asset and liability management committee (ALCO), special asset management committee and information technology steering committee.

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's 8 (eight) types of risks set by Financial Services Authority.

Credit Risk Management

Credit risk is defined as the risk of suffering losses due to failure of debtors or other parties to fulfill their obligations at the maturity date. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to avoid risk concentration.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:

a. Menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha ketika Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, ataupun pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar hitam Otoritas Jasa Keuangan.

b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di sektor ekonomi tertentu.

c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

The Bank's lending policy is governed by prudent principles, consisting of:

a. Avoid granting of loans to debtors who are assessed as high risk, speculative, or businesses which the Bank is not familiar with or does not have significant knowledge, and avoid granting of loans to troubled debtors, in addition to those registered in Financial Services Authority's black list.

b. Avoid concentration of loans to specific economic sectors.

c. Thoroughly, regularly and continuously review and evaluate loans granted.

Agunan

Collateral

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan kredit, jika sumber pembayaran utama untuk pinjaman debitur tidak lagi tersedia. Untuk meminimalisir kerugian kredit, Bank juga meminta tambahan agunan dari debitur ketika terdapat penurunan nilai atas agunan untuk pinjaman yang terkait. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

The Bank applies policies to mitigate credit risk by taking collateral to secure the loan, if the primary source of debtor's payment is no longer available. In order to minimize the credit loss, the Bank will require additional collaterals from the debtor when lower value in the collaterals are identified for the related loans. The fair value of collateral is assessed based on internal and/or external appraisals.

	2024						
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Mikro/ *Micro***	**Kredit pemilikan rumah/ *Mortgage***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Eksposur kredit	8.176.411	248.809	3.966	738.712	2.071.688	11.239.586	*Credit exposure*
Nilai agunan	16.394.522	870.906	21.505	1.860.496	730.331	19.877.760	*Collateral value*
Jumlah eksposur kredit tanpa agunan	-	-	-	-	890.237	890.237	*Total unsecured credit exposure*
Porsi eksposur kredit tanpa agunan (%)	-	-	-	-	42,97%	7,92%	*Unsecured portion of credit exposure (%)*
Jenis agunan:							*Types of collateral*
Kas (giro, tabungan, dan deposito)	901.310	70.590	1.018	-	-	972.918	*Cash (demand deposits, saving deposits, and time deposits)*
Tanah dan/atau bangunan	6.550.032	487.296	20.487	1.860.496	150.307	9.068.618	*Land and/or building*
Mesin-mesin	2.435.082	44.029	-	-	-	2.479.111	*Machineries*
Kendaraan	941.201	-	-	-	473.313	1.414.514	*Vehicles*
Piutang usaha	3.360.303	220.880	-	-	-	3.581.183	*Accounts receivable*
Persediaan	454.513	41.893	-	-	-	496.406	*Inventories*
Kapal	129.274	-	-	-	-	129.274	*Vessels*
Lainnya	1.622.807	6.218	-	-	106.711	1.735.736	*Others*
Jumlah	**16.394.522**	**870.906**	**21.505**	**1.860.496**	**730.331**	**19.877.760**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *46. RISK MANAGEMENT (continued)*

Agunan (lanjutan) / ***Collateral (continued)***

	2023						
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Mikro/ *Micro***	**Kredit pemilikan rumah/ *Mortgage***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Eksposur kredit	7.104.409	258.003	9.259	942.168	1.939.386	10.253.225	*Credit exposure*
Nilai agunan	14.754.474	1.288.547	37.162	2.267.555	749.261	19.096.999	*Collateral value*
Jumlah eksposur kredit tanpa agunan	-	-	-	-	937.640	937.640	*Total unsecured credit exposure*
Porsi eksposur kredit tanpa agunan (%)	-	-	-	-	48,35%	9,14%	*Unsecured portion of credit exposure (%)*
Jenis agunan:							*Types of collateral*
Kas (giro, tabungan, dan deposito)	1.128.000	77.819	1.018	-	-	1.206.837	*Cash (demand deposits, saving deposits, and time deposits)*
Tanah dan/atau bangunan	5.589.727	738.393	31.258	2.266.705	274.633	8.900.716	*Land and/or building*
Mesin-mesin	2.397.374	55.909	-	-	-	2.453.283	*Machineries*
Kendaraan	1.176.837	7	-	-	464.837	1.641.681	*Vehicles*
Piutang usaha	2.603.829	223.106	-	-	-	2.826.935	*Accounts receivable*
Persediaan	459.353	48.928	-	-	-	508.281	*Inventories*
Kapal	121.466	-	-	-	-	121.466	*Vessels*
Lainnya	1.277.886	144.386	4.886	850	9.792	1.437.800	*Others*
Jumlah	**14.754.472**	**1.288.548**	**37.162**	**2.267.555**	**749.262**	**19.096.999**	***Total***

Eksposur Maksimum Risiko Kredit / ***Maximum Exposure to Credit Risk***

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan maupun rekening administratif dengan memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk (before deducting allowance for impairment losses) on statements of financial position and administrative accounts. taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2024	**2023**	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	738.201	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	277.507	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434.921	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4.645.158	2.165.087	*Securities*
Tagihan derivatif	1.201	135	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	11.239.586	10.253.225	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	42.176	37.828	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	120.420	121.079	*Other assets*
Jumlah	**18.499.170**	**16.332.274**	***Total***
Komitmen dan Kontinjensi			***Commitments and Contingencies***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	707.723	704.894	*Unused loan facilities granted*
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan	-	41.572	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Bank garansi yang diterbitkan	190.674	121.351	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**898.397**	**867.817**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *46. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Konsentrasi Kredit / ***Credit Risk Concentration***

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada debitur dalam hal wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu saja.

Credit concentration risk is the risk arising from concentrated provision of funds to debtors in certain geographical areas, products, types of financing or certain business fields.

Berikut ini adalah tabel dari konsentrasi aset keuangan dan rekening administratif berdasarkan jenis *counterparty* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following tables present the financial assets and administrative account concentration by type of counterparty (before deducting allowance for impairment losses):

	2024				
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank lain/ *Other banks***	**Korporasi dan perseorangan/ *Corporate and personal***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	738.201	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	277.507	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	539.921	895.000	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.727.626	125.000	792.532	4.645.158	*Securities*
Tagihan derivatif	470	728	3	1.201	*Derivative receivables*
Kredit	-	45.119	11.194.467	11.239.586	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	42.176	42.176	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	40.827	25.767	53.826	120.420	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi	-	25.000	873.397	898.397	*Commitments and contingencies*
Jumlah	**5.047.045**	**1.394.121**	**12.956.401**	**19.397.567**	***Total***

	2023				
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank lain/ *Other banks***	**Korporasi dan perseorangan/ *Corporate and personal***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	739.432	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	224.174	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.946.104	750.000	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.953.080	-	212.007	2.165.087	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	135	135	*Derivative receivables*
Kredit	-	109.596	10.143.629	10.253.225	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.210	-	-	95.210	*Securities purchased under resold agreements*
Tagihan akseptasi	-	-	37.828	37.828	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	25.609	54.783	40.687	121.079	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi	-	89.913	777.904	867.817	*Commitments and contingencies*
Jumlah	**4.759.435**	**1.228.466**	**11.212.190**	**17.200.091**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Credit Risk Concentration (continued)

Berikut ini adalah konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

The following table presents the maximum credit risk concentration by geographical area are as follows:

	2024							
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta***	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Sumatera**	**Indonesia Timur/ *East Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	738.201	-	-	-	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	277.507	-	-	-	-	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434.921	-	-	-	-	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4.645.158	-	-	-	-	-	4.645.158	*Securities*
Tagihan derivatif	1.201	-	-	-	-	-	1.201	*Derivative receivables*
Kredit	8.833.368	279.530	497.564	1.011.779	423.017	194.328	11.239.586	*Loans*
Tagihan akseptasi	42.176	-	-	-	-	-	42.176	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	105.206	1.141	1.741	5.245	6.064	1.023	120.420	*Other assets*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	505.360	27.975	9.872	100.565	18.301	45.650	707.723	*Unused loan facilities granted*
Bank garansi yang diterbitkan	185.174	-	-	4.500	1.000	-	190.674	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**16.768.272**	**308.646**	**509.177**	**1.122.089**	**448.382**	**241.001**	**19.397.567**	***Total***

	2023							
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta***	**Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali***	**Sumatera**	**Indonesia Timur/ *East Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	739.432	-	-	-	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro padabank lain	224.174	-	-	-	-	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada BankIndonesia dan bank lain	2.696.104	-	-	-	-	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.165.087	-	-	-	-	-	2.165.087	*Securities*
Tagihan derivatif	135	-	-	-	-	-	135	*Derivative receivables*
Kredit	7.478.583	326.252	548.697	1.202.756	492.353	204.584	10.253.225	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.210	-	-	-	-	-	95.210	*Securities purchased under resold agreements*
Tagihan akseptasi	37.828	-	-	-	-	-	37.828	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	100.283	1.156	2.362	10.269	6.013	996	121.079	*Other assets*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	451.248	12.586	16.816	105.942	104.886	13.416	704.894	*Unused loan facilities granted*
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan	-	-	41.572	-	-	-	41.572	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Bank garansi yang diterbitkan	103.696	-	2.000	500	6.105	9.050	121.351	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**14.091.780**	**339.994**	**611.447**	**1.319.467**	**609.357**	**228.046**	**17.200.091**	***Total***

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi bobot risiko dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan. Pedoman perhitungan bobot risiko dalam ATMR risiko kredit mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021.

Credit Quality by Class of Financial Assets

As part of its credit risk management, the Bank adopts a risk weighting in the calculation of credit risk weighted assets to measure the credit quality of financial assets. Guidelines for the calculation of risk weight in the credit risk weighted assets are stated in Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan (lanjutan)

Credit Quality by Class of Financial Assets (continued)

Kualitas kredit aset keuangan berdasarkan bobot risiko diklasifikasikan sebagai berikut:

Credit quality of financial assets classified by risk weights is as follows:

- Grade A = bobot risiko 0%
- Grade B = bobot risiko 20%
- Grade C = bobot risiko 25%
- Grade D = bobot risiko 30%
- Grade E = bobot risiko 40%
- Grade F = bobot risiko 45%
- Grade G = bobot risiko 50%
- Grade H = bobot risiko 70%
- Grade I = bobot risiko 75%
- Grade J = bobot risiko 85%
- Grade K = bobot risiko 100%
- Grade L = bobot risiko 150%

- *Grade A = risk weight 0%*
- *Grade B = risk weight 20%*
- *Grade C = risk weight 25%*
- *Grade D = risk weight 30%*
- *Grade E = risk weight 40%*
- *Grade F = risk weight 45%*
- *Grade G = risk weight 50%*
- *Grade H = risk weight 70%*
- *Grade I = risk weight 75%*
- *Grade J = risk weight 85%*
- *Grade K = risk weight 100%*
- *Grade L = risk weight 150%*

Kelas aset keuangan di atas adalah untuk aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

The above credit quality classification are for neither past due nor impaired financial assets.

Untuk aset keuangan yang sudah jatuh tempo dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Overdue financial assets are segregated into two groups, which are:

a. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

a. Past due but not impaired

b. Mengalami penurunan nilai

b. Impaired

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

The tables below show the quality of financial assets with credit risk by class. The amounts presented are gross of allowance for impairment losses:

	2024									
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	A	B	C	D	E	F				
Aset keuangan										***Financial assets***
Kas	102.054	-	-	-	-	-	-	-	102.054	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	738.201	-	-	-	-	-	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	277.507	-	-	-	-	-	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	539.921	895.000	-	-	-	-	-	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.377.626	475.000	-	-	-	-	-	-	3.852.626	*Securities*
Tagihan derivatif	470	728	-	-	-	-	-	-	1.198	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	512.515	140.405	141.671	809.339	56.925	-	-	1.660.855	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptande receivable*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*
Sub jumlah	**4.758.272**	**2.160.750**	**140.405**	**141.671**	**809.339**	**56.925**	**-**	**-**	**8.067.362**	***Sub total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan (lanjutan)

Credit Quality by Class of Financial Assets (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai: (lanjutan)

The tables below show the quality of financial assets with credit risk by class. The amounts presented are gross of allowance for impairment losses: (continued)

2024 (lanjutan/ *continued*)

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	G	H	I	J	K	L				
Aset keuangan										***Financial assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	102.054	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	792.532	-	-	-	4.645.158	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	3	-	-	-	1.201	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	1.204.122	300.022	1.143.305	512.737	6.305.463	113.082	-	436.104	11.239.586	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	42.176	-	-	-	42.176	*Acceptande receivable*
Aset lain-lain	-	-	-	-	120.420	-	-	-	120.420	*Other assets*
Jumlah	**1.204.122**	**300.022**	**1.143.305**	**512.737**	**7.260.594**	**113.082**	**-**	**436.104**	**18.601.224**	***Total***

2023

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	A	B	C	D	E	F				
Aset keuangan										***Financial assets***
Kas	82.833	-	-	-	-	-	-	-	82.833	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	739.432	-	-	-	-	-	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	224.174	-	-	-	-	-	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.946.104	750.000	-	-	-	-	-	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.753.080	200.000	-	-	-	-	-	-	1.953.080	*Securities*
Tagihan derivatif	-	135	-	-	-	-	-	-	135	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	605.191	180.207	184.250	489.917	51.753	-	-	1.511.318	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptande receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.210	-	-	-	-	-	-	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*
Sub jumlah	**4.616.659**	**1.779.500**	**180.207**	**184.250**	**489.917**	**51.753**	**-**	**-**	**7.302.286**	***Sub total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Kualitas Kredit Berdasarkan Kelas Aset Keuangan (lanjutan)

Credit Quality by Class of Financial Assets (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai: (lanjutan)

The tables below show the quality of financial assets with credit risk by class. The amounts presented are gross of allowance for impairment losses: (continued)

	2023 (lanjutan/ *continued*)									
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*						Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Jumlah/ *Total*	
	G	H	I	J	K	L				
Aset keuangan										***Financial assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	82.833	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	212.007	-	-	-	2.165.087	*Securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	135	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	966.128	313.875	1.059.105	727.095	5.571.423	104.281	-	386.562	10.253.225	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	37.828	-	-	-	-	-	-	37.828	*Acceptande receivable*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Aset lain-lain	-	-	-	-	121.079	-	-	-	121.079	*Other assets*
Jumlah	**966.128**	**351.703**	**1.059.105**	**727.095**	**5.904.509**	**104.281**	**-**	**386.562**	**16.415.107**	***Total***

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Market risk is the risk on the balance sheet and off balance sheet position including derivative transactions due to the overall changes of the market condition, including the option price risk changes. The main purpose of risk management for market risk is to minimize the possibility of negative impact due to the changes of market condition on Bank's assets and equity.

Bank menggunakan standar model untuk menghitung dan memantau risiko pasar sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban penyediaan modal minimum. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior dan Regulator secara berkala.

The Bank employs the standard model to calculate and monitor its market risks in line with OJK regulation concerning capital adequacy ratio. The result of calculation of market risk affecting its capital adequacy ratio are reported to the Board of Commissioners, Board of Directors, senior management and Regulator in regular basis.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Pengelolaan risiko pasar

Bank mengelola risiko pasar yang inheren pada portofolio *trading book* dan *banking book* menggunakan pengukuran sebagai berikut:

- Sensitivitas dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Perubahan secara maksimal dari faktor risiko pasar dalam kurun waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu terhadap pengukuran tingkat volatilitas yang dapat terjadi, baik dari risiko perubahan suku bunga serta kurs valuta asing;

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan *stress testing analysis* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Managing market risk

The Bank manages market risk inherent in the trading book and banking book through:

- *The sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;*
- *The maximum expected movement in the market risk factor within a certain period of time with a certain level of confidence in measuring the level of voltality that can occured, both from the risk of change in interest rate and foreign exchange rates.*

Supplementary to the above approach, the Bank also performs stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand abnormal market volatility or condition.

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book*) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Tabel berikut merangkum aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga:

Interest rate risk

Managing market risk is performed through various risk analysis and limits.

Meanwhile, market risk for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis wherein assets that would be repriced over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap.

The following tables below summarize the Bank's sensitivity of financial assets and financial liabilities to interest rate changes:

	2024						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	**>1 bulan - 3 bulan/ *>1 month - 3 months***	**>3 bulan - 12 bulan/ *>3 months- 12 months***	**>1 tahun- 5 tahun/ *>1 year - 5 years***	**>5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan							*Financial assets*
Giro pada Bank Indonesia	738.201	-	-	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	277.507	-	-	-	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434.921	-	-	-	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	452.090	2.121.395	713.864	1.357.809	4.645.158	*Securities*
Kredit	4.659.955	750.459	1.887.755	1.877.356	2.064.061	11.239.586	*Loans*
Jumlah aset keuangan	7.110.584	1.202.549	4.009.150	2.591.220	3.421.870	18.335.373	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Simpanan	9.643.163	3.072.700	1.701.224	13.308	251	14.430.646	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	698.075	100.751	1.000	-	-	799.826	*Deposits from other banks*
Jumlah liabilitas keuangan	10.341.238	3.173.451	1.702.224	13.308	251	15.230.472	*Total financial Liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) – bersih	**(3.230.654)**	**(1.970.902)**	**2.306.926**	**2.577.912**	**3.421.619**	**3.104.901**	***Total assets (liabilities) – net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Tabel berikut merangkum aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga: (lanjutan)

The following tables below summarize the Bank's sensitivity of financial assets and financial liabilities to interest rate changes: (continued)

	2023						
	Sampai dengan 1 bulan/ ***1 month or less***	**>1 bulan - 3 bulan/** ***>1 month - 3 months***	**>3 bulan - 12 bulan/** ***>3 months- 12 months***	**>1 tahun-5 tahun/** ***>1 year - 5 years***	**>5 tahun/** ***>5 years***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset keuangan							*Financial assets*
Giro pada Bank Indonesia	739.432	-	-	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	224.174	-	-	-	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.696.104	-	-	-	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	557.516	254.153	802.990	550.428	2.165.087	*Securities*
Kredit	4.028.022	956.214	2.295.450	1.769.379	1.204.160	10.253.225	*Loans*
Efek-efek yang dibeli degan janji dijual kembali	95.210	-	-	-	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Jumlah aset keuangan	7.782.942	1.513.730	2.549.603	2.572.369	1.754.588	16.173.232	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							*Financial liabilities*
Simpanan	9.744.715	2.067.142	1.544.222	46.107	265	13.402.451	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	550.384	6.718	-	-	-	557.102	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	184.851	-	-	-	-	184.851	*Securities sold under repurchase agreement*
Jumlah liabilitas keuangan	10.479.950	2.073.860	1.544.222	46.107	265	14.144.404	*Total financial Liabilities*
Jumlah aset (liabilitas) – bersih	**(2.697.009)**	**(560.130)**	**1.005.381**	**2.526.262**	**1.754.323**	**2.028.828**	***Total assets (liabilities) – net***

Pada kondisi terjadinya potensi perubahan suku bunga, yang berimplikasi terhadap terpengaruhnya suku bunga kredit maupun suku bunga funding sehingga menimbulkan penurunan kinerja pada neraca Bank.

In conditions of potential changes in interest rate, which could have implications for influencing credit interest rate and funding interest rate thereby causing a decline in performance on the Bank's balance sheet.

Maka Bank kemudian melakukan monitoring ketat secara harian terhadap risiko perubahan suku bunga dalam bentuk pembuatan limit MCO (Maximum Cummulative Outflow) sebagai trigger level dan early warning system. Hal ini kemudian dibahas secara rutin setiap sebulan sekali dalam rapat Asset & Liability Committee (ALCO) yang dalam agendanya turut memberikan persetujuan penetapan suku bunga Bank yang dianggap paling aman bagi Bank.

The Bank carried out strict daily monitoring the risk changes interest rate in the form of creating MCO (Maximum Cumulative Outflow) limit as a trigger level and early warning system. It is then discussed routinely once a month at the Asset & Liability Committee (ALCO) whose the agenda provides approval determining Bank interest rate which is considered the safest for the Bank.

Selain itu, Bank pun melakukan beberapa skenario stress test IRBB (Interest Rate Risk Banking Book) serta simulasi terhadap adanya potensi perubahan suku bunga yang memiliki korelasi terhadap komponen penting lainnya, seperti pengaruh suku bunga kredit terhadap kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran dan pengaruh suku bunga funding terhadap cost of fund yang menjadi beban bagi Bank serta pengaruhnya terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank sehingga pelaksanaan stress test ini dapat memberikan gambaran secara memadai terhadap mitigasi yang harus dilakukan oleh Bank sesuai kompleksitasnya.

Besides, the Bank also carried out several IRBB (Interest Rate Risk Banking Book) stress test scenario as well as simulations of potential changes interest rate which have correlation with other important components, such as influence credit interest rate against debtor ability to making payment and influence funding interest rate against cost of fund which is a burden for the Bank as well as influence on the Bank's capital adequacy so that stress test implementation can be provide an adequate picture of the mitigation have to be done by the Bank according to the complexity of the Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko valuta asing

Currency risk

Risiko valuta asing adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi terjaga dalam batasan yang telah ditetapkan.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/05/PBI/2015, Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Bank menetapkan limit internal PDN sebesar 17% dari modal dalam rangka mencegah terjadinya pelampauan terhadap limit yang ditetapkan oleh regulator.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 which was amended by Regulation No. 17/05/PBI/2015, the Bank is required to manage and maintain the end of day Net Open Position (NOP) up to 20% of its capital. The Bank has set internal limit for maximum NOP of 17% in order to prevent a breach of the limit set by regulator.

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

NOP ratios as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

2024

	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Absolute value***	
Laporan posisi keuangan					*Statement of financial position*
Dolar Amerika Serikat	295.714	457.634	(161.920)	161.920	*United States Dollar*
Dolar Hongkong	1.194	11	1.183	1.183	*Hongkong Dollar*
Dolar Singapura	17.875	18.491	(616)	616	*Singapore Dollar*
Euro	5.733	5.260	473	473	*Euro*
JPY	2.869	2.673	196	196	*Japanese Yen*
Renminbi	1.375	420	955	955	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	1.921	2.292	(371)	371	*Australian Dollar*
Jumlah	326.681	486.781	(160.100)	165.714	*Total*
Rekening administratif					*Administrative account*
Dolar Amerika Serikat	177.045	264.784	(87.739)	87.739	*United States Dollar*
Dolar Australia	1.001	-	1.001	1.001	*Renminbi*
Jumlah	178.046	264.784	(86.738)	88.740	*Total*
Jumlah	**504.727**	**751.565**	**(246.838)**	**254.454**	***Total***
Persentase PDN				**7,53%**	***NOP ratio***

2023

	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Absolute value***	
Laporan posisi keuangan					*Statement of financial position*
Dolar Amerika Serikat	492.432	461.979	30.454	30.454	*United States Dollar*
Dolar Hongkong	1.272	11	1.261	1.261	*Hongkong Dollar*
Dolar Singapura	12.595	11.900	695	695	*Singapore Dollar*
Euro	4.713	4.595	118	118	*Euro*
JPY	1.369	1.327	42	42	*Japanese Yen*
Renminbi	1.930	1.503	427	427	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	1.286	1.548	(262)	262	*Australian Dollar*
Jumlah	515.597	482.863	32.735	33.259	*Total*
Rekening administratif					*Administrative account*
Dolar Amerika Serikat	87.763	153.770	(66.007)	66.007	*United States Dollar*
Jumlah	87.763	153.770	(66.007)	66.007	*Total*
Jumlah	**603.360**	**636.633**	**(33.272)**	**99.266**	***Total***
Persentase PDN				**1,11%**	***NOP ratio***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko valuta asing (lanjutan)

Currency risk (continued)

Tabel di bawah menggambarkan analisa sensitivitas atas 10 basis poin kenaikan atau penurunan dalam nilai tukar terhadap PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The table below shows sensitivity analysis of 10 basis point increase or decrease in the foreign exchange rates on Bank's NOP as of December 31, 2024 and 2023.

Mata Uang	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/ *Increase (decrease) in basis point*	Sensitivitas dalam posisi mata uang/ *Sensitivity of open position*				*Currencies*
		2024		2023		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(248.920)	(248.422)	(35.542)	(35.471)	*United States Dollar*
Dolar Hongkong	10/(10)	1.185	1.182	1.262	1.259	*Hongkong Dollar*
Dolar Singapura	10/(10)	(356)	(355)	695	694	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	10/(10)	197	197	42	42	*Japanese Yen*
Euro	10/(10)	576	575	118	118	*Euro*
Renminbi	10/(10)	955	953	427	426	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	10/(10)	811	809	(262)	(262)	*Australian Dollar*

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur.

Liquidity risk is the risk which is caused by Bank's inability to meet its obligation from cash flow funding sources and/or the high quality liquid assets without disturbing the activity and financial condition of the Bank. The Bank's liquidity affected by funding structure, assets liquidity, liability to counterparty and loan commitments to debtors.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

The main purpose of the risk management for the liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain cash flow funding source.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan indikator risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum, Primer dan Sekunder, *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga, konsentrasi 50 nasabah terbesar serta *maturity mismatch* yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara harian, mingguan dan bulanan maupun dalam rapat bulanan ALCO.

Monitoring and calculation of liquidity risk is conducted by using liquidity risk indicators such as reserve requirement, both primary and secondary, Loan to Funding Ratio (LFR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), liquid assets to third party funds ratio, concentration of 50 biggest customers and maturity mismatch reported to the Board of Commissioners, Directors and senior management on a daily, weekly and monthly basis as well as during the monthly meeting of ALCO.

Secara berkala Bank melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan limit risiko likuiditas. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *contingency funding plan* sebagai pedoman bagi Bank untuk mengantisipasi situasi krisis likuiditas. Untuk mengetahui dampak perubahan pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank melakukan *stress test* terhadap posisi likuiditas Bank secara regular. Melalui *stress test*, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

The Bank on a regular basis reviews the liquidity risk management policy and its limits. Furthermore, the Bank has contingency funding plan policy as a guidance for the Bank to overcome the situation of liquidity crisis. In determining impact of changes in market and internal factors in extreme conditions (crisis) to the liquidity conditions that could impact the Bank's capital adequacy, the Bank performs stress test on Bank's funding liquidity position on a regular basis. By applying stress test, the Bank can anticipate early and take control measures as well as calculate the most optimal solution per short-term strategy and long-term recovery of liquidity.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan profil maturitas aset dan liabilitas Bank (sebelum dikurangi penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai) terhadap dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo:

The following tables below show the maturity profile of the Bank's financial assets (before deducting allowance for impairment losses) and financial liabilities based on third party funds and maturity period:

	2024						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	**>1 bulan - 3 bulan/ *>1 month - 3 months***	**>3 bulan – 12 bulan/ *>3 months – 12 months***	**>1 tahun - 5 tahun/ *>1 year - 5 years***	**>5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Tanpa suku Bunga							*Non-interest bearing*
Kas	102.054	-	-	-	-	102.054	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	738.201	-	-	-	-	738.201	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Tagihan derivatif	1.201	-	-	-	-	1.201	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	36.897	5.279	-	-	-	42.176	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	120.420	-	120.420	*Other assets*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Kredit	584.431	467.093	693.077	1.281.593	633.521	3.659.715	*Loans*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Giro pada bank lain	277.507	-	-	-	-	277.507	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.434.921	-	-	-	-	1.434.921	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	452.090	2.121.395	713.864	1.357.809	4.645.158	*Securities*
Kredit	1.000.240	750.459	1.887.755	1.877.356	2.064.061	7.579.871	*Loans*
Jumlah aset keuangan	**4.175.452**	**1.674.921**	**4.702.227**	**3.993.233**	**4.055.391**	**18.601.224**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Liabilitas segera	457.641	-	-	-	-	457.641	*Liabilities payable immediately*
Liabilitas derivatif	879	-	-	-	-	879	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	5.279	-	-	-	5.279	*Acceptance payable*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	241.133	-	-	241.133	*Accrual expenses*
Liabilitas lain-lain	18.625	-	-	-	-	18.625	*Other liabilities*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Simpanan	2.931.601	-	-	-	-	2.931.601	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	97.806	-	-	-	-	97.806	*Deposits from other banks*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	6.711.562	3.072.700	1.701.224	13.308	251	11.499.045	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	600.269	100.751	1.000	-	-	702.020	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.168.182	-	-	-	-	1.168.182	*Securities sold under Repurchase agreement*
Jumlah liabilitas keuangan	**11.986.565**	**3.178.730**	**1.943.357**	**13.308**	**251**	**17.122.211**	***Total financial liabilities***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut menggambarkan profil maturitas aset dan liabilitas Bank (sebelum dikurangi penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai) terhadap dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo: (lanjutan)

The following tables below show the maturity profile of the Bank's financial assets (before deducting allowance for impairment losses) and financial liabilities based on third party funds and maturity period: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2023						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	**>1 bulan - 3 bulan/ *>1 month - 3 months***	**>3 bulan – 12 bulan/ *>3 months – 12 months***	**>1 tahun - 5 tahun/ *>1 year - 5 years***	**>5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Tanpa suku Bunga							*Non-interest bearing*
Kas	82.833	-	-	-	-	82.833	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	739.432	-	-	-	-	739.432	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Tagihan derivatif	135	-	-	-	-	135	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	24.763	-	13.065	-	-	37.828	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	-	121.079	-	121.079	*Other assets*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Kredit	424.714	562.551	725.750	945.954	805.695	3.464.664	*Loans*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Giro pada bank lain	224.174	-	-	-	-	224.174	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.696.104	-	-	-	-	2.696.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	557.516	254.153	802.990	550.428	2.165.087	*Securities*
Kredit	563.358	956.214	2.295.450	1.769.379	1.204.160	6.788.561	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	95.210	-	-	-	-	95.210	*Securities purchased under resale agreements*
Jumlah aset keuangan	**4.850.723**	**2.076.281**	**3.288.418**	**3.639.402**	**2.560.283**	**16.415.107**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Liabilitas segera	72.941	-	-	-	-	72.941	*Liabilities payable immediately*
Liabilitas derivatif	32	-	-	-	-	32	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	24.763	-	13.065	-	-	37.828	*Acceptance payable*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	189.759	-	-	189.759	*Accrual expenses*
Liabilitas lain-lain	17.556	-	-	-	-	17.556	*Other liabilities*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Simpanan	2.854.361	-	-	-	-	2.854.361	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	59.524	-	-	-	-	59.524	*Deposits from other banks*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	6.890.354	2.067.142	1.544.222	46.107	265	10.548.090	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	490.860	6.718	-	-	-	497.578	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	184.851	-	-	-	-	184.851	*Securities sold under Repurchase agreement*
Jumlah liabilitas keuangan	**10.595.242**	**2.073.860**	**1.747.046**	**46.107**	**265**	**14.462.520**	***Total financial liabilities***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *46. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / *Liquidity Risk (continued)*

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan / *Maturity Analysis for Financial Liabilities*

Tabel di bawah menunjukkan arus kas kontraktual tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank didasarkan pada sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan:

The tables below show the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and off balance sheet based on the remaining contractual maturity from the reporting date:

	2024						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	**>1 bulan – 3 bulan / *>1 month – 3 months***	**>3 bulan - 12 bulan / *>3 months - 12 months***	**>1 tahun – 5 tahun / *>1 year – 5 years***	**>5 tahun / *>5 years***	**Jumlah / *Total***	
Liabilitas Keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Liabilitas segera	457.641	-	-	-	-	457.641	*Liabilities payable immediately*
Liabilitas derivatif	879	-	-	-	-	879	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	5.279	-	-	-	5.279	*Acceptances payables*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	241.133	-	-	241.133	*Accrual expenses*
Liabilitas lain-lain	18.625	-	-	-	-	18.625	*Other liabilities*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Simpanan	2.931.601	-	-	-	-	2.931.601	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	97.806	-	-	-	-	97.806	*Deposits from other bank*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	6.711.562	3.072.700	1.701.224	13.308	251	11.499.045	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	600.269	100.751	1.000	-	-	702.020	*Deposits from other bank*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.168.182	-	-	-	-	1.168.182	*Securities sold under repurchase agreement*
Sub jumlah	11.986.565	3.178.730	1.943.357	13.308	251	17.122.211	*Sub total*
Liabilitas komitmen							***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	23.569	164.177	460.956	53.134	5.887	707.723	*Unused loan facilities granted*
Liabilitas kontinjensi							***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	124.094	680	65.112	788	-	190.674	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**12.134.228**	**3.343.587**	**2.469.425**	**67.230**	**6.138**	**18.020.608**	***Total***

	2023						
	Sampai dengan 1 bulan/ *1 month or less*	**>1 bulan – 3 bulan / *>1 month – 3 months***	**>3 bulan - 12 bulan / *>3 months - 12 months***	**>1 tahun – 5 tahun / *>1 year – 5 years***	**>5 tahun / *>5 years***	**Jumlah / *Total***	
Liabilitas Keuangan							***Financial liabilities***
Tanpa suku bunga							*Non-interest bearing*
Liabilitas segera	72.941	-	-	-	-	72.941	*Liabilities payable immediately*
Liabilitas derivatif	32	-	-	-	-	32	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	24.763	-	13.065	-	-	37.828	*Acceptances payables*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	189.759	-	-	189.759	*Accrual expenses*
Liabilitas lain-lain	17.556	-	-	-	-	17.556	*Other liabilities*
Suku bunga variabel							*Variable interest rate*
Simpanan	2.854.362	-	-	-	-	2.854.362	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	59.524	-	-	-	-	59.524	*Deposits from other bank*
Suku bunga tetap							*Fixed interest rate*
Simpanan	6.890.353	2.067.142	1.544.222	46.107	265	10.548.089	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	490.860	6.718	-	-	-	497.578	*Deposits from other bank*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	184.851	-	-	-	-	184.851	*Securities sold under repurchase agreement*
Sub jumlah	10.595.242	2.073.860	1.747.046	46.107	265	14.462.520	*Sub total*
Liabilitas komitmen							***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	81.800	224.026	297.800	99.159	2.109	704.894	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letter of credit	41.572	-	-	-	-	41.572	*Irrevocable letter of credit*
Liabilitas kontinjensi							***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	111.441	1.860	4.650	3.400	-	121.351	*Bank guarantees issued*
Jumlah	**10.830.055**	**2.299.746**	**2.049.496**	**148.666**	**2.374**	**15.330.337**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *Risk Taking Unit* bertanggung jawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan Bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Risk Management Group, bekerjasama dengan *Risk Taking Unit*, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Management Control Assessment/ Regulatory Risk Self Assesment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, menilai, memantau dan melakukan pengendalian dengan cara merencanakan dan melaksanakan mitigasi risiko, sebagai bagian dari pengelolaan risiko pada setiap lini pertahanan mulai dari *Risk Taking Unit* hingga *Risk Management* serta Audit dalam melakukan pengelolaan risiko yang bersinergi dan berkesinambungan.

2. *Operational Risk Event Database*, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali *Risk Taking Unit* mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan ke dalam kertas kerja *Loss Event Database* (LED). Dari inputan ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi serta pemulihan (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan data utama bila Bank akan mengaplikasikan pendekatan lebih maju (*advance*) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.

3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data kuantitatif. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih buruk.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the Risk Taking Unit are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through Bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

The Risk Management Group, working in conjunction with the Risk Taking Unit has developed three key methods to help manage, monitor and summarize operational risks as follows:

1. Management Control Assessment / Regulatory Risk Self-Assessment, which is a tool used by related working units to identify, assess, monitor and exercise control by planning and implementing risk mitigation, as part of risk management in each line of defense starting from the Risk Taking Unit, Risk Management and Audit in managing risks that are synergistic and irrational.

2. Operational Risk Event Database, a method used to record every event of operational risk with direct and indirect financial impact. Each time the Risk Taking Unit experience operational risk events, the event should be reported into Loss Event Database Working Paper. Through this Working Paper, the type of the risk, the cause, location (business line), the place it occurred and also the legal obligation together with the recovery time (if any), are indentified. This means it is very important to monitor the operational risk portfolio on a regular basis, and the data obtained is the main data input when the Bank is going to apply the advanced approach on the minimum adequacy measurement.

3. Key Risk Indicators, are quantitative operational risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a function/process/ business, with the purpose of identifying potential risks through analysis of trend in individual statistics as well as the environment control implied by quantitative data. Any deficiency is identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue becomes worse.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Hasil dari penggunaan metode tersebut di atas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen dan Dewan Direksi melalui *Risk Management Committee (RMC) Meeting* dan kepada Dewan Komisaris melalui *Risk Oversight Committee (ROC) Meeting* sebagai bagian dari proses pemantauan dan pelaporan risiko operasional.

1. Menanamkan budaya risiko (*risk culture*) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) melalui program *risk campaign* dengan meluncurkan *Operational Risk Newsletter* melalui email blast secara berkala.

2. Melakukan monitoring terhadap ketentuan internal (kebijakan prosedur dan ketentuan turunan lainnya) yang ada di Bank dengan cara memastikan masa berlaku, pengkinian dan *review* secara berkala. Mekanisme monitoring tersebut dengan cara memberikan reminder kepada *Group*/unit kerja terkait dengan secara bulanan.

3. Dalam menjaga kualitas Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) untuk layanan digital yang dimiliki oleh Bank, maka Bank melakukan audit independen secara berkala terhadap Sertifikasi ISO/IEC 270001:2013 yang telah dimiliki. Adapun hasil audit independen Sertifikasi ISO/IEC 270001:2013 Bank masih berhak untuk terus mempertahankan sertifikasi tersebut.

4. Peran aktif dari unit kerja IT *Risk* dalam memastikan kepatuhan Bank dalam pengawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan layanan digital yang menggunakan perangkat Teknologi informasi melalui pengawasan pada ruang lingkup kejahatan siber dan memonitor terhadap tingkat maturitas Digital Bank.

5. Dalam memastikan ketersediaan dari layanan *Core Banking System* pada Bank, Operational Risk khususnya pada IT *Risk* untuk memastikan bahwa TI telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) *site* sebagai *backup Data Center Core Banking System*.

6. Memastikan Bank telah melakukan Penyusunan serta melakukan implementasi terkait Kebijakan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai pendukung operasional Bank jika terdapat kejadian Bencana Alam dan Non Alam.

7. Memberikan opini kepada *Risk Taking Unit* (RTU) dalam hal penyampaian usulan rekomendasi terhadap kajian kebijakan, prosedur dan ketentuan serta produk dan layanan baru yang akan diimplementasikan serta memberikan informasi dan masukan terhadap temuan operasional di lapangan dari hasil pemeriksaan Risiko Operasional pada perspektif SDM, Proses, Sistem maupun Kejadian Eksternal.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The results from the application of methods above are submitted to the related departments and divisions, senior management and Directors through Risk Management Committee (RMC) and to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee (ROC) Meeting as part of the operational risk monitoring and reporting process.

1. *Instilling the risk culture and improving risk awareness through risk campaign programs by launching Operational Risk Newsletter*

2. *Monitoring the internal provisions (policies and procedures) in the Bank by ensuring the validity period, updating and reviewing periodically by providing reminders to the Group or related working unit on monthly basis.*

3. *In maintaining the quality of the Information Security Management System (SMKI) for digital services owned by the Bank, the Bank carries out regular independent audits of the ISO/IEC 270001:2013 Certification that it has. As for the results of the independent audit of ISO/IEC 270001:2013 Certification, the Bank still has the right to continue to maintain this certification.*

4. *The active role of the IT Risk working unit in ensuring Bank compliance in monitoring the use and utilization of digital services using information technology devices through supervision of the scope of cybercrime and monitoring the Bank's Digital maturity level.*

5. *In ensuring the availability of core banking system services at the bank, Operational risk ensure that IT has a Disaster Recovery Center (DRC) site as a backup of the Core Banking System Data Center.*

6. *Ensure that the Bank has prepared and implemented a Business Continuity Plan (BCP) Policy as a support for the Bank's operations in the event of a Natural and Non-natural Disaster.*

7. *Provide opinion to the Risk Taking Unit (RTU) in terms of submitting proposed recommendations regarding the review of policies, procedures, and provisions as well as new products and services that will be implemented as well as providing information and input on operational finding in the field from the results of operational risk examinations from the perspective of HR, Process, System and External Events*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk divisi *Corporate Secretary* untuk melakukan pengamatan terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Pemantauan atas keluhan nasabah, Bank memiliki fasilitas seperti *call center* dan *website*, sedangkan keluhan yang datang dari cabang, maka Bank mengakomodir setiap keluhan yang masuk ke dalam sistem COMMONE *(Comunication One)* yang disampaikan langsung ke Bank melalui unit kerja *Customer Experience* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya oleh setiap *solution desk* terkait.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap risiko hukum dari produk dan aktivitas usaha Bank serta risiko hukum dari produk dan aktivitas baru melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Proses identifikasi risiko hukum yang melekat pada Bank dilakukan dengan menggunakan indikator/parameter:

a. faktor litigasi.
b. faktor kelemahan perikatan.
c. faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Hasil pengukuran risiko hukum tercermin dalam profil risiko hukum. Pemantauan risiko hukum dilakukan guna mengevaluasi eksposur risiko hukum yang melekat terutama yang bersifat material atau yang berdampak pada permodalan Bank. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko hukum tersebut dilaporkan secara berkala termasuk tindak lanjut yang diperlukan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. Once the Bank encounters such risk, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate reputation risk, the Bank has appointed the Corporate Secretary division to monitor the media to check on customer complaints or negative publicity that appeared in the media. In response to negative publicity and customer complaints that appear in the media, the Bank issues clarification as well as responses according to actions taken by the Bank. To monitor customer complaints, Bank has facilities such as call center and website, complaints coming from branches of the Bank are accommodated by COMMONE (Comunication One) system delivered directly to the Bank through Customer Experience unit until followed up by the solution desk related units.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

The process of identifying legal risks is undertaken by analyzing all legal risk sources there are at least made against the legal risks of the Bank's products and business activities and legal risks of new products and activities through appropriate legal risk management process prior to introduction or operation.

The process of identifying legal risks attached to the Bank is performed using indicators/parameters:

a. litigation factor.
b. engagement weakness factor.
c. absence or alteration of legislation factor.

The results of legal risk measurement are reflected in the legal risk profile. Legal risk monitoring is undertaken to evaluate the inherent exposure of legal risks, particularly those of a material nature or affecting the Bank's capital. Monitoring results that include an evaluation of such legal risk exposures are reported on a regular basis including its required follow-up.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam rangka mitigasi pengendalian risiko hukum dilakukan antara lain:

1. Memberikan advis hukum dalam hal terdapat risiko hukum dalam aktivitas operasional Bank dan melakukan kajian hukum terhadap perjanjian dengan pihak ketiga.
2. Mengkaji dan menetapkan format standar perjanjian, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan serta melindungi kepentingan yuridis Bank.
3. Terdapat unit kerja khusus, yaitu unit kerja litigasi yang mengkaji posisi hukum Bank dan memantau setiap permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank.
4. Menyusun prosedur terkait penanganan risiko hukum Bank dan melakukan kaji ulang secara berkala atas prosedur tersebut.
5. Melakukan pengembangan sumber daya manusia tim legal Bank antara lain dengan mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal, guna meningkatkan kualitas advis hukum maupun kajian hukum terhadap perjanjian-perjanjian antara Bank dengan pihak ketiga untuk melindungi kepentingan Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan regulasi yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah atau Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur penjaminan simpanan, perseroan terbatas, perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Bank memiliki satuan kerja divisi kepatuhan yang bertanggung jawab secara langsung kepada direktur kepatuhan.

Tugas utama pada satuan kerja divisi kepatuhan adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank yaitu:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

In terms of mitigate to control legal risk, it is conducted by at least:

1. *Provide legal advice in the event there is legal risk in operational activities of the Bank and conduct legal review of agreement with third parties.*
2. *Review and establish standard format of agreement, to ensure compliance with regulations and to protect the Bank's legal interests.*
3. *There is a special working unit , namely the litigation unit which review legal position of the Bank and monitor any legal issues faced by the Bank.*
4. *Establish procedure related to handling legal risk and review such procedure periodically.*
5. *Conduct human resources development of Bank's legal team, including participating in both internal and external training to enhance the quality of legal advice and legal review of agreement between the Bank and third parties to protect Bank's interests.*

Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government or Financial Services Authority and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit guarantee program, limited liability company, taxation and capital market Financial Services Authority ("OJK") and Indonesian Stock Exchange.

The Bank has a compliance unit division which is directly responsible to compliance director.

The main task of the Compliance Unit Division is to coordinate the implementation of the Bank's compliance function:

1. *Implementation of the culture of compliance at all levels of the organization and business activities of the Bank.*
2. *Management of the compliance risks faced by the Bank.*
3. *Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and activities undertaken by the Bank is in accordance with applicable regulations.*
4. *Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the supervisory authority.*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

1. Menerbitkan kebijakan terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan, kebijakan *whistleblowing* dan kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Menerbitkan prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi dan lain-lain.

3. Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas *draft* kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap Penyelenggaraan Produk Bank yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh Manajemen dan Penyelenggaraan Produk Bank tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank.

5. Memberikan pelatihan, literasi serta sosialisasi tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dan ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh karyawan terkait, baik karyawan di kantor pusat maupun cabang.

6. Menerapkan kebijakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.03/2019 perihal Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

The Bank mitigates compliance risk by at least:

1. *Establishing policy related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia or Financial Services Authority as required based on prevailing regulation.*

2. *Establishing procedures related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products and activities, obligations of reporting and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.*

3. *Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on Bank's products implementation that will be launched to ensure that the internal policies established by the Management and Bank's products implementation already comply with the prevailing laws and regulations.*

4. *Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia and Financial Services Authority, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia and Financial Services Authority, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and Financial Services Authority and the Bank.*

5. *Providing training, literacy and socialization regarding the implementation of the Bank's compliance function and the provision of Bank Indonesia and/or Financial Services Authority regulatory for all employees, both employees at head or branch office.*

6. *Implement a policy of anti-money laundering and combating the financing of terrorism as regulated in Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 on Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Banking Industry and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 23/POJK.03/2019 on Amendment of Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 12/POJK.03/2017 on Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Sectors Programs.*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi: (lanjutan)

7. Dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam mengendalikan *fraud*, maka telah dibentuk unit kerja Anti *Fraud*, serta telah diterapkan dan diterbitkan kebijakan dan prosedur penerapan strategi *anti fraud*, sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum.

8. Dalam melakukan fungsi *internal control*, *second line of defense* sebagai unit kerja yang independen terhadap pelaksanaan operasional di *first line of defense* berperan dalam melakukan fungsi pegawasan serta pemeriksaan melalui unit kerja *Quality Assurance* pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat, yang turut memastikan pelaksanaan aktifitas operasional sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan jangka panjang kepada Bank. Berkaitan dengan pengelolaan risiko strategi ini, Bank secara berkala mengidentifikasi, memantau serta memberikan respon terhadap termasuk proses manajemen risiko strategi antara lain melalui:

1. Analisa lingkungan bisnis

   Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.

2. Perencanaan

   Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun *risk bearing capacity*, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.

3. Implementasi

   Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen Direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.

4. Evaluasi

   Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

The Bank mitigates compliance risk by at least: (continued)

7. To strengthen the internal control system, especially in controlling fraud, an Anti-Fraud work unit has been formed, policies and procedures of Anti-Fraud Strategy Implementation have been applied and issued, as one of compliance form with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 39/POJK.03/2019 concerning Anti Fraud Strategy Implementation for Commercial Bank.

8. In carrying out the internal control function, the second line of defense as a work unit that is independent of operational implementation in the first line of defense plays a role in carrying out supervisory and inspection functions through the Quality Assurance work unit at the Branch Office and Head Office, which also ensures that the implementation of operational activities is running in accordance with the applicable provisions.

Strategic Risk

Strategic Risk corresponds with good strategic planning to avoid negative effects from faulty decision making that has broad and long-lasting impact to the Bank. In regards to managing this strategic risk, the Bank will periodically identify, monitor, and give responses regarding managing strategic risk through:

1. Business environment analysis

   Analyze internal and external factors, seize opportunities and meet challenges of the changing business environment and analyze internal strengths and weaknesses.

2. Plannings

   Set goals to be achieved tailored to the complexity of business, risk profile and risk bearing capacity, set the policies and strategies on which to base subsequent decisions.

3. Implementation

   Allocated necessary resources, financial and human capital, complete work programs, and the commitment of Board of Directors to allocate the resources needed.

4. Evaluation

   Evaluation of the actual condition of what has been planned, and corrective actions for improvement.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Untuk meminimalisir potensi risiko strategi, Bank memiliki satuan kerja *Corporate Planning* maupun unit kerja *Branch Performance Management* yang bertugas dan bertanggung jawab membantu Direksi memantau implementasi strategi yang ditetapkan termasuk melalui realisasi target-target aktivitas bisnis Bank dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Secara berkala Bank juga melakukan pemantauan konteks bisnis, kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki beragam portofolio produk dan aktivitas agar rencana stratejik yang ditetapkan dapat tercapai.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran risiko stratejik dengan menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

To minimize the potential of strategic risk, the Bank has Corporate Planning and Branch Performance Management unit division which has the duty and responsibility to help the Directors monitor and implement established strategies including through the realization of the Bank's business activity goals in line with the continued development of the company.

Periodically the Bank will monitor the business context, market condition, and gather important information as consideration in decision making and arrangement of the Bank's policy strategies. In conjuction with monitoring the market condition, the Bank has a variety of product portofolio and activies to ensure the strategic plan that has been set will be fulfilled.

On a quarterly basis through the risk profile assessment, the Bank measures strategic risk using indicators or parameters such as the level of complexity of the business strategy of the Bank, the Bank's business position in the banking industry, the achievement of the business plan, strategy and compliance with the conditions of the business environment.

47. SALDO RUGI DAN RENCANA MANAJEMEN

Akumulasi saldo rugi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp618.104 dan Rp692.954. Jumlah aset per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp20.871.409 meningkat Rp2.724.031 atau 15% dibanding dengan total aset per 31 Desember 2023 sebesar Rp18.147.378. Kenaikan terutama disebabkan peningkatan jumlah penyaluran kredit dan investasi pada efek-efek sejalan dengan peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang diterima Bank.

Berdasarkan rencana bisnis Bank untuk tahun 2024, manajemen Bank telah menetapkan upaya-upaya Bank untuk meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan:

a. Memperkuat struktur permodalan sesuai ketentuan agar Bank dapat tumbuh dengan sehat.

b. Penyaluran kredit secara hati-hati dan peningkatan komposisi dana murah.

c. Melakukan inovasi pengembangan produk pinjaman dan simpanan, saluran pemasaran serta pengembangan *platform* digital yang sudah dimiliki yaitu MotionBank dan MNC eBiz Banking dalam mendukung upaya akuisisi nasabah, penetrasi pasar dan layanan perbankan bagi nasabah.

d. Bersinergi yang kuat dengan berbagai Perusahaan baik dalam Grup MNC maupun diluar Grup MNC .

47. DEFICIT AND MANAGEMENT PLAN

The Bank's accumulated loss balance as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp614,204 and Rp692,954, respectively. Total assets as of December 31, 2024, amounted to Rp20,871,409 an increase of Rp2,724,031 or 15% compared to total assets as of December 31, 2023 amounted to Rp18,147,378. The increase was mainly due to increase in the number of loan and investment in securities granting inline with the increase of third party funds received by the Bank.

Based on the Bank's business plan for 2024, the Bank's management has determined the Bank's efforts to improve the Company's overall performance:

a. Strengthening capital structure accordance to regulations in order to growth sustainable prudent.

b. Loan disbursement and focusing on increase of low cost fund.

c. Continues innovation of loan and saving product development, marketing channel, as well as development of the Bank's digital platform which are MotionBank and MNC eBiz Banking in order to support customer acquicition, market penetration and banking service for customer.

d. Build strong sinergy with various Company within MNC Group or outside MNC Group.

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

48. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Directors on March 26, 2025.

2024 Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan
Annual Report & Sustainability Report

PT Bank MNC Internasional Tbk

MNC Bank Tower,
Lantai. 8
Jl.Kebon Sirih No. 21-27,
Jakarta Pusat 10340

: +6221-29805555
: +6221-39836700
: www.mncbank.co.id

Telex. 65068 JKTBPIA